

e-BinaAnak

2008

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2008 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 363/Januari/2008: Komitmen Tahun Baru	15
Salam dari Redaksi	15
Artikel: Komitmen Seorang Pelayan Tuhan	16
Artikel 2: Tahun yang Baru di Sekolah Minggu	19
Bahan Mengajar: Janji: Uji Hati Saya.....	23
Warnet Pena: Sunday School HKBRP Immanuel	25
Mutiara Guru	25
e-BinaAnak 364/Januari/2008: Komitmen dalam Hidup Rohani.....	26
Salam dari Redaksi	26
Artikel: Hidup Allah di Dalam Sekolah Minggu	27
Artikel 2: Kualifikasi Rohani Seorang Pengajar Anak.....	30
Kesaksian: Kesaksian Guru	32
Warnet Pena: Sahabat Anak	33
Mutiara Guru	33
Dari Anda Untuk Anda	33
e-BinaAnak 365/Januari/2008: Komitmen dalam Motivasi Pelayanan.....	35
Salam dari Redaksi	35
Artikel: Motivasi yang Membangkitkan Pelayanan.....	36
Artikel 2: Motivasi Pelayanan GSM: Kasih	41
Kesaksian: Ketaatan	43
Warnet Pena: Menolong Anak Bermisi Lewat Kidz Place	44
Mutiara Guru	44
e-BinaAnak 366/Januari/2008: Komitmen untuk Membawa Anak kepada Kristus.....	45
Salam dari Redaksi	45
Artikel: Perhatikanlah Cara Kerja Injil	46
Tips: Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus.....	49
Kesaksian: "Hanya" Seseorang Pelayan Anak-Anak	51
Warnet Pena: Children's Missions!.....	52

Mutiara Guru	53
e-BinaAnak 367/Januari/2008: Komitmen untuk Memperlengkapi Diri.....	54
Salam dari Redaksi	54
Artikel: Melengkapi dan Memberi Pengarahan Kepada Para Guru	54
Tips: Memperlengkapi Para Guru dan Pemimpin Kelas Sekolah Minggu	59
Tips 2: Memperlengkapi Diri Untuk Mendapatkan Perhatian	61
Warnet Pena: Informasi Buku Pendidikan Guru Sekolah Minggu: Penerbit Gandum Mas	62
Mutiara Guru	63
e-BinaAnak 368/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Allah.....	64
Salam dari Redaksi	64
Artikel: Mengajar Anak Untuk Mencintai Yesus.....	65
Artikel 2: Menanamkan Karakteristik Pikiran Ilahi	68
Bahan Mengajar: Mengukur Cinta Kasih Tuhan	71
Warnet Pena: Christforworld.Blogspot.....	72
Mutiara Guru	73
Dari Anda Untuk Anda	73
e-BinaAnak 369/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Firman Tuhan.....	74
Salam dari Redaksi	74
Artikel: Masa Awal Kanak-Kanak: Pengajaran Alkitab	75
Bahan Mengajar: Pelajaran-Pelajaran Mengenai Alkitab	78
Tips: Kreasi Membaca Alkitab.....	83
Warnet Pena: Pembukaan Kursus Baru PESTA.....	85
Mutiara Guru	87
e-BinaAnak 370/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Sesama.....	88
Salam dari Redaksi	88
Artikel: Mengajar Anak Mengasihi Sesama Manusia	89
Bahan Mengajar: Orang Samaria yang Baik Hati	94
Tips: Bagaimana Mengasihi Orang Lain	98
Warnet Pena: Fishers Of Kids: Kumpulan Drama dan Cerita Boneka Lucu.....	99
Mutiara Guru	99
e-BinaAnak 371/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Alam Ciptaan-Nya	100

Salam dari Redaksi	100
Artikel: Allah Menciptakan Segala Sesuatu	101
Artikel 2: Mengajar Anak Untuk Mencintai Alam	105
Aktivitas: Anak dan Masalah-Masalah Lingkungan Hidup	107
Warnet Pena: Alkitab Online Untuk Anak-Anak: Bible For Children	109
Mutiara Guru	109
e-BinaAnak 372/Maret/2008: Makna Paskah.....	110
Salam dari Redaksi	110
Artikel: Sudahkah Anda Mengenal Tuhan yang Bangkit?	111
Tips: Mengajarkan Arti Paskah Kepada Anak-Anak	116
Tips 2: Menjelaskan Kebangkitan Yesus Kepada Anak-Anak	119
Warnet Pena: Teacher Help: Aneka Tautan ke Aktivitas Paskah	119
Stop Press	120
Mutiara Guru	120
e-BinaAnak 373/Maret/2008: Drama Paskah.....	122
Salam dari Redaksi	122
Artikel: Mengajarkan Paskah Kepada Anak-Anak Anda	123
Bahan Mengajar: Drama: Jalan ke Emaus	124
Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Dia Hidup	127
Warnet Pena: SABDA Space Teens: Komunitas Blogger Remaja Kristen	128
Stop Press	129
Mutiara Guru	131
e-BinaAnak 374/Maret/2008: Cerita Paskah.....	132
Salam dari Redaksi	132
Artikel: Menggunakan Cerita-Cerita Anak Untuk Mengajarkan Makna Paskah yang Sebenarnya	133
Bahan Mengajar: Dia Bangkit!	135
Bahan Mengajar 2: Paskah Artinya Domba Allah	137
Warnet Pena: Child Bible Lessons: Pelayanan Menggunakan Boneka	140
Stop Press	141
Mutiara Guru	142

Dari Anda Untuk Anda.....	142
e-BinaAnak 375//2008: Aktivitas Paskah	143
Salam dari Redaksi.....	143
Artikel: Apa Makna Kebangkitan Kristus Dalam Kepercayaan Orang Kristen?	144
Aktivitas: Perayaan dan Aktivitas Paskah: Tuhan Hidup Selamanya	146
Aktivitas 2: Wild Games Untuk Paskah: Jalan Salib.....	153
Warnet Pena: Blog di Network Anak Situs In-Christ.Net.....	155
Mutiara Guru	156
e-BinaAnak 376/Maret/2008: Kebutuhan Anak untuk Diterima	157
Salam dari Redaksi.....	157
Artikel: Anak-Anak Butuh Merasa Diterima.....	158
Artikel 2: Kasih Sayang yang Setara Bagi Semua Anak.....	161
Bahan Mengajar: Materi Pelajaran Kelas Bayi September 2005: Aku Bertumbuh Seperti Yesus	165
Warnet Pena: Blog Seputar Anak dan Ayah Bunda di SABDA Space	168
Mutiara Guru	169
e-BinaAnak 377/Maret/2008: Kebutuhan Anak untuk Dicintai.....	170
Salam dari Redaksi.....	170
Artikel: Menuai Apa yang Anda Tabur	171
Artikel 2: Cara Terbaik Mengasihi Anak	175
Aktivitas: Aku Mengenalmu	179
Warnet Pena: In-Christ.Net (Indonesian Christian Network of Networks).....	180
Mutiara Guru	181
e-BinaAnak 378/April/2008: Kebutuhan Anak untuk Disiplin	182
Salam dari Redaksi.....	182
Artikel: Disiplin Sebagai Kebutuhan Anak.....	183
Artikel 2: Seberapa Efektifkah Pendisiplinan yang Anda Terapkan?.....	189
Warnet Pena: Seputar Disiplin Anak Dalam TELAGA.....	191
Stop Press.....	192
Mutiara Guru	193
e-BinaAnak 379/April/2008: Kebutuhan Anak untuk Dipuji.....	194

Salam dari Redaksi	194
Artikel: Anak-Anak Membutuhkan Pujian	195
Artikel 2: Besarkan Anak Anda Dengan Pujian	198
Kesaksian: Pendeta yang Mengajar Sekolah Minggu	202
Warnet Pena: Kebutuhan Anak Dalam Situs PEPAK	203
Mutiara Guru	204
Dari Anda Untuk Anda	204
e-BinaAnak 380/April/2008: Kebutuhan Anak akan Tuhan	205
Salam dari Redaksi	205
Artikel: Apakah Anak-Anak Kita Harus Mengenal Tuhan?	206
Artikel 2: Aktivitas Untuk Belajar Tentang Allah	209
Bahan Mengajar: Yesus dan Nikodemus	211
Warnet Pena: Kreatif Bersama ministry-to-children.com	213
Mutiara Guru	213
Dari Anda Untuk Anda	214
e-BinaAnak 381/Mei/2008: Kelas Persiapan Mengajar	215
Salam dari Redaksi	215
Artikel: Kelas Persiapan Mengajar Sekolah Minggu	216
Artikel 2: Persiapan Pelajaran Sekolah Minggu	219
Bahan Mengajar: Yesus Naik ke Surga	225
Warnet Pena: Arsip e-BinaAnak	226
Mutiara Guru	226
e-BinaAnak 382/Mei/2008: Memanfaatkan Sumber-Sumber	227
Salam dari Redaksi	227
Artikel: Pusat Sumber Bahan	228
Artikel 2: Teknik Mengajar: Menggunakan Sumber-Sumber di Sekitar Kita	230
Kesaksian: Sumber yang Melimpah	232
Warnet Pena: Tulisan Terbaru Network Anak di in-christ.net	233
Stop Press	234
Mutiara Guru	235
e-BinaAnak 383/Mei/2008: Pelatihan bagi Guru	236

Salam dari Redaksi	236
Artikel: di Mana Para Guru Dilatih?	237
Bahan Mengajar: yang Kecil Dapat Menjadi Besar	240
Tips: Tips Mengadakan Pelatihan Bagi Guru Sekolah Minggu.....	242
Warnet Pena: Situs jawaban.com: Membekali Anda Dengan Berbagai Artikel Tentang Anak dan Keluarga	244
Stop Press	244
Mutiara Guru	245
e-BinaAnak 384/Mei/2008: Evaluasi Mengajar	246
Salam dari Redaksi	246
Artikel: Mencapai Keberhasilan Bersama-Sama.....	247
Bahan Mengajar: Memberi Itu Menyenangkan Semua Orang.....	252
Tips: Evaluasi Proses Belajar/Mengajar.....	254
Warnet Pena: Links: Saling Berbagi Berkah Lewat Situs Pelayanan Anak	258
Mutiara Guru	259
e-BinaAnak 385/Juni/2008: Pekan Sekolah Minggu	260
Salam dari Redaksi	260
Artikel: Pekan Sekolah Minggu(Pada Masa Liburan Sekolah).....	261
Bahan Mengajar: Diberkati Untuk Menjadi Berkah	266
Tips: Kegiatan-Kegiatan Dalam Sesi Pekan Pendidikan Anak	268
Warnet Pena: indonesia-educenter.net	269
Mutiara Guru	270
e-BinaAnak 386/Juni/2008: Rabu Gembira.....	271
Salam dari Redaksi	271
Artikel: Rabu Gembira	272
Bahan Mengajar: Siapa yang Bertakhta di Hatimu?	276
Aktivitas: Buang Dosa-Dosamu	278
Warnet Pena: Kid's Sunday Scholl Place	279
Mutiara Guru	279
e-BinaAnak 387/Juni/2008: Kamp Anak	280
Salam dari Redaksi	280

Artikel: Membuka Hati Untuk Roh Allah.....	281
Bahan Mengajar: Perumpamaan Tentang Ragi.....	284
Tips: Sembilan Tips Memulai Kamp Sehari	287
Warnet Pena: ministry-to-children.com.....	290
Mutiara Guru	291
e-BinaAnak 388/Juni/2008: Kebaktian Kebangunan Rohani Anak.....	292
Salam dari Redaksi	292
Artikel: Kebangunan Rohani Anak.....	293
Bahan Mengajar: Bagaimana Bila Kita Berdosa Setelah Diselamatkan?	298
Tips: Jenis-Jenis Penyembahan Untuk Anak-Anak.....	300
Warnet Pena: Pengalaman Kkr Sekolah Minggu Dalam in-christ.net.....	302
Mutiara Guru	302
e-BinaAnak 389/Juli/2008: Persiapan Guru	303
Salam dari Redaksi	303
Artikel: Persiapan Guru	304
Tips: Tujuh Langkah Mempersiapkan Pelajaran Alkitab	308
Kesaksian: Persiapan Guru Melalui Manajemen Kelas	311
Warnet Pena: Artikel Seputar Kehidupan Rohani Guru Sekolah Minggu	312
Mutiara Guru	313
e-BinaAnak 390/Juli/2008: Acara Puji-Pujian.....	314
Salam dari Redaksi	314
Artikel: Bagaimanakah Seharusnya Anak-Anak Memuji?	315
Artikel 2: Lagu-Lagu Alkitab Dalam Kelas Sekolah Minggu	318
Tips: Memimpin Acara Pujian di Sekolah Minggu.....	320
Warnet Pena: Musik Dalam in-christ.net	322
Mutiara Guru	322
e-BinaAnak 391/Juli/2008: Acara Doa	323
Salam dari Redaksi	323
Artikel: Mengajarkan Cara Berdoa Kepada Anak	324
Bahan Mengajar: Doa Bapa Kami	327
Tips: Doa Pembukaan dan Doa Penutup	330

Warnet Pena: Seputar Doa Dalam PEPAK.....	331
Mutiara Guru	331
Dari Redaksi Untuk Anda.....	332
e-BinaAnak 392/Juli/2008: Menyampaikan Firman Tuhan	333
Salam dari Redaksi	333
Artikel: Ceritakan Kepada Anak-Anak.....	334
Bahan Mengajar: Kreasi Simulasi Dalam Bercerita	337
Tips: Metode-Metode Untuk Menyampaikan Firman Tuhan	341
Warnet Pena: Konseling Untuk Anak Dalam C3I	344
Mutiara Guru	344
e-BinaAnak 393/Juli/2008: Kegiatan-Kegiatan Kreatif	345
Salam dari Redaksi	345
Artikel: Aktivitas: Cara Terbaik Bagi Anak-Anak Untuk Belajar	346
Tips: Bagaimana Mendorong Anak Supaya Kreatif?	349
Warnet Pena: Situs PEPAK Dengan Tampilan Baru.....	351
Mutiara Guru	351
e-BinaAnak 394/Agustus/2008: Anak Dengan Motivasi Belajar yang Kurang	352
Salam dari Redaksi	352
Artikel: Kenali Ciri-Cirinya	353
Bahan Mengajar: Belajar Dengan Berdiam Diri.....	355
Tips: Menyemangati Anak-Anak Untuk Belajar	357
Tips 2: Menggunakan Kata-Kata Untuk Memotivasi.....	359
Warnet Pena: Situs All About Parenting	363
Mutiara Guru	363
e-BinaAnak 395/Agustus/2008: Anak dengan Masalah Kekuatiran	364
Salam dari Redaksi	364
Artikel: Apakah Anak Anda Mengidap Kakorafiofobia?	365
Bahan Mengajar: Kamu Mau Jadi Apa Kalau Sudah Besar?.....	368
Tips: Menolong Anak Menghadapi Ketakutan	370
Tips 2: Membangun Berdasarkan Kekuatan Anak, Membantu Dia Untuk Mengatasi Kelemahan	372

Warnet Pena: Manfaatkan Fasilitas Pencari di Situs PEPAK	373
Mutiara Guru	373
e-BinaAnak 396/Agustus/2008: Murid dengan Kebutuhan Khusus: Autis	374
Salam dari Redaksi	374
Artikel: Apakah Autis Itu dan Apa yang Bisa Kita Lakukan?	375
Artikel 2: Agama dan Autis (Perspektif Kristen).....	379
Bahan Mengajar: Hati yang Bersatu	384
Warnet Pena: bahan seputar autis di Situs TELAGA	386
Mutiara Guru	386
e-BinaAnak 397/Agustus/2008: Murid dengan Masalah Keluarga: Anak Tiri.....	387
Salam dari Redaksi	387
Artikel: Gereja dan Keluarga Campuran.....	388
Artikel 2: Membangun Hubungan yang Sehat Dengan Anak Tiri	391
Bahan Mengajar: Mengucap Syukur Kepada Allah Untuk Keluarga Saya	394
Warnet Pena: Artikel Seputar Keluarga Tiri di Situs Successful Step Families	396
Mutiara Guru	397
e-BinaAnak 398/September/2008: Role Play (Bermain Peran).....	398
Salam dari Redaksi	398
Artikel: Mengajar Dengan Bermain Peran (Role Play)	399
Artikel 2: Role Play (Bermain Peran).....	403
Kesaksian: Ayo, Bermain Peran!	405
Warnet Pena: Baru! Naskah Operet Natal di PEPAK.....	406
Mutiara Guru	406
e-BinaAnak 399/September/2008: Drama	407
Salam dari Redaksi	407
Artikel: Drama: Memainkan Sesuatu.....	408
Tips: Ide-Ide Dalam Menggunakan Drama	411
Tips 2: Kreasi Dramatisasi Dalam Bercerita	414
Warnet Pena: Naskah Skit Dalam Fishers Of Kids	417
Mutiara Guru	417
e-BinaAnak 400/September/2008: Menulis Kreatif	418

Salam dari Redaksi	418
Artikel: Teknik Mengajar Dengan Menulis Kreatif	419
Tips: Ide-Ide Kegiatan Menulis Kreatif di Sekolah Minggu	423
Aktivitas: Keterampilan: Menulis Lanjutan Cerita	425
Warnet Pena: Dapatkan! Info Situs Dalam Publikasi ICW	426
Mutiara Guru	427
e-BinaAnak 401/September/2008: Permainan.....	428
Salam dari Redaksi	428
Artikel: Mengajar Dengan Permainan	429
Tips: Setiap Orang Menjadi Pemenang Dalam Permainan Ini.....	435
Aktivitas: Permainan Imajinasi Untuk Usia 2 -- 3 Tahun	437
Warnet Pena: Ide-Ide Permainan Dalam Situs Purnawan Kristanto	439
Mutiara Guru	439
e-BinaAnak 402/Okttober/2008: Menghormati Otoritas.....	440
Salam dari Redaksi	440
Artikel: Menghormati Otoritas.....	441
Bahan Mengajar: Bolehkah Saya Minta Tali yang Lebih Panjang?	445
Tips: Mengajar Anak Tentang Pentingnya Menghormati Otoritas.....	448
Warnet Pena: TELAGA: Masalah Kuasa Dalam Keluarga	450
Stop Press	450
Mutiara Guru	451
e-BinaAnak 403/Okttober/2008: Empati	452
Salam dari Redaksi	452
Artikel: Kesanggupan Untuk Merasakan Perasaan Orang Lain	453
Bahan Mengajar: Belas Kasihan.....	458
Tips: Mengajarkan Empati Pada Anak Prasekolah.....	460
Warnet Pena: Cerita-Cerita Alkitab Dalam All True Bible Stories For Children	461
Mutiara Guru	461
e-BinaAnak 404/Okttober/2008: Kesadaran Sosial.....	462
Salam dari Redaksi	462
Artikel: Kesadaran Sosial.....	463

Bahan Mengajar: Berbagi: Sepatah Kata Saja.....	468
Tips: Mengembangkan Kemampuan Sosial	471
Warnet Pena: halaman mewarnai dan cerita alkitab dalam biblequizzes.org.uk.....	472
Mutiara Guru	473
e-BinaAnak 405/Okttober/2008: Pengendalian Diri.....	474
Salam dari Redaksi.....	474
Artikel: Pentingnya Mengajarkan Pengendalian Diri Kepada Anak-Anak.....	475
Bahan Mengajar: Pelajaran Buah Roh: Pengendalian Diri.....	477
Tips: Mengajarkan Pengendalian Diri Kepada Anak Anda.....	479
Warnet Pena: Situs Untuk Anak: Teaching Heart – Children Ministries Home Page	481
Mutiara Guru	482
e-BinaAnak 406/November/2008: Hubungan Gereja dengan Sekolah Minggu	483
Salam dari Redaksi.....	483
Artikel: Sekolah Minggu (Tidak) Penting?	484
Bahan Mengajar: di Manakah Yesus Sebelum Dia Dilahirkan?	489
Tips: Cara Agar Pelayanan Anak Memberi Manfaat Bagi Gereja	491
Warnet Pena: Situs Sunday School Sites: Memberikan Link Situs Sekolah Minggu Lengkap	493
Mutiara Guru	493
e-BinaAnak 407/November/2008: Motivasi dan Panggilan Guru Sekolah Minggu	494
Salam dari Redaksi.....	494
Artikel: Ketika Guru Kehilangan Panggilan, Visi, dan Motivasinya.....	495
Bahan Mengajar: Pelajaran Tentang Kelahiran Yesus	498
Tips: Bagaimana Menemukan Kembali Gairah Anda Pada Pelayanan Anak	501
Warnet Pena: Wajah Baru Situs TELAGA	502
Stop Press	502
Mutiara Guru	504
e-BinaAnak 408/November/2008: Keterbatasan Guru Sekolah Minggu	505
Salam dari Redaksi.....	505
Artikel: Pemecahan Masalah Kurangnya Pekerja Sekolah Minggu	506
Bahan Mengajar: Perjalanan ke Bethlehem (Pengharapan dan Kepastian)	509

Tips: Bagaimana Mendapatkan Pelayan Sekolah Minggu?	512
Warnet Pena: Children's Ministry Online	514
Mutiara Guru	515
e-BinaAnak 409/November/2008: Memertahankan Murid Sekolah Minggu	516
Salam dari Redaksi	516
Artikel: Mencegah Keluarnya Murid-Murid Sekolah Minggu	517
Bahan Mengajar: Seorang Anak Telah Lahir	521
Tips: Metode-Metode Memertahankan Murid	523
Warnet Pena: Situs Garden Of Praise: Ladang Bahan Bagi Pelayan Anak	524
Mutiara Guru	524
e-BinaAnak 410/Desember/2008: Drama Natal	525
Salam dari Redaksi	525
Artikel: Renungan: Sebuah Kisah Natal	526
Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kelahiran Yesus	528
Bahan Mengajar 2: Drama Natal: Bukan yang Aku Inginkan	532
Warnet Pena: Baru! Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org	533
Mutiara Guru	534
Dari Anda Untuk Anda	534
e-BinaAnak 411/November/2008: Cerita Natal	535
Salam dari Redaksi	535
Artikel: Dari Keluarga Sederhana	536
Bahan Mengajar: Mimpi Yusuf	538
Bahan Mengajar 2: Orang-Orang Bijaksana	540
Warnet Pena: Dapatkan! Lebih Dari Lima Ratus Bahan Audio Seputar Konseling Keluarga Kristen Dalam Situs TELAGA	543
Mutiara Guru	543
Dari Anda Untuk Anda	544
e-BinaAnak 412/Desember/2008: Aktivitas Natal	545
Salam dari Redaksi	545
Artikel: "Taking Or Giving?"	546
Aktivitas: Permainan Natal dan Icebreaker	549

Warnet Pena: Bahan Mengajar dan Drama Natal di Situs natal.sabda.org	552
Mutiara Guru	552
e-BinaAnak 413/Desember/2008: Kesaksian Natal	553
Salam dari Redaksi	553
Artikel: Natal -- Selalu Penuh Rahasia.....	554
Artikel 2: Orang Majus yang Unik	558
Warnet Pena: Nuansa Natal Dalam SABDA Space	562
Mutiara Guru	562

e-BinaAnak 363/Januari/2008: Komitmen Tahun Baru

Salam dari Redaksi

Para pelayan anak yang dikasihi Tuhan,
Tahun 2007 baru saja berlalu. Sembari mengintrospeksi kehidupan maupun pelayanan kita pada tahun yang lalu, mari kita mulai menapaki fajar baru tahun 2008 -- tahun yang mungkin saja tidak akan semakin mudah bagi kita. Meskipun demikian, komitmen untuk terus maju dan menjadi lebih baik dari tahun kemarin di tengah kesulitan dan tantangan pelayanan yang mungkin saja semakin besar, tetap harus dimiliki setiap pelayan anak. Tidak mudah menghadapi semua tantangan itu sendirian, oleh karena itu pada tahun yang baru ini, kita harus tetap berkomitmen untuk selalu bersandar kepada kuasa Roh Kudus dan tentunya berharap penuh kepada pertolongan Allah.

Apakah para pelayan anak sekalian telah memiliki komitmen pribadi dalam pelayanan masing-masing? Redaksi e-BinaAnak rindu mengawali tahun yang baru ini dengan membagikan bahan-bahan seputar komitmen dalam pelayanan. Hal ini dapat terlihat dari tema Komitmen Seorang Pelayan Anak di sepanjang bulan perdana tahun 2008 ini. Komitmen Tahun Baru menjadi topik pada awal Januari ini. Berkaitan dengan komitmen, kami suguhkan artikel mengenai komitmen seorang pelayan Tuhan sebagai sajian awal. Sedangkan komitmen khusus sehubungan dengan pelayanan anak, dapat kita simak dalam artikel kedua.

Topik selanjutnya mengenai komitmen pelayan anak dalam Hidup Rohani, Motivasi, Membawa Anak kepada Kristus dan Melengkapi Diri dalam Pelayanan, dapat Anda simak dalam edisi-edisi di bulan Januari ini.

Selamat Tahun Baru 2008 dan selamat membaca.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Davida Welni Dana

"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus,
ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu,
sesungguhnya yang baru sudah datang." (2 Korintus 5:17)
<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Korintus+5:17>>

Artikel: Komitmen Seorang Pelayan Tuhan

Salah satu unsur terpenting yang menentukan apakah seseorang itu akan berhasil dan mendapatkan segalanya adalah komitmen. Komitmen lebih daripada sekadar percaya pada sesuatu.

Menepati Apa yang Anda Katakan (Konsisten)

Dapat dipahami bahwa orang lain tergantung pada komitmen Anda. di gereja, adalah penting bila orang yang Anda layani dapat memercayai Anda. Dalam dunia bisnis, penting pula bila karyawan, pengguna/konsumen, dan rekan kerja Anda tahu bahwa Anda berkomitmen pada tujuan-tujuan kelompok. Dalam keluarga, sangatlah penting bagi suami dan istri untuk memiliki suatu komitmen atas pernikahan mereka dan atas pasangan mereka. Setiap orang harus menjaga janji mereka sebagai suatu ikatan suci. Dalam setiap bidang, komitmen sangat diperlukan.

Dalam hidup, setiap orang yang berhubungan dengan Anda, tanpa terkecuali, perlu tahu bahwa Anda adalah orang yang konsisten. Bila Anda mengatakan akan melakukan sesuatu, Anda harus melakukannya. Anda harus tepat waktu saat Anda mengatakan akan datang ke suatu tempat. Keterlambatan yang terus-menerus menandakan suatu kelemahan. Tidak cukup hanya dengan meminta maaf atau memberikan alasan mengapa Anda gagal. Sebenarnya, tidak seorang pun, termasuk Anda, yang menginginkan alasan. Bila Anda mengatakan akan melakukan sesuatu, Anda harus melakukannya. Anda tidak berhak melalaikan orang lain hanya karena Anda merasa tidak nyaman atau karena Anda sedang mengalami masalah lainnya. Anda harus memegang komitmen Anda. Sekali Anda mengingkari komitmen Anda, orang lain bisa jadi tidak mau mendengar alasan Anda. Hal yang sama juga bisa berlaku pada komitmen Anda kepada gereja dan orang-orang yang percaya pada komitmen Anda. Bila Anda mengatakan akan melakukan sesuatu, lakukanlah! Lakukan itu, tidak peduli pada saat itu Anda merasa baik-baik saja, atau memang menginginkannya, atau sibuk, atau tertekan, atau bahkan bila Anda tidak peduli. Lakukanlah!

Di setiap gereja, orang-orang yang telah menerima tanggung jawab dan melakukan tanggung jawab itu bisa mengatasi segala rintangan yang ada dengan komitmen. Lihatlah ke dalam gereja Anda dan dapatkan berbagai contoh tentang komitmen. Walaupun mengalami luka fisik, luka hati, depresi, dan sebagainya, mereka tetap konsisten dengan komitmen mereka. Tidak peduli di mana Anda berada, komitmen adalah kekonsistenan Anda. Bila Anda melihat orang-orang yang berhasil, Anda akan mendapati bahwa mereka konsisten terhadap komitmennya. Komitmen dan kepercayaan saling berkaitan. Anda tidak bisa hanya memiliki salah satunya saja.

Mengambil Risiko

Komitmen berarti menerima tanggung jawab untuk mengemban suatu tugas tertentu, meskipun pada saat itu Anda merasa tidak dilengkapi untuk melakukannya. Contoh di gereja, Anda mungkin tidak merasa nyaman dan tidak memiliki karunia untuk melayani

di bidang tertentu, namun Anda tahu bahwa tugas ini harus dilakukan. Ini bisa saja benar dan bisa saja salah. Tergantung pada apa yang dikatakan Alkitab. Contohnya, salah satu kebutuhan terbesar di setiap gereja adalah pelayanan anak. Pada kenyataannya, Anda mungkin melihat pelayanan anak sebagai sesuatu yang sudah seharusnya diberikan kepada anak Anda, tetapi Anda tidak pernah memikirkan bahwa pelayanan ini adalah salah satu tanggung jawab Anda. Anda mungkin lebih senang menghindarinya dengan alasan bahwa Anda tidak memiliki karunia untuk melayani anak-anak. Kebenaran alkitabiahnya adalah Anda memiliki suatu karunia. Pada saat Anda menerima tanggung jawab untuk melahirkan seorang anak, karunia untuk mendidik anak tersebut juga muncul. Alkitab dalam Ulangan 6:6-7 mengatakan bahwa kita harus mengajar tentang Allah secara berulang-ulang. Saat kita memutuskan untuk menjadi orang tua bagi seorang anak, kita telah membuat keputusan untuk menjadi seorang guru. Ini adalah tanggung jawab Anda kepada Allah, kepada orang lain, dan kepada anak Anda. Anda tidak bisa terus-menerus melimpahkan tanggung jawab mengajar anak-anak Anda kepada sekolah-sekolah negeri, swasta, gereja, atau pun yang lainnya. Ini adalah tanggung jawab Anda. Kebenaran yang sama juga ada dalam hal-hal lain dalam hidup ini.

Ada cara-cara lain yang bisa digunakan untuk membagikan kasih Anda kepada orang lain. Membuat penyegaran, menyapu halaman parkir, dan membersihkan gereja adalah cara yang baik untuk membagikan tanggung jawab. Setiap orang harus melakukan sesuatu. Anda harus menemukan sesuatu yang bisa Anda lakukan di gereja. Membuang sampah pada hari Minggu, membersihkan altar pada hari Sabtu, menyapu halaman parkir pada hari Selasa, atau merapikan taman pada hari Rabu adalah contoh-contoh yang baik. Temukan sesuatu yang bisa Anda kerjakan, beri tahu kepada pendeta Anda bahwa kegiatan itu akan menjadi tanggung jawab Anda; lalu kerjakanlah. Kerjakanlah dengan sebaik-baiknya dan lakukan itu untuk Tuhan. Jangan hiraukan perasaan Anda, jangan pedulikan apa yang terjadi di sekeliling Anda, tetapkan kerjakan komitmen Anda dan kerjakan bagian Anda. Hidup bukanlah untuk melakukan apa yang ingin kita lakukan, melainkan untuk melakukan apa yang harus kita lakukan. Hidup lebih daripada sekadar merasa nyaman; hidup adalah melakukan apa yang perlu dan benar. Saat kita gagal dalam melakukan komitmen, kita juga menggagalkan orang lain. Lebih parahnya lagi, kita menggagalkan diri sendiri. Kita harus meninggalkan pikiran lama bahwa gereja hanyalah suatu bangunan. Kita tidak hanya pergi ke gereja; kita adalah gereja itu. Bila kita gagal untuk menghidupkan komitmen kita, kita menempatkan beban yang lebih besar kepada orang lain. Tugas atau pelayanan itu akan dilakukan, tetapi sayangnya tugas atau pelayanan ini akhirnya dibebankan kepada orang lain yang telah berkomitmen, yang juga telah menjalankan pelayanannya. Kini mereka harus mengerjakan dua tugas karena beban yang diberikan kepada mereka. Tuhan mengatakan bahwa bila kita tidak setia pada hal-hal kecil, kita tidak akan diberikan hal-hal yang lebih besar. Kita kehilangan banyak berkat saat kita gagal menjalankan komitmen kita.

Komitmen yang Berdasarkan Kasih

Sering kali kita merasa bahwa kita tidak diperlengkapi karena kita percaya kita harus meniru orang lain supaya bisa efektif. Namun, ini adalah tugas, pekerjaan, atau pelayanan yang muncul dari hati kita, dan ini sangatlah penting. Keterampilan dan talenta akan muncul seiring dengan kasih yang kita kerjakan. Bila kita menunggu talenta atau keterampilan itu muncul sebelum kita membagikan talenta kita, kita tidak akan pernah melayani dan kita akan kehilangan suatu kesempatan yang unik. Sangatlah mudah untuk terjebak pada perasaan. Kita bangun dan merasa tidak suka melakukan sesuatu. Maka kita tidak melakukannya. Ini menjadi tugas yang mudah bagi setan untuk mencuri sukacita dan kontribusi kita terhadap hidup orang lain. Kita perlu belajar untuk hidup dengan komitmen. Kita tidak bisa bangun dan merasa tidak ingin berangkat kerja, kita tetap harus bekerja karena kita telah berkomitmen pada diri sendiri untuk bekerja. Saat pagi mulai beranjak, kita mulai merasa lebih baik dan saat makan siang kita sudah merasa nyaman di kantor. Hal yang sama juga terjadi dalam pelayanan. Kita bisa saja tidak bersemangat mengerjakan tugas ini, tetapi kita mengerjakannya karena komitmen kita didasarkan pada kasih. Dua jam kemudian, kita memberkati seseorang dan seseorang memberkati kita. Kita harus belajar untuk menjalani kehidupan sesuai komitmen yang didasarkan atas kasih. Bila kita berusaha untuk menghidupkan hidup hanya bila kita merasa senang, kita tidak akan pernah tahu apa itu sukacita. Sukacita sejati muncul saat kita menjalankan kehendak Allah untuk hidup kita dan mengatasi halangan-halangan dan perasaan-perasaan kita.

Anda akan terkejut bila mendapati bahwa Anda bisa belajar merasakan sukacita di tengah-tengah berbagai keadaan. Bekerjalah dengan berdasarkan kasih dan kasih akan menghasilkan sukacita dalam hidup Anda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Glad Tidings Community Church

Judul asli artikel: Commitment

Penulis : R. Henry Carroll

Alamat URL : <http://www.gladtidingsofwilmington.com/images/Commitment.doc>.

Artikel 2: Tahun yang Baru di Sekolah Minggu

Kita akan memulai tahun pelajaran yang baru di sekolah minggu dengan tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan yang baru untuk pelayanan. Mungkin Saudara memulai tahun pelajaran ini dengan sekelompok pelajar yang baru.

Berusaha Mengenal Mereka

Jika demikian, hal pertama yang harus Saudara lakukan adalah berusaha untuk mengenal mereka. Ciptakan suasana keterbukaan dan persahabatan di mana pelajar-pelajar akan melihat Saudara sebagai seseorang yang memerhatikan mereka.

Adakanlah acara ramah-tamah bulan ini untuk menghilangkan kecanggungan. Kegiatan itu akan menolong mereka untuk mengenal satu sama lain dengan sebaik-baiknya serta menolong Saudara memperoleh pengertian yang lebih baik tentang keadaan mereka.

Mohonlah pertolongan Roh Kudus untuk membuat Saudara peka terhadap tanda-tanda dalam percakapan atau tingkah laku mereka, yang menunjukkan kepada Saudara tentang kebutuhan-kebutuhan khusus yang mungkin ada di dalam kehidupan mereka.

Ingatlah, sebelum Saudara dapat melayani mereka dengan efektif, Saudara harus mengetahui kebutuhan mereka dan mengembangkan hubungan pribadi yang baik dengan setiap murid.

Buatlah Alkitab Menjadi Buku Pelajaran Dari Kelas Saudara

Akan menjadi pemandangan yang tidak menarik bagi murid jika guru membaca langsung dari buku pelajaran sekolah minggu. Secara tidak langsung, guru memberikan kesan yang kurang baik bagi para murid.

Para pelajar sekolah minggu harus mengerti bahwa bahan yang dipelajari itu bukan sesuatu yang ditulis oleh sebuah badan penerbit. Buku pelajaran kelas sekolah minggu adalah Alkitab, yang adalah firman Tuhan.

Hal ini dapat disampaikan dengan efektif apabila Saudara sebagai guru, menggunakan Alkitab dan juga menganjurkan anak didik untuk menggunakan Alkitab selama jam pelajaran. Sediakan beberapa Alkitab di kelas Saudara untuk mereka yang lupa membawanya. Berikan pula Alkitab kepada para pengunjung (yang mengantar anak-anak) agar mereka juga dapat menikmati firman Tuhan.

Usahakan agar anak didik Saudara ikut meneliti suatu hal selama jam pelajaran dengan menggunakan Alkitab mereka sendiri. Dengan cara tersebut, anak dapat melihat hubungan antara hidupnya dengan Alkitab.

Ketika mengatakan bahwa Alkitab adalah buku pelajaran di kelas, kita tidak bermaksud bahwa bahan kurikulum dan buku pendukung lainnya tidak penting. Keduanya penting

sebab merupakan dasar bagi pelajaran kita dan dapat menolong kita untuk mempelajari firman Tuhan dengan sistematis.

Kurikulum merupakan sarana yang meliputi tafsiran Alkitab dan cara-cara mengajar sehingga Saudara dapat menyampaikan kebenaran Alkitab itu dengan lebih baik. Apabila bahan-bahan kurikulum ini dipergunakan dengan efektif, bahan-bahan itu akan sangat bermanfaat bila digunakan bersama-sama dengan Alkitab di dalam pelayanan Saudara.

Pernah dikatakan, "Berikan aku seekor ikan, dan hari ini aku dapat makan; ajari aku memancing, maka seumur hidupku aku akan dapat makan."

Demikian juga seharusnya pelayanan Saudara. Jangan sampai Saudara saja yang berbicara dan menyuapi kebenaran Alkitab ke dalam pikiran murid Saudara. Tetapi ajak mereka menggali sendiri di dalam Alkitab sehingga mereka dapat memperoleh bimbingan daripadanya sepanjang minggu dan dapat "makan" dari Alkitab seumur hidup mereka.

Niat-Niat Tahun Baru Untuk Guru Sekolah Minggu

Tahun baru juga merupakan waktu yang tepat sekali untuk membuat beberapa ketetapan yang baik. Tetapi niat-niat yang baik saja tidaklah cukup. Tindakan yang positif itulah yang diperlukan untuk mendapat hasil yang baik! Jika laporan pekerjaan Saudara pada masa lampau kurang memuaskan, hal tersebut mungkin disebabkan oleh pengorganisasian dan perencanaan yang kurang baik. Sebab itu, sekaranglah waktunya untuk mengubah pemikiran Saudara dan menetapkan tahun pelajaran ini sebaik-baiknya.

1. Bekerjalah dengan terencana.
Ini berarti menyortir segala sesuatu dari surat kabar minggu ini sampai ke pelajaran tahun lalu. Rencanakan untuk memakai kembali bahan yang lama. Sesuaikan bahan yang lama dengan gagasan-gagasan yang baru.
2. Buatlah sebuah kotak arsip.
Saudara dapat membuat kotak arsip yang baik dari sebuah kotak karton yang biasa. Pilihlah yang lebarnya kira-kira 35 cm dan panjangnya 40 cm. Dalamnya sekurang-kurangnya 12 cm. Dalam kotak ini dapat disimpan ide-ide, guntingan surat kabar atau majalah, buku-buku kecil, dan stofmap. Pakailah sebuah kotak arsip yang lebih kecil untuk kartu-kartu dengan catatan ide-ide. Ukuran kartu tersebut lebih kurang 9 x 12 cm.
3. Jadilah seorang "tukang gunting".
Betul! Majalah-majalah dan surat-surat kabar penuh dengan fakta dan karangan menarik yang dapat digunakan bersama dengan pengajaran. Gunting dan simpanlah setiap gagasan baik yang Saudara temukan.
4. Buatlah penanggalan.
Mungkin sulit untuk mendapatkan sebuah penanggalan dengan tempat-tempat kosong yang luas sehingga Saudara dapat mencatat kegiatan-kegiatan yang

akan datang. Akan tetapi, membuat penanggalan seperti itu tidaklah sukar. yang Saudara perlukan hanyalah 12 lembar kertas berukuran 45 sampai 60 cm, atau lebih besar lagi. Rancangkan kalender Saudara dan jepitlah bersama-sama di bagian atasnya. Gantungkan di tempat yang tampak jelas agar setiap orang diingatkan mengenai peristiwa-peristiwa yang akan datang.

5. Buatlah beberapa map "rencana pendahuluan".
Map-map itu dapat dibuat dengan melipat dua lembar karton manila berukuran 30 x 45 cm. Simpanlah keterangan serta rencana-rencana untuk hari-hari istimewa yang akan datang dalam map ini.
6. Buatlah catatan mingguan mengenai apa yang terjadi dalam kelas-kelas sekolah minggu.
Satu atau dua kalimat akan cukup untuk mengingat pokok-pokok yang telah Saudara ajarkan. Catatan itu akan menjadi pengingat pada waktu merencanakan pelajaran-pelajaran pada tahun-tahun berikutnya.
7. Buatlah sebuah papan pengumuman.
Jika Saudara tidak mempunyai tempat tertentu untuk menggantungkan papan itu, Saudara dapat membuat papan yang ringan dari selembar besar karton tebal. Simpanlah di balik lemari bila tidak digunakan. Pada papan ini, Saudara dapat memasang pengumuman mengenai hal-hal yang akan datang, penerangan tentang pertandingan, dan hal-hal penting mengenai anggota-anggota kelas.
8. Dapatkan sebuah tempat tenang untuk belajar dan membuat rencana.
Tidak satu pun dari niat-niat Saudara akan menjadi kenyataan tanpa perencanaan yang saksama. Saudara wajib mengadakan saat teduh ini demi kepentingan diri Saudara dan murid-murid Anda.
9. Buatlah catatan yang singkat tentang setiap murid.
Inilah cara yang tercepat dan paling efektif untuk mengenal masing-masing anak. Cara ini juga berfaedah dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk menghubungkan bakat mereka ke dalam pelajaran. Saudara dapat meminta setiap murid memperkenalkan diri dan menceritakan kegemarannya.
10. Belajar mendengarkan.
Sebagaimana Saudara mengharapkan murid-murid itu mendengarkan Saudara, demikian juga Saudara harus mendengarkan mereka dengan saksama. Tantanglah diri Saudara untuk menjadi seorang ahli dalam hal mendengarkan.
11. Ciptakan sistem baru untuk mengambil catatan.
Mencatat hal-hal tepat pada waktu Saudara memikirkan, mendengar, atau melihat akan sangat menguntungkan saat perencanaan tiba.
12. Tentukan beberapa sasaran yang realistis untuk diri Saudara sendiri.
Apa yang dapat Saudara capai dalam seminggu? Dalam sebulan?
13. Carilah orang-orang yang berbakat.
Selidikilah apakah ada murid-murid dengan bakat yang tersembunyi, dan tolonglah mereka menggunakannya. Carilah bakat Saudara sendiri yang mungkin tersembunyi. Bila seseorang menyatakan perhatian yang sangat besar, mungkin ia mempunyai bakat juga.
14. Mintalah pertolongan dari orang lain.
Jika Saudara sendiri berusaha mengerjakan segala sesuatu, Saudara tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengalami kesukaan besar, yakni yang terbit karena memberi pertolongan.

15. Bacalah selalu! Semua murid Saudara akan turut menikmati hasil-hasil pembacaan Saudara.
Pelajaran Saudara akan lebih hidup dan menarik bagi Saudara dan bagi mereka.
16. Ujilah kebiasaan pribadi Saudara.
Tidak cukup tidur dan makanan yang kurang bergizi merupakan dua jalan yang cepat untuk menggagalkan tujuan Saudara. Untuk mengajar dengan baik, Saudara harus memiliki kesehatan yang baik -- jangan merugikan diri Saudara atau murid-murid Saudara dengan mengabaikan kesehatan itu terus-menerus.
17. Bertekun terus.
Setelah semangat Saudara berkurang, sering kali Saudara harus mendorong diri Saudara untuk tetap maju. Inilah tanda kedewasaan. Ini juga tanda keberhasilan. Gantungkan moto ini di tempat yang mudah Saudara lihat: "Bila angin berhenti bertiup, berdayunglah!"
18. Latihlah diri Saudara untuk selalu tepat pada waktunya, dan murid-murid Saudara segera akan mengikuti teladan Saudara.
Banyak hal yang dapat dilaksanakan dalam 5 atau 10 menit yang sering diboroskan pada permulaan dan akhir jam pelajaran.

Memandang tahun yang baru sekali adalah bagaikan memandang sebuah buku yang kosong. Bagaimana rencana Saudara untuk mengisinya?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Judul artikel: Tahun yang Baru di Sekolah Minggu dan Niat-Niat Tahun

Baru untuk Guru Sekolah Minggu

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1996

Halaman : 199 -- 201

Bahan Mengajar: Janji: Uji Hati Saya

Refleksi untuk Orang Tua/Guru

Sejak kecil kita diajar bahwa janji adalah sesuatu yang suci. "Jangan berjanji bila kamu tidak dapat menepatinya" adalah nasihat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Mengapa? Tidak menepati janji dapat membuat kita kehilangan kepercayaan dari orang-orang yang mengandalkan kita. Kita cenderung untuk tidak memercayai kata-kata seseorang yang tidak dapat atau tidak mau mewujudkan kata-kata dalam tindakan.

Namun, kita dapat berbicara dengan penuh keyakinan tentang Sang Pencipta yang selalu menepati janji-Nya. Salah satu karakter Allah yang paling menonjol adalah bahwa Dia senantiasa teguh memegang janji. Kitab Mazmur banyak berbicara tentang "kesetiaan" Allah kepada kita. Janji-janji Allah senantiasa lebih mulia dan agung dibandingkan dengan apa yang kita inginkan atau harapkan. Orang timpang dalam Alkitab ingin agar ia dapat berjalan. Namun, Yesus memberinya lebih: Dia mengampuni dosa-dosanya dan ia dapat berjalan sambil membawa tilamnya.

Ada hal-hal tertentu yang tidak pernah Allah janjikan. Allah tidak berjanji akan membebaskan kita dari hal-hal yang merupakan bagian kehidupan, seperti kekecewaan, ketakutan, kegagalan, pergumulan, penderitaan, kepedihan, iri hati, ketidakadilan, dan pencobaan. Lalu hal-hal itu dipadukan dengan sukacita, damai sejahtera, kepuasan, kasih, kesukaan, dan kemenangan sehingga terbentuklah kisah hidup manusia. Bila Anda menyelidiki karakter Allah yang senantiasa setia pada janji-Nya dan kedalaman janji-janji itu, Anda akan menemukan bahwa janji-janji Allah bagaikan batu karang teguh yang mampu menghadapi tantangan hidup ini.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas

Berjanji adalah sesuatu yang serius sebab orang memercayai kita saat kita berjanji. Terkadang Tuhan menepati janji-janji itu, meski dengan cara yang tidak kita pikirkan. Terkadang kita punya alasan yang tepat mengapa kita tidak dapat menepatinya dan terkadang pula kita tidak punya alasan sama sekali. Kita sering merasa jengkel bila seseorang tidak dapat menepati janjinya, apalagi tanpa alasan yang tepat.

Janji-janji Allah sangat berbeda dengan janji-janji manusia. Bagi Allah, janji adalah sesuatu yang serius; Allah tidak pernah memberi janji yang tidak akan ditepati-Nya. Allah tidak berjanji kepada kita bahwa hidup ini akan berjalan mulus atau segala sesuatu akan selalu adil, tetapi janji-janji Allah membantu kita untuk menjalani hidup sebaik mungkin dan untuk menemukan kebahagiaan dalam menjalaninya!

Pelajaran

1. Abraham memperoleh janji Allah mendapat seorang anak (Kejadian 15:1-5).
Abraham telah membuktikan bahwa ia adalah seorang hamba yang taat kepada Allah melalui sebuah peristiwa yang berkaitan dengan Raja Sodom.
 - a. Apa bedanya janji Allah kepada Abraham dengan permintaan Abraham?
 - b. Ceritakanlah suatu peristiwa ketika Allah menjawab doamu lebih dari yang kamu minta.
2. Janji tentang Firdaus (Lukas 23:39-43).
Yesus difitnah dan dijatuhi hukuman mati di kayu salib. Menjelang akhir hidupnya, Dia digantung di antara dua orang yang dikenal sebagai penjahat.
 - a. Mengapa Yesus menjanjikan Firdaus kepada salah seorang penjahat itu?
 - b. Hal-hal apa saja yang membuat kamu merasa tidak layak menerima janji-janji Allah dan tidak berani mengklaimnya bagi dirimu sendiri? Pikirkanlah bagaimana penjahat yang digantung di sebelah Yesus memiliki keberanian untuk mengajukan permohonan. Apakah permohonan yang kamu ajukan kepada Allah hari ini?
3. Janji Roh Kudus (Lukas 24:36-49).
Yesus sudah disalibkan dan dibangkitkan. Dia telah menampakkan diri kepada murid-murid-Nya sebelum ini, dan mengadakan percakapan penting dengan dua orang murid-Nya dalam perjalanan ke Emaus.
 - a. Mengapa Yesus menginginkan agar murid-murid-Nya tetap tinggal di Yerusalem?
 - b. Sering kali, menunggu merupakan hal yang sukar. Adakah kamu sedang menunggu pimpinan Allah dalam mengambil sebuah keputusan atau memahami sesuatu? Apakah itu?
4. Janji untuk seluruh keluarga (Kisah Para Rasul 2:29-40).
Roh kudus telah turun ke atas orang-orang yang berkumpul di Yerusalem pada hari Pentakosta. Petrus diberi keberanian untuk tidak lagi bersembunyi dan berkhotbah tentang ketuhanan Yesus Kristus.
 - a. Apa yang diminta dari seseorang yang mencari Allah di dalam Yesus?
 - b. Bagaimana kita dapat mengklaim janji Allah bagi diri kita sendiri hari ini?
5. Janji bagi mereka yang bertahan dalam ujian (Yakobus 1:12-21).
Mahkota dari rangkaian daun atau bunga dikenakan oleh orang-orang Yahudi sebagai lambang sukacita dan penghormatan pada pesta-pesta dan pernikahan.
 - a. Kepada siapakah Allah menjanjikan "mahkota kehidupan?"
 - b. Apakah yang sedang kamu hadapi hari ini?
6. Janji yang mulia. (1 Petrus 1:3-9)
 - a. Ke mana janji-janji Allah memimpin kita pada akhirnya?
 - b. Apakah janji-janji yang kamu buat kepada Allah?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Belajar Bersama

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999

Halaman : 131 -- 133

Warnet Pena: Sunday School HKBRP Immanuel

<http://elkids.multiply.com/>

Satu lagi situs sekolah minggu yang memanfaatkan fasilitas untuk membuat situs blog. Hal ini membuktikan bahwa sangatlah tidak sulit membuat sebuah situs khusus untuk pelayanan anak. di tengah-tengah langkanya situs pelayanan anak Indonesia, situs Sunday School HKBP hadir memanfaatkan fasilitas dalam dunia Internet. Situs ini menyajikan hal-hal seputar pengalaman sang pemrakarsa situs, yang adalah guru di SM HKBP Immanuel. di dalamnya ada berbagai foto kegiatan SM HKBP Immanuel. Ada juga blog-blog menarik seputar pelayanan SM secara umum maupun khusus dalam lingkup SM HKBP Immanuel. Bisa lihat juga ulasan-ulasan situs seputar pelayanan sekolah minggu. Dari menu Music, Anda bisa mengunduh beberapa lagu. Namun, tidak semua lagu merupakan lagu-lagu SM. Jika ingin melihat-lihat sendiri agar lebih jelas, segeralah meluncur ke situs ini. Siapa tahu bisa menjadi ide untuk membuat situs SM sendiri, hitung-hitung bisa menjadi proyek SM Anda untuk tahun 2008 ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ Di tahun yang baru ini, bekerjalah dengan berdasarkan kasih ”
dan kasih akan menghasilkan sukacita dalam hidup Anda.

e-BinaAnak 364/Januari/2008: Komitmen dalam Hidup Rohani

Salam dari Redaksi

Salam kasih,

Apakah bekal utama seorang guru sekolah minggu? Pandai mengajar, mampu menarik perhatian anak-anak, suka dengan anak-anak, atau jawaban-jawaban lain yang pernah kita lontarkan saat ditanyakan hal yang sama? Ya, kemampuan dan ketrampilan mengajar, juga kecintaan kepada anak-anak dapat menjadi bekal untuk mulai masuk dalam pelayanan anak, akan tetapi yang harus menjadi bekal utama adalah kecintaan seorang pelayan anak kepada Tuhan. Seorang pelayan yang mengasihi Tuhan, akan memancarkan terang hidup di tengah anak-anak layannya, sehingga firman Tuhan yang disampaikan pun akan hidup dalam diri mereka. Pelayan anak yang mengasihi Tuhan pasti akan memelihara hidup rohaninya sehingga semakin bertumbuh di dalam Tuhan.

Allah hidup di dalam orang yang menuruti dan melakukan kehendak-Nya. Setiap pelayan anak harus memiliki hidup yang seperti itu agar pengajarannya memiliki kuasa. Simaklah edisi e-BinaAnak kali ini yang mengajak kita semua melihat bagaimana Allah dapat hidup dalam pelayanan sekolah minggu melalui setiap pengajarnya. Kualifikasi rohani seorang pelayan anak dapat kita simak dalam artikel kedua. Kesaksian kali ini mengajak kita juga melihat bagaimana pentingnya menjaga hidup rohani di tengah-tengah pergumulan pelayanan seorang guru sekolah minggu. Kiranya menjadi berkat!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

David Welni Dana

“ *"Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: 'Jika kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku'"* ”

– (Yohanes 8:31)

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+8:31>>

Artikel: Hidup Allah di Dalam Sekolah Minggu

Secara umum, kerohanian adalah ciri yang terpenting dari sekolah minggu yang berhasil baik. Sebab itu, marilah kita mendefinisikan dan mempelajari bagaimana kerohanian dalam sekolah minggu dapat diperoleh dan dipelihara.

Kerohanian yang benar, tidak lain dan tidak bukan ialah hidup Allah sendiri. Dapat dikatakan, jika sebuah sekolah minggu berhasil dengan baik, itu berarti Allah hidup di dalam sekolah minggu tersebut. Karena itu, jikalau sebuah sekolah minggu tidak memunyai hidup Allah, maka sekolah minggu itu mati dan tidak berguna. Mungkin saja sekolah minggu itu masih merupakan suatu badan yang diorganisir dengan baik (seperti halnya dengan mayat) dan dengan kuasa tenaga manusia ia digerakkan seolah-olah hidup, sebagaimana percobaan dengan listrik pada mayat telah menyebabkan otot-ototnya menyusut dan mengembang, seolah-olah hidup. Tetapi satu kebenaran yang kekal ialah bahwa: "Barangsiapa memiliki Anak, dia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup" ([1 Yohanes 5:12](#)), melainkan "sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa" ([Efesus 2:1](#)).

Tetapi hidup Allah tidak dengan sendirinya ada dalam tabiat manusia. "Kamu harus dilahirkan kembali" ([Yohanes 3:7](#)), dan dengan jalan demikian "mengambil bagian dalam kodrat ilahi" ([2 Petrus 1:4](#)). Jadi, memunyai pendidikan tinggi atau menjadi seorang pendidik yang terlatih belumlah cukup. Memunyai kecakapan memimpin atau menjadi orang yang berpengaruh tidaklah cukup. Seseorang dengan bakat apa pun yang tidak dilahirkan kembali, sama sekali tidak dapat dijadikan guru atau pengurus sekolah minggu. Orang yang demikian tidak menyalurkan hidup ilahi. Mereka bagaikan debu dalam mata, yang akan menimbulkan rasa sakit selama belum dikeluarkan. Tiap guru dan pekerja sekolah minggu harus sudah mengalami kelahiran baru dan perubahan hati oleh kuasa Allah. Melalui pengalaman kelahiran baru inilah hidup Allah masuk ke dalam hati seseorang, dan melalui orang-orang yang telah mengalami kelahiran baru itu, hidup Allah masuk ke dalam sebuah sekolah minggu.

Akan tetapi, mengalami kelahiran baru pada masa lampau dan tidak senantiasa "tinggal" di dalam Tuhan berarti berada dalam keadaan di mana kita tidak berbuah, dan dengan demikian tidak berbuat "apa-apa" ([Yohanes 15:1-8](#)). Seorang yang pernah menjadi penyalur hidup ilahi pada waktu yang lampau, mungkin saja sekarang tidak lagi menyalurkan hidup ilahi itu. Ketidakpatuhan pada kehendak Allah dan tidak memelihara hubungan dengan Dia melalui doa dan pembacaan Alkitab, akan memutuskan aliran hidup dari Allah sehingga mengakibatkan keadaan yang gersang dan tidak berbuah ([2 Petrus 1:8](#)). Dapatkah suatu carang yang mati menyumbang kepada hidup kerohanian sebuah sekolah minggu? Maka gembala dan pemimpin sekolah minggu hendaknya berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjaga agar hidup Allah tidak hanya terdapat di dalam diri semua pekerja sekolah minggu, akan tetapi agar hidup itu tetap diperbaharui dan mengalir melalui mereka kepada orang-orang yang dilayaninya.

Akan sangat menolong kehidupan dan kuasa rohani sebuah sekolah minggu jika semua guru telah mengalami apa yang disebut Alkitab sebagai hidup yang "penuh dengan

Roh" ([Efesus 5:18](#)). Pelayanan kita akan memiliki kuasa apabila ada perlengkapan dengan kuasa dari tempat yang mahatinggi ([Lukas 24:49](#)). Allah menandakan bahwa Ia menghendaki semua pekerja-Nya memiliki dan memelihara perlengkapan kuasa itu ([Kisah Para Rasul 1:8](#)). Gereja-gereja yang mengajar dan mempraktikkan amanat-amanat Alkitab serta pengalaman rasuli akan memunyai sejumlah pria dan wanita yang penuh dengan Roh, dan dengan demikian mereka memenuhi syarat Alkitab dan dilengkapi secara ilahi untuk memberikan pelayanan Kristen. Alangkah bersukacitanya sekolah minggu yang para pekerjanya telah memunyai pengalaman rohani yang seperti itu, bagaikan sekian banyak waduk (saluran) kuasa dan hidup Allah.

Motivasi-motivasi para pelayan dalam melakukan pelayanan sekolah minggu merupakan hal yang penting bagi kerohanian suatu sekolah minggu. Beberapa orang merasa harus menolong pelayanan sekolah minggu hanya karena tidak ada orang lain yang melakukannya. Bagaimana pun juga, sekolah minggu harus tetap berjalan karena akan sangat memalukan dan merusak nama baik gereja apabila kegiatan sekolah minggu sampai terhenti hanya karena tidak ada yang mengerjakannya. Hal ini berarti hanyalah dorongan pelayanan secara lahiriah saja. Pada suatu saat, jika para pelayan ini mendapatkan kesempatan untuk melepaskan pelayanannya, mereka akan meninggalkannya tanpa merasa bersalah karena menganggap ini bukanlah pekerjaan yang menyenangkan. Akhirnya, sekolah minggu akan dijalankan dengan tidak sungguh-sungguh, tanpa dorongan yang benar.

Ada juga yang secara sukarela memenuhi permintaan untuk menolong pelayanan sekolah minggu sebab mereka menganggap pelayanan tersebut sangat besar jasanya. Itu merupakan pekerjaan gerejawi yang tinggi derajatnya, dan dengan demikian tentu akan mendatangkan pujian bagi mereka pada hari kiamat. Mereka melakukannya agar menjadi bukti bagi dirinya dan bagi Allah, bahwa mereka adalah orang Kristen. Apabila mutu pelayanan yang diberikan atau alasan yang mendorong pelayanan itu demikian adanya, itu hanya merupakan "perbuatan yang sia-sia", yang harus disesalkan ([Ibrani 6:1](#); [Roma 10:3](#)).

Ada juga sekolah minggu yang berjuang untuk mencapai "jumlah" anggota yang banyak, supaya melebihi sekolah minggu lain atau mendapat nama baik bagi badan pengurusnya dan bagi gerejanya. Karena alasan ini bersifat jasmani, untuk kemuliaan dan pujian bagi diri sendiri, acapkali ia tidak malu-malu membujuk anggota-anggota sekolah minggu yang lain, atau menawarkan hadiah yang merupakan sogokan. "Pertumbuhan" yang diperoleh dengan cara seperti itu acapkali menjadi pertumbuhan cepat yang dibuat-buat, dan biasanya bersifat sementara. Semangat seperti itu tidak bersifat rohani, melainkan semangat jasmani, dan karena itu tak akan tahan lama.

Tentu saja ada alasan atau dorongan yang murni dan benar dalam pekerjaan sekolah minggu, yaitu bekerja demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa. Pandangan dan semboyannya ialah kerohanian, penyelenggaraan yang baik, dan pertumbuhan. Sekolah minggu yang memunyai alasan yang benar, menyadari amanat Tuhan, "Pergilah dan mengajar", serta dengan sungguh-sungguh berusaha menaati amanat itu. Seluruh anggotanya dipersembahkan sebagai suatu korban yang hidup. Sekolah

minggu itu sadar akan kehadiran dan kuasa hidup Allah di dalamnya, yang menjadi daya penggerak dan pendorong bagi semua pekerjaannya. Sekolah minggu itu senang bahwa sifat dan kuasa ilahi ada dan berusaha untuk berserah secara mutlak, agar sifat dan kuasa ilahi itu dapat dinyatakan sepenuhnya. Bagi sekolah minggu, "jumlah" berarti "jiwa." dan jiwa-jiwa itu diperolehnya bukan untuk dipamerkan sebagai tanda kemenangan usahanya, melainkan sebagai "puntung" yang direbut dari dalam api ([Zakharía 3:2](#); [Yudas 23](#)).

Kerohanian dalam sebuah sekolah minggu akan menghasilkan buah-buah yang baik dan hasil-hasil yang menggembirakan. Pekerja-pekerjanya akan mempunyai sifat kesukaan, kedamaian, dan kerendahan hati. Sifat memikirkan diri sendiri, ambisi pribadi, dan sifat mudah tersinggung akan jarang dijumpai dalam sekolah minggu tersebut. Demikian pula tenggang rasa, kesopanan, dan keramahan akan nyata dalam hubungan satu sama lain. Tidak akan ada perasaan bahwa sesuatu pekerjaan dalam sekolah minggu itu menjadi milik seseorang. Pekerjaan Roh Kristus amat manis dan indah. Roh Kristus akan menyebabkan tiap-tiap pekerja merasa bahwa dia bekerja untuk Allah dan bukan untuk manusia. Karenanya, mereka semua akan berusaha dengan rajin dan bersemangat dalam menyiapkan pekerjaannya, setia dan datang tepat pada waktunya serta melakukan pekerjaannya dengan saksama dan tulus hati. Para guru tidak saja berusaha untuk memberi keterangan berdasarkan Alkitab, akan tetapi berusaha memasukkan hidup Allah sendiri ke dalam hati murid-muridnya. Pertobatan tiap-tiap murid sekolah minggu bukan hanya menjadi tujuan yang diucapkan saja, melainkan setiap guru dan pekerja akan berdoa dan berjuang dengan tekun untuk mencapai maksud itu. Semua pekerja akan senantiasa memerhatikan dan mengusahakan dengan hati-hati untuk membentuk kehidupan anak-anak Kristen yang masih muda itu.

Suasana sekolah yang rohani akan mempunyai pengaruh yang nyata pada murid-muridnya. Rasa hormat yang sejati terhadap rumah Allah akan diperkuat oleh adanya kasih kepada guru dan pengurus, juga kasih kepada Alkitab dan kepada Tuhan sendiri. Roh Kudus, Guru Agung itu, akan mengepalai semua jam pelajaran dan juga melaksanakan pekerjaan-Nya yang telah ditentukan, yaitu meyakinkan tentang dosa ([Yohanes 16:8](#)). Sekolah minggu dengan kerohanian yang benar tidak akan merasa puas dengan kesenangannya sendiri, meskipun kesenangan itu suci dan murni. dan sekolah minggu yang benar-benar rohani akan mengusahakan, tidak hanya penyelamatan dan peneguhan rohani semua anggotanya, tetapi juga penyelamatan semua orang yang dapat dicapainya di daerah sekitarnya. Semangat pengabaran Injil juga akan mendorong perhatian dan pemberian untuk usaha pemberitaan Injil.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Sekolah Minggu yang Berhasil

Judul Artikel: Hidup Allah di Dalam Sekolah Minggu

Penulis : Ralph M. Riggs

Penerbit : Gandum Mas, Malang 1978

Halaman : 15 -- 19

Artikel 2: Kualifikasi Rohani Seorang Pengajar Anak

Sebelum Tuhan Yesus memilih murid-Nya untuk mengikut Dia dan belajar mengajar, Ia berdoa semalam suntuk/berbicara dengan Bapa-Nya. Yesus memilih dengan tepat bagaimana Dia, sebagai seorang Guru, harus berhubungan dengan Bapa-Nya.

Siapakah yang dapat dipilih sebagai pengajar anak? Bagaimanakah kualifikasi rohani yang harus mereka miliki?

1. Mengenal Tuhan Yesus.

Seorang pengajar anak bertanggung jawab mengenalkan Tuhan Yesus kepada anak-anak. Itu hanya memungkinkan kalau ia sendiri mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Tuhan Yesus, Juru Selamat dunia, telah diakui sebagai Juru Selamat pribadi oleh guru. Ia telah datang kepada Tuhan Yesus dan membawa segala dosa dan pelanggaran-Nya kepada Tuhan Yesus. Ia diampuni, disucikan, dan menerima hidup baru. Inilah suatu dasar yang kokoh untuk mengajar firman Tuhan.

2. Mengenal firman Tuhan.

Seorang guru akan membutuhkan waktu untuk membaca firman Tuhan setiap hari. Hidup rohani seorang guru akan diubah dan berkembang jika ia menyukai firman Allah dan menjadikan firman itu bagian dari hidupnya sehari-hari.

Jika seorang guru hanya membaca Alkitab sesaat sebelum ia mengajar, dia akan kekurangan kewibawaan rohaninya. Guru yang kurang memiliki saat teduh bersama dengan Tuhan, dapat dirasakan oleh anak-anak. Kesediaan dan sukacita dalam mengenal firman Tuhan akan membawa suatu kewibawaan dalam mengajar. Guru pun dapat mengajar tanpa dibuat-buat, dan apa yang dia lakukan akan mengalir dengan wajarnya.

3. Menjadi teladan rohani.

Seorang ahli dalam pendidikan telah berkata, "Untuk memberikan pengajaran Alkitab kepada anak selama satu jam, guru harus hidup menurut firman Allah selama seminggu." Anak-anak tidak hanya akan terkesan dengan apa yang dikatakan oleh guru, tetapi bagaimana guru juga hidup sesuai dengan apa yang dikatakannya itu. Misalnya, jika guru memberi pelajaran mengenai kesabaran Tuhan, padahal guru sendiri kurang sabar, maka keberadaan atau sikapnya itu berlawanan dengan pengajarannya.

Melalui seluruh sikapnya, guru adalah teladan bagi anak-anak layannya. Oleh karena itu, kita harus menyadari bahwa kita membutuhkan perubahan secara total dalam kehidupan kita.

4. Menghargai anak.

Seorang pengajar akan melihat anak-anak layannya dengan kasih sayang Tuhan Yesus. Ia mengerti bahwa setiap anak berharga di hadapan Allah. Karena itu, anak juga berharga untuk dia. Guru akan paham bahwa apa yang dia lakukan untuk anak-anak layannya, dia perbuat juga bagi Tuhan Yesus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pedoman Pelayanan Anak

Judul artikel: Guru dalam Pandangan Allah

Penulis : Ruth Laufer

Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia

Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, Malang 1993

Halaman : 23 -- 24

Kesaksian: Kesaksian Guru

Tiga tahun yang lalu, saya kembali mengajar sekolah minggu setelah enam tahun absen. Tujuan utama saya adalah mengajar tentang Allah melalui perbuatan-perbuatan yang kita lakukan setiap hari. Karena peraturan pemerintah mengenai doa yang dilakukan di sekolah negeri masih menjadi perdebatan hangat, saya mendapati banyak guru yang menghindari peraturan keagamaan itu. Yang lainnya, seperti saya, malah lebih menganggap bahwa Tuhan adalah anggota yang boleh datang ke setiap kelas. Dengan berbagai penekanan yang ditempatkan pada kreativitas di kelas, saya mulai bertanya-tanya, "Bagaimana setiap orang bisa kreatif tanpa kehadiran Allah? Bahkan guru tidak bisa melakukan yang terbaik bila kerohanianya tidak bertumbuh." Masalahnya adalah bagaimana menyatukan perasaan terhadap Tuhan tanpa menjadi begitu tertutup. Saya memecahkan masalah itu dengan melakukan infiltrasi (penyusupan)! Alasan saya, "Bila Komunis bisa melakukannya, maka orang Kristen pun bisa melakukan lebih dari mereka!"

Saya memulainya dengan menulis suatu ayat Alkitab berdasarkan alfabet di papan tulis saya. Satu ayat satu hari diulangi di ruang kelas saya. Saya terdorong untuk melakukan lebih banyak lagi setelah terjadi suatu peristiwa saat salah satu murid berkata, "Kami lupa ayat hafalan kami kemarin!"

Saat hari "Thanksgiving" berlalu, dan tidak ada program pertemuan yang direncanakan, departemen kami mulai membuat persiapan-persiapan untuk acara Paskah. Anak-anak perempuan anggota divisi Ekonomi Keluarga menyiapkan jamuan makan siang untuk seluruh pelayan di komunitas itu. Mereka yang membuat roti berbentuk kelinci itu bekerja keras supaya roti kelinci itu sempurna bentuknya. Dia melihat ke papan tulis dan kemudian bertanya, "Bu ..., saya tahu mengapa Anda menuliskan ayat di papan tulis itu. Saya membutuhkan ayat itu hari ini." Ayat itu adalah: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Filipi 4:13).

Hal ini menandakan bahwa ayat itu dan ayat-ayat lainnya mendorong saya untuk mencoba lebih giat lagi untuk menyatakan kepada Tuhan, bahwa Dia diperlukan di sana. Anak-anak tampaknya menghargai kerohanian yang lebih dalam lagi. Salah satu anak menunjukkan kepada saya suatu doa yang sangat penting yang telah ditulisnya, tetapi ia takut menunjukkannya kepada siapa pun. Tulisan itu benar-benar suatu mazmur modern. Kami menggunakannya di acara "Thanksgiving" berikutnya.

Pada saat saya menjadi ketua bazar, saya mulai bertanya-tanya bagaimana saya bisa menempatkan Tuhan dalam acara ini. Ternyata sangat mudah, temanya adalah nama daerah kami, Ohio, dan moto dari daerah kami adalah kutipan dari Alkitab, "Bersama dengan Allah, tidak ada yang mustahil". Salah satu anggota divisi Ekonomi Keluarga membuat peta Ohio yang indah dari beludru dan menuliskan moto Ohio dalam peta itu. Peta ini dibingkai dan sekarang digantung sebagai hiasan dinding di perpustakaan sekolah.

Musim gugur ini saya mulai mengajar di sekolah lain, yang pasti akan lebih menantang dari sekolah sebelumnya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : God in the Classroom

Judul asli artikel: Teacher's Witness

Penulis : Sue Dallas

Penerbit : Good News Publisher, Illinois 1970

Halaman : 40 -- 41

Warnet Pena: Sahabat Anak

<http://www.sahabatanak.com/>

Kemiskinan yang melanda negeri ini mengakibatkan banyak anak-anak terpaksa putus sekolah. Tidak jarang mereka terpaksa membantu orang tuanya untuk mencari nafkah. Banyak pula yang menjadi anak-anak jalanan dan mengamen untuk mencari sesuap nasi. Keprihatinan terhadap anak-anak jalanan inilah yang kemudian mendorong dibentuknya Sahabat Anak untuk memberi perhatian yang luar biasa kepada anak-anak jalanan, di antaranya dengan menyediakan bimbingan belajar. Saat ini bimbel tersebut diselenggarakan di enam area di Jakarta, meliputi Prumpung, Grogol, Cijantung, Gambir, Manggarai, dan Senen. Sejumlah kegiatan lain turut mereka selenggarakan, seperti Jambore Anak Jalanan, pameran pendidikan, buka puasa bersama, bahkan Natal gelandangan. Cobalah menjelajahi seluruh isi situs ini. Siapa tahu Anda terinspirasi untuk membuka pelayanan Sahabat Anak lain di daerah Anda, mengingat Sahabat Anak saat ini masih melayani sebatas di Jakarta.

Kiriman dari: Raka S.K. < francolingua(at)xxxx >

Mutiara Guru

“ *Guru yang ingin berhasil dalam pelayanannya haruslah menyadari bahwa ia yang terbatas itu tidak dapat melakukan apa-apa tanpa Allah Roh Kudus menyertai pelayanannya.* ”

— - Paulus Lie, dalam Mereformasi Sekolah Minggu, Yogyakarta: Andi, 2003, hal: 95 -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Andri Rondonuwu < kangkong_cah(at)xxxx >

>Saya sangat berterima kasih dengan adanya situs ini, sebagai guru

>sekolah minggu yang masih baru, saya dapat mencari cerita-cerita

>tentang Alkitab untuk menceritakan kepada anak-anak sekolah minggu.

>Tuhan Memberkati.

Redaksi:

Terima kasih atas kunjungan Anda ke situs PEPAK. Kiranya cerita-cerita yang para pengunjung dapatkan dari situs PEPAK, dapat menjadi berkat, dan membawa anak semakin mengenal Dia, Sang Juru Selamat. Bagi Anda yang ingin mendapatkan banyak bahan mengajar, silakan akses alamat: <http://pepak.sabda.org/pelajaran/>.

e-BinaAnak 365/Januari/2008: Komitmen dalam Motivasi Pelayanan

Salam dari Redaksi

Sua lagi dalam kasih Kristus, Entah karena terpaksa atau tidak, saat kita melakukan sesuatu, pastilah ada sesuatu yang mendorong kita untuk melakukannya. Demikian pula dengan pelayanan anak. Saat seseorang memutuskan untuk terlibat dalam pelayanan tersebut, sudah pasti ada motivasinya. Apa pun motivasi tersebut, seorang pelayan anak harus sadar benar bahwa mereka mengemban misi khusus. Dalam proses pelayanan kita, memeriksa dan membenahi diri merupakan hal yang penting; apakah motivasi pelayanan kita semakin benar atau semakin kabur.

Untuk membantu, bersama-sama kita dapat melihat sajian-sajian minggu ini. Dalam artikel pertama, kita dapat melihat apa saja motivasi-motivasi seorang guru sekolah minggu dalam pelayanannya. Kita juga dapat menyimak motivasi dasar yang harus dimiliki seorang pelayan anak, yaitu kasih. Kesaksian minggu ini ditujukan bagi para guru sekolah minggu agar semakin memiliki komitmen untuk lebih sungguh- sungguh dan taat dalam melayani Tuhan melalui anak-anak. Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Davida Welni Dana

"Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik." (Ibrani 10:24)
<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Ibrani+10:24> >

Artikel: Motivasi yang Membangkitkan Pelayanan

Motivasi Mendorong Guru Berjuang Untuk Mencapai Visi

Seorang guru dikenal dekat dengan murid-muridnya, bahkan ia sangat sering berkunjung ke rumah setiap muridnya. Guru tersebut sangat dicintai anak-anak karena ia selalu rajin membuat berbagai kegiatan kreatif di kelas. Tentu saja, apa yang ia lakukan mengesankan banyak guru sehingga mereka bertanya: "Apa motivasi pelayananmu?" Ia menjawab, "Motivasi pelayanan saya adalah ingin memberikan persembahan pelayanan yang terbaik bagi Tuhan karena Tuhan Yesus juga sudah memberikan persembahan yang terbaik bagi saya, yaitu diri-Nya sendiri, sampai mati di kayu salib."

Jadi, apa motivasi itu? Motivasi adalah hal-hal yang mendorong seseorang bersedia melayani Tuhan untuk mencapai visi yang Tuhan berikan kepada kita. Motivasi menjadi "motor" untuk mencapai tujuan.

Berbagai Motivasi Guru Dalam Melayani Tuhan

Guru yang satu dengan guru yang lain bisa memiliki motivasi berbeda. Tetapi asal motivasinya benar, semuanya itu menjadi pendorong yang membangkitkan semangat melayani sampai mencapai tujuan (visi).

Ada tiga golongan motivasi.

1. Motivasi yang kurang berkualitas.
2. Motivasi rohani (motivasi yang berkualitas).
3. Motivasi yang salah.

Contoh motivasi-motivasi yang kurang berkualitas, yang mungkin dimiliki seorang guru adalah ia mengajar sekolah minggu karena alasan-alasan sebagai berikut.

- Ikut prihatin melihat keadaan sekolah minggu di gerejanya.
- Ikut-ikutan teman mengajar anak-anak kecil.
- Mencintai atau menyukai berdekatan dengan anak-anak.
- Ingin belajar memahami dunia anak-anak.
- Ingin menambah anggota gereja.
- Karena diminta sahabat untuk membantunya mengajar di sekolah minggu.
- Karena ingin melayani bersama pacar tercinta.
- Karena pendeta dan orang tua meminta pelayanannya.
- Ingin belajar melayani.
- Ingin berlatih berorganisasi dan mengembangkan talenta melalui pelayanan (misal, talenta bermusik, bernyanyi, bercerita, dan lain-lain).
- Ingin memiliki kelompok/teman.
- Ingin ikut memajukan gereja.

Semua itu adalah motivasi yang baik, tidak salah, namun sifatnya sangat "jangka pendek", tidak kuat dan mudah patah/hancur karena kurang berkualitas. Boleh dikatakan motivasi itu "dangkal" dan tidak mendalam. Karena itu, diperlukan motivasi yang lebih berbobot dan berkualitas, yang disebut motivasi rohani.

1. Motivasi rohani merupakan pendorong pelayanan yang berkualitas. Seorang guru sekolah minggu perlu memiliki motivasi rohani, yaitu motivasi pelayanan yang tidak sekadar karena hal-hal jangka pendek dan dangkal, tetapi motivasi yang bersifat jangka panjang dan berakar kuat pada iman. Misalnya seperti di bawah ini.
 - a. Ingin mengucapkan syukur dengan membalas kebaikan Kristus yang sudah rela mati di salib baginya. Sekalipun kita terbatas, tapi ungkapan syukur ini dipersembahkan dengan sepenuh hati dan tulus.
 - b. Ingin memberikan persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah (Roma 12:1-2) melalui ladang pelayanan anak.
 - c. Menjawab panggilan Tuhan untuk ikut menderita sebagai seorang prajurit Kristus (Filipi 1:29) yang berjuang bersama kuasa Kristus untuk merebut jiwa-jiwa itu dari tangan Iblis.
 - d. Rela setia melayani sampai mati seperti teladan Kristus yang telah bersedia mati bagi manusia (Wahyu 2:10).
 - e. Menjadi "kepanjangan tangan" Kristus yang membentuk para murid menjadi pelaku-pelaku firman dalam hidup sehari-hari.
 - f. Ingin ikut membina dan membentuk anak-anak Allah agar mereka siap menjadi orang-orang percaya yang penuh iman, dan hidupnya menjadi kesaksian dan pelayanan bagi kemuliaan nama Tuhan.

Motivasi-motivasi ini berbobot karena berdasarkan kasih kepada Kristus yang sudah mati bagi kita. Sebagai persembahan dan ungkapan syukur atas karya Kristus dalam hidup kita. Dari penghayatan akan kasih dan pengorbanan Kristus itulah motivasi rohani berakar, bertumbuh, dan terwujud dalam ungkapan syukur, yang diungkapkan dalam bentuk pelayanan kepada anak-anak.

Bandingkan motivasi rohani dengan motivasi yang kurang berkualitas. Motivasi yang dangkal seperti contoh-contoh sebelumnya memang dapat menjadi titik awal perjumpaan kita dengan sekolah minggu, sebagai awal di mana kita berkenalan dengan dunia sekolah minggu. Sebagai motivasi awal, motivasi-motivasi tersebut boleh-boleh saja, tetapi harus segera diganti (disempurnakan dan dilengkapi) dengan motivasi rohani. Tanpa motivasi rohani, seorang guru hanya akan bertahan beberapa saat. Kalaupun ia bertahan, biasanya pelayanannya penuh masalah dan mudah patah di tengah jalan karena akar motivasinya begitu dangkal. Ia biasanya kurang bersemangat dan kurang total memberi diri untuk pelayanannya.

2. Motivasi yang bengkok dapat dipakai Tuhan, asal
Ada guru-guru tertentu memulai pelayanannya dengan motivasi yang bengkok,

misalnya ia datang ke sekolah minggu (mungkin menjadi guru/guru bantu) karena:

- a. sekedar menemani pacar yang kebetulan guru sekolah minggu;
- b. terpaksa membantu mengiringi musik karena diminta teman;
- c. sambil menunggu adik yang sedang ikut sekolah minggu;
- d. mencari teman atau pacar, siapa tahu di antara guru ada yang cocok; bukankah guru merupakan calon suami/istri yang baik karena sayang kepada anak?
- e. daripada menganggur di rumah, lebih baik ada kegiatan.

Sebagai titik awal kehadiran guru di kelas, motivasi tersebut tidak salah sama sekali karena masih dapat diperbaiki. Motivasi yang bengkok seperti ini masih dapat dipakai Tuhan, asal ia mau bertobat dan mengganti motivasinya dengan motivasi rohani yang berbobot.

Jika ia tetap dengan motivasinya yang bengkok, guru semacam ini biasanya tidak bertahan lama. Ia akan cepat kecewa dan meninggalkan pelayanannya.

3. Motivasi mewarnai sepak terjang pelayanan.

Jika kita memiliki motivasi rohani, hal itu akan mewarnai sikap pelayanan kita. Seperti keyakinan kedua belas rasul dan Rasul Paulus dalam pelayanan yang tidak mengenal lelah, bahkan rela mati menjadi martir, atau rela menderita seperti ditunjukkan kedua belas murid, dan orang-orang percaya dalam kehidupan gereja mula-mula dan dalam sejarah gereja sepanjang abad. Kerelaan menderita dan setia sampai mati itu pastilah didorong oleh motivasi rohani dalam pelayanan.

Apakah Motivasi Anda Menjadi Guru Sekolah Minggu?

Jika pertanyaan ini ditujukan kepada Anda, apa jawaban Anda? Tentu saja yang dimaksud bukanlah motivasi pertama datang ke sekolah minggu, melainkan apa motivasi saat ini. Mungkin motivasi pertama kita datang ke sekolah minggu bisa saja salah, bengkok, atau tidak berkualitas. Akan tetapi, sudahkah saat ini Anda memiliki motivasi rohani sebagai dasar pelayanan Anda?

1. Motivasi demi Yesus.

Suatu hari, saya melihat gembala sidang menangis tersedu-sedu saat melihat sebuah pertunjukan drama Paskah berjudul "Demi Yesus di Gereja Kami". Drama tersebut mengisahkan pengorbanan Yesus. Saya terkesan karena sebagai pendeta senior, ia tidak malu menangis tersedu-sedu di gereja. Akhirnya, saya tahu mengapa ia menangis.

Pertama, ia merasa tidak layak melayani Tuhan yang sudah mengasihinya, bahkan sampai mati di kayu salib.

Kedua, ia merasa "bersalah" tidak dapat melayani Tuhan dengan baik seperti pelayanan Tuhan kepada dirinya. Ia tetap merasa penuh dosa dan gagal melakukan firman Tuhan dalam hidupnya dan dalam hidup warga jemaatnya.

Ketiga, sebagai pendeta ia melihat keteladanan penderitaan Yesus dalam pelayanan-Nya, sampai darah mengucur dan mati demi mengasihi manusia. Sementara penderitaannya sebagai pendeta belum seberapa, barulah sebatas mengucurkan keringat, waktu, tenaga, dan uang.

Ketiga motivasi rohani inilah yang membuat ia dikuatkan lagi untuk melayani Yesusnya, demi Yesus ..., ya demi Yesus aku relakan semua ..., bila perlu sampai pengorbanan darah, sampai mati ... demi Yesus

Sudahkah kita memberikan yang terbaik bagi Dia yang sangat mengasihi kita?

2. Motivasi cinta pada Yesus.

Jonathan Edward bertanya kepada para calon pengabar Injil di Cina, "Apa motivasimu menjadi pengabar Injil?" Sebagian menjawab, "Karena saya ingin mempersembahkan jiwa-jiwa bagi Yesus." Jawab Jonathan Edward, "Tidak cukup!" Terhadap pertanyaan yang sama sebagian lagi menjawab, "Saya ingin membawa Injil bagi sesama." yang lain lagi, "Saya ingin mengabarkan jalan keselamatan kepada sesama." "Saya ingin bersaksi tentang Yesus Juru Selamat." Tetapi semua jawaban tersebut ditanggapi Jonathan Edward dengan berkata, "Tidak cukup! Tidak cukup mengabarkan Injil dengan motivasi-motivasi seperti itu!" Mengapa? Jonathan Edward menjelaskan, "Motivasi terpenting dalam pelayanan adalah karena kita mencintai Yesus. Tanpa mencintai Yesus, pelayanan kita akan mudah patah dan jatuh di tengah jalan! "Apakah kalian mencintai Yesus?" Pertanyaan Jonathan Edward itu juga berlaku bagi kita semua guru sekolah minggu. Apakah kita mencintai Yesus? Mengapa kita menjadi guru sekolah minggu? Tidak cukup jika kita mencintai anak, ingin memberitakan Injil,, atau membina dan mengajar anak. Kita harus mencintai Yesus. Dengan cinta kita kepada Yesus itulah kita memiliki kekuatan hati seorang hamba Tuhan.

Karena cinta Allah kepada dunia ini, Ia merelakan Anak-Nya yang tunggal (Yesus Kristus) untuk mati menebus dosa (Yohanes 3:16). Karena cinta juga Yesus rela mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia.

Karena cinta merupakan motivasi untuk melayani, Yesus bertanya kepada Petrus, "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" dan pertanyaan ini diulang hingga tiga kali. Petrus menghayati cintanya kepada Yesus sehingga ia menjadi hamba Tuhan yang begitu hebat dan setia. Ia bahkan menjadi martir. Apakah Anda guru sekolah minggu yang mencintai Yesus?

Apakah cinta Anda sebagai guru sekolah minggu adalah cinta yang sejati kepada Yesus, seperti Yesus mencintai kita? Jika cinta Anda kepada Yesus adalah cinta sejati, seberapa besar pengorbanan yang Anda rela lakukan demi Yesus yang Anda cintai?

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Mereformasi Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2003
Halaman : 79 -- 85

Artikel 2: Motivasi Pelayanan GSM: Kasih

Kita mungkin tidak memerhatikannya, tetapi dedikasi yang penuh kasih dari semangat penginjilan muncul setiap minggu dari ribuan orang. Nama mereka mungkin tidak diukir pada piala atau masuk dalam daftar orang-orang terkenal, tetapi kekekalan akan mengenali mereka. Mereka adalah para guru sekolah minggu di gereja-gereja besar dan kecil, di kota atau pun di desa. Mereka adalah para guru yang Tuhan berikan "untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan" (Efesus 4:12).

Sering kali, para guru ini bekerja dalam situasi yang serba terbatas. Namun, antusias dan pengabdian selalu memancar dari mereka. Bertahun-tahun kemudian, murid-murid mereka akan mengingat mereka dengan penuh kehangatan. Meskipun mereka tidak dapat mengingat satu pelajaran tertentu, tetapi mereka akan mengingat kasih dari para guru itu kepada Tuhan, firman Tuhan, dan kepada mereka. Inilah yang membuat para guru itu berbeda.

Kasih Kepada Allah

Pada waktu Paulus menuliskan buah roh (Galatia 5:22), dia membandingkannya dengan sifat keberdosaan. Keduanya adalah hasil alami dari apa yang ada di dalamnya. Saat dia berbicara tentang buah roh, kasih mendapat tempat yang utama dari daftar anugerah itu. Kasih adalah kata kunci dalam kekristenan, prinsip penggerak dalam iman.

Kasih diekspresikan dengan sempurna dalam kasih Allah, yang mendalam, kasih yang terus-menerus dan ketertarikan Allah Bapa Surgawi yang sempurna terhadap ketidaksempurnaan dan ketidaklayakan. Ini menjadikan dan mengembangkan suatu kasih penghormatan kita kepada-Nya.

Kasih dan ekspresi adalah suatu hubungan yang tidak dapat diputuskan. Kasih hanya dapat diketahui melalui tindakan yang tepat. Kasih Allah kepada kita dapat dilihat melalui kedatangan Yesus, kehidupan-Nya, dan pengorbanan-Nya (Yohanes 3:16). Demikian pula kasih kita kepada-Nya, tampak pada ketaatan kita kepada-Nya (Yohanes 14:21) dan pelayanan kita kepada orang lain dalam nama-Nya (Matius 25:40).

Karena kasih ini dimotivasi oleh ucapan syukur dan rasa hormat, ekspresi dari kasih ini bukanlah suatu pekerjaan yang berat dan membosankan, melainkan pekerjaan yang penuh sukacita dan menggembirakan.

Kasih Pada Firman Tuhan

Bila pesan yang disampaikan di sekolah minggu adalah pesan yang umum seperti: "Jadilah warga negara dan tetangga yang baik", pesan itu akan hilang dalam keambiguan. Yesus memanggil kita untuk sesuatu yang jelas, berbeda dan berhubungan dengan hidup kita.

Ia menyatakan dirinya sebagai "jalan, kebenaran, dan hidup". Pesan sederhana dan jelas ini disampaikan kepada para guru yang telah ditempatkan-Nya di gereja.

Oleh karena itulah, kita merasakan kepekaan yang tajam atas kesetiaan kepada Alkitab. Kita menghormati Alkitab sebagai buku wajib kita. Alkitab berisi firman Allah dan memiliki kuasa penuh atas segala masalah dalam hidup dan perbuatan kita. Kesetiaan dan kasih kepada Allah diekspresikan dalam kesetiaan dan kasih kepada firman-Nya.

Mengasihi Orang Lain

Selama bertahun-tahun, para pelaut di luar Scituate, Massachusetts, senang dengan sinyal dari "Minot's Light" (Lampu Minot). Dalam kode kelautan, sinyal itu berarti 'aku mengasihimu'. Saat lampu itu diganti dengan sebuah menara yang sederhana, orang-orang di kota itu memprotesnya, dan kemudian penjaga pantai mengizinkan pesan tua itu tetap ada di sana.

Dunia kita ini penuh dengan orang-orang yang terluka. Stres, tekanan, dan kecemasan menjadi makanan sehari-hari. Pernikahan menjadi sesuatu yang menegangkan. Kehidupan sebagai orang tua sering kali memunculkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban yang ada. Situasi kerja yang menuntut. Kesepian, rasa takut, dan keragu-raguan atas diri sendiri mulai muncul.

Guru sekolah minggu adalah penjaga gawang di dalam rumah yang aman, penjaga mercusuar. Guru adalah perpanjangan tangan bagi orang-orang yang malu dan takut, pembawa pesan dari kabar baik: "Tuhan mengasihimu!"

Pesan ini dikuatkan dalam tubuh dan darah orang yang mengatakan, "Dan aku juga mengasihimu." dan kemudian menunjukkannya dengan persiapan, pengenalan, penjelasan, dan bahkan perkunjungan.

Pengajaran dalam sekolah minggu bukanlah suatu pekerjaan atau suatu tugas. Pengajaran ini adalah suatu hubungan kasih dengan Allah; firman-Nya yang hidup dan kekal dan orang-orang yang ingin mendengar dan mengenalnya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Assemblies of God USA: Sunday School

Judul asli artikel: The Teacher's Loves

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://sundayschool.ag.org/Articles/t_insp_0303TchrsLoves.cfm

Kesaksian: Ketaatan

“ *Kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki" ([Matius 26:39](#)).* ”

Teringat masa kecil saya di Indramayu, di mana kalau hujan besar turun sekian jam tanpa berhenti, dapat dipastikan rumah kami kebanjiran. Setelah itu, pasti banyak ikan yang masuk ke dalam rumah sehingga teman-teman tetangga senang bermain air di rumah untuk menjaring ikan memakai kaos bekas, kaleng bekas susu, dan ember untuk tempat ikan yang tertangkap.

Saya paling kesal kalau banjir datang hari Minggu, karena walaupun banjir, kami harus pergi naik becak ke sekolah minggu dan itu sudah harga mati dari almarhum ayah saya; tidak ada tawar-menawar, sudah suatu keharusan. dan anehnya, guru-guru sekolah minggu juga rajin sehingga mereka tetap datang mengajar walaupun terkadang gereja kebanjiran juga. Kakak-kakak saya tidak ada yang pernah membantah, tapi saya memang nakal waktu kecil sehingga terkadang harus mengomel karena tidak bisa bermain air atau menangkap ikan dengan teman-teman.

Tapi ketaatan pada almarhum ayah baru saya sadari maksudnya setelah saya besar. Apa jadinya kalau dulu saya tidak rajin sekolah minggu; apa jadinya kalau iman percaya saya tidak bertumbuh sejak dari usia dini? Rasanya akan sulit menghadapi beratnya situasi dan kondisi kota besar pada zaman sekarang, tidak tahu harus ke mana pada saat menghadapi masalah yang berat; tidak tahu harus bergantung kepada siapa ketika kita ada dalam situasi yang sulit.

Rasa syukur yang melimpah bisa memenuhi hati ini ketika mengingat Yesus berkata kepada Bapa: "Ya Bapaku jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." Karena bagaimana jadinya kita, manusia yang berdosa ini, kalau Yesus tidak taat kepada Bapa-Nya? Tidak akan mungkin dosa-dosa kita dihapuskan karena Yesus tidak pernah berkorban di atas kayu salib.

Ketaatan Kristus adalah teladan bagi kita sebagai orang tua Kristen untuk mengajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, bahkan selagi mereka dalam kandungan, untuk mengenal siapa Tuhan yang mereka sembah. Sekarang saya baru merasakan betapa bangganya saya kepada guru-guru sekolah minggu yang dulu kelewat rajin itu. Karena berkat merekalah, saya mengenal Yesus secara dekat. dan saya juga bangga terhadap guru-guru sekolah minggu anak saya yang benar-benar tanpa pamrih melakukan yang terbaik pada anak-anak untuk memperkenalkan Tuhan Yesus yang penuh ketaatan kepada Bapa-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs: Renungan Hidup Kristen

Penulis : Michaelson

Alamat URL: <http://renungan-kristen.blogspot.com/2007/10/ketaatan.html>

Warnet Pena: Menolong Anak Bermisi Lewat Kidz Place

==> <http://kidzplace.org/>

Anak-anak layan Anda bisa juga diajak untuk bermisi. Jangan terlalu pusing memikirkan strategi, sebagaimana yang dilakukan orang dewasa. Karena anak-anak sebenarnya punya cara yang sederhana dan tidak jarang lebih menyentuh. Ingin tahu? Silakan tengok situs Kidz Place ini.

Kidz Place memberikan sejumlah ide untuk bermisi, misalnya "Neighborhood Door Hangers", undangan berupa gantungan pintu. Ide ini bisa dilaksanakan untuk mengundang teman-teman anak layan Anda yang belum atau malas ke gereja. Atau ide "Free Refreshment Stand". Anda bisa membantu anak-anak layan Anda untuk menyediakan stan minuman segar gratis bagi setiap orang. Kalau ada yang bertanya mengapa gratis, anak-anak dapat mengatakan kalau mereka melakukannya untuk menunjukkan kasih Yesus. Semua itu bisa Anda temukan melalui menu Try This! Anda juga bisa membantu anak-anak layan Anda memahami di mana ladang misi itu bagi mereka lewat menu Out There!

Masih banyak hal menarik lain yang bisa Anda temukan di situs ini bagi anak-anak layan Anda. Cobalah kunjungi situs ini. dan kalau ada pengalaman iman dari anak layan Anda yang menarik, Anda bisa membantu mereka membagikannya di situs ini.

Kiriman dari: Raka S.K. < francolingua(at)xxxx >

Mutiara Guru

“ *Dari penghayatan akan kasih dan pengorbanan Kristus itulah motivasi rohani berakar, bertumbuh, dan mewujud dalam ungkapan syukur* ”

e-BinaAnak 366/Januari/2008: Komitmen untuk Membawa Anak kepada Kristus

Salam dari Redaksi

Salam kasih,

Dalam sebuah pertemuan, sang pemimpin bertanya kepada setiap peserta yang datang, "Siapa atau orang-orang seperti apakah yang akan Anda injili?" Setiap peserta memberikan jawaban yang bervariasi. Tetapi, setiap jawaban yang diberikan menimbulkan rasa prihatin di hati sang pemimpin. Tidak ada satu pun dari jawaban tersebut yang mengatakan akan menginjili anak-anak.

Ya, penginjilan terhadap anak sering kali diabaikan dan dianggap tidak penting penginjilan terhadap orang dewasa. Padahal, justru pada usia inilah orang perlu mendengar tentang Injil, mengenal Yesus, dan mengerti tentang mengasihi Tuhan. Semua orang perlu mendengar kabar keselamatan, perlu dibawa kepada Tuhan, dan menerima Yesus sebagai Juru Selamatnya, tidak terkecuali anak-anak.

Nah, jika saat ini Anda sudah ada di dalam kancah pelayanan anak-anak, tidak usah menunggu orang lain melakukan hal ini. Semua sudah ada di pundak Anda. Pekalah terhadap beban yang Tuhan berikan demi jiwa anak-anak layan Anda. Bawa mereka kepada Kristus! Jangan justru menjadi orang yang menghalangi anak-anak ini datang kepada Bapa dengan tidak memedulikan penginjilan terhadap mereka. Nah, bersediakah Anda?

Selamat membawa anak-anak datang kepada Kristus!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga."* ([Matius 19:14](#)) ”

Artikel: Perhatikanlah Cara Kerja Injil

Bila Alkitab merupakan buku kehidupan, Injil adalah pedoman kehidupan. Injil merupakan pedoman yang menyatakan bagaimana caranya untuk hidup, bagaimana memandang tujuan dan arti di dalam hidup. Injil tidak hanya meliputi kehidupan di dunia yang akan datang, tetapi juga di dunia pada masa kini.

Beberapa orang seolah-olah berpendapat bahwa kekristenan mengajarkan untuk mengorbankan sesuatu pada saat ini agar mendapat penggantinya pada masa yang akan datang. Tidak ada yang lebih jauh daripada kebenaran selain pendapat tersebut. Perhatikan, misalnya, perumpamaan Yesus mengenai orang kaya dan Lazarus. Sepintas lalu, cerita itu seolah-olah menyatakan bahwa Lazarus bersukacita di surga karena ia menderita di dunia. Tetapi sesungguhnya, sebaliknya yang terjadi. Lazarus hidup di surga karena ia telah belajar bagaimana caranya hidup di dunia. Sedangkan orang kaya itu, walaupun banyak hartanya, ia belum pernah belajar bagaimana caranya hidup. Hal hidup merupakan satu hal; hal kaya atau miskin merupakan persoalan yang lain. Ada orang-orang kaya yang pergi ke surga dan ada orang-orang miskin yang masuk ke neraka.

Sebagai guru-guru Alkitab, kita harus memahami bahwa Injil merupakan satu-satunya pedoman dari Allah bagi kita ke arah kehidupan yang senang dan berarti di sini dan pada masa kini. Lebih daripada ini, kita perlu memahami bagaimana caranya Injil bekerja untuk mengubah hidup dan menjadikan itu sesuatu yang berarti.

Pengajaran yang sesuai dengan Tuhan sangat hakiki bagi kelahiran baru yang sejati. Pengajaran itu sangat hakiki bagi pemeliharaan kehidupan yang baru di dalam Kristus dan melatih orang-orang di dalam hal pengabdian. Pengajaran tersebut sangat hakiki untuk melakukan kebajikan.

Pelayanan gereja yang rangkap dua harus senantiasa menjadi usaha bagi semua anggota gereja. Bila kita mengabaikan salah satunya, seluruh kerajaan Allah akan menderita. yang pertama, kita harus memenangkan jiwa baru dengan jalan mengajar dan berkhotbah agar mereka menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. yang kedua, kita harus mengajar dan berkhotbah agar orang-orang yang telah ditebus itu hidup seperti Kristus. Tujuan kita -- bagi diri kita dan orang-orang lain -- ialah meneladani Kristus, serta berusaha di dalam kasih, iman, serta harapan untuk hidup sesuai dengan kehidupan-Nya, mengajar sesuai dengan ajaran-Nya, dan mengabdikan diri kita di dalam hidup, serta melayani Dia dengan penuh pengorbanan. Orang-orang yang telah ditebus harus diajar dan dilatih secara teliti bagi tujuan ini. Kedua tujuan yang mulia ini menuntut agar ada khotbah-khotbah yang bersifat "mendidik", pengajaran, serta pemeliharaan secara pribadi yang sungguh-sungguh.

Mungkin kesempatan yang terbesar bagi para pendeta kita ialah untuk berpusat pada pembinaan sekelompok guru yang ampuh bagi sekolah minggu. Hal ini tidak dapat dilakukan melalui satu gerakan massa dengan menambah jumlah pada kelompok guru yang telah ada, tetapi dengan memilih dari kelompok-kelompok kecil serta memberikan

latihan dan bimbingan yang secukupnya kepada mereka. dan kemudian, mereka akan menjangkau orang-orang lainnya, dan dengan sendirinya jumlah itu akan bertambah-tambah. Allah mengangkat kita sekalian sebagai para pembantu-Nya di dalam usaha yang istimewa ini, yakni menjadikan orang-orang suatu kejadian baru di dalam Kristus Yesus.

Bagaimana Kristus Mengubah Hidup

Pada pokoknya, dasar segala ajaran adalah untuk memengaruhi tingkah laku manusia. Baru di dalam generasi akhir ini, ilmu jiwa modern dibentuk sebagai ilmu pengetahuan. Para penyelidik Alkitab yang mempelajari metode-metode mengajar dengan segera akan melihat bahwa Alkitab menyatakan kebenaran-kebenaran ilmu jiwa yang digenapkan secara sempurna di dalam kehidupan dan ajaran Kristus.

Untuk mengubah perangai manusia, para sarjana ilmu pengetahuan mungkin akan menyatakan kepada kita untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan orang itu. Tetapi Kristus senantiasa memulai pada sumber dari kebiasaan kita -- hati, akal budi, kehendak, dan alam bawah sadar kita.

"Hati" yang dimaksudkan oleh Alkitab, meliputi seluruh akal budi dan sifat rohani manusia. Kita mengetahui bahwa hal ini merupakan sumber dari segala pikiran, tingkah laku, serta perasaan kita. di dalam tulisan-tulisan hikmat dari Alkitab, tercatatlah hal ini: "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan" (Amsal 4:23). Sebelum ditulis, rupa-rupanya hal itu disampaikan dari satu generasi kepada generasi lainnya melalui hafalan.

Seorang ahli ilmu jiwa modern, Carl Jung, mengajar kita supaya memerhatikan pribadi kita yang belum kita kenali -- yakni roh kita -- yang harus diperhatikan secara lebih sungguh-sungguh, atau manusia akan mengalami malapetaka. Alkitab mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang bebas dengan kuasa untuk membuat pilihan, dan bahwa ada dualisme di dalam sifat dasar dan segala kepribadian kita. Manusia dapat menjadi anak Allah atau budak Iblis. Ia memiliki kemampuan yang tak terbatas.

Dalam penyelidikan Alkitab, kita mengetahui bahwa Allah menciptakan kita agar memerintah bumi ini. Ia ingin agar kita bekerja, belajar, serta melakukan penyelidikan dan belajar lebih banyak lagi. Tetapi Ia mengetahui bahwa kesanggupan kita sendiri di dalam memakai pengetahuan yang makin meningkat itu secara tepat, bergantung pada pilihan pokok dari cita-cita utama kita itu. Apakah kita akan memilih untuk berbakti kepada Allah, salah satu dari dewa-dewa palsu itu, atau kepada diri kita sendiri? Gereja, yang mengajar kita sesuai dengan Kristus, mengajar kita supaya dapat membuat pilihan yang benar, dan berpegang kepada Kristus bukan hanya bagi keselamatan kita, tetapi juga bagi cita-cita kita.

Tugas guru adalah untuk menjangkau hati. Allah mengharapkan agar kita bertambah-tambah di dalam anugerah dan pengenalan akan Dia. Bila hati kita merupakan rumah bagi Kristus dan Ia adalah Tuhan bagi kehidupan kita maupun Juru Selamat kita, maka

dari dalam hati kita akan timbul keinginan dan pikiran yang seperti Kristus. Pikiran-pikiran ini akan menjadi perbuatan-perbuatan seperti Kristus. Perbuatan yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan akan menjadi satu sistem kebiasaan. dan berbagai-bagai sistem kebiasaan dari tujuan, keinginan, rancangan, dan perangai akan membentuk watak seperti Kristus. Dengan demikian, kehidupan kekal yang seperti Kristus dimulai pada saat itu, dan nasib kita merupakan nasib seperti Kristus. Akan tetapi, persoalan kita dijadikan sulit oleh karena kenyataan bahwa kita sendiri dan para anggota kelas kita sudah memiliki pribadi dan watak tertentu. Seiring pertambahan usia, maka makin sukar bagi kita untuk mengubahnya. Sebab itu, tugas kita sebagai guru-guru adalah untuk memulai di mana kita berada pada saat ini dan terus berusaha menjangkau hati itu bagi Kristus di dalam segala keputusan hidup.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Cara Mengajar yang Lebih Berhasil

Penulis : Joe L. McMillin

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung 1995

Halaman : 61 -- 65

Tips: Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus

Apabila seseorang setia mengajarkan firman Allah kepada anak-anak dan menerangkan setiap kebenaran dengan jelas, ia tidak perlu memaksa anak-anak untuk mengambil keputusan. Namun, apabila Roh Kudus bekerja dalam diri seorang anak, ia harus siap menolong anak itu.

Beberapa bagian Kitab Suci dengan mudah dapat digunakan untuk mengajak orang menerima Kristus. Bagian-bagian ini, yang menekankan keselamatan, harus dipakai dalam ajakan untuk menerima Kristus. Dasar-dasar lain dalam menyampaikan undangan adalah sebagai berikut.

1. Undangan itu harus jelas sehingga anak mengetahui apa yang sedang ditanggapinya. Pikiran seorang anak gampang menyimpang. Mungkin ia membuat tanggapan hanya karena anak-anak lain berbuat demikian; terutama jika ia tidak mengerti maksud undangan itu dengan jelas.

Pernah terjadi, tiga orang anak memberi tanggapan ketika ditanyakan apakah mereka hendak menjadi orang Kristen. Kemudian, ketika berbicara dengan mereka, guru itu bertanya, "Dapatkah seorang dari kalian menceritakan mengapa kalian masuk bersama saya ke ruangan ini?" Salah seorang anak berkata, "Untuk mendengar cerita lain lagi." Anak lain menjawab, "Untuk memuji Tuhan."

2. Bersedia setiap saat. Anak itu harus mengetahui bahwa ia dapat datang kapan saja dengan pertanyaan-pertanyaannya tentang keselamatan atau hal-hal lain. Ini berarti bahwa guru harus selalu meluangkan waktu. Dengan demikian, kesempatan untuk membimbing anak itu kepada keselamatan selalu terbuka. Seorang anak cepat merasa apakah gurunya bersedia untuk membantunya atau tidak. Anak itu mungkin akan bertanya tentang keselamatan walaupun undangan untuk menerima Kristus tidak diberikan selama pelajaran.

Suatu kali, seorang guru tengah mengajar tentang seorang tokoh Perjanjian Lama. Tiba-tiba seorang anak laki-laki bertanya, "Pak Winoto, bila anak-anak lain melakukan pekerjaan tangan, bolehkah saya menerima Tuhan?" Demikianlah yang terjadi. Setelah pelajaran Alkitab dan pembahasan selesai, dan anak-anak lain membuat pekerjaan tangan, Robby duduk di sebuah sudut dengan Pak Winoto dan menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya.

3. Ajaklah anak-anak untuk berbicara dengan saudara secara perseorangan. Masing-masing anak memunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dan pertanyaan-pertanyaan berlainan. Jika anak-anak diajak untuk datang secara pribadi, kedatangan mereka menunjukkan bahwa mereka benar-benar merasakan kebutuhan untuk menerima Kristus. Hal ini belum tentu demikian jika mereka hanya diminta untuk berdiri atau mengangkat tangan.
4. Undangan itu jangan dibuat begitu mudah sehingga penerimaannya tidak sungguh-sungguh. Minta anak-anak yang mau menerima Kristus sebagai Juru

Selamat untuk tinggal, sementara anak-anak lain ke luar pada saat pelajaran selesai. Jikalau Roh Kudus sedang bekerja dalam hati mereka, mereka akan tinggal. Suatu saat ketika cara ini dipakai, seorang anak tinggal dan guru membimbing anak itu untuk menerima Yesus sebagai Juru Selamat. Kadang-kadang dalam membimbing anak-anak, orang nampaknya tidak bersandar dan berharap kepada pekerjaan Roh Kudus. Agaknya mereka menyangka bahwa merekalah yang harus berusaha dengan segala daya untuk membawa anak-anak kepada Yesus. Tetapi penulis telah mengalami bahwa bila Roh Kudus bekerja dalam hati seorang anak, ia akan datang secara pribadi kepada guru untuk meminta pertolongan. Bahkan pernah terjadi, bahwa sehari sesudah pelajaran tentang bagaimana menjadi orang Kristen diberikan, seorang anak datang kepada gurunya meminta bimbingan untuk menerima Yesus.

5. Saudara hendaknya peka terhadap bimbingan Roh Kudus. Pimpinan ini sangat diperlukan oleh guru. Guru perlu berada dalam sikap berdoa ketika undangan untuk menerima Kristus diberikan. di samping itu, ia harus tetap dalam sikap berdoa ketika menyiapkan maupun menyampaikan pelajaran. Dengan demikian, Roh Kudus dapat benar-benar menggunakan setiap bagian dari pelajaran, dan bukan hanya bagian terakhir, yang mengandung kesimpulan dan penerapan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Menerangkan Keselamatan kepada Anak-Anak

Penulis : Marjorie Soderholm

Penerbit : Gandum Mas, Malang 2000

Halaman : 27 -- 29

Kesaksian: "Hanya" Seseorang Pelayan Anak-Anak

"Hanya" seorang pelayan anak-anak. Beberapa kata ini adalah lebih daripada sebuah pernyataan; mereka menyampaikan suatu filosofi, suatu sistem kepercayaan, yang harus ditantang dan diubah dalam diri pelayan-pelayan itu sendiri dan gereja secara keseluruhan.

Orang-orang pernah bertanya kepada saya, "Vann, kapankah kamu menjadi seorang gembala kaum muda?" Atau "Vann, berapa tahun lagikah kamu menjadi pendeta yang sebenarnya?" Mengapa orang-orang Kristen berpikir bahwa semakin besar orang-orang yang mereka layani, semakin penting pelayanannya bagi mereka?

Dalam pasal terakhir dari Injil Yohanes, Yesus berkata kepada Petrus, "Jika engkau mengasihi Aku, gembalakanlah domba-domba-Ku." Menggembalakan kawanan domba muda adalah panggilan yang tinggi dan penting.

Allah telah memanggil saya untuk menggembalakan anak-anak dari Sidang Jemaat Brownsville. Saya berkomitmen terhadap panggilan itu. Saya merasa sangat tersanjung dan sangat dihargai dapat membantu meletakkan dasar -- dalam hati anak-anak, mengajarkan mereka prinsip-prinsip tentang Allah yang akan memengaruhi hidup mereka -- untuk kekekalan. Saya tidak mencari pelayanan "yang lebih besar". Saya telah menemukannya.

Saya mendengar seorang pelayan anak-anak terkenal memberikan pesan yang sangat baik beberapa tahun lalu, tentang memberikan tempat penting dalam pelayanan gereja kepada anak-anak. Ia berkata bahwa jika Anda pergi ke sebuah rumah makan bistik yang memiliki pisau-pisau tajam serta piring-piring dan gelas-gelas kaca, Anda tahu restoran itu tidak membuka pintunya bagi anak-anak. Jika kamu tidak membawa anak-anakmu makan malam, mereka akan baik-baik saja. Terlihat jelas melalui cara tempat itu didekorasi -- jenis karpet di lantai dan keramik di meja -- adalah baik bagi mereka bila Anda meninggalkan anak-anak di rumah dengan seorang pramusiwi.

Pemandangan seperti ini bisa juga terdapat di gereja. "Tinggalkan anak-anakmu di rumah dengan seorang pramusiwi." Atau, "Kami akan menyediakan tempat penitipan anak yang menyenangkan, jangan bawa mereka ke dalam ruang ibadah kami yang bagus di mana mereka akan berteriak, menangis, dan muntah di kursi."

Orang ini lalu mengatakan bahwa restoran-restoran bistik menghasilkan uang dan berjalan dengan baik, tetapi pergilah ke McDonalds dan lihat apa yang mereka lakukan. Waktu Anda berjalan melalui pintu masuk, Anda melihat meja-meja dan kursi-kursi terpasang kuat ke lantai. Gambar-gambar terpasang di dinding. Mereka memiliki garpu-garpu dan pisau plastik dan lantai ubin. Pada malam hari, semua tempat es krim yang dibuang, dibersihkan dengan selang air. Seperti rumah-rumah makan bistik tersebut, McDonalds menghasilkan uang, tetapi uang itu dibawa ke bank dengan kendaraan yang bersenjata.

Ia berkata bahwa gereja-gereja yang membuka pintunya untuk anak-anak kecil dari golongan menengah ke bawah dengan lubang pada celana jins mereka, akan menerima penghargaan yang besar dari Allah. Bila Anda menjangkau mereka yang tidak dapat mengembalikan apa-apa kepada Anda, pemilik ternak di ribuan bukit-bukit (lihat Mazmur 50:10) akan memastikan bahwa kebutuhan Anda dipenuhi. Matius 10:42 berkata bahwa jika Anda memberikan hanya secangkir air dingin kepada salah seorang yang kecil ini, Anda akan mendapatkan penghargaan.

Gereja-gereja yang menempatkan penghargaan atas pelayanan mereka kepada anak-anak, yang membuat keluarga-keluarga merasa diterima, adalah gereja-gereja yang meledak, baik dalam jumlah ataupun dalam berkat Allah.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Anak-Anak Kebangunan Rohani
Penulis : Vann Lane
Penerbit : Harvest Publication House, Jakarta 2000
Halaman : 26 -- 28

Warnet Pena: Children's Missions!

==> <http://www.childrensmissions.com/>

Tahukah Anda bahwa "Children's Ministry Day" pertama akan jatuh pada 16 Februari 2008 mendatang? Nah, kalau Anda ingin tahu lebih banyak tentang hari istimewa itu, situs "Children's Missions" ini jawabannya. Situs yang ditopang oleh "Woman's Missionary Union" ini sekaligus merupakan sebuah panduan yang interaktif untuk melibatkan anak-anak dalam misi Yesus Kristus.

"Children's Mission" telah menyediakan beragam informasi bagi para pelayan, orang tua, dan anak-anak mengenai pendidikan misi. Informasi yang dapat diperoleh misalnya melalui menu "Children in Action". Dalam "Kids Just Wanna Have Fun!" Anda akan menemukan sejumlah ide sederhana yang menyegarkan.

Meski saat ini "Children's Ministry Day" masih dalam skala nasional di AS, Anda juga bisa menyemarakkan hari khusus ini. Apalagi Amanat Agung tidak hanya berlaku bagi orang dewasa saja. Nah, untuk mengetahui lebih jauh tentang hari khusus ini, silakan klik menu "Children's Ministry Day". Anda juga diundang untuk berbagi dan berpartisipasi dalam kegiatan ini melalui situs ini, tapi tentu saja dalam bahasa Inggris. Untuk itu, Anda bisa meminta teman yang bisa menolong Anda menulis dalam bahasa Inggris. Ayo semarakkan "Children's Ministry Day" pertama ini!

Dikirimkan oleh: Raka S.K. < francolingua(at)xxxx >

Mutiara Guru

“ *Hati seorang pelayan anak akan terus tergerak untuk mendoakan anak-anak layannya, setiap kali mengingat betapa berharga jiwa mereka.* ”

e-BinaAnak 367/Januari/2008: Komitmen untuk Memperlengkapi Diri

Salam dari Redaksi

Salam kasih,

Satu bulan hampir berlalu pada tahun 2008 ini. Apakah kita telah mulai menjalankan komitmen untuk menjadi pelayan anak yang lebih berkualitas pada tahun ini? Sudah berapa pertemuan pelatihan guru-guru sekolah minggu yang diikuti? Atau sudah berapa pertemuan yang dilewatkan?

Ya, komitmen untuk menjadi lebih baik dalam pelayanan harus diikuti pula dengan komitmen memperlengkapi diri. Pelatihan-pelatihan yang diadakan di dalam gereja, baik yang bersifat formal maupun informal, sebenarnya sangat membantu kita untuk menjadi pelayan anak yang lebih lengkap dan siap.

Simaklah artikel minggu ini, di mana kita dapat melihat betapa pentingnya seorang pelayan anak memperlengkapi diri mereka dalam pelayanan. Karena pelatihan yang terus-menerus merupakan bagian dari usaha para pelayan anak memperlengkapi diri. Hal tersebut diulas dalam salah satu tips yang kami sajikan. Semua sajian ini kami harapkan tidak hanya berlalu dari Anda begitu saja, tetapi kiranya dapat semakin memacu semangat para rekan-rekan pelayan anak sekalian untuk semakin memperlengkapi diri.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“*“Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya.” (1 Petrus 5:10)*”

Artikel: Melengkapi dan Memberi Pengarahan Kepada Para Guru

Saat kebutuhan guru akan informasi dan keterampilan ditetapkan, berarti kita harus meresponi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan strategi yang spesifik untuk melengkapi mereka agar dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif. Kita sedang berbicara mengenai memperlengkapi seseorang lebih dari sekadar memberikan pelatihan, sebab orang lebih membutuhkan pelatihan pada saat mereka sedang

melakukan pekerjaan. Mereka membutuhkan pembekalan dan dukungan dari sumber-sumber selain strategi pelatihan. Salah satu cara terbaik untuk melengkapi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan adalah melalui sebuah kelas atau lokakarya.

Walaupun hal itu merupakan cara yang tepat, tetapi tidak selalu menjadi strategi yang terbaik jika digunakan dalam gereja yang memunyai sedikit jemaat, di mana potensi kehadiran peserta dalam pertemuan tersebut akan relatif sedikit.

Meskipun demikian, tetaplah memungkinkan untuk bekerja sama dengan gereja lain guna menyokong sebuah pertemuan atau lokakarya, di mana semua guru akan diundang. Pertemuan serupa itu harus berfokus pada informasi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan seluruh peserta tanpa menghiraukan kurikulum yang digunakan dalam denominasi masing-masing. Misalnya, lokakarya mengenai "Seni Tanya-Jawab". Lokakarya tersebut dapat bermanfaat bagi seluruh guru, diterapkan dalam berbagai tingkat kelas, dan dalam semua gereja. Atau lokakarya untuk seluruh pengurus dapat difokuskan dalam sebuah topik "Merencanakan dan Memimpin Rapat". Keterampilan yang diperlukan dalam memimpin rapat rata-rata sama untuk setiap orang atau gereja. Dengan demikian, apa pun tugas atau fokus dari para pengurus, seorang pemimpin dapat memperoleh manfaat dengan mengembangkan beberapa keterampilan dasar, seperti mempersiapkan agenda, mendelegasikan tugas, membuat keputusan, dan berkomunikasi dengan orang lain. Berikut ini beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika mempersiapkan sebuah lokakarya untuk memperlengkapi guru-guru sekolah minggu.

1. Pilihlah seorang pembicara yang menguasai dan terampil berkenaan dengan materi yang akan disampaikan. Ia juga harus seorang yang dapat secara maksimal melibatkan peserta dalam lokakarya tersebut, bukan seorang yang hanya sekedar menyampaikan materi yang telah ditentukan.
2. Promosikan lokakarya dengan informasi yang jelas dan menarik, sehingga peserta mengetahui apa yang diharapkan dan manfaat yang akan mereka terima jika menghadiri pertemuan tersebut.
3. Buatlah target undangan yang jelas kepada orang yang sangat perlu mengikuti lokakarya tersebut.
4. Berikan kesempatan kepada para peserta untuk berinteraksi dengan peserta lainnya.
5. Rencanakan waktu bagi para peserta untuk mempraktikkan keterampilan atau mendiskusikan informasi yang menjadi fokus dalam lokakarya tersebut.
6. Persiapkan terlebih dahulu satu atau dua halaman makalah yang berisi ringkasan butir-butir penting dari lokakarya tersebut, termasuk saran-saran "bagaimana melakukannya" atau rekomendasi sumber-sumber yang mendukung.
7. Aturlah tempat di mana lokakarya diadakan sehingga para peserta dapat merasa nyaman.
8. Jika ada meja untuk menulis, peserta akan merasa lebih nyaman dibandingkan hanya duduk di kursi tanpa meja.

Lokakarya tidak hanya memperlengkapi para guru dengan keterampilan dan informasi, tetapi juga menyediakan ketentuan yang penting mengenai pengarahan dan dukungan.

Paling tidak ada tiga sumber lain, selain kelas-kelas dan lokakarya, yang mungkin secara khusus tepat untuk melengkapi para guru di gereja yang jemaatnya sedikit. 1) buku-buku dan majalah-majalah, 2) teman yang berpengalaman, 3) dan pembekalan. Buku-buku dan majalah yang ditujukan kepada para guru sekolah minggu dan pemimpin dalam pendidikan Kristen, memuat berbagai hal yang akan menolong mereka secara penuh, dan ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Tidak jarang terdapat banyak artikel yang sangat fokus terhadap keterampilan tertentu. Mungkin bukan hal mudah bagi setiap guru atau sekolah minggu untuk berlangganan majalah tertentu maupun membeli buku-buku. Meskipun demikian, mungkin dapat mengajukan kepada gereja untuk menganggarkan biaya berlangganan satu atau dua majalah dan membeli dua atau tiga buku setiap tahunnya. Orang yang paling mungkin memilih majalah atau buku-buku tersebut adalah pendeta, satu atau lebih orang lain yang peduli pada kebutuhan para guru dan pemimpin, dan mereka yang tertarik untuk membaca dan membagikan informasi tentang pendidikan Kristen. Setelah membaca sumber-sumber itu setiap bulannya, mereka dapat membagikan artikel-artikel atau bab-bab yang penting kepada setiap individu yang sekiranya akan mendapatkan banyak manfaat dengan membaca buku-buku tersebut.

Ada saat-saat di mana teman yang berpengalaman dapat menjadi sumber yang sangat berharga untuk memperlengkapi guru-guru yang belum berpengalaman. Teman-teman tersebut mungkin anggota dari gereja yang sama atau yang berbeda. Beberapa orang yang sepakat untuk melayani sebagai guru sekolah minggu harus mengenal dengan baik guru-guru lain yang sudah terlebih dahulu melakukan tugas yang sama dengan mereka. Pendeta pun dapat mendorong beberapa orang agar menghubungi teman mereka untuk meminta bimbingan dan dukungan saat mereka mulai melakukan pelayanan di posisi yang baru. Bahkan ada saat-saat yang tepat bagi pendeta untuk melayani sebagai "matchmaker" (comblang) yang menyatukan dua orang sebagai rekan pelayanan, di mana yang satu lebih berpengalaman untuk mendukung mereka yang belum berpengalaman.

Saya teringat akan dua situasi di mana strategi seperti di atas berhasil dengan baik. di sebuah gereja, pemimpin sekolah minggu yang baru memiliki seorang teman yang telah melayani selama beberapa tahun sebagai pemimpin di sekolah minggu yang lain. Sebelum dia menerima posisi itu, dia menghubungi temannya untuk belajar beberapa tanggung jawab sebagai seorang pemimpin sekolah minggu. Saat dia memulai tugasnya, secara rutin dia bertemu dengan temannya untuk membicarakan situasi yang dia hadapai saat itu dalam pelayanannya.

Situasi kedua, seorang ayah setuju untuk mengajar di kelas kecil sebuah sekolah minggu. Dia tidak memiliki pengalaman sebelumnya selain kehadirannya yang jarang di sekolah minggu sewaktu dia masih anak-anak. Dia memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pekerjaan mulia ini karena anak lelakinya juga mengikuti sekolah minggu. Dia menyadari bahwa dia membutuhkan pertolongan dan memutuskan untuk menghubungi anggota jemaat yang adalah seorang guru kelas lima di sebuah sekolah dasar. Guru yang dimintai tolong ini tidak hanya merasa tersanjung karena dimintai nasihat, tetapi tertantang pula untuk menolong guru baru ini. Setelah beberapa waktu, dua orang ini menjadi teman akrab yang saling membagikan pengalaman dan minat

mereka. Si guru sekolah dasar merasa tidak dapat berkomitmen untuk mengajar secara teratur di hari minggu, tetapi merasa tertantang dan sangat puas dapat menolong orang lain. Guru sekolah minggu yang belum berpengalaman senang bisa belajar mengenai kemampuan, minat, dan kebutuhan anak. Dia belajar tentang apa yang diharapkan dari kelompok umur yang diajarnya dan kegiatan apa saja yang tepat untuk digunakan di kelas ini.

Dalam dua situasi di atas, tidak ada dalam perencanaan atau struktur resmi yang memfasilitasi orang-orang tersebut untuk menjalin hubungan dan bertemu. Hal ini murni merupakan inisiatif dari orang yang belum berpengalaman tersebut. Meskipun demikian, dengan sedikit perencanaan dan pemikiran ke depan, ada banyak orang yang dapat ditolong jika seseorang dapat mengusulkan atau paling tidak memberikan beberapa nama orang yang telah berpengalaman, yang mungkin bersedia untuk membimbing para guru baru ini dalam memulai tanggung jawab barunya.

Pembekalan adalah pertemuan yang dipimpin oleh pendeta, pemimpin sekolah minggu, guru senior, atau pemimpin lain dalam sekolah minggu yang membantu mempersiapkan kelas yang akan diadakan. Pembekalan merupakan strategi yang sangat menolong guru yang telah berpengalaman maupun yang masih baru. Sebagai contoh, pendeta dapat bertemu dengan pemimpin komisi pendidikan Kristen selama beberapa hari atau satu minggu sebelumnya untuk mengadakan rapat di komisi tersebut. Walaupun mungkin hanya ada 3 -- 6 orang dalam komisi tersebut dan mereka mungkin mengenal satu sama lain dengan baik, tetapi tetaplah penting untuk merencanakan sebuah rapat sehingga segala permasalahan dapat ditelusuri, program dapat direncanakan, dan keputusan dapat dibuat. Dengan persiapan seperti itu, setiap orang yang hadir dapat merasa pertemuan tersebut tidaklah sia-sia, dan ada sesuatu yang dihasilkan. Pada waktu pembekalan, yang mungkin dapat memakan waktu kira-kira satu jam, ada beberapa hal yang dapat dibicarakan.

1. Bagaimana penilaian pemimpin komisi sekolah minggu mengenai hasil dari pertemuan sebelumnya?
2. Topik apa dan bagian manakah dari Alkitab yang dapat dijadikan fokus pada ibadah pembukaan, yang akan menolong peserta rapat mengenal dengan lebih jelas lagi dasar-dasar pendidikan Kristen dalam gereja?
3. Hal-hal terpenting apa yang perlu didiskusikan dalam pertemuan tersebut? Masalah-masalah apa yang menyangkut hal-hal terpenting tersebut (waktu, orang-orang, anggaran, dan sebagainya)?
4. Jika ada anggota komisi yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya, bagaimana kita dapat menolongnya?
5. Program apa saja yang akan dilaksanakan beberapa bulan mendatang, yang harus dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu?

Pembekalan bagi para guru memiliki tujuan dan fokus yang berbeda-beda, tetapi akan tetap bermanfaat. di suatu sekolah minggu, seminggu sekali kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan setiap tim dari empat tim guru (pra TK, TK, SD, dan remaja). Pertemuan-pertemuan ini tidak hanya untuk melaksanakan rencana pelajaran

bulan berikutnya. Dia bertemu selama kurang lebih satu setengah jam dengan setiap tim di waktu dan tempat yang nyaman bagi semua orang. Selama satu bulan pengajaran, mereka melakukan banyak hal bersama-sama.

1. Mereka mempelajari Alkitab dengan level untuk orang dewasa karena mereka sendirilah yang akan mengajarkan pelajaran tersebut dalam satu pertemuan atau mungkin lebih.
2. Mereka mendiskusikan kebutuhan murid-murid tertentu dan cara-cara untuk meresponi mereka.
3. Mereka mengulas satu atau dua sumber yang direkomendasikan dalam kurikulum yang digunakan untuk pelajaran bulan berikutnya.
4. Mereka saling membagikan ide-ide dan sumber-sumber yang mereka miliki, yang mungkin melengkapi apa yang disarankan dalam kurikulum.
5. Mereka mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan teologis dan alkitabiah untuk membangun beberapa kejelasan dalam pikiran mereka sebelum menggabungkannya dengan pelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak.
6. Dan, mereka berdoa bersama untuk diri mereka sendiri, anak-anak yang mereka ajar, pelayanan di gereja mereka, dan untuk apa saja yang diperlukan atau yang berhubungan dengan kebutuhan saat ini.

Pembekalan tidak hanya menyiapkan seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak lagi supaya lebih diperlengkapi dalam memimpin suatu pertemuan atau mengajar di kelas; pembekalan juga memberikan kontribusi dalam membangun komunitas dan hubungan yang membangun di antara mereka yang hadir dan bekerja bersama-sama dalam tugas yang diberikan.

Dalam kelas-kelas, seminar, buku-buku dan majalah-majalah, teman-teman yang berpengalaman, dan pembekalan, ada strategi-strategi lain yang sangat membantu untuk melengkapi para pemimpin dan guru. Retret yang menyertakan waktu untuk mempelajari dan memuji Tuhan, seminar sepekan untuk pengembangan kepemimpinan, video mengenai pendidikan kristen, pengamatan tentang pengajaran di dalam kelas-kelas, dan studi kasus untuk mendiskusikan masalah-masalah pendidikan - semua berpotensi untuk melengkapi para guru dan pemimpin dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memampukan mereka melayani dengan efektif. Semua strategi belum tentu bermanfaat bagi setiap orang. Tergantung pada kebutuhan, minat, gaya belajar, dan waktu yang dimiliki oleh seseorang. Satu strategi akan lebih tepat bagi seseorang dan strategi lain untuk orang yang lainnya lagi. Sangat penting untuk memertimbangkan berbagai strategi dan mencoba untuk memadankan dengan orang-orang yang berbeda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Christian Education in the Small Church

Judul asli artikel: Equipping and Nurturing Educational Leaders

Penulis : Donald L. Griggs and Judy McKay Walther

Penerbit : Judson Press, Valey Forge 1988

Halaman : 61 -- 68

Tips: Memperlengkapi Para Guru dan Pemimpin Kelas Sekolah Minggu

Bagaimanakah kita, khususnya di dalam gereja, dapat memberi dukungan kepada para pemimpin yang kita perlukan di kelas-kelas anak-anak, pemuda, dewasa dan bagi keseluruhan pelayanan pendidikan Kristen? Dua kunci utamanya adalah orientasi yang efektif, dukungan, dan pelatihan yang terus-menerus.

Orientasi

Luangkan waktu bersama-sama dengan para pemimpin yang terpilih sebagai pemimpin bidang pendidikan, koordinator masing-masing kelas, pemimpin sekolah minggu, dan koordinator pelayanan kelompok kecil untuk mendiskusikan tanggung jawab, misi, tujuan-tujuan, dan rencana-rencana.

Berikan sebuah buku kepada para guru untuk dibaca, kemudian undanglah mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan isi dari buku itu dalam sebuah pertemuan.

Rencanakan untuk mengadakan suatu pertemuan orientasi untuk para guru baru. Gunakan waktu ini untuk mengenal mereka dengan lebih baik, kemukakan misi dan tujuan-tujuan pendidikan kristen, memahami ciri-ciri tiap tahap usia dan membuat kesepakatan waktu untuk menyusun rencana dan ruangan. Masukkan pula ibadah di dalamnya. Sebagai bagian dari program orientasi, pertimbangkan hal-hal berikut ini.

1. Buatlah kesepakatan yang akan membantu para guru dan pemimpin pendidikan lainnya untuk memahami harapan yang ingin dicapai dan apa yang diharapkan dari mereka.
2. Sediakan buku pegangan yang berisi informasi mengenai prosedur, jadwal, sumber-sumber, rencana, sifat-sifat murid, penyusunan kelas, dan masalah-masalah lain. Anda bisa juga memasukkan ke dalamnya kartu-kartu ucapan selamat ulang tahun "Semoga cepat sembuh" dan "Kami merindukanmu" yang dapat digunakan guru di kelas mereka.
3. Undanglah tim guru untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul, ditambah jadwal dan tanggung jawab dalam menyiapkan minggu pertama. Ini adalah waktu yang tepat untuk pembentukan tim!
4. Undanglah seorang guru untuk melihat kelas, bekerja sama dengan guru yang sudah berpengalaman dan menghadiri suatu seminar atau mengunjungi laboratorium sekolah.

Dukungan dan Pelatihan yang Terus-Menerus

Berikan kesempatan pelatihan dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan para guru dan pemimpin pendidikan. Satu ukuran tidak sesuai untuk semuanya! Berikut beberapa ide yang bisa digunakan.

1. Buatlah rencana untuk memberikan penyegaran rohani bagi para guru. Mereka mungkin terlibat dalam kelompok pemuridan, persekutuan, atau persekutuan-persekutuan lainnya. Mulailah dengan kelompok pemahaman Alkitab dengan mendiskusikan ayat-ayat yang digunakan dalam kurikulum.
2. Sediakan sumber-sumber bahan yang bagus, misalnya "Dick Murray's Teaching the Bible to Adults and Youth" (Abingdon Press, 1993), "Skill Abilities Books for Youth Leaders" (Abingdon Press, 1998), majalah-majalah, misalnya "Children's Teacher" dan "Leader in Christian Education Ministries", dan sumber-sumber tersambung (online), misalnya "YouthNet".
3. Ajaklah para guru untuk mengikuti kursus pelatihan online (lihat Reporter Interactive, Jan. 26). Informasi lebih lengkap, kunjungi www.cokesbury.com.
4. Adakan seminar bagi para guru di gereja Anda. Beberapa gereja merencanakan pertemuan semacam ini pada hari Minggu pagi pada saat jam sekolah minggu, dengan mengganti atau mengadakan acara khusus untuk kelas-kelas di sekolah minggu.
5. Buatlah sumber bahan bagi para guru di perpustakaan gereja Anda dengan bahan-bahan yang dapat memerkaya para guru dan pengajaran mereka.

Jadikan pengembangan guru dan pemimpin yang baik sebagai prioritas dalam gereja Anda. Dalam semua kegiatan, komunikasi yang baik adalah kuncinya. Beberapa gereja lebih senang menggunakan surat elektronik (e-mail), yang lebih mudah dan cepat, sedangkan gereja lain lebih senang menggunakan telepon atau kartu pos.

-) Jean Foster adalah seorang pemimpin yang berijazah dalam bidang

pendidikan dan pelayanan diakonia di Nashville. Artikel ini didasarkan pada artikel yang diterbitkan di majalah kepemimpinan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Sunday School It's for Life!

Judul asli artikel: Equipping Teachers and Leaders for Sunday School
Classes

Penulis : Jean Foster

Alamat URL : <http://sundayschool.cokesbury.com/content.aspx?dyn=377>

Tips 2: Memperlengkapi Diri Untuk Mendapatkan Perhatian

Tulisan blog Peter Mead, "Eyes May Be Looking, But Are Ears Listening?", <<http://biblicalpreaching.wordpress.com/2007/12/03/eyes-may-be-looking-but-are-ears-listening/>> mengingatkan saya pada video seri Howard Hendricks "The Seven Laws of the Teacher". Dr. Hendricks adalah orang yang tidak bisa membiarkan seseorang yang tidak memberikan perhatian saat berada di kelasnya. Ia menerapkan pada dirinya sendiri apa yang harus dilakukan supaya murid-muridnya tetap tertarik dan terlibat di kelasnya.

Dalam blog milik Glenn, dia menunjukkan tiga cara ampuh yang dapat dilakukan oleh para guru sekolah minggu supaya dapat menarik dan memertahankan perhatian murid-muridnya. Ketiga cara itu ditulis dalam huruf kapital diikuti dengan komentar saya berikut ini.

1. Kita harus merencanakan suatu pesan atas perhatian itu.
Ya, pesan itu harus diawali dengan persiapan. Dimulai dengan doa, pembelajaran Alkitab yang tekun, dan kemudian menyatukannya dengan rencana pelajaran yang dengan sengaja ditujukan pada kebutuhan untuk menarik dan memertahankan perhatian murid. Pelajaran harus dimulai dengan menarik perhatian dan hati para murid di kelas Anda dan pada pelajaran sepanjang hari itu. Cara-cara itu bisa berupa kesaksian, cerita, pertanyaan-pertanyaan, permainan yang dapat mengalihkan perhatian murid dari kegiatannya kepada kegiatan Tuhan dan kepada pemimpin pelajaran Alkitab hari itu.
2. Kita harus peka terhadap pendengar kita.
Seorang guru akan sangat terbantu bila mengenal murid-muridnya. Pengenalan ini memungkinkan guru mengenali gaya belajar dari para muridnya. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan ilustrasi yang menarik perhatian dan imajinasi murid-muridnya dengan menghubungkannya kepada hal-hal yang membuat mereka senang. Hal ini bisa dimulai dengan melakukan kunjungan ke rumah, kunjungi murid-murid Anda di "daerah kekuasaan mereka". Makan bersama juga bisa membantu. Meluangkan waktu bersama sebelum, setelah, dan antar kelas adalah penting. Tetapi yang lebih penting adalah saat bermain daripada persiapan. Peka terhadap para murid juga berarti guru harus memberikan perhatian kepada para murid selama pelajaran dan harus diperhatikan saat perhatian itu mulai berkurang. Guru harus peka terhadap tanda-tanda nonverbal (bahasa tubuh dan ekspresi wajah) yang menunjukkan perhatian atau kurangnya perhatian.
3. Kita harus responsif terhadap situasi.
Seorang guru yang baik akan secara rutin memerhatikan setiap anak yang ada di kelasnya, apakah mereka masih menyimak ataukah sudah saatnya mengganti cara penyampaian pelajaran maupun kegiatan demi mendapatkan kembali perhatian mereka. Bila rencana tidak dapat dijalankan, guru harus mengganti dengan strategi lain yang telah disiapkan sebelumnya. Guru memiliki keinginan

untuk melihat perubahan hidup yang terjadi dalam kehidupan murid-murid mereka. Itu berarti mereka harus bertemu Tuhan melalui firman-Nya, dan bila perhatian anak-anak tidak dalam ruang kelas, guru harus melakukan sesuatu untuk mengembalikan perhatian murid-muridnya. Seperti memanggil nama anak itu, mendekati murid itu, memberikan pertanyaan, mengubah volume suara (bahkan mungkin berbisik), membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil, atau apa saja. Glenn mengingatkan bahwa memotong pembicaraan/mengalihkan perhatian bisa saja terjadi, dan kadang-kadang cara terbaik yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan mengabaikannya. Di waktu yang lain, perlu melakukan variasi untuk bisa menarik kembali perhatian murid-murid Anda.

Bila Anda menyiapkan pelajaran Anda dengan disertai doa, ingatlah tiga tips untuk menarik dan memertahankan perhatian murid Anda ini, yaitu rencana, peka, dan responsif. Jangan biarkan perhatian itu hilang. Segera dapatkan kembali perhatian mereka. Mengajarlah untuk mengubah hidup. Lakukan pembaharuan! (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Sunday School Revolutionary!

Judul asli artikel: Sunday School Teacher, You Are in Charge of
Keeping Your Learners' Attention!

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL :

<http://www2.kybaptist.org/kbc/blogs/ssrb.nsf/dx/01052008020031PMWEBQAV.htm>

Warnet Pena: Informasi Buku Pendidikan Guru Sekolah Minggu: Penerbit Gandum Mas

==> http://www.gandummas.com/bhn_sm/pendidikan_pekerja_sm.htm

Untuk memperlengkapi diri dalam pelayanan anak, tentu saja dibutuhkan sumber-sumber bahan yang dapat memerkaya wawasan dan pengetahuan kita. Buku merupakan salah satu sumber yang begitu kaya dengan informasi. Dalam situs Penerbit Gandum Mas ini, ditawarkan banyak sekali buku-buku perlengkapan untuk guru sekolah minggu. Tentu saja isinya hanyalah informasi mengenai buku-buku tersebut. Isi situs ini bukan hanya katalog buku-buku cerita sekolah minggu berbagai usia saja, tetapi ada juga informasi buku-buku pendidikan untuk guru sekolah minggu. Anda dapat melihat informasinya di menu Pendidikan Pekerja Sekolah Minggu. Segera saja kunjungi situs ini untuk mendapatkan informasi mengenai buku-buku bermutu seputar pelayanan sekolah minggu.

Oleh: Redaksi (Davida)

Mutiara Guru

“ *Pelatihan bagi guru diberikan supaya dapat memberikan pendidikan yang benar kepada anak-anak. Guru yang terlatih dapat mengajar murid-muridnya dengan cara yang lebih profesional.* ”

e-BinaAnak 368/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Allah

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Bulan Februari dikenal sebagai bulan kasih sayang. Sebuah kesempatan yang baik untuk secara khusus mengekspresikan kasih dan sayang kepada orang-orang di sekeliling kita. Akan tetapi, bagi orang percaya, menunjukkan kasih harus terus dilakukan sepanjang kehidupan kita, karena kasih adalah hukum yang utama dan terutama yang diajarkan oleh Yesus. Hal ini wajib pula kita ajarkan kepada anak-anak layan kita.

Untuk itu, di edisi khusus bulan kasih sayang ini, kami akan bagikan kepada para pelayan anak tentang bagaimana kita dapat mengajar anak untuk mengasihi. Berikut topik-topik yang dapat Anda simak sebulan ini.

1. Mengajar Anak untuk Mengasihi Allah
2. Mengajar Anak untuk Mengasihi Firman Tuhan
3. Mengajar Anak untuk Mengasihi Sesama
4. Mengajar Anak untuk Mengasihi Alam Ciptaan-Nya

Topik "Mengajar Anak untuk Mengasihi Allah" kami jadikan sebagai sajian pembuka di bulan ini. Hal ini sangat penting untuk anak layan kita karena mengasihi Allah adalah dasar utama kita membangun kasih di dalam kehidupan anak sendiri. Nah, selamat menyimak sajian kali ini, dan selamat mengajarkan kasih kepada anak layan Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."* ”
<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+8:28>>

Artikel: Mengajar Anak Untuk Mencintai Yesus

Saya sangat yakin bahwa kita harus mulai mengajar anak untuk mencintai Tuhan sejak ia lahir. Ada beragam kesempatan untuk mengajarnya melalui kegiatan sehari-hari yang kita lakukan bersamanya.

Bayi itu suka musik. Tidak ada cara yang lebih baik untuk mengenalkan mereka pada Yesus selain memujikan kidung sederhana tentang-Nya. Saya perhatikan, bayi, bahkan pada minggu-minggu pertama usianya, berhenti menangis saat mereka mendengar kidung pujian, seperti "Jesus Loves Me, This I Know", atau "I Am Jesus Little Lamb". Roh Kudus datang dan membuat mereka nyaman saat kita memuji-Nya. Saat mengganti popok adalah peluang yang bagus untuk bersenandung dan bercerita mengenai Tuhan kita. Setelah suami saya selesai berdoa untuk bayi kami menjelang tidur, kami memutar musik Kristen yang lembut dan menyejukkan untuk mengiringi tidurnya. Album nina bobok milik Michael Card, "Sleep Sound in Jesus", merupakan musik favorit kami.

Saat anak saya masih bayi, saya sering bersaat teduh sambil berjalan mondar-mondir. Saya bersaat teduh sambil menggendongnya. Saat itu bayi akan melihat dan mendengar ibunya memuji Tuhan. Ia akan melihat dan mendengarkan dengan saksama. Dengan demikian si bayi telah belajar berkomunikasi dengan Tuhan. Saya melakukan hal itu selama saya masih nyaman menggendongnya. Pada usia sembilan bulan, anak perempuan kami selalu kegirangan saat saya bertanya kepadanya, "Maukah kamu berdoa bersama Ibu?"

Pada saat usia bayi enam bulan, saya membantu bayi untuk mulai berdoa. Saya menyuruhnya untuk berdoa dalam hati saat saya mengucapkan doa saya. Saya memanjatkan doa pujian dan ucapan syukur untuknya, seolah-olah ia sendiri yang berdoa. Saya juga memohon berkat dan perlindungan baginya. Anak kami menyukai hal itu, dan hal itu jelas mengajar mereka tentang bagaimana berdoa. Kami juga membantu anak-anak kami mengucapkan syukur atas makanan yang tersedia saat mereka mulai bisa makan makanan padat.

Kami memiliki beberapa gambar Yesus di rumah, yang kita tunjukkan pada bayi kami sambil kami menceritakan kisah Alkitab. Kami menjelaskan pada mereka bahwa Yesus mencintai mereka dan menyediakan segala keperluan kita. Kami memberitahu mereka bahwa Tuhan menciptakan mereka dan menganugerahkan mereka pada kami sebagai suatu anugerah yang terindah. Bagaimana mungkin seorang anak kecil tidak mencintai Yesus setelah mengetahui bahwa Yesus terlibat dalam segala sesuatu yang baik dalam kehidupan mereka?

Saat hari Minggu dan Rabu, kami akan mengatakan pada bayi kami, "Kita akan ke gereja hari ini! Pasti menyenangkan, bukan? Kita akan memuji Tuhan bersama-sama orang-orang yang juga mencintai Yesus!" Kami mengajak anak kedua kami ke gereja daripada menitipkannya di penitipan anak. Apa yang kami lakukan itu sangat memberkati kami sebagai keluarga. Anak kami dapat belajar dengan cepat bagaimana

bersikap yang baik di gereja dan mereka juga mempelajari banyak hal melalui penyembahan.

Pada saat anak kami menginjak usia satu tahun lebih, saya akan membacakan kisah Alkitab pendek untuknya. Kami juga membacakan mereka kisah Alkitab secara langsung saat mereka berusia sekitar delapan belas bulan. Anak perempuan kami biasanya mau untuk duduk diam dan mendengarkan, namun anak perempuan kami yang kedua agak susah, jadi kadang-kadang kami membiarkan mereka mewarnai suatu gambar sambil kami membacakannya kisah Alkitab.

Penting untuk sedikit demi sedikit membantu anak kita untuk dapat berdoa dan membaca Alkitab sendiri. Kita dapat memulai membantu mereka dengan berdoa bagi mereka, kemudian mendorong mereka mengucapkan doa mereka sendiri, memberi mereka petunjuk dan ide tentang bagaimana berdoa, sampai akhirnya mereka sanggup berdoa secara pribadi dan menyediakan waktu untuk belajar Alkitab sendiri. Kedua anak kami mulai berdoa tanpa bantuan kami saat mereka berusia sembilan tahun. Bahkan setelah anak dapat berdoa sendiri, berdoa dan membaca Alkitab bersama sebagai keluarga masih merupakan hal penting yang harus dilakukan.

Saya dan suami saya lebih suka menggunakan Alkitab King James Version. Kami membaca Alkitab versi itu saat kami membaca Alkitab bersama, saat kami mempelajari Alkitab untuk keperluan sekolah, dan untuk menghafal ayat Alkitab. Saya merasa bahwa sangat penting untuk mengenalkan anak kami dengan Alkitab KJV dan menghafal ayat-ayatnya -- versi Alkitab yang digunakan jutaan orang di negara berbahasa Inggris. Ada banyak kutipan dan referensi KJV di literatur klasik. dan anak yang sejak dini diperkenalkan dengan KJV akan memiliki banyak perbendaharaan kata dan kemampuan untuk dengan mudah membaca karya-karya literatur klasik yang menantang. Kami telah meluangkan waktu untuk menjelaskan kata-kata dan ekspresi-ekspresi kuno sehingga mereka akan dapat memahami KJV dengan lebih baik. Namun demikian, kami mengizinkan mereka jika mereka ingin membaca terjemahan Alkitab versi lain untuk bacaan Injil pribadi mereka. Setelah sedikit penelitian dan diskusi, kami memutuskan untuk memakai Alkitab New King James Version karena mudah dibaca dan terkenal akurat.

Saat anak perempuan kedua kami mulai membaca, ia menyukai parafrase Alkitab Living Bible. Meski bukanlah yang paling akurat, namun Living Bible lebih akurat daripada kebanyakan buku-buku kisah Alkitab anak-anak lainnya, selain itu bahasanya juga lebih mengalir dan mudah dipahami. Kami akan menggunakan Living Bible untuk mengenalkan Injil pada mereka, atau pendahulunya, New Living Translation, untuk anak-anak yang belum sekolah dan masih dalam tahap awal membaca.

Saya ingin mendorong semua ibu dan ayah -- juga guru-guru Kristen -- untuk mulai mengajar anak-anak mereka untuk mencintai Yesus sekarang, berapa pun usia mereka. Tidak pernah ada kata terlambat, tidak pernah terlalu dini juga. Bahkan seorang bayi pun bisa mencintai Yesus, dan kita seharusnya tidak pernah beranggapan bahwa mereka masih terlalu muda untuk mengenal-Nya. (t/Dian)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Character Building For Families

Judul asli artikel: Teaching Little Children to Love God

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.characterbuildingforfamilies.com/babies.html>

Artikel 2: Menanamkan Karakteristik Pikiran Ilahi

Melalui teladan dan perbuatan-Nya selama melayani di dunia ini, Tuhan mengajarkan mengenai bagaimana kita harus mengasihi. Untuk itu, jika kita ingin anak-anak yang kita layani, bahkan kita sendiri dapat mengasihi Tuhan, maka karakter Kristus harus ada dalam hidup kita. Memahami dan menanamkan karakter pikiran Allah akan membantu kita dalam mengajar anak untuk semakin mengasihi Allah. Berikut enam karakter pikiran Allah yang dapat dibagikan kepada anak layan, teman sepelayanan, atau bagi diri kita sendiri.

Hidup

Allah berkata bahwa pikiran kita diciptakan sebagai pikiran yang hidup. Tentu saja Anda tidak menginginkan pikiran yang mati. Meskipun demikian, coba pikirkan apa yang dikatakan berikut: "Karena keinginan [dalam New American Standard Bible digunakan istilah 'mind' atau 'pikiran' daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera." (Roma 8:6) Jika kita memiliki pikiran Kristus, maka sikap kita terhadap dosa akan berubah. Itu akan memengaruhi kita dalam menentukan pilihan. Bahkan selanjutnya, kita dimampukan untuk mengambil pilihan-pilihan yang menentang adat budaya. Ya, kita bisa memilih gaya hidup yang berbeda karena kita hidup. Sayang, sedikit sekali orang tua yang pernah berkata kepada anaknya, "Kamu memiliki kuasa untuk berkata 'tidak' terhadap hal-hal yang tidak baik, kuasa untuk mengucapkan kata-kata yang dapat menolong sesama, kuasa untuk menguasai amarah dan menjadi berbeda. Mengapa? Karena pikiranmu yang hidup memiliki kekuatan. Dan, pikiranmu hidup karena Yesus tinggal di dalammu." Hal ini perlu kita renungkan.

Damai

Kedua, pikiran orang-orang kristiani ialah pikiran yang damai. Dalam terjemahan New American Standard Bible disebutkan, "The mind set on the Spirit is life and peace." Artinya, "Pikiran yang diarahkan dalam Roh Kudus ialah hidup dan damai sejahtera." (Roma 8:6) Tugas Anda dan saya adalah mengarahkan pikiran kita, maka Allah akan memberi damai di dalamnya.

Terarah Pada Satu Tujuan

Ketiga, ada kata sifat lain yang menggambarkan pikiran orang-orang kristiani: terarah pada satu tujuan. "Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya." (2 Korintus 11:3)

Jika Anda ingin melihat teladan kehidupan Yesus lainnya untuk Anda ikuti, kita dapat melihatnya di Yakobus 3:13,17. Nasihat ini didasarkan pada hikmat yang dari Allah, bukan dari hikmat yang ditawarkan budaya kita. "Siapa di antara kamu yang bijak dan berbudi? Baiklah dengan cara hidup yang baik ia menyatakan perbuatannya oleh hikmat yang lahir dari kelemah-lembutan Tetapi hikmat yang dari atas adalah

pertama-tama kemurnian, selanjutnya suka damai, lembut, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik." Inilah sebagian gambaran tentang kebajikan yang ada dalam kehidupan Yesus. Tidak inginkah Anda melihat sifat-sifat tersebut berkembang dalam hidup anak Anda?

Ada banyak hal yang dapat membingungkan dan memikat pemikiran kita. Semuanya bisa tampak menarik. Demikian pula ada pertarungan besar untuk memenangkan pikiran anak Anda. Pertarungan itu merupakan perjuangan yang terus-menerus, dan hal-hal yang membingungkan itu dapat menyesatkan, sebagaimana dikatakan oleh Rasul Paulus. Bahkan saat kita berdoa, membaca firman Tuhan, dan duduk di gereja, pikiran kita dapat berkelana ke mana-mana. Ia berputar-putar dan berjuang untuk tetap memusatkan perhatian. Namun, kita dipanggil untuk tetap terarah pada satu tujuan, bukan untuk dibingungkan dan disesatkan.

Rendah Hati

Sifat keempat pikiran ilahi kita temukan dalam Filipi 2:3: "... tanpa mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri." Pikiran diarahkan pada kerendahan hati. Terjemahan bebas Alkitab versi Phillips untuk ayat ini dapat dituliskan sebagai berikut: "Hiduplah bersama dalam keharmonisan, dalam kasih, seperti hanya terdapat satu pikiran dan satu roh di antara kalian. Jangan pernah bertindak berdasarkan keinginan untuk bersaing atau meninggikan diri sendiri, tetapi dengan rendah hati bertindaklah untuk lebih memikirkan orang lain daripada dirimu sendiri."

Suci

Karakteristik lain dari pikiran ilahi ialah suci. "Bagi orang suci, semuanya suci; tetapi bagi orang najis dan bagi orang tidak beriman, suatu pun tidak ada yang suci, karena baik akal budi maupun suara hati mereka najis." (Titus 1:15) Salah satu perjuangan yang akan dihadapi anak Anda ialah perjuangan melawan keinginan akan hal-hal yang tidak seharusnya menjadi bagian hidup mereka. Mereka akan terus-menerus menghadapi pencobaan untuk hanyut dalam aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan kehidupan kristiani. Seorang anak atau pun seorang dewasa tidak dapat duduk menunggu saja dan baru memutuskan tindakan yang akan dilakukan saat pencobaan datang. Anak-anak yang diajar orang tuanya untuk berkata "tidak" terhadap obat-obatan, seks, alkohol, kelompok pergaulan yang tidak sehat, dan lain-lain, dan yang juga diajar untuk melawan tekanan yang terus-menerus untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, berpeluang lebih besar untuk dapat bertahan. Saya tahu karena saya mengalaminya.

Saat saya duduk di bangku SMU, kelompok gereja kami mengadakan program menghafalkan ayat Alkitab dari The Navigator. Salah satu ayat yang saya hafalkan adalah 1 Korintus 10:13: "Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena

itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya." Saya tidak tahu berapa kali ayat itu terlintas dalam benak saya (bukan secara kebetulan!) ketika saya dihadapkan pada pilihan untuk melakukan sesuatu yang benar atau salah. Harus saya akui bahwa saya tidak selalu senang saat diingatkan akan ayat tersebut, tetapi ayat itu telah menyelamatkan hidup saya. Mengatasi pencobaan hidup bukan tindakan yang baru dipikirkan saat pencobaan itu datang, tetapi telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya.

Peka dan Mau Mendengarkan

Karakteristik keenam pikiran ilahi ialah peka dan mau mendengarkan. Pada malam setelah Yesus bangkit, Dia membuka pikiran murid-murid-Nya agar memahami firman Allah. Para murid mau mendengarkan dan mempelajari apa yang sudah dikatakan-Nya. Sikap mau mendengarkan Allah akan menghasilkan kepekaan rohani yang membawa kita untuk memperoleh kemajuan. Yesus sendiri menjadi teladan dalam hal ini karena Dia peka mendengarkan suara Allah. Dia berkata, "... Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku" (Yohanes 8:28). Yesus melihat apa yang dilakukan Bapa-Nya, mendengarkan-Nya, dan tidak berbuat apa-apa lepas dari kehendak Bapa.

T.W. Hunt menggambarkan tanggapan kita demikian: Sebagaimana Bapa bagi Kristus, demikianlah Kristus bagi kita. Kristus meneladani Bapa; kita meneladani Kristus. Kristus melihat apa yang dilakukan Bapa; kita memerhatikan dengan saksama aktivitas Yesus di dunia (dalam hal ini, termasuk aktivitas-Nya sekarang). Kristus mendengarkan Bapa; kita mendengarkan Dia. Bapa mengajar-Nya; Dia mengajar kita. Kristus tidak melakukan apa-apa lepas dari kehendak Bapa; kita tidak dapat berfungsi jika tidak bergantung kepada Dia. Kristus sangat dekat dengan Bapa; kita harus tetap tinggal dekat dengan-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Raising Kids to Love Jesus 1: Memahami Anak Sesuai dengan Kecenderungan Kepribadiaannya

Penulis : H. Norman Wright dan Gary J. Oliver

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2003

Halaman : 48 -- 52

Bahan Mengajar: Mengukur Cinta Kasih Tuhan

Alat peraga

1. Gelas ukur
2. Pita ukur
3. Jam

Tujuan pelajaran

Mengajarkan anak bahwa cinta kasih Tuhan tidak terukur.

Ayat

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16).

Cerita

Salah satu ayat favorit saya diawali dengan, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini." Saya memikirkan ayat itu dan bertanya-tanya -- seberapa besarkah kasih Allah itu dan bagaimana kita bisa mengukurnya? Pagi ini saya membawa beberapa alat yang sering kita gunakan untuk mengukur sesuatu. Saya pikir alat-alat itu bisa membantu kita untuk mengukur cinta kasih Tuhan.

Kadang kita menggunakan gelas ukur untuk mengukur sesuatu. Jika saya akan membuat kue, saya akan menggunakan gelas ukur untuk memastikan takaran tepung, gula, dan susunya tepat. Saya bertanya-tanya apakah kita bisa menggunakan gelas ukur itu untuk mengukur cinta kasih Tuhan? Alkitab mengatakan, "TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. ... pialaku penuh melimpah." (Mazmur 23:1-5) Kalau begitu, jika piala kita penuh dengan cinta kasih Tuhan, saya rasa kita tidak akan bisa mengukur cinta kasih Tuhan dengan gelas ukur.

Jika kita membangun sesuatu, kita mungkin menggunakan pita ukur untuk mengukur panjang, lebar, dan tinggi suatu benda. Saya bertanya-tanya apakah kita bisa mengukur cinta kasih Tuhan dengan pita ukur? Alkitab mengatakan bahwa kasih Tuhan mengatasi langit (Mazmur 108:4). Jika kasih Tuhan mengatasi langit, saya rasa kita tidak akan bisa mengukur cinta kasih Tuhan dengan pita ukur, kan?

Kita menggunakan jam untuk mengukur waktu. Mungkin ada orang yang menggunakan jamnya untuk mengukur berapa lama pendeta akan berkhotbah. Saya bertanya-tanya apakah kita bisa menggunakan jam untuk mengukur berapa lama kasih Tuhan akan bertahan. Alkitab mengatakan bahwa kasih Tuhan itu dari selamanya sampai selamanya (Mazmur 103:17). Wow! Jika cinta kasih Tuhan itu dari selamanya sampai selamanya, saya rasa kita tidak akan bisa mengukurnya dengan jam.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,

melainkan beroleh hidup yang kekal." Bagaimana Anda akan mengukur cinta kasih yang seperti itu? Kita tidak dapat mengukurnya -- dan kita tidak perlu mengukurnya -- tapi kita harus merasakan cinta kasih-Nya.

Doa saya untuk hari ini adalah, "... supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah." (Efesus 3:18-19)

Aktivitas

Sebagai bahan kreativitas pendukung, ajak anak untuk masuk dalam kegiatan mewarnai. Kita bisa mendapatkan bahan tersebut dari alamat berikut ini.

1. http://www.sermons4kids.com/measuring_colorpg.htm
2. <http://www.sermons4kids.com/john-3-16-colorpg.htm>

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Sermon4Kids

Judul asli artikel: Measuring God's Love

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.sermons4kids.com/measuring.html>

Warnet Pena: Christforworld.Blogspot

==> <http://christforworld.blogspot.com/>

Persiapan mengajar jelas sangat diperlukan oleh para pelayan anak. Sebelum mengajar, jangan sampai kita hanya sebatas mengajar dan tidak menyiapkan bahan mengajar atau aktivitas pendukungnya. Nah, untuk melengkapi bahan mengajar Anda, berikut kami bagikan beberapa bahan mengajar dan aktivitas dari blogspot milik Desmond Joshua. Topik yang diangkat di antaranya berjudul Damai, Pelajaran Doa, Aktualisasi Diri, dan masih banyak lagi.

Dari segi penyajian sangat sistematis, karena tersusun dalam sajian tujuan pelajaran, nats kitab suci, ayat hafalan, dan cerita aplikasi yang akan memberikan panduan untuk memudahkan Anda bercerita tentang nats yang sedang dibahas. Nah, tunggu apa lagi! Segera dapatkan bahannya dan rasakan berkatnya. Selamat mengajar!

Oleh: Redaksi (Kristina)

Mutiara Guru

“ *Kasih Allah tak terukur kedalaman dan kebesarannya. Dialah yang menyelamatkan dan menebus dosa kita.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Dioz Nahardhika <turtle_waxz(at)xxxx>

>Apakah jika ada karya-karya bisa langsung dikirimkan untuk PEPAK?

>Caranya bisa lewat kolom komentar ini? Thanx sekali karena PEPAK

>membuka banyak pandangan terhadap pelayanan di jemaat bagi saya dan

>teman-teman lainnya...

Redaksi:

Jika rekan-rekan ingin mengirimkan bahan-bahan seputar pelayanan anak, silakan kirim tulisan Anda ke: pepak(at)sabda.org. Setiap bahan yang masuk akan kami terima dengan catatan sesuai dengan visi misi PEPAK dan tanpa mengubah isi. Bila diperlukan, akan sedikit mengalami proses penyuntingan. Sekali lagi, hanya jika diperlukan saja dan akan kami konfirmasi jika ada perubahan. Nah, berlaku juga bagi rekan-rekan yang ingin mengirim tulisan ke e-BinaAnak, silakan hubungi redaksi di: binaanak(at)sabda.org.

Mari saling memberi berkat dan menajamkan dengan mengirimkan karya Anda ke Redaksi e-BinaAnak dan PEPAK. Kami tunggu ya :)

e-BinaAnak 369/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Firman Tuhan

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Pertumbuhan rohani serta pemahaman anak tentang firman Tuhan tidak lepas dari peran keluarga, sekolah, dan tentunya sekolah minggu. Peran sekolah minggu sebagai agen yang membawa anak untuk mencintai firman Tuhan tersebut tidaklah mudah. Sehingga diperlukan kerja keras dipadu dengan kreativitas dari pendidik atau guru sekolah minggu. Apakah para pelayan anak siap menerima tantangan ini? Mari kita responi dengan baik tugas dan panggilan yang telah Tuhan berikan untuk kita kerjakan bersama-sama.

Minggu ini kami sajikan beberapa alternatif kreasi mengajar anak untuk mengasihi Tuhan. Simaklah artikel dan tips yang dapat membantu Anda untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, penerapan berbagai variasi dalam membaca Alkitab, dan tidak ketinggalan bahan mengajar yang memiliki relevansi yang kuat dengan topik kali ini. Harapan kami seluruh sajian ini menjadi berkat. Selamat melayani dan berikan kerinduan yang besar kepada anak layan kita untuk tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku-pelaku firman-Nya.

Kristina Dwi Lestari
Staf Redaksi e-BinaAnak,

“... TUHAN setia dalam segala perkataan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.” ([Mazmur 145:13](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+145:13> >

Artikel: Masa Awal Kanak-Kanak: Pengajaran Alkitab

Anda dapat menempatkan anak-anak Anda dalam suatu lingkungan rohani yang akan memotivasi dan mengajarkan mereka untuk mengikuti Tuhan. Sikap, tindakan, dan perkataan Anda adalah pengenalan pertama mereka akan Tuhan. Bersemangatlah dalam mempelajari kebenaran Alkitab, karena anak akan meneladani Anda sebelum ia mampu membaca Alkitab (2 Korintus 3:2)!

Kehidupan sehari-hari dan percakapan Anda yang mengandung firman Tuhan akan memberi fondasi bagi perkembangan rohani anak Anda, seiring dengan perkembangan pemahaman mereka terhadap banyak hal.

Mengajarkan Kebenaran Alkitab

Kitab Injil memperingatkan agar firman Tuhan diajarkan di tengah-tengah kegiatan keluarga (Ulangan 6:6-7). Saat sedang berada di luar rumah, Anda dapat mengajar anak mengenai benda-benda yang diciptakan Allah. Ketika Anda menyuapi, nyatakanlah bahwa hal tersebut adalah anugerah Allah. Ajarkan bahwa Tuhan mencintainya saat Anda memeluknya dan bahwa Tuhan memerintahkan kita untuk saling mengasihi ketika mereka sedang berinteraksi dengan saudara-saudaranya. Katakan sikap seperti apa yang Tuhan ingin mereka lakukan. Katakan pada mereka bahwa Tuhan juga menjaga mereka saat Anda menidurkannya. Dua fondasi penting perlu diletakkan pada masa awal kanak-kanak, yaitu konsep anak tentang Tuhan dan imannya.

Menghafal Ayat Alkitab

Saat anak mampu berbicara, mereka pun dapat mengutip ayat Injil. Mereka mampu melakukannya tanpa susah payah -- hanya dengan mendengarkan sebuah ayat yang dibacakan atau dikutipkan untuknya setiap hari. Perumpamaan cocok sekali untuk anak berusia dua tahun. Anak yang lebih tua (3 -- 5 tahun) bisa mempelajari seluruh pasal Kitab Injil setelah mendengar pasal itu dibacakan setiap hari selama tiga minggu.

Menghafal bagian besar Kitab Injil bersama-sama dalam keluarga, memberi peluang untuk melihat penerapan Kitab Injil di kehidupan nyata karena memiliki kerangka dan referensi yang sama. Perkenalkan sebuah ayat baru saat makan pagi dan ulangi ayat itu setiap kali makan bersama, tambahkan ayat baru setiap hari.

Untuk membuat anak lebih mudah menghafal ayat Injil, pecah ayat tersebut menjadi frasa-frasa yang lebih pendek dan berirama, kemudian ajarkan setiap frasa itu sebelum mengajarkan seluruh bagian ayat. Ajari anak yang masih kecil satu frasa setiap hari jika dia memang hanya sanggup menghafal satu frasa per hari. Dorong anak Anda untuk menghafal ayat itu dengan tepat agar ayat itu benar-benar tersimpan dalam pikirannya.

Bacalah Alkitab Dengan Suara Keras

Bacalah firman Tuhan dengan penuh iman, bahkan di depan anak Anda yang paling kecil. Roh Kudus sering kali menerangi pikiran anak-anak domba-Nya dengan kemampuan untuk memahami kebenaran Kitab Injil yang sederhana.

Bacakan sebuah kisah langsung dari Kitab Injil. Alkitab penuh dengan kisah-kisah yang menakjubkan. Bacalah kisah yang singkat dan saat Anda selesai, minta anak untuk menceritakan kembali apa yang mereka dengar. Hal itu memungkinkan Anda untuk memeriksa pemahamannya dan membenarkan kalau-kalau ada kesalahpahaman.

Buatlah anak Anda nyaman saat pembacaan Alkitab. Duduklah bersama mereka dan lingkarkan tangan Anda ke pundak mereka. Bacalah Alkitab secara rutin sebagai keluarga, jelaskan hal-hal yang sudah dapat dipahami oleh anak Anda. Pilih kisah-kisah di Alkitab dengan saksama. Pilih yang sekiranya dapat anak-anak temui dengan mudah di dunia nyata. Teks Alkitab harus benar-benar mewakili kebenaran Injil. Cerita Alkitab audio juga boleh digunakan. Karakter yang ada di dalamnya haruslah yang serius, halus, dan realistis. Video cerita Alkitab sering kali digarap dengan cara yang konyol dan tak realistis, memberikan kesan pada anak bahwa cerita-cerita Alkitab itu tidak lebih dari hanya sebuah kartun.

Berdoa Bersama

Saat anak dapat berbicara, ia dapat berdoa. Ajari mereka untuk bersyukur, berdoa saat takut, terluka, sedih, atau sakit, dan berdoa untuk orang lain. Ajari mereka juga bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik bagi mereka. Dorong anak-anak untuk berkomunikasi dengan Tuhan, seperti ia berbicara dengan pribadi yang nyata, yang mengasihi dan mendengarkan doa mereka. Anak-anak dapat berdoa dengan efektif. Bantu mereka untuk berdoa dengan kata-kata mereka sendiri. Bantu anak-anak untuk mengenali dan bersyukur akan jawaban doa. Berdoalah dengan anak-anak saat makan, saat ibadah keluarga, saat berkendara, saat mendengarkan sirine ambulans, dan saat mereka sedang diam.

Nyanyikan Kidung dan Mazmur Injil

"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kol. 3:16) Ajari anak untuk memujikan dan memahami kidung-kidung pujian. Cari pujian yang artinya benar dan bagus.

Muridkan Anak Anda

Tidak cukup untuk anak-anak hanya mengetahui Tuhan dan firman-Nya. Mereka juga harus dilatih untuk memercayai, mengikut, dan menaati-Nya.

Pimpin Dengan Teladan

Berjaga-jagalah sehingga segala perkataan dan tindakan Anda mencerminkan kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Katakan Motif Anda

Jangan kira anak Anda tahu semua yang Anda lakukan. Katakan rasa cinta Anda kepada Tuhan dan kerinduan Anda untuk menyenangkan-Nya. Tunjukkan bacaan Alkitab yang sedang Anda coba untuk teladani.

Akui Dosa Anda

Saat Anda melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Tuhan, pastikan bahwa anak Anda mengetahui bahwa Anda menyesali apa yang Anda lakukan itu. Kutip satu ayat Injil yang berisi kehendak Tuhan yang telah Anda langgar, dan minta pengampunan dari Tuhan dan orang yang menjadi korban atau menyaksikan perbuatan dosa Anda.

Tetapkan standar alkitabiah pada perilaku anak Anda. Kemudian katakan standar tersebut saat Anda dengan konsisten menghargai atau membenarkan anak-anak Anda.

Biasakan anak-anak Anda melakukan sesuatu yang akan memperkuat kebiasaan mereka dalam membaca Alkitab setiap hari, berdoa, pergi ke gereja, menghafal ayat, mengakui dosa, memberi persepuluhan, dan menyanyikan pujian. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Teachinghome

Judul artikel asli: Early Childhood Bible Teaching

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.teachinghome.com/supplement/t-tips/early-bible.cfm>

Bahan Mengajar: Pelajaran-Pelajaran Mengenai Alkitab

Pelajaran 1: Bagaimana Kita Bisa Tahu Bahwa Alkitab Itu Benar?

Alkitab adalah buku terpenting di seluruh dunia karena isi Alkitab adalah tentang Allah. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa Allah menciptakan dunia serta laki-laki dan perempuan pertama. Tidak seorang pun dari kita berada di sana pada waktu Allah menciptakan itu semua, jadi kita tidak akan pernah mengetahui hal itu bila Allah tidak mengatakannya kepada kita di dalam Alkitab.

Namun, beberapa orang mengatakan bahwa karena kita tidak melihat Allah menciptakan dunia, kita tidak bisa yakin tahu apakah Allah benar-benar melakukannya atau tidak; mereka mengatakan bahwa kita tidak bisa tahu apakah Alkitab mengatakan kebenaran ketika Alkitab menceritakan Allah menciptakan dunia dan ketika Alkitab mengatakan hal-hal lain tentang Allah. Bagaimana kita bisa menolong orang lain tahu bahwa Alkitab adalah sungguh-sungguh benar?

Saya tidak yakin kita bisa membuat orang lain percaya apa pun bila mereka tidak menginginkannya. Mereka selalu bisa membuat alasan-alasan mengapa sesuatu itu mungkin saja tidak benar. Sulit untuk membuktikan bahwa Anda sedang membaca buku ini atau bahwa buku ini sedang dibacakan untuk Anda! Mungkin Anda sedang memimpikannya! Tentu saja, Anda tidak sedang memimpikannya, tetapi seseorang bisa saja mengatakan demikian, dan hal ini sulit dibuktikan bahwa Anda tidak sedang bermimpi.

Sama halnya dengan membuktikan tentang Allah kepada orang lain sedangkan orang tersebut tidak mau percaya kepada-Nya; tetapi kita bisa menolong mereka dalam beberapa cara yang akan saya sampaikan kepada Anda.

Salah satu cara terbaik adalah dengan mengetahui bahwa meskipun Alkitab ditulis bertahun-tahun yang lalu, tetapi Alkitab menyampaikan hal-hal yang akan terjadi setelah Alkitab ditulis. dan pastinya hal-hal itu terjadi. Alkitab mengatakan bahwa ribuan tahun yang lalu orang-orang Yahudi akan disingkirkan dari negara mereka, yaitu Israel, dan Allah akan mengembalikan mereka hidup di Israel lagi. Itulah yang terjadi saat ini. Itu adalah sesuatu yang dapat kita lihat dan buktikan, dan kita juga tahu bahwa Alkitab adalah benar saat menyampaikan bahwa hal ini akan terjadi.

Alkitab mengatakan bahwa dahulu banyak raja dari berbagai negara yang berumur panjang. Orang-orang yang tidak memercayai Alkitab biasanya mengatakan bahwa raja-raja ini tidak pernah hidup dan Alkitab adalah salah; tetapi sekarang ini telah ditemukan bahwa raja-raja ini benar-benar hidup, dengan waktu dan tempat yang sama seperti yang dikatakan dalam Alkitab.

Karena Alkitab membuktikan kebenaran kapan pun kita mengujinya, maka dengan yakin kita dapat percaya bahwa Alkitab juga benar dalam menyampaikan hal-hal yang hanya diketahui oleh Allah dan disampaikan kepada kita dalam Alkitab.

Salah satu cara terbaik untuk mengetahui bahwa Alkitab itu benar adalah karena Alkitab mengatakan kepada kita bagaimana supaya dosa kita diampuni dan hidup kita akan diubah melalui kuasa Allah saat kita menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat kita. Setiap kali seseorang datang kepada Tuhan dan memohon ampun atas dosa-dosanya kepada Yesus dan ia benar-benar melakukannya, maka hidup orang itu akan menjadi sangat berbeda. Ini adalah salah satu bukti terbaik bahwa Alkitab adalah benar.

Seseorang yang tidak merasa bahwa Alkitab itu benar menemukan sebuah Alkitab yang tergeletak di jalan. Hal ini membuat dia sangat marah karena dia tidak tahu bahwa Alkitab itu adalah buku kebenaran; dia merusaknya, merobek-robeknya, dan membuangnya di sepanjang jalan itu.

Seorang perampok sedang bersembunyi di balik semak-semak di tepi jalan itu, siap untuk melompat dan merampok orang yang telah merusak Alkitab itu. Tetapi saat dia melihat satu bagian Alkitab yang tercecer di jalan, dia memutuskan untuk tidak merampok orang itu, tetapi melihat apa yang menyebabkan orang itu menjadi sangat marah. Setelah orang itu pergi, perampok itu keluar dari persembunyiannya dan mengambil salah satu halaman Alkitab, dan ketika dia mengamati kertas itu, dia memerhatikan kata-kata, "Percayalah kepada Yesus Kristus, maka engkau akan selamat."

"Oh, betapa indahnya bila diselamatkan! Aku tidak akan merampok lagi dan aku ingin dosa-dosaku diampuni," katanya. Dia berlutut di jalan itu dan menyampaikan keinginannya kepada Tuhan dan memohon agar Tuhan menyelamatkan dia dan Tuhan pun melakukannya.

Suatu hari, mantan perampok itu bertemu dengan orang yang merusak Alkitab itu. Mantan perampok itu menceritakan betapa indahnya Alkitab itu kepada orang yang merusak Alkitab. "Tidak! Buku itu tidak akan membantu siapa pun!" kata orang yang merusak Alkitab itu.

"Alkitab membantu Anda, karena Alkitab menyelamatkan Anda dari perampokan!" kata mantan perampok itu.

Saya berharap orang yang telah merusak Alkitab itu memutuskan bahwa Alkitab adalah buku yang bagus!

Ayat bacaan: [2 Petrus 1:16-21](#)

Pertanyaan:

1. Siapa yang melihat Allah menciptakan dunia?
2. Siapa satu-satunya Pribadi yang bisa mengatakan kepada kita apa yang terjadi?
3. Di mana Dia mengatakan hal itu kepada kita?
4. Bisakah Anda mengatakan sesuatu yang dikatakan oleh Alkitab akan terjadi tetapi hal itu belum terjadi?

Doa:

Tuhan Yesus yang Mahatahu atas segalanya, kami bersyukur karena tidak pernah ada waktu di mana Allah tidak melihat. Kami bersyukur karena Allah tahu segalanya dan karena Allah mengatakan kepada kami tentang surga dan hal-hal yang perlu kami ketahui melalui Alkitab. Kami bersyukur karena Alkitab adalah benar. Tolong kami supaya kami dapat membaca dan mengerti isinya dan melakukan apa yang dikatakan oleh Alkitab. Kami mohonkan semuanya ini di dalam nama Yesus. Amin.

Pelajaran 2: Apa yang Terjadi Bila Kita Tidak Menggunakan Alkitab Kita?

Apakah penting bagi kita untuk membaca Alkitab? Apakah penting bagi kita untuk melakukan apa yang dikatakan Alkitab kepada kita? Ya, Alkitab memang penting untuk dibaca dan penting bagi kita untuk melakukan apa yang Alkitab katakan. Namun, apakah kamu tahu bahwa ada orang-orang yang merasa tidak perlu membaca Alkitab dan mengabaikan Alkitab? Mereka merasa dapat menemukan sendiri apa yang perlu mereka ketahui. Mereka tidak memahami betapa sedikitnya yang bisa mereka ketahui tentang Allah bila hanya memikirkannya saja. Apakah menurut Anda mereka akan tahu betapa Allah membenci dosa-dosa mereka bila mereka tidak membaca Alkitab? Akankah mereka tahu bahwa Yesus mengasihi mereka dan mati untuk dosa-dosa mereka bila mereka tidak membacanya di dalam Alkitab? Orang lain mungkin membacakannya untuk mereka atau mengatakannya kepada mereka, tetapi mereka hanya bisa mendapatkan hal ini dari Alkitab.

Tentu saja kita bisa tahu beberapa hal tentang Allah hanya dengan melihat bunga-bunga, dedaunan, dan pepohonan. Bunga, daun, dan pohon itu mengatakan kepada kita betapa indahny Allah itu. Matahari, bulan, dan bintang mengatakan kepada kita betapa berkuasa dan mulianya Allah itu. Tetapi kita tidak bisa tahu betapa Ia mengasihi kita kecuali dari apa yang dikatakan-Nya kepada kita di dalam Alkitab.

Kita harus berhati-hati dalam membaca seluruh Alkitab dan mematuhi semua yang dikatakan oleh Alkitab. Kita harus memerhatikan apa yang kita baca di dalam Alkitab karena beberapa bagian ditulis untuk orang-orang yang hidup pada zaman dahulu. Sebagai contoh, beberapa bagian dari Alkitab ditulis untuk orang-orang Israel yang membangun berhala dan mengorbankan atau membunuh lembu dan binatang-binatang lainnya untuk berhala itu; bila mereka melakukan hal ini, Allah mengampuni segala dosa mereka. Saat ini kita tidak perlu mengorbankan binatang karena dulu Tuhan Yesus Kristus, Domba Allah, telah dikorbankan untuk kita dan kemudian Dia mati di kayu salib. Kita tidak membutuhkan korban lainnya. Meskipun bagian-bagian dari Alkitab itu mengatakan kepada kita bahwa hal tersebut tidak diperuntukkan bagi kita, namun masih sangat membantu dan penting untuk dibaca karena bagian ini mengatakan rencana Allah yang besar bagi kita, kasih-Nya, dan tentang Yesus. Jadi, penting bagi kita untuk membaca dan mempelajari Alkitab.

Apa yang ada di dalam Alkitab adalah benar dan kita harus memerhatikan apa yang kita pelajari dari bagian yang kita baca setiap hari.

Tetapi di sisi lain, kita harus sangat berhati-hati untuk tidak membaca beberapa bagian dari Alkitab dan berpikir, "Oh, tentu saja bagian itu tidak ditulis untuk saya. Itu sangat sulit dilakukan. Itu pasti untuk orang lain, dan saya tidak perlu mematuhi." Bila bagian itu ditulis untuk Anda, suka tidak suka, patuhi bagian itu karena sudah menjadi tugas Anda untuk mematuhi Allah dan melakukan apa yang Dia katakan kepada Anda di dalam Alkitab. Anda harus sangat berhati-hati untuk tidak mencoba berpikir bahwa Alkitab mengatakan hal-hal yang tidak diharapkan; dan harus berhati-hati untuk tidak menolak apa pun yang dikatakannya. Kita tidak boleh menambahkan apa pun ke dalam Alkitab atau pun mengambil satu bagian begitu saja.

Seorang wanita miskin yang menjual buah-buahan dan sayur-sayuran adalah seorang Kristen yang sangat mencintai Alkitabnya. Dia duduk di kios buah dan sayurnya menunggu pembeli, dan sambil duduk dia membaca Alkitabnya. Suatu hari, seseorang berkata kepadanya, "Apa yang sedang Anda baca?"

"Ini adalah firman Tuhan," katanya.

"Firman Tuhan! Siapa yang mengatakan hal itu kepadamu?"

"Dia mengatakan sendiri kepadaku."

"Lalu apakah kamu pernah berbicara dengannya? Apakah kamu bisa membuktikannya?"

Wanita miskin itu merasa sedikit malu. Dia tidak terbiasa berbicara tentang Alkitab, tetapi akhirnya dia berkata dan menatap orang itu, "Bisakah Anda membuktikan kepada saya bahwa ada matahari di langit?"

"Mengapa? Tentu saja. Buktinya matahari menghangatkan saya dan saya bisa melihat cahaya matahari," kata orang itu.

"Begitu juga dengan saya, bukti bahwa buku ini adalah firman Allah adalah bahwa buku ini membuat saya hangat dan bahagia di dalam jiwa saya."

Ayat bacaan: [Mazmur 119:9-16](#)

Pertanyaan:

1. Hal-hal apa sajakah yang bisa kita ketahui tentang Allah tanpa harus membaca Alkitab?
2. Hal terpenting apakah yang dikatakan Alkitab kepada kita bahwa kita tidak bisa menemukan Allah kecuali dengan membaca Alkitab?
3. Haruskah kita mematuhi bagian-bagian dari Alkitab yang mengatakan kepada kita untuk membunuh binatang bila kita berdosa? Mengapa kita tidak perlu melakukan ini lagi?
4. Mengapa penting bagi kita untuk membaca bagian-bagian ini dari Alkitab?

Doa:

Tuhan Yesus, kami sangat bersyukur atas firman-Mu yang kudus, yaitu Alkitab. Terima

kasih, melalui Alkitab, Engkau menyatakan bagaimana dosa kami bisa diampuni. Tolong kami supaya setiap hari kami bisa membaca Alkitab dan mematuhi. Kami mohon semua ini dalam nama Yesus. Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Devotion for the Children's Hour

Judul asli artikel: How Do We Know the Bible is True? What Happens
if We Do Not Use Our Bible?

Penulis : Kenneth N. Taylor

Penerbit : Moody Press, Chicago 1977

Halaman : 130 -- 137

Tips: Kreasi Membaca Alkitab

Anak-anak perlu diajak mencintai Alkitab sebagai firman Tuhan yang tertulis. Namun, upaya ini tidaklah mudah. Hal tersebut karena banyaknya bacaan anak-anak yang sangat menarik namun tidak dapat dipertanggungjawabkan isinya. Sehingga membaca Alkitab menjadi sebuah pilihan yang kurang menarik.

Tantangan tersebut perlu dijawab guru dengan cara mengkreasi cara membaca Alkitab menjadi sebuah aktivitas yang menarik, khususnya di sekolah minggu. Membaca Alkitab cara konvensional perlu dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, anak-anak diharapkan tertarik membaca Alkitab dan akhirnya belajar mencintai firman Tuhan.

Kreasi kreatif membaca Alkitab dapat dilakukan secara perorangan atau pun kelompok. Kreasi yang dapat diterapkan bermacam-macam -- dari yang paling sederhana sampai kreasi permainan. Berikut macam-macam kreasi membaca Alkitab.

1. Membaca Diiringi Gerakan

Setiap anak di kelas diminta berpasangan. Ayat-ayat di Alkitab akan dibaca oleh pasangan-pasangan itu secara bergiliran, dengan cara salah seorang dari setiap pasangan akan membaca Alkitab sambil duduk. Sedangkan pasangannya akan membuat gerakan berdiri seolah-olah sedang membacakan sebuah pengumuman (dengan kedua tangan ke depan seolah-olah membawa sebuah pengumuman).

Setelah pasangannya berdiri dan seolah-olah telah siap membaca pengumuman, maka pasangan yang bertugas membaca Alkitab mulai membaca ayat yang menjadi bagian pasangan tersebut. Demikian seterusnya, setiap pasangan melakukan tugas membaca ayat demi ayat sampai selesai.

2. Membaca Disertai Gerakan Teman Sebelah Kiri

Kreasi berikut mirip dengan kreasi 1, tetapi bukan hanya satu gerakan, namun ada beberapa macam gerakan yang harus dibuat pasangan pembaca Alkitab. Gerakan-gerakan tersebut disesuaikan dengan isi teks. Supaya dapat berjalan dengan lancar, guru perlu menentukan terlebih dulu gerakan yang akan diperagakan serta memberi contoh gerakan.

Contoh bacaan: Matius 3:13-17

Ada tiga gerakan yang diajarkan kepada anak, yaitu:

3. Gerakan narator: berdiri seakan-akan membaca sebuah pengumuman;
4. Gerakan Yohanes Pembaptis: berdiri dengan tangan ke atas seolah-olah sedang memberitakan tentang Mesias;
5. Gerakan Yesus: berlutut seolah-olah siap dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

Pembaca 1, "Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes

untuk dibaptis olehnya (pasangannya memeragakan gerakan narator)."

Pembaca 2, "Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: (pasangannya memeragakan gerakan narator), 'Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?' (pasangannya mengubah gerakan menjadi gerakan Yohanes Pembaptis)."

Pembaca 3, "Lalu Yesus menjawab, katanya kepadanya: (pasangannya memeragakan gerakan narator) 'Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah (pasangannya memeragakan gerakan Yesus berlutut).'"

(dan selanjutnya)

6. Demikianlah firman Tuhan

Setiap anak memilih satu teman yang berada di sebelahnya untuk menjadi pasangannya. Masing-masing pasangan akan membaca satu ayat secara bergiliran dengan pasangan lain. Dengan cara: tiap pasangan membagi tugas. Satu anak bertugas membaca ayat-ayat, sedangkan pasangannya bergaya seolah-olah membuka gulungan kitab sambil berkata, "Demikianlah firman Tuhan!" Setelah itu, pasangannya segera berdiri dan membaca ayat Alkitab yang menjadi tugasnya. Setelah temannya selesai membaca Alkitab, kembali anak pertama memeragakan menutup gulungan kitab sambil berkata, "Demikianlah firman Tuhan!" Sesudah itu, pasangan duduk dan dilanjutkan oleh pasangan berikutnya untuk memeragakan dan membaca ayat berikutnya.

Contoh aplikasi: 1 Yohanes 4:1-6

Anak 1 (berdiri)

- o memeragakan gerakan membuka gulungan kitab.
- o "Demikianlah firman Tuhan!"

Anak 2 (berdiri)

Membaca: "Saudara-saudaraku yang terkasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah."

Anak 1 (berdiri)

- o memeragakan gerakan menutup gulungan kitab.
 - o "Demikianlah firman Tuhan!"
- (Keduanya duduk kembali, diteruskan pasangan berikutnya).

7. Mutiara yang Tersembunyi

Setiap anak diminta membacakan satu ayat demi satu ayat secara bergiliran. Namun ada beberapa peraturan, bahwa setiap kali bertemu dengan nama orang

dan nama tempat, termasuk kata Tuhan dan Allah, semua anak harus membacanya secara serempak. Dengan demikian jika anak tidak menemukan kriteria di atas, maka ia membaca ayat tersebut sendirian. Oleh karena itu, semua anak harus konsentrasi agar tidak salah membaca.

Contoh aplikasi: [Matius 8:14-17](#)

Pembaca 1

Setibanya di rumah (semua anak membaca: Petrus), (semua anak membaca: Yesus pun) melihat ibu mertua (semua anak membaca: Petrus) terbaring karena sakit demam.

Pembaca 2

Maka dipegang-Nya tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya, Ia pun bangun dan melayani Dia.

Pembaca 3

Menjelang malam dibawahlah kepada (semua anak membaca: Yesus) banyak orang yang kerasukan setan dan dengan sepatah kata (semua anak membaca: Yesus) mengusir roh-roh itu dan menyembuhkan orang-orang yang menderita sakit. (begitu seterusnya)

Diambil dari:

Judul buku : Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2002

Halaman : 69 -- 72

Warnet Pena: Pembukaan Kursus Baru PESTA

Kursus Pernikahan Kristen Sejati (PKS)

==>< http://www.pesta.org/pks_sil >

Kabar gembira khusus bagi para pelayan anak yang ingin memerkaya hidup pernikahan! Sebuah kursus tentang pernikahan telah dibuka oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA). Kursus yang bernama Pernikahan Kristen Sejati (PKS) ini berisi pelajaran-pelajaran dasar tentang hidup pernikahan Kristen dan bagaimana membangun rumah tangga Kristen yang memuliakan Tuhan. Selain mempelajari bahan-bahan yang diberikan, Anda juga dapat mendiskusikan bahan-bahan tersebut dengan pasangan-pasangan lain dalam sebuah kelas diskusi. Kursus ini akan dibuka pada periode Maret/April 2008.

Bagaimana cara mengikuti kursus yang diadakan secara GRATIS oleh PESTA < <http://www.pesta.org> > dan terbuka untuk umum ini? Beberapa ketentuan di bawah ini yang harus Anda perhatikan.

1. Peserta adalah seorang Kristen yang sudah percaya pada Tuhan Yesus Kristus.
2. Diutamakan untuk Anda yang sudah menikah, karena pasangan Anda juga diharapkan dapat ikut terlibat dalam kelas diskusi.
3. Peserta harus mendaftarkan diri dengan mengisi Formulir Pendaftaran Kursus yang ada di bawah ini atau mengisinya lewat http://www.pesta.org/formulir_pendaftaran_pks.
4. Setelah mendaftar Anda akan mendapatkan modul PKS yang harus Anda pelajari dan tugas-tugas tertulis yang harus Anda kerjakan. Tugas tertulis tersebut harus sudah selesai dikerjakan sebelum kelas diskusi dimulai (tgl. 1 April 2008). Anda juga bisa mengunduh sendiri modul PKS ini di alamat: http://www.pesta.org/pks_sil dengan berbagai pilihan format unduh, yaitu TEXT, HTML, dan PDF.
5. Peserta harus bersedia mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam kelas PESTA. Dapat dilihat di <http://www.pesta.org/petunjuk>. Untuk kelas PKS ini, peserta tidak harus mengikuti kelas DIK terlebih dahulu.

Tunggu apa lagi? Segeralah mendaftarkan diri karena kelas hanya akan menampung 20 pasangan saja. Isi dan kirimkan formulir di bawah ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >

=====> Potong di sini <=====

FORMULIR PENDAFTARAN KURSUS PERNIKAHAN KRISTEN SEJATI

[Catatan: Diperbolehkan mengisi formulir oleh salah satu pasangan saja.]

Nama Kelas: Pernikahan Kristen Sejati (PKS)

Nama lengkap:

Nama [istri/suami]:

Alamat e-mail:

Alamat pos:

Kota tinggal:

Propinsi:

Negara:

Kode pos:

Telepon/HP:

Tempat lahir:

Tanggal lahir:

Pendidikan terakhir:

Pekerjaan:

Talenta/keterampilan:

Gereja:

Jabatan pelayanan:

Komputer yang dipakai: [rumah/kantor/warnet]*

Pernah mengikuti kursus PESTA sebelumnya: [ya/tidak]*

(* pilih salah satu)

Jawablah pertanyaan berikut ini:

-
1. Apakah Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan secara pribadi?
 - Ya
 - Tidak
 2. Apakah Anda percaya bahwa Alkitab seluruhnya adalah Firman Tuhan?
 - Ya
 - Tidak
 3. Apakah pasangan Anda juga seorang yang percaya Tuhan Yesus?
 - Ya
 - Tidak
 4. Berapa lama Anda sudah menikah? tahun
 5. Berapa anak yang Anda miliki dari hasil perkawinan Anda?
..... anak.

Sebagai persetujuan Anda untuk mengikuti Kursus PESTA, mohon memberikan pernyataan di bawah ini:

"Dengan mengisi Formulir Pendaftaran PESTA ini berarti saya,
_____ (nama lengkap) dengan keinginan
sendiri telah memutuskan akan mengikuti Kursus PESTA hingga
selesai dan mau menaati peraturan yang ada dan bersedia untuk saling
membangun iman sesama peserta dalam kasih."

Potong di sini <=====

Isi dan kirimkan formulir ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >

Jika ada pertanyaan lain, silakan menghubungi Staf Admin PESTA di: < kusuma(at)in-christ.net >

Mutiara Guru

“ *Ketika mengajarkan tentang firman Tuhan, hendaknya kita memegang beberapa prinsip tentang tujuan pelajaran, pengajaran-pengajaran firman Tuhan dan penerapannya kepada anak-anak.* ”

e-BinaAnak 370/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Sesama

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Pada hari Minggu yang cerah, anak-anak sekolah minggu di mana saya mengajar sedang asyik mewarnai gambar Musa. Tiba-tiba terdengar suara gaduh. di sudut ruangan, dua orang murid saling berebut pensil warna. Dengan segera para guru pendamping melerainya. Mereka pun saling mengemukakan argumen bahwa merekalah yang paling berhak terhadap pensil warna tersebut.

Pelayan anak, cerita di atas merupakan satu contoh sederhana yang bisa saja kita alami dalam pelayanan. Memang tidak dapat dimungkiri jikalau terkadang ada anak yang memiliki sifat yang tidak mau mengalah. Jika terus-menerus dibiarkan, maka hal ini dapat membawa anak kepada kecenderungan untuk tidak memiliki empati terhadap sesama, dengan kata lain anak menjadi kurang memiliki rasa kasih kepada sesamanya.

Oleh karena itu, edisi BinaAnak kali ini mengajak para pelayan anak untuk mengarahkan anak mengasihi sesama mereka. Hadir dalam rangkaian Artikel, Tips, dan Bahan Mengajar, kiranya bahan-bahan tersebut dapat membantu dan memperlengkapi kita semua dalam mengajarkan konsep mengasihi sesama dan mengajarkan arti kasih yang sebenarnya kepada anak.

Selamat menyimak dan jangan lupa, kasihilah anak-anak layan Anda seperti yang telah Kristus teladankan kepada kita.

Kristina Dwi Lestari
Staf Redaksi e-BinaAnak,

“ *"Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran dan korban sembelihan."* ([Markus 12:33](#)) ”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Markus+12:33> >

Artikel: Mengajar Anak Mengasihi Sesama Manusia

Diringkas oleh: Kristina Dwi Lestari

Arti Sayang, Cinta, Atau Mengasihi

Ungkapan seperti "saya sayang", "saya cinta", dan "saya mengasihi" mencakup dua hal penting, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kita menghargai, senang bila dekat dengannya, memikirkannya bila ia jauh, suka dengan penampilan, perkataan, dan perbuatannya.
- b. Ada rasa empati, ramah, dan mau menolongnya mencapai tujuannya, serta berusaha melindunginya dari bahaya. di samping itu, kita juga peduli dengan apa yang dialami orang yang kita sayangi.

Dasar dari sayang, cinta, atau kasih adalah adanya rasa peduli dengan orang tersebut. Tetapi cinta kasih lebih dalam daripada rasa peduli atau empati. di dalamnya terdapat rasa senang yang mendalam dengan orang tersebut dan akan melakukan sesuatu untuk orang yang dicintai tanpa beban.

Melatih Anak Untuk Bersikap Sayang

Sikap sayang dapat dilatih kepada anak dengan cara sebagai berikut.

Mengajarkan perilaku sayang.

Anak perlu tahu bagaimana harus bersikap sayang. Mereka juga harus diajarkan untuk mengutarakan perasaan fisik maupun dengan kata-kata. Bagi anak remaja, hal itu sangat penting karena pada saat itu mereka menemukan identitas diri, merasa sudah besar, dan ingin membebaskan diri dari orang tua.

Terkadang anak-anak tidak berperilaku hormat kepada orang tua. Hal ini biasanya dilakukan oleh para remaja karena kebutuhannya yang suka coba-coba atau "bergaya jagoan", dan sebenarnya mereka benar-benar tidak bermusuhan dengan orang tua. Berikan arahan kepadanya, bahwa berbicara dengan menampakkan keseluruhan hubungannya dengan orang tua lebih baik daripada menunjukkan frustrasinya.

Karena itu, anak perlu belajar berperilaku sayang. Caranya dengan meminta pendapatnya untuk sebuah jalan keluar dari masalah tersebut. Tapi jangan sampai terkesan kita memerintah. Cara ini dirasa cocok untuk anak remaja, karena mereka fobia pada perintah yang mengatur seperti anak kecil.

Memberi penguatan positif pada perilaku sayang.

Orang tua terkadang hanya memerhatikan anak ketika melakukan hal yang tidak baik dan tidak dengan hal yang baik. Anak berperilaku tidak baik karena anak merindukan perhatian orang tua. Oleh karena itu, nyatakan penghargaan dan sayang kita pada saat anak berperilaku sayang, maka dia akan lebih sering menunjukkan perilaku sayang.

Menolak perilaku yang bertentangan dengan sayang.

Anak-anak perlu belajar cara-cara apa yang dapat atau tidak diterima untuk mencapai keinginannya. Jika untuk mendapatkan keinginannya, seorang anak menyakiti atau merugikan orang lain, maka hal ini bertentangan dengan kasih. Dia tidak peduli apakah orang lain dalam keadaan sakit atau rugi. Sebagai pendidik, kita perlu menjelaskan bahwa menyakiti orang lain adalah cara yang salah.

Membuat suasana yang membantu anak mendapat kegembiraan dan memunyai kepedulian.

- a. Membantu anak mendapat kegembiraan.
Anak akan senang pada anak lain jika menemukan bahwa bermain bersama itu menyenangkan. Mereka perlu tahu bahwa permainan menjadi menyenangkan kalau peserta dapat bermain dengan baik, yaitu mematuhi aturan main dan saling memerhatikan agar setiap pemain gembira.
- b. Membantu anak peduli dengan orang lain.
Membantu anak peduli dengan orang lain yang dibutuhkan adalah informasi tentang apa yang telah dialami seseorang karena kepedulian timbul dari apa yang dialami oleh orang lain.

Bagaimana Membangun Rasa Sayang Dalam Diri Anak?

Apa yang menyebabkan kita sayang? Kita sayang pada orang, binatang, atau benda karena hal tersebut memberi rasa senang kepada kita. Jika ditarik kesimpulannya adalah sebagai berikut.

1. Dengan membantu, melayani, dan melakukan hal-hal untuk orang lain, rasa sayang akan tumbuh dalam hati orang yang membantu. "We love those whom we serve."
2. Karena merasa disayang, seseorang dapat menyayangi orang lain. Membuat anak merasa disayangi merupakan salah satu cara terbaik bagi pendidik, guru, atau orang tua dalam memperkuat kesediaan seseorang untuk menyayangi orang lain. Anak yang disayang oleh orang tuanya cenderung akan menyayangi anak lain. Sebaliknya, anak yang ditolak akan bersikap agresif, kurang memunyai rasa sayang.

Cara membuat anak merasa dicintai:

1. Anak akan merasa dicintai jika melihat bahwa orang tua, guru, atau pendidik lainnya merasa senang atas kehadirannya. Misalnya ketika ia masuk dalam ruangan, ia disambut dengan senyum.
2. Anak akan merasa dicintai kalau kita peka terhadap kebutuhannya.
3. Seorang anak akan tahu bahwa ia dicintai jika kesuksesannya membuat kita bersuka dan kegagalannya membuat kita berduka.
4. Anak akan merasa dikasihi jika ia mengetahui bahwa orang tuanya peduli akan masa depannya dan kebahagiaannya sebagai orang dewasa nanti.
5. Seorang anak akan merasa disayangi kalau ia tahu bahwa orang tuanya membutuhkan kasih sayangnya.
6. Anak merasa dikasihi kalau orang tua menyampaikan (sharing) pikiran dan perasaannya kepada mereka.
7. Anak akan merasa dikasihi kalau pikiran dan perasaannya dihargai.
8. Anak merasa disayangi kalau orang tua menyatakan rasa sayang kepadanya secara verbal dengan kata-kata, maupun secara fisik, baik lewat sentuhan, pelukan, dan ciuman.
9. Anak akan merasa disayangi kalau disiplinkan atau dikoreksi. Jelaskan kepada mereka bahwa perilaku merekalah yang tidak disukai, tetapi sayang orang tua kepadanya tidak berubah.
10. Anak merasa dicintai jika setelah mereka berbuat salah dan meminta maaf, orang tuanya tidak mengingat-ingat atau mengungkit kesalahannya yang lalu, tetapi memberinya kesempatan untuk memulai baru.

Kendala Terhadap Perilaku Sayang

Kendala terhadap perilaku sayang di samping sikap serakah atau mengutamakan diri sendiri, iri hati, dan tidak peduli adalah sikap permusuhan, kecurigaan, dan sikap membatasi pengertian "kita".

Permusuhan

Permusuhan adalah salah satu penyebab tidak dapat berlangsungnya perilaku sayang. Permusuhan dapat timbul karena perebutan sebuah benda, daerah, atau sayang orang tua. Permusuhan dapat menyebabkan perasaan tidak suka yang menetap disertai keinginan untuk melukai jika ada anak yang selalu bersikap menghalang-halangi apa yang ingin dilakukan anak lain.

Ada beberapa pelajaran penting yang dapat diajarkan kepada anak untuk menghindari permusuhan.

1. Ajarkan anak bersikap adil (fair).
Bersikap adil berarti menunggu giliran dan membagi sumber yang terbatas. Semua orang menerima apa yang menjadi haknya. Semua orang diperlakukan sama dan memunyai hak yang sama untuk menikmati barang, tempat, dan orang.

2. Mengajar anak untuk bersikap sportif.
Sportif berarti mengikuti peraturan, tidak curang, atau memperlakukan lawan dengan terhormat. Bersikap sportif senantiasa menitikberatkan pada cara bagaimana seorang bertanding, bukan pada apakah ia akan menang atau kalah. Anak perlu tahu bahwa musuh sesungguhnya dalam setiap pertandingan adalah dirinya sendiri.
3. Mengajarkan anak untuk bersikap sebagai "good loser" (kalah secara terhormat).
Yang penting bukan bagaimana seorang bertanding, tetapi juga bagaimana ia bersikap dalam hal ia kalah. Kalah terhormat berarti dapat menghargai orang yang menang, dapat melihat sifat kuat lawan, dan dapat mengakui kekurangan dirinya.

Peringatan untuk orang tua/pendidik:

1. Jangan membandingkan.
Jangan pernah membandingkan anak kita dengan anak lain, karena membandingkan membuat seorang direndahkan, yang dapat menimbulkan rasa diri kurang (inferior) dan ketidaksenangan pada diri sendiri. di samping itu, tumbuh rasa jengkel atau tidak senang pada orang yang dibandingkan.
2. Mengenali keunikan setiap anak.
Orang tua perlu mengingat bahwa setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan setiap anak mempunyai motivasi, watak, kekuatan, koordinasi, dan kepandaian yang tidak sama. Kalau hal ini dilalaikan, anak akan kehilangan semangat dan jengkel, sedangkan orang tua akan merasa kecewa kepada anaknya.

Kecurigaan (Prejudice)

Kendala lain terhadap berlangsungnya perilaku sayang adalah kecurigaan (prejudice). Kecurigaan menjadi menakutkan kalau dimasukkan semangat moral di dalamnya; kalau diajarkan bahwa orang yang harus dimusuhi memang sepatutnya didiskriminasi dan dibenarkan untuk memusuhi mereka. Diskriminasi, perbedaan berdasarkan perbedaan suku, bangsa, ras, agama, kebudayaan, warna kulit, dan seterusnya, adalah berlawanan dengan apa yang dimaksud Tuhan Yesus.

Sikap Membatasi Pengertian Kita

Dalam rangka mengajarkan Hukum Kasih, barangkali tidak ada pelajaran yang lebih penting daripada mengajarkan siswa bahwa "kita", sesama manusia adalah semua manusia, semua suku, semua agama, dan dari semua kebangsaan. Hal ini berarti bahwa kita perlu mengajarkan agar siswa tidak akan memperlakukan orang lain dengan sewenang-wenang hanya karena mereka berbeda dari kita.

Untuk mencapai hal ini, perlu diajarkan hal-hal sebagai berikut.

1. Ajarkan kesamaan dari semua orang yang berbeda dalam dunia. Tekankan bahwa tata cara, kebiasaan, kebudayaan, agama boleh berbeda satu dengan yang lain, tetapi semua orang mempunyai banyak kesamaan satu dengan yang lainnya.
2. Ajarkan anak untuk menghargai perbedaan yang ada antara manusia. Orang memang berbeda satu dengan yang lainnya dalam banyak hal.
3. Tumbuhkan rasa empati terhadap orang dari latar belakang berbeda melalui cerita, koran, majalah, atau TV. Beri anak informasi sehingga dapat menyelami hidup, perjuangan, dan penderitaan dari orang-orang yang berbeda dengan dirinya. Minta mereka membayangkan diri berada dalam keadaan orang tersebut.
4. Ajarkan bahwa semua orang bergantung dan saling membutuhkan.

Diiringkas dari:

Judul buku: Ajarlah Mereka Melakukan

Penulis : Stans Ismail

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1998

Halaman : 174 -- 185

Bahan Mengajar: Orang Samaria yang Baik Hati

Ayat Alkitab

Lukas 10:25-37

Inti pelajaran

Dengan mendengarkan perumpamaan yang diajarkan oleh Yesus, kita bisa mengetahui apa yang Yesus ingin kita lakukan dan bagaimana kita seharusnya.

Ide utama

Murid-murid akan belajar siapakah sesama mereka dan mendapatkan cara untuk menunjukkan kasih.

Ayat hafalan

"... kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Lukas 10:27b)

Kata kunci dan konsep yang dipelajari

- a. Sesama adalah orang yang kita kenal dan yang tidak kita kenal.
- b. Kasih.

Prinsip utama

Anak-anak akan belajar bahwa menjadi sesama yang baik berarti menolong siapa saja. Mereka akan mencari cara-cara untuk menjadi orang yang baik.

Latar belakang Alkitab

Yesus mengajarkan cerita tentang "Orang Samaria yang Baik Hati" untuk menjawab sebuah pertanyaan seorang Ahli Taurat (guru agama), yang bertanya kepada Yesus, "Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Ahli Taurat itu bermaksud menunjukkan hak yang ia peroleh atas hidup yang kekal dengan menunjukkan bahwa dia telah melakukan tugasnya. Tetapi Yesus menjawab pertanyaannya dengan pertanyaan lain, yaitu "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat (Alkitab)?" Lalu ahli taurat itu menjawab dengan ayat yang biasa kita dengar di Ulangan 6:4-5, "Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu." Yesus menjawab, "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup."

Tetapi ahli taurat itu tetap bertanya kepada Yesus, "Siapakah sesamaku manusia?" tanyanya. Lalu Yesus menceritakan cerita yang kita pelajari hari ini.

Jalan dari Yerusalem menuju ke Yerikho yang berjarak kira-kira 28 kilometer adalah jalan yang sangat berbahaya karena para perampok dapat dengan mudah bersembunyi di balik bukit-bukit dan menyerang orang yang melalui jalan itu. Ada seorang pria yang dirampok dan ditinggalkan dalam keadaan sekarat. Kemudian lewatlah seorang imam, seorang pemimpin agama terkemuka Yahudi. Dia mungkin juga takut kalau-kalau dia

juga akan dirampok; tetapi mungkin ada alasan yang lebih penting mengapa dia tidak berhenti untuk melihat apakah ia bisa menolong orang yang terluka itu. Bila orang yang sekarat itu mati, dan imam itu menyentuhnya, dia akan disebut "najis". Dia tidak akan diperbolehkan memberikan persembahan di Bait Allah untuk orang-orang. Oleh sebab itulah dia berlalu begitu saja. Orang Lewi adalah orang biasa yang membantu imam. Dia juga berlalu begitu saja. Orang Samaria yang akhirnya berhenti adalah seorang asing, yang tak seorang pun akan menyangka bahwa dia akan menunjukkan simpatinya kepada orang Yahudi. Ternyata, orang Yahudi dan orang Samaria saling membenci. Orang Yahudi memandang rendah orang Samaria dan tidak mau melakukan apa pun untuk mereka. Tetapi dalam cerita ini, Yesus menjadikan orang Samaria sebagai sesama yang baik.

Siapakah sesama kita? Mereka adalah orang yang membutuhkan, apa pun ras atau kelas mereka. Yesus mengatakan bahwa kita harus mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita, dan kita tidak dapat melakukan sesuatu tanpa orang lain.

Memahami murid-murid Anda

Anak laki-laki dan perempuan memiliki kepekaan yang kuat dalam hal kejujuran dan diharapkan dapat membantu mereka yang menderita karena ketidakjujuran dan ketidakadilan. Cerita tentang orang Samaria yang baik hati adalah cerita yang tepat untuk digunakan dalam memperkenalkan konsep menolong orang asing yang ada di tengah-tengah kita.

Membangun iman

Bacalah Lukas 10:25-37.

Meskipun orang Samaria dan orang Yahudi hidup di negara yang berdekatan, mereka bukan tetangga yang baik karena mereka berbeda. Bagaimana kita kadang-kadang memperlakukan orang lain hanya karena mereka berbeda? Mengapa?

Pelajaran yang disampaikan

1. PEMBUKAAN Ajukan pertanyaan kepada anak-anak mengenai sesama kita. Beberapa pertanyaan yang mungkin bisa digunakan di antaranya:
 - o Apakah kamu senang bermain dengan sesamamu?
 - o Apa yang biasa kalian mainkan?
 - o Berapa teman yang tinggal di sekitarmu?
 - o Ceritakan pengalamanmu ketika dibantu orang lain!
 - o Ceritakan pengalamanmu ketika membantu orang lain!
 - o Ceritakan pengalamanmu ketika kamu membutuhkan bantuan tetapi tidak ada yang menolongmu!

Katakan: Cerita Alkitab hari ini adalah tentang sesama kita.

Sebelum kita mendengar cerita itu, mari kita dengarkan cerita sehari-hari kita.

(Lihatlah contoh cerita sehari-hari di akhir pelajaran ini. Atau tulislah sendiri cerita modern tentang menjadi sesama yang baik.)

2. MENYAMPAIKAN PESAN ALKITAB

Gunakan gambar-gambar dan ceritakan cerita "Siapakah sesama kita?"

Suatu hari Yesus sedang berjalan-jalan dengan para murid-Nya saat seorang Ahli Taurat datang dan mencoba menjebak Yesus. "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Yesus menjawab, "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" Orang itu menjawab, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

"Jawabmu itu benar" kata Yesus. "Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." Tetapi Ahli Taurat itu berkata, "Siapakah sesamaku manusia?" Yesus menjawab, "Ada seorang yang melakukan perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho. Para perampok menyerang dia, merobek-robek pakaiannya, dan memukuli dia, kemudian meninggalkan dia setengah mati. Lalu ada seorang imam yang melewati jalan itu, tetapi saat dia melihat orang itu, dia melewatinya dari seberang jalan. Demikian pula dengan seorang Lewi (orang yang membantu para imam di Bait Allah) yang juga melewati jalan itu. Dia juga melewati orang itu dan melihatnya lalu meninggalkannya. Tetapi seorang Samaria yang sedang dalam perjalanan menghampiri orang itu, dan saat dia melihat orang itu, hatinya menjadi iba. Dia menghampirinya, membasuh luka orang itu dengan minyak dan anggur, (minyak dan anggur digunakan sebagai obat pada masa itu) dan membalut luka-lukanya. Kemudian dia menaikkan orang itu ke atas keledainya dan membawa dia ke sebuah penginapan, di mana dia bisa merawatnya. Keesokan harinya dia memberikan dua dinar kepada pemilik penginapan. "Rawatlah dia, nanti saat saya kembali, saya akan mengganti berapa pun yang kamu keluarkan untuk merawat dia," katanya.

Dan Yesus menyimpulkan, "Siapakah di antara ketiga orang ini, yang menjadi sesama manusia dari orang yang dirampok itu?" Ahli Taurat itu menjawab, "Orang yang kasihan kepada dia."

Yesus menjawab, "Pergilah dan berbuatlah demikian." (Berdasarkan Lukas 10:25-37)

3. RESPONS TERHADAP PESAN ALKITAB

Aktivitas 1: Wayang

Ajaklah anak-anak untuk membuat wayang. Pilihlah satu wayang untuk setiap tokoh, dan pilihlah beberapa anak untuk mendramakan cerita itu dengan menggunakan wayang ini.

Aktivitas 2: Role play

Role play bisa dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menciptakan suasana. Termasuk pembukaan cerita, adegan, waktu, dan tokoh.
2. Berikan tugas. Pemain harus sukarelawan, bila sangat memungkinkan. Seluruh murid menjadi penonton dan peserta diskusi. Anda membutuhkan pemain:
 - a. Orang yang sedang dalam perjalanan,
 - b. perampok,
 - c. imam,
 - d. Orang Lewi (pembantu imam),
 - e. Orang Samaria, dan
 - f. pemilik penginapan.
3. Mainkan dramanya. Jadikan dalam satu adegan atau beberapa adegan. Guru harus menutup adegan terakhir saat masih dimainkan.
4. Melepas peran pemain. Umumkan bahwa para pemain sekarang kembali kepada diri mereka sendiri. Gunakan nama mereka sendiri sehingga mereka tidak membawa peran mereka dalam situasi kehidupan nyata.
5. Diskusi. Penonton dan pemain menceritakan pengalaman mereka. Bagaimana perasaan mereka saat melihat atau memainkan drama ini? Apa yang dirasakan saat melihat seseorang membutuhkan bantuan tetapi tidak mendapatkan bantuan? Mengapa orang yang pertama kali dan orang kedua yang melihatnya tidak menolongnya?

Aktivitas 3:

Cerita modern kedua tentang "Orang Samaria yang baik hati". Gunakan beberapa pengalaman yang dibagikan dalam "Pembukaan". Kemudian lanjutkan dengan lima langkah yang dituliskan di Aktivitas 2. Mereka mungkin memberikan beberapa solusi yang berbeda.

Aktivitas 4: Membagikan ide-ide

- o Diskusikan bagaimana anak laki-laki dan perempuan dapat menunjukkan kasih kepada orang lain (dengan menjadi sesama yang baik hati). Beri kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan ide-ide mereka. Anda mungkin bisa menambahkan ide-ide lainnya.
- o Buatlah rencana bagaimana menyampaikan ide-ide yang dibagikan oleh anak-anak itu.

DOA PENUTUP

Doa:

Tuhan, terima kasih Engkau mengutus Yesus menjadi sahabat kami. Tolong kami supaya menjadi sesama yang baik karena itulah yang Engkau ingin kami lakukan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Global Ministries

Judul asli artikel: The Good Samaritan

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://new.gbgm-umc.org/media/me/doc/book1part3lesson1.doc>

Tips: Bagaimana Mengasihi Orang Lain

Konsep mengasihi tidak hanya mengenai menjalin keterampilan dalam menjalin persahabatan dengan teman yang lain. di dalamnya juga terdapat makna saling menolong teman yang membutuhkan. Mengajar anak untuk saling tolong-menolong akan meningkatkan rasa empati si anak. Ingin segera mencoba! Berikut beberapa tips yang dapat Anda pakai.

1. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh anak-anak untuk menunjukkan kasih kepada orang lain. Cara-cara apa saja yang bisa Anda temukan dalam ayat-ayat berikut ini?
 - o [Imamat 19:34](#)
 - o [Ulangan 22:1](#)
 - o [Matius 5:7](#)
 - o [Matius 5:42](#)
 - o [Matius 25:34](#); [Matius 25:35](#)
 - o [Lukas 6:34](#); [Lukas 6:35](#)
 - o [Kisah Para Rasul 20:35](#)
 - o [Roma 15:1](#); [Roma 15:2](#); [Roma 15:5](#)
 - o [Efesus 4:32](#)
 - o [Ibrani 5:2](#)
 - o [1 Yohanes 3:17](#); [1 Yohanes 3:18](#)
2. Tulislah nama beberapa teman tertentu anak-anak Anda, khususnya yang memerlukan bantuan. Doakan hubungan anak-anak Anda dengan teman-temannya ini, dan bantulah anak Anda supaya menjadi peka terhadap kebutuhan mereka.
3. Luangkan waktu sekali sehari di minggu berikutnya untuk Anda dan anak Anda berbicara dari hati ke hati tentang teman-temannya dan bagaimana dia bisa berbuat baik kepada mereka. Anda bisa minta kepadanya untuk memikirkan hal-hal tertentu yang spesifik, yang dapat dilakukannya satu atau dua kali sehari untuk menerapkan pelajaran-pelajaran yang ada di ayat-ayat tersebut.

Mintalah anak Anda untuk menyesuaikan perbuatan-perbuatan baik kepada teman-teman yang paling membutuhkannya yang telah didaftarkan, kemudian bantulah dia membuat daftar bantuan itu untuk mengontrol kapan dia melakukan setiap perbuatan yang ada dalam daftar itu.

4. Daftarlh beberapa perbuatan baik yang bisa Anda lakukan untuk anak-anak Anda di minggu ini, yang mungkin juga dapat dilakukannya kepada orang lain. Catatlah respons anak dari setiap perbuatan yang Anda lakukan kepada anak Anda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Henry's Fork Country

Judul asli artikel: Teaching kids to love the outdoors

Penulis : Lerinna Collins

Alamat URL : <http://www.henrysforkcountry.com/full.php?sid=41>

Warnet Pena: Fishers Of Kids: Kumpulan Drama dan Cerita Boneka Lucu

==> <<http://www.fishersofkids.com/skits.htm>>

Pasti seru jika sekali waktu saat mengajar sekolah minggu, Anda menghadirkan cerita berupa panggung boneka yang lucu. Wah, pasti anak-anak akan bersemangat ya! Tidak salah lagi jika para pelayan anak memakai bahan yang ada di situs Fisher For Kids yang menyediakan cerita boneka dan drama dalam bentuk cerita pendek.

Cerita yang diberikan mengandung nilai Kristiani yang sangat membantu tumbuh kembang iman anak. Beberapa bahan bisa Anda unduh secara GRATIS, seperti cerita boneka tentang perburuan telur Paskah, cerita yang mengangkat tema seorang anak sekolah minggu yang taat dengan judul Joshua, dan masih banyak drama dan cerita untuk panggung boneka lain yang bisa Anda dapatkan. Selamat berkunjung dan selamat mengkreasikan bahan dari situs tersebut di sekolah minggu Anda.

Oleh: Redaksi (Kristina)

Mutiara Guru

“ Untuk menolong anak menyadari kehadiran, pemeliharaan, dan pertolongan Tuhan dalam pengalaman hidup anak sehari-hari, perlu untuk mengaitkan perbuatan Tuhan dalam percakapan saat anak sedang dalam kegiatan tertentu. ”

e-BinaAnak 371/Februari/2008: Mengajar Anak untuk Mengasihi Alam Ciptaan-Nya

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Bahaya pemanasan global dan bencana alam yang terjadi hampir di seluruh tempat di Indonesia, seperti banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya menjadi keprihatinan kita bersama. Kita tidak bisa menutup mata dari kenyataan bahwa sumber dari bencana itu justru berasal dari manusia yang tidak mau menjaga lingkungan dengan baik.

Tuhan telah memberikan alam beserta isinya untuk kita pergunakan dan manfaatkan sebaik mungkin. Tetapi seiring dengan itu, Dia juga memberikan tugas kepada kita untuk menjaga dan merawatnya dengan baik. Tugas ini adalah tugas kita bersama, tidak terkecuali anak layan kita. Untuk itu, guru bertanggung jawab pula untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai peran mereka terhadap alam ciptaan Allah ini.

Untuk menolong para pelayan anak, dalam edisi terakhir bulan Februari ini, kami sajikan beberapa artikel dan tips menarik berisi ide-ide untuk mengajak anak layan kita menjaga alam ciptaan Tuhan. Aktivitas-aktivitas tersebut tentunya dapat membantu anak-anak layan kita untuk lebih memahami dampak-dampak yang timbul jika tidak menjaga lingkungan dengan baik.

Selamat menyimak dan tetaplah berkreasi!

Kristina Dwi Lestari
Staf Redaksi e-BinaAnak,

“ Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia. ”

(Kisah Para Rasul 17:24)

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kisah+17:24>>

Artikel: Allah Menciptakan Segala Sesuatu

Para orang tua dan guru yang menginginkan anak-anak mengerti bahwa Allah "menjadikan bumi dan segala isinya" (Kisah Para Rasul 17:24) perlu mempertimbangkan dengan hati-hati cara menyampaikan kebenaran ini. Masalahnya bukan terletak pada ketidakpercayaan mereka, karena anak kecil bersedia menerima penjelasan yang diberikan oleh orang dewasa. Kesulitannya adalah bagaimana penangkapan dan pengertian anak terhadap penjelasan itu.

Anak yang berusia dua tahun akan menerima pernyataan bahwa Allah menjadikan apel dengan tingkat pemahaman yang sama jika diberitahu bahwa Yamaha membuat sepeda motor atau mama membuat roti. Dalam pikiran anak, produk-produk ini sama-sama merupakan ciptaan yang mengagumkan. dan bahan-bahan yang dipakai tidak semenarik produk jadi itu sendiri.

Namun, menjelang usia empat atau lima tahun, berbagai pertanyaan mengenai asal-usul menjadi minat mereka. dan sering kali menggunakan kata tanya "bagaimana", "siapa", atau "apa." Pertanyaan-pertanyaan tentang proses penciptaan dapat muncul dengan cepat dan sangat gencar. Beberapa anak akan puas dengan jawaban: "Allah menjadikannya". Namun, jawaban ini bisa menimbulkan kesan bahwa Allah itu seperti tukang sihir yang hebat. Anak lain mungkin menuntut penjelasan bagaimana Dia membuatnya. Atau bahkan, ada yang menyangkal hal ini, karena berdasarkan pengalaman sendiri mereka tahu bahwa benda-benda yang ditanyakan itu diperoleh dari toko.

Para guru dan orang tua biasanya lebih senang berkata bahwa "Allah merencanakan pohon apel untuk bertumbuh" daripada membiarkan anak bergumul dengan pertanyaan bagaimana Allah membuat tiap-tiap buah apel. (Dan sekali anak mulai bertanya dari mana bayi berasal, bicara tentang rencana Allah bagi keluarga jauh lebih disukai daripada mengatakan bahwa bayi itu dibawa oleh burung bangau, atau bahkan menegaskan bahwa "Allah yang menciptakan bayi".) Meskipun demikian, penjelasan lisan mengenai keajaiban-keajaiban alam biasanya hanya dapat memberikan pemahaman dangkal. Kata-kata tetap merupakan cara yang paling tidak efektif untuk dimengerti anak.

Cara yang paling efektif bagi anak untuk belajar adalah melalui pengalamannya sendiri. Anak perlu berhubungan dengan makhluk-makhluk yang hidup dan tumbuh untuk mulai memahami asal-usulnya. Melalui sukacita menanam bijian-bijian, menyirami tanah, dan memerhatikan pertumbuhan-pertumbuhan baru, anak mulai memahami keajaiban hidup. Melalui pengalaman langsung dan berulang-ulang akan siklus hidup tanaman dan binatang, anak mulai memahami Allah sebagai Pencipta, yang mengatur dan memelihara apa saja yang Dia ciptakan.

Kesadaran-kesadaran semacam ini dapat terjadi bila orang dewasa mengaitkan pengamatan-pengamatan dan aktivitas-aktivitas anak dengan kebenaran Alkitab. "Apakah kamu melihat daun-daun baru pada delapan tanamanmu hari ini? Kamu

menemukannya! Mari kita hitung bersama. Hanya Allah yang dapat membuat tanaman bertumbuh. Alkitab berkata 'Allah itu baik' (Mazmur 73:1). Saya senang Allah membuat tanaman-tanaman yang begitu indah untuk kita nikmati." Rasa kagum dari pengalaman-pengalaman dengan berbagai makhluk hidup ini membangun dasar-dasar pendahuluan bagi suatu konsep tentang Allah yang realistis.

Aktivitas Untuk Belajar Tentang Benda

Apa yang anak pelajari tentang dunia sekitarnya terjadi secara spontan melalui interaksi dengan benda-benda di sekitarnya. Dengan demikian, orang dewasa memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan benda-benda yang akan diberikan kepada anak. Sejak bayi, anak harus diberi berbagai mainan yang aman, menarik, dan mudah dimainkan.

Mainan

Kesukaan yang dialami pada usia dini karena dapat menyentuh, meremas, dan mengunyah, mendorong rasa ingin tahu dan rasa percaya diri. Kedua unsur ini sangat penting bagi penjelajahan selanjutnya. Mainan terbaik adalah mainan yang dapat dimainkan, bukan hanya untuk diamati. Karena tidak bisa membaca petunjuk pemakaiannya, jelas anak cenderung mencoba berbagai macam cara kreatif untuk memakai mainan apa saja. Karena itu, orang dewasa harus betul-betul mempertimbangkan faktor keselamatan anak.

Puzzle merupakan sarana menarik untuk belajar tentang bentuk, warna, dan hubungan benda-benda. yang termasuk puzzle adalah berbagai benda tiga dimensi yang bisa dibongkar-pasang oleh anak. Meskipun anak yang masih kecil memerlukan puzzle sederhana yang terdiri dari tiga atau empat keping besar, anak-anak usia empat atau lima tahun sering kali sudah mampu menyelesaikan puzzle yang terdiri dari lebih dari dua puluh lima keping. Rasa puas yang dialami anak karena mampu memecahkan masalah merupakan salah satu manfaat puzzle. Selain itu, bermain dengan puzzle juga memertajam persepsi anak tentang gambar, warna, dan benda-benda.

Keanekaragaman pengalaman melalui pancaindra menolong anak menghargai keanekaragaman dunia mereka dan membangun rasa percaya diri dalam menjelajahnya. Permainan pengenalan yang membatasi pemakaian pancaindra merupakan hal yang menyenangkan. Misalnya, mencoba menebak suatu benda hanya dengan mendengarkan suaranya, meningkatkan kesadarannya akan lingkungan. "Saya bahagia Allah telah menciptakan telinga sehingga kamu bisa mendengar bunyi lonceng." Bantulah anak menghubungkan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dengan kebaikan Allah. Permainan-permainan serupa dapat dimainkan hanya dengan memakai satu sentuhan atau penciuman sebagai sarana identifikasi.

Kegiatan Seni

Sentuhan merupakan bagian penting dari pengalaman yang berkaitan dengan seni. Biasanya seni dianggap hanya berkaitan dengan indra penglihatan.

- Bermain dengan tanah liat atau malam memberikan pengalaman indra yang menarik.
- Melukis dengan jari merupakan salah satu pengalaman yang paling menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak! Saat anak menikmati pengalaman itu, katakan, "Terima kasih Tuhan, untuk jari-jari [nama anak] sehingga dapat dipakai untuk membuat gambar-gambar yang menarik!"
- Kolase (mengelem atau menempel bahan-bahan dengan tekstur, warna, dan bentuk yang bermacam-macam) merupakan daya tarik indra yang mengasyikkan bagi anak-anak. Perca, kayu, daun, sereal, kulit kerang, kulit kacang, dan kelopak bunga merupakan sebagian kecil dari benda-benda yang dapat dinikmati anak-anak dengan menyentuh dan menyusun, kemudian menempelkannya di atas suatu permukaan.
- Banyak benda yang dipakai untuk kolase dapat dipakai untuk membentuk gambar dengan cara menggosok. Letakkan benda itu di tempat yang datar dan tutup dengan selembar kertas. (Anda bisa menempelkan kertas itu ke lantai dengan isolasi sehingga kertas itu tidak bergeser ketika anak-anak menggosokkan pensil berwarna.) Kemudian minta anak untuk menggosokkan krayon di atas kertas itu sampai pola benda di bawah kertas itu muncul.

Anak mulai menghargai dunia ciptaan Allah saat Anda berkomentar, "Saya suka dengan berbagai benda yang Allah ciptakan bagi kita. Ada benda yang terasa lembut, seperti bulu ini. Ada benda keras, seperti biji-bijian ini. Allah menciptakan semua ini untuk kita nikmati. Allah mengasihi kita."

Makhluk Hidup

Pengalaman dengan makhluk hidup juga penting bagi proses belajar anak tentang benda, dan akhirnya tentang manusia. Serangga, ikan, burung, atau binatang peliharaan lainnya memberikan pelajaran sehari-hari secara alami, dan menolong anak untuk belajar menghargai makhluk-makhluk hidup. Menanam tanaman juga merupakan daya tarik khusus bagi anak kecil karena perubahan-perubahan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan yang terjadi pada binatang.

- Sebutir kacang hijau yang diletakkan di atas kapas basah membuat anak dapat mengamati pertumbuhan daun dan akar.
- Sebutir kentang yang sebagian dibenamkan di dalam air dapat memberikan pelajaran yang sama dengan skala yang lebih besar.

- Biji-bijian yang ditanam di kebun atau di pot di dalam rumah sering kali menunjukkan perubahan-perubahan yang menakjubkan hanya dalam waktu beberapa minggu.
- Sediakan sebuah kaca pembesar yang baik mutunya untuk memperkaya pengalaman observasi itu.

Penjelasan-penjelasan sederhana atas apa yang diamati anak menambah penghargaan dan pemahamannya, terutama bila informasi itu menjawab pertanyaan-pertanyaan anak tersebut. "Allah merencanakan agar biji yang kecil itu mampu memanfaatkan air sehingga dapat bertumbuh dan menjadi sebatang tanaman yang besar. Allah begitu agung!"

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Mengenalkan Allah kepada Anak

Judul bab : Anak, Benda, dan Orang Lain

Judul artikel: Aktivitas untuk Belajar Tentang Benda

Penulis : Wes Haystead

Penerbit : Divisi Literatur Yayasan Gloria, Yogyakarta 1998

Halaman : 60 -- 64

Artikel 2: Mengajar Anak Untuk Mencintai Alam

Apakah Anda ingat bagaimana berdebarnya hati Anda saat pertama kali melihat rusa? Bisakah Anda mengingat kicauan burung bangau yang menggema dalam emosi Anda? Apakah seekor angsa liar yang anggun masih tergambar jelas dalam pikiran Anda? Kebanyakan dari kita menikmati saat kita berada di alam, berada di suatu tempat yang liar dan indah.

Tidak sulit untuk memikirkan apa yang ingin kita lakukan dan tempat-tempat apa saja yang kita ingin kunjungi. Namun, seberapa sering kita berpikir untuk mengajak anak-anak menjelajahi alam?

Penelitian telah membuktikan bahwa anak di bawah usia enam tahun dapat belajar paling efektif dengan menggunakan pancaindra mereka. Alam yang indah memberikan anak-anak kesempatan tak terbatas untuk itu. Ada banyak tempat di mana kita bisa membawa anak menikmati alam.

Bagaimanapun juga, sering kali lebih mudah untuk mengajak anak yang lebih tua daripada mengajak balita yang biasanya hanya bermain-main di sekitar kaki kita. Meski demikian, tidak ada saat yang lebih baik untuk mengenalkan mereka pada alam sebelum mereka nantinya lebih tertarik pada televisi, video game, dan komputer yang terus berlomba menarik minat dan perhatian mereka. Mengenalkan mereka pada alam saat masih kecil, saat pikiran mereka masih penasaran dengan keindahan dunia di sekitar mereka, adalah saat yang paling baik.

Menurut American Hiking Society, berjalan-jalan menurunkan tekanan darah, menguatkan jantung, dan membantu menurunkan berat badan. Berjalan-jalan bisa menjernihkan pikiran dan mengusir stres. Berjalan-jalan juga baik untuk lingkungan, dan bahkan mungkin penting bagi kesehatan lingkungan, berjalan-jalan semakin menyadarkan kita akan kesehatan lingkungan. Anak-anak suka berjalan-jalan -- apalagi jika kita mengajaknya saat mereka masih sangat muda! Mereka sepertinya tidak peduli dengan jarak dan tujuannya. Bersenang-senanglah. "Lihatlah dunia melalui mata mereka, dan dunia menjadi baru lagi," kata seorang ayah.

Anak-anak tertarik dengan hal-hal yang nyata dan bisa dirasakan -- yang dekat dan bersifat pribadi, yang dapat disentuh, dan yang dapat dirasakan. Jalan-jalan adalah cara yang bagus untuk anak bisa menyentuhkan tangan mereka kepada sesuatu. Jangan hanya berdiam di taman! Bawa mereka ke padang rumput, berjalan menyusuri sungai kecil yang arusnya tenang, mendaki bukit kecil, berjalan berliku-liku melewati pepohonan -- atau aktivitas lainnya sesuai kreativitas Anda!

Saat Anda berjalan-jalan dengan anak-anak, terutama yang masih kecil, Anda adalah seorang petualang. yang penting bukan jaraknya, tapi perjalanannya. Biarkan mereka mengerti bahwa Anda menikmati alam, maka mereka pun juga akan menikmatinya. Jangan tergesa-gesa. Jangan rencanakan tujuannya. Pokoknya jalan saja. Dan, perhatikan mereka.

Berpikirlah seperti mereka: jaring laba-laba, tetes embun, serangga, melempar kerikil. Sering kali, anak-anak menangkap dan meneladani apa yang orang dewasa lakukan tanpa pikir-pikir lagi. Mereka merasa senang bisa berada di atas rumput, mencium bau bunga, melihat tekstur batang pohon, merasakan sensasi meluncur dari bukit berumput, dan merangkak masuk ke sebuah lubang.

Seorang ibu yang berpengalaman suka tengkurap dengan anak-anaknya dan mengamati sebangkah tanah. Mereka menghitung serangga. Mereka melihat warna tanahnya. Mereka mengamati semut-semut yang sedang sibuk. Mereka mempelajari tanaman dan rerumputan. Mereka mengamati bungkus permen yang dibuang oleh orang tak bertanggung jawab yang merusak tanah mereka. Kemudian mereka berguling dan mengagumi luasnya langit sambil mencari awan yang membentuk sebuah gambar.

Jangan lupa untuk bicara. Untuk anak-anak yang sedang belajar berkata-kata, saat itu merupakan saat yang paling bagus -- tambang emas kata-kata baru. Untuk anak-anak yang sudah bisa berbicara, penjelasan singkat dan dialog akan menambah pemahamannya akan dunia yang ada di sekitarnya. Bicaralah tentang keamanan. Bicaralah tentang bahaya dan nilai yang dimiliki dunia di mana mereka ada -- tanaman beracun dan yang tidak, serangga yang menyengat dan yang berguna, arus air yang deras dan yang tenang tapi dalam -- dan bagaimana jika tersesat?

Tangkap rasa hati dan imajinasi mereka. Tunjukkan pada mereka bagaimana menikmati alam. Bagaimana menikmati binatang dan burung. Bagaimana menginterpretasi suara, bau, dan tekstur -- dan bagaimana mencintai semuanya itu!

Terakhir, saat Anda berada di alam, bawalah kotak P3K berisi obat-obatan untuk benjol dan memar, tabir surya, dan pembasmi serangga. Alat lain yang mungkin dapat dibawa adalah kaca pembesar, kantong plastik (untuk membawa pulang apa yang menarik yang ditemukan di alam) -- pastikan untuk mengetahui peraturan setempat jika Anda tidak yakin apakah hal-hal seperti itu boleh dibawa -- makanan kecil, air minum, dan popok jika perlu.

Setiap anak yang terpikat dengan alam sebagai seorang balita akan menjadi orang yang mencintai alam dan mengurangi risiko peningkatan kerusakan lingkungan. Setiap anak yang belajar untuk bersukacita menghabiskan waktu di dunia yang indah ciptaan Allah, akan menjadi anak-anak yang berpeluang tumbuh penuh dengan penghargaan atas seluk-beluk mahakarya yang kita sebut bumi dan kesadaran akan perannya melindungi dan meningkatkan segala sumber yang kita nikmati. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Henry's Fork Country

Judul artikel asli: Teaching Kids to Love the Outdoors

Penulis : Lerinna Collins

Alamat URL : <http://www.henrysforkcountry.com/full.php?sid=41>

Aktivitas: Anak dan Masalah-Masalah Lingkungan Hidup

Pendahuluan:

Baca, dengar, dan lihatlah apa yang terjadi dengan lingkungan kita. Kita tidak bisa mengatakan "semua baik-baik saja, jika ada masalah-masalah, itu hal yang biasa. Kehidupan akan tetap berjalan, apa pun yang terjadi di dalamnya". Tuhan memberikan pada kita mandat penuh untuk mengelola, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Alam yang indah dan begitu lengkap serta teratur telah dianugerahkan pada kita untuk dipertanggungjawabkan kepada sesama, makhluk hidup lain, dan terutama pada Tuhan.

Tak terhitung seberapa banyak masalah lingkungan yang terjadi. Semua itu tiada lain karena kesalahan manusia. Penyalahgunaan mandat menghasilkan sikap "diktator" terhadap alam. Eksploitasi secara kejam semakin membawa bumi dan semua isinya ke ambang kehancuran, penipisan ozon, pemanasan global, dan sebagainya. Tak perlu lagi menunggu untuk segera peduli dan bertindak.

Waktu:

2 jam

Tujuan:

Peserta memahami bahwa anak-anak dapat berpikir dan mengamati lingkungan sekitar secara kritis jika difasilitasi dengan tepat.

Kegiatan 1:

Tuhan menciptakan segala sesuatu baik adanya

Masih dalam kelompok yang sama, peserta membaca

[<http://alkitab.mobi/?Kitab+Kejadian%0A1%3A1-31> Kitab Kejadian 1:1-31] dan menjawab pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana alam diciptakan?
- b. Mengapa terjadi penciptaan?
- c. Apa yang dikatakan Allah atas semua ciptaan-Nya (ayat 10, 21, 25, 31)?
- d. Pada ayat 28, Allah memberi "mandat" pada manusia terhadap ciptaan lainnya, apa mandat tersebut?
- e. Bagaimana Anda memahami mandat ini?
- f. Dari kegiatan pengamatan Anda, apakah yang Anda temukan terjadi dengan beberapa makhluk hidup di lingkungan yang Anda amati?
- g. Menurut kalian, mengapa itu bisa terjadi pada tumbuhan/hewan yang diamati? Apa kemungkinan penyebabnya?
- h. Melihat terjadinya berbagai kerusakan lingkungan, bagaimana dengan yang dikatakan Tuhan atas ciptaan-Nya?
- i. Menurut kalian, apa yang manusia lakukan terhadap mandat tadi sehingga terjadi bencana-bencana lingkungan?

- j. Bagaimana cara kita memulai menjaga lingkungan di rumah, sekolah, dan gereja kita?

Kegiatan 2:

Aku cinta lingkungan hidup dan pohon ("Selamatkan Bumi Kita!")

Peserta mencari atau membawa ranting pohon kering ukuran kecil yang ditaruh di dalam botol dan pot. Minta peserta untuk membuat daftar semua tindakan atau kegiatan dalam mewujudkan cinta lingkungan dalam hidup sehari-hari, serta peraturan-peraturan yang bisa diterapkan untuk menjaga keindahan, kelestarian, dan keindahan lingkungan (diawali di lingkungan gereja).

Contoh:

Membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemukan (di mana saja) untuk dibuang di tempatnya, dll.. Setelah daftar selesai dibuat, potonglah kertas warna-warni dalam bentuk daun. Tuliskan semua catatan dalam daftar itu pada daun, kemudian tempelkan di ranting kering tadi. Setiap kali terjadi pelanggaran dan pengabaian terhadap peraturan yang ada, maka daun yang bertuliskan aturan yang dilanggar itu akan digugurkan dan ditaruh di sekitar pot.

Kegiatan ini untuk memonitor pelaksanaan kegiatan/peraturan lingkungan yang disusun bersama. Lakukan hal ini dengan anak, mulai dari sekolah minggu terlebih dahulu, kemudian bisa didiskusikan dengan orang tua anak untuk dilakukan bersama keluarga di rumah.

Bahan:

- lem kertas,
- gunting,
- lakban/double tape,
- kertas warna-warni yang agak tebal dan tidak mudah robek,
- spidol warna-warni,
- ranting pohon kering setinggi kira-kira 50 cm -- 1 m,
- lembar observasi, dan
- kertas flipchart.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Guruku Sahabatku

Penulis : Novelina Laheba

Penerbit : ANDI, Yogyakarta 2007

Halaman : 71 -- 74

Warnet Pena: Alkitab Online Untuk Anak-Anak: Bible For Children

==> <http://bibleforchildren.org/languages/indonesian/stories.php>

Bible For Children hadir untuk membawa anak-anak mengenal Yesus Kristus dengan mendistribusikan cerita-cerita Alkitab bergambar dan bahan-bahan sejenis dalam bentuk dan media yang berbeda. Cerita-cerita Alkitab tersebut dapat dilihat melalui situs, telepon genggam/PDA, traktat cetak berwarna, dan buku mewarnai. Agar seluruh anak di dunia mengenal Yesus, maka cerita-cerita Alkitab itu diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa yang dituturkan anak-anak. Untuk melihat dalam bahasa apa saja Bible For Children ini tersedia, silakan kunjungi alamat <http://www.genesis.mb.ca/>.

Untuk cerita Alkitab berbahasa Indonesia, kita dapat masuk ke alamat URL di bawah judul di atas. Akseslah menu Stories untuk mendapatkan cerita-cerita Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk anak. Saat ini, tersedia halaman cerita berwarna dan hitam putih dalam format PDF, yang dapat Anda unduh maupun cetak dengan gratis. Situs ini akan sangat membantu para guru sekolah minggu untuk membawa anak-anak mengenal Yesus dan mencintai firman Tuhan.

Oleh: Redaksi (Davida)

Mutiara Guru

“ *Alam dan segala isinya telah dianugerahkan Tuhan kepada kita. Mari sedini mungkin membantu anak layan kita agar mau memelihara dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka.* ”

e-BinaAnak 372/Maret/2008: Makna Paskah

Salam dari Redaksi

Minggu ini kita mulai memasuki masa pra-Paskah, di mana kita diingatkan lagi pada pengorbanan Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia. Walaupun Paskah merupakan hari yang sangat penting bagi orang percaya, namun kerap kali perayaannya sangat jauh berbeda dengan Natal. Saat menyongsong Natal, kita mempersiapkannya dengan penuh sukacita dan mungkin sangat meriah. Namun saat menjelang Paskah, perayaannya bisa dibilang cenderung lebih sederhana atau minimalis.

Bagaimana dengan sekolah minggu kita? Minimalis pulakah perayaan Paskah yang akan diselenggarakan tahun ini? Seperti apa pun perayaan yang akan diadakan di sekolah minggu kita, jangan lupa bahwa inti dari semua perayaan itu adalah untuk membawa anak mengerti makna Paskah yang sebenarnya. Melalui cerita, drama, aktivitas, bahkan renungan yang kita sampaikan, biarlah semuanya itu dapat membawa anak bisa benar-benar merasakan karya agung Tuhan di kayu salib bagi mereka. Nah, selama bulan Maret ini, e-BinaAnak menyiapkan beberapa topik untuk menyambut dan merayakan Paskah, yaitu:

1. Makna Paskah,
2. Drama Paskah,
3. Cerita Paskah, dan
4. Aktivitas Paskah.

Kiranya sajian di bulan ini bisa menolong para pembina anak dalam mengajarkan makna Paskah yang sebenarnya kepada anak-anak.

Selamat mengajar, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *bahwa Mesias harus menderita sengsara dan bahwa Ia adalah yang pertama yang akan bangkit dari antara orang mati, dan bahwa Ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain.* ”

(Kisah Para Rasul 26:23)

<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kis+26:23>

Artikel: Sudahkah Anda Mengenal Tuhan yang Bangkit?

Sudah berapa kalikah Anda merayakan Paskah, hari kebangkitan Tuhan? Mungkin ada yang akan menjawab sejak kecil, sejak saya mulai bisa mengingat. Atau ada juga yang akan menjawab sejak saya menjadi Kristen atau mungkin baru sekali ini. Tujuan saya menanyakan hal tersebut agar kita mengintrospeksi diri, setelah sekian kali merayakan Paskah, sampai di manakah kebangkitan Tuhan itu memengaruhi hidup kita.

Bagaimanakah pengaruh kebangkitan Tuhan terhadap konsep, perspektif, dan tujuan hidup kita sebagai orang-orang percaya? Apakah kita telah merefleksikan iman kita kepada Tuhan yang bangkit itu dalam kehidupan dan dunia nyata sehari-hari?

Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengajak kita semua untuk belajar dari Rasul Paulus bagaimana sebenarnya atau seharusnya hidup seorang percaya dan mengenal Tuhan yang bangkit itu. Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus pasal 15, Rasul Paulus menguraikan bagaimana seharusnya konsep, perspektif, dan tujuan hidup orang yang percaya dan mengenal Tuhan yang bangkit itu.

Jemaat Korintus ketika itu menghadapi pengajaran sesat yang mengatakan bahwa kebangkitan orang percaya sudah terjadi, yaitu dengan kebangkitan secara rohani sehingga tidak perlu lagi mengharapkan kebangkitan secara fisik (1 Korintus 15:12). Seperti pengajaran kaum liberal sekarang ini yang mengatakan bahwa kebangkitan Kristus adalah fakta iman dan bukannya fakta sejarah. Kita juga tahu bahwa dalam sejarah kekristenan telah muncul banyak teori yang menyangkal fakta kebangkitan Tuhan. Misalkan "Teori Pencurian", suatu teori terkuno yang mengatakan bahwa mayat Yesus hilang dicuri oleh murid-murid-Nya.

Lainnya, "Teori Keliru", yang mengatakan bahwa para murid wanita keliru mengunjungi kuburan Yesus. yang dikunjungi adalah kubur yang belum pernah digunakan atau kubur yang masih baru, maka tentu saja mayat Yesus tidak ditemukan di sana.

Ada lagi yang disebut "Teori Pingsan", dikatakan bahwa sebenarnya ketika dikuburkan Yesus belum mati sungguhan, Ia hanya pingsan, oleh karena itu Ia bisa keluar dari kubur.

Juga ada "Teori Halusinasi", mereka mengatakan bahwa Yesus yang dilihat oleh murid-murid itu hanyalah halusinasi karena mereka begitu terobsesi dengan ketidakrelaan bahwa Tuhan mereka mati.

Tidak ketinggalan, ada teori yang mengatakan bahwa ketika Tuhan Yesus di atas kayu salib, Allah dengan caranya yang ajaib menukar Tuhan Yesus dengan Yudas Iskariot, sehingga yang mati itu bukannya Tuhan Yesus melainkan Yudas Iskariot. Sebenarnya, jika kita mau berpikir jernih dan dewasa, semua teori tersebut terlalu naif dan dibuat-buat dan dapat membuat kita tertawa geli.

Dalam buku Josh McDowell yang telah menjadi klasik, "Evidence That Demands A Verdict", serta buku Lee Strobel yang lebih modern dan ditulis dengan gaya jurnalis

yang mengadakan investigasi, "The Case for Christ", keduanya mengajukan banyak argumen, baik berdasarkan catatan Alkitab, khususnya keempat Injil dan kitab Para Rasul, bukti-bukti sejarah maupun secara ilmiah serta pernyataan-pernyataan tokoh-tokoh teologi mengenai kebenaran dan kenyataan kebangkitan Tuhan.

Kita tidak akan membahas ulang semua argumentasi tersebut, yang kebanyakan dari kita mungkin telah mengetahuinya. yang hendak kita pelajari adalah argumen yang diajukan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada Jemaat Korintus tersebut yang tentunya akan lebih memantapkan iman kita.

Dalam 1 Korintus 15, paling sedikit Rasul Paulus mengajukan tiga indikasi yang menunjukkan bagaimana seharusnya hidup orang percaya yang telah mengenal Tuhan yang bangkit itu.

Mempunyai Keyakinan yang Teguh Akan Kebangkitan Tuhan

Di tengah dunia di mana banyak teori yang menyangkal fakta kebangkitan Tuhan, kita seharusnya mempunyai keyakinan teguh akan kebangkitan Tuhan. Kita jangan terombang-ambingkan oleh berbagai teori yang tidak benar itu. Rasul Paulus mempunyai keyakinan teguh akan kebangkitan Tuhan karena:

1. Kebangkitan Tuhan adalah penggenapan nubuatan Kitab Suci (1 Korintus 15:1-4).

Kebangkitan Tuhan adalah bukti kebenaran Allah dan firman-Nya. Kebangkitan Tuhan bukanlah sesuatu yang terjadi secara mendadak atau kebetulan. Melainkan suatu peristiwa yang telah direncanakan Allah sejak kekekalan dan menjadi titik balik dari sejarah umat manusia yang seharusnya binasa selamanya, namun oleh kebangkitan Tuhan, memiliki harapan yang kekal. Kebangkitan Tuhan adalah pernyataan dan bukti kebenaran firman Allah serta kesetiaan dan kuasa Allah. Bagi Rasul Paulus, maut dan kematian serta kebangkitan Tuhan adalah kenyataan karena dikukuhkan oleh Allah sendiri dan firman-Nya. Allah adalah Pribadi dan firman-Nya adalah kebenaran; yang patut dan harus dipercaya. Kebangkitan Tuhan adalah refleksi perbuatan Allah yang Mahakuasa dan yang tidak dapat dihalangi oleh kuasa apa pun juga. Itulah yang membuat Rasul Paulus mempunyai keyakinan yang teguh. Keyakinan yang didasarkan bukan pada teori atau kemampuan manusia, melainkan pada kedaulatan Allah dalam menggenapi firman-Nya.

2. Kebangkitan Tuhan disaksikan oleh banyak orang (1 Korintus 15:5-6).

Rasul Paulus mempunyai keyakinan teguh akan kebangkitan Tuhan juga berdasarkan kesaksian banyak orang. Hal ini dengan sendirinya menggugurkan Teori Halusinasi. Jika Tuhan yang bangkit dilihat oleh lebih dari lima ratus orang, maka mustahil peristiwa tersebut adalah halusinasi. Jika mau dihitung, setelah kebangkitan-Nya di hari Minggu pertama, maka secara keseluruhan Tuhan telah

menampakkan diri sebanyak lima belas kali. yang dicatat oleh Rasul Paulus hanya sebagian kecil saja. Sehingga tidak mengherankan bila dalam pemberitaan Injil oleh para Rasul dan khususnya Paulus, inti berita mereka adalah Tuhan yang bangkit. Karena kebangkitan Tuhan bukan isapan jempol, melainkan fakta sejarah dengan banyak saksi. John Warwick Montgomery, seorang sejarawan Kristen, mengatakan,

"Ketika para murid memberitakan kebangkitan Tuhan, mereka melakukannya karena mereka adalah saksi mata kebangkitan Tuhan dan dilakukan ketika masih banyak di antara mereka yang berhubungan dengan peristiwa tersebut masih hidup. Sehingga dengan demikian orang-orang yang tidak percaya akan mudah saja mengatakan bahwa mereka salah jika memang Yesus tidak bangkit dengan menunjukkan tubuh Kristus."

Namun itu tidak terjadi. Keyakinan Rasul Paulus akan kebangkitan Tuhan didasarkan pada banyak saksi mata yang berani mati untuk kesaksiannya.

3. Mengalami perjumpaan langsung dengan Tuhan yang bangkit (1 Korintus 15:8-11).

Rasul Paulus mempunyai keyakinan teguh akan kebangkitan Tuhan bukan saja karena kebangkitan Tuhan adalah penggenapan firman Allah atau kesaksian dari banyak pengikut Tuhan, tetapi terutama sekali karena ia sendiri mengalami perjumpaan langsung dengan Tuhan yang bangkit itu. Ia yakin akan Tuhan yang bangkit bukan hanya dari kesaksian murid-murid Tuhan, namun ia sendiri telah mengalami bagaimana hidupnya dijamah dan dibentuk Tuhan.

Ia diampuni, diselamatkan, diubah, dan dipakai Tuhan secara luar biasa. Pertobatan dan perubahan hidup drastis Rasul Paulus sebenarnya merupakan bukti kebangkitan Tuhan. Ia yang dulunya adalah musuh dan penantang Tuhan, berubah menjadi utusan dan pemberita Kabar Baik Kristus. Ia yang dulunya selalu membanggakan latar belakang keyahudiannya, berubah menjadi hamba yang hanya membanggakan salib Kristus. Ia yang dulunya menganggap bahwa semua kegiatan agama merupakan keuntungan baginya, berubah dengan mengatakan bahwa semuanya itu adalah sampah dibanding dengan mengenalannya akan Kristus. Ia yang dulunya bersandar kepada perbuatan baik, amal, dan kesalehan untuk mendapatkan keselamatan, sekarang percaya bahwa keselamatan itu hanyalah karena kasih karunia Allah yang diperoleh melalui iman. Semua usaha manusia untuk mendapatkan keselamatan adalah sia-sia, keselamatan adalah pemberian Allah semata-mata. Rasul Paulus secara pribadi mengalami dan mengenal siapa Tuhan yang bangkit itu. Bagaimana dengan Anda dan saya? Sudahkah secara pribadi kita berjumpa dengan Tuhan yang bangkit itu? Sudahkah hidup kita diubah oleh Tuhan yang bangkit itu? Keyakinan Rasul Paulus akan kebangkitan Tuhan didasarkan pada perjumpaannya yang langsung dengan Tuhan yang bangkit.

Mempunyai Ketabahan dan Harapan Menghadapi Kematian

Bagi Rasul Paulus, kebangkitan Tuhan adalah kenyataan yang pasti serta tidak dapat disangkal oleh apa pun dan siapa pun juga. Demikian pula dengan maut serta kematian adalah juga kenyataan yang harus dihadapi dengan penuh ketabahan dan harapan oleh orang percaya. Ketabahan dan harapan hanya diperoleh lewat Tuhan yang telah bangkit itu. Sebelum kebangkitan Tuhan, seluruh umat manusia berjalan menuju kebinasaan yang kekal. Namun dengan kebangkitan Tuhan, maka kuasa maut terhadap umat manusia telah dikalahkan. Sekalipun upah dosa adalah maut dan kematian, namun bagi mereka yang percaya, maut dan kematian bukan lagi sesuatu yang menakutkan dan mengerikan. Kebangkitan Tuhan telah mengalahkan kuasa maut. Maut tidak dapat berkuasa atas-Nya sehingga yang percaya pada-Nya dapat berkata dengan gagah berani seperti Rasul Paulus, "Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?" (1 Korintus 15:55)

Kebangkitan orang-orang percaya pada saat kedatangan Tuhan yang kedua kalinya adalah harapan kita. Karena Kristus sendiri telah bangkit dan menjadi buah sulung kebangkitan pengikut-pengikut-Nya. Kebangkitan itu adalah pasti, tidak perlu diragukan. Kita menantikan dengan penuh kerinduan dan harapan bahwa pada suatu hari kelak, tatkala sangkakala surgawi bergema, kita akan memiliki tubuh kebangkitan seperti tubuh Tuhan yang tidak dapat binasa, penuh kemuliaan, penuh kekuatan, yang rohani, dan yang dari surga (1 Korintus 15:42-44). Adakah kita mempunyai perspektif tersebut? Kita akan dapat memiliki perspektif tersebut apabila kita percaya dan menerima Tuhan yang bangkit itu sebagai Juru Selamat kita. Sudahkah kita percaya dan menerima Dia? Karena,

"Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia. Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal." (1 Korintus 15:19-20)

Mempunyai Kegairahan dan Dinamika Dalam Pelayanan

Rasul Paulus berkata, "Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku." (1 Korintus 15:10)

Oleh karena Rasul Paulus telah mengalami pertemuan langsung dengan Tuhan yang bangkit dan hidupnya diubah, maka yang menjadi tujuan hidup selanjutnya adalah melayani Tuhan dengan penuh gairah dan dinamika, itu pun adalah karena kasih karunia Tuhan. Ia bersaksi,

"Dan kami juga -- mengapakah kami setiap saat membawa diri kami ke dalam bahaya? Saudara-saudara, tiap-tiap hari aku berhadapan dengan maut. Demi kebanggaanku akan kamu dalam Kristus Yesus, Tuhan kita, aku katakan, bahwa hal ini benar. Kalau

hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manusia saja aku telah berjuang melawan binatang buas di Efesus, apakah gunanya hal itu bagiku? Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka 'Marilah kita makan dan minum, sebab besok kita mati.'" (1 Korintus 15:30-32)

Sebagai orang yang hidupnya telah diubah oleh Tuhan dari kebinasaan selama-lamanya menjadi hidup kekal, bagaimanakah sikap kita terhadap pelayanan? Adakah kita memunyai kegairahan dan dinamika seperti Rasul Paulus? Atau sebaliknya kita acuh dan bermalas-malasan? Keterlibatan kita secara aktif dalam pelayanan sangat penting dalam hidup kita sebagai orang percaya. Kita melayani Tuhan dengan penuh gairah dan dinamika bukan agar kita dikenal manusia, melainkan karena kita tahu bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan, jerih payahmu tidak sia-sia (1 Korintus 15:58). Karena hanya apa yang kita kerjakan dalam Tuhan serta bertujuan untuk memuliakan Tuhan, yang akan bernilai kekal dan akan mengikuti kita sampai ke surga kelak. Adakah ketiga indikasi tersebut dalam hidup kita sebagai orang percaya yang telah mengenal Tuhan yang bangkit? Selamat Hari Paskah!

Diambil dan diedit seperlunya dari:
Judul buletin : Newsletter GKI Monrovia, April 2001, Th. XV, No. 4
Penulis : Pdt. Bob Jokiman
Penerbit : GKI Monrovia
Halaman : --
Dipublikasikan di: Publikasi e-Konsel
Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/038/>

Tips: Mengajarkan Arti Paskah Kepada Anak-Anak

Jika ditanya apakah Paskah itu, sebagian besar anak akan menjawab bahwa Paskah adalah hari libur di mana ada kelinci yang menyembunyikan telur.

Setiap tahun toko-toko dihiasi dengan telur plastik, keranjang, dan kelinci yang menekankan pada sisi sekuler dari Paskah.

Meskipun demikian, Paskah lebih dari itu. Paskah adalah perayaan kebangkitan Yesus Kristus.

Lalu, bagaimana orang tua atau guru mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang kebenaran Paskah dalam hidup mereka?

Berikut beberapa ide untuk mengajarkan kepada anak apa arti Paskah yang sebenarnya.

1. Mulailah dengan mengatakan kepada anak-anak Anda tentang apa arti Paskah bagi Anda sendiri. Anda bisa membacakan banyak buku dan Alkitab kepada mereka, tetapi bila mereka tidak melihat arti Paskah dalam diri Anda, maka cerita itu hanyalah pengantar tidur atau dongeng semata.
2. Ceritakan kepada anak Anda dengan perlahan-lahan. Biarkan mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita Paskah dan berpura-puralah Anda tidak mengetahui apa-apa. Saat anak-anak bertanya, jika saya tidak tahu bagaimana harus menjawabnya, saya katakan kepada mereka bahwa saya tidak yakin. Kemudian kami membuka Alkitab bersama-sama -- apakah jawaban itu ada di Alkitab, di kamus, atau di internet.

Anak-anak saya biasanya memiliki banyak pertanyaan tentang Paskah. Saya yakinkan kepada mereka bahwa setiap pertanyaan mereka adalah penting dan saya akan lakukan yang terbaik untuk bisa menjawab mereka.

Ingatlah bahwa anak-anak tidak harus tahu semua detail tentang penyaliban Kristus. Penting bagi anak untuk memahami bahwa Yesus menderita dan mati, tetapi kita tidak harus mengatakan kepada mereka bahwa tubuh-Nya terluka karena cambuk yang ujungnya diberi paku.

3. Bacalah ayat-ayat yang menceritakan tentang penyaliban dan kebangkitan (ada di Matius 26-28, Markus 14-16, Lukas 22-24, dan Yohanes 18-20). Fokuskan pada kebangkitan -- jelaskan kepada anak-anak bahwa kematian Yesus di kayu salib bukanlah akhir dari cerita. Kita semua perlu diingatkan bahwa bagian terpenting dari Paskah adalah Kristus dibangkitkan dari kematian pada hari yang ketiga.

4. Tradisi yang biasa saya lakukan bersama tiga anak saya di saat Paskah adalah menyembunyikan dan mencari "telur-telur kebangkitan". Telur-telur ini adalah dua belas telur plastik berisi pernak-pernik yang menjelaskan cerita Paskah. Kami membeli telur-telur itu di toko buku Kristen setempat. Anda bisa membuat sendiri dengan menggunakan petunjuk yang ada di www.rainbowcastle.org/resurrectioneggs.html.

Telur-telur kami berisi satu set kartu doa, cangkir kecil, keledai kecil, tombak, mahkota duri, batu kecil, kain linen, cambuk, paku yang dipakai di salib, dadu, koin, dan telur kosong yang menggambarkan kubur kosong pada hari Paskah pagi. Kami membahas setiap benda yang ada dalam setiap telur tersebut ketika kami membukanya, telur yang kosong kami buka terakhir.

Saya biasanya menyediakan waktu khusus untuk menyembunyikan dan mencari telur kebangkitan kami. Hal ini menjadikan perhatian terfokus pada arti Paskah.

Ada juga resep "Kue Kebangkitan" yang bisa diperoleh di www.rainbowcastle.org. Resep itu berisi renungan dan penjelasan yang berkaitan dengan apa saja yang termasuk dalam cerita Paskah. Kue itu dibuat pada malam hari sebelum Paskah. Setelah membuat adonannya, kue tinggal dioven. Keesokan paginya, kue itu akan berlubang -- yang menyimbolkan kubur yang kosong.

5. Paskah juga merupakan saat yang indah untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan menolong sesama. Bantulah mereka dalam membuat keranjang Paskah kecil untuk orang-orang jompo di rumah perawatan/panti sosial setempat. Pastikan untuk menghubungi petugas panti sosial terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh diberikan di panti tersebut.

Buatlah kartu Paskah sendiri dan kirimkan kepada keluarga, teman-teman, dan bahkan orang yang belum Anda kenal. Hubungi penjara setempat atau kepala penjara untuk meminta izin mengirimkan kartu-kartu itu kepada orang yang belum dikenal (gunakan nama depan saja, atau tulis saja dalam kartu itu: "Temanmu"). Kepala penjara biasanya mau menerima kartu-kartu itu dan membagikannya.

Ajaklah anak-anak untuk membantu dapur umum, penampungan tuna wisma, atau pelayanan penjangkauan lainnya. Pengorbanan Kristus akan lebih berarti saat anak-anak melihat kasih-Nya hidup dan dibagikan di depan mereka.

6. Terakhir, ajaklah anak-anak menghadiri kebaktian Minggu Paskah atau kebaktian padang (bila Anda bisa membangunkan mereka lebih pagi!). Ini adalah tempat yang tepat untuk belajar tentang kematian dan kebangkitan Kristus daripada tempat di mana Ia dirayakan setiap hari Minggu! (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : AC Associatedcontent

Judul asli artikel: Teaching Kid About Easter

Penulis : Tamara Waters

Alamat URL :

http://www.associatedcontent.com/article/19706/teaching_kids_about_easter.html

Tips 2: Menjelaskan Kebangkitan Yesus Kepada Anak-Anak

Setiap tahun saat Paskah tiba, tibalah saatnya untuk membicarakan kebangkitan kepada anak-anak Anda. Menjelaskan kebangkitan Yesus berarti Anda juga perlu menjelaskan mengenai penyaliban yang mungkin menantang, khususnya bila Anda memiliki anak-anak yang masih kecil. Langkah-langkah berikut ini akan memberi Anda beberapa ide tentang bagaimana menceritakan cerita Paskah kepada anak-anak sehingga mereka mengerti pentingnya Paskah.

1. Jelaskan penyaliban tanpa memberikan detail yang mengerikan, khususnya bila anak-anak Anda masih terlalu kecil.
2. Berikan jawaban yang benar atas pertanyaan anak-anak mengenai penyaliban. Gunakan penilaian Anda sendiri mengenai detail yang Anda pilih untuk diceritakan kepada mereka sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
3. Tekankan aspek positif dari kematian Kristus. Sampaikan kepada mereka bahwa dengan mati di kayu salib, Yesus menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita sehingga kita bisa berada di surga.
4. Fokuskan pada bagian yang memberikan harapan dari cerita itu, yaitu pada bagian kebangkitan. Jelaskan kepada mereka bahwa adalah suatu mukjizat bila Yesus bangkit dari kematian dan naik ke surga.
5. Gunakan buku-buku tentang Paskah dan video-video yang dirancang bagi anak-anak untuk membantu Anda menjelaskan penyaliban dan kebangkitan. Tontonlah video itu atau bacalah buku-buku Paskah sebelum menunjukkannya kepada anak-anak Anda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Anda nyaman dengan cara penyampaian yang digunakan oleh buku atau video itu.
6. Belilah satu set "telur kebangkitan" sebagai alat bantu Anda dalam menjelaskannya. Setiap telur berisi satu bagian yang menyimbolkan perjalanan Yesus pada waktu Paskah sehingga anak-anak bisa belajar tentang penyaliban dan kebangkitan dalam cara yang menarik dan menyenangkan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : e-How

Judul asli artikel: How to Explain the Resurrection to Children

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://www.ehow.com/how_2125900_explain-resurrection-children.html

Warnet Pena: Teacher Help: Aneka Tautan ke Aktivitas Paskah

==> <<http://www.teacherhelp.org/>>

Sudah siap mengajar anak layan Anda pada Paskah tahun ini? Bagaimana dengan bahan kreativitas yang akan Anda gunakan untuk sekolah minggu Anda? Jika Anda

belum mendapatkannya, silakan memanfaatkan sumber bahan Paskah di dalam situs berikut ini: < <http://www.teacherhelp.org/easter.htm> >.

Kali ini kami bagikan salah satu bagian menarik dalam situs tersebut, yaitu bahan berupa kreativitas mewarnai seputar Paskah yang merupakan kumpulan dari beberapa situs. Untuk itu, silakan Anda pilih menu "Colouring Pages". Sebagai contoh, silakan tengok bahan mewarnainya di: < <http://www.sermons4kids.com/jesus-praying-colorpg.htm> >. Pastikan Paskah kali ini membuat Anda semakin bersemangat untuk mengajak anak layan Anda mengenal Tuhan Yesus, Sang Juru Selamatnya.
Oleh: Redaksi (Kristina)

Stop Press

SABDA.ORG DAN IN-CHRIST.NET PINDAH SERVER

Puji Tuhan! Setelah situs-situs SABDA.org dan situs In-Christ.Net mengalami beberapa kali masalah selama beberapa waktu (tidak dapat diakses), akhirnya kami menemukan solusi dengan memindahkan server SABDA.org dan In-Christ.Net ke tempat yang baru dan lebih besar. Minggu ini situs-situs SABDA.org dan situs In-Christ.Net sudah dapat diakses kembali. Kami sungguh mengucapkan syukur karena bisa melewati masa-masa sulit ini dengan baik.

Proses pemindahan ke server yang baru dimulai pada hari Sabtu, 1 Maret 2008 yang lalu. Beberapa staf YLSA, dibantu oleh beberapa sahabat YLSA, mengerjakan proses pemindahan yang cukup menegangkan ini hingga Minggu pagi. Pertolongan Tuhan sungguh nyata dan semua akhirnya bisa selesai dengan baik. Kami sungguh mengucapkan syukur kepada Tuhan karena tanpa campur tangan-Nya proses pemindahan data yang begitu besar ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan mulus. Melalui kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada staf dan sahabat-sahabat YLSA yang telah membantu, terutama Sdr. Daniel dan Sdr. Kalpin. Kerja keras Anda sungguh kami hargai. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan dukungan doa. Tuhan sungguh menjawab doa-doa kita.

Bersamaan dengan pemindahan situs-situs SABDA.org ke server yang baru, maka kami memutuskan untuk sekaligus melakukan serangkaian pembenahan dan peningkatan di situs-situs SABDA.org. Kami mohon dukungan doa Anda semua, agar server baru yang telah Tuhan berikan ini dapat digunakan semaksimal mungkin untuk pengembangan pelayanan Tuhan di YLSA.

To God be the glory!

Mutiara Guru

“ *Masa Paskah merupakan kesempatan yang bisa Anda gunakan untuk menceritakan tentang siapa Yesus, dan rencana penyelamatan-Nya bagi kita manusia yang berdosa.* ”

e-BinaAnak 373/Maret/2008: Drama Paskah

Salam dari Redaksi

Mengajarkan makna Paskah kepada anak-anak tidak hanya bisa dilakukan melalui pembacaan Alkitab saja. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan Paskah dapat menjadi cara yang menarik bagi anak-anak. Salah satu kegiatan itu adalah drama Paskah, di mana anak bisa ikut terlibat di dalamnya.

Melalui drama, anak bisa mengenali tokoh-tokoh yang terlibat dan alur dari peristiwa yang terjadi. Pengalaman ini akan membantu orang tua maupun pembina anak dalam mengajarkan makna Paskah yang sering kali dianggap sulit untuk disampaikan kepada anak-anak.

Tertarik untuk mencoba cara ini? Simak saja sajian edisi kali ini, Redaksi sertakan dua contoh drama Paskah di kolom Bahan Mengajar yang juga bisa menjadi alternatif untuk merayakan Paskah. Tapi sebelumnya, simak dulu sebuah artikel yang mengajak kita semua untuk melihat bagaimana kita dapat mengajarkan Paskah kepada anak-anak. Kiranya menjadi berkat.

Selamat melayani!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Tetapi dengan jalan demikian Allah telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dahulu dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita. ([Kisah Para Rasul 3:18](#))* ”

<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kisah+3:18>

Artikel: Mengajarkan Paskah Kepada Anak-Anak Anda

Mengajarkan Paskah kepada anak-anak mungkin adalah sesuatu yang orang tua coba abaikan karena kebrutalan penyaliban. Setiap orang yang telah mempelajari peristiwa pada hari Jumat sebelum Paskah atau siapa pun yang telah melihat film "The Passion", tahu bahwa peristiwa ini bukan untuk melemahkan iman, tetapi mereka juga tahu pengorbanan Yesus yang luar biasa bagi kita.

Namun, anak-anak harus mulai memahami peristiwa Paskah sehingga memahami nilai kebenaran dari penyelamatan dan iman di dalam Kristus. Untuk melakukan hal ini, kita memulainya dengan mengajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Pilihlah waktu yang tepat di mana Anda dan anak Anda bisa mengadakan saat teduh bersama. Bacalah bersama-sama Markus 14:32-41. Perhatikan bagaimana Yesus tahu apa yang akan terjadi dan Dia tahu bahwa peristiwa itu akan sangat berat. Yesus memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Bapa-Nya, yaitu Allah, dan Dia mengatakan apa yang Dia rasakan. Yesus sangat sedih, tetapi Dia ingin melakukan apa yang Allah ingin Dia lakukan.

Bacalah Markus 14:42-15:15. Diskusikan bagaimana orang-orang dan para prajurit memperlakukan Yesus. Jelaskan bahwa Yesus tidak melakukan kesalahan apa pun. Ini adalah sesuatu yang telah Allah rencanakan dan Ia selalu mengendalikannya.

Bacalah Markus 15:16-32. Para prajurit menghina Yesus dan ini sangat menyakitkan bagi-Nya, namun Ia melakukannya untuk kita. Yesus menderita karena disalib, tetapi Dia tahu bahwa Allah menghendaki Dia melakukannya dan Dia selalu melakukan apa yang Allah kehendaki atas diri-Nya.

Bacalah Markus 15:33-47. Yesus mati. Ia mati karena Ia mengasihi kita dan dengan jalan ini kita bisa ke surga bersama-Nya. Kita harus percaya kepada Yesus, dan mengasihi Dia supaya kita bisa ke surga. Sahabat-sahabat-Nya yang mengasihi Dia menurunkan tubuh-Nya dari kayu salib dan meletakkan-Nya di sebuah kubur.

Bacalah Matius 28:1-10. Saat membaca, bayangkan keterkejutan para wanita dan sukacita mereka saat melihat Yesus. Allah menghidupkan Yesus lagi dan karena Yesus hidup lagi, setiap orang yang percaya kepada-Nya akan hidup selamanya bersama Yesus. Banyak orang melihat Yesus dan bercakap-cakap dengan-Nya setelah Ia hidup lagi. Itulah sebabnya kita merayakan Paskah. Karena pada Minggu pagi saat Allah membangkitkan Yesus dan janji bahwa Ia akan melakukan hal yang sama kepada kita. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : BellaOnline

Judul asli artikel: Teach Your Children About Easter

Penulis : Lynne Chapman

Alamat URL : <http://www.bellaonline.com/articles/art27867.asp>

Bahan Mengajar: Drama: Jalan ke Emaus

Ayat:

Lukas 24:13-33

Pemain:

Kleopas, teman seperjalanan, dan Yesus

Alat-alat yang dibutuhkan:

Meja kecil dengan cangkir, piring, roti, minuman, mangkuk berisi buah-buahan, tiga kursi, pakaian, jubah putih dengan kerudung untuk Yesus, ceret untuk jus/sirup anggur.

Panggung: Meja diletakkan di salah satu sisi yang panjang, yang masih bisa dilihat saat dilewati; pemain muncul dari sebelah meja. (Kleopas masuk bersama temannya dan berjalan pelan-pelan.)

Teman : Kleopas, aku pikir pasti ada cara yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkan Dia, atau ada sesuatu yang harus kita lakukan sekarang. Kita tidak seharusnya pulang ke Emaus, tidak seharusnya kita menyerah.

Kleopas: Semuanya sudah terjadi. Kita berdua percaya bahwa Yesus adalah Mesias, tetapi Mesias tidak akan mati. Para nabi mengatakan bahwa Dia akan selalu hidup.

Teman : Tetapi Yesus menyembuhkan orang-orang yang sakit parah dan cacat. Dia membangkitkan Lazarus dari kematian. Kita ada di sana saat Lazarus mati. Kita melihat dia dimasukkan ke dalam kuburnya. Kita melihat dia berjalan keluar dari kuburnya empat hari kemudian. Sejak saat itu kita makan malam bersama dengan dia. Itu bukanlah tipuan. Yesus memunyai kuasa atas hidup dan mati, lalu mengapa Dia tidak menyelamatkan diri-Nya sendiri?

Kleopas: Aku sering mendengar Yesus berbicara tentang kematian, tetapi aku tidak memahaminya dan saat ini pun aku juga tidak mengerti.

Teman : Andreas berbicara tentang kebangkitan pada hari ketiga. Ingat, Yohana dan Maria mengatakan bahwa mereka melihat seorang malaikat pagi ini di kubur Yesus. dan Maria Magdalena mengaku bahwa dia berbicara dengan Yesus.

Kleopas: Maria Magdalena pernah dirasuki setan.

Teman : (Berhenti dan melangkah pelan) Betul. Yesus mengusir setan-setan itu. Tetapi jangan lupa bahwa Petrus dan Yohanes juga melihat bahwa kubur itu kosong.

Kleopas: Bisa jadi itu adalah tipuan orang-orang Romawi. Aku tidak akan melewati mereka, bila aku ingin menyembunyikan mayat Yesus dan mereka pasti ingin menyalahkan kita karena kita adalah pengikut Yesus. Mereka mungkin juga ingin menghukum kita sebagai penjahat.

Yesus : (Masuk) Damai besertamu.

Kleopas: Dan bersamamu juga, Orang Asing.

Yesus : Aku dengar kalian berbicara tentang orang-orang Roma. Apakah sedang

terjadi sesuatu di Yerusalem?

Kleopas: Kamu pasti satu-satunya orang di Yerusalem yang tidak tahu peristiwa yang paling mengerikan yang telah terjadi beberapa hari terakhir ini.

Yesus : Apa yang telah terjadi?

Teman Mereka menyalibkan Tuhan kita.
:

Kleopas: (Dengan nada ingin tahu) Maaf, Orang asing, kami tidak mengenalmu atau tahu apa pendapatmu tentang orang yang kami ... yang bagi orang lain dipercayai sebagai Mesias. Namanya Yesus dari Nazaret. Para imam kepala menyerahkan Dia kepada orang-orang Roma supaya disalib seperti seorang penjahat.

Teman Kami sangat berharap bahwa Dia adalah benar-benar Kristus, yang datang
: untuk membebaskan kami dari penjajahan Roma. Tetapi Dia mati tiga hari yang lalu.
(Ketiga tokoh ini berjalan pelan menuju meja.)

Kleopas: Beberapa wanita dari kelompok pengikut Yesus pagi-pagi sekali pergi ke kubur Yesus untuk mempersiapkan mayat Yesus sebelum dikubur. Mereka tidak menemukan mayat Yesus dan saat kembali mereka mengatakan bahwa mereka melihat malaikat yang mengatakan bahwa Dia telah bangkit dari kematian.

Teman Yohanes dan Simon Petrus juga melihat kubur itu kosong.
:

Kleopas: Ya, tetapi mereka tidak mengaku melihat malaikat atau Yesus sendiri, seperti yang dikatakan Maria Magdalena.

Yesus : Betapa bodohnya kalian, kalian tidak benar-benar percaya kepada para nabi. Tidakkah mereka mengatakan kepada kalian bahwa Mesias akan menderita sebelum dia dimuliakan?

Kleopas: Menderita, itu betul, tetapi Yesus mati!

Yesus : Dia harus mengalami penderitaan yang paling dalam, yaitu kematian. Itu semua adalah bagian dari rencana Allah. Saat pertama kali Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Allah menjanjikan kepada mereka seorang keturunan yang akan mengalahkan iblis. Abraham dan Sarah dijanjikan bahwa dari keturunan merekalah Mesias akan lahir. Yesaya menubuatkan seorang anak yang dilahirkan dari seorang wanita muda akan dianggap hina dan ditolak oleh semua orang, seorang manusia yang selalu diliputi dengan kesedihan. Selama berabad-abad kamu telah mengorbankan domba yang tidak bercacat supaya darahnya membersihkan kamu dari dosa. Sekarang kamu telah mendapatkan Domba Allah. Melalui darah-Nya, dosa-dosamu diampuni. Itulah pesan yang harus disampaikan ke seluruh dunia.

Kleopas: Kamu mengetahui Alkitab kami, seperti Yesus.

Teman (Meletakkan tangannya ke lengan Yesus) Tinggallah bersama kami malam ini,
: Sobat. Hari sudah hampir malam dan sudah mulai gelap.

Kleopas: Ya, tinggallah bersama kami. Jalanan tidak aman bila hari gelap. Orang-orang

Zelot mengaku sedang mencoba mengalahkan Roma, tetapi pada malam hari mereka sering salah tangkap orang karena mereka sering mengira orang yang sedang dalam perjalanan itu sebagai orang yang bekerja untuk orang-orang Roma.

Teman : (Berhenti di samping meja dan menggelengkan kepala) Saya sangat sedih dan bingung. Seolah-olah kami harus melakukan sesuatu, tetapi saya tidak tahu apa itu atau di mana harus memulainya.

Kleopas: (Memersilakan Yesus duduk) Kamu pasti lapar. Mari kita makan bersama-sama.

Yesus : Pasti Kristusmu akan mengatakan kepadamu bahwa sekarang bukanlah saatnya untuk menyerah.

(Teman dan Kleopas duduk, Kleopas duduk agak jauh dari Yesus.)

Kleopas: Tetapi bagaimana kami bisa mengatakan kepada semua orang tentang Kristus yang mati? Alkitab kami mengatakan bahwa Dia akan hidup selamanya.

Teman : (Menuangkan minum untuk Yesus dan Kleopas) Bagaimana bila Maria Magdalena benar? Bagaimana bila Yesus telah bangkit dari kematian? Bukankah itu berarti Dia punya kuasa atas kuburan? Aku pikir itu sama halnya dengan hidup selamanya.

Yesus : Kamu telah mendengarkan dengan baik perkataan Yesus. (mengangkat roti dan pelan-pelan memecah-mecahkannya) Pujilah Tuhan! (memberikan satu roti kepada Teman dan Kleopas). Terimalah dan makanlah.

Teman : Yesus! Engkau hidup!

Kleopas: (Berdiri) Guru!

(Kleopas menolong temannya berdiri dan memeluk dia; Yesus keluar saat mereka tidak melihat.)

Kleopas: (Melihat ke sekeliling) ke mana Dia pergi?

Teman : Aku tak tahu. Tetapi aku mulai mengerti. Saat kita berjalan dengan Dia tadi dan Dia menjelaskan Alkitab kepada kita, tidakkah kamu merasa seolah-olah ada api yang membakarmu?

Kleopas: (Berdiri) Ya, dan api itu masih membakar. Kita harus melakukan apa yang Dia katakan. Ayo kita katakan kepada yang lainnya bahwa Yesus telah hidup. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : You are the Christ

Judul asli artikel: The Road to Emmaus

Penulis : Carol Hillebrenner

Penerbit : Augsburg Fortress, USA 1990

Halaman : 53 -- 56

Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Dia Hidup

Dalam drama pendek ini, Anda memerlukan dua orang yang mengenakan pakaian pada zaman Alkitab dan dua wanita.

Maria Magdalena: ||Dia memanggil namaku. Aku tahu dia adalah Yesus, tak ada yang memanggilku seperti Yesus memanggilku. Aku ingin memeluk Dia dan tidak akan melepaskannya, namun Dia malah mengutusku untuk mengatakan hal ini kepada kamu. Yesus telah hidup. Aku melihat Dia. Dia hidup. (t/Ratri)

Maria
Magdalena: Petrus! Yohanes! Cepat kemari!

Petrus : Ada apa?

Maria : Dia hilang. Yesus tidak ada.

Magdalena:

Yohanes : Tenang, ayo masuk. Aku akan ambilkan minum.

Petrus : Maria, kita melihat dia meninggal. Kita tahu Dia meninggal.

Maria : Tidak, kamu tidak mengerti.

Magdalena:

Yohanes : Tenanglah. Aku tahu kamu sedih. Masuklah dan duduk.

Maria : Tolong dengarkan aku. Kami pergi ke kubur pagi ini untuk meminyaki tubuh Yesus. Kami khawatir tidak bisa menggulingkan batu di depan kubur itu.

Maria : Tetapi saat kami sampai di sana, tidak hanya batunya yang tidak ada,
Magdalena: tubuh Yesus pun juga tidak ada.

Petrus : Dan kamu yakin kamu pergi ke tempat yang benar.

Maria : Tentu kami yakin. Kami mengikuti Yusuf saat dia membawa tubuh Yesus dari kayu salib.

Yohanes : Kamu yakin kuburan itu kosong?

Maria : Kami bukan wanita bodoh. Aku mengatakan yang aku lihat. Yesus sudah
Magdalena: tidak ada.

Yohanes : Aku harus melihatnya.

Petrus : Tunggu, Yohanes. Aku ikut denganmu.

(Semuanya keluar. Beberapa saat kemudian Petrus, Yohanes, dan Maria masuk.)

Petrus : Aku tidak tahu apa yang harus aku percayai. Aku tidak mengerti ini.

Yohanes : Aku percaya Dia hidup.

Maria : Tetapi Yohanes, bagaimana dia bisa hidup. Kamu melihat dia mati. Aku melihat Yusuf menempatkan dia di taman kuburan. Dia meninggal dengan cara yang sangat hina.

Petrus : Aku tidak pernah bermimpi hal ini bisa terjadi. Aku pikir Yesus akan menyelamatkan kita dari orang-orang Roma.

- Maria : Aku juga berpikiran begitu. Aku memandang Yesus sebagai raja baru kita. Ingat, aku pernah meminta supaya kedua anakku dijadikan tangan kanan-Nya dan sekarang lihat apa yang terjadi pada-Nya. Aku tidak percaya ini semua telah terjadi.
- Maria
Magdalena: (Berteriak) Aku melihat Dia. Aku melihat Yesus. Dia hidup.
- Yohanes : Aku tahu itu.
- Petrus : Tenang dan katakan apa yang terjadi.
- Maria
Magdalena: Saat kamu pergi, aku kembali ke kubur itu, tetapi saat aku melihat ke dalam, aku melihat dua malaikat. Mereka sangat cantik.
- Yohanes : Dan di mana kamu melihat Yesus?
- Maria
Magdalena: Saat aku menoleh ke belakang, aku melihat seorang pria. Aku kira dia seorang tukang kebun. Lalu aku minta dia katakan di mana dia meletakkan Yesus.
- Petrus : Jadi, tukang kebun itu memindahkan Yesus ke kuburan lain. Aku tahu pastinya begitu.
- Maria
Magdalena: Dia menyebut namaku.
- Maria : Tukang kebun itu mengenalmu?
- Maria
Magdalena: Tidak, dia bukan tukang kebun. Dia adalah Yesus.
- Petrus : Aku tahu engkau sangat dekat dengan Yesus. Kamu benar-benar mengasihi Yesus. Maksudku karena Yesus telah melakukan sesuatu kepadamu. Tetapi Yesus sudah meninggal.

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Let Us Teach Kids

Judul asli artikel: He's Alive

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.letusteachkids.com/news/Mar04.htm>

Warnet Pena: SABDA Space Teens: Komunitas Blogger Remaja Kristen

==><http://teens.sabdaspace.org/>

Apakah sebagai pelayan anak, Anda juga terlibat dalam pelayanan remaja? Ya, remaja adalah pribadi unik yang dinamis dan penuh energi. Mereka tidak mau lagi disebut anak-anak, namun mereka juga belum dapat dikelompokkan dalam dunia orang dewasa. Karena keunikan dan keistimewaan inilah, mereka memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan jenjang usia-usia lainnya.

Menyadari bahwa remaja membutuhkan ruang lingkup yang berbeda dan perhatian yang khusus, maka Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> > menyediakan wadah bagi mereka dengan meluncurkan sebuah situs komunitas blogger remaja Kristen yang diberi nama "SABDA Space Teens" -- versi remaja dari situs SABDA Space < <http://www.sabdaspace.org/> >. Seperti halnya SABDA Space, SABDA Space Teens diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung aspirasi, pikiran, dan pergumulan dalam bentuk tulisan, khusus untuk kaum remaja Kristen.

Jika Anda saat ini sedang melayani para remaja atau jika Anda memiliki anak/adik/teman/tetangga yang masih remaja, sebarkan informasi ini. Untuk bergabung mudah sekali, klik saja menu Daftar Menjadi Pengguna, kemudian isi formulir yang ada. Nah, tunggu apa lagi? Mari berbagi pikiran melalui tulisan dan bersiap untuk berdampak demi kemuliaan Kristus.

Kiriman dari: Yohanna Prita Amelia <yohanna(at)xxxx>

Stop Press

PEMBUKAAN KURSUS GURU SEKOLAH MINGGU APRIL/MEI 2008

Dengan kerinduan untuk membekali para guru sekolah minggu, PESTA kembali membuka Kursus Guru Sekolah Minggu (GSM) periode April/Mei 2008. Kursus ini untuk ketiga kalinya diselenggarakan sejak 2006 yang lalu. Tentunya ini merupakan kabar baik bagi para pelayan anak agar dapat melayani dengan lebih baik lagi.

Lewat kursus GSM ini, peserta akan mempelajari tentang visi dan misi sekolah minggu, kriteria guru sekolah minggu, pengenalan anak, hakikat mengajar, teknik memimpin ibadah sekolah minggu, dan administrasi sekolah minggu.

Pendaftaran kursus dibuka mulai dari sekarang. Bagi Anda yang berminat, bisa mendaftarkan diri dengan mengisi formulir pendaftaran yang ada di kolom STOP PRESS edisi kali ini, atau bisa juga mengisi formulir melalui situs PESTA Online di alamat:

==> http://www.pesta.org/form_pendaftaran_gsm

Berikut ini adalah Formulir Pendaftaran Kursus GSM. Bagi Anda yang berminat untuk mengikuti Kursus Guru Sekolah Minggu (GSM), silakan mengisi dan mengembalikannya kepada Staf Admin PESTA: Kusuma <kusuma(at)in-christ.net >

_____potong di sini kirimkan ke kusuma(at)in-christ.net_____

FORMULIR PENDAFTARAN KURSUS GSM
=====

Nama:

E-mail:
 Alamat Lengkap:
 Kota:
 Provinsi:
 Negara:
 Kode Pos:
 No. Telepon:
 HP:
 Tempat/Tgl. Lahir:
 Jenis Kelamin: (Laki-laki/Perempuan)*
 Status Menikah: (Menikah/Belum menikah)*
 Pekerjaan:
 Pendidikan Akhir:
 Talenta/Keterampilan:
 Gereja:
 Jabatan Pelayanan:
 Komputer yang Dipakai: (Rumah/Kantor/Lain-lain)*

- pilih salah satu

- Apakah Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan secara pribadi?
- Apakah Anda percaya bahwa Alkitab seluruhnya adalah firman Tuhan?
- Apakah Anda pernah mengikuti kursus tertulis sebelumnya?
- Kalau ya, apa nama dan alamat kursusnya?
 Nama Kursus Tertulis:
 Alamat Kursus Tertulis:
- Apakah Anda pernah mengikuti Kelas Virtual PESTA sebelumnya?
 Apa nama Kursusnya?
- Apakah harapan Anda dengan mengikuti Kelas Virtual PESTA ini?

"Dengan mengisi Formulir Pendaftaran Kelas Virtual ini berarti saya, Nama _____ dengan keinginan sendiri telah memutuskan akan mengikuti Kursus PESTA ini hingga selesai dan mau menaati peraturan yang ada dan bersedia untuk saling membangun iman sesama peserta dalam kasih."

DATA PELAYANAN KURSUS GURU SEKOLAH MINGGU
 =====

Isi dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan lengkap:

Jabatan di Sekolah Minggu:

1. Kapan Anda terlibat pertama kali di pelayanan Sekolah Minggu (SM)?
2. Mengapa Anda tertarik untuk melayani di SM?
3. Apakah sampai sekarang Anda masih melayani di SM?
4. Tanggung jawab dan tugas-tugas apa yang Anda pegang di SM saat ini?
5. Berapa jumlah seluruh murid SM di gereja Anda?
6. Berapa jumlah seluruh guru SM dalam gereja Anda?
7. Berapa jumlah murid di kelas SM yang Anda pimpin?
8. Berapa jumlah guru yang mengajar di kelas SM Anda?
9. Berapa jumlah seluruh jemaat dewasa di gereja Anda?
10. Apakah Anda pernah mendapat training khusus tentang bagaimana melayani di SM? Kalau pernah, berapa kali?

_____batas akhir formulir pendaftaran Kursus GSM_____

Mutiara Guru

“ *Karena Kristus sendiri telah bangkit dan menjadi buah sulung kebangkitan pengikut-pengikut-Nya.* ”

e-BinaAnak 374/Maret/2008: Cerita Paskah

Salam dari Redaksi

Cerita sangat dekat dengan dunia anak. Melalui cerita, kita bisa mengajarkan banyak hal kepada mereka, bahkan hal yang sulit untuk diajarkan. Sama halnya dengan peristiwa Natal yang selalu menarik bagi anak-anak, peristiwa Paskah yang kadang-kadang dirasa sulit untuk disampaikan kepada anak-anak pun dapat mereka pahami lewat cerita.

Melalui cerita Paskah, kita bisa mengajarkan makna dari peristiwa kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus. Adapun cerita Paskah tidak harus selalu berkisar pada kronologi peristiwa kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus. Ada banyak variasi cerita yang bisa digunakan untuk menyampaikan makna Paskah yang sebenarnya kepada anak-anak.

Dalam sajian edisi kali ini, Redaksi hadirkan salah satu variasinya di kolom Artikel dan materi-materi untuk mengajar di kolom Bahan Mengajar. Kiranya sajian ini bisa memberi variasi baru dalam pelayanan sekolah minggu Anda. Selamat menyimak, dan tidak lupa segenap Redaksi e-BinaAnak mengucapkan: "Selamat Paskah!"

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka. ([2 Korintus 5:15](#)) ”
<http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Korintus+5:15>

Artikel: Menggunakan Cerita-Cerita Anak Untuk Mengajarkan Makna Paskah yang Sebenarnya

Ditulis oleh: Paul Arinaga

Ada banyak pertentangan tentang makna Paskah yang sebenarnya. Beberapa orang mengaku bahwa Paskah sebenarnya adalah perayaan penyembahan berhala. Orang-orang lainnya mengeluh karena para penjual, perusahaan-perusahaan kartu ucapan, dan televisi mengubah perjamuan teragung dalam kekristenan itu menjadi sesuatu yang bermakna "seukuran gula-gula".

Di beberapa kasus, pandangan yang paling umum tentang makna Paskah yang sebenarnya adalah bahwa Paskah merupakan perayaan kebangkitan Yesus Kristus, dan melalui peristiwa ini, dosa dan maut dikalahkan. Paskah juga dapat dilihat sebagai saat bersukacita. Masa berduka sudah berlalu. Masa berpuasa selama 40 hari sebagai tanda penyesalan telah usai dan 50 hari masa Paskah telah dimulai. Musim dingin telah berlalu dan musim semi mulai datang. Pada zaman dahulu, dikatakan bahwa para pendeta akan menghibur jemaat-jemaat mereka dengan cerita-cerita lucu. Paskah benar-benar merupakan masa untuk bersukacita. Bersukacita karena Tuhan kita telah bangkit dan suatu hari nanti kita juga akan mengalahkan maut (yang telah dilepaskan ikatannya) dan bangkit untuk hidup yang baru!

Meskipun saya tidak memiliki pengetahuan yang cukup luas untuk memberikan jawaban yang benar mengenai apa arti Paskah yang sebenarnya, saya percaya bahwa Paskah memberikan banyak pengertian yang bermanfaat tentang kehidupan, apa pun agama Anda. Pada kenyataannya, cerita Paskah sangat berpengaruh sehingga cerita ini mungkin saja memberikan sesuatu, bahkan kepada seorang ateis yang berpikiran terbuka sekalipun!

Saya percaya, salah satu pelajaran terbesar yang bisa diambil dari cerita Paskah adalah tentang kekuatan dari pengampunan. Sayangnya, ada banyak pengertian yang keliru tentang apa sebenarnya pengampunan itu. Menurut pendapat saya, pengampunan tidak berarti memaafkan kesalahan yang telah dimaafkan atau membiarkan kesalahan itu terjadi lagi. Selain itu, mengampuni tidak selalu harus dilakukan kepada orang yang melakukan kesalahan (meskipun bisa demikian), meskipun kekuatan dari pengampunan itu juga bisa mengubah orang yang melakukan kesalahan. Pengampunan adalah sesuatu yang bisa Anda lakukan kepada diri Anda sendiri.

Pada saat Anda bisa mengampuni, Anda akhirnya bisa terbebas dari beban atas rasa bersalah, marah, benci, atau dendam. Proses pemulihan bisa dimulai atau malah akhirnya selesai. Anda juga bisa melepaskan orang yang menyakiti Anda. Hal ini membuat Anda semakin kuat dan mengalihkan kekuatan yang dimiliki oleh orang itu kepada Anda. yang menjadi ironis adalah dengan tidak mengampuni, maka kita membiarkan orang yang telah melukai kita itu terus melukai kita, meskipun mereka

sendiri tidak menyadari akibat jangka panjang yang sedang ditabur. Tentu saja, akhirnya kita yang bertanggung jawab. Dengan mulai bertanggung jawab atas penafsiran kita sendiri tentang apa yang telah terjadi di masa lalu, kita menjadi lebih kuat -- saya pikir, itulah apa yang dimaksudkan dengan "penguasaan diri".

Mengajarkan kepada anak-anak mengenai kuasa pengampunan adalah sulit dan mudah. Sulit karena pengampunan adalah keterampilan tingkat tinggi yang membutuhkan waktu untuk bisa melakukannya, dan karena ada banyak kebingungan mengenai apa arti mengampuni yang sebenarnya itu. Mengampuni itu mudah karena anak-anak sering kali memiliki praduga-praduga yang lebih sedikit dan melihat hidup lebih jelas daripada orang dewasa. Saya selalu dikejutkan dengan bagaimana anak-anak nampaknya lebih pragmatis dan apa adanya daripada orang dewasa.

Lalu, bagaimana Anda bisa mengajarkan sesuatu seindah pengampunan? Saya biasanya menggunakan cerita-cerita anak untuk menggali tema-tema yang sulit seperti pengampunan ini. Lebih mudah memahami pengampunan melalui kaca mata orang lain atau bahkan makhluk lain. Ketika Anda bisa memahami karakter apa yang muncul dari cerita anak itu, maka Anda bisa menghubungkannya kembali dengan kehidupan atau situasi Anda sendiri.

Anda bisa menggunakan pilihan-pilihan yang dibuat oleh karakter-karakter yang berbeda-beda itu atau perilaku-perilaku mereka sebagai batu loncatan ke diskusi tentang pengampunan. Bila Anda benar-benar ingin menyampaikan topik ini secara sistematis, Anda bisa menggunakan cerita anak yang tepat untuk menghubungkannya dengan Alkitab dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan (semacam panduan mengajar atau diskusi).

Saya tidak yakin apakah pengampunan adalah pelajaran utama dari cerita Paskah atau bahkan merupakan sebuah pesan utama dari Paskah. Saya yakin bahwa pengampunan adalah sesuatu yang sangat berguna. dan saya juga yakin bahwa bila kita bisa mengajarkan kepada anak-anak bagaimana mengampuni, maka mereka akan menjadi manusia yang lebih produktif dan lebih bahagia.

(Paul Arinaga adalah pendiri Child Stories Bank. Child Stories Bank menyediakan cerita-cerita anak gratis dan juga sumber-sumber yang dapat menolong para penulis dalam membuat cerita dan menerbitkannya, dan dia juga seorang ilustrator kumpulan buku-buku cerita anak.) (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Articlecity

Judul asli artikel: Using Child Stories To Teach The True Meaning
Of Easter

Alamat URL : http://www.articlecity.com/articles/family/article_1921.shtml

Bahan Mengajar: Dia Bangkit!

Oleh: Jim Kerlin

Ayat:

Yohanes 19:38-20:8; Markus 16:5-7

Alat-Alat:

Pensil dan perban

Ikhtisar:

Yesus Bangkit dari Maut

Sebagai orang Kristen, kita merayakan sebuah hari spesial, hari yang berbeda dari hari-hari biasanya. Tahukah kalian hari apa itu? Paskah adalah hari saat Yesus bangkit dari kubur. Hari ini, saya ingin menceritakan sebagian dari kisah itu kepada kalian.

[Baca Yohanes 19:38-39](#)

Pada hari Yesus disalibkan, Yusuf Arimatea mendapatkan izin dari Pilatus untuk menguburkan Yesus. Nikodemus datang dengan membawa banyak campuran minyak mur dan minyak gaharu. Menurut tradisi Yahudi, jasad dibungkus dengan helaian kain linen tipis. Sama halnya ketika Yesus lahir, Ia juga dibungkus dengan kain bedung pada waktu itu. Kemudian jasad Yesus yang sudah dibungkus seperti tulang patah yang dibalut dengan gips itu dibubuhi dengan rempah-rempah (Yoh. 19:40).

Perhatikan. Ambil pensil dan anggaplah sebagai lengan. Lalu kita balut dengan perban. (Titik lekatnya jangan di bagian bawah pensil, tapi di bagian atas pensil, kemudian balut terus sampai ke ujung pensil.) Begitulah tubuh Yesus dibungkus dalam helaian-helaian kain linen yang dibubuhi minyak gaharu dan rempah-rempah. Kemudian satu lembar kain linen panjang, kain kafan, diletakkan. Yesus dibaringkan di atasnya sehingga seluruh tubuhnya terbungkus kain kafan. Sekarang letakkan dulu pensil yang tadi sampai kita mendengar cerita selanjutnya.

Yusuf dan Nikodemus tidak memiliki waktu untuk menyelesaikan tradisi penguburan itu sebelum Sabat. Matahari mulai tenggelam, jadi para wanita yang mengikuti mereka melihat di mana Yesus dikubur dan pulang ke rumah. Mereka berencana membawa rempah-rempah untuk menyelesaikan tradisi penguburan di kemudian hari. Pagi-pagi benar hari Minggu itu, para wanita membawa rempah-rempah mereka untuk dibubuhkan pada tubuh Yesus. Mereka melihat batu penutup kubur Yesus terguling dan mereka pun masuk ke dalam kubur, tapi tubuh Yesus tidak ada di sana.

[Baca Markus 16:5-7](#)

Yesus telah bangkit! Mereka berlari untuk memberi tahu murid-murid yang lain perihal kabar sukacita itu. Petrus dan Yohanes lari menuju kubur. (Baca Yoh. 20:5-8) Alkitab

mengatakan bahwa Yohanes melihat dan percaya Yesus telah bangkit. Apa yang Yohanes lihat sehingga ia percaya bahwa Yesus telah bangkit? Yesus tidak ada di sana. Dia juga melihat kain linen kosong yang masih baik kondisinya, tidak sobek. Saat Yesus bangkit dari maut, tubuh-Nya yang baru dapat menembus segala benda (Yoh. 20:26). Tubuh-Nya menembus kain kafan tanpa merusaknya.

(Cabut pensil dari perban yang membungkusnya sehingga mereka bisa melihat lubang melalui gulungan perban.)

Kain kafan-Nya berada di sana, tapi Yesus tidak. Dia telah bangkit. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : ChildrenSermons.com

Judul artikel asli: He is Risen!

Penulis : Jim Kerlin

Alamat URL : <http://www.childrensermons.com/sermons/risen.htm>

Bahan Mengajar 2: Paskah Artinya Domba Allah

Cerita Paskah:

Hati yang Kosong

Tuhan, berikanlah hati yang murni dalam diriku. Berikan roh yang baru yang percaya sepenuhnya kepada-Mu. (Mazmur 51:10)

Adam dan Hawa adalah manusia pertama yang diciptakan Allah. Allah sangat mengasihi mereka! Allah menginginkan mereka berjalan-jalan bersama-Nya setiap hari di Taman Eden. Allah mengatakan kepada mereka supaya mereka taat kepada-Nya. Tetapi, mereka memilih untuk berbuat dosa. Allah sangat sedih saat Adam dan Hawa memilih untuk meninggalkan kasih Allah yang ada di hati mereka. Dia tahu bahwa pilihan mereka ini akan membuat mereka memiliki hati yang kosong. Manusia tidak dapat lagi berjalan bersama Allah!

Allah sangat sedih telah menciptakan manusia di bumi. Hatinya sangat sakit (Kejadian 6:6).

Jawaban Allah

Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu (Yohanes 14:18).

Yesus adalah jawabannya!

Allah tidak meninggalkan kita sendirian. Dia tahu kita harus mendapatkan jawaban dari-Nya! Jawaban kita adalah Yesus Kristus. Karena Yesus datang ke dunia, kita sekali lagi akan dapat berjalan dan berbicara dengan Allah. Hati kita yang kosong akan dapat dipenuhi dengan kasih Allah lagi.

Juru Selamat

"Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia." (Yohanes 1:29)

Allah mengirimkan Putra tunggal-Nya untuk menolong kita menemukan Allah kembali. Allah mengirimkan Yesus supaya dihukum karena dosa-dosa kita. Yesus disebut sebagai Anak Domba Allah yang Kudus.

Salib

Atas apa yang telah dilakukan oleh Kristus, maka Allah menginginkan semua kembali kepada-Nya. Semuanya termasuk segala yang ada di bumi dan di surga. Allah

memberikan damai melalui darah Kristus, melalui kematian-Nya di kayu Salib (Kolose 1:20).

Yesus harus mati. Kaki dan tangan-Nya dipaku di kayu salib. Dia dipisahkan dari Allah Bapa. Sebelumnya Dia tidak pernah jauh dari Bapa-Nya. Dia sangat kesakitan.

Saat kamu berdosa, upah yang kamu terima adalah kematian. Tetapi Allah memberimu karunia hidup kekal karena apa yang telah dilakukan Tuhan Yesus Kristus (Roma 6:23).

Dia meminta kepada Allah Bapa supaya mengampuni dosa-dosa kita. Yesus adalah sempurna dan Dia tidak berdosa. Allah Bapa menghukum dia karena semua dosa-dosa yang dilakukan oleh semua orang. Ini sangat menyedihkan. Tetapi itu bukanlah akhir dari rencana Allah bagi kita. Anak Domba Allah yang Kudus telah mengejutkan dunia.

Kristus tidak berdosa. Tetapi Tuhan menjadikan dia berdosa karena kita. Sehingga kita dibenarkan oleh Allah karena apa yang telah dilakukan Kristus untuk kita (2 Korintus 5:21).

Saat Kristus mati, Allah memberi kita anugerah-Nya dan pengampunan. Bukan karena kita baik. Bukan karena kita berhak mendapatkannya. Tetapi karena kasih yang Yesus berikan kepada kita. Kita harus mengaku kepada Allah bahwa kita berdosa dan kita meminta Dia untuk mengampuni kita. Dia akan mengampuni kita dan melupakan keburukan-keburukan yang pernah kita lakukan.

Allah itu setia dan adil. Jika kita mengaku dosa kita, Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1 Yohanes 1:9).

Kubur yang Kosong

Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur itu, dan setelah masuk, mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus (Lukas 24:2-3).

Setelah Yesus mati, Dia dikubur di sebuah kuburan. Kuburan itu berupa sebuah gua dengan batu yang sangat besar di depannya. Setelah tiga hari, sesuatu yang mengejutkan terjadi! Teman-teman Yesus mendapati kuburan itu kosong. Batu yang ada di depannya telah terguling! Malaikat mengatakan kepada mereka apa yang telah terjadi. Mereka berkata, "Dia telah bangkit!"

"Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit." (Lukas 24:5b-6a)

Kebangkitan

Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu (Kisah Para Rasul 2:24).

Rencana Allah belum selesai! Dia menginginkan manusia tahu bahwa Yesus adalah bagian dari Diri-Nya. Dia ingin semua manusia menyebut Yesus sebagai Tuhan mereka. Yesus adalah Tuhan, Allah Putra!

Katakan, "Yesus adalah Tuhan."

"Percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan." (Roma 10:9)

Yesus kembali menemui sahabat-sahabat-Nya. Beberapa orang melihat dia hidup kembali. Dia kembali hidup, dengan kuasa dan kemuliaan Allah Bapa. Inilah yang disebut "kebangkitan"!

"... Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." (Roma 6:4)

Saat Yesus kembali ke surga, Ia menyiapkan jalan bagi kita, pengikut-Nya! Saat Ia kembali hidup dalam hidup yang baru bersama Bapa-Nya, Dia juga memberi kita hidup yang baru! Yesus meminta Allah Bapa untuk memberikan Roh Kudus-Nya supaya bersama-sama dengan kita di bumi. Roh Kudus-Nya hidup di dalam hati anak-anak Allah. Roh itu mengisi hati yang kosong dengan kasih Allah!

Beberapa orang menerima Roh itu. Mereka percaya dalam nama-Nya. Dia memberi mereka hak untuk menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12).

"Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, yang Mahakuasa." (2 Korintus 6:18)

Kamu harus meminta Yesus berada dalam hatimu supaya diselamatkan. Kamu tidak bisa mendapatkan sendiri kasih-Nya. Dia sudah memberikan kasih itu kepadamu cuma-cuma. Kamu harus melakukan kebenaran yang Dia katakan, itu semua karena kamu mengasihi Dia. Bacalah Alkitab dan berdoa supaya Allah menolongmu dalam memahami rencana-Nya.

Yesus menjawab, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6)

Yesus Mengasihimu!

Apakah kamu tahu dengan sungguh-sungguh bahwa firman Allah adalah benar? Bila ya, kamu bisa berdoa seperti di bawah ini atau dengan kata-katamu sendiri. Mintalah dia untuk masuk ke dalam hatimu serta menjadi Tuhan dan Juru Selamatmu!

Doa:

Allah Bapa, Saya tahu saya melakukan hal-hal yang tidak baik. Engkau menyebut ini

dosa. Aku mohon Engkau mengisi hatiku yang kosong dengan Yesus. Aku percaya bahwa Yesus adalah Putra-Mu. Dia dihukum karena dosa-dosaku. Ia mati di kayu salib untukku karena Ia mengasihi aku. Ia hidup lagi. Aku mohon ampuni dosa-dosa yang telah aku lakukan. Terima kasih Engkau memberikan Roh Kudus untuk hidup bersamaku. Tolong aku supaya menjadi seperti Yesus. Terima kasih Tuhan atas rencana-Mu yang indah. Aku anak-Mu! Yesus adalah Tuhanku dan Sahabatku! Amin.

Penutup:

Selamat Paskah! Ia menyelamatkan kita dengan membersihkan dosa-dosa kita. Kita lahir kembali. Roh Kudus memberi kita hidup yang baru (Titus 3:5).

Paskah adalah hari di mana umat Kristen merayakan apa yang Yesus telah lakukan. Yesus Kristus adalah Anak Domba Allah yang Kudus.

Allah menginginkan kita bahagia karena Ia tidak meninggalkan kita. Ia ingin kita mengabarkan kepada orang lain apa yang kita percayai. Yesus adalah Juru Selamat kita! Yesus adalah Tuhan kita!

"Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan." (Roma 10:10) (t/Dian)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : Cherbearsden.com

Judul asli artikel: Easter is for The Lamb of God

Penulis : Gramma Cherbear

Alamat URL : <http://www.cherbearsden.com/easterkids.html>

Warnet Pena: Child Bible Lessons: Pelayanan Menggunakan Boneka

==> <http://www.child-bible-lessons.com/puppetministry.html>

Apakah Anda ingin menggunakan kreasi boneka saat melakukan ibadah sekolah minggu? Nah, jika Anda ingin mengetahui bagaimana memulai pelayanan sekolah minggu dengan menggunakan boneka, maka segeralah mengunjungi halaman "Puppet Ministry" di situs Child Bible Lessons ini. Dalam halaman tersebut terdapat sebuah artikel sebagai pengantar dan informasi mengenai pelayanan boneka dalam pelayanan anak. Selain keterangan mengenai pelayanan boneka, ada pula tautan ke sebuah artikel mengenai cara-cara untuk memulai pelayanan menggunakan boneka.

Apakah Anda kesulitan dengan naskah-naskah untuk pelayanan boneka? Jangan kuatir karena dalam halaman "Puppet Ministry" ini juga ada tautan ke sebuah situs berbahasa Inggris yang berisi lebih dari seribu naskah untuk panggung boneka. Oke, silakan kunjungi situs ini dan segeralah memulai pelayanan boneka di sekolah minggu Anda.

Oleh: Davida (Redaksi)

Stop Press

LOWONGAN PEKERJAAN YLSA -- EDITOR DAN PENERJEMAH

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://www.ylsa.org>> adalah sebuah yayasan Kristen yang terbeban dalam pelayanan dunia teknologi informasi, khususnya dalam menyediakan Alkitab dan bahan-bahan kekristenan secara tersambung (online). Saat ini YLSA membuka lowongan untuk para profesional muda yang ingin memberikan talenta terbaiknya untuk Tuhan dengan bekerja sebagai seorang Editor atau Penerjemah.

Kualifikasi Khusus untuk Editor:

1. S1 Sastra Indonesia, diutamakan dari bidang linguistik.
2. Memiliki kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan terbeban dalam pengembangan bahasa Indonesia.
3. Berpengalaman dalam menyunting dan menulis naskah di media massa.

Kualifikasi Khusus untuk Penerjemah:

1. S1 Sastra Inggris.
2. Berpengalaman dalam menerjemahkan naskah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
3. Memiliki pengalaman dalam menyunting naskah terjemahan.

Kualifikasi Umum:

1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.
2. Memiliki panggilan yang jelas untuk melayani Tuhan.
3. Diutamakan yang belum menikah.
4. Menguasai tata bahasa dan EyD bahasa Indonesia.
5. Gemar membaca dan menulis; mampu berpikir dan mengekspresikan diri.
6. Memiliki profesionalitas, mampu bekerja dalam tim dengan tenggat waktu (deadline) yang ketat, memiliki ketelitian yang tinggi, dan berkeinginan besar untuk terus belajar.
7. Nilai tambah:
 - a. pernah mengikuti pelatihan penyuntingan naskah (Editor).
 - b. pernah mengikuti pelatihan penerjemahan naskah (Penerjemah).
 - c. pernah mengikuti seminar tentang bahasa Indonesia/Inggris.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah, minimal untuk 2 tahun.

Jika Anda atau rekan Anda merasa terpanggil dan memenuhi kualifikasi di atas, segera kirimkan lamaran beserta kelengkapan lainnya (CV, fotocopy transkrip nilai dan ijazah, contoh tulisan Anda, dan surat referensi) ke alamat:

HRD - YLSA
Kotak Pos 25/SLONS
Surakarta 57135

Untuk informasi lebih lengkap silakan kirim e-mail ke: ==> < rekrutmen-ylsa(at)sabda.org >

Catatan:

Silakan sebarkan informasi ini kepada mereka yang membutuhkan.

Mutiara Guru

“ Karya terbesar dalam hidup kita adalah pengorbanan Yesus yang menyelamatkan hidup dari kebinasaan. Pastikan anak-anak layan kita mengetahui dan mengalami kebenaran ini. ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Adilla Zega <dilla_zega(at)xxxx>

>Syaloom.

>Puji syukur kepada Tuhan, ketika search drama paskah, saya
>menemukan blog (situs) ini. Melihat semua isinya, dada saya sesak,
>inilah yang saya cari-cari selama ini. Saya rindu untuk
>meningkatkan pelayanan di sekolah minggu kami, namun sulit untuk
>mendapatkan bahan dan referensi. Saya sampai bingung harus mulai
>dari mana, begitu banyaknya.... tersedia didepan saya. Terimakasih
>Tuhan, ini bukan kebetulan, waktu Tuhan selalu tepat. Akhirnya saya
>putusan, mulai dari Motivasi Guru SM, akan saya bagikan kepada
>teman-teman, (lengkap dengan sumber tentunya). Semoga Tuhan Yesus
>memberkati semua yang ambil bagian dalam tim Pepak.

Redaksi:

Wow, kami sangat bersyukur atas berkat Tuhan yang begitu luar biasa bagi Anda dan tentunya rekan-rekan pelayan anak lainnya, yang juga mendapatkan begitu banyak manfaat dari situs PEPAK dan juga Publikasi e-BinaAnak. Puji Tuhan!

Kiranya segala jerih payah kita dalam mencari sumber-sumber dan ide-ide untuk mengembangkan pelayanan anak di tempat kita melayani tidaklah sia-sia. Bagi Anda yang telah mendapatkan berkat dari Situs PEPAK maupun Publikasi e-BinaAnak, jangan ragu untuk membagikan setiap berkat itu kepada rekan-rekan Anda yang lain.

e-BinaAnak 375//2008: Aktivitas Paskah

Salam dari Redaksi

Bagaimana perayaan Paskah di sekolah minggu Anda? Kiranya semua kesibukan dan sukacita Paskah yang kita rasakan telah membawa kita dan anak-anak layan terkasih untuk mengalami makna Paskah yang sesungguhnya hari lepas hari.

Menutup rangkaian tema Paskah sepanjang bulan Maret ini, kami sajikan sebuah artikel dan juga aktivitas-aktivitas Paskah yang mungkin dapat menjadi benih ide bagi kita semua dalam menyambut Paskah yang akan datang. Jika sampai saat ini kita masih terus mengadakan kegiatan seputar Paskah, kiranya sajian minggu ini dapat menjadi berkat. Akhir kata, selamat menikmati kasih dan kemenangan dalam Kristus, jangan lupa untuk mengabarkan kabar baik ini kepada semua anak yang kita jumpai.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *yaitu, bahwa Mesias harus menderita sengsara dan bahwa Ia adalah yang pertama yang akan bangkit dari antara orang mati, dan bahwa Ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain.* ”
(*Kisah Para Rasul 26:23*)

<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kisah+26:23>

Artikel: Apa Makna Kebangkitan Kristus Dalam Kepercayaan Orang Kristen?

“ *Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu. (1 Korintus 15:14)* ”

Kuburan yang kosong adalah salah satu bukti bahwa Kristus telah bangkit. Kebangkitan Kristus merupakan dasar kepercayaan orang Kristen. Gereja-gereja yang injili dan konservatif selalu yakin bahwa kebangkitan Kristus tidak dapat disingkirkan dari pengakuan iman kekristenan.

Fakta Kebangkitan Kristus

Bultmann, seorang ahli teologi aliran baru mengatakan bahwa kebangkitan Kristus adalah suatu dongeng. Memang, banyak penentang kebenaran telah menciptakan aneka macam teori untuk menyangkal fakta kebangkitan. Pada hakikatnya, mereka adalah orang-orang yang tidak mempercayai Alkitab sebagai firman Tuhan yang mutlak benar. di dalam surat Roma 10:9-10, Rasul Paulus mengatakan bahwa tidak mungkin seseorang diselamatkan tanpa mempercayai kebangkitan Kristus. Selanjutnya, Paulus mengatakan bahwa kalau Kristus tidak bangkit, sia-sialah kepercayaan dan pemberitaan kami.

Membahas tentang Kristologi, W. Pannenberg mengatakan bahwa kebangkitan Kristus merupakan suatu peristiwa sejarah yang unik, dan kisah yang tercantum di dalam 1 Korintus 15:1-7 merupakan dokumen sejarah yang sah. Syukur kepada Tuhan bahwa kuburan di mana jenazah Kristus pernah dibaringkan itu kosong. Kuasa maut tidak berdaya untuk membelenggu-Nya.

Intisari Injil

Injil adalah Kabar Baik tentang Yesus Kristus. Menurut Rasul Paulus, inti sari Injil adalah kematian dan kebangkitan Kristus (1 Korintus 15:3-4). Sebab itu, doktrin tentang kematian dan kebangkitan Kristus merupakan dua tiang yang mendukung seluruh kebenaran agama Kristen. Jikalau Kristus tidak dibangkitkan dari kematian, maka Injil yang kita kabarkan bukanlah kabar baik, melainkan kabar buruk yang menyedihkan.

Setelah Yesus disalibkan dan mati, para murid dan pengikut Tuhan dinaungi oleh awan ketakutan, kesedihan, dan kecemasan. Mereka tidak tahu apa yang hendak mereka lakukan. Kemudian tersebar berita di seluruh Yerusalem, bahwa jenazah Yesus tidak ditemukan dalam kuburan-Nya. Hal ini sangat membingungkan para murid Tuhan. Karena takut terhadap serangan orang Yahudi, mereka berhimpun di suatu tempat dan mengunci pintu-pintu. Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak yakin kalau Yesus yang mati dan dikubur itu telah bangkit kembali.

Namun setelah Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya kepada mereka, dan meyakinkan mereka bahwa Ia telah bangkit dari kematian, maka percayalah murid-murid itu. Dengan penuh kuasa dan berkobar-kobar, mereka memberitakan kabar kesukaan ini dari Yerusalem sampai ke ujung bumi. "Yesus yang diserahkan karena pelanggaran kita dan bangkit karena pembenaran kita." (Roma 4:25) Inilah Injil yang diberitakan oleh Rasul Paulus dan sampai pada hari ini tetap diberitakan oleh gereja-gereja di seluruh permukaan bumi.

Pengharapan yang Meyakinkan

Kebangkitan Kristus juga merupakan pengharapan yang mengutarakan iman kekristenan. Kebangkitan-Nya membuktikan bahwa Ia adalah Anak Allah yang kekal (Roma 1:3-4), yang berkuasa membangkitkan kita yang percaya kepada-Nya. Kebangkitan Kristus merupakan "buah sulung" (1 Korintus 15:20-23). Buah sulung adalah bagian pertama hasil tuaian yang dikorbankan pada hari raya sebagai tanda bahwa seluruh tuaian itu berasal dari Allah (Imamat 23:17-20). Paulus memakai istilah ini untuk menjelaskan bahwa pada suatu hari, setiap orang yang beriman kepada-Nya juga akan mengalami kebangkitan yang sama seperti kebangkitan-Nya. Kita "akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus" (1 Korintus 15:22). Inilah pengharapan kita. Tanpa pengharapan yang demikian, sia-sialah iman kepercayaan kita.

Dalam Pengakuan Iman Rasuli yang sering kita baca bersama, dikatakan:

"Aku percaya kepada Allah, ... dan kepada Yesus Kristus, ... yang disalibkan, mati, dan dikuburkan. Pada hari ketiga bangkit pula dari antara orang mati." dan selanjutnya dikatakan, "Aku percaya ... kebangkitan daging dan hidup yang kekal."

Dengan demikian, jelas bahwa kematian dan kebangkitan Kristus merupakan dua elemen yang paling penting dalam kekristenan. Kiranya kita lebih memahami makna kebangkitan Kristus sebagai fondasi dan pengharapan iman kepercayaan kita.

Diambil dari:

Judul buku : Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Kontemporer

Judul artikel: Tentang Doktrin dan Teologi (Bab I)

Penulis : Dr. David Pan Purnomo

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 1994

Halaman : 23 - 25

CD SABDA : No topik: 17312

Artikel ini juga dapat Anda baca di Publikasi e-Konsel Edisi 038

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/038/>

Aktivitas: Perayaan dan Aktivitas Paskah: Tuhan Hidup Selamanya

Tujuan:

Anak-anak akan:

1. merayakan kabar sukacita Paskah,
2. mengalami saat-saat di mana Tuhan selalu bersamanya, dan
3. bersyukur karena Tuhan selalu ada bersama mereka.

Anda akan memerlukan:

1. Alkitab,
2. tiga buah kertas bertuliskan: "Maaf, Dia tidak di sini",
3. kue mangkuk,
4. lilin ulang tahun biasa dan spesial yang menyala lagi saat ditiup (Anda dapat menemukan lilin seperti itu di toko yang menyediakan bahan-bahan pesta.),
5. korek api,
6. semangkuk air,
7. satu butir kerikil atau batu untuk setiap anak (batu harus cukup besar untuk bisa ditulisi kata "Tuhan"),
8. spidol permanen dengan ujung tinta yang kecil,
9. sebuah plastik telur kosong untuk setiap anak,
10. gunting,
11. kertas koran,
12. plester, dan
13. pujian yang dapat dinyanyikan secara kelompok.

Bacaan Alkitab:

[Mazmur 121](#) dan [Yohanes 20:1-9](#)

Persiapan guru:

Renungan

Paskah menerjang kita dengan kekuatan dahsyat gelombang samudera yang memecah lautan menuju pantai. Kita tersapu oleh kasih Tuhan yang hampir tidak dapat kita pahami, yang telah ditunjukkan-Nya melalui kebangkitan Yesus Kristus. Sebagai orang Kristen, kita telah disatukan karena Paskah. Kubur yang kosong adalah pernyataan akhir Tuhan bahwa kita adalah anak-anak-Nya, dan bahkan kuasa maut pun tidak lebih berkuasa dari iman kepada Raja kita yang telah bangkit.

Yohanes 20:1-9 memaparkan kisah tentang kubur yang kosong. Orang pertama yang melihat bahwa kubur-Nya kosong dilingkupi oleh ketidakpercayaan. Siapa yang mencuri

jasad Yesus? Mengapa mereka mencurinya? Tidak, ini tidak mungkin terjadi. Ia tidak mungkin hidup lagi. Atau mungkin Ia memang sudah bangkit?

Kemudian Ia mendatangi mereka. Mereka melihat tangan-Nya, dan mereka mengalami cahaya kemuliaan-Nya. Mereka mendengar janji bahwa mereka, dan kita semua juga, akan berada bersama-Nya dalam kekekalan. Itu semua begitu mulia sehingga kita hampir tidak bisa memahaminya. Kebenaran itu begitu spektakuler hingga kita terus mengingat-Nya seumur hidup kita.

Kabar sukacita Paskah bahkan menjadi lebih mulia saat disejajarkan bersama janji yang ada di Mazmur 121. Tuhan yang menjaga Israel kini merangkul kita aman di tangan-Nya. Tuhan yang selalu lebih berkuasa dari segala iblis, kini memperlengkapi kita dengan senjata keilahian Kristus yang paling ampuh. Ya, Tuhan ada di sana, di hati para pemazmur, dan Tuhan ada di sini, dalam kehidupan kita melalui pesan Paskah.

Memahami Anak Anda

Paskah selalu menjadi saat-saat yang menyenangkan bagi anak-anak. Banyak keluarga memiliki tradisi yang selalu ditunggu oleh anak-anak dalam memperingati Paskah. Bahkan gereja lokal memiliki tradisi khusus memperingati Paskah yang membuat kita menganggap hari itu sebagai hari yang spesial.

Anak-anak berpikir secara konkrit. Mereka memahami Paskah dalam bentuk nyata yang bisa dilihat. Mereka memahami bahwa Tuhan membangkitkan Yesus secara harfiah, tapi dari titik itu ceritanya menjadi abstrak. Apa artinya Yesus kini hidup selamanya dengan Tuhan? Apa artinya Yesus kini selalu bersama kita? Hal-hal seperti itu adalah sesuatu yang abstrak, yang harus kita waspadai ketika kita menceritakan kisah Paskah.

Mencari telur Paskah yang disembunyikan, baju baru, keranjang Paskah, dan banyak bentuk selingan lain dapat mengaburkan makna kabar sukacita yang ada saat Paskah. Anak-anak membutuhkan bantuan untuk mengalami makna Paskah yang sebenarnya. Saat kita mengajar mereka, kita tidak boleh mengabaikan pertanyaan mereka mengenai Paskah. Bahkan saat mereka menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab sekalipun, kita masih dapat membantu mereka dalam memahami kenyataan Paskah.

Tuhan telah melakukan sesuatu yang tidak dapat dipahami. Melalui kuasa Tuhan, Yesus mengalahkan maut. Iman kita kepada Yesus dan kebangkitan-Nya membuka pintu ke surga. Hal seperti itu adalah hal yang sangat abstrak yang mesti kita jelaskan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

Gunakan pelajaran ini untuk merayakan Paskah. Perhatikan saat-saat yang dapat digunakan untuk mengajar saat anak-anak bertanya dan menemukan sesuatu yang baru bagi mereka. Hari ini Paskah! Yesus hidup! Hidupku tidak akan sama lagi. Halleluya! Beritakan pada dunia.

Pembukaan:

Sambut anak-anak dan beri mereka ucapan selamat Paskah.

Tanyakan:

1. Mengapa kita merayakan Paskah?
2. Bagaimana kalian merayakan Paskah dalam keluarga?
3. Apa yang paling kalian suka di gereja saat ibadah Paskah?

Katakan:

Paskah adalah hari yang sangat spesial. Tuhan sangat mencintai kita hingga Ia ingin agar Anak-Nya, Yesus, selalu bersama kita. Yesus mencintai Bapa-Nya di surga, dan Yesus mencintai kita. Itulah mengapa Ia bersedia mati bagi kita. Segelintir orang-orang yang kejam berpikir bahwa mereka berhasil menyingkirkan Yesus dengan membunuh-Nya, namun Yesus lebih berkuasa. Kini semuanya berbeda. Hari ini Hari Paskah, dan Yesus telah bangkit.

Pujian:

Pimpin anak-anak menyanyikan "Ho-Ho-Ho-Hosanna" (pujian yang dapat dinyanyikan secara berkelompok). Bernyanyilah sambil diiringi gerakan tangan.

Pujian berikutnya "He's Alive" (pujian yang dapat dinyanyikan secara berkelompok). Minta anak-anak yang lebih tua untuk bertepuk tangan dan anak-anak yang lebih kecil bernyanyi. Setelah mereka hafal lagunya, biarkan anak yang lebih tua bernyanyi dan yang lebih kecil bertepuk tangan.

Berdiri dan berkumpul, kemudian baca dengan keras Yohanes 20:1-9. Minta anak-anak untuk melakukan gerakan saat Anda membacanya. Pastikan setiap anak memiliki ruang yang cukup luas untuk bergerak. Mungkin Anda harus memiliki seseorang yang memberi contoh bagaimana anak harus bergerak.

Menyampaikan Firman Tuhan:

Minta anak-anak untuk berdoa bersama Anda: Tuhan Yesus, kami bertanya-tanya apa yang dipikirkan Maria Magdalena, Petrus, dan Yohanes saat mereka menemui kubur Yesus kosong. Terima kasih telah membangkitkan Yesus. Kami bersyukur Ia hidup selamanya. Ia begitu mencintai kami, dan sekarang Ia ingin menjadi Juru Selamat kita. Bantu kami mengikut Dia setiap hari. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

Saat Kubur Yesus Kosong

Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi benar ketika hari masih gelap, pergilah Maria Magdalena ke kubur itu dan ia melihat bahwa batu telah diambil dari kubur. Ia berlari-lari mendapatkan Simon Petrus dan murid yang lain yang dikasihi Yesus, dan berkata kepada mereka, "Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan."

[Buatlah gerakan menguap dengan mengangkat tangan ke atas. Letakkan tangan di dahi seolah-olah berusaha membuka mata.]

[Lari-lari di tempat.]

Lalu Petrus dan murid yang lain pergi menuju ke kubur. Keduanya berlari, namun murid yang lain lebih cepat dan tiba di kubur terlebih dahulu. Ia membungkuk dan menemui selembar kain linen di sekitar kubur, namun tidak masuk ke dalam kubur. Kemudian Simon Petrus, yang di belakangnya, tiba dan masuk ke kubur. Ia menemui lembaran kain linen di sana, juga kain pembungkus jasad yang sebelumnya membungkus kepala Yesus. Kain itu terlipat rapi, terpisah dari kain linen. Akhirnya murid yang lain, yang tiba di kubur terlebih dahulu, juga masuk ke dalam kubur. Ia melihat dan percaya.

[Buatlah lingkaran, dan pelan-pelan lari di tempat.] [Berhenti berlari, dan membungkuk seolah-olah melihat ke dalam kubur.] [Melompatlah maju.] [Garuk kepala seolah-olah sedang bingung.] [Melompatlah berulang kali, lambaikan tangan.] [Cari teman, taruh tangan di bahu teman, dan goyang bahunya.]

Ia Tidak di Sini!

[Sebelum memulainya, cari tiga ruangan di gereja Anda yang dapat digunakan untuk melakukan hal itu. Dalam setiap ruangan, pasang kertas besar bertuliskan: "Maaf, ia tidak di sini!"]

Katakan:

Wow! Menakjubkan sekali yang Maria Magdalena, Petrus, dan Yohanes alami! Pikirkan tentang hal itu. Mereka bertiga pergi ke kubur dan menemui batu besar telah terguling dari pintu kubur. Mereka masuk ke dalam kubur dan menemui kubur kosong. Hanya ada kain pembungkus Yesus dalam kubur itu. Untuk sementara waktu, mereka berpikir bahwa tubuh Yesus telah dicuri. Kemudian mereka bertanya-tanya, "Bagaimana jika Ia memang telah bangkit?"

[Katakan pada anak-anak bahwa mereka akan mencari Yesus seperti apa yang dilakukan Petrus dan Yohanes. Bawa anak-anak ke ruangan yang telah Anda pilih sebelumnya. Jika Anda ada di daerah gereja Anda, di mana Anda tidak akan mengganggu orang lain, Anda dapat membiarkan anak-anak berlari dulu jika mereka sudah tahu ruangan mana yang akan Anda tuju. Saat Anda sampai pada setiap ruangan, minta satu anak untuk membawa tanda bertuliskan: "Maaf, ia tidak di sini!"]

Setelah memasuki semua ruangan kosong, kembali ke tempat semula.

Tanyakan:

1. Apa yang kalian rasakan saat setiap kita sampai di sebuah ruangan, dan menemukan tanda bahwa Yesus tidak ada di sana?

2. Dalam hal apa pengalaman kalian sama dengan apa yang dialami oleh Maria Magdalena, Petrus, dan Yohanes?

Katakan:

Saat kita mencari sesuatu dan tidak menemukannya, kita bertanya-tanya. Saya yakin Petrus dan Yohanes bertanya-tanya apa yang terjadi pada tubuh Yesus. Alkitab mengatakan Yohanes "melihat dan percaya". Itu berarti ia tahu bahwa Yesus bangkit. Sungguh menakjubkan pengalaman yang ia alami. Itulah yang Tuhan ingin kita rasakan pada saat Paskah.

Aktivitas:

1. Lilin-Lilin Ajaib

Kelompokkan anak ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan empat atau enam orang. Seorang dewasa harus menjadi anggota setiap kelompok yang ada. Pada satu buah kue mangkuk, taruh sebuah lilin biasa; pada kue mangkuk lain, taruh lilin "ajaib". Katakan pada anak-anak bahwa Anda akan mengadakan pesta untuk memperingati Paskah. Baca dengan keras Matius 28:20b.

Katakan:

Yesus bersabda bahwa Ia akan selalu bersama kita. Ayo rayakan. Seorang dewasa menyalakan kedua jenis lilin dan ajak anggota kelompok untuk meniupnya. Beberapa lilin akan menyala kembali saat ditiup. Biarkan anak-anak untuk terus mencoba meniup lilin tersebut. Siapkan semangkuk air di sekitar lilin itu untuk memadamkan nyalanya. Jika bisa, sediakan kue mangkuk untuk semua anak yang ada agar dapat dimakan saat selesai melakukan aktivitas ini.

Kumpulkan anak-anak dalam kelompok besar, dan tanyakan:

1. Apa yang terjadi dengan lilinnya?
2. Apa yang kalian pikirkan saat beberapa lilin tetap menyala meski sudah ditiup?
3. Apa persamaan lilin yang menyala terus itu dengan apa yang Tuhan lakukan pada pagi Paskah?

Katakan: Orang-orang berpikir bahwa mereka telah menyingkirkan Yesus, sama saat seperti kalian meniup lilin. Namun, Tuhan punya rencana lain. Kalian tidak tahu bahwa kalian dihadapkan dengan lilin yang khusus, sama halnya orang-orang pada waktu itu tidak tahu bahwa Tuhan memunyai rencana spesial untuk Paskah. Tuhan membangkitkan Yesus, dan Yesus akan bersama Tuhan sekarang. Itu berarti Ia selalu bersama kita. Ia tidak akan pernah pergi lagi karena Ia mengatakan demikian di ayat Alkitab yang saya baca.

2. Batu Pengingat

Sebelum melakukan aktivitas ini, siapkan batu dan spidol.

Kumpulkan anak-anak mengelilingi batu-batu halus dan spidol-spidol yang telah Anda siapkan. Minta setiap anak untuk mengambil satu buah batu. Bentuk anak-anak dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka berbaur -- yang lebih tua dan yang lebih muda. Suruh mereka untuk menulis "Tuhan" di atas batu. Minta anak yang lebih tua untuk membantu anak yang lebih muda.

Setelah selesai, kumpulkan mereka kembali dalam kelompok besar. Baca Mazmur 121.

Katakan: Mazmur itu mengatakan kepada kita bahwa Tuhan selalu menjaga kita tetap aman.

Tanyakan:

1. Menurut kalian, berapa umur batu itu?
2. Berapa lama menurut kalian batu itu akan bertahan?

Katakan: Batu itu lebih tua dari kalian, saya, gereja kita, bahkan negara kita. Batu itu sudah ada di sini sejak dahulu. Batu itu akan tetap berada di sini setelah kita mati. Tuhan seperti batu itu. Tuhan selalu ada di sini sejak dulu. dan kini Tuhan selalu bersama kita dalam Yesus. Itulah yang terjadi saat Paskah. Bawa pulang batu kalian dan lihatlah setiap hari. Ingatlah bahwa Tuhan selalu ada di sini sejak dulu dan akan selalu ada di sini seperti batu itu.

3. Doa Telur Paskah

Berikan setiap anak kertas-kertas kecil berisi doa-doa di hari Paskah.

Berikan setiap anak sebuah plastik telur Paskah kosong.

Katakan: Saya ingin kalian berpikir dan melengkapi pernyataan ini:

"Tuhan, Engkau akan selalu hidup. Terima kasih untuk ..."

Tulis kata-kata itu di atas kertas koran, dan plester koran itu di dinding di mana anak-anak dapat melihatnya.

Katakan:

Pada lembaran kertas kecil yang kalian pegang, terdapat kata-kata yang menjadi pelengkap pernyataan itu. Lipat lembaran kertas kecil itu dan masukkan dalam plastik telur. Buka plastik telur itu minggu depan setiap harinya, ambil salah satu kertas kecil, dan bacalah sebagai doa. Anak-anak yang masih kecil dan belum dapat membaca bisa dibantu orang tua dalam membacanya.

Minta anak-anak membentuk lingkaran doa yang terdiri dari empat sampai enam orang. Minta pula mereka untuk menutup dalam doa setiap kali seorang anak menyelesaikan kalimat ini: "Tuhan, Engkau selalu hidup. Terima kasih untuk"

4. Saatnya Makan di Hari Paskah

Beri anak-anak selembar kertas gambar berukuran 11 x 7 cm. Sediakan krayon, gunting, kertas berwarna, lem, dan spidol. Suruh anak untuk membuat tatakan meja khusus Paskah yang bisa digunakan saat mereka makan. Anak-anak harus membuat satu tatakan meja khusus untuk seseorang di keluarganya. Beri anak contoh tentang apa yang bisa mereka tempel di tatakan yang mereka buat -- misalnya, sebuah gambar kubur kosong, kata-kata "Yesus bangkit", atau bunga dan kupu-kupu sebagai simbol Paskah. Minta anak yang lebih tua untuk bekerja sama dengan anak yang lebih muda dalam mengerjakannya. (t/Dian)

Doa:

Tutup seluruh rangkaian perayaan Paskah ini dengan doa.

Diambil dari:

Nama situs : childrensministry.com

Judul asli artikel: Easter: God is Forever

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.childrensministry.com/article.asp?ID=461>

Aktivitas 2: Wild Games Untuk Paskah: Jalan Salib

Supaya tidak melulu mendengar khotbah saat perayaan Paskah, sekolah minggu kami sudah tiga tahun berturut-turut membuat acara "outdoor" (luar ruangan) yang sampai saat ini belum dirasa membosankan anak sekolah minggu. Anak-anak akan tertarik dan aktif mengikuti kegiatan ini.

Meskipun bertema "Jalan Salib", kegiatan "Wild Game" dalam perayaan Paskah ini lebih disesuaikan dengan kondisi anak-anak yang penuh aktivitas dan kreatif.

Kegiatan "Wild Game Jalan Salib" dilakukan dengan membagi anak sekolah minggu (ASM) ke dalam beberapa kelompok (satu kelompok maksimal sepuluh orang anak, bervariasi antara kelas besar dan praremaja). Tiap kelompok yang dibentuk, didampingi oleh 1 – 2 orang guru sekolah minggu (GSM) sebagai penunjuk jalan dan memberi bantuan jika mereka menemui halangan dalam perjalanan. Supaya lebih menarik, tiap grup diminta membuat "yel-yel" singkat untuk diperagakan di tiap pos.

Di samping itu, ada lima pos yang perlu dikunjungi dalam "Jalan Salib" ini. di tiap pos ini ada 1 -- 2 GSM yang memberikan penjelasan kegiatan di tiap posnya. di tiap pos diadakan kegiatan dan tiap kelompok dinilai kekompakannya, keaktifannya, ketepatan melakukan tugasnya, dan sebagainya. Kegiatan masing-masing di lima pos ini adalah:

Pos 1: Perjamuan Terakhir (± 15 Menit)

Persiapan:

Poster "Perjamuan Terakhir", roti tawar, dan teh (diletakkan dalam gelas-gelas kecil), dan tikar untuk duduk.

Kegiatan:

1. GSM penjaga pos menceritakan "Kisah Perjamuan Terakhir" (Lukas 22:14-22) kepada ASM dan mengajak mereka ikut merasakan suasana perjamuan dengan memakan roti dan minum teh. Jelaskan juga makna dari perjamuan yang dilakukan Yesus saat itu.
2. Kegiatan selanjutnya adalah "Bisik Ayat". ASM (kecuali balita/ prasekolah) diminta berbaris ke belakang, tiap anak berjarak setengah meter. ASM pertama diminta membaca dalam hati ayat yang diambil dari "Kisah Perjamuan Terakhir" dan membisikkannya ke teman di belakangnya, dst ASM pada urutan terakhir diminta menuliskan pada selembar kertas, yang kemudian dikumpulkan.
3. Kelompok ASM tersebut diminta pindah ke Pos 2, sambil menyanyikan lagu "Jalan Serta Yesus".

Pos 2: Taman Getsemani (± 15 Menit)

Persiapan:

Poster "Yesus Berdoa di Taman Getsemani", puzzle ayat (tulisan ayat Alkitab yang dipotong-potong per kata).

Kegiatan:

1. GSM menceritakan kejadian di Taman Getsemani dan minta pendapat ASM tentang hal berdoa (misalnya mengapa Yesus berdoa, apakah yang dilakukan saat berdoa, dsb.).
2. Minta ASM menyusun potongan-potongan ayat. Sebaiknya ayat yang berhubungan dengan tema Paskah dan sudah dikenal oleh ASM. Siapkan beberapa puzzle ayat supaya bervariasi.
3. Setelah selesai, minta kelompok tersebut pindah ke Pos 3, sambil menyanyikan lagu "Dalam Nama Yesus".

Pos 3: Penangkapan Yesus (± 15 Menit)**Persiapan:**

Kisah Penangkapan Yesus (Lukas 22:47-53)

Kegiatan:

1. Minta kelompok mempelajari "Kisah Penangkapan Yesus" dalam perikop Alkitab di atas dan kemudian minta mereka membuat "skit" (drama singkat) tentang penangkapan Yesus tersebut, waktu drama ± 10 menit saja.
2. Setelah selesai, minta mereka pindah ke Pos 4, sambil menyanyi "Hatiku Penuh Nyanyian".

Pos 4: Penyaliban Yesus (± 15 Menit)**Persiapan:**

Kertas polos untuk menggambar (ditempel pada papan yang cukup besar) atau bisa juga kalender bekas yang dibalik, spidol besar untuk menggambar.

Kegiatan:

1. GSM menceritakan secara singkat kejadian setelah Yesus ditangkap, yaitu saat Petrus menyangkal, dibawa ke Mahkamah Agama, di hadapan Pilatus, di hadapan Herodes, dan saat penyaliban.
2. Minta satu wakil kelompok untuk menjadi juru gambar bagi kelompoknya.
3. Juru gambar tersebut harus menggambarkan minimal tiga tokoh dalam kejadian "Penyaliban Yesus". Misalnya, tokoh Petrus yang menyangkal, Simon orang Kirene, Herodes, Pontius Pilatus, orang yang disalib di sebelah Yesus, prajurit

Romawi, dsb.. ASM dalam kelompok diminta menebak siapa tokoh yang digambarkan tersebut.

4. Setelah kegiatan selesai, minta ASM pindah ke Pos 5, sambil menyanyi "Kumenang-Kumenang Bersama Yesus Tuhan".

Pos 5: Kebangkitan Yesus (± 10 Menit)

Persiapan:

Telur (ayam atau burung puyuh) yang sudah disembunyikan.

Kegiatan:

1. GSM mengajak ASM menyanyikan lagu "Rayakan", boleh dengan gerakan atau tarian.
2. Masing-masing ASM diminta mencari satu telur saja di tempat yang sudah ditentukan (misal kelompok A di sebelah Timur, B di sebelah Tenggara, dsb.). Jika ada ASM yang bisa menemukan lebih dari satu telur di wilayahnya, dia harus memberikan kepada teman dalam kelompoknya, sehingga semua anak mendapat satu butir telur.
3. Karena ini adalah pos terakhir, setelah kegiatan selesai, ASM berkumpul lagi di tempat kebaktian awal.

CATATAN

1. Kegiatan ini memang diperuntukkan bagi anak kelas dua SD ke atas (praremaja). Jika anak di bawah kelas dua SD ingin diikutsertakan, mungkin hanya sebagai pengikut. Jika anak kelas kecil tidak diikutsertakan, kegiatan yang bisa dilakukan bersama mereka antara lain mendengar kisah Paskah, menghias telur, mewarnai gambar Paskah, dsb..
2. GSM tiap pos dapat terlebih dahulu sepakat dalam penilaiannya. Pada akhir kegiatan, ditentukan kelompok yang meraih nilai tertinggi. Jika ingin memberi hadiah, tidak perlu mewah, tetapi berguna, bisa dibuat sendiri oleh GSM.
3. Kegiatan Wild Game bisa diawali dengan puji-pujian terlebih dahulu dan diakhiri juga dengan puji-pujian bersama.

Diambil dari:

Nama situs: e-BinaGuru

Penulis : Kak Monika

Alamat URL: http://www.geocities.com/bina_guru/paskah-aktif-memasak.htm

Warnet Pena: Blog di Network Anak Situs In-Christ.Net

==> http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_anak

Dapatkan berbagai blog seputar pelayanan anak dalam "Network Anak" di situs In-Christ.Net. Berikut beberapa blog yang dapat Anda simak dan diberi komentar.

1. Sekolah Minggu: Bawa Anak-Anak kepada Tuhan
http://www.in-christ.net/sekolah_minggu_bawa_anak_anak_kepada_tuhan
2. Penginjilan Anak, Penginjilan yang Terabaikan
http://www.in-christ.net/penginjilan_anak_penginjilan_yang_terabaikan
3. Kumpul-Kumpul Guru Sekolah Minggu
http://www.in-christ.net/kumpul_kumpul_guru_sekolah_minggu_0

Untuk bergabung dan dapat menulis blog di dalam "Network Anak" In-Christ.Net, Anda harus bergabung terlebih dahulu.

Kiriman dari: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Sebab Dia hidup ada hari esok, oleh karena itu janganlah gelisah dan berharaplah hanya kepada Allah yang telah hidup itu.* ”

e-BinaAnak 376/Maret/2008: Kebutuhan Anak untuk Diterima

Salam dari Redaksi

Shalom,

Tidak semua anak-anak jalanan yang kerap kita jumpai berkeliaran di kota-kota besar tidak memiliki orang tua, atau berasal dari keluarga yang tidak mampu. Jika kita memunyai waktu untuk menanyai mereka satu per satu, pastinya akan dijumpai beberapa anak yang sebenarnya memiliki keluarga yang utuh, bahkan ada juga yang berada. Lalu mengapa mereka ada di jalanan? Ada kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi dalam keluarga mereka. Orang tua hanya berusaha memenuhi kebutuhan materi mereka, tanpa memedulikan kebutuhan rohani dan mental anak.

Kenyataan di atas merupakan satu dari banyak akibat tidak terpenuhinya kebutuhan anak, yang akhirnya memaksa anak memenuhi kebutuhannya dengan cara yang negatif. Fenomena ini mendorong Redaksi untuk mengangkat tema "Kebutuhan Anak" di sepanjang bulan April ini. Adapun topik-topik yang akan dibahas adalah:

1. Kebutuhan untuk Diterima,
2. Kebutuhan untuk Dicintai,
3. Kebutuhan untuk Disiplin,
4. Kebutuhan untuk Dipuji, dan
5. Kebutuhan akan Tuhan.

Artikel-artikel dalam topik "Kebutuhan untuk Diterima" kali ini, kami harap dapat membantu gereja maupun para pelayan anak untuk memberikan arahan maupun petunjuk kepada setiap orang tua bahwa setiap anak itu unik dan harus mendapatkan tempat yang sama dalam keluarga. Kami berharap dapat menjadi berkat bagi kita semua.

Kami mengajak Anda untuk menuliskan opini dalam bentuk artikel, blog, maupun komentar-komentar Anda mengenai kebutuhan anak atau wacana lain seputar dunia anak dalam "Network Anak" di Situs In-Christ.Net <http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_anak>.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu. (Amsal 29:17)* ”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Anak-Anak Butuh Merasa Diterima

Dalam bagian pendahuluan dari bukunya yang terkenal, "Bersembunyi atau Mencari", James Dobson bercerita tentang wawancara televisi dengan John McKay, pelatih sepak bola terkenal di Universitas Southern California. Sang pelatih diminta untuk memberikan komentar tentang John Junior, anaknya sendiri yang merupakan pemain hebat dalam tim itu. "Saya senang karena John mengalami kompetisi yang baik tahun ini. Ia telah bermain dengan hebat dan saya bangga padanya," si pelatih mengakui. "Tetapi, saya juga akan sama bangganya bila ia tidak pernah bertanding sama sekali."

Penerimaan McKay tidaklah tergantung pada adanya kemampuan atau tidak pada putranya, atau pada keberhasilannya.

Namun sangat disayangkan, banyak orang tua yang memberikan ide mereka kepada anak-anaknya bahwa mereka barulah diterima bila berhasil dan sebaliknya ditolak bila mereka gagal. Penerimaan menjamin lahan subur untuk pertumbuhan dan kepercayaan diri. Mengabaikan anak-anak -- atau kadang-kadang menerima mereka dan pada saat lain merendahkan mereka -- menyebabkan mereka melihat dirinya sendiri dengan gabungan rasa hormat dan ejekan.

Anak-anak yang tidak merasa diterima oleh orang tuanya menjadi rapuh terhadap tekanan kelompok teman sebaya yang menjatuhkan. Sebagian malah berkelahi untuk bisa diterima oleh teman. Sebagian juga merasa bahwa Tuhan membenci mereka.

Seperti halnya kesehatan fisik terutama tergantung pada makanan yang baik dan latihan, demikian pula kesehatan emosional sangat tergantung pada baiknya harga diri yang kita miliki. Ini berkembang melalui penerimaan dan perasaan diri berguna. Bila suasana di keluarga mencakup penerimaan yang bahagia dan memuaskan atas anak-anak kita, mereka akan merasa dihargai dan dapat bertahan dengan kuat. Bagaimana anak-anak kita diterima pada masa-masa awal kehidupan mereka, akan sangat memengaruhi harga diri yang mereka miliki dan penghargaan yang mereka berikan terhadap orang lain ketika mereka sudah mencapai tahap dewasa.

Orang tua ibarat cermin di mana anak-anak melihat diri sendiri. Mereka dengan cepat menyerap suasana emosional di keluarga dan merasakan apakah mereka dikelilingi oleh cinta kasih dan perhatian atau oleh sikap mementingkan diri sendiri dan ketegangan.

Mengapa Anak-anak Merasa Kurangnya Penerimaan?

1. Mengkritik anak terus-menerus akan menciptakan perasaan gagal, ditolak, dan tidak mampu. Seorang dewasa muda menjelaskan tentang tahun-tahun pertumbuhannya dengan mengatakan, "Saya merasa jarang sekali, jika memang pernah, melakukan sesuatu dengan benar. Orang tua mengkritik apa yang saya lakukan dan apa yang saya tidak lakukan. Saya mengalami frustrasi setiap saat dan akhirnya mengembangkan perasaan takut untuk mencoba apa pun juga."

Kalau bukan karena adanya seseorang yang memiliki keyakinan terhadap diri saya dan memercayakan suatu pekerjaan pada saya selama masa remaja saya, rasanya saya tidak akan pernah memiliki kepercayaan diri untuk bekerja atau untuk mengambil suatu keputusan penting dan menaatinya."

2. Membandingkan anak-anak dengan orang lain artinya adalah tidak menerima. Tidak ada dua anak yang serupa, dan membandingkan satu terhadap yang lain sama dengan berlaku tidak adil. Membandingkan biasanya dimulai dari masa awal. Seorang ibu melihat bayi tetangganya dan diam-diam mencatat. Anaknya sendiri harus bisa melebihi bayi itu. Perbandingan yang terus-menerus serupa ini menumbuhkan perasaan kurang yang akan membahayakan perkembangan kepribadian. Perasaan rendah diri timbul dari kebutuhan besar untuk menjadi lebih super dari orang lain.

Anak yang masih kecil merasa tidak diterima bila prestasinya di bidang olahraga, musik, atau matematika tidak bisa mengimbangi prestasi teman-teman lainnya yang memang lebih mampu. Setiap orang memiliki kekurangan dalam beberapa hal dibandingkan dengan yang lain. Bila kita hanya memikirkan kekurangan ini, kita akan kecil hati. Sebaliknya, setiap kita memiliki kekuatan, sesuatu yang merupakan keunggulan kita. Kita harus memusatkan perhatian pada hal-hal ini.

Seorang psikolog memberi suatu tes pada sebuah percobaan. Waktu ia membagikan tes itu, ia mengumumkan bahwa kebanyakan orang dapat menyelesaikannya dalam seperlima waktu yang diberikan. Ketika bel berbunyi menandakan bahwa waktu sudah lewat, beberapa siswa yang pandai tampak menjadi cemas, gugup, memikirkan bahwa inteligensi mereka ternyata menurun.

Penelitian lain terhadap siswa memperlihatkan asumsi yang mirip. Psikolog memilih sekelompok siswa dengan kemampuan biasa-biasa saja, lalu mengatakan pada guru bahwa mereka memiliki inteligensi yang sangat tinggi. Pada akhir tahun pelajaran, karena semangat dan harapan dari guru, prestasi kelompok ini ternyata melampaui kelompok terpandai di sekolah.

3. Mengharapkan anak-anak untuk mencapai impian orang tua akan membuat mereka merasa tidak diterima. Seorang ibu mungkin ingin menjadi dokter. Tapi ia sendiri tidak berhasil mewujudkannya. Jadi sewaktu anak perempuannya lahir, ia telah membuat rencana untuk mengirim si anak ke fakultas kedokteran. Banyak orang tua, tanpa berpikir jauh, ingin agar anak-anak mereka memenuhi harapan yang mereka sendiri tidak dapat penuhi. Memaksakan harapan semacam ini pada anak-anak akan membuat mereka merasa tidak diterima.
4. Terlalu melindungi anak akan memengaruhi sikap tidak diterima. Kadang-kadang orang tua seperti ibu yang berkata, "Anakku, saya tidak mau kamu terjun ke air sampai kamu tahu bagaimana caranya berenang." Tetapi bagaimana anak itu dapat belajar berenang? Tidak melindungi anak, sedikit lebih baik daripada memberikan perlindungan yang berlebih-lebihan. Jelas bahwa orang tua harus melindungi anak dari bahaya. Namun, terlalu melindungi anak dari semangat

untuk mencoba, akan berbahaya karena menyuburkan rasa takut dan bukan percaya diri. Lebih baik tulang yang patah daripada semangat yang patah.

5. Mengharapkan terlalu banyak dari anak, menumbuhkan perasaan tidak diterima. Seorang anak akan merasakan kecemasan yang tidak diucapkan orang tua dalam mendambakan anak yang bisa menjadi model. Mencoba terlalu keras untuk suatu tingkah laku yang diharapkan akan membuat si anak merasa tidak mampu dan bukan menghargai diri atau merasa diterima.

Ini tidak berarti memanjakan anak, memenuhi setiap renekan dan kemauan anak. Tingkah laku yang tidak diterima haruslah di-batasi.

Menerima berarti menghargai perasaan dan kepribadian anak sambil membiarkan anak untuk membedakannya dengan tingkah laku yang memang tidak bisa diterima. Menerima berarti orang tua menyukai anak sepanjang saat, lepas dari apa tingkah laku yang diperlihatkan atau pemikiran yang dimiliki si anak.

Diambil dari:

Judul buku: Tujuh Kebutuhan Anak

Judul artikel: Anak-anak Butuh Merasa Diterima

Penulis: John M. Drescher

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 1992

Halaman: 56 -- 59

Artikel 2: Kasih Sayang yang Setara Bagi Semua Anak

Pertanyaan : Mengapa saudara-saudara Yusuf ingin membunuhnya?

Jawaban : Karena saat orang tua menyayangi satu anak lebih daripada yang lainnya, akan terjadi pembunuhan!

Membeda-Bedakan Adalah Akar Inferioritas

Meski memiliki beberapa anak, Isak menyayangi Yusuf lebih daripada anak-anaknya yang lain. Anak-anak yang lain itu merasa kurang disayangi. Mereka memutuskan untuk membunuh Yusuf. Allah menolong Yusuf, dan akhirnya membuatnya menduduki jabatan tertinggi kedua dalam pemerintahan Mesir. Namun, luka emosional yang Yusuf alami dalam perjalanannya menuju pemerintahan Mesir adalah karena seorang ayah yang tidak memperlakukan semua anak-anaknya dengan cara yang sama.

Suatu hari, saat anak kami David berumur empat tahun dan Beth berumur enam tahun, Arlyne membacakan mereka kisah tentang Yusuf dan Maria yang pergi ke Bethlehem. David menyela cerita Arlyne dan bertanya, "Apa ada nama Davidlehem?" Dalam pikirannya, jika Allah menamai sebuah kota dengan nama kakak perempuannya, pastilah Allah juga menamai sebuah kota dengan namanya! Untungnya, Arlyne mampu menjelaskan padanya bahwa "Bethlehem is the city of David" (Bethlehem adalah kota Daud). Namun, tidak semua orang tua selalu seberuntung itu!

Beberapa Anak Mudah Untuk Disayang

Orang tua, kakek dan nenek, atau bahkan tetangga dan teman-teman yang lebih memerhatikan seorang anak yang "imut" dan mengabaikan anak yang lainnya, sering kali membuat anak yang terabaikan itu memiliki perasaan rendah diri yang amat dalam.

Beberapa anak mudah untuk dicintai -- terutama anak-anak yang bertalenta, remaja yang cerdas, atlet yang berprestasi, atau seorang musisi yang dapat menghibur semua tamu yang datang ke rumah. Anak-anak seperti itu selalu disambut dengan hangat, namun tak jarang menjadi manja.

Sebaliknya, anak-anak yang terabaikan, terbenam dalam luka penolakan. Mereka akan berusaha sungguh-sungguh untuk berhasil dalam suatu hal untuk mendapatkan perhatian orang tua yang tidak ia dapatkan. Atau mungkin juga mereka akan memberontak karena perasaan frustrasi menghadapi sebuah kegagalan -- dan bahkan melibatkan diri dalam suatu masalah.

Orang tua yang menghabiskan waktu dengan setiap anak, juga semua anak, pada kadar yang sama adalah orang tua yang mengikat persatuan keluarga dengan cara yang sehat. Seorang anak bermental sehat dari keadaan keluarga semacam itu akan lebih mudah dikenalkan pada Kristus daripada anak-anak yang diperlakukan secara

berbeda, seorang anak yang egois yang tidak bisa percaya bahwa ia memerlukan Allah atau anak terabaikan yang sulit untuk percaya pada Kristus.

Perlakukan Anak Cacat Dengan Cara yang Sama

Anak cacat sering kali mendapat dua jenis perlakuan: sangat diperhatikan atau tidak diperhatikan sama sekali.

Saya dulu mempunyai seorang teman yang memiliki saudara laki-laki yang menderita "Down Syndrome". Setiap kali saya ke rumahnya, saya lihat orang tuanya sangat memerhatikan saudaranya. Meski teman saya nilai pelajarannya tinggi, mendirikan organisasi pelajar, dan mencoba membayar kuliahnya sendiri, serta terus berusaha menyenangkan orang tua dan saudaranya, ia tidak pernah mendapatkan pujian. Suatu ketika, ia tiba-tiba berhenti mencoba menyenangkan keluarganya dan terjun dalam dunia alkohol, yang pada akhirnya membawanya kepada maut.

Orang tuanya telah melakukan dua kesalahan. Pertama, mereka berpikir salah saat mereka merasa bersalah telah melahirkan anak yang cacat dan mereka berusaha menebus kesalahannya dengan memberikan perhatian yang luar biasa terhadap anaknya yang cacat. Kedua, bukannya bersyukur atas anaknya yang lain, memujinya atas prestasinya, dan menunjukkan betapa senangnya mereka memiliki anak seperti itu, mereka malah jelas-jelas berpikir bahwa hal-hal tersebut tidak perlu dilakukan karena dia adalah anak yang normal. Seharusnya mereka memberikan kasih sayang yang sama terhadap kedua anak mereka.

Dalam banyak keluarga yang memiliki anak yang cacat, tidak memberikan perhatian yang sama kepada anak itu juga sama tragisnya dengan situasi di atas. Keluarga-keluarga seperti itu menghindarkan atau menyembunyikan anak-anak yang cacat. Anak-anak itu tidak diajak dalam foto bersama keluarga, disuruh untuk bersembunyi ketika ada tamu, diperlakukan seolah-olah mereka tidak ada dan diolok-olok. Memperlakukan manusia, terutama anak Anda sendiri, dengan cara seperti itu adalah dosa. Anak yang cacat memerlukan penerimaan, kasih sayang, perhatian, dan hubungan dengan Yesus Kristus seperti halnya orang-orang lain.

Ada banyak orang cacat yang menjadi berhasil dalam hidupnya. Salah satu sahabat saya dan Arlyne, buta. Sejak kecil, ibunya terus mengatakan bahwa ia dapat melakukan segala sesuatu. Ibunya terus menanamkan dalam pikirannya bahwa ia dapat melakukan segala sesuatu. Ibunya menyuruhnya untuk mengejar segala sesuatu yang ia inginkan. dan ia berhasil mendapatkannya dan akan mendapatkan apa yang ia inginkan. Kami terkadang sulit untuk menyamainya.

Apa yang akan Anda lakukan saat memiliki anak yang cacat? Bersyukurlah atas mereka. Penuhi segala kebutuhannya sebisa mungkin. Kemudian lakukan apa pun yang Anda mampu untuk membantu anak itu mengatasi kecacatannya. Perlakukan ia dengan cara yang sama seperti Anda memperlakukan anak-anak yang lain. Allah

memandang anak itu sebagai anugerah. dan begitu juga seharusnya orang tua dan saudara-saudaranya.

Bahkan jika kecacatannya sangat parah, dan anak itu perlu dirawat di rumah sakit khusus -- terus rawat dia dan tunjukkan bahwa Anda mencintainya sebagai salah satu anak Anda.

Oh, Sayang!

Pastikan Anda tidak pernah membiarkan kelahiran seorang bayi baru membuat anak yang lain menjadi seperti warga rumah kelas kedua. Cintai bayi itu. Biarkan semua orang merasa gemas pada bayi baru itu. Namun, sertakan seluruh keluarga dalam membesarkan bayi itu. Katakan pada setiap tamu yang datang ke rumah hal-hal baik yang dilakukan anak-anak Anda yang lebih tua. Biarkan teman-teman Anda tahu bahwa kehadiran anak yang lebih tua sangat membantu Anda.

Sering-sering jugalah untuk mengatakan kepada sang bayi betapa ia beruntung memiliki saudara-saudara yang baik. Katakan pada anak yang lebih tua betapa penting dirinya bagi si bayi. Perlakukan anak-anak Anda dengan cara yang sama.

Anak-Anak Tidak Memilih Jenis Kelamin Mereka

Mohon dipastikan, adalah Allah, bukan anak-anak, yang menentukan apakah mereka lahir dengan kelamin laki-laki atau perempuan.

"Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku." ([Mazmur 139:13](#))

Jangan pernah katakan bahwa mereka bukanlah jenis kelamin yang Anda inginkan. Allah yang menentukan jenis kelamin anak Anda. Jangan pernah paksa anak perempuan untuk melakukan hal-hal yang berbau laki-laki (yakni, sepak bola, bela diri, olah raga berat). dan jangan paksa anak laki-laki untuk melakukan hal-hal yang berbau perempuan (bermain boneka, merajut, dan semacamnya). Pemaksaan seperti itu tidak akan membuat anak Anda menjadi lebih sensitif dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Anda melanggar semua perintah Allah jika Anda melakukan hal seperti itu.

Hal itu bukan berarti bahwa perempuan yang tomboi atau laki-laki yang suka sepak bola, ternyata suka menjahit, adalah suatu masalah. Saya hanya ingin menekankan bahwa laki-laki itu ya laki-laki dan perempuan ya perempuan. Allah yang menciptakan mereka. Biarkan mereka menjadi diri mereka sendiri.

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." ([Amsal 22:6](#))

Bantu anak-anak Anda mengembangkan "talenta dan bakat" mereka -- minat mereka sendiri. Anda mungkin membesarkan anak-anak yang mau menjadi pilot atau ahli ilmu

hewan. Saat Anda membantu mereka menemukan bidang minat mereka, mereka akan menjadi semakin terpuaskan serta menemukan tantangan yang sebenarnya dan tujuan hidup, atau mungkin saja mereka mengubah bidang minat mereka.

Salah satu hal terbodoh yang orang lakukan adalah bertanya pada seorang wanita hamil, "Apa yang kamu inginkan, laki-laki atau perempuan?" Jawaban satu-satunya yang bijaksana untuk pertanyaan seperti itu adalah "ya"!

Mengapa Anak-Anak Dalam Sebuah Keluarga Sering Kali Nampak Begitu Berbeda?

Dr. Roger Sperry memenangkan hadiah Nobel dalam bidang obat-obatan dan fisiologi pada 1981 karena menemukan fungsi otak yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam masa 16 dan 26 minggu kehamilan, sebuah fenomena terjadi pada bayi laki-laki dalam 80% masa tersebut, yang tidak terjadi pada bayi perempuan. Dua jenis zat kimia dikeluarkan dari "Corpus Callosum" (kumpulan serat-serat yang menghubungkan otak kiri dan otak kanan). Hal ini membuat otak kiri bayi laki-laki (yang tangan kanannya lebih dominan) lebih dominan sejak dalam kandungan. Perempuan (dan kebanyakan laki-laki kidal) tidak mengalami hal seperti itu. Maka dari itu, perempuan (dan kebanyakan laki-laki kidal), otak kiri dan otak kanannya bekerja dengan sama baiknya.

Fenomena tersebut memengaruhi segala sesuatu dalam hal ingatan detail (kebanyakan istri ingat warna-warna yang digunakan dalam pesta pernikahan mereka meski hal tersebut sudah lama berlalu -- kebanyakan suami tidak ingat apa warna mata istri mereka!) dan fakta bahwa wanita lebih mudah menjalin hubungan dan lebih memikirkan sesama. Pria cenderung lebih memikirkan benda -- mereka jauh lebih tertarik pada kolam pancing, sepak bola, dan seperangkat televisi.

Talenta seni dan bermusik sering kali ada pada orang-orang yang otak kanannya lebih dominan. Delapan puluh lima persen artis dan musisi pria kelas dunia adalah kidal!

Selain karena perbedaan fungsi otak tersebut, setiap anak itu unik dan adalah individu yang penting dalam rencana Allah. Orang tua yang memahami hal itu kemudian membesarkan dan menerima setiap anak mereka dengan cinta sejati dan disiplin, hampir selalu memiliki anak-anak yang kelak menjadi berhasil. (t/Dian)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: Kids Are a Plus

Judul artikel: What Does Your Kid Really Need

Penulis: Ray Mossholder

Penerbit: Creation House, USA 1994

Halaman: 126 -- 130

Bahan Mengajar: Materi Pelajaran Kelas Bayi September 2005: Aku Bertumbuh Seperti Yesus

Tujuan:

1. Anak menyadari bahwa dirinya sedang bertumbuh/bertambah besar.
2. Anak mau membaca Kitab Suci (melalui gambar dengan bantuan orang tua) dan berdoa di rumah.

Lagu Tema:

Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari

Aktivitas:

- 4 September 2005 : Menanam biji kacang hijau (dibawa pulang)
 11 September 2005 : Koleksi foto anak-anak mulai bayi hingga sekarang
 18 September 2005 : Tuhan Yesus juga bertumbuh mulai bayi hingga dewasa
 25 September 2005 : "When I grow up" (cita-citaku)

Dekorasi:

1. Foto/gambar bayi, anak kecil, anak besar, remaja, hingga dewasa.
2. Gambar Tuhan Yesus, sejak bayi hingga dewasa.
3. Gambar keluarga Tuhan Yesus.
4. Gambar Alkitab, anak sedang membaca Alkitab, anak sedang berdoa.
5. Gambar berbagai profesi/pekerjaan.

Permainan dan alat peraga:

1. Perpustakaan – buku-buku tentang Tuhan Yesus, pertumbuhan anak, dan beragam pekerjaan.
2. Bayi dan perlengkapannya (boneka bayi, botol, dot, mangkuk dan sendoknya, dll.).
3. Alkitab bergambar, Alkitab LAI untuk dewasa.
4. Gambar-gambar untuk diwarnai (gambar bayi, anak, dan beragam profesi).
5. Permainan "when I grow up" (dokter-dokteran, pertukangan, "building blocks", dan perlengkapan kostum untuk bermain peran, cermin).
6. Sudut pertukangan (carpenter) dan gambar Tuhan Yesus sedang membantu ayahnya bekerja.

Penjelasan:

Setiap Minggu, anak akan mengikuti susunan acara yang sama, tapi dengan pusat aktivitas yang berbeda. Tema sama selama satu bulan akan dibagi menjadi 4 -- 5

subtema setiap minggunya. Setiap bulan selalu ada satu lagu tema yang dinyanyikan terus.

Rancangan susunan acara kebaktian anak kelas bayi:

08.30 – 08.45 : Bermain bebas

08.45 – 09.00 : Pujian pembukaan, Doa pembukaan, Pujian

09.00 – 09.15 : Lagu Tema, Pusat Aktivitas

09.15 – 09.45 : Sudut Aktivitas

09.45 – 10.00 : Membereskan mainan, Persembahan, Lagu Tema, Doa penutup

4 SEPTEMBER 2005

Pusat Aktivitas: Menanam Kacang Hijau

Bahan yang disediakan: gelas es krim plastik, air, kapas, dan kacang hijau secukupnya.

Guru mengajak (dan membantu) anak menanam kacang hijau. Guru meminta anak menyiram kacang hijau setiap hari dan melihat pertumbuhannya.

Sudut Aktivitas:

1. Perpustakaan mini.
Sediakan buku-buku tentang tubuh manusia, makanan yang sehat, cerita Tuhan Yesus sewaktu bayi dan anak-anak.
2. Bermain peran (role play).
Sediakan cermin dan berbagai kostum orang dewasa untuk dikenakan oleh anak.
3. Mengukur tinggi dan berat badan anak.
Sediakan "growth chart" dan timbangan, minta anak berdiri untuk diukur tinggi dan ditimbang berat badannya.

Pesan hari ini adalah setiap anak bertumbuh. Untuk mengenalkan konsep tumbuh, anak bereksperimen dengan menanam kacang hijau, dan diberi tugas untuk mengamati pertumbuhannya selama satu minggu dengan merawat dan memeliharanya.

11 SEPTEMBER 2005

Pusat Aktivitas:

Membandingkan foto anak waktu bayi dan saat ini.

Seminggu sebelumnya, mintalah orang tua untuk membawa foto anak waktu masih bayi dan fotonya yang terbaru. di kelas sekolah minggu, ajak anak untuk melihat dan membandingkan foto dirinya sewaktu masih bayi dan waktu "sudah besar" tersebut.

Ajak juga anak untuk melihat gambar Yesus sewaktu masih bayi dan waktu sudah dewasa.

Sudut Aktivitas:

1. Merawat bayi.
Sediakan berbagai perlengkapan bayi, seperti botol, dot, boneka bayi, tempat mandi, mangkuk, sendok, dan lain-lain. Ajak anak untuk memeragakan bagaimana merawat bayi.
2. Keterampilan tangan.
Sediakan gambar bayi dan anak yang "sudah besar", minta anak untuk mewarna/mengecap/menempel stiker di atasnya. Bisa juga dengan mengurutkan gambar mulai bayi hingga dewasa. Minta anak-anak untuk menjiplak tangan mereka sendiri di atas sebuah kertas karton berwarna, lalu gunting. Tempel foto mereka sewaktu bayi dan yang paling baru di atas karton bentuk tangan tersebut.
3. "Growth chart" (kartu pertumbuhan) dan timbangan.
Minta anak untuk membandingkan siapa yang paling tinggi dan paling berat di antara mereka.
4. Perpustakaan mini.

Pesan hari ini adalah Yesus juga pernah bertumbuh dari bayi hingga dewasa. Saya ingin bertumbuh besar seperti Yesus.

18 SEPTEMBER 2005

Pusat Aktivitas:

Pertukangan

Ceritakan pada anak bahwa ayah Yesus bekerja sebagai tukang kayu dan sejak kecil Yesus rajin membantu ayah-Nya. Ajak anak bermain peran sebagai Yesus kecil yang sedang membantu ayahnya membuat perabot dari kayu. Sediakan permainan bongkar-pasang dari kayu (toolbench, "hammer set", dan lain-lain).

Sudut Aktivitas:

1. Di dapur.
Sediakan berbagai peralatan dapur dan ajak anak untuk misalnya, mempersiapkan sarapan sendiri (dari roti tawar diberi mentega dan gula atau lainnya yang sederhana sehingga anak bisa melakukannya dengan seminim mungkin bantuan dari orang dewasa).
2. Di kamar tidur.
Sediakan berbagai perlengkapan tidur, seperti piyama, selimut, bantal, guling, dan lain-lain. Kemudian, minta anak menata sendiri tempat tidurnya, melipat selimut, dan lain-lain.
3. Perpustakaan mini.

Pesan hari ini adalah saya "sudah besar" dan saya bisa melakukan banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh para bayi. Saya ingin seperti Yesus yang rajin membantu orang tua.

25 SEPTEMBER 2005

Pusat Aktivitas:

"When I Grow Up" (ketika aku bertumbuh).

Sediakan berbagai gambar orang dengan berbagai profesi. Ceritakan pada anak bahwa orang-orang dewasa tersebut semuanya bekerja untuk menjadi berkat bagi orang lain, dan Tuhan Yesus senang bila kita bisa menolong orang lain yang membutuhkan. Misalnya, pendeta dan misionaris, "song leader" dan pemimpin koor, guru, dokter, arsitek, dan lain-lain.

Sudut Aktivitas:

1. Bermain peran/role play.
Sediakan kostum dan peralatan dari berbagai profesi.
2. Keterampilan tangan.
Sediakan gambar untuk diwarnai atau menempel dan pekerjaan tangan lainnya.
3. Perpustakaan mini.

Pesan hari ini adalah saya mau tumbuh menjadi orang dewasa yang menyenangkan hati Tuhan Yesus. Yesus ingin saya membantu orang lain yang membutuhkan.

-) Bahan ini merupakan arsip dari Materi Kelas Bayi GKI Beringin Semarang dan GKT Semarang.

Diambil dari:

Nama situs: Indonesia-educenter.net

Penulis: Meilania

Alamat URL: http://indonesia-educenter.net/index.php?option=com_content&task=view&id=185&Itemid=128

Warnet Pena: Blog Seputar Anak dan Ayah Bunda di SABDA Space

<http://www.sabdaspacespace.org/kategori/anak>

http://www.sabdaspacespace.org/kategori/ayah_bunda

Ingin mendapatkan opini-opini ringan, segar, namun layak untuk diperhitungkan sebagai bacaan berbobot Anda? Silakan kunjungi blog-blog seputar anak dan ayah bunda dalam komunitas blogger Kristen, SABDA Space, yang dapat memberikan wawasan baru bagi para pembacanya. Berikut beberapa blog yang dapat disimak.

Melatih Anak untuk Peka

http://www.sabdaspace.org/melatihi_anak_untuk_peka

Mengasuh Anak adalah Pelayanan Terpenting

http://www.sabdaspace.org/mengasuh_anak_adalah_pelayanan_terpenting

Guru Kencing, Murid

http://www.sabdaspace.org/guru_kencing_berdiri_murid

Dunia Anak:

Sebuah Keajaiban

http://www.sabdaspace.org/dunia_anak_sebuah_keajaiban

Jika Anda tertarik menjadi bagian dari komunitas blogger Kristen, SABDA Space, silakan daftarkan diri Anda dan jadilah bagian dari orang-orang yang selalu rindu menyuarakan aspirasinya demi kemuliaan nama Tuhan.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Jika kita menerima setiap anak apa adanya mereka, maka mereka pun akan menerima kita apa adanya, dan tidak mencari penerimaan dari pihak lain yang mungkin akan menjerumuskan mereka.* ”

e-BinaAnak 377/Maret/2008: Kebutuhan Anak untuk Dicintai

Salam dari Redaksi

Shalom,

Tidak sedikit para mantan pecandu narkoba yang memberikan kesaksian bahwa awal mula mereka terjerumus menggunakan barang terlarang itu karena tidak adanya perhatian dan kurangnya cinta dari keluarga mereka. Akhirnya, kebutuhan untuk dicintai yang mereka rindukan tersebut didapatkan dari teman-teman mereka, yang pada akhirnya justru memberikan pengaruh buruk bagi diri mereka.

Apakah kita ingin hal tersebut terjadi pada anak-anak yang telah Tuhan percayakan untuk kita didik dan asuh? Tentu saja tidak, bukan? Anak benar-benar merupakan pribadi yang unik, yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua maupun pendidiknya. Yesus telah terlebih dahulu memberikan teladan bagaimana seorang anak harus diperlakukan sehingga mereka akan selalu merasa dikasihi. Saat para murid memarahi anak-anak yang ingin datang kepada Yesus, Dia justru menyuruh anak-anak itu mendekat, Dia menyentuh, bahkan memberikan pelukan kasih kepada setiap anak. Saat ini, yang Dia inginkan adalah agar melalui setiap pendidik, baik itu orang tua maupun guru, anak-anak dapat merasakan kasih-Nya. Oleh karena itu, kita semua bertugas memenuhi kebutuhan rasa cinta yang sangat diperlukan oleh setiap anak. Simaklah dua artikel dalam edisi e-BinaAnak minggu ini, yang berisi tentang bagaimana orang dewasa dapat memenuhi kebutuhan anak akan rasa cinta tersebut. Jangan lupa, bagi para guru sekolah minggu, ada aktivitas khusus yang dapat membawa anak melihat bahwa mereka adalah pribadi yang istimewa di mata Tuhan.

Kami mengajak Anda untuk menuliskan opini dalam bentuk artikel, blog, maupun komentar-komentar Anda mengenai kebutuhan anak atau wacana lain seputar dunia anak dalam "Network Anak" di situs In-Chris.Net <http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_anak>.

Selamat melayani dan kasihilah anak-anak layan Anda dengan kasih Kristus!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, ”
dan mendatangkan sukacita kepadamu.” ([Amsal 29:17](#))

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Menuai Apa yang Anda Tabur

Untuk menuai buah kasih, Anda harus terlebih dahulu menabur benih kasih. Banyak benih kasih mungkin ditaburkan dengan penuh pengorbanan, namun pada saatnya tiba untuk menuai buah kasih itu, pengorbanan tidak akan dirasakan lagi. Lagipula, semua pencapaian berharga dalam hidup memerlukan pengorbanan. "Benih-benih kasih" berarti totalitas Anda dalam mendidik anak Anda selama beberapa tahun menabur sebelum Anda menuai hasilnya.

Mendengarkan

Bagaimana Anda mendengarkan anak Anda, menyiratkan beberapa hal kepadanya. Cara Anda mendengarkan akan menyiratkan, "Jangan ganggu aku; Aku sibuk sekali," atau, "Aku punya waktu untuk mendengarkan apa yang kamu sudah pernah katakan." Perkataan yang pertama akan membuat anak Anda semakin tenggelam dalam kesepian, dan ia akan mulai berpikir bahwa ia adalah gangguan dan tak terlalu penting untuk didengar atau diperhatikan. Perkataan yang kedua akan membuat anak Anda merasa dihormati, dianggap penting, dan pantas didengar. Paul Tournier, seorang penulis dan dokter terkemuka dari Swiss, mengatakan, "Kebutuhan manusia untuk didengarkan adalah sesuatu yang sangat penting."

Ada dikatakan bahwa untuk bisa mendengarkan dengan baik, diperlukan dua hal, yaitu konsentrasi dan pengendalian. Mendengarkan yang baik melibatkan daya konsentrasi untuk mendengarkan apa yang dikatakan, apa yang tidak dikatakan atau apa yang ia "tutupi", dan apa yang sebenarnya ingin diutarakan. Mendengarkan juga memerlukan pengendalian untuk tidak bereaksi atau bereaksi secara berlebihan dan menyela atau mengkritik apa yang dikatakan.

Kemampuan Anda mendengarkan akan membantu dalam mengevaluasi nilai kata-kata Anda sendiri, karena banyak dari apa yang anak-anak katakan merupakan refleksi perkataan Anda.

Komunikasi

Anda akan memperlihatkan persetujuan atau kritik, kasih atau penolakan, melalui bagaimana Anda berbicara kepadanya. Nada suara Anda, tatapan mata Anda, dan bagaimana Anda menyentuhnya akan mengungkapkan maksud hati Anda dengan lebih jelas daripada apa yang keluar dari mulut Anda.

Seorang ayah yang bersedia mengutarakan kebenaran spiritual terhadap keluarga, sangat dibutuhkan. Dalam rumah di mana tidak ada figur ayah, atau seorang ayah tidak mau mengajarkan kebenaran alkitabiah, ibulah yang harus menjalankan tanggung jawab tersebut. Anak yang diberkati adalah anak yang dibesarkan dalam sebuah rumah di mana ia cukup dikasihi dan ada seseorang yang peduli untuk memberinya dasar kebenaran sebagai pegangan hidupnya.

Kami sangat terkesan dengan apa yang kami lihat di salah satu gereja lokal di Florida. Pada penutupan seminar yang kami adakan di gereja itu, pendeta mengajak para ayah yang memimpin renungan keluarga minggu sebelumnya untuk maju ke depan dan mengadakan pertemuan singkat. Saya melihat lebih dari tiga ratus pria maju ke depan untuk bertemu dengan pendeta selama 10 atau 15 menit. Hal itu bukanlah pemandangan umum yang sering terjadi, dan saya sangat penasaran. Saat pendeta selesai, saya bertanya bagaimana ia bisa membuat para pria memimpin renungan dalam keluarganya. Ia menjelaskan bahwa enam bulan sebelumnya, ia menyadari bahwa tidak satu pun pria di gerejanya yang mengomunikasikan kebenaran Injil kepada keluarganya, jadi pada suatu Minggu malam, ia meminta pria yang memimpin renungan keluarga minggu sebelumnya untuk maju ke depan. Hanya ada dua puluh orang yang maju. Pada minggu berikutnya, ia melakukan hal yang sama. Satu-satunya syarat agar para pria tersebut bisa mengikuti pertemuan yang di dalamnya ada instruksi, inspirasi, dan dorongan, adalah memimpin renungan keluarga seminggu sebelumnya. Mereka tidak berkomitmen untuk melakukannya atau pun menunjukkan niat baik untuk melakukannya; mereka menghadiri pertemuan itu karena mereka telah memimpin renungan dalam keluarga mereka. Enam bulan kemudian, jumlahnya meningkat menjadi lebih dari tiga ratus pria yang mengomunikasikan kebenaran spiritual pada keluarganya setiap harinya. Gereja dan komunitas itu telah benar-benar menuai manfaat dari sebuah komunikasi yang efektif.

Mendisiplin

Hal ini adalah salah satu benih yang penting untuk ditabur. Disiplin dan kasih tidak boleh dipisahkan karena kedua hal itu melibatkan hubungan antara orang tua dan anak. Harus ada kasih dan kedisiplinan yang seimbang dari kedua orang tua. Kita dapat melihat contohnya pada Esau dalam Kejadian 25-27. Ia tidak didisiplinkan dan dikasihi hanya oleh satu orang tua. Mereka menuai apa yang telah mereka tabur. [Kejadian 26:35](#) mengatakan bahwa Esau dan istrinya "menimbulkan kepedihan hati bagi Ishak dan Ribka".

Saat disiplin diterapkan dengan benar, maka akan ada kestabilan dalam keluarga. Anak-anak perlu memahami peraturan keluarga karena peraturan akan memberikan rasa aman bagi anak-anak saat mereka melakukan segala tindakan yang tidak melanggar peraturan tersebut. Disiplin yang baik berperan sebagai pagar sehingga anak-anak tahu sebatas mana mereka dapat pergi.

Baru-baru ini, saya menemui hal yang sangat menghibur saat kami bepergian ke Afrika. Saya mengamati bahwa ternyata binatang memiliki naluri disiplin yang baik. Kami berkendara melewati alam liar di Kenya sampai pada akhirnya kami tiba di sebuah penangkaran gajah yang sangat luas. Saat kami menyusuri jalan untuk melihat beberapa gajah yang mendekati kami, seketika itu juga kentara jelas mana induk dan mana anak. Sang induk gajah memiliki naluri bahwa kami berpotensi membahayakan anaknya dan kemudian mengisyaratkan anaknya agar tetap bersama kawanan gajah yang lain. Sang anak gajah tidak mau menurut dan ingin terus mendekat kepada kami. Sang induk mengendusnya untuk mendapat perhatian dan si anak dengan sopan

mengabaikannya. Akhirnya, setelah itu, sang induk kemudian memukul pantatnya dengan belalainya. Si anak gajah tahu benar apa yang dimaksud sang induk gajah dan ia pun berbalik dan kembali ke kawanan. Sesaat kemudian, saya melihat sang induk berjalan di sampingnya dan menggosoknya dengan tubuhnya yang besar seolah-olah itu adalah belaian kasih. Induk dan anak gajah itu nampaknya memiliki hubungan yang baik dengan keseimbangan yang baik antara kasih dan disiplin.

Mengampuni

Anak-anak belajar mengampuni dengan melihat Anda. Bagaimana Anda mengampuni ibu mereka? Ayah mereka? Orang yang bersalah pada Anda? Dalam setiap situasi tersebut, Anda secara tidak sadar mengajar mereka dengan teladan Anda. Saat mereka melukai dan mengecewakan Anda, apakah Anda mampu mengampuni dan melupakannya? Saat Anda tidak mengampuni dan melupakan, maka Anda menyimpan dendam yang kemudian menjadi baji yang memisahkan.

Saya melihat seorang ayah yang menanggapi anaknya dengan rasa sakit hati dan kekecewaan. Anak itu tidak taat dan pantas dihukum, namun karena si ayah bereaksi atas dasar rasa kecewa, bukannya membantu si anak, hal itu menjadi baji yang memutuskan hubungan mereka. Sang ayah mencabut hak-hak istimewa yang seharusnya didapatkan anak itu untuk mengisi liburan. Sang ayah bereaksi terlalu berlebihan. Dari situ, muncul kepahitan dan kebencian dan peristiwa itu sangat membekas di hati. Pasti akan lebih baik jika sang ayah tadi mendisiplinkan anaknya dengan kasih daripada melukai hati sang anak dalam jangka waktu yang lama. Ia kemudian bisa mengatakan pada anaknya bahwa ia minta maaf dan apa yang terjadi akan segera terlupakan. Hal seperti itu akan membantu anak untuk belajar dari kesalahan dan berusaha lebih baik lagi lain kali. Anak yang disiplin dengan kasih biasanya akan menghormati ayahnya dan berusaha lebih baik lagi untuk tidak melukai perasaan ayahnya di kemudian hari.

Menghargai

Kasih itu termasuk menghargai penilaian dan keputusan anak Anda. Pemikiran mereka mungkin tidak sama dengan pemikiran Anda. Tentu saja mereka belum dewasa dan berpengalaman, namun setidaknya berilah mereka perhatian. Biarkan mereka merasa bahwa Anda memerhatikan apa yang mereka pikirkan. Pada waktu-waktu tertentu, akan sangat baik untuk mengizinkannya mengikuti keputusan yang ia buat sendiri jika Anda yakin bahwa keputusannya itu tidak akan mencelakakan dirinya. Dengan demikian, Anda membantu si anak membangun rasa percaya diri dan penghargaan diri.

Penghargaan paling besar yang dapat Anda tunjukkan pada anak Anda adalah memenuhi haknya. Salah satu haknya yang paling penting adalah penjelasan, memang kelihatannya sederhana, namun hal itu sangat penting bagi anak.

Musim panas lalu, saat mengunjungi pesisir Timur Amerika Serikat, keluarga saya melihat secara langsung bagaimana hak seorang anak dilanggar. Kedua anak kami

yang telah kuliah, saya dan suami saya mengantri untuk melihat patung Liberty di Pelabuhan Long Island. Saat itu sangat panas, siang musim panas, dan antriannya sangat lama. Sebuah keluarga kecil berada di depan kami dengan kedua anaknya. Kedua anak itu kelelahan, kepanasan, dan tak terlalu senang mengantri. Sang ayah meninggalkan antrian selama beberapa waktu dan kembali sambil membawa dua es krim untuk kedua anaknya. Kedua anak itu tak rewel lagi. Seluruh antrian tampak senang saat kedua anak itu senang. Kemudian sampailah kami di dekat pintu masuk. Pada pintu masuk, ada papan peringatan yang berbunyi, "Tidak boleh membawa makanan dan minuman masuk ke dalam." Si ibu muda yang membacanya, dengan cepat menyambar kedua es krim yang digenggam kedua anak itu dan kemudian membuangnya di tempat sampah tanpa memberikan penjelasan mengapa ia melakukan hal tersebut. Si ibu dapat membaca papan peringatan itu, namun anak-anaknya tidak. yang mereka tahu hanyalah menikmati es krim dan kemudian es krim itu dirampas dari mereka. Mereka berteriak dan kami berkeliling melihat patung Liberty dengan tangisan kedua anak yang marah karena hak mereka dilanggar. Dalam perjalanan menuju monumen, si ibu memukul pantat mereka karena terus menangis. Sungguh, suatu pemandangan yang tidak menyenangkan karena yang dipukul adalah orang yang seharusnya tidak dipukul pantatnya. Jika orang tua mau meluangkan waktu untuk menempatkan diri menjadi si anak dan menghargai hak-hak anaknya, maka tidak akan terjadi banyak kekacauan. (t/Dian)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: How to Develop Your Child's Temperament

Judul asli artikel: Reaping The Rewards of Love

Penulis: Beverly Lahaye

Penerbit: Harvest House Publishers, Oregon 1977

Halaman: 156 -- 162

Artikel 2: Cara Terbaik Mengasihi Anak

Seorang konselor keluarga, Gary Chapman, menyatakan lima bahasa yang dapat membuat anak tidak merasa terabaikan.

Para orang tua berusaha keras untuk membuat anaknya merasa dicintai, namun usaha itu mungkin saja tidak berhasil.

"Terkadang seorang anak memiliki alasan yang baik mengapa ia merasa tidak dicintai," tegas seorang pendeta dan konselor keluarga, Gary Chapman, yang bersama dengan Dr. Ross Campbell menulis "The Five Love Languages of Children" (Northfield). "Itulah mengapa kita harus belajar bagaimana menyatakan cinta dengan suatu cara yang membuat anak merasa dicintai."

Menurut Chapman, kita semua menggunakan sebuah bahasa cinta utama untuk menyatakan cinta kepada sesama. Melalui bahasa itu pula, kita dapat dengan mudah menerima cinta. Tulisan ini memuat bagaimana kita dapat mulai berkomunikasi dengan bahasa baru untuk memastikan anak-anak kita merasa bahwa mereka dicintai.

Sungguh menakjubkan bahwa anak-anak merasa tidak dicintai padahal kasih orang tua begitu besar. Apa ada yang terlewatkan? Kebanyakan dari kita mencintai anak-anak kita dengan cara alami yang kita miliki -- cara di mana kita dapat dengan mudah menerima rasa cinta. Jika anak Anda menggunakan bahasa cinta yang berbeda, ia akan merasa dicintai pada tingkat tertentu. Namun, ia takkan merasakan dalamnya rasa cinta yang ia harapkan.

Jadi, orang tua harus benar-benar mencurahkan perhatian pada bahasa yang paling membuat anak merasa dicintai. Apa itu bahasa cinta? Ada lima bahasa cinta, dan bahasa-bahasa itu cukup sederhana, yaitu melayani, sentuhan fisik, hadiah, waktu berbagi bersama, dan pujian. Kita harus mengasihi anak-anak dengan menggunakan kelima bahasa tersebut. Untuk memastikan bahwa anak Anda mengerti benar bahwa Anda mencintainya, penting bagi Anda untuk mengungkapkan bahasa cinta utama mereka.

Bagaimana bisa orang tua mengenali bahasa cinta utama seorang anak yang masih kecil? Anda tidak dapat mengenali bahasa cinta utama seorang bayi atau balita, jadi berikan saja kepada mereka banyak cinta dengan menggunakan lima bahasa di atas. Namun pada umur 3 atau 4 tahun, bahasa cinta seorang anak mulai berkembang, dan pada umur 5 atau 6 tahun, bahasa cinta seorang anak telah benar-benar berkembang.

Saat seorang anak mengembangkan sebuah bahasa cinta, bagaimana orang tua dapat mengetahui bahasa cinta yang mana yang mereka kembangkan? Untuk mengetahuinya dibutuhkan proses tiga tahap. Pertama, amati bagaimana anak Anda mengekspresikan cintanya pada Anda. Misalnya, bahasa cinta anak laki-laki kami adalah sentuhan fisik. Saat ia berumur sekitar lima tahun, saya perhatikan bahwa saat saya pulang dari kerja, ia akan melompat kepada saya dan mengacak-acak rambut saya. Ia menyentuh saya

karena ia ingin disentuh. Jika anak Anda selalu menghampiri dan memeluk Anda, sentuhan fisik mungkin adalah bahasa cintanya.

Atau katakan saja anak Anda selalu mengatakan, "Kamu adalah Ibu terbaik di dunia." Jika ia sering memuji Anda, maka pujian mungkin adalah bahasa cinta utamanya.

Setelah Anda melihat bagaimana anak Anda mengekspresikan cinta, apa langkah selanjutnya? Hal berikutnya yang perlu dicari adalah apa yang diminta sang anak dari Anda. Jika dia selalu meminta Anda membetulkan sesuatu yang rusak atau membantunya mengerjakan pekerjaan rumah, maka tindakan melayanilah yang membuatnya merasa paling dicintai. Namun, jika anak Anda selalu meminta Anda bercerita untuknya atau bermain bersama, maka waktu berbagi bersama mungkin adalah bahasa cinta utamanya.

Apa tahap ketiga untuk mengetahui bahasa cinta utama anak? Kenali apa yang paling tidak ia senangi. Jika dia sering mengatakan, "Ayah pergi untuk urusan bisnis, tapi tidak membawakanku oleh-oleh!" maka ia mungkin sedang mengatakan kepada Anda bahwa bahasa cinta utamanya adalah menerima hadiah.

Saat orang tua mengetahui bahasa cinta apa yang digunakan oleh anak, mengapa penekanan penggunaan bahasa itu penting? Kita harus menggunakan bahasa cinta utama anak karena bahasa itulah yang akan membuatnya benar-benar merasa dicintai oleh orang tuanya. Hal itu akan memberikan kenyamanan dan rasa diperlakukan dengan baik yang ia butuhkan.

Bagaimana kita bisa bertahan menghadapi anak yang menggunakan bahasa cinta utamanya untuk membuat kita merasa bersalah atau untuk memanipulasi kita? Hal ini berbahaya, apalagi yang bahasa cintanya adalah menerima hadiah. Anak-anak disuguhi dengan iklan-iklan televisi yang mengiklankan semua barang yang mereka "harus miliki". Orang tua tidak boleh memberikan segala sesuatu yang anak mau, meski hadiah adalah bahasa cinta utama anak Anda.

Bagaimana orang tua dapat membatasi hadiah tanpa membuat anak merasa ekspresi cinta Anda terhadapnya terbatas? Tanpa harus menghabiskan uang ekstra, orang tua dapat membuat hadiah dari benda-benda yang biasa. Katakan saja anak Anda membutuhkan seragam sekolah atau alat musik untuk les piano. Anda membeli apa yang mereka perlukan lalu membungkusnya dengan kertas kado. Buatlah apa yang mereka butuhkan itu sebagai hadiah dan berikan kepada anak di hadapan seluruh keluarga. Sang anak merasa dicintai, dan itu tidak membuat orang tua mengeluarkan uang ekstra.

Bagaimana dengan hadiah yang tidak membutuhkan biaya ekstra? Apa pun dapat menjadi hadiah -- kulit kerang, batu-batu yang indah, buat pohon cemara. Bagi anak yang bahasa cinta utamanya adalah hadiah, apa pun hadiahnya tidak akan menjadi masalah. yang dia pikirkan bahwa Anda telah memikirkannya dan membawakannya hadiah. Itulah yang terpenting.

Kini tentang bahasa cinta yang berupa sentuhan fisik. Saat anak-anak bertambah dewasa, mereka sering kali menolak sentuhan kasih dari orang tua. Apa jalan terbaik untuk menanganinya? Kita harus sensitif terhadap bagaimana anak-anak berubah pada awal masa-masa remajanya. Jika anak Anda kaku saat Anda memeluknya, itu artinya ia tidak menginginkan kasih sayang dalam bentuk seperti itu pada saat itu. di depan teman-teman mereka, anak laki-laki tidak mau dipeluk, terutama oleh ibunya. Namun saat mereka sendirian dan sang ibu memeluk mereka, maka mereka akan menyambut pelukan itu. Beda lagi dengan ayah. Seorang ayah dapat berjalan dengan anak saat teman-temannya ada di sekitarnya dan menepuk pundak sang anak. Anak laki-laki dapat menerima perlakuan seperti itu di depan teman-temannya.

Bagaimana dengan remaja putri? Banyak ayah menghindari sentuhan fisik, namun anak perempuan mereka masih memerlukannya. Jelas, seorang ayah tidak akan lagi mencium bibir anak perempuan atau bergulat dengannya. Namun, seorang ayah harus memeluk anak perempuannya dan menepuk punggungnya serta membelai rambutnya.

Jika seorang ayah tidak mengekspresikan cintanya dengan menyentuh anak perempuannya, sang anak akan berpaling kepada orang lain. Dari sanalah terjadi banyak penyimpangan seksual. Anak perempuan yang tidak merasakan cinta dari ayah mereka, akan mencari cinta dari orang lain.

Kebanyakan anak tidak akan tiba-tiba mengatakan, "Rasanya aku kurang dicintai hari ini." Bagaimana orang tua dapat mengukur seberapa baik mereka telah mengomunikasikan cinta mereka? Caranya adalah dengan menanyakan langsung kepada sang anak. Saya sering menggunakan ukuran nol sampai sepuluh. Sepuluh artinya tangki cinta Anda penuh dan meluap. Nol artinya Anda tidak merasakan cinta sama sekali. Sang anak mungkin berkata, "Tangki cintaku menuju garis batas dua." Anda dapat bertanya, "Apa yang dapat Ayah/Ibu lakukan untuk mengisi tangki itu sehingga penuh?" Jika ia menanggapi dengan respons yang masuk akal, maka tindak lanjutlah apa yang ia minta. Namun pada masa awal remaja, anak mungkin mencoba menggunakan situasi tersebut untuk memanipulasi Anda.

Apakah ada cara lain yang lebih baik?

Anda dapat mengetahuinya dengan mengamati tingkah laku anak Anda. Sering kali, jika anak mencari perhatian, itu karena tangki cintanya hampir kosong. Itu pertanda bahwa Anda harus lebih sadar untuk memujinya, membantunya dengan melayaninya, atau menghabiskan lebih banyak waktu bersamanya -- apa pun bahasa cinta utamanya.

Saat Anda memenuhi kebutuhan pokok anak-anak untuk dicintai, Anda telah meletakkan pondasi untuk memenuhi kebutuhannya yang lain. Jika Anda mencintai anak Anda dengan menggunakan bahasa cinta utama anak Anda, segala sesuatu di rumah akan menjadi semakin baik. Anda akan melihat perbedaan besar dalam hubungan keluarga Anda. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: ChristianityToday.Com

Judul artikel asli: The Best Way to Love Your Child

Penulis: Ron R. Lee

Alamat URL: <http://www.christianitytoday.com/cpt/9g1/9g1034.html>

Aktivitas: Aku Mengenalmu

Oleh: Craig

Aktivitas ini akan membuat anak-anak merasa bangga terhadap dirinya sendiri dan akan membantu anak mengerti bagaimana kuasa Tuhan dapat membantu mereka menerima sesamanya apa adanya.

Bahan-bahan:

1. Selembar kertas berukuran 8½ x 11 cm untuk setiap anak.
2. Pensil atau spidol untuk setiap anak.

Durasi Aktivitas:

10 -- 15 menit

Topik:

Penerimaan, Persahabatan, Individualitas, Kebaikan, Kasih

Peserta:

Anak kelas 1 -- 6

Apa yang akan Anda lakukan:

Pertama, bagilah anak-anak dalam kelompok-kelompok terdiri dari 4 -- 6 anak. (Kelompok yang terdiri dari tiga anak, terlalu kecil; tujuh anak akan memakan banyak waktu.) Jika memungkinkan, suruh anak-anak dalam setiap kelompok duduk bersama-sama di kursi yang terpisah atau saling berhadapan, dll.. Kemudian suruh anak-anak untuk melihat teman-teman sekelompoknya dan menuliskan nama-nama teman mereka di sisi kiri bawah kertas mereka. Tidak harus urut. Lalu, suruh mereka menulis sesuatu yang baik tentang teman-teman mereka di sebelah nama-nama yang telah mereka tulis. Apa yang mereka tulis harus positif, bukannya tulisan yang mengejek atau merendahkan.

Contoh:

Mark : Selalu berpakaian rapi
Alyssa : Dia baik pada semua orang
Jennifer : Dia sangat pintar
Andrew : Hafal ayat-ayat Alkitab
Erica : Pintar bermain sepak bola

Saat semua anak telah selesai menulis sesuatu yang baik tentang teman-teman mereka dalam kelompoknya, suruh mereka memberikan kertas mereka kepada teman di sebelah kanan. Kemudian, setiap anak akan dapat membaca komentar yang temannya telah tulis tentang diri mereka. Setelah beberapa saat, suruh mereka untuk memberikan

kertas yang mereka pegang ke teman di sebelah kanan mereka lagi, dan biarkan setiap anak membaca komentar teman mereka tentang mereka. Lakukan hal tersebut sampai setiap kertas sampai pada penulis aslinya. Anak-anak akan tahu hal-hal baik apa yang dipikirkan teman mereka tentang mereka dan hal itu jelas akan membuat hari mereka ceria.

Jelaskan kepada anak-anak bahwa Allah itu adalah kasih dan Yesus adalah teladan kasih. Yesus melihat orang dari hati. Saat Yesus ada di hati kita, kita juga dapat melihat orang lain sama seperti Yesus melihat orang lain, dengan cinta, belas kasih, kebaikan, dan kepedulian. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Kid's Sunday School Place

Judul asli artikel: I Know You

Penulis: Craig

Alamat URL: <http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Activities/1activity09.php>

Warnet Pena: In-Christ.Net (Indonesian Christian Network of Networks)

<http://www.in-christ.net/>

Telah hadir bagi Anda semua, situs komunitas Kristen In-Christ.Net yang akan memperlengkapi pelayanan kita bersama dalam Tuhan. Mengapa? Karena melalui In-Christ.Net, berbagai komunitas dari berbagai bidang pelayanan Kristen dapat saling berkolaborasi dan membangun pelayanan bersama tanpa dihalangi oleh waktu, tempat, ruang, atau tembok-tembok organisasi.

In-Christ.Net menyediakan fasilitas untuk Komunitas Khusus dan Komunitas Umum yang terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Komunitas Umum berisi "network-network" dari berbagai bidang pelayanan Kristen. Silakan mendaftar dan bergabung dengan "network" yang Anda inginkan dengan mengirimkan artikel, blog, atau pun memberikan komentar. di sini, Anda akan bertemu dan berkolaborasi dengan orang-orang percaya dari berbagai tempat yang memiliki minat bidang pelayanan yang sama dengan Anda.

Dalam Komunitas Khusus, tergabung kelompok-kelompok yang lebih sempit, yang sebelumnya pernah mengadakan pertemuan tatap muka, yang ingin meluaskan komunitas mereka dengan membuka kolaborasi di internet. Untuk bergabung, Anda harus mendaftar terlebih dahulu. Bagi Anda yang ingin membuka komunitas khusus yang baru, silakan menghubungi webmaster(at)sabda.org untuk mendapatkan fasilitas yang tersedia. Berkunjunglah ke halaman "Panduan" untuk informasi selengkapnya < <http://www.in-christ.net/panduan> >.

Sesuai dengan moto In-Christ.Net, yaitu "Equipping One Another", kami percaya umat Tuhan akan berkembang pesat jika bersatu dan saling melengkapi untuk menciptakan kolaborasi antarkomunitas yang dinamis dan memuliakan nama Tuhan. Segeralah bergabung!

Mutiara Guru

“ *Could you speak to me from my heart? Could you always be glad to hear from me, no matter how long it's been? Could you always accept me, especially when I can't accept myself?* ”

— Beth Flower -

e-BinaAnak 378/April/2008: Kebutuhan Anak untuk Disiplin

Salam dari Redaksi

Shalom,

Pernahkah kita membandingkan keluarga yang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dengan keluarga yang memberikan toleransi berlebihan kepada anak-anaknya dan mengabaikan disiplin yang sebenarnya merupakan salah satu kebutuhan dasar anak?

Tentu saja akan ada perbedaannya. Disiplin yang diterapkan dengan tepat akan membuat kehidupan anak lebih teratur dan terarah. Sedangkan toleransi berlebihan lebih banyak memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak. Mari simak penjelasan Bapak B.S. Sidjabat dalam sajian minggu ini. Disiplin merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh para orang tua maupun pendidik. Kebutuhan ini akan menentukan kualitas hidup mereka di masa yang akan datang, baik itu kualitas hidup rohani maupun dalam pertumbuhan mental dan jasmaninya. Pentingnya disiplin mengharuskan orang tua dan para pendidik terus-menerus mengevaluasi efektivitas dari penerapan disiplin mereka terhadap anak. Untuk membantu, Beverly La Haye menuliskan hal-hal tersebut dalam artikel kedua minggu ini. Silakan simak semua sajian kami dan semoga dapat menjadi berkat melimpah bagi kita semua.

Selamat mendisiplin anak-anak Anda dalam Kristus.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ Maka haruslah engkau insaf, bahwa TUHAN, Allahmu, ”
mengajari engkau seperti seseorang mengajari anaknya.

– (Ulangan 8:5)
< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Ulangan+8:5> >

Artikel: Disiplin Sebagai Kebutuhan Anak

Oleh: B.S. Sidjabat

Pengantar

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Kalau orang tua mengasihi anaknya, maka mereka juga harus mendisiplinnya. Kasih dan disiplin harus berjalan bersama-sama secara seimbang. Dalam perkataan lain, kasih tanpa disiplin mengakibatkan munculnya rasa sentimen dan ketidakpedulian. Sebaliknya, disiplin tanpa kasih merupakan tindakan kejam (tirani).

Banyak orang tua, karena berbagai alasan termasuk kesibukan, tidak memunyai pemahaman dan pengertian, mengabaikan kebutuhan anak dalam disiplin ini. Akibatnya, di kemudian hari anak memberontak, sulit dikendalikan, mencari perhatian secara berlebihan. Orang tua demikian tentu akan mengalami konflik berkesinambungan dengan anaknya, bahkan tidak jarang yang mengalami kekecewaan dan perasaan terluka. Karena itulah bahasan kita mengenai disiplin ini amat perlu, selain menjadi masukan dalam pelayanan, juga menjadi alat refleksi bagi diri kita sendiri.

Dasar Teologis Disiplin

Pentingnya disiplin orang tua bagi anaknya bukan saja karena alasan sosiologis dan psikologis, tetapi juga karena pemahaman teologis. Keterangan singkat berikut ini akan menjadi pertimbangan bagi kita.

1. Allah Bapa senantiasa mendisiplin manusia ciptaan-Nya, baik secara individual maupun secara kelompok. Cara Tuhan mendisiplin umat-Nya sama dengan cara ayah mendisiplin anaknya ([Ul 8:5](#); [Mzm 6:2](#); [38:2-3](#)). Tujuan Allah mendisiplin manusia adalah agar mereka taat, hormat, dan takut kepada-Nya. Karena itu Tuhan memberikan pengajaran, memberikan teguran, menyatakan nasihat, dan jika perlu mengizinkan terjadinya penderitaan, seperti sakit-penyakit, kerugian, bahkan pembuangan ke tempat atau negeri lain. Sejarah Israel menyatakan umat kerajaan Israel Utara terbuang selama 40 tahun ke Asyur dan umat Yehuda ke negeri Babilonia selama 70 tahun. Dalam Perjanjian Baru, penulis kitab Ibrani menyatakan bahwa Allah mendisiplin umat-Nya agar taat kepada-Nya. Ia menyatakan disiplin sebagai bukti kasih-Nya (12:5, 6) meskipun pada mulanya mendatangkan dukacita (12:10, 11).
2. Tuhan Yesus Kristus pun menegakkan disiplin bagi murid-murid-Nya dengan memberikan contoh dalam segi-segi bagaimana menggunakan waktu, menggunakan uang, hidup berdoa secara tekun. Dia pun menyatakan bahwa kepentingan orang lain mesti didahulukan sebagaimana tampak dalam hal Yesus melayani orang yang datang kepada-Nya meskipun sering kali belum sempat

(bd. Mrk. 3:20-21). Bilamana murid-murid-Nya degil, sering kali Ia berterusterang menegur mereka dengan keras (bd. Mrk 8:14-21). Bilamana murid-murid ingin membalas kejahatan dengan kejahatan, Dia menyatakan sikap mengasihi dan mengalihkan perhatian mereka kepada tugas lain (bd. Luk. 9:51-56).

Yesus pun menyatakan agar murid-murid-Nya belajar hidup secara tertib dalam arti memelihara kesucian hidup agar senantiasa merasakan kehadiran Allah (bd. [Mat 5:8](#)). Bagi Yesus, orang dewasa harus mendisiplin anggota tubuhnya -- tangan, kaki, mata -- agar tidak membawa keburukan bagi orang lain, apalagi "menyesatkan" anak-anak di bawah asuhan mereka ([Mat 18:8-10](#)). Sebab Dia sendiri melarang murid-murid mengabaikan atau meremehkan anak-anak kecil ([Mat 19:13-15](#)). Tidak jarang pula Yesus menyatakan bahwa Dia tetap mengasihi murid-murid-Nya sekalipun mereka kurang cepat menangkap ajaran Sang Guru ([Yoh 13,15](#)).

3. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus datang untuk menyatakan kebenaran Ilahi bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Dia hadir ke dunia untuk membuat orang insyaf akan dosa dan kejahatannya lalu berbalik kepada Sang Kebenaran yang memerdekakan, yaitu Yesus Kristus ([Yoh 16:6-8, 11-13](#)). Roh Kudus juga datang untuk membuat orang memiliki hikmat hidup dan kekuatan batiniah agar dapat hidup sesuai kehendak Allah. ([Ef 1:16, 17; 3:16-18](#)). Roh Kudus pun datang ke dalam hidup dan persekutuan orang-orang percaya guna memberikan kekuatan dalam mengatasi kelemahan ([Rom 8:2-6](#)) serta buah kehidupan ([Gal 5:22-23](#)).

Dalam Kisah Para Rasul tampak sekali bagaimana sikap dan tindakan Roh Kudus dalam menegakkan disiplin. Ingatlah kasus Ananias dan Safira karena ingin "mencari nama dan muka" lalu berdusta kepada rasul Petrus (Kis. 5). Ingat pula kasus Simon tukang sihir di Samaria yang ingin terkenal lalu hendak membeli kuasa Roh Kudus dengan uang (Kis. 8). Rupanya Roh Kudus tidak menginginkan sikap pura-pura terjadi terjadi dalam kehidupan anak-anak Tuhan.

Surat Paulus kepada jemaat di Korintus cukup banyak menyinggung masalah disiplin hidup agar mereka tertib dalam kehidupan bersama, kehidupan persekutuan, kehidupan memelihara tubuh, dan sejenisnya. Dia mengajak jemaat untuk terus sadar bahwa Roh Kudus mendiami mereka sehingga mereka menghindarkan diri dari segala godaan mencemarkan diri (3:16; 6:19-20). Mereka harus menertibkan cara berpikir mereka sendiri agar tetap memelihara suara hati yang jernih di dalam mengambil keputusan dalam hidup bersamaan dengan orang lain (8:1-3). Mereka harus mengendalikan diri dalam ibadah agar tidak menonjolkan diri, mencari kemuliaan diri sendiri sehingga firman Allah tidak diberitakan sebagaimana mestinya (12-14).

Tugas Orang Tua

Paul Meier (1982) menegaskan karena pentingnya disiplin bagi anak, kitab Amsal saja menuliskan beberapa nats mengenai tugas orang tua untuk mendisiplin anaknya (13:24; 19:18; 22:6; 22:15; 23:13; 29:15, 17). Ditambahkan pula oleh Meier bahwa ayah harus mendapat tempat sebagai kepala rumah tangga; dan ibu sebagai pendampingnya

(bd. Kej. 2:18). Kalau ayah tidak berperan sebagai kepala dalam rumah tangga, maka anak tidak memiliki idola yang jelas, tidak memunyai konsep otoritas secara jelas dan benar pula. Akhirnya keadaan demikian dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak, seperti timbulnya pemberontakan terhadap orang tua dan orang lain.

Rasul Paulus juga menyatakan tekanan yang sama dalam surat kirimannya ([Ef 6:4](#); [Kol 3:21](#)). Tugas orang tua ialah mendidik anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan sehingga anak terhindar dari "sakit hati" dan "tawar hati". Betapa kecewanya anak di kemudian hari karena orang tua tidak pernah menegakkan ketertiban; tidak membantu anak mengerti mana yang baik dan mana yang buruk; dan tidak menolong mereka mengatasi tantangan dan kejahatan serta bagaimana melakukan kebaikan. Sikap otoriter justru menimbulkan rasa takut dan keinginan balas dendam pada diri anak. Sikap mengekang orang tua justru menimbulkan kepasifan dan tiadanya kreativitas dan inisiatif pada kehidupan anak di kemudian hari.

Dalam hal apa sajakah orang tua membantu anak hidup tertib, teratur, dan memiliki rasa tanggung jawab? Jawabnya, dalam segala aspek kehidupan, antara lain:

1. pola dan waktu minum dan makan serta istirahat,
2. buang air (toilet training) dan buang sampah,
3. kehidupan iman, rohani, ibadah, doa pribadi dan bersama,
4. mengurus diri sendiri -- mandi, berpakaian, memelihara "mainan", atau barang pribadi lainnya,
5. belajar -- mengerjakan PR, persiapan ujian, dll.,
6. membantu pengurusan kebersihan rumah serta lingkungan.
7. dalam hal berelasi serta berkomunikasi secara sopan, memberitahukan kepada orang tua rencana-rencana kerja, atau kegiatan di sekolah dan di luarnya.
8. menepati janji atau ucapan, termasuk mengembalikan barang pinjaman dari teman.

Disiplin dengan Tegas dan Kasih Sayang

James Dobson merupakan tokoh pendidikan anak yang terkenal dalam mengemukakan berbagai prinsip efektif bagi orang tua di dalam mendisiplinkan anak. Buku-bukunya yang mengemukakan gagasan disiplin ini ialah "Dare to Discipline" (1970) dan "Discipline With Love" (1983). Menurut Dobson, tujuan disiplin bagi anak ialah agar mereka dapat belajar bagaimana cara hidup bertanggung jawab. Prinsip Dobson yang dituangkan dalam karyanya "The New Dare to Discipline" (1992) adalah sebagai berikut.

1. Orang tua harus mengembangkan rasa hormat dalam diri anak terhadap orang tuanya sendiri. Rasa hormat itu harus ditumbuhkan melalui komunikasi yang akrab, lalu dikembangkan dan dipelihara dengan penyediaan waktu dalam menjawab pertanyaan anak. Dengan begitu anak belajar mengenai otoritas secara benar dan tepat.
2. Orang tua harus menghukum anak atas tingkah lakunya yang jelas memberontak atau menentang orang tua; melawan terhadap aturan yang sudah diterangkan

dan ditetapkan atau disetujui sebelumnya. Hukuman fisik harus dikenakan bagi anak, pada bagian "pantat" (spanking). Orang tua harus memberitahukan mengapa ia melakukannya; dan jangan dilakukan hukuman jauh setelah anak melupakan pelanggaran yang dibuatnya.

Menurut Dobson, kalau anak sudah berusia sembilan tahun, tidak tepat lagi memukulnya di bagian pantat, atau mengenakan hukuman fisik pada bagian tubuh lainnya, tetapi paling-paling menekan bagian tertentu dari bahunya untuk menyadarkan dirinya bahwa ia bersalah.

3. Orang tua harus mengendalikan diri agar tidak menyimpan amarah berkepanjangan. Jangan pula ia menyimpan emosi benci terhadap anak ketika menghukumnya secara fisik. Sebelum melakukan hukuman fisik, orang tua harus menghitung dalam hatinya angka satu hingga sepuluh guna meredakan emosinya.
4. Orang tua tidak memberikan sogokan kepada anak berupa benda, agar ia berlaku tertib. Hal ini dapat menumbuhkan akar materialisme.

Sekalipun demikian, Dobson juga mengemukakan bahwa untuk mendisiplin anak, kita dapat memperkuat sikap dan perilaku positif dengan jalan menghargainya. Kalau ada hal positif, patut dipuji yang diperbuat anak, ia patut mendapat sanjungan orang tua. Prinsip ini disebut "reinforcement". Hal ini dilakukan dengan memberikan hadiah karena ia berbuat baik. Prinsipnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. hadiah harus sesegera mungkin,
2. hadiah tidak selalu berupa benda, bisa juga pujian, kata yang membangun ([Ef 4:29](#)), dan
3. kalau tingkah laku yang diharapkan terbentuk, maka perbuatan memberi hadiah dihentikan saja.

Perkara lain yang harus diperhatikan dalam membangun sikap disiplin pada diri anak ialah prinsip kerja sama. Untuk menimbulkan rasa tanggung jawab dalam diri anak, orang tua perlu menyatakan keinginannya kepada anak. Bahwa orang tua meminta pendapat atau meminta tolong kepada anak tidak salah, justru dapat membuat anak merasa berharga. Apalagi kalau anak itu sudah berusia di atas lima tahun (TK atau SD).

Kemudian orang tua dapat mengajak anaknya melakukan apa yang direncanakan bersama-sama. Dengan begitu, orang tua memberikan contoh di hadapan anaknya. Selanjutnya, orang tua perlu memberikan tugas bagi anak agar ia mengerjakannya. Jika ada kesalahan, orang tua memberikan koreksi dan kesempatan kedua. Jika anak berhasil, maka anak layak mendapat pujian dan penghargaan. Bisa melalui hadiah material dan bisa pula dengan pujian bahwa anak itu hebat, pintar, dan sejenisnya. Hal ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, kegiatan ibadah dan doa, kegiatan membersihkan rumah, mencuci piring, pakaian, dll. (Parents & Children, ed. Jay Kesler, 1986; The Encyclopedia of Parenting, 1982).

Masalah Nilai Budaya

Salah satu persoalan yang tidak biasa kita mungkirkan ialah pengaruh nilai budaya terhadap kehidupan orang tua yang selanjutnya memberi dampak bagi pendisiplinan anaknya. Biasanya pengaruh dan gaya disiplin yang diperoleh orang tua dari keluarga asalnya (family of origin) ikut serta terefleksi dalam pendidikan dan pembinaan anaknya.

1. Boleh saja (permisif).
Ada orang tua yang tidak mendisiplin anaknya, sehingga di rumah anak bebas melakukan apa saja, tanpa peraturan dan pedoman atau batasan (boundary) yang jelas. Hal demikian terjadi karena orang tua sibuk, lemah, dan kurang pemahaman mengenai pendidikan anak secara baik.
2. Kekuasaan.
Ada orang tua yang amat menekankan sikap otoriter terhadap anaknya; banyak larangan; sehingga anak takut dan merasa tidak bebas untuk berkreasi; takut berbuat kesalahan dan mencoba memperbaikinya. Anak yang diancam oleh orang tua namun tidak pernah terlaksana ancaman itu, bisa membuat anak memandang rendah wibawa mereka. Bisa saja anak memandang orang tuanya sebagai "pembongkaran".
3. Hierarkis.
Ada orang tua yang takut mendisiplin anaknya karena kehadiran nenek atau kakek. Campur tangan kakek atau nenek dalam mendisiplin anak pada dasarnya menghambat anak memiliki konsep yang benar mengenai ayah atau bapak. Anak demikian akan manja, tidak punya pendirian yang baik. Sebaliknya pengaruh kakek atau nenek bagi anak harus diminimalkan oleh kehadiran ayah dan ibu di tengah-tengah rumah tangga.
4. Penumbuhan rasa malu dan takut.
Ada orang tua yang terus mengumandangkan istilah "Kamu nggak tahu malu!" bagi anaknya yang berlaku tidak sopan. Ada pula yang menakut-nakuti anak agar berperilaku baik seperti takut kepada polisi, dokter, dll.. Model demikian cukup sering kita temukan di tengah-tengah masyarakat. di samping membawa hasil baik, hal demikian tentu saja membawa pengaruh negatif. Anak kurang diajak berpikir rasional.
5. Pengaruh pembantu rumah tangga.
Di perkotaan sudah banyak orang tua yang karena sibuk, maka pembinaan anak ditangani oleh pembantu rumah tangga. Banyak pembantu rumah tangga tidak mempunyai keterampilan dalam pembinaan dan disiplin anak, di samping mempunyai motif ekonomis saja dalam menunaikan tugasnya. Pada umumnya, anak yang diasuh dan dibesarkan oleh pembantu cenderung nakal, tidak tertib karena pembantu rumah tangga tidak mampu mengendalikan secara kreatif.

Bahan bacaan:

Baker. 1997. Kendalikan Selagi Mampu (Terj.). Bandung: Kalam Hidup. Drehner, John. 1992. Tujuh Kebutuhan Anak. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Dobson, James. 1992. New Dare to Discipline. Kesler, Jay. 1986. Parents & Children. Victor Books. Meier, Paul D. 1977. Christian Child-Rearing and Personality Development. Baker.

Diambil dari:

Nama situs: PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen)

Penulis: B.S. Sidjabat

Alamat URL: <http://pepak.sabda.org/pustaka/030200/?kata=kebutuhan+disiplin>

Artikel 2: Seberapa Efektifkah Pendisiplinan yang Anda Terapkan?

Adalah sikap yang bijak jika Anda rehat sejenak dan memerhatikan pendisiplinan yang Anda terapkan bersama anak Anda serta mengevaluasi kualitas dan hasil pendisiplinan tersebut dengan saksama. Anak-anak tidak akan tahu bagaimana harus bersikap jika mereka tidak mengerti apa yang Anda harap mereka lakukan. Pendisiplinan harus dimulai dengan komunikasi yang baik. Tujuan akhir dari pendisiplinan yang diterapkan oleh orang tua haruslah mengajarkan anak disiplin diri; komunikasi adalah langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut.

Dasar rencana disiplin yang baik pasti mengandung beberapa aspek di bawah ini. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut pada diri Anda sendiri.

1. Apakah pendisiplinan yang Anda terapkan bersifat membangun? Pendisiplinan haruslah membantu anak, bukannya membuat mereka frustrasi. [Amsal 23:19](#): "Hai anakku, dengarkanlah, dan jadilah bijak, tujukanlah hatimu ke jalan yang benar."
2. Apakah pendisiplinan yang Anda terapkan memunculkan pilihan-pilihan yang bijak? Pendisiplinan haruslah menuntun dan mendidik anak untuk bisa membuat pilihan-pilihan yang bijak bagi dirinya sendiri. Dengan demikian, Anda membantunya untuk berdisiplin diri. [Amsal 19:20](#), "Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan."
3. Apakah pendisiplinan yang Anda terapkan konsisten? Pendisiplinan yang sejati berarti setia dan konsisten meresponi ketidaktaatan. Kedisiplinan yang diterapkan sekali waktu dan kemudian diabaikan bukanlah pendisiplinan yang efektif. [Amsal 29:17](#), "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu."
4. Apakah pendisiplinan yang Anda terapkan mengomunikasikan kasih? Pendisiplinan harus diterapkan atas dasar kasih. Pendisiplinan juga merupakan wujud tindakan yang mengungkapkan bahwa anak tersebut adalah anggota keluarga. Ingat, "Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak." ([Ibrani 12:6](#))
5. Apakah pendisiplinan yang Anda terapkan merupakan rahasia? Anak perlu tahu bahwa pendisiplinan yang Anda terapkan adalah hanya antara orang tua dan dirinya sendiri dan bahwa pendisiplinan tersebut tidak akan menjadi topik pembicaraan dengan tetangga. [Yeremia 31:34b](#), "sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka." Kerahasiaan tersebut juga akan membuat anak Anda percaya bahwa Anda telah memaafkannya dan melupakan kesalahannya.

Ada beberapa metode penerapan pendisiplinan yang kreatif, dan orang tua bijaksana harus memilih yang paling cocok untuk setiap kondisi.

1. Anda boleh melarangnya melakukan/memiliki sesuatu yang sangat penting baginya. Ini berarti mencabut hak istimewanya untuk menggunakan atau melakukan sesuatu yang menyenangkan baginya. Jika Johnny bermain "malam" (lilin yang dapat dibentuk-bentuk) dan terus menggosokkannya di meja makan yang terbuat dari mahoni (dan seharusnya ia tahu bahwa hal itu tidak boleh dilakukan), maka Anda boleh melarangnya untuk bermain dengan malam tersebut selama beberapa hari. Pastikan bahwa Anda telah memberitahunya (pastikan Anda telah melakukannya) untuk tidak memainkan malam pada meja perabotan. Oleh karena itu, cara yang paling tepat untuk membantunya mengingat hal tersebut adalah mencabut haknya untuk bermain malam tersebut selama beberapa hari. Hal itu akan menjadi semacam pengingat baginya untuk tidak bermain malam di meja yang bagus, namun hanya pada meja yang khusus disediakan oleh ibunya.
2. Anda boleh mengisolasi anak Anda dari teman-temannya atau dalam kamarnya. Penting untuk Anda tidak mengisolasinya di kamar seolah-olah ia akan ada di dalam kamar selamanya. Tujuan dari tindakan ini adalah mendorongnya untuk mengubah sikap, dan saat ia merasa sanggup melakukannya, ia boleh keluar dari kamarnya dan bermain lagi. Mungkin Sally dijauhi teman-temannya karena ia kerap membuat masalah. Pertama-tama, Anda harus memberitahunya bahwa ia menimbulkan masalah. Lalu katakan padanya bahwa ia terpaksa masuk ke dalam kamarnya dan bermain sendirian sampai ia memutuskan bahwa ia sanggup memperbaiki sikapnya. Selalu katakan padanya bahwa saat ia mengubah sikapnya, ia boleh keluar dari kamar dan bermain dengan teman-temannya lagi.
3. Anda boleh membiarkan anak menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya. Jika Anda telah memberitahukan konsekuensi dari segala tindakan dan hal itu tidak efektif, maka ada baiknya Anda membiarkan anak Anda merasakan konsekuensinya sendiri. Hal ini tidak boleh dilakukan jika konsekuensi dari apa yang ia lakukan mungkin membahayakan anak Anda -- Anda harus memikirkan konsekuensi yang mungkin terjadi. Tapi ingat, sedikit rasa sakit fisik yang sementara, jauh lebih baik daripada pukulan yang tidak akan membuahkan hasil yang baik. Misalnya, Mary memiliki kebiasaan buruk. Ia suka menarik ekor kucing. Anda sudah memeringatkannya berulang kali, namun hal tersebut tidak berhasil. Anda akhirnya memutuskan agar ia merasakan konsekuensi dari apa yang ia lakukan -- menarik ekor kucing. Meski ia jelas akan mengalami sedikit luka fisik, ia juga akan belajar dari apa yang dialaminya -- bahwa bukanlah hak yang bijak untuk menarik-narik ekor kucing.
4. Anda boleh menggunakan "sistem bonus uang" bagi perilaku baik dan buruk. Metode ini memiliki beberapa kekurangan. Mungkin kekurangan yang paling buruk ialah bahwa metode ini membangun motivasi yang tidak baik. Beberapa orang tua membuat daftar poin untuk tugas-tugas mingguan. Kemudian anak-anak menjumlahkan poin-poin yang ia dapat karena telah melakukan tugas yang Anda berikan, seperti merapikan tempat tidur, mencuci piring, membuang sampah, dan lain-lain. Saat mereka tidak melakukan suatu tugas, maka poin yang mereka peroleh dikurangi. Bonus pada setiap akhir pekan biasanya berupa uang. Namun, banyak dari kita tidak ingin anak-anak kita melakukan sesuatu dengan motivasi untuk mendapatkan uang. Mereka harus tahu bahwa ada hal-

hal yang setiap anggota keluarga harus lakukan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai salah satu anggota keluarga. Metode ini tidak lain adalah cara lain penyuaian yang lebih halus dan tidak akan dapat membuat orang tua sampai pada sebab utama atas kurangnya motivasi atau ketidaktaatan yang dilakukan oleh anak. Akan jauh lebih baik jadinya jika orang tua terkadang memberi anak bonus spesial karena kesediaannya bekerja sama saat ia dengan spontan melakukan tanggung jawabnya dalam keluarga.

5. Anda boleh memukul anak Anda. Pemukulan haruslah menjadi pilihan terakhir dan dilakukan saat terjadi penentangan dari pihak anak yang disengaja atau ketika metode yang lain tidak efektif. Pemukulan tidak boleh dilakukan dengan tujuan agar anak-anak mau mengerjakan pekerjaan rumah. Saat pemukulan dilakukan untuk penentangan yang sengaja dilakukan oleh anak dan dilakukan sesuai dengan yang Alkitab ajarkan, maka anak akan berpikir, "Aku tidak akan melakukan hal seperti itu lagi." Ada pemukulan yang benar dan yang salah. Pemukulan yang salah adalah pemukulan yang dilakukan dengan kejam, sadis, dan dengan penuh amarah. Hal seperti itu akan menyebabkan anak dipenuhi dengan amarah dan dendam, yang membuatnya menderita. Pemukulan yang baik dilakukan dengan pendekatan yang positif. Pertama-tama, ada komunikasi mengapa pemukulan dilakukan, dan disertai dengan "tongkat didikan" dan kasih. Seorang ayah memiliki tongkat didikan bertuliskan: "Untuk anakku dengan kasih". Alkitab menyatakan dengan jelas mengenai hubungan kasih dan tongkat didikan.

(t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: How to Develop Your Child's Temperament

Penulis: Beverly La Haye

Penerbit: Harvest House Publishers, Oregon 1977

Halaman: 142 -- 145

Warnet Pena: Seputar Disiplin Anak Dalam TELAGA

<http://www.telaga.org/>

Banyak cara untuk menjadi orang tua dan pendidik yang pintar dalam menerapkan disiplin yang baik dan benar kepada anak. Salah satunya adalah melalui situs TELAGA. Anda bisa mendapatkan rekaman siaran langsung program acara Tegur Sapa Gembala Keluarga dari LBKK Malang. Jika hanya ingin membaca, tersedia pula transkrip lengkap dari percakapan tersebut dan juga ringkasannya. Berikut tautan seputar disiplin yang dapat Anda akses melalui situs TELAGA.

1. Mendisiplin Anak

Transkrip: http://www.telaga.org/transkrip.php?pembinaan_anak.htm

Ringkasan: http://www.telaga.org/ringkasan.php?mendisiplin_anak.htm

MP3: <http://www.ylsa.org/telaga/mp3/T011A.MP3>

2. Mendisiplin Bukan Menghancurkan Anak

Transkrip:

http://www.telaga.org/transkrip.php?mendisiplin_bukan_menghancurkan.htm

Ringkasan:

http://www.telaga.org/ringkasan.php?mendisiplin_bukan_menghancurkan.htm

MP3: <http://www.ylsa.org/telaga/mp3/T132B.MP3>

3. Disiplin dan Emosi Anak

Transkrip: http://www.telaga.org/transkrip.php?disiplin_dan_emosi_anak.htm

Ringkasan: http://www.telaga.org/ringkasan.php?disiplin_dan_emosi_anak.htm

Oleh: Davida (Redaksi)

Stop Press

LOWONGAN TENAGA PENDIDIK PESTA (PENDIDIKAN ELEKTRONIK STUDI TEOLOGIA AWAM)

Yayasan Lembaga SABDA mengajak para profesional muda untuk bersama-sama melayani Tuhan melalui dunia teknologi informasi. Melalui program pendidikan jarak jauh, yaitu Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA), YLSA ingin mengembangkan pelayanannya lebih luas lagi. Untuk itu, dicari tenaga PENDIDIK yang berkualitas untuk bekerja di YLSA, dengan syarat-syarat sebagai berikut.

1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.
2. Pendidikan S1/S2 Jurusan PAK/Teologia.
3. Memiliki kemampuan menulis dan membuat modul pelajaran.
4. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik (verbal dan non verbal).
5. Bisa bekerja dalam tim.
6. Bisa mengoperasikan komputer dengan lancar.
7. Terbiasa dengan internet.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah.
9. Bersedia kerja penuh waktu (full time -- dalam kantor) dengan masa kerja minimal dua tahun.
10. Pria/Wanita, diutamakan belum menikah.

Jika Anda dipanggil Tuhan untuk terjun dalam pelayanan elektronik, silakan mengirim surat lamaran dan CV secepatnya ke:

YLSA
Kotak Pos 25 SLONS
57135

atau kirim e-mail ke:

=> rekrutmen-ylsa@sabda.org

Untuk mengetahui pelayanan PESTA lebih lanjut, silakan berkunjung ke:
==> <http://www.pesta.org/>

Mutiara Guru

“ *Could you provide new ways to see and hear you? Could you guide me from within?* ”

— Beth Fowler -

e-BinaAnak 379/April/2008: Kebutuhan Anak untuk Dipuji

Salam dari Redaksi

Shalom,

Apakah ada perasaan senang dan seolah sedang melayang-layang di langit ketika seseorang menyampaikan pujian kepada kita? Pastinya kita semua merasakan hal tersebut, meskipun ekspresi rasa senang itu berbeda satu dengan yang lainnya. Jika kita merasa senang, anak pun demikian. Pujian bukan saja sekadar kata-kata manis bagi seorang anak. Pujian merupakan kebutuhan dasar bagi mereka, dimana dengan pujian, anak dapat bertumbuh menjadi anak dengan kepribadian dan sikap yang baik. Sebagai pelayan anak, tentunya kita tidak ingin anak-anak layan kita meradang karena tidak pernah mendapatkan pujian. Kita juga tidak ingin mereka menjadi anak-anak dengan harga diri yang rendah karena hematnya penghargaan dari orang tua maupun guru-guru mereka, bukan?

Oleh karena itu, mari kita simak artikel-artikel minggu ini untuk mengetahui pentingnya pujian dan penerapan pujian yang tepat bagi anak-anak layan kita. Jangan lewatkan pula kesaksian indah dari seorang pendeta saat mengajar sekolah minggu. Kiranya menjadi berkat bagi kita semua.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ Hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, ”
supaya jangan tawar hatinya.

– (Kolose 3:21)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kolose+3:21> >

Artikel: Anak-Anak Membutuhkan Pujian

Benjamin West menjelaskan bagaimana ia menjadi pelukis. Suatu hari, ibunya pergi meninggalkan dia dengan saudara wanitanya, Sally. Kemudian Benjamin menemukan beberapa botol tinta berwarna sehingga ia memutuskan untuk melukis Sally. Ketika mengerjakan hal itu, ia membuat dapur berantakan. Saat ibunya kembali, ibunya tidak berkata apa-apa tentang dapur. Sambil mengumpulkan kertas-kertas yang berserakan, ibunya berkomentar, "Mengapa Sally yang digambar?" Lalu ibunya menghadiahkan ciuman untuknya. West mengakui, "Ciuman Ibu pada hari itu membuat saya menjadi pelukis."

William James menulis bahwa "prinsip terdalam pada kehidupan manusia ialah kehausan untuk dihargai." Saat kita dalam keadaan senang karena dipuji, kita ingin melakukan lebih banyak lagi untuk menyenangkan orang lain. Ketika kita tahu bahwa kita mampu mengerjakan sesuatu dengan baik, kita ingin berbuat lebih baik lagi. Dr. George W. Crane, seorang pengarang dan ahli psikologi sosial, berkata, "Seni memuji ialah awal dari seni yang indah tentang menyenangkan orang lain."

Gagal memuji anak sendiri adalah kesalahan yang umum dianut para orang tua. Banyak anak jarang mendengarkan pujian. Namun, mereka diejek bila gagal. Nampaknya mudah untuk menghina, memandang rendah, menyalahkan anak, serta memusatkan perhatian pada kegagalan mereka, tingkah laku yang salah, dan apa yang mereka tidak kerjakan. Pikirkan tentang perbaikan tingkah laku dan rasa senang yang akan muncul bila saja kata-kata memberi semangat yang kita ucapkan pada anak-anak kita melebihi kritik yang kita lontarkan pada mereka.

Dalam suatu penelitian yang dilaporkan oleh American Institute of Family Relations, ibu-ibu diminta mencatat berapa kali mereka membuat komentar negatif dan positif tentang anak-anak mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka mengkritik sebanyak sepuluh kali lebih sering daripada memberikan pujian. Kesimpulan penelitian ini ialah diperlukan empat komentar positif untuk menghapuskan akibat yang ditimbulkan oleh sebuah komentar negatif. Anak yang tidak menerima pujian dan penghargaan yang wajar, akan mencari hal itu dengan cara yang aneh, kadang-kadang malah menyakitkan. Satu ons pujian akan memberi hasil lebih banyak dibandingkan dengan satu ton sikap menyalahkan. Dan, bila sungguh-sungguh dicari, ada sesuatu yang pantas dipuji dari setiap anak.

Martin Luther berkata, "Buang jauh-jauh cambuk dan manjakan anak ini betul. Tetapi di samping cambuk, sediakan juga sebuah apel yang dapat diberikan pada anak bila ia mengerjakan sesuatu dengan baik." Setiap hari, seorang anak perempuan datang ke sekolah dengan sangat kumal. Gurunya selalu melihat kotoran yang sama setiap hari. Mencoba bersikap baik dan penuh pengertian, ia tidak ingin melukai hati si anak atau pun mempermalukannya. Ia tahu bahwa anak itu tidak mendapatkan perhatian yang cukup di rumah. Barangkali orang tuanya tidak peduli, tapi sebagai guru, ia peduli.

"Kamu memiliki tangan yang sangat indah," kata si guru suatu hari. "Mengapa tidak kau bersihkan di kamar mandi sehingga orang-orang lain melihat betapa indahnya tanganmu?"

Dengan gembira, anak itu pergi mencuci tangannya dan cepat kembali. Ia mengangkat tangannya dengan bangga di hadapan sang guru.

"Oh, indahnya. Lihat tidak, apa yang dilakukan oleh sabun dan air terhadap tanganmu," ia menyatakan pada si anak sambil memeluknya mesra.

Sejak itu, setiap hari si gadis datang ke sekolah sedikit lebih bersih. Akhirnya ia menjadi salah satu siswa yang paling rapi di sekolah.

Mengapa anak kecil dapat berubah seperti itu? Karena seseorang memujinya. Dengan memuji hal yang baik, ia berubah.

Orang-orang jarang berubah karena kita hanya menunjukkan kesalahan mereka. Mereka juga tidak mencintai kita untuk hal itu. Mereka mungkin menolak. Bila kita ingin menolong orang lain menjadi orang yang indah, kita harus melakukannya dengan memberikan pujian dan semangat. Pujian yang tulus ialah kehangatan dan kelembutan yang kita semua perlukan untuk berubah menjadi lebih baik.

Bila kita memikirkan ulang, barangkali ada puji-pujian dan semangat yang dilontarkan oleh orang tua, guru, atau teman yang memberikan kita rasa percaya diri dan citra yang baik tentang diri kita sendiri. Kritik yang kita terima malah menyebabkan kita mengalami masalah identitas.

Dalam bukunya, "Pengalaman menjadi Orangtua", W. Taliferro Thompson membagi pengalamannya. Peraturan di rumah kami ialah sebelum seorang anak dapat pergi bermain pada hari Sabtu pagi, ia harus membereskan tempat tidurnya dan membersihkan kamar tidur. Pintu dari kamar tidur anak kami yang berusia sebelas tahun ada di ujung tangga. Biasanya pintu itu terbuka dan dengan mudah saya dapat masuk untuk memeriksa. Bila ia tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, saya berbicara padanya.

Pada suatu pagi ketika saya sedang melangkah turun, saya melihat kamarnya sangat rapi; saya telah melirik dengan sudut mata dan membuat catatan. Kalau kamarnya kacau-balau, saya pasti masuk dan memarahinya.

Dengan agak malu, saya masuk ke kamarnya dan melihat dengan hati-hati. Tempat tidurnya sangat rapi. Saya dengan jujur dapat memujinya untuk kerapian itu. "Mengapa tidak," saya berkata, "kerapian ini akan menyenangkan inspektur kamp yang paling ketat sekalipun. dan pasti lolos uji di West Point"

"Anda pernah melihat anjing yang mulai dewasa, menggoyangkan seluruh badannya bila Anda mengusap-usap atau berbicara dengan nada bersahabat? Anak saya

bereaksi tepat seperti itu. Jawabannya langsung dan mengherankan. 'Ayah,' katanya, 'saya mau pergi dan mengambil surat-surat Ayah.' Kotak pos ada di ujung kampus. 'Setelah kembali, saya mau gunting rambut.' Kami telah membicarakan rambutnya beberapa kali minggu itu, namun tidak pernah berhasil. 'Setelah kembali, saya mau mencuci mobil.'"

"Saya memberikannya pujian yang memang layak ia terima, Tuhan ada di dekatnya dan semuanya berjalan baik. dan sebelumnya, saya hampir-hampir melanjutkan tanpa mengatakan apa-apa tentang keberhasilannya yang memakan banyak waktu, tenaga, dan keterampilan!"

Memuji anak tidak akan membuatnya manja. Hanya anak yang tidak mendapatkan pujian yang sewajarnya ia perolehlah, yang akan bertingkah laku aneh. Jadi bila kelompoknya memuji dia karena menipu atau mencuri, ia akan menjadi ahli dalam hal itu.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Tujuh Kebutuhan Anak

Penulis: John M. Drescher

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 1992

Halaman: 89 -- 92

Artikel 2: Besarkan Anak Anda Dengan Pujian

Tips Untuk Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 2 -- 5 Tahun

Kita semua tentu ingin mengajarkan kepada anak-anak bagaimana berperilaku yang baik tanpa membuat mereka merasa takut. Anak usia 2 -- 5 tahun melihat segala sesuatu (termasuk diri mereka sendiri) sebagai "yang baik" atau "yang tidak baik" -- tidak ada tengah-tengahnya. Anak-anak ingin menyenangkan orang lain. Mereka ingin berperilaku baik dan pada saat yang sama mereka akan memerlukan bantuan Anda.

Anda bisa mendidik dan memuji anak-anak melalui perkataan dan tindakan. Anak-anak membutuhkan didikan saat mereka melakukan sesuatu yang tidak baik dan mereka juga membutuhkan pujian saat mereka melakukan sesuatu yang baik. Kata-kata yang positif membantu mereka belajar bagaimana melakukan sesuatu dengan benar tanpa membuat mereka merasa bahwa mereka tidak baik.

Biarkan anak-anak tahu apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan pujian dari Anda. Kadang-kadang anak-anak perlu didisiplin karena berperilaku tidak baik, tetapi pastikan mereka juga mendapatkan pujian atas perilaku baik mereka. Dengan memuji anak-anak, Anda akan mendorong mereka untuk berperilaku baik dan mengurangi perilaku buruk mereka. dan Anda pun tidak perlu bersusah payah mendisiplin mereka.

Karena anak-anak yang berusia 2 -- 5 tahun berada di tingkat perkembangan yang berbeda, tips berikut ini memberikan contoh untuk anak-anak usia 2 -- 5 tahun dan anak-anak prasekolah (4 -- 5 tahun).

1. Perhatikan anak Anda supaya berbuat baik.
 Anak Anda memerlukan kasih dan perhatian. Kadang-kadang anak Anda belajar bahwa satu-satunya cara -- atau cara yang terbaik -- untuk mendapatkan perhatian Anda adalah dengan perilaku tidak baik! Jadi, awasi saat anak Anda berperilaku baik dan pastikan untuk memberikan perhatian pada perilaku yang baik.

Untuk anak-anak usia 2 -- 5 tahun:

- o "Warnanya bagus!"
- o "Cerita yang bagus!"
- o Saat Anda berbicara melalui telepon, katakan, "Bagus, kamu sudah mau menunggu!"

Anak-anak usia prasekolah

- o "Mama senang melihatmu bermain bersama adikmu."
- o "Bagus, mau menunggu untuk diseberangkan."
- o "Terima kasih sudah menggambar untuk mama. Mama suka gambarnya."

Ajarkan kepada anak Anda bahwa cara terbaik untuk mendapatkan perhatian Anda adalah dengan berperilaku baik. Anak kecil senang membantu orang lain! Cara yang baik supaya anak Anda mendapatkan perhatian Anda adalah dengan meminta anak Anda membantu Anda mengerjakan pekerjaan rumah, misalnya melipat pakaian dan menata meja.

Anak usia 2 -- 5 tahun dan anak prasekolah merasa bahwa mereka istimewa -- dan mereka seharusnya merasa demikian -- dan memang benar bahwa mereka adalah istimewa! Menghargai diri sendiri adalah langkah awal untuk belajar bagaimana menghargai orang lain. Anak-anak yang tahu bahwa mereka istimewa, dapat belajar bahwa orang lain juga istimewa. Jadi, ada baiknya Anda katakan ini kepada anak-anak Anda:

- o "Kamu yang terbaik!"
- o "Bagus!"

Gunakan kata-kata, pelukan, dan ciuman!

2. Jelaskanlah! Ajarkan semua tahap-tahapnya.

Sesuatu yang tampaknya sederhana bagi orang dewasa -- seperti berpakaian -- bagi anak-anak sebenarnya adalah suatu proses dengan berbagai tahap. Jadi, bila anak Anda "tidak bisa" atau "tidak mau" melakukan sesuatu, mungkin saja hal itu terlalu sulit. Sebagai contoh, bila anak Anda kesulitan memakai bajunya saat pagi hari, jelaskan langkah-langkahnya saat itu juga. Untuk anak-anak usia 2 -- 5 tahun:

- o Langkah 1: "Berikan bajumu kepada mama Terima kasih."
- o Langkah 2: "Sekarang, lepaskan baju tidurmu Bagus!"
- o Langkah 3: "Sekarang, pakai baju ini Bagus."

Untuk anak-anak prasekolah:

- o Langkah 1: "Saatnya untuk pakai baju. Ayo, lepaskan baju tidurmu."
- o Langkah 2: "Ambil bajumu di tempat tidurmu."
- o Langkah 3: "Setelah pakai baju, mama akan membantumu memakai sepatu."
- o Langkah 4: "Nah, kamu sudah rapi sekarang. Kamu sudah bisa memakai baju sendiri."

Sediakan waktu untuk mengingatkan anak akan setiap tahap yang dilakukan daripada Anda melakukannya sendiri dan kemudian merasa kesal. Hal ini tidak akan berlangsung lama, tetapi ini akan sangat berharga! Memberikan pujian atas setiap tahap yang dilakukan anak akan membuatnya lebih percaya diri.

3. Berikan aturan yang jelas.

Bantulah anak Anda mempelajari aturan-aturannya dengan mengulanginya lebih sering lagi dan menanamkannya dalam diri anak Anda -- meskipun hal ini seperti

masalah yang bertumpuk-tumpuk!

Untuk anak usia 2 -- 5 tahun:

- o "Sekarang waktunya tidur."
- o "Ayo cepat ke kamarmu, lalu kita baca cerita."

Untuk anak usia prasekolah:

- o "Jam delapan adalah waktunya tidur. Kalau kamu bisa cepat ke kamarmu, maka kita akan punya waktu untuk baca cerita."
- o "Terima kasih sudah cepat-cepat ke kamar. Mama senang sekali bisa membacakan cerita untukmu!"

4. Sediakan waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak Anda!

Rencanakan untuk menghabiskan waktu sekurang-kurangnya 15 -- 20 menit setiap hari untuk bermain atau ngobrol dengan anak-anak Anda.

a. Bermain

Saat bermain bersama anak Anda, matikan TV dan berhentilah melakukan pekerjaan rumah -- ini saatnya bermain! Saat-saat ini akan menyenangkan. Anda tidak perlu mengajarkan apa pun kepada anak-anak Anda. Biarkan anak Anda memilih kegiatannya dan membuat aturannya. Saat bermain, bicarakan apa yang dikerjakan anak Anda:

- "Menara yang bagus!"
- "Apa yang akan dimakan boneka ini?"

b. Mendengarkan

Mungkin pada saat makan malam atau akan tidur, Anda bisa katakan:

- "Ceritakan apa saja yang kamu lakukan hari ini."
- "Apa kesukaanmu?"

Bila hari itu anak Anda mengalami hari yang tidak menyenangkan di sekolah atau di tempat penitipan anak, dengarkan seluruh ceritanya dengan tenang. Bila Anda menghakimi atau mengatakan apa yang seharusnya mereka lakukan sebelum mereka selesai bercerita, maka mereka akan merasa seolah-olah Anda tidak mendengarkannya. Carilah aspek positif dari cerita itu yang pantas untuk mendapatkan pujian. Saat anak Anda melakukan kesalahan, ajari mereka perilaku lain yang baik.

Anak-anak memerlukan didikan!

Tentu saja tidak ada seorang pun yang sempurna, dan di sinilah kesabaran sangat diperlukan. Saat anak Anda perlu untuk dididik, sebutkan perilaku buruknya -- hindari mengatakan, "Kamu keterlaluan!" Katakan kepada anak Anda bahwa perilaku buruk itu perlu dihentikan:

"Tidak boleh memukul! Itu tidak baik."

Terkadang, diperlukan jenis pendisiplinan yang lain. Seseekali, titipkan anak Anda kepada penyedia jasa pendisiplinan anak. Tindakan tersebut adalah jenis

pendisiplinan yang dapat dilakukan saat anak Anda melakukan sesuatu yang tidak benar dengan sengaja.

Saat anak Anda melakukan sesuatu yang baik, beritahukan kepada anak Anda dengan mengatakan: "Mama senang waktu kamu"

Ketahuiilah! Ketahuiilah! Ketahuiilah!

Anak seusia ini paling suka bilang "TIDAK!" Anak Anda bisa saja "menguji kesabaran Anda", "membuat Anda marah," dan "membuat Anda jengkel setengah mati". Sebandel apa pun anak Anda, baginya Anda adalah orang yang paling penting dalam dunianya. Anda dapat mengubah perilaku anak Anda.

Ajarkan kepada anak Anda untuk berperilaku baik dengan menyeimbangkan didikan dan pujian.

Jelaskan apa yang Anda harapkan dan berikan pujian atas keberhasilannya. Besarkan anak Anda dengan pujian dan Anda berdua akan lebih bahagia.

Perilaku anak Anda bisa dengan mudahnya membuat orang tua sedih. Belajar bagaimana menangani perasaan ini adalah bagian dari menjadi orang tua. Bila Anda ingin atau perlu bantuan, konsultasikan dengan konsultan kesehatan.

Ketahuiilah bahwa diperlukan keteguhan hati ... ketahuiilah diperlukan kesabaran ... ketahuiilah diperlukan waktu! (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Massachusetts Medical Society

Judul asli artikel: Raise Your Child With Praise

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL:

http://www.massmed.org/AM/Template.cfm?Section=Patient_Education_Materials&Template=/CM/HTMLDisplay.cfm&ContentID=3058

Kesaksian: Pendeta yang Mengajar Sekolah Minggu

Oleh: Kenneth Calhoun

Beberapa tahun yang lalu, kami mencari dua orang guru sekolah minggu kelas anak-anak di First United Methodist Church of Hooks, Texas (Gereja Metodis Pertama di Hooks, Texas), di mana sayalah yang menjadi pendetanya. Saya bertanya kepada diri saya sendiri mengapa saya tidak pernah mengajar kelas anak-anak. Saya merasa bahwa saya perlu melakukan sesuatu untuk mengubah keadaan itu.

Saya memutuskan untuk mengajar setiap kelas di divisi anak-anak selama satu catur wulan (empat bulan).

Ada banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah kependetaan saya, saya benar-benar mengenal anak-anak di gereja saya -- tidak hanya nama mereka saja. Anak-anak juga menjadi mengenal pendeta mereka sebagai seseorang yang tidak hanya menjadi pemegang kekuasaan. Berulang kali para orang tua mengatakan kepada saya bahwa anak-anak mereka sangat senang memunyai pendeta yang menjadi guru mereka. Saya tahu ini bukanlah karena saya adalah seorang guru yang berbakat; ini karena mereka melihat saya memberikan perhatian yang tulus kepada mereka.

Satu setengah tahun membantu, saya membangun suatu pengertian baru terhadap pelayanan guru sekolah minggu. Saya melihat langsung betapa beratnya persiapan yang diperlukan untuk kelas-kelas sekolah minggu ini. Seperti kebanyakan orang, saya menganggap bahwa mengajar sekolah minggu itu mudah. Membaca cerita, memotong gambar, melakukan keterampilan menempel, berdoa, dan selesai. Benarkah demikian? Saya mencoba menerapkan sistem itu. Tapi gagal!

Saya mendapati bahwa anak-anak sangat ingin mengenal gereja dan tahu lebih dalam mengenai iman. Saya mulai menyiapkan kelas-kelas itu pada hari Senin dan memelajari pelajarannya sedikit demi sedikit setiap hari. Saya mengerjakan keterampilannya di sore hari dan di waktu "luang" saya, saya berharap bisa benar-benar merasakan perjuangan para guru yang tidak dapat menyiapkan pelajaran mereka karena hari-hari mereka yang sangat sibuk. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga. Saya juga menjadi tahu apa yang sering dihadapi guru saat mengajar anak-anak.

Ada anak-anak yang benar-benar tidak mau "berkumpul" di sekolah. Saya mencoba memikirkan cara-cara untuk membawa mereka masuk ke dalam persekutuan di kelas itu.

Ada anak-anak yang tidak bisa duduk dengan tenang lebih dari satu menit. Saya harus bersabar terhadap gangguan yang mereka timbulkan, tetapi saya tahu betapa seringnya mereka dikritik dan dihukum, jadi saya mencoba untuk membentuk kelas itu sehingga mereka bisa merasa dikasihi dan diterima.

Ternyata menjadi guru sekolah minggu membutuhkan keterampilan menjadi guru, pekerja sosial, orang tua, kakek-nenek, pendeta, dan -- yang terpenting -- teman.

Tidak diragukan lagi bahwa mengajar anak-anak merupakan pekerjaan yang penting selain berkhotbah, selama saya menjadi seorang pendeta. Menjadi guru sekolah minggu tidak dapat diragukan lagi juga merupakan tugas yang paling mulia dan saya rasa adalah tugas yang paling bermanfaat.

Pengalaman saya bersama anak-anak membantu saya memahami alasan pribadi Yesus saat mengatakan, "Biarkanlah anak-anak itu, jangan menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku" ([Matius 19:14](#))

Saya merasa Dia tahu betapa pentingnya hubungan itu, baik bagi anak-anak maupun Diri-Nya sendiri. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: sundayschool.cokesbury.com

Judul asli artikel: Rural Pastor Takes on Teaching Sunday School

Penulis: Kenneth Calhoun

Alamat URL: <http://sundayschool.cokesbury.com/content.aspx?dyn=516>

Warnet Pena: Kebutuhan Anak Dalam Situs PEPAK

<http://pepak.sabda.org/>

Apakah Anda tertarik untuk lebih mendalami kebutuhan-kebutuhan seorang anak? Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) menyediakannya untuk Anda. Berikut artikel-artikel seputar kebutuhan anak yang dapat Anda akses.

1. Mengenal Kebutuhan Anak
<<http://pepak.sabda.org/pustaka/020125/>>
2. Kebutuhan Kasih
<<http://pepak.sabda.org/pustaka/030026/>>
3. Kebutuhan Rasa Aman
<<http://pepak.sabda.org/pustaka/030034/>>
4. Kebutuhan akan Bimbingan
<<http://pepak.sabda.org/pustaka/030045/>>
5. Disiplin sebagai Kebutuhan Anak
<<http://pepak.sabda.org/pustaka/030200/>>
6. Memerhatikan Kebutuhan Tiap Anak dalam Kelas
<<http://pepak.sabda.org/pustaka/071465/>>

Untuk mendapatkan artikel yang lebih banyak lagi seputar kebutuhan anak, Anda dapat masuk ke dalam situs PEPAK dan mengetikkan kalimat "kebutuhan anak" dalam kotak Cari. Selamat berkunjung.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Could you treasure the gifts I bring you? Could you always hold out your hand to me? Could you be glad to meet me on short notice anytime, anywhere?* ”

– Beth Fowler -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: ike jeninar <jeninar_ike(at)xxxx>

>Syalom,

>

>Puji Tuhan, terima kasih kepada Redaksi

>saya bersukacita sekali atas bahan paskah yang telah di kirim via

>e-mail ini, ini juga merupakan pergumulan saya dan rekan-rekan

>pengasuh SM yang ingin memainkan drama paskah sebagai puncak dari

>acara kemping kami tahun ini, karena sudah 4 tahun kami tidak punya

>bahan yang baru. Kami percaya Tuhan Yesus menggerakkan hati saudara

>untuk menjadi berkat bagi kami. sekali lagi terima kasih. Tuhan

>Yesus memberkati dan menyertai pelayanan ini.

Redaksi:

Kami sungguh bersyukur atas berkat yang Tuhan berikan melalui edisi e-BinaAnak.

Kiranya dapat dipakai untuk kemuliaan dan hormat bagi nama-Nya.

Bagi rekan-rekan yang ingin mendapatkan lebih banyak lagi naskah drama untuk kegiatan sekolah minggu, silakan masuk ke situs PEPAK <<http://pepak.sabda.org/>>

Dalam kotak pencarian, silakan masukkan kata "drama", maka beberapa koleksi drama yang kami miliki bisa Anda peroleh dan cetak secara gratis. Silakan bagikan pula informasi ini kepada rekan-rekan Anda.

e-BinaAnak 380/April/2008: Kebutuhan Anak akan Tuhan

Salam dari Redaksi

Shalom,

Seorang anak berusia tiga tahun datang kepada guru sekolah minggunya dan bertanya, "Kak, Tuhan Yesus ada di mana?" Pertanyaan ini cukup membuat sang guru terdiam beberapa saat, sampai akhirnya dia berkata, "Tuhan Yesus ada di hatimu."

Kisah di atas merupakan penggalan kisah dari seorang anak kecil yang tidak dapat dengan langsung mengatakan bahwa dia sedang mencari Tuhan, dia membutuhkan Tuhan, dan dia ingin mengenal Tuhan lebih dalam lagi. Ketika Yesus menerima anak-anak kecil yang datang kepada-Nya, Yesus tahu benar bahwa anak-anak itu ingin mengenal dan ingin dekat dengan-Nya. di balik rasa ingin tahunya, anak-anak itu juga sadar bahwa Yesuslah yang mereka butuhkan, sosok yang selama ini menghiasi hari-hari mereka karena telah menjadi buah bibir dan menjadi kesaksian banyak orang di sekitar mereka. Setiap anak yang pernah mendengar cerita, kisah, maupun kesaksian tentang Tuhan Yesus pastinya memiliki kerinduan untuk mengenal-Nya. Kerinduan untuk mengenal Tuhan Yesus itu karena mereka memiliki kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan akan Tuhan dalam hidupnya.

Jika dahulu, ketika anak-anak membutuhkan Tuhan, mereka dapat langsung datang kepada Yesus, lantas bagaimana para pelayan anak dapat menolong anak-anak saat ini dalam memenuhi kebutuhan tersebut? Kami mengajak rekan-rekan sekalian menyimak seluruh sajian edisi ini. Kenalkanlah Tuhan Yesus pada mereka, didiklah mereka dengan hikmat dan bijaksana, lalu berikan pemahaman arti kelahiran baru di dalam Tuhan. Dengan begitu, kita dapat menjadi perpanjangan tangan Tuhan bagi mereka.

Selamat melayani anak-anak yang sangat Tuhan kasihi ini!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata:
"Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah."

– (Lukas 18:16)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+18:16> >

Artikel: Apakah Anak-Anak Kita Harus Mengenal Tuhan?

Oleh: Ruth Woodhouse

Ya, anak-anak kita perlu mengenal Tuhan secara pribadi dalam hidup mereka. Ini berarti bahwa kita sendiri harus mengenal Tuhan karena Tuhan bisa menjadi lebih nyata bagi mereka jika Tuhan sudah nyata bagi kita. Ada orang-orang yang menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah Kristen karena mereka ingin anak-anak mereka memperoleh pendidikan Kristen meskipun mereka sendiri bukan orang Kristen. Dulu saya pernah mengirim sebuah e-mail berbaur Kristen kepada orang seperti itu -- dan e-mail itu dikembalikan kepada saya. Saya sangat terkejut. Saya hanya berharap jika putrinya bersekolah di sekolah Kristen, setidaknya ibu itu sendiri harus mau membuka diri terhadap pesan-pesan kristiani. Ternyata saya salah. Saya rasa ini cukup tragis.

Anak-anak membutuhkan lebih dari sekadar nilai-nilai Kristen. "Mengkristenkan" mereka tidaklah cukup. Apa pun itu tidak akan benar-benar cukup, kecuali pengalaman Kristen yang dialami secara pribadi dan sungguh-sungguh. Mereka membutuhkan persekutuan dengan Tuhan, Pribadi yang menciptakan mereka. Tuhan jauh lebih mengenal dan mengasihi mereka daripada kita. Hal itu memang sulit dipahami jika kita sangat mengasihi mereka -- tapi jika ada Pribadi yang lebih mengasihi mereka, maka tentu saja mereka harus mengenal-Nya, bukan?

Kita hidup di dunia yang begitu menakutkan. Ada banyak sekali pengaruh-pengaruh buruk di luar sana yang dapat menghancurkan anak-anak kita, baik secara fisik, mental, emosional, atau secara spiritual. Ada banyak hal yang menakutkan juga di dunia ini -- dan semuanya berasal dari Tuhan, Pencipta segala yang baik. Cara yang paling bisa diandalkan untuk melindungi anak-anak kita supaya tidak menjadi sasaran pengaruh buruk dan supaya mereka memperoleh hal-hal yang baik adalah dengan membimbing mereka kepada Pribadi yang akan memberikan fondasi yang kuat dalam hidup mereka.

[Amsal 3:6](#) menasihati kita untuk mengakui-Nya di dalam segala jalan kita dan Dia akan mengarahkan jalan kita. Sudah pasti setiap orang tua menginginkan anaknya bisa melewati dunia yang berbahaya ini dengan bimbingan seorang Pribadi yang akan memimpin mereka ke segala yang benar, baik, dan bermanfaat. Jika kita menginginkannya, kita sendiri harus mengakui Tuhan di hadapan mereka sejak mereka masih kanak-kanak. Sehingga kemungkinan besar mereka akan mengakui Tuhan seiring mereka bertumbuh dewasa. Anak-anak yang paling manis dan lugu pun dapat masuk ke jalan yang salah saat mereka melalui masa-masa labil di usia remaja mereka. Jujur, saya akan sangat takut mengambil risiko membesarkan anak pada masa-masa ini tanpa mereka memiliki pengetahuan akan Tuhan dan rencana-rencana-Nya untuk hidup mereka.

Selama bertahun-tahun, saya mengetahui banyak orang tua yang membiarkan anaknya memutuskan sendiri saat mereka dewasa nanti apakah mereka akan pergi ke gereja atau tidak. Hal ini hanyalah usaha untuk menghindari kewajiban dan itu tidak akan

berhasil. Mungkin hanya ada sedikit anak yang tumbuh tanpa pengaruh Kristen yang kemudian mencari Tuhan sendiri. Namun, Anda sama saja dengan berjudi jika melakukan hal itu, pasalnya ada banyak kemungkinan yang mungkin akan terjadi. Mereka membutuhkan peran orang tua untuk menunjukkan jalannya. Bahkan, mengirim anak-anak Anda ke sekolah minggu atau kegiatan-kegiatan gereja yang lain pun tidaklah cukup. Mereka perlu tahu bahwa kekristenan adalah sesuatu yang Anda yakini dan seriusi -- bahwa kekristenan adalah sesuatu yang bukan hanya bermanfaat di masa kecil, tapi juga di sepanjang hidup seseorang. Jika tidak, mereka hanya akan percaya pada Tuhan seperti halnya mereka percaya pada sinterklas, kelinci Paskah, dan peri gigi.

Kita menemukan hikmat lagi di dalam kitab Amsal, di mana kita diperintah untuk "mendidik orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" ([Amsal 22:6](#)).

Jelas, tidak ada kebijakan asuransi dalam mendidik anak. Kita tidak dapat menjamin bahwa anak-anak kita tidak tersesat meski kita telah dengan setia menuntun mereka di jalan yang benar. Akan tetapi, kesempatan mereka untuk berjalan di jalan yang benar akan meningkat tajam jika kita mau dengan konsisten menunjukkan mereka jalan kepada Tuhan dan mendorong mereka untuk menjadikan Allah sebagai Tuhan dalam hidup mereka. Tuhan akan memberi mereka petunjuk hidup, makna, dan pemenuhan hidup. Tanpa Tuhan, hidup akan menjadi sebuah jalan simpang-siur yang mustahil untuk dilalui, yang terlalu membingungkan sehingga anak-anak berjalan kian-kemari tanpa tujuan, dan dengan mudahnya menjadi mangsa orang-orang yang berniat jahat, yaitu mereka yang sudah tercengkeram dalam lingkaran musuh Allah.

Tanpa Tuhan juga, apa pun yang ditawarkan dunia seakan-akan hampa dan tak berarti. Bahkan anak-anak yang sepertinya memiliki banyak potensi dan masa depan yang cerah dapat merasakan adanya jurang kehampaan yang besar dalam jiwa mereka. Ada sebuah kutipan yang terkenal, yang saya yakini keluar dari mulut Pascal, yang mengatakan bahwa ada kekosongan yang diciptakan Tuhan dalam jiwa manusia yang hanya bisa diisi oleh Tuhan sendiri.

Jika Tuhan tidak disertakan dalam kehidupan anak-anak, mereka mungkin mencoba mengisi hidup mereka dengan banyak hal -- baik dan jahat -- dalam usaha untuk mencapai kepuasan atas kebutuhan mereka. Tapi pada akhirnya, tidak ada yang lebih berarti daripada Tuhan yang adalah pusat dari segalanya.

Mungkinkah itu yang menjadi alasan mengapa banyak anak muda pada zaman ini sangat tidak bahagia, bahkan sangat tertekan? Mungkinkah hal itu ada hubungannya dengan sikap mereka yang cenderung merusak diri? Mungkinkah hal itu yang menjadi alasan mengapa bunuh diri menjadi hal umum di kalangan para remaja dan muda dewasa?

Jika kita tidak berhasil memberikan makna paling pokok yang mereka butuhkan dalam hidup mereka, berarti kita membiarkan mereka jatuh terperosok, tak peduli seberapa

banyak kesenangan duniawi, pengetahuan, kesempatan, dan keberuntungan yang mungkin kita berikan kepada mereka. Sudah menjadi tanggung jawab kita sendiri untuk membuat anak-anak kita mengenal Tuhan. Dia adalah Batu Karang yang teguh di mana semua kehidupan harus dibangun di atasnya supaya bisa bertahan dari badai hidup dan menjadi cahaya yang memberi inspirasi kepada sesama yang menjalani kehidupan di masa yang akan datang. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Helium

Judul asli artikel: Should Our Children Know God?

Penulis: Ruth Woodhouse

Alamat URL: <http://www.helium.com/items/794773-children-personally-their-lives>

Artikel 2: Aktivitas Untuk Belajar Tentang Allah

Pengaruh Kasih dan Disiplin

Orang-orang dewasa, yang mendambakan anak-anak memiliki model yang positif akan sikap dan pemahaman mereka tentang Allah, harus memberikan perhatian khusus terhadap dua hal yang menyangkut hubungan mereka dengan anak, yaitu kasih dan disiplin. Bagaimana kedua kebutuhan vital bagi anak ini dipenuhi.

Kasih

Mayoritas orang dewasa yang terjun dalam pelayanan anak-anak mengklaim bahwa mereka mengasihi anak-anak. Namun, penganiayaan dan penelantaran anak jarang, jika ada, yang dilakukan oleh orang yang mengatakan mereka membenci anak-anak. Trauma penganiayaan yang paling buruk bukanlah luka fisik, tetapi pengkhianatan orang yang seharusnya menjadi pemelihara dan pelindung anak.

Masalahnya bukanlah pengakuan kasih orang dewasa, melainkan apakah anak merasa sungguh-sungguh dikasihi? Kasih bagi anak bersifat fisik. Pelukan dan belaian merupakan hal penting, baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, sehingga perlakuan seksual terhadap anak-anak adalah sangat jahat karena tindakan ini mengkhianati kebutuhan anak yang paling dalam. Kasih berarti adanya perhatian dari orang dewasa dan peran serta mereka dalam hal-hal yang disukai anak. Kasih juga membutuhkan ungkapan verbal. Kata-kata perlu disertai pelukan, belaian, dan senyuman yang meneguhkan nilai serta penghargaan dari orang dewasa.

Ekspresi kasih tidak boleh dibatasi oleh suasana hati orang dewasa atau perilaku anak. Untuk menerima kasih, anak tidak boleh tergantung pada usaha-usahnya untuk memerolehnya karena kasih sangat rapuh. Jika kasih dapat diusahakan untuk diperoleh, kasih juga dapat hilang. Rasa takut kehilangan kasih dari seseorang akan menciptakan ketegangan, bukannya jaminan yang pasti.

Disiplin

Disiplin, yang mencakup lebih dari sekadar hukuman, merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara yang hati-hati dan penuh kasih. Metode yang keras dan tidak konsisten, bahkan dengan maksud yang paling baik sekalipun, hanya menimbulkan keputusan dan kemarahan -- seperti yang Paulus mengingatkan untuk tidak dilakukan oleh para orang tua: "Dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." ([Efesus 6:4](#)) Disiplin yang berat adalah tegas, tetapi penuh kesabaran. Sayangnya, Allah sering kali diperkenalkan ke dalam disiplin anak kecil sebagai ancaman -- sungguh suatu kesalahan yang menyedihkan! Orang tua yang terus mengancam anak dengan kata-kata "Allah tidak senang" mengungkapkan kelemahan-kelemahannya sendiri kepada anak tersebut. Disiplin jenis ini mengurangi penghargaan anak terhadap orang dewasa dan Allah. Perasaan-perasaan negatif terhadap Allah

yang dipakai sebagai ancaman akan tinggal lama, bahkan setelah kejadian tertentu dilupakan.

Sebaliknya, jika orang dewasa menawarkan petunjuk yang masuk akal dan logis, anak mengembangkan kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan yang bijaksana. Juga, pandangan anak akan orang dewasa sebagai pembimbing dan penolong semakin dimantapkan.

Kata "disiplin" tidak berarti hukuman. Disiplin berarti "pengajaran" atau "instruksi" -- dan ada perbedaan besar antara keduanya. Orang dewasa yang bereaksi atas perilaku yang salah dengan menunjukkan kemarahan dan keputusan mungkin berhasil membuat anak itu berhenti melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, tetapi hanya untuk sementara waktu. Namun, orang dewasa yang menanggapi dengan penuh kesabaran dan berpendirian teguh menuntun anak untuk mengoreksi perilaku yang salah dan menggantikannya dengan tindakan-tindakan yang positif. Ini membantu anak untuk mempelajari cara hidup yang benar.

Diambil dari:

Judul buku: Mengenalkan Allah kepada Anak

Judul asli buku: Teaching Your Child About God

Penulis: Wes Haystead

Penerjemah: Drs. Xavier Q. Pranata

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta 1998

Halaman: 141 -- 142

Bahan Mengajar: Yesus dan Nikodemus

Nikodemus adalah seorang pemimpin kelompok orang Yahudi yang disebut sebagai Farisi. Dia telah melihat mukjizat yang dilakukan Yesus dan telah mendengar ajaran Yesus. Dia percaya bahwa Yesus benar-benar seorang Guru yang diutus Allah. Dia ingin bertemu Yesus dan bercakap-cakap dengan-Nya, tetapi ia menunggu sampai malam tiba.

Alkitab tidak mengatakan mengapa ia menemui Yesus pada malam hari, tetapi kita tahu bahwa para pemimpin Yahudi marah kepada Yesus dan mencari cara untuk menyingkirkan Yesus. Mungkin Nikodemus takut bila bertemu Yesus di depan umum pada siang hari.

Dia mengatakan kepada Yesus bahwa Allah benar-benar ada dalam diri-Nya karena bila tidak, Dia tidak akan mampu melakukan semua hal-hal ajaib. Kemudian Yesus mulai mengajar dia. Dia mengatakan kepada Nikodemus bahwa bila seseorang ingin melihat Kerajaan Allah, dia harus lahir baru.

Lahir baru! Nikodemus membayangkan lahir baru itu dengan menjadi bayi lagi. Bagaimana mungkin? Adalah hal yang mustahil bagi orang dewasa untuk lahir kembali!

Tapi, Yesus tidak berbicara tentang kelahiran secara fisik. Dia berbicara tentang kelahiran rohani. Yesus berkata bahwa seseorang harus dibaptis dengan air dan Roh Kudus. Sama seperti hembusan angin yang tidak dapat kita lihat, kamu pun juga tidak dapat melihat kelahiran baru. Orang yang lahir baru bisa saja terlihat sama, tetapi orang tersebut telah berubah di dalamnya.

Ingatlah saat ular-ular membunuh anak-anak bangsa Israel di padang gurun, Allah memerintahkan Musa untuk membuat ular dari tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang. Setiap orang yang melihat ular pada tiang itu akan dipulihkan oleh Tuhan. Yesus berkata bahwa Dia juga harus ditinggikan dan bahwa siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, tetapi memperoleh hidup yang kekal.

Kemudian Yesus memberikan kata-kata yang indah kepada Nikodemus, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yesus datang untuk menyelamatkan orang-orang di dunia, bukan untuk menghukum mereka.

Kita bisa membaca lebih banyak lagi tentang Nikodemus setelah kematian Yesus. Yusuf dari Arimatea adalah seorang kaya dan anggota Majelis Besar Yahudi. Dia adalah orang yang baik dan rendah hati dan seorang murid Yesus. Dia menunggu kedatangan Kerajaan Allah dan dia percaya bahwa Yesus adalah Orang yang telah dijanjikan.

Dia memberanikan diri datang sembunyi-sembunyi dan meminta kepada Pilatus supaya dia bisa mengambil mayat Yesus dan menguburkannya. Orang yang datang bersama dia adalah Nikodemus.

Orang Yahudi memiliki tradisi melumuri mayat dengan rempah-rempah sebagai persiapan penguburan. Mereka membawa banyak rempah-rempah, campuran dari mur dan gaharu, dan mempersiapkan mayat itu. Mereka membungkus tubuh Yesus dengan kain linen.

Di dekat tempat di mana Yesus disalibkan, terdapat sebuah taman dan Yusuf memunyai kuburan di situ, kuburan yang belum pernah digunakan sebelumnya. Kuburan terbuat dari sebuah karang yang besar. Mereka menempatkan mayat Yesus di situ, menutup kubur itu dengan batu besar dan meninggalkannya. Tetapi, Maria Magdalena dan Maria yang lainnya duduk membelakangi kubur itu.

APA ARTI CERITA INI BAGIKU?

Nikodemus sangat ingin belajar. Ketika dia tidak mengerti, dia terus bertanya sampai dia benar-benar mengerti.

Jangan takut bertanya. Bila di kelas kamu tidak mengerti sesuatu, tanyakanlah. Pertanyaanmu mungkin sama dengan yang ingin ditanyakan oleh temanmu, tetapi dia mungkin takut untuk bertanya. Kadang-kadang pertanyaan-pertanyaan membantu guru untuk tahu bagaimana dia bisa membuat pelajaran menjadi lebih jelas bagi murid-muridnya.

Jangan takut untuk bertanya kepada orang tuamu. Mereka akan memberimu jawaban yang lebih bijaksana daripada yang diberikan oleh teman-temanmu. Orang tuamu sangat mengerti dirimu dan mereka akan menjawab pertanyaanmu dengan cara yang sangat menolongmu.

AYAT HAFALAN

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." ([Yoh 3:16](#))

ULANGAN

1. Siapakah Nikodemus itu? Seorang Farisi, pemimpin orang Yahudi.
2. Kapan Nikodemus menemui Yesus? Pada malam hari.
3. Apa yang Yesus katakan supaya seseorang bisa melihat Kerajaan Allah? Harus lahir baru.
4. Sebutkan dua hal yang terlibat dalam kelahiran baru! Air dan Roh Kudus.
5. Bagaimana Allah menunjukkan kasih-Nya kepada dunia ini? Dia mengutus Anak-Nya.

6. Siapakah dua orang yang menyiapkan mayat Yesus untuk dikubur? Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus.
7. Apa yang mereka gunakan untuk menyiapkan mayat Yesus? Rempah-rempah, mur, dan gaharu.
8. Dalam kubur siapakah Yesus dikuburkan? Yusuf dari Arimatea.

Kamu bisa membaca cerita tentang Yesus dan Nikodemus ini di Alkitab; di [Yohanes 3:1-21](#). (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Garden of Praise

Judul asli artikel: Jesus and Nicodemus

Alamat url: <http://www.gardenofpraise.com/bibl40s.htm>

Warnet Pena: Kreatif Bersama ministry-to-children.com

<http://ministry-to-children.com/>

Kebutuhan anak akan Tuhan tidak bisa dipisahkan dari peranan para pelayan anak dalam kehidupan anak-anak layannya. Jika ingin anak-anak layan kita mengenal Tuhan dengan lebih intim lagi, maka kita harus siap menjadi teladan dalam segala hal. Menjadi kreatif pun diperlukan kala kita mengajarkan kebenaran-kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan mereka. Situs Ministry-To-Children.com ini memberikan banyak referensi kepada para pelayan anak untuk lebih kreatif lagi dalam mengemban tugas pelayanannya. Program sekolah Alkitab liburan (Vacation Bible School -- VBS) di sekolah minggu Anda dapat segera disiapkan karena situs ini dapat menolong banyak dalam hal tersebut. Tengok saja menu VBS 2008 yang sepertinya menjadi menu andalan. Aktivitas sekolah minggu, cerita Alkitab, maupun kurikulum sekolah minggu dapat pula Anda telusuri dalam situs ini. Tidak ketinggalan pula artikel-artikel menarik seputar pelayanan anak yang tentunya dapat menambah wawasan dan motivasi dalam pelayanan. Jangan hanya mencari sumber di halaman ini saja, tengok pula sumber-sumber lain yang telah disediakan tautannya dalam menu Children's Ministry Links. Selamat berkunjung!

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Tidak ada seorang pun yang membasahi tanah liat dan meninggalkannya, seakan-akan tanah itu akan menjadi batu bata karena kebetulan dan nasib baik. ”

— Plutarch -

Dari Anda Untuk Anda

>Dear rekan-rekan di PEPAK,
>Saya Ina, guru SM di kelas Batita (Pra Playgroup & Playgroup). Saya
>sering kesulitan menerapkan tema ke anak-anak batita. Kalau boleh
>tolong minta metode menyampaikan sebuah tema mengajar untuk batita
>dan contoh-contoh bahannya.
>Thank you, Tuhan Memberkati
>Regards
>Ong Ina

Redaksi:

Dear Rekan Ina, Dalam situs PEPAK, Anda dapat melihat kurikulum untuk kelas batita, lengkap dengan tema dan juga contoh-contoh bahannya. Anda dapat mengaksesnya di ==> <http://pepak.sabda.org/pustaka/030191/> di dalam halaman tersebut, terdapat materi pelajaran untuk kelas batita selama tiga bulan.

Selain dalam situs PEPAK, Anda juga dapat mengakses berbagai tema dan contoh pelajaran, lengkap dengan aktivitasnya, dalam situs Indonesia-Educenter.net <<http://indonesia-educenter.net/>>.

e-BinaAnak 381/Mei/2008: Kelas Persiapan Mengajar

Salam dari Redaksi

Shalom,

Pengembangan diri yang sekarang ini tengah menjadi tren di kalangan para pekerja, seharusnya menular pula pada pelayan anak. Bagaimana tidak? Saat ini kita hidup pada zaman maju yang menuntut perkembangan di segala bidang, termasuk pelayanan sekolah minggu. Seorang pelayan anak yang tidak bersedia mengembangkan dirinya, khususnya dalam hal kemampuan mengajar, tentu saja tidak dapat memberikan yang terbaik bagi anak-anak layannya, terlebih untuk Tuhan.

Pastinya kita semua ingin menjadi alat-Nya untuk membawa anak-anak menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadinya, bukan? Teruslah gali potensi dalam diri, jangan lengah dengan mengerjakan pelayanan besar ini semampunya saja. Oleh karena itu, Redaksi e-BinaAnak mengangkat "Mengembangkan Kemampuan Mengajar" sebagai tema sepanjang bulan Mei 2008 ini. Adapun topik-topik yang akan dibahas adalah:

1. Kelas Persiapan Mengajar,
2. Memanfaatkan Sumber-Sumber,
3. Pelatihan Guru, dan
4. Evaluasi Mengajar.

Harapan Redaksi, topik pembuka minggu ini dapat memicu semangat para pelayan anak untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengemban tugas mengajar yang sudah Tuhan percayakan.

Selamat mempersiapkan pelajaran untuk anak-anak layan kita!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikitpun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.* ”

—([Kisah Para Rasul 20:24](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kisah+20:24> >

Artikel: Kelas Persiapan Mengajar Sekolah Minggu

Ditulis oleh: Daniel Budilaksono

Saat ini banyak dijumpai guru-guru sekolah minggu yang kurang mempersiapkan diri dalam melaksanakan pelayanannya. Persiapan apa sajakah yang diperlukan seorang guru sekolah minggu sebelum melayani? Persiapan yang terpenting adalah persiapan rohani. Artinya, seorang guru sekolah minggu harus memiliki hubungan yang akrab dengan Tuhan dan firman-Nya, memiliki kehidupan yang baik, senantiasa menjaga kekudusan hidup, dan mau selalu diajar, baik oleh Tuhan maupun sesama. Persiapan jenis ini bukan sesuatu yang dapat dicapai dalam satu atau dua hari saja, melainkan terus-menerus diajaga melalui disiplin rohani pribadi dan persekutuan ibadah dengan saudara seiman lainnya.

Namun, untuk menjadi guru sekolah minggu yang benar-benar andal dan tangguh, persiapan rohani saja tidak cukup. Saya beberapa kali menjumpai guru sekolah minggu yang baru membaca bahan pelajaran satu jam sebelum mulai mengajar, dan sambil agak bergurau mengatakan, "Nanti Roh Kudus yang berbicara." Guru sekolah minggu seperti ini jelas sangat tidak bertanggung jawab. Roh Kudus memang pasti akan menolong kita mengajar, tetapi mengajar tanpa mempersiapkan diri dengan baik sama saja dengan mencoba Tuhan. Untuk menghindari ketidaksiapan dalam mengajar, maka beberapa gereja mengadakan kelas persiapan mengajar untuk guru-guru sekolah minggu yang akan bertugas. Beberapa gereja menerapkan peraturan bahwa guru sekolah minggu yang tidak mengikuti kelas persiapan mengajar tidak diizinkan mengajar pada hari Minggu. Ini menunjukkan tingkat keseriusan dan perhatian gereja tersebut pada pelayanan sekolah minggu.

Meskipun demi kualitas dan tanggung jawab rohani dalam mengajar, tetap saja ada guru sekolah minggu yang tidak suka datang ke kelas persiapan mengajar. Mereka lebih suka mempersiapkan bahan sendiri di rumah, mungkin dengan alasan bahwa mereka sudah mampu melakukan eksegeze secara pribadi, atau merasa lebih tenang mempersiapkan sendiri. Jika Anda adalah seorang sarjana teologi yang sudah sangat menguasai Alkitab, atau Anda adalah satu-satunya guru sekolah minggu di gereja Anda, mungkin alasan di atas masih bisa diterima. Tetapi sebenarnya, kelas persiapan mengajar bukan hanya melulu membicarakan mengenai penafsiran Alkitab. Ada banyak hal yang bisa kita dapatkan dan bagikan dengan mengadakan kelas persiapan mengajar di gereja kita. Berikut ini saya bagikan beberapa hal yang dapat kita lakukan di kelas persiapan mengajar, berdasarkan pengalaman saya sendiri sebagai seorang guru sekolah minggu.

Pendalaman Alkitab

Jelas dalam persiapan mengajar perlu ada sesi Pendalaman Alkitab (PA). Guru-guru perlu membaca bersama dengan teliti bagian firman Tuhan yang menjadi bahan pelajaran. Jika perlu, bagian tersebut dibaca beberapa kali, walaupun itu bagian yang sepertinya sudah sangat dikenal. Bahkan bagian yang sudah sangat dikenal justru

harus dibaca lebih teliti lagi, karena biasanya di situlah kesalahkaprahan sering muncul. Misalnya, tahukah Anda berapa orang majus yang datang ke Betlehem ketika Yesus lahir? di kandang apakah Yesus lahir? di sebelah manakah penjahat yang menghujat Tuhan Yesus disalib? Jika Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: tiga, domba (atau binatang apa pun), dan kiri (atau kanan), maka Anda perlu membaca bagian Alkitab yang memuat cerita-cerita tersebut sekali lagi, karena jawaban Anda menunjukkan Anda kurang teliti membacanya.

Setelah Alkitab dibaca dengan teliti, data-data penting dicatat dan diingat dengan akurat lalu melakukan eksegeze atau penafsiran sederhana. di bagian ini diperlukan seorang pembimbing yang cukup memahami metode eksegeze yang sehat dan alkitabiah. Sebaiknya seorang yang berlatar belakang teologi, tapi jika hal itu tidak memungkinkan, guru-guru yang cukup berpengalaman juga dapat melakukannya. yang penting, pembimbing itu harus dilengkapi dengan alat-alat yang memadai. yang dimaksud dengan "alat-alat" di sini adalah bahan-bahan tambahan selain Alkitab yang dapat membimbing kita memahami Alkitab dengan lebih baik lagi, misalnya buku-buku pengantar kitab, tafsiran, catatan (commentaries), kamus Alkitab, dan/atau peta-peta Alkitab.

Yang terakhir dari sesi PA adalah menentukan penerapan yang akan ditekankan untuk diajarkan kepada anak-anak pada hari Minggu. Biasanya akan ada banyak pilihan, tergantung kedalaman penelitian dan penafsiran yang dilakukan sebelumnya. Dari banyak pilihan tersebut cukup diambil satu, dua, atau paling banyak tiga penerapan saja. Penerapan bisa bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), atau psikomotorik (tindakan), tapi yang jelas harus sesuai dengan tingkat usia anak-anak yang akan menerima pelajaran tersebut.

Yang baru saja saya uraikan di atas ini adalah tiga bagian dari sesi PA sederhana yang sering disingkat dengan OIA, yaitu Observasi (Penyelidikan), Interpretasi (Penafsiran), dan Aplikasi (Penerapan). Sesi ini yang seharusnya mendapat porsi paling besar.

Kegiatan Pelajaran Sekolah Minggu

Setelah sesi PA, dilanjutkan dengan merancang kegiatan pelajaran sekolah minggu, dimulai dengan menentukan metode mengajar yang tepat. Bercerita secara oral bukan satu-satunya metode mengajar. Ada banyak pilihan lain, misalnya dengan lagu, drama, pantomim, kuis, demonstrasi, permainan, dan banyak lagi cara yang lain. di sinilah pentingnya mempersiapkan diri secara bersama-sama, karena setiap guru bisa ikut menyumbangkan ide kreatifnya masing-masing, yang akan saling berinteraksi menghasilkan sesuatu yang lebih baik daripada jika hanya dipikirkan sendiri saja.

Setelah metode mengajar ditentukan, guru-guru bisa mulai membicarakan tentang alat peraga. Bagian ini biasanya telah dipersiapkan lebih dulu. di gereja kami, biasanya ada beberapa orang yang telah ditunjuk secara bergantian untuk mempersiapkan alat-alat peraga yang akan diusulkan untuk dipakai setiap minggunya. Mereka akan diberi kesempatan untuk memeragakan cara menggunakan alat-alat tersebut, kemudian

mengajarkan cara membuatnya pada guru-guru yang lain. Selain alat peraga yang digunakan oleh guru, ada juga kegiatan aplikatif yang akan dilakukan oleh anak-anak untuk lebih menanamkan penerapan firman Tuhan. Biasanya berupa kerajinan tangan, seperti menggambar, melipat, menempel, mewarna, dan sebagainya, tapi bisa juga kegiatan seperti menulis, menyanyi, atau mendramakan, untuk anak-anak yang lebih besar.

Sesi berikutnya dari kelas persiapan mengajar adalah menentukan lagu-lagu yang akan dinyanyikan, atau mengajarkan lagu-lagu baru dan/atau gerakannya. Pemilihan lagu-lagu ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena hanya dengan memilih beberapa lagu yang tepat, pesan yang disampaikan akan lebih efektif dan berkesan bagi anak-anak, sedangkan beberapa lagu yang kurang pas atau salah tema, bisa jadi akan melemahkan pesan yang disampaikan. Kadang-kadang guru sembarangan saja memilih lagu, yang penting nadanya enak, tidak peduli dengan kata-katanya. Ini harus dihindari, dan sekali lagi di sinilah pentingnya kelas persiapan mengajar. Guru-guru bisa saling berbagi lagu baru dan gerakan baru yang sesuai dengan bahan yang akan disampaikan.

Sesi terakhir kelas persiapan mengajar dapat diisi dengan persekutuan doa. Guru dapat saling membagikan kerinduan masing-masing dan saling mendoakan kebutuhan yang lain. Jika ada anak-anak yang bermasalah atau perlu didoakan secara khusus, guru yang mengajar anak tersebut akan menyebut namanya sementara guru-guru yang lain ikut mendukung dalam doa. Inilah yang tidak akan kita dapatkan jika kita mempersiapkan diri secara pribadi, yaitu suasana persekutuan yang akrab sesama guru sekolah minggu. Tantangan guru sekolah minggu zaman ini semakin berat. "Saingan" sekolah minggu semakin banyak. Karena itu guru-guru sekolah minggu harus saling mendukung satu sama lain dalam persekutuan dan dalam doa.

Persiapan Pribadi

Setelah kelas persiapan mengajar selesai, tidak berarti persiapan masing-masing guru juga selesai. Sebaliknya, guru juga harus mempersiapkan diri secara pribadi. Karena itu, kelas persiapan mengajar sebaiknya tidak diadakan terlalu dekat dengan hari Minggu, misalnya pada hari Selasa atau Rabu. Beberapa gereja malah mengadakan kelas persiapan mengajar pada hari Minggu sebelumnya sehingga ada waktu satu minggu penuh untuk mempersiapkan diri lagi secara pribadi. Setiap guru harus merenungkan kembali firman Tuhan yang akan diajarkan sehingga firman itu sungguh-sungguh menjadi hidup di dalam dirinya, bukan hanya sekadar kata-kata kosong belaka. Mereka juga harus mempersiapkan lebih matang lagi metode mengajarnya. Berlatih bercerita (jika itu metode yang dipilih), membuat alat peraga, menyalin lagu baru, dan menghapuskan ayat (sebelum menyuruh anak-anak menghafal, guru harus sudah hafal terlebih dahulu). dan yang terpenting adalah persiapan doa. Guru harus menyerahkan semua yang dipersiapkannya ke dalam tangan Tuhan dan membiarkan Tuhan bekerja melalui dirinya. Selamat mempersiapkan diri! -

Artikel 2: Persiapan Pelajaran Sekolah Minggu

Metode persiapan rohani praktis telah terbukti efektif bagi guru sekolah minggu yang bersungguh-sungguh mengajar dan akan membuat banyak anak diselamatkan dan dipenuhi dengan kasih serta pengetahuan akan Yesus Kristus. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan rohani adalah kira-kira tiga puluh menit setiap harinya. Kombinasi waktu persiapan materi dan pembacaan Alkitab sangat disarankan dalam sekolah minggu Anda karena hal tersebut akan memberi guru sekolah minggu hikmat untuk dapat menguasai materi yang ada dengan efektif. Hal tersebut juga akan membuat hati Anda dipenuhi Roh Kudus dan penyampaian pesan Alkitab yang Anda lakukan semakin menyala-nyala.

Senin

Langkah pertama: Berdoalah dan mohon tuntunan Tuhan. Buka kurikulum, cari ayat Injil dan kemudian tutuplah. Buka Alkitab dan baca pelajarannya dengan cepat. Baca lagi perlahan. Mohon Tuhan untuk menyatakan kepada Anda kebenaran yang penting untuk disampaikan. Catat kesan pertama Anda. Pikirkan tentang pelajaran itu sehabis hari.

Selasa

Langkah kedua: Berdoa. Kumpulkan informasi dari ensiklopedia dan sebagainya. Tanya siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Rabu

Langkah ketiga: Berdoa. Mohon Tuhan untuk memberi Anda pola pikir dan perasaan yang sama seperti yang ada pada karakter-karakter dalam cerita. Tempatkan diri Anda pada posisi mereka. Apa yang Anda lihat, pikirkan, dan rasakan? Temukan hubungan antarkarakter. Kembangkan tema Anda dan buatlah kerangka. Pikirkan tentang cerita Anda sepanjang hari.

Kamis

Langkah keempat: Berdoa. Jangan belajar! Bersaat teduhlah! Mohon Tuhan untuk menunjukkan pada Anda cara-cara kreatif untuk menyajikan makna ceritanya kepada anak-anak sekolah minggu Anda. Ingatlah untuk merasa seperti bagaimana mereka merasa. Berdoa dan bersaat teduhlah di hadapan Tuhan.

Jumat

Langkah kelima: Berdoa. Jadilah praktis! Tinjau ulang kerangka Anda, dan kumpulkan alat bantu visual. Berlatihlah menyajikan cerita, terapkan ide-ide kreatif Anda. Berdoa dan bersyukur kepada Tuhan atas pelajaran Alkitab yang sedang Anda siapkan. Sekarang, Anda boleh membuka kurikulum Anda untuk ditambahi ide-ide baru.

Sabtu

Langkah ketujuh: Bersukacitalah. Menyenangkan sekali! Anda telah siap dan bisa menjalani hari tenang.

Kesimpulan:

Rencana di atas menjaga Anda untuk tetap siap pada masa yang akan datang, menguatkan Anda secara rohani, menghemat waktu yang berharga, dan yang paling penting, melengkapi Anda untuk menjadi efektif dan efisien dalam melayani anak-anak.

Metode Pelajaran Alkitab Induktif

Dalam praktik, seseorang yang menggunakan metode ini harus melihat teks secara objektif dan sistematis untuk menemukan apa yang dikatakan oleh teks tersebut. yang harus dilakukan pertama kali adalah untuk merangsang atau menarik fakta-fakta yang ada dalam teks, kemudian menyelidiki fakta-fakta tersebut. Metode ini tidak memiliki kebebasan untuk memulai pelajaran dengan "dasar pikiran" atau "batu loncatan". Anda harus melihat teks dengan tanpa bias untuk menentukan, "Apa yang diungkapkan oleh teks?" Tiga langkah untuk melakukan metode ini adalah:

1. Pengamatan

Apa yang dikatakan oleh teks?

- a. Pilih konteks, temukan batasan-batasan dari ayat-ayat. Periksa versi lain, dll..
- b. Baca/baca ulang; Baca sekitar lima kali. G. Campbell Morgan bahkan mengatakan untuk Anda membaca sebanyak lima puluh kali.
- c. Catat pengamatan Anda. Catat kesan pertama Anda.
- d. Catat pengamatan secara mendalam (siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).

2. Interpretasi

Apa maksudnya?

- a. Mengapa teks itu ditulis?
- b. Tulis ulang teks itu dengan singkat. Ingat, interpretasikan Injil secara literal. Pelajari konteksnya.
- c. Biarkan Injil menginterpretasikan Injil. Gunakan referensi silang Anda!
- d. Perjanjian Baru harus diutamakan. Jangan gunakan suatu pengalaman sebagai doktrin kecuali itu diajarkan oleh Yesus, dipraktikkan oleh Gereja Mula-mula, dan dikatakan dalam Injil.

3. Aplikasi

Bagaimana saya harus menanggapinya?

- a. Apakah ada teladan yang dapat dijadikan contoh? Dosa untuk ditinggalkan? Perintah untuk ditaati? Tindakan yang harus diambil? Janji untuk dipercayai? Atau kesalahan untuk dihindari?
- b. Selanjutnya apa?
 - Apa rencanaku untuk melakukannya?
 - Perbedaan apa yang akan ditimbulkannya dalam hidupku?
 - Rencana spesifik apa yang dapat aku rancang? Jadilah spesifik -- tantang diri Anda untuk berubah!
 - Bagaimana aku akan melakukannya? Tetapkan beberapa tujuan!

Sesi Perencanaan

Oke. Anda telah memilih subjek Anda, topik yang akan Anda ajarkan; Anda telah mempelajarinya dengan menyeluruh dan sungguh-sungguh. Anda sangat bersemangat dan tidak sabar untuk menyampaikan apa yang telah Anda siapkan dan Anda telah benar-benar memahami materi Anda. Lalu apa selanjutnya? Guru-guru sekolah minggu, pertimbangkan prosentase-prosentase berikut saat merencanakan kelas sekolah minggu Anda:

Kita menguasai ... 10% dari apa yang kita baca

- 20% dari apa yang kita dengar
- 30% dari apa yang kita lihat
- 50% dari apa yang kita lihat dan dengar
- 70% dari apa yang kita katakan
- 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan!

Soal untuk ditanyakan pada diri Anda sendiri:

1. Apa cara terbaik untuk menyajikan subjek Anda?
2. Kegiatan apa yang memungkinkan anak-anak sekolah minggu mengeksplorasi fokus dari kelas Anda?
3. Bahan atau perlengkapan apa yang dibutuhkan?

Sekarang, bawa semuanya itu dalam doa! Tulis pelajaran Anda, urutan kegiatan yang telah Anda pilih, kumpulkan dan siapkan bahan-bahan yang diperlukan. Periksa agenda Anda dan cari kemungkinan adanya masalah ... dan kemudian berdoalah!

Faktor Waktu:

Ingat untuk memertimbangkan faktor waktu saat membuat kerangka kegiatan bagi kelas Anda. Perkirakan waktu untuk setiap tahap atau kegiatan karena hal itu akan berfungsi sebagai panduan dalam Anda memilih kegiatan yang cocok. Tulis setiap aktivitas yang telah Anda rencanakan untuk lakukan dan perkirakan waktu yang dibutuhkan.

Fasilitas!

Pertimbangkan faktor fasilitas dan kebisingan dalam kegiatan Anda. Hal ini akan membatasi pilihan dan periode waktu Anda. Kami bernyanyi dan bermain game selama waktu penyembahan saat keadaan tidak terlalu berisik karena mereka yang beribadah atau mereka yang menunggu ibadah selanjutnya.

Petunjuk untuk Bercerita

1. Pahami materi Anda!
 - o Baca materi beberapa kali untuk benar-benar memahami materi Anda.

- o Baca dari berbagai versi Alkitab dan sumber-sumber lain.
 - o Cari kata-kata sulit dan yang kurang umum.
 - o Berceritalah, jangan membaca!
2. Tambah Rincian
 - o Imbuhkan periode waktu atau tanggal. Siapa nama raja, di mana terjadinya, bagaimana cuacanya, apakah malam hari atau siang hari, dsb..
 - o Gambarkan latar belakangnya; rumah, bukit, di atas perahu, penjara; apakah saat itu dingin, lembab, pengab. Apakah ada tikus, laba-laba, atau kecoa di sana!
 3. Jadilah tegas

Tegaslah dengan materi Anda. Tunjukkan semangat Anda. Biarkan anak-anak melihat semangat Anda terhadap firman Tuhan! Jangan takut bertindak seperti orang bodoh dalam kelas Anda! Atau Anda bisa saja bermain aman dengan tetap tenang dan menjaga ketertarikan anak-anak sekolah minggu dan Anda sendiri.
 4. Aplikatif

Buat kurikulum pelajaran yang aplikatif untuk hidup anak-anak atau Anda tidak akan mencapai tujuan Anda. Gunakan kata-kata yang dapat mereka tangkap.
 5. Libatkan anak-anak

Libatkan anak-anak. Tanyakan kepada mereka pertanyaan ya dan tidak. Untuk anak-anak yang lebih kecil, Anda dapat menyertakan efek suara. Apa pun itu, pokoknya libatkan mereka!
 6. Gunakan alat bantu visual.

Panggung boneka, slide, kostum, benda-benda panggung, video.
 7. Terapkan

Kita tidak ingin mereka hanya memiliki wawasan. Kita ingin agar mereka tidak hanya meninggalkan gereja dengan pengetahuan tentang cerita Alkitab, tapi juga menerapkan aspek-aspeknya dalam hidup mereka sehari-hari.

Gunakan Drama Dalam Bercerita!

Sederhana, drama itu Anda sendiri. Drama itu tubuh, tangan, wajah, dan suara Anda. dan semua itu akan membuat penyampaian cerita terasa berbeda. Bagi kebanyakan orang, drama (akting), tidak mudah dilakukan, dan Anda mungkin merasa tidak nyaman menggunakan drama dalam mengajar. Mungkin itu bukanlah gaya Anda, dan hal itu tidak mengapa. Anda tetap dipanggil untuk mengajar! Namun, tips-tips ini tetap baik bagi Anda! Anda akan menemukan saran-saran yang akan membuat Anda merasa nyaman untuk mempraktikkannya di kelas Anda selanjutnya, dan siapa tahu, mungkin suatu saat nanti, Anda akan menggunakan banyak drama dalam Anda mengajar.

Jadilah Orang yang Tampak Bodoh Bagi Kristus! Maju, Pertaruhkan Harga Diri Anda!

1. Beraktinglah sedikit.

Jiwai cerita Anda; jika karakter seseorang dalam cerita sedang sedih, maka refleksikan itu melalui wajah dan suara Anda! Bahagia, sedih, marah, frustrasi, tidak sabar, atau apa pun, pokoknya tunjukkan melalui ekspresi Anda! Jadilah

mahluk yang memiliki emosi seperti adanya kita, kebanyakan dari kita akan mengingat dan memahami cerita dengan lebih baik jika kita dapat masuk ke dalamnya, atau setidaknya memahami emosi karakter-karakter yang ada di dalamnya. Lebih lagi, aplikasi pengajaran itu, yang berdasar pada cerita, akan lebih bernilai bagi anak-anak layan Anda.

2. Berkelilinglah!
Jalan berkelilinglah. Hampiri setiap pendengar. Berdirilah di atas meja supaya posisi Anda lebih tinggi. Jadilah seperti Zakheus di atas pohon! Merangkaklah di bawah meja untuk menggambarkan ekspresi rasa takut, dll..
3. Gunakan suara Anda dengan efektif.
Dikatakan bahwa orang membaca bahasa tubuh kita terlebih dahulu, suara kita, kemudian kata-kata kita! Suara Anda dan bagaimana Anda menggunakannya adalah alat terkuat kedua dalam bercerita, jadi gunakan suara Anda dengan efektif!
 - o Angkat suara Anda, berteriaklah (jika cerita Anda memang mengharuskan Anda untuk bertindak demikian).
 - o Pelankan suara Anda; berbisiklah. Berbicaralah dengan lembut.
 - o Berhentilah bicara kadang-kadang untuk memberikan efek pada cerita Anda. Berbicaralah dengan lambat. Berbicaralah dengan cepat.
 - o Menangislah.
4. Jaga kontak mata.
Lihat pendengar Anda! Apakah Anda mendapatkan perhatian mereka? Apakah mereka menanggapi? Tatap mata pendengar satu-persatu sedapat mungkin!

Evaluasi Diri!

Evaluasi adalah salah satu hal yang paling penting dalam mengajar. Evaluasi adalah langkah pendukung yang positif dan tidak seharusnya dianggap sebagai hal yang buruk. Anda akan mendapat penegasan untuk apa yang Anda lakukan dan kepekaan terhadap apa yang terjadi di kelas Anda! Ingatlah untuk tetap fleksibel. Jika Anda bersedia mendengarkan Roh Kudus dan membuka diri untuk kritikan yang membangun, kelas Anda akan menjadi lebih baik! Sebagai kesimpulan, berikut adalah beberapa pertanyaan untuk ditujukan ke diri Anda sendiri.

1. Seberapa baik aku merencanakan pengajaranku?
 - o Apakah aku ingat untuk membuat kerangka (pada kertas atau membuat catatan) untuk kelas yang aku bimbing?
 - o Apakah aku mengatur segala materi dan sumber-sumber yang ada?
 - o Apakah aku menetapkan tujuan-tujuan?
 - o Apakah aku menyiapkan ruangan kelas dan perlengkapan mengajar?
 - o Apakah aku siap menyambut kelasku atau sibuk mencoba mengatur segala sesuatu?
2. Seberapa baik jalannya pelajaran?
Apa yang terjadi? Pertanyaan ini merujuk pada prosesnya. Apakah segala sesuatu berjalan lancar? Apakah kegiatan-kegiatan dalam mengajar berkesinambungan dengan baik? Apa yang berjalan dengan baik dan apa yang sebaiknya dilakukan dengan cara berbeda?

3. Apa yang terjadi dengan anak-anak?

Ingat, Anda tidak akan mendapatkan 100% perhatian dan waktu anak-anak. Tapi lihatlah apa yang diinginkan anak-anak layan Anda? di mana Anda bisa terkait dengan mereka? Apa yang paling membuat mereka tertarik? di mana Anda kehilangan perhatian mereka?

Kini, dengan jawaban-jawaban dalam kepala Anda atas pertanyaan tersebut, mulailah berdoa dan siapkan kelas Anda selanjutnya. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Calvary Chapel Children's Ministry

Judul artikel asli: Sunday School Lesson Preparation

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: <http://children.calvarychapel.com/site/PDF/cm10.pdf>

Bahan Mengajar: Yesus Naik ke Surga

Ditulis oleh: Jim Kerlin

Ayat:

Kisah Para Rasul 1:9-11; [Yohanes 16:7](#), 20:17; [Mazmur 68:18](#)

Alat Peraga:

Gambar Kristus di awan-awan atau sebuah tongkat.

Ringkasan:

Yesus naik ke surga disaksikan murid-murid-Nya

Saya ingin menunjukkan satu trik kepada kalian. Lihatlah permen ini dan amati dengan saksama karena saya akan menghilangkannya. (goyang-goyangkan tongkatnya dan tutup kepalan tangan Anda) di mana permen itu? (tentu saja permen itu masih ada di tangan Anda, tapi ketika mereka berkata seperti itu, gerakkan tangan Anda di depan mulut secara perlahan, letakkan permen ke dalam mulut sehingga mereka tidak memerhatikannya, lalu arahkan tangan Anda ke dagu dan mulailah mengelus-elusnya). Hmm ..., kira-kira di mana permennya? (tunjukkan bahwa kini tangan Anda kosong) Itu tadi adalah sebuah ilusi. Saya sebenarnya tidak menghilangkan permen tersebut. Saya memakannya! Seorang ilusionis (terangkan kepada anak-anak arti ilusionis) yang andal bisa membuat kalian merasa melihat sesuatu, tapi sebenarnya itu adalah sebuah tipuan. Beberapa ilusionis dapat pura-pura terbang atau membuat tubuh mereka (atau orang lain) melayang-layang di udara. Hari ini saya ingin memberi tahu kalian mengenai hari pada saat Yesus naik atau mengambang di udara menuju ke surga (dan itu bukan tipuan!).

Setelah Yesus bangkit dari kematian, Dia tinggal di dunia selama empat puluh hari. Selama itu, Dia menampakkan diri-Nya kepada banyak orang untuk membuktikan bahwa Dia sudah bangkit. Orang-orang yang melihat-Nya antara lain Maria Magdalena ([Markus 16:9](#)), dua orang yang sedang dalam perjalanan menuju Emaus, lebih dari lima ratus pengikut-Nya sekaligus (1 Korintus 15:6), dan para murid. Hari pada saat para murid melihat Yesus adalah hari pada saat Ia naik ke surga.

Yesus memberitahu murid-murid-Nya mengapa Dia harus pergi ke surga. Itu dilakukan agar Dia dapat mengirim Roh Kudus untuk tinggal bersama orang-orang yang percaya pada-Nya (baca [Yohanes 16:7](#)). Telah dikatakan jauh-jauh hari dalam Alkitab bahwa Yesus akan naik ke surga dalam [Mazmur 68:18](#), "Engkau telah naik ke tempat tinggi, Engkau telah membawa tawanan-tawanan." Bahkan, Yesus mengatakan bahwa Dia akan segera naik ke surga setelah Dia bangkit dari kubur ([Yohanes 20:17](#)). Jadi ketika Yesus berada di Bukit Zaitun dekat kota Yerusalem, Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya untuk menantikan janji Bapa (Kisah Para Rasul 1:4), atau tinggal di Yerusalem sampai Dia mengirim Roh Kudus dan memberi mereka kuasa untuk memberitakan Injil.

Kemudian awan melingkupi Yesus dan Dia melayang-layang di atasnya! Dia perlahan-lahan naik, semakin tinggi dan semakin tinggi sampai Dia menghilang dari pandangan. Wow! Lalu dua malaikat muncul di samping para murid dan memberitahu mereka bahwa suatu hari nanti Yesus akan kembali dengan cara yang sama seperti pada saat Dia naik ke surga. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: ChildrenSermons.com

Judul asli artikel: Jesus Ascends

Penulis: Jim Kerlin

Alamat URL: <http://www.childrensermons.com/sermons/ascend.htm>

Warnet Pena: Arsip e-BinaAnak

<http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Sehubungan banyaknya pertanyaan yang masuk ke meja Redaksi mengenai arsip e-BinaAnak, maka dalam Warnet PENA ini, Redaksi menunjukkan tempat-tempat di mana Anda bisa mendapatkan arsip-arsip e-BinaAnak.

1. e-BinaAnak di SABDA.org
<http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
2. e-BinaAnak di situs PEPAK
<http://pepak.sabda.org/e-binaanak/>
3. e-BinaAnak di situs arsip e-BinaAnak
<http://binaanak.sabda.org/>

Di ketiga alamat URL tersebut, Anda bisa mengakses arsip e-BinaAnak mulai tahun 2002 sampai 2008 atau terbaru. Kiranya informasi tersebut menjadi berkat bagi Anda semua.

Oleh: Davida (Redaksi e-BinaAnak)

Mutiara Guru

“ Guru harus menyerahkan semua yang dipersiapkannya ke dalam tangan Tuhan dan membiarkan Tuhan bekerja melalui dirinya. ”

— Daniel Budilaksono -

e-BinaAnak 382/Mei/2008: Memanfaatkan Sumber-Sumber

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Dalam kolom Kesaksian GSM di edisi ini, kita akan menjumpai curahan hati seorang guru sekolah minggu yang mengeluhkan sulitnya mendapatkan sumber-sumber bahan yang lebih bervariasi. Sudah hampir semua buku mengajar sekolah minggu di toko buku Kristen dilalap habis dan dipakai sebagai panduan mengajar dalam sekolah minggunya. Hal ini juga kerap menjadi pertanyaan bagi para pelayan anak yang lain, apakah sumber bahan mengajar itu hanya bisa didapatkan dari buku pegangan?

Simaklah artikel-artikel minggu ini yang akan membawa kita melihat bahwa sumber-sumber mengajar itu sebenarnya ada di mana saja. Bukan hanya dalam bentuk buku pegangan, tetapi juga dalam bentuk lain, seperti gambar, sumber-sumber yang ada di alam terbuka, film, musik, dan lain sebagainya. Sumber-sumber lain seperti situs juga dapat kita manfaatkan, seperti situs In-Christ.Net yang beberapa bahannya ditampilkan di kolom Warnet Pena.

Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“*Ajarkanlah kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan yang baik, sebab aku percaya kepada perintah-perintah-Mu.*”

– ([Mazmur 119:66](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+119:66> >

Artikel: Pusat Sumber Bahan

Bahan-bahan bisa membantu para pemimpin pendidikan dalam menyampaikan program pendidikan di gereja. Sumber bahan yang dibuat oleh gereja yang merupakan investasi terbesar adalah kurikulum yang dipilih dan digunakan. Beberapa denominasi membuat bahan-bahan kurikulum. Ada juga penerbit yang menerbitkan sendiri. Pemimpin pendidikan harus meneliti keberagamannya dan mengamati beberapa kurikulum sebelum membeli bahan-bahan tersebut. Sering kali, kantor wilayah denominasi suatu gereja memiliki contoh-contoh kurikulum yang bisa dipinjam oleh gereja. Beberapa penerbit akan mengirimkan paket contoh atau contoh-contohnya kepada gereja. Bila denominasi Anda memiliki staf bagian pendidikan, Anda bisa memintanya untuk mendampingi Anda dalam proses memilih kurikulum.

Sumber utama program pendidikan gereja adalah Alkitab. Sangat penting bagi setiap gereja untuk memiliki beberapa salinan versi Alkitab yang mudah dibaca untuk digunakan di kelas dan untuk persekutuan. Setiap gereja akan menggunakan Alkitab dengan cara mereka sendiri-sendiri. Banyak orang yang tidak terbiasa atau nyaman dengan Alkitab, dan gereja harus menolong mereka melalui tahap ini supaya mereka menjadi terbiasa dan bisa menikmati Alkitab. Mendorong orang lain untuk ikut membaca saat Alkitab dibacakan dalam persekutuan atau dalam kelas adalah tempat yang tepat untuk memulai. Alkitab mudah didapatkan melalui penerbit, penyedia perlengkapan gereja, dan American Bible Society. Beberapa denominasi mengumpulkan dana untuk membeli Alkitab bagi gereja-gereja yang memerlukan bantuan keuangan.

Beberapa guru biasanya menggunakan teks-teks tambahan dan buku-buku referensi saat mereka melakukan persiapan mengajar, dan banyak murid senang membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran yang diberikan di kelas. Panduan bagi guru sering kali menyarankan teks-teks tertentu yang disebutkan di bibliografi. Kadang-kadang gereja berkesempatan memiliki sebuah perpustakaan yang menyediakan buku-buku ini. Saya sempat terkejut saat menemukan beberapa buku referensi yang saya perlukan di suatu perpustakaan umum. Sering kali, kantor denominasi wilayah memiliki pusat sumber bahan yang buku-bukunya boleh dipinjam. Penerbit biasanya secara rutin mengirimkan katalog ke gereja-gereja dan kadang-kadang ada penawaran khusus yang perlu dipertimbangkan oleh gereja.

Film, potongan film, rekaman, dan video adalah bagian dari dunia kita. Beberapa gereja menggunakannya dalam program pendidikan. Persewaan film juga ada di beberapa tempat dan bahkan beberapa denominasi memiliki media pelayanan ini. Beberapa pusat sumber bahan denominasi memiliki film-film dan rekaman-rekaman. Kadang-kadang orang yang menjadi staf di pusat sumber bahan ini menyelenggarakan pelatihan di mana media tersebut dapat ditampilkan.

Pelatihan bagi para guru denominasi dan ekumene menyediakan kesempatan yang sangat tepat untuk menggali cara-cara baru dalam mengabarkan Injil melalui program-program pendidikan gereja. Para pemimpin pelatihan ini akan sering membagikan sumber-sumber baru atau cara-cara baru dalam menggunakan sumber-sumber lama.

Acara-acara untuk para pendidik ini juga menyediakan sumber pendukung dan persekutuan saat para pendidik bertemu dan berkumpul bersama.

Gereja-gereja kecil tidak merasa dibatasi saat mereka berencana untuk menyampaikan program pendidikan mereka. Seluruh gereja ditantang oleh fasilitas mereka dan hanya ada sedikit gereja yang memiliki seluruh perlengkapan yang mereka perlukan. Sumber-sumber bahan ini hanya akan berguna bila digunakan dengan cara yang kreatif. Para pemimpin pendidikan di gereja-gereja kecil memiliki pengabdian dan kreativitas yang sama dengan para pemimpin di gereja lain. Semua karunia dan keterampilan yang telah diberikan digunakan untuk kemuliaan Tuhan, dan Tuhan akan bekerja melalui mereka untuk menyentuh hati dan pikiran para murid. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Christian Education in the Small Church

Judul asli artikel: Sources of Resources

Penulis: Donald L. Griggs, Judy McKay Walther

Penerbit: Judson Press, Valley Forge 1988

Halaman: 97 -- 98

Artikel 2: Teknik Mengajar: Menggunakan Sumber-Sumber di Sekitar Kita

Metode mengajar yang seperti apakah yang paling efektif? Jawabannya tergantung pada anak-anak yang ada di kelas. Beberapa anak bisa mendengarkan dan belajar. Anak-anak yang lain bisa belajar dengan langsung mempraktikkannya. Beberapa anak lainnya bisa belajar dengan baik melalui cara-cara mereka sendiri. Anak-anak yang lain lagi perlu interaksi dalam kelompok supaya bisa belajar. Teknik mengajar berikut ini mungkin bisa memberi Anda ide-ide untuk memanfaatkan sumber-sumber di sekitar yang bisa Anda gunakan di kelas Anda.

Gunakan pendekatan aktif dan pasif secara bergantian. Misalnya, Anda bisa memulainya dengan "Brain Teasers" (pemanasan). Anda bisa memulai dengan pelan-pelan menyebutkan semua ciptaan Tuhan. Lanjutkan dengan cerita Alkitab di mana anak-anak mendengarkan dengan tenang dan menjawab pertanyaan. Anda bisa menggunakan permainan untuk membantu anak-anak mempelajari ayat hafalan. Pendekatan ini bisa dirancang terlebih dahulu dan membantu mencegah kebosanan.

Gunakan tempat terbuka. Anak-anak menyukai kegiatan di luar ruangan. Anda bisa mengajarkan tentang kehidupan pada zaman Alkitab dengan membagikan roti yang telah dipotong-potong dan duduk-duduk di taman dengan beralaskan tikar. Anda juga bisa menceritakan kembali cerita "Manusia Jatuh ke Dalam Dosa" (Kejadian 3), atau biarkan anak-anak bermain-main di taman. Pastikan tidak ada anak yang tertinggal pada saat Anda meninggalkan taman tersebut.

Gunakan musik. Ajaklah pemain gitar, piano, atau keyboard untuk memimpin pujian yang akan membantu anak-anak mempelajari Alkitab atau Sepuluh Hukum Tuhan. Beranikan diri dan pimpinlah sendiri kegiatan ini.

Gunakan seni. Anak-anak senang mengekspresikan diri mereka sendiri. Pilihlah suatu kegiatan yang bisa mereka kerjakan sendiri atau yang membutuhkan sedikit pengawasan untuk membangun percaya diri mereka. Mereka bisa membuat suatu gambar yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Mereka bisa mewarnai gambar atau menulis ayat hafalan di kertas papirus dengan menggunakan tinta dan stik.

Gunakan pengulangan. Pilihlah suatu aktivitas cerita Alkitab, "Brain Teaser", ayat hafalan, dan permainan yang menekankan pelajaran yang sama dengan yang Anda ajarkan hari itu.

Gunakan peralatan visual. Siapkan suatu tantangan yang cukup besar (seukuran tembok), misalnya mengingat Sepuluh Perintah Tuhan. Buatlah daftar kitab dalam Alkitab di tembok tersebut. Cetaklah gambar-gambarnya dan gantungkan di tembok untuk mengingatkan anak-anak pada apa yang telah mereka pelajari atau biarkan anak-anak menggambar apa yang telah pelajari dan menggantungkannya di tembok.

Menghapal Alkitab. Berikan daftar ayat hapalan yang telah mereka pelajari bulan lalu dan mintalah mereka untuk menemukan ayat-ayat tersebut di Alkitab. Anda juga bisa minta mereka untuk menemukan suatu kitab yang namanya sama dengan tokoh wanita dalam Alkitab dan satu kitab yang namanya sama dengan tokoh pria dalam Alkitab. Siapa yang lebih dulu menemukan, suruhlah berdiri.

Gunakan kegiatan individu. Setiap Minggu, jadwalkan setidaknya satu kegiatan yang meminta setiap anak untuk belajar secara individu. Setiap anak bisa mengatakan ayat hafalan itu sendiri selama perlombaan. Setiap murid juga bisa menggambar atau menulis jurnal.

Gunakan kegiatan dalam kelompok. Contohnya, bagilah anak-anak ke dalam kelompok-kelompok dan mainkan "Siapa yang Ingin Menjadi Ahli Waris Kristen?" untuk melihat kembali kebenaran Alkitab dan fakta-fakta yang telah dipelajari selama satu bulan. Permainan ini mendorong pembentukan keterampilan sosial dan menekankan kebenaran Alkitab bahwa Tuhan ingin kita memiliki teman dan bekerja bersama-sama ([Kejadian 2:18](#)).

Menonton film. Ada banyak film pendek yang baik untuk ditonton (20 -- 50 menit) yang menceritakan tokoh-tokoh atau peristiwa-peristiwa dalam Alkitab.

Gunakan "role play" untuk memeragakan cerita. Tulislah setiap bagian dalam kertas yang terpisah dengan menggunakan kata-kata yang bisa dibaca oleh anak-anak.

Permainan detektif Alkitab. Misalnya, biarkan anak-anak menemukan kata-kata yang bisa mereka gunakan untuk memuji Tuhan dalam doa. Berikan daftar ayat-ayat yang bisa mereka baca untuk menemukan kata tersebut. Tulislah penemuan mereka di papan tulis. Gunakan pendekatan ini untuk kegiatan lain, misalnya belajar tentang seseorang dalam tokoh Alkitab atau makanan yang disebutkan pada zaman Alkitab.

Ajaklah seorang wakil pemimpin yang memiliki sifat yang berkebalikan dengan Anda. Misalnya, bila Anda ingin pendekatan yang aktif, ajaklah wakil pemimpin yang suka dengan pendekatan yang pasif dan Anda berdua bisa melakukan yang terbaik dari yang Anda suka.

Rayakan keberhasilan. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan selalu dikenang. Berikan penghargaan kepada murid-murid setelah mereka belajar satu ayat hafalan. Bila seluruh kelas menguasai permainan, misalnya menghapal "Doa Bapa Kami", pertimbangkan untuk merayakannya dengan kue saat istirahat. Gunakan perayaan-perayaan sebagai penjangkauan (outreach) dengan mendorong anak-anak untuk mengundang teman-teman mereka ke perayaan-perayaan yang diadakan selama jam sekolah minggu.

Bahan ini disampaikan untuk membantu para guru yang melayani di pelayanan prasekolah, pelayanan anak-anak, atau sekolah minggu. Melalui bahan ini, para guru

bisa mengajarkan kepada anak-anak tentang apa yang Alkitab katakan mengenai Allah dan bagaimana kita hidup supaya berkenan kepada-Nya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: SundaySchoolResources.Com

Judul asli artikel: Teaching Techniques

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: http://www.sundayschoolresources.com/teaching_techniques.htm

Kesaksian: Sumber yang Melimpah

Ditulis oleh: Love

"Huhhh ..., susah amat sih mencari bahan mengajar untuk bulan depan!" keluh adikku yang menjadi seksi kurikulum sekolah minggu di gerejaku. Memang, di sekolah minggu itu penyusunan kurikulum masih bulan per bulan, belum per tahun.

Aku jadi ingat pergumulanku pada tahun-tahun yang lalu. Aku begitu sulit menemukan sumber bahan mengajar yang sekiranya belum pernah didapatkan anak. Cerita-cerita Alkitab sudah hampir semuanya mereka tahu. Mungkin juga menjadi kesulitan bagi kita-kita, para guru sekolah minggu ya :)

Semua buku bahan mengajar sekolah minggu mungkin sudah kita lalap semua sehingga untuk tahun depan sudah tidak tahu lagi dari mana akan mendapatkan sumber-sumber bahan mengajar.

Saya berpikir, apakah semua sumber-sumber bahan pelajaran hanya bisa kita dapatkan dari buku? Bagaimana kalau membuat sendiri? Wah, ternyata agak sulit juga karena terbatasnya sumber daya manusia, waktu, dan juga dana.

Sampai akhirnya saya membaca buku yang ditulis oleh Kenneth O. Gangel, Ph.D. yang berjudul "Understanding Teaching". Sumber-sumber bahan pelajaran tidak hanya bisa didapatkan melalui buku, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman pribadi, hasil pengamatan, majalah, dan koran. Menurut beliau, ada dua hal penting yang harus menjadi catatan setiap guru mengenai sumber-sumber bahan pelajaran. Pertama, catatlah selalu kejadian, ide, atau ilustrasi yang Anda temukan untuk memudahkan jika Anda akan menggunakannya dalam bahan pelajaran Anda. Beberapa guru menemukan bahwa catatan merupakan penolong yang sangat berharga. Catatan-catatan tersebut dapat dipelajari sewaktu-waktu dan dengan mudah dimasukkan dalam dokumen formal sebagai bahan pelajaran.

Hal penting kedua adalah saat kita mengumpulkan bahan dari sumber-sumber di atas, kita tidak harus langsung mencari-cari pelajaran apa yang sesuai dengan bahan-bahan tersebut. Dalam beberapa kasus, ada guru yang terlebih dahulu mengajar dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Setelah selesai mengajar, guru tersebut baru akan menggunakan ilustrasi yang dia dapatkan untuk membuat pelajaran hari itu lebih

berarti. Setelah itu, dia akan kembali mencari ilustrasi atau materi lain yang serupa sehingga dapat digunakan lagi saat dia mengajarkan pelajaran yang sama di waktu yang akan datang.

Jadi, ternyata Tuhan telah memberikan banyak sumber bagi setiap guru untuk mendapatkan bahan-bahan pelajaran. Sekarang bagaimana kita bisa memanfaatkannya dan tidak menyia-nyiaikan semua fasilitas dan sumber yang telah tersedia tersebut. Saya juga belajar satu hal dari Pak Kenneth, jangan pernah tidak membawa catatan dan alat tulis di mana pun kita berada. Jangan pernah lalai juga untuk mencatat setiap hal atau kejadian yang menarik perhatian kita.

Oke! Sudah siap menjadi guru sekolah minggu yang lebih maju? Sudah siap mendapatkan segudang bahan pelajaran yang baru?

Selamat mengajar!

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs: SABDA Space

Penulis: Love

Alamat URL: http://www.sabdaspace.org/sumber_yang_melimpah

Warnet Pena: Tulisan Terbaru Network Anak di in-christ.net

http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_anak

Dapatkan berbagai tulisan berupa artikel maupun blog dalam Network Anak di Situs In-Christ.Net. Berikut ini kami sajikan lima tulisan terbaru yang dapat Anda jadikan bacaan yang mungkin merupakan ide sumber bagi Anda dalam melayani anak-anak.

1. Melayani Anak dalam Keluarga yang Belum Percaya
==> http://www.in-christ.net/melayani_anak_dalam_keluarga_yang_belum_percaya
2. Mengajar Anak untuk Mengasihi Dirinya
==> http://www.in-christ.net/mengajar_anak_untuk_mengasihi_dirinya
3. Belajar dari Martin Luther
==> http://www.in-christ.net/belajar_dari_martin_luther
4. Prinsip Pelayan Anak dalam Markus 10:13-16
==> http://www.in-christ.net/prinsip_pelayan_anak_dalam_markus_10_13_16
5. Menghargai Anak
==> http://www.in-christ.net/menghargai_anak

Jangan hanya sekadar membaca, silakan daftarkan diri Anda menjadi pengguna dan berbagian untuk memajukan pelayanan anak Indonesia melalui Network Anak di Situs In-Christ.Net ini. Selamat bergabung!

Stop Press

LOWONGAN PEKERJAAN PROGRAMMER DAN WEB PROGRAMMER

Dunia teknologi terus berinovasi

- Pernahkah Anda berpikir, apa peran teknologi bagi Kerajaan Allah?
- Maukah Anda mengambil bagian dalam misi Allah di era teknologi ini?

Bergabunglah bersama kami!

Yayasan Lembaga SABDA dibangun atas kerinduan untuk mengambil bagian dalam visi misi Allah dengan memakai teknologi komputer dan internet untuk menjadi alat bagi pembangunan Kerajaan-Nya di dunia.

==> <http://www.ylsa.org/>

Yayasan Lembaga SABDA mengajak Anda yang memiliki kualifikasi berikut ini untuk bergabung:

1. Lowongan Programmer/Database Designer:
 - a. Tingkat pendidikan tidak dibatasi (Spesialisasi Teknik Komputer/Informatika/Matematika).
 - b. Menguasai minimal satu bahasa pemrograman modern (C+, C#, Scripting, Java, PHP, Python, Perl, Ruby, dll.).
 - c. Memiliki kemampuan logika dan matematika.
 - d. Menguasai Bahasa Inggris.
 - e. Memiliki pengalaman di bidangnya.
2. Lowongan Web Programmer/Web Designer:
 - a. Tingkat pendidikan tidak dibatasi (Spesialisasi Teknik Komputer/Informatika/Matematika).
 - b. Menguasai HTML, PHP, dan MYSQL (terutama untuk Web Programmer).
 - c. Memiliki kemampuan desain dan menguasai minimal satu tool untuk grafis (khusus untuk web designer).
 - d. Diutamakan bagi yang sudah pernah membuat website.

Kualifikasi umum:

1. Sudah lahir baru, hidup baru dalam Kristus, dan sudah dibaptis.
2. Pria atau wanita; diutamakan yang belum menikah.
3. Mampu bekerja dalam tim dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi.
4. Dapat bekerja dengan tenggat waktu yang ketat dan memiliki ketelitian yang tinggi.
5. Memunyai semangat tinggi untuk terus belajar dan melayani di bidang teknologi informasi.
6. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah, minimal untuk dua tahun.

Bagi yang berminat bergabung, kirimkan surat lamaran resmi dan CV lewat e-mail ke:
==> [rekrutmen-ylsa\(at\)sabda.org](mailto:rekrutmen-ylsa(at)sabda.org)

Atau kirim secepatnya lewat pos ke:

YLSA/SABDA
KOTAK POS 25
SLONS 57135

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi: [ylsa\(at\)sabda.org](mailto:ylsa(at)sabda.org)

Mutiara Guru

“ *Sumber mengajar tersedia di mana pun di bawah kolong langit ini, tinggal bagaimana kita jeli melihat dan memanfaatkan sumber-sumber bahan tersebut.* ”

e-BinaAnak 383/Mei/2008: Pelatihan bagi Guru

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Terlibat dalam pelayanan anak tidak hanya sebatas mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Banyak hal yang harus terus digali dan ditingkatkan, seperti kepiawaian dalam mengajar beserta tekniknya, menguasai kisi-kisi dari kurikulum yang telah ditetapkan agar dapat menyampaikan dengan tepat pada anak, sampai usaha untuk meningkatkan motivasi dan memantapkan visi dalam pelayanan anak. Beberapa hal di atas bisa diupayakan dalam sebuah pelatihan bagi para guru sekolah minggu.

Untuk itu, di edisi kali ini kami bagikan beberapa artikel dan tips tentang bagaimana menyiapkan pelatihan bagi para pelayan anak. yang menarik, dari artikel tersebut kita bisa mendapatkan wawasan bahwa pelatihan bagi guru sekolah minggu dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan sumber-sumber yang ada di sekeliling kita, seperti perpustakaan atau dengan melakukan pertemuan kecil pada akhir pekan.

Melakukan pelatihan bagi guru sekolah minggu jelas mendatangkan keuntungan sebagai upaya memaksimalkan pelayanan kepada anak, terlebih kerinduan untuk semakin memotivasi anak-anak agar semakin dekat dengan Tuhan. Selain itu, jangan lewatkan sajian menarik lainnya di edisi kali ini. Selamat menyimak dan semoga ada berkat yang bisa Anda bagikan kepada rekan pelayanan lainnya. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

– (1 Korintus 12:12)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Kor+12:12> >

Artikel: di Mana Para Guru Dilatih?

Mengadakan pelatihan bagi guru sekolah minggu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sekolah minggu Anda. Banyak hal yang bisa kita bagikan dalam pelatihan bagi guru sekolah minggu tersebut. Baik dalam segi teknik dan metode mengajar, meningkatkan motivasi para pelayan anak, dan bentuk pelatihan lain yang bisa membantu para pelayan anak untuk terus menggali keahlian mereka dalam mengajar.

Nah, jika saat ini Anda sedang mempersiapkan pelatihan bagi guru sekolah minggu, artikel berikut semoga membantu. Anda tidak harus mengadakan acara pelatihan yang besar. Bermula dari hal yang sederhana, kita sudah dapat mengadakan pelatihan tersebut. Selamat menyimak, semoga alternatif dan beberapa hal penting guna mengadakan pelatihan berikut ini bisa Anda praktikkan.

Beberapa guru yang ahli dalam profesi mereka, tidak pernah mengikuti pelatihan. Tetapi, ada juga guru yang harus mengikuti beberapa pelatihan dan gagal dalam setiap usaha mereka. Tentu saja, lebih penting melatih guru daripada pelatihan struktur kurikulum.

1. Observasi/Pengamatan

Beberapa guru mengajar di kelas mereka dengan menggunakan metode yang hampir sama dengan para guru yang telah memberi pengaruh besar bagi mereka. Entah melalui observasi atau ingatan, guru yang baru akan meniru orang lain. Jadi untuk memulai pelatihan bagi guru, mulailah dengan observasi/pengamatan. Sediakan lembar pengamatan untuk menuntun para guru baru itu mengetahui faktor-faktor penting dalam mengajar. Pengamatan yang sembarangan akan memberikan nilai yang kecil meskipun mampu membangkitkan motivasi dan semangat.

Amatilah pengajaran yang efisien maupun yang tidak efisien. Berhati-hatilah, guru yang tidak baik hanya memberikan instruksi tentang apa yang tidak boleh dilakukan. Pelajarilah hal-hal positif tentang seorang guru yang baik.

2. Masa belajar

Tim pengajar dan guru ahli membawa suatu gagasan dan keberhasilan baru dalam pelatihan. Para guru mempelajari peranan mereka dalam membantu proses mengajar di dalam kelas. Ada banyak orang Kristen yang mau menjadi pendamping di dalam kelas, namun tidak pernah memerhatikan keseluruhan tanggung jawab atas seluruh pelajaran.

Pendamping ini memimpin kelompok diskusi, mendampingi saat aktivitas, menyampaikan sebagian pelajaran, atau mengerjakan tugas-tugas lainnya. Mereka belajar mengajar dengan melihat guru yang sudah ahli, kemudian melakukan praktik pengajaran yang sesungguhnya. Saat mereka berpartisipasi dalam pertemuan-

pertemuan untuk membuat perencanaan, mereka akan menemukan kesulitan perihal prinsip dan teknik pendidikan.

3. Perpustakaan Sekolah Minggu

Beberapa orang menganggap perpustakaan sekolah minggu hanyalah suatu gudang atau kumpulan buku-buku untuk dibaca oleh orang Kristen. Beberapa gereja-gereja pada waktu dulu juga menjalankan hal tersebut. Kini, dengan adanya buku-buku Kristen yang bersampul tipis berharga murah dan meningkatnya kekayaan masyarakat, hampir semua orang Kristen membeli sendiri buku yang ingin mereka baca. Saat perpustakaan sekolah minggu tradisional berjuang untuk menarik anggota gereja sebanyak-banyaknya, suatu pelayanan baru muncul. Saat ini banyak yang merasakan kontribusi utama dari perpustakaan sekolah minggu adalah untuk guru sekolah minggu.

Perpustakaan sekolah minggu menyediakan ensiklopedia Alkitab, kamus-kamus, buku-buku pendukung, dan buku-buku referensi lainnya. Perpustakaan sekolah minggu juga menyediakan alat peraga, misalnya gambar flanel, dokumentasi film, transparansi, film, dan rekaman-rekaman pelatihan guru sekolah minggu. Perpustakaan sekolah minggu juga harus memiliki kumpulan gambar, kliping, dan ilustrasi selain kaset-kaset audio.

Perpustakaan sekolah minggu menjadi pusat pelatihan bagi guru-guru baru maupun yang sudah berpengalaman. Guru baru harus belajar bagaimana memanfaatkan perpustakaan sekolah minggu untuk memperkaya pengajarannya. Petugas perpustakaan adalah teman yang baik yang dapat membantu menemukan ilustrasi, bahan pelajaran, dan alat peraga.

4. Pertemuan Guru Sekolah Minggu

Pertemuan ini mengumpulkan para pelayan sekolah minggu secara rutin untuk belajar, bersekutu, mencari ide-ide, memecahkan masalah, dan membuat perencanaan.

Pertemuan guru tersebut mencakup beberapa hal, di antaranya:

- a. masalah-masalah disampaikan dan dibicarakan;
- b. mencari solusi;
- c. membicarakan rencana-rencana baru;
- d. kegagalan dihadapi dan penyebabnya didiskusikan;
- e. meninjau ulang keberhasilan;
- f. program tindakan dirancang.

Baik guru baru atau pun yang sudah berpengalaman bisa berkembang melalui pertemuan ini, jadi pertemuan ini menjadi bagian yang penting dalam pelatihan. Para guru bisa menjadi lebih cakap dalam beriman, usaha yang terus-menerus dilakukan bersama dengan pelayan-pelayan sepersekutuan dan dalam suasana yang memotivasi, memperluas visi, memperdalam tanggung jawab, dan memperkuat kesetiaan.

Sedikit gereja yang masih mengajarkan pelajaran untuk minggu depan dalam pertemuan mingguan. Namun, kebanyakan mempersiapkan bahan bagi guru; karenanya, guru tidak diberikan informasi untuk menyampaikan pelajaran yang akan

datang. Padahal pertemuan ini adalah saat yang tepat bagi para guru di kelas gabungan atau divisi guna mengkoordinasikan kegiatan mereka.

Para guru mendapatkan visi atas seluruh tugas sekolah minggu dalam pertemuan tersebut. Mereka menyadari bahwa mereka tidak sendiri; mereka melihat apa yang mereka sampaikan akan berputar. Kurangnya kerja sama dengan salah satu anggota akan melemahkan seluruh anggota.

5. Jamuan untuk Para Pelayan

Para calon pelayan dan guru yang sudah rutin mengajar, bisa diundang dalam jamuan sekolah minggu. Setelah makan malam bisa diadakan pelatihan, diskusi, dan demonstrasi (peragaan).

6. Seminar di Hari Sabtu

Sabtu sore (atau dari pukul 10 pagi -- 8 malam, dengan menyediakan makan siang) adalah saat yang tepat untuk mengadakan pelatihan tentang teknik mengajar bagi seluruh guru dan calon guru. Pembicara dari luar bisa dengan efektif menunjukkan berbagai pendekatan untuk mengajar. Acara ini tidak hanya "duduk dan mendengarkan" dan pembicara hanya mengajar. Acara seperti ini akan lebih efektif bila ada waktu untuk peragaan dan partisipasi, di mana pembicara terlibat dalam belajar melalui praktik.

7. Pertemuan dan Konferensi

Ajukan kepada gereja supaya memberi dukungan pada guru-guru baru untuk mengikuti pertemuan guru sekolah minggu yang diadakan lokal atau pun nasional, di mana pada pertemuan itu juga diadakan pelatihan untuk setiap kelompok umur. Pentingnya acara ini nampak dari antusiasme banyaknya guru yang berkecimpung dalam tugas yang sama.

8. Kelas Sore di Sekolah Alkitab Setempat

Bila Anda tinggal di dekat sekolah Alkitab (sekolah teologi), carilah informasi apakah sekolah tersebut menawarkan kursus pelatihan bagi guru. Kursus ini biasanya diadakan pada sore hari, bisa dengan sertifikat atau pun tidak. Beberapa sekolah Alkitab menawarkan kursus bersertifikat. Kursus-kursus semacam ini bisa melengkapi program pelatihan bagi guru-guru di gereja lokal Anda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: How to Grow an Effective Sunday School

Judul asli artikel: Where Teachers are Trained?

Penulis: Elmer L. Towns

Penerbit: Accent Books, Colorado 1979

Halaman: 76 -- 79

Bahan Mengajar: yang Kecil Dapat Menjadi Besar

"Tapi, kunci itu kekecilan!" kata Mira kepada ayahnya. Ayah sedang memerlihatkan kepada Mira sebuah kunci yang sangat kecil, yang digantungkan pada sebuah rantai.

"Yang kecil kadang-kadang dapat menjadi besar," jawab Ayah. "Mengapa kita tidak membuat sebuah permainan tebak-tebakan mengenai kunci ini. Hal-hal penting apakah yang dapat dilakukan oleh kunci ini? Ada tiga hal yang harus kamu tebak, Mira."

Renungan Singkat Tentang Benda-Benda yang Kecil

1. Maukah kamu menebaknya bersama-sama Mira? Sebutkan tiga hal penting yang dapat dilakukan oleh kunci ini!
2. Coba pikirkan tiga benda yang sangat kecil. Menurut kamu, apakah ketiga benda itu sangat penting? yang mana yang penting? Apakah yang dapat dilakukannya? Mengapa hal itu penting sekali?

"Coba sebutkan ketiga tebakannya itu?" tanya Ayah kepada Mira.

"Kunci itu dapat dipakai untuk membuka pintu mobil kita," kata Mira.

"Atau kunci itu dapat dipakai untuk memutar sebuah jam."

"Bagus," kata ayah. "Dua tebakannya yang tepat sekali. Kedua tebakannya itu penting, tetapi keduanya tidak menunjukkan apa yang dapat dilakukan kunci ini. Coba tebak satu lagi."

"Kunci itu dapat membuka lemari pakaian Ayah," kata Mira.

"Tebakannya yang tepat," kata ayah. "Tapi, kunci ini dapat melakukan sesuatu yang lain lagi."

Ayah mengeluarkan sebuah kotak mungil yang indah dari dalam lemarnya. Ia memasukkan kunci itu ke bagian bawah kotak tersebut dan memutarnya. Kemudian, ia membuka tutup kotak itu dan kotak itu pun mulai mengalunkan sebuah lagu.

"Indah sekali!" kata Mira. "Tanpa kunci ini, kotak itu tidak dapat mengalunkan sebuah lagu, bukan?"

"Tidak, tidak dapat," kata ayah. "Kadang-kadang kita merasa bahwa kita tidak penting karena kita kecil, atau karena kita tidak terkenal, atau karena kita tidak kaya. Tapi, Allah dapat melakukan sesuatu yang indah dengan diri kita, seperti halnya yang dapat kita lakukan dengan kunci ini."

"Dapatkah Allah melakukan hal-hal yang baik melalui seorang gadis kecil seperti saya ini?" tanya Mira.

"Ya, dapat," kata ayah. "Mengapa kita tidak membuat sebuah daftar tentang hal-hal baik itu sekarang juga?"

Renungan Singkat Tentang Allah dan Kamu

1. Menurut kamu, hal-hal apa sajakah yang akan dicantumkan ayah dan Mira dalam daftar mereka? Hal-hal baik apakah yang dapat kamu lakukan bagi Allah?
2. Buatlah sebuah daftar seperti yang dibuat ayah dan Mira. Mintalah ayah serta ibumu menolongmu. Gantungkanlah daftar itu di kamarmu. Mintalah agar Allah menolongmu untuk melakukan satu hal dari daftar itu setiap hari.

Bacaan Alkitab: [Matius 13:31,32](#)

Kebenaran Alkitab:

Sebuah benih yang sangat kecil sekalipun dapat menjadi sebuah pohon yang sangat besar. dan seorang yang sangat kecil sekalipun dapat menjadi seorang yang sangat penting ([Matius 13:32](#)).

Doa:

Ya, Tuhan Yesus, kadang-kadang saya tampak begitu kecil dan Engkau begitu besar. Ingatkanlah saya agar menjadi seperti biji sesawi itu dan melakukan sesuatu yang besar bagi-Mu. Amin.

Diambil dari dan diedit seperlunya dari:

Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1986

Halaman: 190 -- 191

Tips: Tips Mengadakan Pelatihan Bagi Guru Sekolah Minggu

Semua guru sekolah minggu di gereja Anda, baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru atau orang yang berada di tengah-tengahnya, bisa mendapatkan manfaat dari pelatihan bagi guru, khususnya saat Anda mulai menggunakan kurikulum baru. Gunakan saran- saran berikut ini untuk merencanakan sesi pertama pelatihan bagi guru selama setahun. Anda bisa menambah, mengubah, atau menghapus sesi-sesi yang ada, sesuaikan dengan kebutuhan, pengalaman, dan ukuran kelompok Anda. Ingatlah bahwa suasana yang muncul pada saat sesi ini dilaksanakan untuk membantu menciptakan suasana sekolah minggu selama setahun!

1. Ambil waktu yang tepat untuk menyelenggarakan pelatihan ini. Pikirkan apakah sore hari adalah saat yang tepat, para guru lebih senang bila diadakan setelah kebaktian gereja, atau sore hari pada akhir pekan? Pada saat acara diselenggarakan, usahakan supaya pendeta dan pengurus gereja memberikan sambutan.
2. Undanglah para guru untuk menghadiri pertemuan guru ini selama beberapa minggu sebelumnya. Pastikan mereka mengetahui apa yang akan terjadi selama pelatihan dan mengapa kehadiran mereka itu penting. Bila jemaat Anda baru pertama kali mengadakan acara ini atau bila banyak guru baru, tekankan pentingnya pertemuan ini.
3. Ingatkan para guru tentang pelatihan ini melalui kartu pos, e-mail, atau menelpon mereka seminggu sebelum acara diadakan.
4. Persiapkan acara pelatihan ini. Pelajarilah seluruh materinya, buatlah jadwal untuk satu tahun, dan tentukan jumlah sesi yang akan diadakan (termasuk sesi tambahan) untuk setiap minggunya. Gunakan buku panduan perencanaan dan bagikan rencana itu pada seluruh guru dan pelayan lainnya. Pertimbangkan juga untuk menyediakan makanan kecil atau minuman. Pastikan bisa menyediakan penitipan anak.
5. Hiaslah tempat untuk pertemuan itu dengan poster-poster dari bahan perlengkapan untuk guru dan siapkan lagu-lagu sebagai pengiringnya. Mintalah pada anak-anak dan pemuda jemaat untuk membuat dekorasi dengan gambar atau kartu-kartu yang bisa Anda letakkan di sekitar lokasi pertemuan. Sambutlah para guru saat mereka datang dan berikan "name tag", mengingat beberapa guru mungkin tidak mengenal semua yang hadir, khususnya bila mereka adalah jemaat baru atau guru baru.
6. Bagikan materi kepada setiap guru sehingga mereka bisa memeriksa panduan bagi guru, sumber-sumber belajar, dan peralatan mengajar bagi guru.
7. Mulailah pelatihan dengan doa. Undanglah para guru untuk mengadakan perayaan dan memikirkan rencana sekolah minggu tersebut tahun depan. Beberapa guru mungkin tidak nyaman menyuruh anak-anak untuk memberikan pokok doa. Jadikan waktu untuk berdoa ini sebagai waktu untuk berlatih.
8. Lakukan pemanasan. Minta kepada para guru untuk menggambarkan peristiwa menarik di sekolah minggu saat mereka masih anak-anak atau undanglah

mereka untuk memberikan komentar tentang hasil karya dari anak-anak yang menjadi favorit mereka.

9. Perkenalkan kurikulum yang digunakan. Tekankan bahwa kurikulum yang digunakan itu menekankan penginjilan, penjangkauan, dan penguatan iman. Doronglah para guru untuk membaca kurikulum yang ada di halaman depan buku panduan bagi guru.
10. Bagi beberapa guru, kurikulum (dan mungkin pengajaran itu sendiri) adalah suatu hal yang baru. Sediakan waktu untuk menjelaskan isi dari panduan bagi guru, bahan-bahan untuk murid, dan peralatan mengajar bagi guru. Tunjukkan bagian yang penting bagi guru, termasuk latar belakang Alkitab, doa bagi guru, dan pertanyaan-pertanyaan refleksi.
11. Buatlah suatu keterampilan bersama-sama. Beberapa guru tidak bersedia untuk memimpin kegiatan keterampilan dengan murid-murid karena mereka tidak yakin dengan kemampuan seni mereka. Pilihlah kegiatan dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tekankan kesenangan, kemudahan, dan keaslian dari keterampilan dan kreasi dari masing-masing anggota.
12. Periksalah benda-benda yang ada di gedung gereja Anda. Tunjukkan ruang kelas, tempat-tempat pertemuan lainnya, dapur, kamar mandi, perlengkapan kamar mandi, kantor, dan tempat-tempat penting lainnya. Beberapa guru bisa mendapatkan manfaat yang besar dari mengunjungi gereja, namun ragu untuk bertanya karena setiap orang nampaknya sudah mengetahui segalanya. Bila gereja Anda memiliki perpustakaan, jelaskan prosedur dalam memanfaatkan, meminjam, atau memberikan buku-buku baru.
13. Jelaskan berbagai hal penting yang perlu diperhatikan. Gunakan petunjuk yang ada dalam buku panduan dan beri kesempatan kepada para guru untuk mengetahui prosedur pendaftaran, rencana-rencana darurat, lokasi telepon, dan tabung pemadam kebakaran. Tunjukkan letak kotak P3K.
14. Tanyakan kepada para guru apakah mereka punya pertanyaan. Bersiaplah untuk menjelaskan bahan-bahan keterampilan, bahan-bahan untuk mengajar, pendaftaran, jadwal, daftar guru pengganti, bahan-bahan pendukung dari internet, dan topik-topik lainnya. Bila Anda adalah bagian dari tim pengajaran, pastikan rekan-rekan satu tim Anda mengerti bagaimana proses pengajaran berlangsung.
15. Tutuplah dengan doa. Mengucap syukurlah atas guru-guru ini dan berdoalah supaya sekolah minggu dapat berjalan lancar dalam satu tahun ini sehingga dapat menolong para murid dan guru bertumbuh menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Tuhan memberkati Anda dan jemaat Anda, teruslah melanjutkan pelayanan untuk anak dan guru-guru mereka. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Augsburg Fortress

Judul asli artikel: Tips For Teacher Training

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL:

http://www.augsburgfortress.org/media/learning/sundayschool/witness/downloads/Wit_Teacher_Tips.pdf

Warnet Pena: Situs jawaban.com: Membekali Anda Dengan Berbagai Artikel Tentang Anak dan Keluarga

<http://jawaban.com/news/relationship/main.php?cat_id=93>

Para pelayan anak pasti sudah sering berkunjung ke situs Jawaban.com. Kali ini, kami bagikan kepada Anda, para pelayan anak, salah satu menu yang ada di situs Jawaban.com, yaitu menu Relationship. Silakan arahkan kursor Anda ke menu Parenting dan Anda akan mendapatkan beberapa artikel seputar keluarga yang meliputi perkembangan anak dan keluarga yang pastinya sangat berguna bagi para orang tua dan pelayan anak.

Tercatat ada 223 artikel seputar mendidik dan pola asuh anak, kiat-kiat mendidik anak, dan masih banyak lagi. Berikut kami bagikan beberapa contoh dari kumpulan artikel tersebut. Artikel tersebut di antaranya adalah "Lima Langkah Redakan Kemarahan pada Anak", "Ajarkan Anak Anda Saat Teduh", "Pengaruh Permainan pada Perkembangan Anak", dan masih banyak lagi. Silakan segera kunjungi alamat berikut dan pastikan pengetahuan Anda semakin bertambah dengan membaca artikel-artikel tersebut. Tuhan Yesus memberkati.

Oleh: Redaksi (Kristina Dwi Lestari)

Stop Press

JADI DAN BENTUKLAH SEORANG PEMIMPIN

Seperti yang di katakan oleh Maxwell bahwa: "Everything rises and falls on leadership" atau segala sesuatu bergantung pada kepemimpinan. Oleh karena itu, jalannya organisasi, baik organisasi Kristen maupun sekuler, tergantung dari sebuah kepemimpinan. Sebagai pelayan anak, tidak ada salahnya jika Anda juga membekali diri dengan pengetahuan tentang kepemimpinan. Beberapa hal penting tentang prinsip-prinsip kerja tim, pemantapan visi para pelayan anak, dan lain sebagainya, sangat dibutuhkan sekali.

Oleh sebab itu, silakan para pelayan anak berlangganan Publikasi e-Leadership! Dapatkan dengan GRATIS artikel, tips, inspirasi, serta bahan-bahan lain yang pasti membantu dan menginspirasi para pelayan anak untuk dibentuk dan menjadi seorang pemimpin Kristen yang handal.

Segeralah berlangganan publikasi e-Leadership! Cukup kirim e-mail kosong ke: [subscribe-i-kan-leadership\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-leadership(at)hub.xc.org) atau mengontak redaksi di alamat: [leadership\(at\)sabda.org](mailto:leadership(at)sabda.org). Anda juga bisa mengunjungi situsnya di <<http://lead.sabda.org>>. Sekali lagi, tidak dipungut biaya alias GRATIS untuk berlangganan. Ayo, jangan tunda lagi!

Mutiara Guru

“ *Seorang guru bisa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan, namun itu semua tidak menjamin keberhasilan. Seseorang bisa menjadi seorang guru yang berhasil selama dia mau mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya.* ”

e-BinaAnak 384/Mei/2008: Evaluasi Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Tolok ukur keberhasilan pelayanan sekolah minggu bisa dilakukan dengan mengadakan evaluasi dari proses belajar mengajar. Hal tersebut membantu kita dalam memaksimalkan pelayanan terhadap anak layan. Melalui evaluasi, dapat dilihat beberapa kendala yang dapat dipecahkan bersama, sedangkan keberhasilan yang telah dicapai menjadi ucapan syukur kita sembari terus meningkatkannya.

Di edisi pamungkas bulan Mei 2008 ini, Redaksi e-BinaAnak menyajikan artikel tentang bagaimana melakukan evaluasi mengajar di sekolah minggu. Selain itu, formulir evaluasi yang terdapat di kolom Tips, sekiranya bisa dimanfaatkan sebagai tolok ukur pelayanan anak yang selama ini kita lakukan. Harapan Redaksi, topik kali ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kita bersama. Selamat memberikan yang terbaik. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun.* ”

– (Roma 14:19)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+14:19> >

Artikel: Mencapai Keberhasilan Bersama-Sama

"Saya tidak bisa mengevaluasi para guru sekolah minggu saya karena mereka adalah sukarelawan yang dibatasi oleh waktu dan motivasi. Kami justru harus berterima kasih atas apa yang telah mereka lakukan dan berdoa agar mereka tidak berhenti menjadi sukarelawan." Hal itulah yang ditakuti oleh banyak pemimpin sekolah minggu. Namun, bukan itu intinya.

Pelayan Kristen memulai tugasnya dalam pengertian misi bagi Tuhan. Apabila mereka melayani tanpa mau berkorban dan mengembangkan pelayanan mereka melalui perbaikan dan pertumbuhan, mereka belum menangkap visi mulia Tuhan dan berkat rohani karena melayani-Nya.

Visi seperti itu muncul melalui pengajaran firman Tuhan yang efektif dan melalui bantuan penuh kasih dari saudara seiman. Allah membentuk gereja yang hidup agar menjadi organisme yang indah dan produktif -- sebuah tubuh yang terdiri dari banyak anggota yang tidak hanya saling mengajar tentang Tuhan, tapi juga menguatkan satu sama lain agar bertumbuh dalam iman. "Dan marilah kita saling memerhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." ([Ibrani 10:24-25](#))

Ayat itu sering disebut sebagai sebuah nasihat bagi mereka yang mengabaikan persekutuan, namun hal ini bukanlah tujuan utama dari nasihat tersebut. "Untuk mendorong satu sama lain dalam kasih dan perbuatan baik" adalah apa yang harus diwujudkan dalam gereja Perjanjian Baru -- bangunan gereja dan jemaatnya.

Lihatlah betapa eratnya hal itu dengan proses evaluasi. Allah kita membentuk suatu gereja supaya kita memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dan mendorong untuk mencapai kedewasaan rohani. Pada masa yang menekankan kerja sama dalam "tubuh" Kristen, kita tidak boleh melupakan tanggung jawab keseluruhan tubuh.

David Augsburger mengungkapkannya dengan baik dalam bukunya yang berjudul "Caring Enough to Confront": "Saat kita memiliki kasih yang murni satu sama lain di dalam gereja, kasih itu tidak hanya akan tercermin saat kita saling berbagi hal-hal baik dalam hidup kita, tapi juga saling mengkritik tentang sesuatu yang memerlukan pendisiplinan dan perbaikan."

Apakah Anda pernah menyadari bahwa Anda seperti obat kuat? Ayat yang tertulis dalam kitab Ibrani mengatakan bahwa orang Kristen seharusnya seperti obat kuat. Anda harus mendorong orang lain untuk berbuat sesuatu dengan lebih baik. Anda harus menjadi pendorong supaya orang lain hidup dalam kasih dan perbuatan baik. Bagaimanapun juga, hubungan Anda dengan saudara seiman dalam tubuh Kristus harus mampu membantu mereka dalam menyatakan kasih Kristen kepada orang lain dan membuat mereka semakin berbuah dalam melayani Tuhan. di manakah dorongan

semacam ini dapat diterapkan dengan lebih baik di antara sesama pelayan sekolah minggu?

Saya bertanya kepada seorang teman yang baru saja lahir baru tentang pertumbuhannya yang sangat cepat di dalam Tuhan. Dia memuji temannya yang telah mendisiplinkannya. Dia menegaskan pengalamannya dengan berkata, "Tanpa kedisiplinan, tidak mungkin kita bisa belajar." Kedisiplinan bisa berasal dari diri sendiri atau orang lain. Dalam beberapa hal, kedisiplinan harus datang dari orang lain.

Saya belum pernah melihat gereja yang berkembang tanpa kedisiplinan. Kedisiplinan timbul ketika para pendeta mendisiplin diri dalam jalan Kristus atau saat anggota tubuh Kristus memberi dan menerima pendisiplinan dengan penuh kasih.

Ketika saya terlibat dalam evaluasi dan konsultasi di suatu gereja, pertama-tama saya meminta para peserta memberi tahu tentang profil seorang guru dan sekolah minggu yang "ideal". Kemudian, saya meminta mereka untuk menyatakan perbuatan dan pencapaian mereka sebagai guru. Secara mayoritas, terdapat celah yang besar antara apa yang mereka rasa seharusnya mereka lakukan dengan apa yang mereka lakukan pada kenyataannya. Misalnya, mereka mengatakan bahwa mereka seharusnya terlibat dalam kegiatan anak layan di luar kelas setidaknya sebulan sekali, tapi kenyataannya hanya sedikit yang melakukannya.

Saya mengamati beberapa guru yang bekerja di bawah pengawasan para pengawas yang berbeda-beda selama satu tahun. Performa kerja mereka, sebagian besar, tergantung pada jenis disiplin yang diterapkan oleh pemimpin mereka. Pemimpin sekolah minggu yang baik menerapkan disiplin yang mendorong rekan sekerjanya untuk berbuah dalam kasih dan perbuatan baik.

Ada banyak alasan alami untuk menolak pengawasan baru dan bahkan arahan kasih dari suatu kelompok. Saran-saran berikut ini akan membantu mengembangkan tim "yang terdorong untuk melakukan perbuatan baik".

1. Bacaan dari kitab Ibrani menunjukkan bahwa kita harus saling memerhatikan sebelum kita dapat saling mendorong untuk menyatakan kasih dan perbuatan baik. Ini berarti kita harus peka terhadap orang lain dan belajar memahami luka-luka yang mereka rasakan dan mengetahui dalam hal apa mereka merasa terdorong. Untuk dapat melakukannya, kita akan dipandu oleh pengetahuan kita akan latar belakang, kepribadian, dan aspirasi mereka. Akan membantu juga jika kita mengetahui gambar diri mereka dan berapa lama mereka telah mengenal Tuhan.

Ketika kita memerhatikan orang lain, kita sebaiknya tidak bicara seolah-olah merendahkan mereka atau mengabaikan aspek positif pelayanan mereka. Kita seharusnya mengatakan apresiasi yang tulus, mungkin seperti ini, "Kamu sudah melakukan pelayanan yang baik di _____, tapi saya punya usul untuk kamu pertimbangkan dalam hal _____." Ingat, kita melayani Tuhan bersama-sama.

2. Sebagai seorang pemimpin sekolah minggu, Anda harus sering bertanya kepada tim dengan pertanyaan seperti: "Bagaimana caranya agar kita bisa lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan kita dan membuka diri untuk menerima saran mereka?"

Teman saya, seorang pendeta, mengadakan pertemuan dengan dewan pengurus setahun sekali untuk menilai kinerja pelayanannya. Pertemuan tersebut memberi kesempatan bagi orang lain untuk mengetahui tentang kepemimpinan dan evaluasinya atas pekerjaan mereka. Seluruh anggota pelayanan harus memiliki pemikiran bahwa kita semua harus bertumbuh dan semakin baik. Pemikiran ini bisa meminimalisir sikap yang sifatnya mencela dan membangun persekutuan yang kuat.

3. Evaluasi tidak perlu dilakukan kecuali ada deskripsi pertanggungjawaban dan tujuan yang pasti untuk itu, dan tentu saja, evaluasi memerlukan definisi tertulis. Pelatihan-pelatihan juga harus diadakan untuk mendorong tercapainya target setelah sebuah evaluasi dilakukan. Evaluasi tanpa kesempatan untuk berkembang akan mematahkan semangat dan membuat pelayan sekolah minggu frustrasi.
4. Proses evaluasi bisa dilakukan tanpa dijadwalkan, namun hal itu biasanya diremehkan karena tidak ada desain atau struktur prosesnya. di sekolah minggu yang mengikuti program sertifikasi "LEROY" (Red.: contoh program sertifikasi guru sekolah minggu di Amerika), setiap guru sekolah minggu dievaluasi sedikitnya sekali setahun untuk menjadi seorang guru yang berijazah. Dengan program LEROY, para guru bisa mengembangkan diri pada lima tingkat yang berbeda, yaitu:

Leadership Training Course taken once a year (Kursus Pelatihan Kepemimpinan yang diikuti sekali setahun).

Evaluated once a year by a competent worker (Dievaluasi setahun sekali oleh orang yang berkompeten).

Reading at least 200 pages at his level of experience and understanding (Membaca setidaknya 200 halaman sesuai tingkat pengalaman dan pemahamannya).

Observing another competent teacher at their same level (Mengamati guru lain yang berkompeten pada tingkat yang sama).

Yearly conference attendance (Menghadiri konferensi tahunan).

Program terencana bagus untuk memfasilitasi proses evaluasi, yaitu meminta setiap guru dan pelayan lain untuk mengembangkan kontrak pribadi untuk periode waktu yang direncanakan -- bisa untuk seperempat tahun atau selama satu tahun akademik. Kontrak pribadi merupakan penggenapan kitab Ibrani 10:24-25. Kitab tersebut meminta para guru dan pelayan untuk mencatat perkembangan apa saja yang mereka harap dapat terwujud untuk waktu yang

akan datang. Ketika seorang guru menulis kontrak itu, itu berarti dia setuju untuk bertemu dengan pengurus sekolah minggu (Komisi Anak) atau siapa pun dari timnya setelah seperempat atau setahun masa akademik selesai, untuk mendiskusikan kemajuan yang dibuat dalam memenuhi target-targetnya. Dorongan seperti itu menggerakkan para guru bertumbuh dengan pesat.

KONTRAK PRIBADI PELAYAN SEKOLAH MINGGU

Nama Pelayan _____ Jabatan _____

Sasaran yang terus didoakan agar tercapai selama periode waktu _____ sampai _____

Di akhir periode, saya akan membicarakan perkembangan saya dengan: _____

1. Saya berencana akan membicarakan secara pribadi dengan setiap murid mengenai kebutuhannya untuk menyerahkan hidupnya kepada Kristus.
(contoh)
2. _____
3. _____

Apabila seorang guru tidak memiliki gambaran yang baik tentang

seperti apa guru yang berkompeten itu, dia tidak akan bisa memahami hal apa yang harus dia masukkan dalam jadwal kegiatan yang harus dikembangkan. Anda bisa saja menyediakan buku panduan pribadi. Mempelajari buku dan mengikuti kursus pelatihan guru harus memberikan masukan wawasan yang sama.

5. Pusatkan perhatian pada konsep tim di antara para pelayan anak. Jika semua pelayan, termasuk guru-guru dan pengawas, merasa seolah-olah mereka berada dalam pelayanan bersama, proses evaluasi benar-benar terfasilitasi. Sering kali, guru merasa bahwa waktu mengajar adalah miliknya sendiri. Para pengawas pun merasa seolah-olah pertemuan majelis adalah milik mereka sendiri. Harus ada perencanaan tim terhadap konsep pengajaran secara total di mana setiap orang memiliki suara terhadap apa yang terjadi selama masa sekolah minggu. Salah satu konsep dasar pengajaran tim adalah bahwa semua anggota tim tidak hanya terlibat dalam proses pengajaran, tapi juga saling mengevaluasi. Semua orang yang terlibat dalam pelayanan mengajar, baik di bidang sekuler maupun rohani, sepakat bahwa mutu pengajaran bisa meningkat melalui proses evaluasi. Walaupun beberapa orang kesal karena harus menjalani proses evaluasi, mereka tetap sepakat karena menyadari manfaat dari sebuah evaluasi. Harus

ada sikap yang kooperatif dalam sebuah tim yang mengatakan, "Saya juga belajar sesuatu darimu."

Saya betul-betul menghargai semua anggota tubuh Kristus yang cukup mengasihi saya untuk mendorong saya melakukan perbuatan baik dan mengoreksi saat saya berjalan ke arah yang salah. Anggota tim akan terus bertumbuh dalam Kristus dan kemudian akan menjadi sangat berpengaruh dalam pertumbuhan rohani orang-orang yang mereka layani saat mereka terlibat dalam proses evaluasi. (t/Setyo)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: Make Your Sunday School Grow through Evaluation

Judul asli bab: Getting There Together

Penulis: Harold J Westing

Penerbit: Victor Books, Wheaton 1976

Halaman: 12 -- 17

Bahan Mengajar: Memberi Itu Menyenangkan Semua Orang

Alat Peraga:

Sebuah Permen Coklat untuk Setiap Anak

Ayat Alkitab:

[Yohanes 10:18](#)

Tema:

Menemukan Cara untuk Memberi Sukacita

Saya akan memberi kamu masing-masing sebuah permen coklat untuk memulai kebaktian ini. Kamu boleh memakannya sekarang atau boleh juga menyimpannya. (Bagikan permen coklat.)

Bagaimana perasaanmu ketika saya memberi kamu permen coklat? (Tunggulah senyuman dan tanggapan-tanggapan lain, seperti senang, kaget, dan gembira.) Memberi kepada orang lain itu baik. Memberi kepada orang lain itu menyenangkan hati mereka dan kamu juga akan merasa senang.

Ada banyak cara agar kita dapat memberi kepada orang lain dan menyenangkan mereka. Kalau kita menolong mereka, artinya kita memberikan waktu kita. Kadang-kadang, kita dapat memberikan sesuatu yang dapat mereka pegang dengan tangan mereka. Ada kalanya kita dapat memberikan sesuatu yang tidak dapat mereka pegang, misalnya senyuman, pelukan, atau ciuman. Dengan memberi kepada orang lain, baik dalam bentuk benda yang dapat mereka pegang atau sesuatu yang tidak dapat mereka pegang, artinya kamu memberi mereka hadiah dan kamu membagikan kasih Tuhan kepada mereka. Orang yang kamu beri itu akan merasa senang karena kamu mau berbagi dengan mereka. Kamu akan merasa senang karena kamu telah memberi hadiah. dan Tuhan juga senang, karena kamu memberi dan membagikan kasih-Nya.

Hari ini, temukanlah cara untuk memberikan sesuatu kepada seseorang. Mungkin kamu mau memberikan senyuman, mungkin pelukan, mungkin sebuah lagu, atau mungkin gambar yang kamu buat sendiri. Temukan cara untuk memberi dan ingatlah, jika kamu memberi dengan baik hati kepada orang lain, maka artinya kamu juga memberikan kasih Tuhan kepada mereka.

Mari Kita Berdoa:

Ya Tuhan, terima kasih atas semua yang telah Engkau berikan kepada kami. Tolong kami untuk menemukan cara memberi kepada orang lain. Amin.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Ceritakan untuk Anak-Anak Sekolah Minggu

Judul artikel: Memberi Itu Menyenangkan Semua Orang

Penulis: Donna McKee Rhodes

Penerbit: Gospel Press, Batam 2002

Halaman: 67 -- 69

Tips: Evaluasi Proses Belajar/Mengajar

Memang evaluasi ini bersifat subjektif, namun ini bisa dipakai menjadi alat yang berguna dalam usaha memahami proses belajar mengajar yang lebih baik. Jika Anda merasa bahwa Anda tidak berhak dalam menilai suatu poin dalam evaluasi ini, Anda boleh mengabaikannya.

1. Suasana yang akrab dan menyenangkan memenuhi ruang kelas.
Akrab _____ Kurang akrab _____
2. Semangat tinggi/antusiasme merangsang antusiasme anak lain.
Semangat _____ Kurang semangat _____
3. Seorang guru menggunakan pengalaman-pengalaman pribadi dan bersedia mengakui kekurangan-kekurangan pribadi.
Jujur _____ Kurang jujur _____
4. Humor dalam kelas cenderung meningkatkan proses belajar menjadi lebih efektif.
Banyak humor _____ Kurang humor _____
5. Tuturan yang jelas dan tegas oleh semua yang ada dalam kelas, membantu proses belajar.
Penuturan bagus _____ Penuturan jelek _____
6. Situasi kelas yang bebas dari gangguan membantu keefektifan proses belajar mengajar.
Bebas dari gangguan _____ Terganggu _____
7. Pengajar yang tepat waktu dan efisien akan meningkatkan mutu kelas.
Tepat waktu _____ Kurang tepat waktu _____
8. Penampilan dan perilaku guru baik.
Penampilan baik _____ Penampilan tidak baik _____
9. Hubungan kerja antarpengajar akan saling melengkapi dan meningkatkan kesatuan proses belajar mengajar.
Kesatuan _____ Perpecahan _____
10. Seorang guru menerapkan disiplin belajar yang baik di dalam kelas.
Sangat disiplin _____ Kurang disiplin _____
11. Tujuan pelajaran jelas bagi para murid.
Tujuannya jelas _____ Tujuan tidak jelas _____
12. Persiapan yang cukup dari pengajar.
Persiapan baik _____ Kurang persiapan _____
13. Aktivitas kelas yang teratur dan sistematis.
Sistematis _____ Kurang sistematis _____
14. Tugas-tugas yang jelas dan menantang.
Tugas-tugas bagus _____ Tugas tidak baik _____
15. Metode pengajaran yang tepat.
Tepat _____ Tidak tepat _____

Daftar metode yang digunakan:

-
-
16. Murid-murid berpartisipasi secara aktif dalam kelas.
Aktif ____ Pasif ____
 17. Pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
Aplikatif ____ Tidak aplikatif ____
 18. Skema, silabus, rangkuman, dan bahan pelengkap lain membantu belajar siswa.
Bahan pelengkap tersedia ____ Tidak tersedia ____
 19. Tersedia waktu yang cukup untuk melakukan peninjauan ulang.
Ada waktu ____ Tidak ada waktu ____
 20. Guru benar-benar mendengarkan murid-muridnya.
Mendengarkan ____ Tidak benar-benar mendengarkan ____
 21. Sasaran guru tercapai.
Sasaran tercapai ____ Sasaran tidak tercapai ____
(Mintalah waktu dan lihatlah apakah Anda merasa guru tersebut sudah mencapai sasarannya sewaktu di dalam kelas.)
 22. Unsur rohani dalam kelas:
Sangat rohani ____ Sangat sekuler ____
 23. Yang berkuasa dalam kelas adalah:
Firman Tuhan ____ Guru ____

Nama penilai: _____ Tanggal: _____

LEMBAR EVALUASI SEKOLAH MINGGU, PENDETA, DAN PENGAWAS UMUM

A. Administrasi

1. Berapa lama Anda menjabat sebagai pengawas: _____
2. Pernahkan Anda melakukan kunjungan terencana selama satu tahun ini?
____ Berapa lama? ____ Komentar atas keberhasilan dan kegagalan program kunjungan tersebut:

3. Daftarkan hal-hal apa saja dalam sekolah minggu yang Anda anggap paling perlu dibantu:

4. Dalam hal apa Anda bekerja sama dengan pendeta dalam merencanakan dan menjalankan sekolah minggu?

5. Apa yang telah Anda lakukan untuk menilai keefektifan sekolah minggu Anda?

B. Staf

1. Buatlahftar staf umum tambahan:
Masa Kerja Bagaimana Dipilih

2. BagaimanAnda memilih guru-guru untuk sekolah minggu Anda?

3. Apakah sua guru merupakan anggota jemaat gereja Anda?

4. Berapa ki Anda mengadakan rapat staf sekolah minggu? _____ Berapa persen staf yang hadir? _____ Tuliskan daftar agenda rapat Anda:

5. Jenis prram guru pengganti apa yang Anda miliki?

6. Apakah sodalah minggu Anda memiliki standar atau kesepakatan untuk memilih guru? _____
Apa yang sudah dilakukan untuk menjalankan standar tersebut?

C. Kurikulum

1. Bahan apa yang Anda gunakan sekarang? (Apabila lebih dari satu materi, daftarlaha bahan-bahan tersebut menurut departemennya.)

2. Siapa yang memilih bahan-bahan tersebut? _____
3. Apakah sekolah minggu Anda pernah mensponsori atau terlibat dalam setidaknya satu pelatihan sistematis selama setahun ini?

Pelatihan yang diberikan Pengajar Pendaftaran

4. Apa yang telah Anda lakukan di sekolah minggu untuk mengembangkan program pendidikan misionaris?

5. Apakah Anda sudah menggunakan sistem mata pelajaran pilihan di dalam departemen dewasa atau departemen pemuda? Berilah komentar atas keefektifannya:

D. Pengorganisasian

1. Buatlah daftar departemen yang mengadakan pertemuan secara terpisah di sekolah minggu Anda: _____
2.
 - a. Apakah Anda memiliki satu guru untuk tiap 5 sampai 8 murid dalam departemen anak-anak dan pra-sekolah (umur 4 tahun dan 5 tahun)? _____
 - b. Apakah Anda memiliki 1 guru untuk tiap 8 murid dalam departemen anak SD dan anak SMP? _____
 - c. Apakah Anda setidaknya memiliki 1 guru untuk tiap 10-12 murid dalam departemen anak SMP dan SMA? _____
3. Buatlah daftar jam mulai dan jam selesai sekolah minggu: _____
4. Pada hari istimewa apa yang Anda rasa seharusnya sekolah minggu Anda mengadakan program khusus? _____

E. Fasilitas

1. Apakah gereja Anda memiliki perpustakaan gereja atau sekolah minggu yang berisi buku-buku latihan kepemimpinan? Apakah buku-buku tersebut dipinjam oleh para guru dan staf secara aktif? _____
2. Apakah gereja Anda memiliki perpustakaan visual untuk pelayan sekolah minggu Anda? _____
3. Ruang apa yang Anda perlukan untuk departemen dan kelas sekolah minggu? _____

'F. Murid

1. Berapa banyak murid sekolah minggu Anda yang menjadi anggota jemaat gereja Anda selama setahun ini? _____
 2. Apakah sedikitnya 70% murid Anda yang berusia di atas delapan tahun mengikuti kebaktian (baik ibadah umum ataupun ibadah anak)? _____
- Ketentuan
- apa yang Anda buat untuk anak-anak beribadah selama jam ibadah? _____

G. Dokumen

1. Daftarlh macam-macam dokumen sekolah minggu yang Anda simpan. (Lampirkan salinan dari semua formulir yang Anda gunakan.) _____
2. Apakah Anda menyimpan dokumen asli dari masing-masing murid sekolah minggu? _____

H. Keuangan

1. Bagaimana pembiayaan pengeluaran sekolah minggu:
 - _____ a. Kas umum gereja
 - _____ b. Kas sekolah minggu
 - _____ c. Lain-lain _____
2. Persembahan sekolah minggu dimasukkan ke:
 - _____ a. Kas umum gereja
 - _____ b. Kas sekolah minggu
 - _____ c. Dana Misi
 - _____ d. Lain-lain _____
3. Anggaran sekolah minggu dikembangkan:
 - _____ a. sebagai bagian dari anggaran gereja
 - _____ b. terpisah dari anggaran gereja (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Evaluate and Grow

Penulis : Harold J. Westing

Penerbit : Victor Books, Wheaton 1984

Halaman : 95 -- 105

Warnet Pena: Links: Saling Berbagi Berkah Lewat Situs Pelayanan Anak

<http://www.in-christ.net/links/topic/anak>

<http://www.in-christ.net/links/story-tags/sekolah-minggu>

Apakah para Pelayan Anak sudah pernah berkunjung ke situs In-Christ.Net? Situs kolaborasi pelayanan elektronik yang pertama di Indonesia. Kali ini, salah satu fasilitas dari situs In-Christ.Net diulas khusus bagi Anda, yaitu fasilitas direktori situs Kristen (LINKS). Fasilitas Links menyajikan berbagai ulasan situs Kristen dari berbagai kategori, di antaranya adalah kategori situs pelayanan anak dan sekolah minggu.

Silakan berkunjung ke alamat di atas dan pastikan Anda akan menemukan berbagai situs pelayanan anak dan situs sekolah minggu yang bisa menjadi tambahan sumber bahan pelayanan anak. Selanjutnya, jika para pelayan anak memiliki informasi situs gereja, situs pelayanan dalam bidang anak, konseling, atau pelayanan lainnya, bisa dipromosikan di fasilitas LINKS ini. Dengan harapan situs Anda bisa melengkapi para pelayan anak lainnya. Untuk itu, terlebih dahulu Anda harus mendaftar sebagai anggota agar dapat memanfaatkan fasilitas ini. Selamat berkunjung ya!

Oleh: Redaksi (Kristina Dwi Lestari)

Mutiara Guru

“ Menerima seorang anak dalam nama Yesus artinya sama dengan mengasihi dia seperti Tuhan Yesus mengasihi mereka. ”

e-BinaAnak 385/Juni/2008: Pekan Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, Liburan sekolah adalah hari yang sangat dinanti-nantikan oleh anak-anak. Selain terbebas dari kegiatan sekolah untuk sementara waktu, mereka juga bebas menggunakan masa liburan ini untuk berbagai kegiatan. Oleh sebab itu, tentu ada baiknya pelayan anak menggunakan waktu bebas mereka ini untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat secara rohani.

Biasanya, beberapa gereja akan mengadakan serangkaian kegiatan semacam sekolah minggu selama beberapa hari -- biasa disebut pekan sekolah minggu. Kegiatannya sedikit berbeda dengan sekolah minggu karena kegiatan ini menggunakan waktu yang sedikit lebih lama dan lebih beragam. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memerdalam kerohanian anak sekaligus untuk menjangkau anak-anak yang belum mengenal Allah.

Tertarik mengadakan pekan sekolah minggu selama liburan sekolah? Simaklah sajian e-BinaAnak edisi minggu pertama pada bulan Juni ini. Selain membahas pekan sekolah minggu, selama bulan ini akan dibahas pula kegiatan-kegiatan rohani lainnya yang dapat dilakukan saat liburan sekolah, yaitu:

1. Rabu Gembira,
2. Kamp Anak, dan
3. Kebaktian Kebangunan Rohani Anak.

Silakan menyimak seluruh sajian bulan ini. Kiranya dapat menolong para pelayan anak dalam mengadakan kegiatan liburan di sekolah minggu masing-masing.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Seluruh bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan dan anak-anak, dan orang asing, yang diam di dalam tempatmu, supaya mereka mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN, Allahmu, dan mereka melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini, dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN, Allahmu.* ”

—([Ulangan 31:12, 13](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Ulangan+31:12>, 13 >

Artikel: Pekan Sekolah Minggu(Pada Masa Liburan Sekolah)

Pentingnya Pekan Sekolah Minggu

Pekan sekolah minggu merupakan cara yang sangat baik untuk melaksanakan apa yang tertulis dalam firman Tuhan dalam [\[http://alkitab.mobi/?Ulangan%0A31%3A12%2C+13\]](http://alkitab.mobi/?Ulangan%0A31%3A12%2C+13) Ulangan 31:12, 13]. Anda mengundang sejumlah besar anak-anak. Hal ini mempermudah anak-anak yang telah mengenal Tuhan untuk mengajak teman-teman dan tetangga mereka turut serta dalam kegiatan ini. Pekan sekolah minggu sebenarnya merupakan suatu proyek penginjilan. Bagi anak-anak yang telah mengenal Tuhan, hal ini merupakan suatu konferensi, suatu pertemuan besar. Mereka akan merasa senang untuk menghadiri kegiatan ini bersama sejumlah besar anak-anak karena tidak akan merasa sendiri.

Kegiatan semacam ini sangat baik pula untuk menunjang kerja sama dalam gereja setempat. Jika kegiatan ini merupakan suatu kegiatan antargereja, maka hal itu akan membawa kerja sama yang baik di antara gereja-gereja tersebut. Kegiatan ini tidak hanya membawa pengaruh positif kepada anak-anak, tetapi juga kepada para pembimbing. Jika kita melayani Tuhan dengan cara ini, maka hal itu akan sangat memuaskan semua pihak dan juga akan berbuah banyak, dengan syarat bahwa kegiatan ini harus bergantung sepenuhnya pada Tuhan sendiri serta saling melayani di antara para pembimbing.

Tujuan

Tujuan kegiatan ini sangat jelas, yaitu pengumandangan Injil kepada anak-anak pada masa kini. Berita yang disampaikan selalu sama, namun cara penyampaian berita itu harus selalu disesuaikan dengan keadaan dan waktu saat ini. Kita ingin menjangkau anak-anak yang belum pernah mendengar tentang Tuhan. Kita harus melakukan segala sesuatu untuk mereka dengan penuh pengertian dan kebijaksanaan. Jadi, harus jelas bahwa kegiatan ini berbeda dengan sekolah minggu. Dalam tiga, empat, atau lima hari di mana kita bisa menjangkau mereka, inti Injil haruslah sudah terpampang kepada mereka dengan jelas.

Bagaimana Memulainya?

Dengan doa! Segala sesuatu dalam Kerajaan Allah tidak terjadi tanpa doa!

Ini adalah langkah pertama yang harus Anda laksanakan. Jika Anda memiliki visi untuk daerah di mana Anda tinggal, maka mulailah berdoa mengenai visi tersebut dan bagilah visi Anda kepada saudara-saudara seiman karena tidak seorang pun yang bisa melaksanakan hal ini sendirian. Berdoa dan berundinglah bersama-sama. Anda harus selalu memasang anjang-ancang karena si jahat itu tidak akan tinggal diam sambil menganga jika Anda memulai dengan kegiatan seperti ini. Kegiatan ini memerlukan

pergumulan. Oleh karena itu, dukungan doa tidak boleh disepelekan. Adalah baik untuk meminta orang-orang yang tidak sempat mengambil bagian secara langsung dalam penyelenggaraan acara ini agar mereka mendukung melalui doa. Perhatikanlah dengan baik bahwa pekerjaan pelayanan ini bukanlah pekerjaan Anda, tetapi pekerjaan pelayanan milik Tuhan sendiri; di mana hanya Roh Kudus yang bisa meyakinkan anak-anak tentang dosa dan pentingnya penyerahan hidup mereka kepada Tuhan Yesus.

Tugas kita adalah membahasakan Injil sedemikian rupa sehingga anak-anak mampu untuk memahaminya, lalu mereka mengambil keputusan untuk melangkah bersama Injil tersebut. Berdoalah, seolah-olah semua bergantung sepenuhnya kepada Allah dan bekerjalah dengan keras, seolah-olah semua bergantung sepenuhnya di atas pundak Anda.

Beberapa Usul dan Saran

Berpegangteguhlah selalu pada kenyataan. Lihatlah akan kemungkinan yang bisa Anda gunakan. Kalau hal itu memungkinkan, mulailah dengan kelompok kecil, jumlah orang yang mengambil bagian dalam membantu penyelenggaraan harus cukup dalam menampung jumlah anak-anak yang Anda undang untuk maksud ini. Anak-anak dari daerah miskin akan lebih banyak memberikan reaksi atas undangan Anda daripada anak-anak dari daerah yang berada. Anak-anak dari daerah berada ini sering kali sibuk dengan kursus-kursus tertentu dan sering pula bepergian ke luar kota. Pilihlah waktu yang paling tepat untuk penyelenggaraan kegiatan ini. Setiap sekolah kadang-kadang memiliki waktu liburan yang tidak sama. Sangat disayangkan jika kegiatan ini kurang berhasil karena pemilihan waktu yang tidak tepat. Perhatikan juga akan acara kegiatan selain kegiatan kegerejaan, seperti perayaan Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Ibu, dan sebagainya.

Siapa yang Bisa Membantu Kegiatan Ini?

Ada dua kelompok berbeda yang bisa membantu penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan ini.

a. Para Pembimbing

Mereka adalah kawan-kawan sekerja yang bersama-sama membuat rencana, seperti menyusun program, menyajikan cerita Alkitab, serta menjadi pemimpin kelompok kerja. Mereka harus mendukung Anda sepenuhnya dalam penyelenggaraan kegiatan ini, tetapi mereka juga harus terdiri dari orang-orang yang mengenal Tuhan Yesus secara pribadi (sudah barang tentu akan lebih menggembirakan bila setiap orang yang mengambil bagian dalam kegiatan ini adalah orang-orang yang mengenal Tuhan Yesus secara pribadi).

Persyaratan seperti ini tidak menjadi suatu keharusan, khususnya bagi penolong yang masih muda. Mereka sering kali sedang dalam perjalanan menuju pengenalan yang dimaksud. Keaktifan mengambil bagian dalam kegiatan akan menjadi berkat tersendiri

bagi mereka. Kelompok ini tidak boleh merupakan suatu kelompok yang terlalu besar; tidak begitu sehat untuk menyusun rencana bersama dua puluh orang.

b. Para Penolong

Mereka bukan hanya terdiri dari orang-orang yang ahli dalam pekerjaan pelayanan bagi anak-anak. Mereka diaktifkan pada waktu yang lebih kemudian. Mereka bisa menolong dalam sebuah kelompok kecil dengan pekerjaan tangan dan permainan rekreasi. Mereka bisa berasal dari berbagai latar belakang, misalnya para pensiunan, para orang tua atau anggota keluarga dari beberapa anak, juga anak-anak remaja. Biarkan kelompok ini bertumbuh, yang nantinya bisa menolong Anda. Setiap anak yang sudah terlalu besar diperbolehkan untuk menolong pada tahun mendatang! Mintalah pertolongan sebanyak mungkin kalau Anda memandang hal itu perlu. Seorang pemimpin untuk setiap kelompok yang terdiri dari enam sampai delapan anak, dan seorang pemimpin bagi anak-anak kecil yang terdiri dari empat atau lima anak.

Tim Kerja

Adalah sangat penting untuk bekerja dalam sebuah tim kerja yang sehat. Berdoalah demi terciptanya kesatuan tim sehingga anak-anak dapat merasakan suasana kesatuan tim tersebut. Jika tim ini bekerja dengan saling mengasihi satu sama lain, maka hal itu terlihat dengan jelas di mata anak-anak. Jika Anda bekerja bersama anak-anak remaja, maka Anda harus menunjukkan rasa hormat Anda kepada mereka serta berikanlah tanggung jawab yang penuh, sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka juga harus memiliki sikap yang penuh tanggung jawab. Jangan membiarkan mereka hanya bekerja sama dengan seorang yang lebih berumur, tetapi berikan tanggung jawab penuh, misalnya pada kelompok anak-anak kecil. Mereka mempunyai nilai tersendiri bagi suatu tim. Mereka bisa bertugas dengan baik. Mereka mungkin juga bisa bermain sandiwara dengan sangat baik atau melakukan pekerjaan lainnya dengan hasil yang sangat memuaskan.

Sangat penting untuk menggunakan setiap karunia yang ada di antara para pekerja dalam pelayanan ini. Perhatikan hal itu dengan teliti dan bukalah kesempatan agar karunia itu bisa dipakai dan dikembangkan dengan baik. Seseorang yang menggunakan talentanya serta dikuatkan untuk mengembangkannya, akan dengan senang hati melayani dalam kegiatan ini pada tahun yang akan datang. Ketua panitia yang menyelenggarakan kegiatan sebaiknya mengkoordinasikan segala sesuatu sendiri dalam mengarahkan setiap orang yang bisa dan yang memiliki karunia untuk melaksanakan pekerjaan pelayanan ini. Anda juga harus melihat kekuatan dan kelemahan Anda sendiri. Jika Anda merasa sulit untuk mengkoordinir, serahkanlah pekerjaan koordinasi ini kepada yang mampu di bidang tersebut. Pisahkan juga antara tugas organisasi dari tugas rohani. Misalnya, para pembawa cerita harus tetap memusatkan diri pada persiapan dalam membawakan cerita dan tidak boleh diganggu dengan tugas-tugas lain. Bagilah tanggung jawab tugas kepada saudara-saudara yang lain sehingga Anda bisa sungguh-sungguh membentuk tim kerja sama yang baik.

Persiapan Dengan Para Pekerja

Beberapa bulan sebelum diselenggarakan, Anda harus sudah memulai segala persiapan untuk melaksanakan tugas pelayanan ini bersama dengan para pekerja.

Apa yang Perlu Dipikirkan?

a. Tempat Penyelenggaraan

Apakah kegiatan ini diselenggarakan di dalam gedung atau di gereja? Apakah Anda melaksanakan kegiatan ini di alam terbuka atau di sebuah sekolah?

Tempat ini harus aman bagi anak-anak dan merupakan tempat yang terdekat bagi mereka. Uruslah segala perizinannya enam bulan sebelum acara ini dimulai.

b. Keuangan

Setiap acara pekan sekolah minggu membutuhkan biaya. Apakah Anda bisa menggali dana dari gereja atau badan-badan Kristen tertentu? Apakah ada persembahan khusus untuk kegiatan ini pada setiap kebaktian? Hanya kalau perlu, Anda memungut kolekte untuk membantu biaya penyelenggaraan. Anda harus sudah siap dalam hal keuangan jauh sebelum Anda memulai acara ini. Perhitungkan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal pembiayaan.

c. Penyelenggaraan Publikasi

Aturlah sedemikian rupa sehingga setiap orang mendengar apa yang akan terjadi pada masa liburan yang akan datang ini. Ketiklah berita pemberitahuan itu dengan baik, sebarikan juga hal tersebut melalui warta jemaat atau melalui anggota-anggota jemaat, khususnya dalam beberapa minggu sebelum pekan sekolah minggu itu dimulai. Anda juga bisa menempelkan poster pemberitahuan di sekolah-sekolah Kristen yang ada di sekitar tempat tinggal Anda. Kalau situasi di kota tempat tinggal Anda mengizinkan, maka Anda bisa menyebarkan undangan melalui koran setempat atau bisa juga melalui siaran radio.

d. Undangan

Tentukanlah beberapa sekolah yang memperbolehkan Anda menyebarkan surat undangan tersebut. Salah satu cara lain yang bisa Anda gunakan ialah membiarkan anak-anak dari sekolah itu sendiri yang menyebarkan berita itu setelah mereka mendapat izin dari kepala sekolah mereka. Hal terbaik demi terlaksananya tujuan ini ialah bila Anda memohon orang tua atau wali murid di sekolah itu agar mendapat izin penyebaran dari sekolah tersebut.

Untuk ini, Anda memerlukan kenalan dan Anda bisa memberikan penjelasan yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Mintalah sejumlah surat undangan sesuai dengan

kebutuhan. Sebaiknya bentuk atau gambar di poster dan surat undangan itu serupa, sehingga mudah dikenal. Sebarkan surat-surat undangan tersebut seminggu sebelum masa liburan, tetapi gantungkan poster itu jauh lebih dahulu, misalnya dua minggu sebelum liburan.

e. Program

Pilihlah sebuah tema dan carilah cerita Alkitab yang sesuai dengan tema itu. Aturlah agar ada suatu garis yang jelas melewati program yang telah Anda susun. Misalnya, program sandiwara pendek yang bisa digunakan sebagai pendahuluan untuk masuk di cerita Alkitab. Cerita sandiwara ini akan memancing perhatian anak-anak dan mereka dapat merefleksikan tokoh-tokoh dalam drama tersebut sebagai diri mereka. Anda bisa juga menggantikan acara permainan sandiwara tersebut dengan sandiwara boneka sebagai cerita pendahuluan. Cerita pendahuluan merupakan hal yang sangat penting pada masa kini. Anak-anak hampir tidak lagi mengenal cerita Alkitab. Cerita pendahuluan memimpin mereka untuk kembali mengenal cerita Alkitab yang sering kali sudah sedikit asing bagi mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Petunjuk untuk Pengasuh Sekolah Minggu

Penulis: Tim Yayasan Pekerjaan Pelayanan Anak Timotius

Penerbit: Foundation Child and World, Belanda

Halaman: 67 -- 69

Bahan Mengajar: Diberkati Untuk Menjadi Berkat

Alat-alat yang diperlukan:

1. Permen coklat.
2. Alkitab.
3. Globe (bola dunia) yang bisa dilemparkan ke atas.

1. Materi yang harus dipelajari oleh guru

Pelajarilah janji yang Allah berikan kepada Abraham, seperti yang ada di [Kejadian 12:2, 3](#). Perjanjian ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berkaitan dengan fakta bahwa Tuhan ingin memberkati kita. Bagian kedua berkaitan dengan fakta bahwa Tuhan ingin kita menjadi berkat.

Karena Allah menggunakan kata "semua", maka ini menjadi Amanat Agung bagi kita. Kata "orang" berarti bangsa-bangsa, keluarga-keluarga, bahasa, suku, dan kelompok masyarakat. Mereka semua sama, orang-orang dijadikan satu oleh bahasa yang sama.

Saat ini kita tahu bahwa Pakistan adalah suatu negara, tetapi menurut Alkitab, Pakistan terdiri dari lima belas kelompok masyarakat yang berbeda (negara).

Diskusikan dengan anak-anak bagaimana kita bisa meneruskan janji dan berkat itu?

Ajaklah anak-anak berdiskusi tentang apa arti diberkati Tuhan. Bagaimana mereka diberkati dalam hidup mereka? Misalnya, dalam makanan, pakaian, rumah, orang tua, dan lain-lain. Dalam diskusi ini, tanyakan apakah semua anak-anak di dunia ini memiliki makanan yang cukup untuk mereka makan? Apakah semua anak memiliki rumah untuk tinggal? Apakah semua anak tahu di mana orang tua mereka berada?

Setelah diskusi ini, bagilah menjadi dua kelompok. Satu kelompok berdiri dan menengadahkan tangan mereka bersama-sama. Dengan tetap berdiri, mintalah mereka menyebutkan satu berkat yang mereka syukuri. Berikan permen coklat setelah mereka selesai menyebutkan berkat yang mereka syukuri. Bila semua anak sudah melakukannya, tanyakan, "Bila Tuhan telah memberimu satu berkat istimewa, tetapi Dia tidak memberikannya kepada anak yang lain, apakah itu artinya Dia lebih mengasihimu?" (Mereka tahu jawabannya adalah "tidak", Tuhan mengasihi semua anak.) Apa yang Tuhan ingin supaya mereka perbuat dengan berkat istimewa itu? (Ceritakanlah hal ini!) Kemudian mintalah kepada anak yang telah menerima berkat istimewa berupa permen coklat itu untuk membagikannya dengan anak lain yang tidak menerima berkat. Ini adalah cara yang konkret untuk menyampaikan bahwa berkat yang kita terima harus dibagikan kepada orang lain.

2. Menyanyikan Lagu

Dengan menggunakan nada "Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan".

Kalau kau diberkati tepuk tangan (2x)
Kalau kau diberkati bagikanlah berkatmu
Kalau kau diberkati tepuk tangan

Kalau kau diberkati katakan "amin" (2x)
Kalau kau diberkati ayo katakan "amin"
Kalau kau diberkati katakan "amin"

3. Permainan

Ajaklah anak-anak untuk membentuk lingkaran. Guru yang membawa buku dan globe berdiri di tepi lingkaran. Untuk memulainya, guru menyebutkan suatu ciri khas (misalnya, hanya anak yang berbaju merah atau yang rambutnya panjang). Hanya anak-anak yang sesuai dengan kriteria itu yang boleh menangkap globe setelah guru melempar bola itu ke atas. Anak yang menangkap bola itu harus menyebutkan satu huruf alphabet, sedangkan anak-anak yang lain kembali ke tempat semula.

4. Ayat hapalan

"Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." ([Kejadian 12:3](#)) (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: The Teacher's Manual for the Children's Training
Curriculum of Destination 2000 A.D
Penulis: Jill Harris and Bob Sjogren
Penerbit: A Ministry of Frontiers, Arizona 2000
Halaman: 11 -- 12

Tips: Kegiatan-Kegiatan Dalam Sesi Pekan Pendidikan Anak

Diringkas oleh: Christiana Ratri Yuliani

Program Pekan Pendidikan Anak-Anak (PPAA) terdiri atas tiga bagian, yaitu kegiatan prasesi, kegiatan selama sesi, dan kegiatan pascasesi.

1. Kegiatan prasesi.

Biasanya murid yang rajin akan datang lebih awal sebelum acara dimulai. Guru dan murid dapat menggunakan kesempatan ini untuk saling mengenal. Hal ini akan memberikan manfaat bila digunakan dengan baik.

Kegiatan prasesi dapat dilakukan di dalam maupun di luar gedung, tergantung keadaan cuaca dan pilihan murid. Bila jumlah pekerja memungkinkan, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan atau permainan untuk mengenalkan tema hari itu. Kegiatan di dalam gedung pun bisa digunakan untuk mengenalkan tema pada hari itu. Murid-murid kelas besar bisa diajak untuk menyiapkan alat peraga, berlatih menyanyi, membuat drama pendek, mempelajari bahan latar belakang Alkitab, dan sebagainya. Anak-anak kelas kecil diajak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tema hari itu.

Guru yang tidak terlibat dalam kegiatan prasesi bertugas melakukan persiapan. Prasesi juga dapat digunakan untuk mendoakan kelangsungan acara ini.

2. Kegiatan selama sesi.

Ajaklah murid-murid supaya memasuki gedung dengan teratur dan tertib, misalnya dengan berbaris. Sebelumnya, putuskan apakah kegiatan pembukaan akan dilakukan per kelas atau bersama-sama. Bila dilakukan pembukaan bersama-sama, aturlah tempat duduk para murid dan rute yang berbeda untuk setiap kelas bila mereka akan bergabung ke kelas masing-masing.

Catatlah murid yang hadir, absen, dan murid baru. Kumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang murid baru. Bila memungkinkan, kunjungilah murid yang absen atau teleponlah mereka. Tunjukkan prestasi murid dalam setiap lomba yang diadakan, misalnya jumlah Alkitab yang dibawa, teman-teman yang dibawa, dan tugas menghafal ayat.

Aturlah penggunaan waktu, sifat, dan besarnya kelompok dalam kebaktian. Setiap kebaktian memerlukan kesatuan tema dan sebaiknya tema tersebut berbeda setiap harinya, namun saling berkaitan. Sebaiknya tema juga disesuaikan dengan kemampuan murid-murid, baik secara rohani, sosial, emosional, maupun mental. Gunakan ayat-ayat Alkitab, doa, dan renungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pemimpin ibadah hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sehingga ibadah ini bisa efektif.

Bila ibadah diadakan secara bersama-sama, perhatikan variasi umur murid. Pastikan setiap anak bisa mengikuti kegiatan dalam ibadah ini. Terkadang, sarana yang ada juga menentukan jenis ibadah yang akan dilaksanakan.

3. Kegiatan pascasesi.

Setelah acara selesai, berikan perhatian pada murid-murid yang akan pulang -- apakah mereka dijemput, pulang sendiri dengan berjalan kaki, atau bersepeda. Acara yang diadakan pada sore hari memerlukan pengawasan ekstra saat jam untuk pulang tiba.

Sebaiknya pekerja tidak langsung pulang setelah acara selesai, namun melakukan persiapan-persiapan untuk keesokan harinya. Disarankan untuk melakukan evaluasi hari itu juga supaya bisa mengetahui kemajuan yang terjadi dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Diringkas dari:

Judul buku: Pekan Pendidikan Anak

Penulis: Doris A. Freese, Ph.D.

Penerbit: Gandum Mas, Malang 1993

Halaman: 85 -- 89

Warnet Pena: indonesia-educenter.net

<http://indonesia-educenter.net/>

Situs ini menyajikan berbagai informasi seputar pelayanan anak dan didesain untuk menjadi wadah bagi para pemerhati serta para pelayan anak untuk secara aktif memberikan kontribusi dalam mengembangkan situs ini.

Untuk memudahkan Anda menelusuri informasi di situs IEC ini, berikut deskripsi tentang isi dari masing-masing menu yang tersedia.

PenA e-BinaGuru: merupakan persembahan anggota Milis Diskusi e-BinaGuru kepada Anda semua. PenA e-BinaGuru berisikan berbagai artikel, renungan, kesaksian, sharing, diskusi, hingga ide-ide kreatif, serta tips praktis untuk membuat alat peraga mengajar maupun aktivitas menarik untuk anak.

PPK e-BinaGuru: liputan perjalanan pelayanan Tim PPK (Proyek Pelayanan Kasih) e-BinaGuru yang secara khusus melayani anak-anak prasejahtera di Indonesia.

Multiple Intelligences: berisikan beragam informasi, artikel, materi, diskusi, dan contoh praktis dalam dunia pendidikan, baik formal maupun informal, tentang bagaimana mengaplikasikan filosofi Multiple Intelligences dalam dunia pelayanan anak.

HLLC (Happy Land Learning Center): liputan khusus tentang bagaimana sebuah model "learning center" dapat menjadi alat yang strategis untuk menggodok,

mengembangbiakkan, serta menyebarluaskan ide-ide yang bermanfaat bagi dunia pelayanan anak.

Sekolah Minggu (Kelas Bayi, Kelas Balita, Kelas SD): area yang secara khusus diperuntukkan bagi dunia pelayanan anak dalam sekolah minggu. di dalamnya terdapat berbagai sharing pengalaman, tips praktis mengajar, ide-ide aktivitas, serta beragam informasi menarik lainnya yang bermanfaat bagi para guru sekolah minggu.

Training On Line: wadah pembelajaran (e-Learning) bagi pelayan Anak untuk terus mengembangkan serta memperlengkapi diri. di dalamnya terdapat berbagai arsip materi seminar, workshop, lokakarya, training, dsb.. Secara berkala, akan dibuka sesi khusus untuk membahas topik-topik tertentu seputar pelayanan anak.

Diharapkan Situs IEC akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Namun, satu hal yang kita yakini bersama bahwa di tengah segala perubahan dan perkembangan zaman, anak-anak kita membutuhkan satu hal yang tidak akan mungkin berubah, yaitu Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan yang akan memimpin hidup mereka. Situs ini lahir dari pengumpulan orang-orang "biasa" yang Tuhan pakai untuk pekerjaan-Nya yang luar biasa. Sungguh adalah suatu anugerah bila kita dapat dipakai oleh Tuhan menjadi alat-Nya, untuk mewariskan kekekalan dalam diri anak-anak kita dan anak-anak layan kita. Silakan teman-teman memanfaatkan situs IEC ini untuk dapat saling berbagi "hidup di dalam Kristus" dan meneruskannya untuk generasi mendatang.

Diambil dari:

Nama situs: Indonesia-EduCenter.Net

Penulis: Meilania

Alamat URL: http://indonesia-educenter.net/index.php?option=com_content&task=view&id=1&Itemid=79

Mutiara Guru

“ *Isi setiap waktu anak-anak layan kita dengan mengenalkan Yesus kepada mereka.* ”

e-BinaAnak 386/Juni/2008: Rabu Gembira

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Mengisi liburan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sekaligus berguna, tentu sangat mengasyikkan. Para pengurus sekolah minggu pun bisa mengajak anak-anak binaannya untuk memanfaatkan masa liburan sekolah ini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rohani. Salah satunya adalah dengan mengadakan Rabu Gembira. Mengapa dipilih hari Rabu? Alasannya adalah karena hari tersebut tepat berada di tengah-tengah minggu sehingga sangat tepat pula untuk menguatkan rohani anak setelah pada hari Minggu sebelumnya mereka menerima firman Tuhan di sekolah minggu.

Bila Rabu Gembira ini belum pernah dilakukan di sekolah minggu Anda, maka ada baiknya mencoba acara ini. Selain bisa menguatkan iman anak, para pembina anak pun bisa mengenal lebih dekat lagi anak-anak binaan mereka melalui acara ini, bahkan dapat menjadi ajang untuk mengabarkan Injil kepada anak-anak yang belum mengenal Yesus. Dalam edisi ini, Redaksi menyajikan topik khusus mengenai Rabu Gembira yang mudah-mudahan bisa menolong Anda yang baru pertama kali mengadakan acara ini. Selamat menyimak!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ ... aku ada serta-Nya sebagai anak kesayangan, setiap hari aku menjadi kesenangan-Nya, dan senantiasa bermain-main di hadapan-Nya; ”

– ([Amsal 8:30](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+8:30> >

Artikel: Rabu Gembira

Pendahuluan

Bunga-bunga akan berkembang dengan baik bilamana mendapat cukup sinar matahari.

Pernahkah Anda memerhatikan di mana serumpun bunga ditanam? Ada bunga-bunga yang tidak mau mekar dengan baik karena selalu terlindung oleh bayangan pohon atau rumah. Ada yang tangkainya menjadi terlalu panjang dan kurus. Ini semua terjadi karena rumpun bunga itu tidak mendapat sinar matahari yang dibutuhkan untuk mencapai keindahan yang seharusnya. Bunga-bunga itu tidak memuaskan hati orang yang menanamnya.

Keadaan bunga-bunga itu dapat langsung diterapkan pada kehidupan seorang anak. Kata "Taman Kanak-Kanak" sudah memberi gambaran bahwa anak-anak yang berada di taman itu seperti bunga yang harus dipelihara, yang akan berkembang dengan baik kalau menerima "sinar matahari" yang dibutuhkannya.

Apa yang merupakan "matahari" dalam hidup seorang anak? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan satu kata saja, yaitu sukacita. Apa yang merupakan "bayangan" juga dapat dijawab dengan satu kata saja, yaitu tekanan. Tekanan dapat berasal dari keadaan ekonomi keluarga atau pendidikan yang keras dari orang tua. Bisa juga penyakit yang diderita dalam keluarga atau akibat adanya hubungan dengan kuasa gelap. Jiwa seorang anak belum cukup kuat untuk menanggung kesusahan hidup orang dewasa. Kemampuan untuk memikul beban, berkembang dengan perlahan-lahan, seperti sebuah pohon kecil membutuhkan waktu sampai batangnya tinggi dan kuat untuk menahan angin topan yang terjadi di kemudian hari. Tetapi setiap kali seorang anak dapat tertawa girang, dapat bermain sepuas-puasnya, maka tekanan akan hilang.

Dalam persekutuan dengan teman sebaya yang dibimbing oleh orang dewasa yang berjiwa sukacita, maka tekanan dapat diangkat dari jiwa anak. Persekutuan semacam itu bisa pula dialami dalam acara Rabu Gembira. Meskipun anak-anak tidak mendengarkan cerita Alkitab, Allah hadir melalui firman-Nya yang akan dihapal oleh anak bersama pembimbing yang mengasihi Tuhan.

Tuhan Yesus berkata, "Akulah terang dunia." Tuhan Yesus merupakan "matahari" yang paling indah, yang dapat menolong seorang anak berkembang dan mengubah hidupnya.

Apakah Rabu Gembira Itu?

Rabu Gembira adalah suatu pelayanan terhadap anak-anak yang dapat mencapai mereka yang berada di luar sekolah minggu maupun anak sekolah minggu sendiri.

Anak-anak dikumpulkan selama satu jam untuk bermain bersama, bernyanyi bersama, dan mendengarkan sebuah cerita.

Tiang Rohani

Pelayanan Rabu Gembira diadakan pada pertengahan minggu sebagai "tiang rohani" yang menguatkan dan membangun iman anak-anak. Dengan demikian, melalui pelayanan Rabu Gembira, ada satu tiang yang ditambahkan pada pertengahan minggu. Hal ini penting, khususnya untuk anak-anak yang tidak menerima bimbingan rohani dalam keluarganya.

Pelayanan Rabu Gembira dapat menjadi jembatan agar kemudian mereka juga dapat masuk sekolah minggu.

Tujuan Rabu Gembira

Tujuan Rabu Gembira ialah menanamkan hal-hal yang indah dalam hidup anak-anak, yang layak direnungkan, sesuai dengan [Filipi 4:8](#), yaitu:

- sukacita yang dapat melepaskan banyak tekanan batin;
- pengenalan akan Tuhan Yesus, sumber segala sukacita dan keselamatan;
- dan merasakan hubungan yang erat antara apa yang dipelajari, yaitu tentang kebenaran Tuhan dengan kehidupan anak sehari-hari.

Tempat Untuk Rabu Gembira

Tempat yang cocok untuk mengadakan Rabu Gembira adalah sebuah kebun atau halaman yang terlindung, supaya anak dapat bermain di luar. Jika tidak ada kebun, acara ini juga dapat dilakukan di dalam rumah.

Anak-anak yang tertarik pada Rabu Gembira pada umumnya berumur antara empat sampai sepuluh tahun. Berbeda dengan kebaktian sekolah minggu, di mana anak dipisahkan menurut kelompok umurnya, pada acara Rabu Gembira anak-anak bergabung menjadi satu kelompok saja. Hanya jika salah satu permainan terlalu sulit atau ramai, anak kecil lebih aman bermain sendiri, dipimpin oleh salah seorang pemimpin.

Acara Rabu Gembira

Acara selama satu jam dapat dibagi dalam empat bagian, yaitu:

- rekreasi: 30 menit,
- cerita ilustrasi: 15 menit,
- menghafal sebuah ayat Alkitab: 10 menit, dan
- penutup: 5 menit.

Rekreasi

Perlu diingat bahwa dalam pelayanan Rabu Gembira tidak perlu suasana gerejani. Pada waktu anak datang, mereka diterima dengan hangat. Guru dapat memulai acara ini dengan menyanyikan beberapa nyanyian daerah atau nyanyian yang bersifat sukacita. Sesudah itu dilanjutkan dengan permainan-permainan yang ramai.

Anak lain yang masih di luar akan tertarik mendengar anak Rabu Gembira tertawa dan gembira. Bilamana ada anak-anak yang hanya ingin menonton, izinkan saja.

Rekreasi harus disusun dengan baik supaya ada beberapa permainan yang mendorong anak berlari, berkejar-kejaran sampai "napas hampir habis". Sesudah itu, mereka akan duduk dengan tenang untuk menerka atau melihat dua anak yang sedang berlomba. Anak-anak juga senang sekali dengan permainan yang memakai lagu-lagu. Anak-anak sendiri pasti juga senang kalau diberi kesempatan mengusulkan permainan. yang penting, guru benar-benar siap, juga bila tidak ada usulan rekreasi dari anak-anak.

Ingatlah! Sebuah permainan harus dihentikan selama anak-anak masih bersemangat. Jangan menunggu sampai anak menjadi bosan.

Cerita Ilustrasi

Sesudah setengah jam bermain dengan asyik, anak-anak siap sedia untuk duduk dan mendengarkan sebuah cerita. Sekarang tiba waktunya, guru dapat mengisi hati dan pikiran anak dengan sesuatu yang sangat berharga dan layak direnungkan seterusnya.

Pada umumnya, pembimbing tidak menyampaikan cerita Alkitab, melainkan sebuah cerita dari kehidupan sehari-hari yang didasarkan atas pelajaran Alkitab. Cerita seperti itu membuat seorang anak lebih mudah mengerti dan menghayati ajaran-ajaran rohani melalui peristiwa-peristiwa yang biasa terjadi dalam masyarakat. Catatan yang juga perlu diperhatikan, cerita harus memunyai dasar kebenaran yang sesuai dengan pelajaran Alkitab.

Menghapal Ayat Firman Tuhan

Guru mengajarkan satu ayat firman Tuhan yang sesuai dengan inti cerita yang telah disampaikan. Sesudah mengerti pokok cerita, pasti tidak sulit untuk menghapal ayat Alkitab. Dalam acara ini, sewaktu-waktu dapat diadakan perlombaan menghapal ayat firman Tuhan.

Penutup

Pemimpin mendoakan anak-anak dan menyerahkan mereka serta keluarganya ke dalam tangan Tuhan. Bila anak-anak sudah siap untuk berdoa sendiri, juga dapat diadakan persekutuan doa. Kemudian mereka diundang ke sekolah minggu pada hari Minggu berikutnya.

Diambil dari:

Judul buku: Pedoman Pelayanan Anak

Penulis: Ruth Laufer

Penerbit: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Malang 1993

Halaman: 288 -- 291

Bahan Mengajar: Siapa yang Bertakhta di Hatimu?

Apakah kamu tahu apa takhta itu? Takhta adalah tempat yang indah di mana seorang raja duduk dan berbicara kepada umatnya.

Bagaimana reaksimu kalau aku bilang ada takhta di hatimu, dengan seorang duduk di atasnya? Aku berharap bukan kamu yang duduk di atas takhta itu. Sebenarnya takhta itu tidak benar-benar ada, bukan tempat duduk yang nyata, tapi kita bisa berpura-pura takhta itu ada, dan benar-benar ada Seseorang di dalam hati kita. Dia adalah Raja yang menyatakan kepada orang-orang Kristen apa yang seharusnya mereka lakukan. Apakah kamu tahu siapa Orang itu? Dia adalah Yesus.

Tetapi, ada dua orang lagi yang berusaha duduk di takhta itu dan memberitahu kita apa yang perlu kita lakukan. Salah satu di antara mereka adalah setan, dan satunya lagi adalah dirimu sendiri. Setiap kali Yesus ingin kamu melakukan sesuatu dan kamu malah melakukan hal lain, itu berarti kamu dan setan duduk di takhta hatimu dan memutuskan apa yang perlu dilakukan. Itu berarti kamu sudah menyuruh Yesus untuk meninggalkan takhta yang seharusnya Ia duduki karena kamu sendiri yang mau duduk di sana. Setan tertawa ketika kamu melakukan itu. Dia tahu ketika Yesus tidak ada di situ, dia bisa menyuruhmu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Setan senang kamu kalau kamu marah, nakal, dan menangis ketika ibumu meminta tolong padamu. Hal ini mudah dilakukan oleh setan kalau Yesus tidak ada di takhta itu untuk membantumu.

Ketika kamu duduk di takhtamu dan menjadi raja atas hidupmu, setan tidak menjadi takut untuk masuk mengelilingi rumah hatimu dan mengacaukan segalanya. Dia tahu kalau dia lebih kuat daripada kamu, dan dia menertawakan kamu karena dialah rajanya dan dia bisa berbuat semaunya.

Tetapi jika Yesus yang duduk di takhta, setan tidak akan berusaha mengacaukan segalanya. Dia bersembunyi sampai kamu mau menjadi raja atas hidupmu lagi.

Tuhan Yesus kita sangat murah hati, lembut, penuh kasih, dan juga sangat kuat. Dia tidak akan tinggal di takhta kalau bukan kamu yang meminta. Salah satu tugas yang besar dan yang terpenting setelah kamu menjadi seorang Kristen adalah belajar tentang bagaimana membuat dirimu tidak mau duduk di takhta itu. Tuhan akan membantumu kalau kamu meminta-Nya. Ia akan meminta Roh Kudus untuk terus mengingatkan kamu tentang hal itu.

Siapakah raja dalam hidupmu? Siapa yang duduk di takhta hatimu? Apakah kamu sendiri yang duduk di sana dan membiarkan setan memerintah hidupmu, ataukah kamu mengizinkan Tuhan Yesus untuk duduk di situ?

Ayat Alkitab yang perlu dibaca:

[Roma 6:14-23](#)

Pertanyaan:

1. Siapa yang mau bertakhta di hatimu?
2. Ketika kita duduk di takhta, apa yang dilakukan oleh setan?
3. Ketika Tuhan yang duduk di takhta kita, apa yang dilakukan setan?

Doa:

Allah yang Mahakuasa, Bapa kami yang di surga, kami butuh pertolongan-Mu dan kami meminta Tuhan Yesus untuk duduk di takhta hati kami dan melarang setan untuk membuat kami melakukan hal-hal yang buruk. Kami mengucapkan syukur bahwa Yesus lebih kuat dari setan. Kami datang kepada-Mu dalam nama Yesus, amin. (t/Hilda)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: Who Is on the Throne in Your Heart?

Penulis: Kenneth N. Taylor

Penerbit: Moody Press, Chicago 1977

Halaman: 106 -- 108

Aktivitas: Buang Dosa-Dosamu

Bahan yang diperlukan:

1. Beberapa lembar kertas, tiap anak mendapat satu kertas.
2. Selotip besar.
3. Keranjang sampah.

Durasi:

10 menit

Topik:

Kesucian, pengampunan, dan godaan untuk berbuat dosa.

Target usia:

Semua kelas

Persiapan:

Remas kertas sampai menyerupai bola. Buatlah bola-bola kertas sejumlah anak-anak yang ada di kelas Anda. Kemudian bagilah anak-anak ke dalam dua tim dan berdiri saling berlawanan di dalam ruang kelas. Tandailah lantai dengan selotip besar untuk memisahkan kedua tim. Kemudian, mintalah anak-anak untuk mengambil satu bola kertas.

Yang harus Anda lakukan:

Dalam permainan ini, bola kertas melambangkan dosa dan anak-anak akan berpura-pura membuang dosa-dosa ini. Namun, saat mereka membuang dosa-dosa itu, anak-anak yang ada di hadapan mereka melemparkan bola kertas lebih banyak lagi. Setiap tim akan membuang bola kertas itu (dosa) ke lawannya dan terus membuang bola yang dilemparkan kepada mereka. Setelah kira-kira tiga puluh detik, tim yang jumlah bola kertasnya paling sedikit menjadi pemenangnya. Kemudian tukarlah anggota tim itu dan mulai lagi.

Yang harus Anda katakan:

Saat kita menerima Yesus dalam hidup kita, Ia memberi kita kekuatan dan menolong kita melawan dosa-dosa kita. Namun, menjadi orang Kristen tidak berarti kita benar-benar bebas dari dosa. Kadang-kadang ada godaan, seperti iri, marah, ketidaktaatan, dan keburukan-keburukan lain yang perlu kita waspadai. Keburukan-keburukan itu bisa dalam berbagai bentuk dan cara, yang mengakibatkan kita berpaling dari Yesus. Kita tahu dosa-dosa apa saja itu dan kapan dosa-dosa itu menghampiri kita, kita perlu membuang dosa-dosa itu. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Kid's Sunday School Place

Judul asli artikel: Throw Away Your Sins

Penulis: Jonathan Miller

Alamat URL: <http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Games/1game19.php>

Warnet Pena: Kid's Sunday Scholl Place

<http://www.kidssundayschool.com/Preschool/index.php>

<http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/index.php>

Mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak memang membutuhkan kreasi yang tak terbatas. Kreasi-kreasi dalam mengajarkan firman Tuhan bisa beraneka ragam, misalnya melalui cerita Alkitab, aktivitas, games/permainan, atau melalui puzzle. Bila Anda, para pembina anak, sudah jenuh dengan pola mengajar yang begitu-begitu saja, coba kunjungi situs Kid's Sunday School Place. di situs ini ada berbagai kreasi dalam mengajar sekolah minggu. Bila Anda mengajar anak-anak prasekolah, klik saja kolom "Pre-school", dan bila Anda mengajar anak-anak yang sudah belajar di bangku sekolah, klik saja kolom "Grade School". Silakan kunjungi sendiri untuk mendapatkan segudang ide-ide baru dalam mengajarkan firman Tuhan kepada anak.

Oleh: Christiana Ratri Yuliani (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Yang terpenting adalah kasih, dalam berbagai kegiatan untuk anak-anak layan
Anda. ”

e-BinaAnak 387/Juni/2008: Kamp Anak

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Barangkali mengadakan atau mengikuti kamp sudah bukan kegiatan asing bagi kita. Kamp atau kemah biasanya diadakan oleh sekolah, kadang-kadang dalam acara-acara liburan istimewa keluarga atau gereja. Untuk acara keluarga dan sekolah, kamp biasanya bertujuan untuk rekreasi atau pengakraban. Sedangkan bagi gereja, kegiatan ini bisa memberikan manfaat bagi kehidupan rohani peserta.

Melalui kamp, peserta antara lain diajak untuk menikmati saat-saat istimewa bersama Tuhan, mendengarkan suara Tuhan, meneguhkan iman, sekaligus untuk menjalin persekutuan antarpeserta. Dengan banyaknya manfaat yang didapatkan ini, maka tak ada ruginya bila kegiatan ini dijadikan acara tahunan sekolah minggu. Untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi apa saja manfaat kamp ini dan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengadakan kegiatan ini, simaklah sajian berikut ini.

Kiranya bisa menyemangati para pembina anak untuk semakin kreatif dalam melayani.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!* ”

—([Mazmur 100:2](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+100:2> >

Artikel: Membuka Hati Untuk Roh Allah

Saran-saran untuk Mengadakan Pertemuan Gereja dan Merencanakan Retret yang Berhasil

Yang perlu diingat dalam merencanakan dan mengadakan retret/kamp rohani adalah menciptakan dan membuat suasana di mana Roh Kristus bisa masuk ke dalam hati, memenuhi segenap perasaan, dan menggerakkan kita pada tujuan yang dipimpin oleh rencana Tuhan dalam hidup kita. Hal ini berlawanan dengan kepercayaan populer yang mengadakan pertemuan tanpa rencana yang disusun dengan baik dan dipimpin oleh pemimpin yang hanya dapat "memberikan tugas". Acara retret/kamp anak harus dipimpin oleh sinergi yang positif dari Roh Kudus yang masuk dan diizinkan memimpin kelompok yang ada. Mintalah supaya Roh Kudus memimpin kita selama mempersiapkan dan merencanakan acara ini. Dalam doa, jangan meminta Tuhan melakukan hal-hal yang sudah Ia kerjakan. Kita tidak perlu meminta Tuhan "bersama kita" atau "memberkati acara ini" karena Tuhan selalu melakukannya.

Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari kamp/retret yang diadakan, kami menyarankan Anda untuk menggabungkan kegiatan-kegiatan berikut ini.

- A. Membangun rasa menjadi bagian dari Tubuh Kristus (membangun komunitas Kristen) di antara para peserta adalah penting untuk menjadikan retret ini produktif serta meletakkan dasar supaya Roh Kudus benar-benar ada bersama Anda.

Kegiatan-kegiatan ini membantu untuk "memecahkan suasana" yang telah terbentuk di hati karena berada di lingkungan yang "tidak seperti di kerajaan". "Ice-breaker" dan "community builder" membantu setiap peserta merasa cukup nyaman bersama orang lain sehingga terbuka untuk membagikan "dorongan kudus" yang mungkin mereka rasakan tanpa takut ditertawakan. Takut ditertawakan atau ditolak tanpa mau didengarkan adalah halangan terbesar bagi sinergi pimpinan Roh Kudus dalam acara retret/kamp.

- B. Pembelajaran Alkitab yang baik mencakup semua aspek yang penting dalam membangun kelompok. Hati yang terbuka, memimpin untuk menjadi peka, memberikan keyakinan bahwa pelayanan Anda didasarkan pada Alkitab dan dapat membantu orang lain memerdalam pemahaman terhadap Firman yang hidup ini.

Sediakan waktu berdoa, merenung, dan diskusi yang benar-benar memerlukan pemikiran, cerita-cerita Alkitab, pasal, atau konsep yang mungkin memberikan arah pada kelompok Anda. Strategi yang saya sukai dalam pembelajaran Alkitab seperti ini adalah tidak mengambil sesuatu yang sudah "jelas" jawabannya, tetapi mengambil sesuatu yang membuat orang lain bergumul dengan teks yang dibahas dan menemukan jawaban untuk diri mereka sendiri, kadang-kadang ini mengejutkan!

- C. Satukan kelompok melalui diskusi dengan model kerja sama selama pertemuan (berdoa dan merenung, tanpa pertanyaan atau ide-ide yang bodoh, saling mendengarkan dengan baik, serta mendorong orang lain untuk berpartisipasi).

Bagilah peserta menjadi 3 -- 5 kelompok untuk bersama-sama berdiskusi tentang Alkitab. Mintalah setiap kelompok untuk membagikan semua pandangan istimewa mereka yang muncul saat diskusi. Anda juga bisa memberikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompok (dengan sudut pandang yang berbeda dalam melihat teks yang sama, atau teks yang berbeda namun dengan tema yang sama), kemudian membagikannya ke dalam kelompok besar.

Bila Anda tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari Alkitab, satukan versi yang lebih pendek dalam pelayanan penyembahan.

- D. Menyediakan waktu untuk bersama-sama masuk dalam penyembahan adalah penting dalam menciptakan suasana sakral di mana hati terbuka untuk Roh Tuhan.

Satukan berbagai jenis doa dalam penyembahan, musik, dan pelajaran dalam Alkitab, atau tambahkan ayat-ayat tambahan untuk kesaksian. Pemimpin dapat pula menambahkan renungan singkat atau kata-kata penuntun untuk menghidupkan suasana dan membantu membuka telinga kita untuk mendengarkan firman Tuhan. Pelayanan penyembahan seperti yang disarankan ini hanya memerlukan waktu 5 -- 20 menit. Untuk pembukaan dalam penyembahan, berikan waktu untuk saat teduh dan meditasi guna menyadari kehadiran Tuhan dan melihat kehendak Allah atas kelompok Anda.

- E. "Break-in Break" dan Pentas Kreasi -- sediakan waktu khusus untuk melakukan sesuatu yang mengizinkan Roh Allah "masuk" dalam pikiran, hati, dan tubuh Anda, kemudian sediakan waktu untuk mengekspresikan Roh yang telah menyentuh Anda selama latihan ini dengan sekreatif mungkin.

"Break-in Break" bisa dalam bentuk jalan-jalan ke hutan, duduk di tepi sungai, saat teduh di kamar sambil memandang hutan, merenungkan firman Tuhan, meditasi, olahraga, memancing, bercakap-cakap dengan Yesus, atau apa saja yang bisa membantu Anda untuk melewati waktu dan pekerjaan dan mengizinkan Tuhan untuk masuk ke dalam diri Anda.

Pentas Kreasi -- kemudian lakukan sesuatu untuk mengekspresikan dan membagikan Roh Allah yang masuk ke dalam hidup Anda hari ini. Buatlah sesuatu dengan tangan Anda, menulis puisi, menulis pandangan atau inspirasi apa pun yang telah Anda dapatkan, ceritakan saat-saat istimewa dengan orang lain, tuliskan surat untuk seorang teman, pasangan atau anak, biarkan kasih Tuhan mengalir ke orang lain melalui Anda.

- F. Pembangkit semangat. Ini adalah kegiatan-kegiatan yang bersemangat atau memfokuskan kembali semangat dalam kelompok Anda. Kegiatan-kegiatan ini merupakan cara-cara yang baik untuk berkumpul kembali setelah istirahat dan merupakan cara yang baik untuk beristirahat sejenak dengan peserta tetap tinggal dalam ruang pertemuan. Beberapa kegiatan yang paling sering dilakukan antara lain, memainkan musik, bernyanyi, atau menggerakkan anggota tubuh.

Meskipun acaranya bersifat santai, tekankanlah agar setiap kelompok terus mengingat "bagaimana Allah berbicara kepada kita saat ini".

- G. Permainan kekompakan. Selama pertemuan berlangsung, gunakan strategi membentuk kelompok kecil yang terdiri atas orang-orang yang tertarik pada tindakan-tindakan tertentu. Mintalah tiap kelompok untuk menggali lebih dalam lagi dan membagikan hasilnya dalam kelompok besar.

Berdiri, menghadap ke kanan (atau ke kiri) dan garuk punggung orang di depan Anda (ini hanya untuk kelompok yang tidak keberatan dengan sentuhan secara pribadi).

Dengan berpasang-pasangan, bagikan tentang suatu topik, dapat berupa pertanyaan pribadi yang membantu kelompok Anda untuk saling mengenal lebih dalam lagi atau berkaitan dengan acara saat itu.

Berdoa, bersukacita (kadang-kadang sangat efektif melakukan hal ini satu persatu dengan sebelahnyanya daripada dalam kelompok besar).

Minta seseorang untuk menceritakan suatu humor.

- H. Implementasi. Sebelum acara dimulai, undanglah beberapa anggota untuk memimpin beberapa hal dalam program ini. Jangan menunjuk seseorang untuk memimpin seluruh program ini bila orang tersebut tidak mampu. Biarkan orang lain belajar menjadi pemimpin rohani!

Bila Anda membutuhkan bantuan dalam program-program tertentu, permainan, musik, materi penyembahan, dll., ketua dan panitia kamp akan senang membantu Anda!

Kiranya Tuhan memberkati kamp Anda dengan sukacita yang melimpah dan Roh yang selalu menuntun! (t/Ratri)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs: Go Camping

Judul asli artikel: Opening Hearts to the Spirit: Suggestions For Successful Church-Related Meetings And Planning Retreats

Penulis: Miranda Lovegren dan Alton L. Collins

Alamat URL: <http://www.gocamping.org/retreatarticles.html#opening>

Bahan Mengajar: Perumpamaan Tentang Ragi

Nilai yang harus diingat:

Kejahatan kecil berlangsung terus-menerus.

Kosakata:

Ragi merupakan suatu bahan untuk membuat roti yang menyebabkan lubang-lubang kecil di roti.

Pelajaran:

"Kemegahanmu tidak baik. Tidak tahukah kamu, bahwa sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan?" ([1 Kor 5:6](#))

"Lalu Yesus mulai mengajar, pertama-tama kepada murid-murid-Nya, kata-Nya:

"Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi. Tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Karena itu apa yang kamu katakan dalam gelap akan kedengaran dalam terang, dan apa yang kamu bisikkan ke telinga di dalam kamar akan diberitakan dari atas atap rumah." ([Luk 12:1b-3](#))

Pada zaman dahulu, saat orang-orang membuat roti, mereka memasukkan suatu bahan yang disebut ragi. Ragi adalah bahan yang membuat roti mengembang. Ragi menimbulkan lubang-lubang udara dalam adonan, yang akhirnya menjadi lubang-lubang udara kecil bila roti itu telah matang. Pernahkah kamu punya roti yang di salah satu sisinya punya banyak lubang-lubang udara dan di sisi lain tidak ada lubang-lubang udaranya? Tidak. Roti yang punya lubang-lubang udara ini akan menyebarkan lubang-lubang udaranya ke semua bagian roti. Hal ini terjadi karena saat kamu memasukkan ragi ke dalam adonan roti, maka ragi itu akan memengaruhi seluruh roti.

Yesus membandingkan ini dengan kehidupan kita. Kamu tidak dapat membiarkan ada dosa kecil masuk dalam hidupmu tanpa memengaruhi seluruh jiwamu. Yesus mengingatkan murid-murid-Nya bahwa mereka tidak bisa menjadi sedikit munafik. Kemunafikan (tidak melakukan apa yang mereka ajarkan) akan menyebabkan mereka menjadi tidak dapat dipercaya dan berdosa. Dalam 1 Korintus, Paulus mengatakan bahwa gereja harus bersih dari orang berdosa yang tidak mau bertobat, karena dosa akan menyebar dan memengaruhi seluruh gereja.

[Yakobus 2:10](#), "Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya."

Dosa itu melanggar hukum Tuhan. Bila kamu melanggar satu hukum, maka kamu adalah pendosa. Kamu tidak harus melanggar semua hukum itu. Hukum itu sama seperti hukum yang ada di masyarakat kita. Bila kamu mencuri, maka kamu adalah seorang penjahat. Kamu tidak harus menjadi pembunuh supaya bersalah melanggar hukum. Bila kamu melanggar satu hukum saja, maka kamu sudah menjadi penjahat.

Kita tidak dapat menerima beberapa dosa dalam hidup kita dan berharap Tuhan melihatnya. Kita tidak dapat membenarkan "bohong putih" karena kita pikir bohong putih itu tidak apa-apa. Tuhan berkata bahwa berbohong adalah dosa. Kita harus jujur dalam segala hal.

[Lukas 16:10](#), "Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar."

Dosa kecil akan menyebar sampai dosa itu melingkupi seluruh hidup kita. Bila kita berdosa tentang suatu hal kecil, kita akan berbohong tentang sesuatu yang penting. Kita harus selalu mencoba melakukan apa yang benar.

Lagu:

Hati-Hati Gunakan Matamu.

Aktivitas:

Bawalah segelas air dan beberapa pewarna makanan. Anak-anak diminta untuk memerhatikan saat pewarna dicampurkan dan mengubah air menjadi berwarna. Gambarkan bagaimana dosa mengubah hidup kita sampai dosa itu mewarnai semua yang kita lakukan.

Pertanyaan:

Benar (B) atau Salah (S)

1. Dosa kecil tidak melukai. (S)
2. Tuhan membenci semua dosa. (B)
3. Kita bisa mengatakan apa yang benar dari apa yang salah. (B) (Alkitab)
4. Sepanjang kita melakukan yang lebih baik dari yang jahat, maka kita akan benar. (S)
5. Dosa menyebar dan berkembang bila diberikan kesempatan. (B)
6. Boleh saja berbuat dosa asal setelah itu kamu minta ampun. (F)
7. Semua orang akan berbuat dosa. (B)

Ayat hafalan:

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar." ([Lukas 16:10](#))

Pertanyaan yang berkaitan dengan bahasa:

1. Jelaskan dosa itu! (melanggar hukum Tuhan)
2. Apa yang dilakukan ragi?

Pertanyaan untuk kegiatan:

1. Gambarkan beberapa penyakit (masalah) yang menyebabkan dosa!
2. Membuat puzzle (gambar roti dipotong menjadi kepingan-kepingan puzzle)!

Pertanyaan yang berkaitan dengan emosi:

1. Apa pengaruh dosa dalam hubungan kita dengan Tuhan?
2. Bagaimana perasaan Tuhan atas dosa-dosa kita?

Pertanyaan untuk penerapan:

1. Jelaskan cara-cara yang bagaimanakah yang bisa menyebabkan dosa berkembang? (Seorang pembohong berbohong untuk menutupi kebohongan sebelumnya. Seorang yang sombong mulai membenci orang lain. Seorang yang pemarah menjadi kejam.)
2. Dapatkah kita mengelilingi diri kita sendiri dengan dosa tetapi kita tetap suci?

Pertanyaan yang berkaitan dengan fakta:

1. Bagaimana kita mengatasi dosa?
2. Sebutkan dua cara untuk menghindari dosa!

Pertanyaan ulangan:

1. Bagaimana kita memelajari yang benar dari salah?
2. Bila ada seseorang yang setia dalam perkara kecil, maka dia akan setia pula dalam (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: e Bible Teacher.com

Judul asli artikel: Parables: A Little Leaven

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: <http://www.ebibleteacher.com/children/lessons/leaven.htm>

Tips: Sembilan Tips Memulai Kamp Sehari

Pernahkah Anda berharap ada cara sederhana untuk mengadakan kamp satu hari? Kini, harapan itu bisa Anda wujudkan! Artikel ini akan memberi Anda tuntunan yang bisa menolong Anda dalam menyelenggarakan salah satu kegiatan yang paling berkesan bagi anak-anak di gereja dan komunitas Anda.

Kamp digunakan dalam berbagai cara karena bisa memberikan:

1. suatu pengalaman karena anak-anak yang masih kecil bisa menginap dalam kamp itu;
2. pengalaman bagi anak-anak berbagai usia saat kamp tidak diadakan atau tidak diinginkan;
3. cara untuk mengajar tentang Yesus kepada anak-anak dan menguatkan langkah mereka untuk berjalan bersama-Nya;
4. waktu khusus bagi anak-anak untuk membangun dan mengembangkan hubungan dengan Yesus;
5. para orang tua suatu kegiatan yang aman bagi anak-anak mereka selama liburan; dan
6. suatu kesempatan untuk membawa anak-anak ke gereja Anda, apabila anak-anak Anda tidak pergi ke gereja.

Bila Anda sedang memikirkan untuk memulai kamp sehari, pertimbangkan tips-tips berikut ini.

1. Tentukan kelompok sasaran Anda.

Putuskan kelompok yang bagaimana yang menjadi sasaran Anda selama program ini. Apakah kegiatan yang Anda adakan ini hanya untuk anggota gereja saja atau akankah Anda mengundang anak-anak dalam komunitas Anda untuk ikut serta? Apakah tujuan dari kamp Anda ini untuk membantu orang tua yang bekerja yang memerlukan perawat bagi anak-anak mereka selama liburan? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, Anda akan terbantu dalam menentukan jenis program yang perlu Anda adakan.

2. Tentukan tujuan.

Tentukan hasil yang Anda inginkan bagi anak-anak yang akan hadir dan bagi panitia kegiatan ini. Apa yang ingin Anda capai melalui program kamp ini? Menentukan tujuan akan membantu Anda saat membuat rencana. Metode menentukan tujuan yang sering saya gunakan, saya sebut Prinsip 252 yang berdasarkan pada [Lukas 2:52](#). Yesus bertumbuh dalam kebijaksanaan, mental atau moral, hubungan dengan Allah, dan hubungan dengan orang-orang di sekitarnya; oleh sebab itu, tentukan tujuan-tujuan untuk peserta dan panitia kamp ini di keempat area tersebut.

3. Buatlah kebijakan dan prosedur.

Kebijakan adalah peraturan-peraturan dan rencana-rencana yang ditulis mengenai seperti apa kegiatan yang akan Anda lakukan ini. Peraturan-peraturan dan rencana-rencana itu memastikan kesehatan, kebahagiaan, dan keamanan peserta kamp beserta panitianya. Peraturan-peraturan dan rencana-rencana itu berfungsi sebagai solusi sebelum permasalahan-permasalahan muncul. Nyatakan dengan jelas kebijakan-kebijakan itu supaya efektif dan tidak memojokkan. Pastikan bahwa panitia, orang tua, dan peserta kamp memerhatikan kebijakan dan prosedur yang telah dibuat.

4. Tentukan tanggal dan waktu.

Pertimbangkan tanggal yang paling tepat untuk mengadakan kamp dan jadwal harian dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

- Kapan tahun ajaran sekolah berakhir dan kapan akan dimulai lagi?
- Apakah ada program tahunan sekolah di daerah Anda?
- Adakah program gereja lain yang perlu Anda lakukan pada saat tersebut?
- Apakah Anda akan mengadakan sesi secara berurutan atau Anda akan mengadakan kamp ini selama seminggu setiap bulan?

Semua faktor ini akan menentukan kapan Anda melaksanakan kamp. Diskusikan dengan pendeta dan staf gereja untuk menentukan tanggal yang tepat. Begitu Anda mendapatkan tanggal tersebut, segera catat dalam kalender gereja.

5. Lokasi! Lokasi! Lokasi!

Dalam perumahan, lokasi adalah segalanya! Demikian pula dalam kamping, lokasi juga menjadi hal yang penting. Lokasi yang Anda pilih untuk mengadakan kamp akan menentukan jenis program yang dapat Anda rencanakan. Apakah Anda akan melaksanakan kegiatan Anda di sekitar gedung gereja atau di luar lingkungan gereja? Apakah kegiatan ini akan diadakan di dalam atau di luar gedung? Bila Anda memilih untuk mengadakan di luar gedung, pastikan Anda memiliki persiapan bila terjadi hujan dan tersedianya kamar mandi. Buatlah rencana untuk peserta dengan kebutuhan khusus. Pikirkan pula keamanannya. Bila kamp Anda akan diadakan dengan menggunakan fasilitas dari gereja, bekerjasamalah dengan pengurus gereja dalam menyediakan ruangan-ruangan yang akan diperlukan. Bila kegiatan Anda ini dilaksanakan di luar lokasi gereja, misalnya di kompleks apartemen, pastikan Anda menghubungi pengurusnya untuk mempersiapkan lokasi yang Anda perlukan.

6. Perhatikan dana yang dibutuhkan.

Rancanglah anggaran dana yang diperlukan untuk kamp sehari ini, seperti anggaran dana sewa tempat, pelatihan panitia, bahan-bahan untuk kurikulum dan peralatannya, kaos, transportasi, gaji (jika menggunakan), makanan dan minuman, asuransi, persiapan lokasi. Kamp yang akan Anda adakan mungkin memiliki pengeluaran lain dari yang di daftar tersebut. Setelah Anda memikirkan total biaya yang dapat ditanggung untuk sejumlah anak dalam kegiatan ini, tentukan biaya yang akan dikenakan pada

setiap peserta. Gereja Anda mungkin dapat menanggung seluruh biaya yang diperlukan program ini. Putuskan apakah Anda akan menawarkan bebas biaya atau potongan biaya bagi peserta yang berasal dari satu keluarga dan terdiri lebih dari satu orang.

7. Pilihlah kurikulumnya.

Carilah materi kurikulum yang kuat secara teologis, alkitabiah, dan sesuai dengan kebutuhan Anda. Bila Anda tidak ingin membuat sendiri, Anda bisa memertimbangkan beberapa materi yang ditawarkan LifeWay berikut ini.

- Kemping Sepanjang Waktu: Pelajaran Alkitab selama sepuluh minggu penuh.
- Sekolah Alkitab Liburan
- Team KID
- Paket Pelajaran Alkitab untuk Penjangkauan yang dikembangkan untuk melengkapi kamp Anda.

8. Pilihlah panitia.

Putuskan siapa yang akan memimpin acara ini, dan apakah posisi tersebut akan dibayar atau sukarela. Mungkin ada pengurus gereja yang mengarahkan program ini atau mungkin malah anggota gereja. Tentukan berapa konselor yang dibutuhkan dan apakah mereka akan dibayar atau tidak. Keputusan! Keputusan! Keputusan! Satu hal yang harus dipastikan, Anda harus memiliki panitia yang cukup. Jumlah panitia yang dibutuhkan akan ditentukan oleh jumlah peserta, usia mereka, dan kebutuhan khusus mereka. Setelah Anda menentukan kebutuhan panitia Anda, mulailah mencari orang-orang yang akan membantu acara ini dan mulailah proses pendaftaran. Ketahuilah kualifikasi dari pekerja yang Anda cari. Pertimbangkan untuk melibatkan para orang tua, pemuda, dan mahasiswa yang sedang liburan di rumah. Ingatkan panitia supaya mengikuti prosedur yang telah dibuat oleh gereja Anda tentang siapa saja yang menangani anak-anak, misalnya syarat usia, mencari tahu latar belakangnya, wawancara, dan lain-lain.

9. Buatlah jadwal.

Pengalaman kamp dimulai sejak hari pertama kedatangan peserta dan berakhir saat peserta pulang dari acara ini. Ingatlah ungkapan, "Rencanakan pekerjaan Anda dan kerjakan rencana Anda." Bila Anda tidak punya sesuatu yang direncanakan, diskusikan dengan panitia kamp, jadwal dari setiap acara. Jadwal Anda harus seimbang dan bervariasi. Sertakan kegiatan-kegiatan berikut ini dalam jadwal Anda: keterampilan, rekreasi, istirahat dan acara bebas, musik, waktu untuk aktivitas, maupun penyembahan. Selain itu, ingatlah untuk selalu fleksibel. Beberapa peristiwa yang paling dapat digunakan untuk mengajar adalah saat terjadi hal-hal di luar rencana.

Berikut beberapa hal lain yang perlu Anda pikirkan saat Anda merencanakan kamp.

1. Sediakan kebutuhan anak-anak yang berkebutuhan khusus dan rencanakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
2. Putuskan apakah Anda akan menyediakan fasilitas perawatan bagi anak-anak yang orang tuanya bekerja.
3. Periksalah bersama bagian administrasi gereja untuk memastikan apakah ada aturan atau ketentuan resmi yang perlu dibicarakan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat membuat pengalaman yang menyenangkan dan aman bagi peserta kamp.

Helen Tindel adalah pelayan anak di First Baptist Church, Hattiesburg, Mississippi. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: LifeWay

Judul asli artikel: 9 Tips for Beginning a Day Camp

Penulis: Helen Tindel

Alamat URL:

http://www.lifeway.com/lwc/article_main_page/0,1703,A=161624&M=200185,00.html

Warnet Pena: ministry-to-children.com

<http://ministry-to-children.com/category/vbs/>

Sekolah Alkitab Liburan merupakan program yang secara khusus diselenggarakan untuk mengisi waktu luang anak-anak di masa liburan sekolah. Karena ini adalah program khusus, maka tentu perlu persiapan-persiapan khusus pula, misalnya langkah-langkah apa saja yang diperlukan untuk menyelenggarakan acara ini, bagaimana merekrut panitia, menyusun anggaran dana, kurikulum yang seperti apa yang tepat digunakan untuk acara ini, memilih tempat yang tepat, dll..

Situs Ministry-to-Children.com, sebagai salah satu situs penyedia bahan untuk pelayanan anak, memberikan tips-tips jitu untuk mempersiapkan program Sekolah Alkitab Liburan ini. Bila program ini menjadi program pertama Anda, luangkan waktu untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari situs ini. Selain mendapatkan tips untuk Sekolah Alkitab Liburan, Anda juga bisa mendapatkan bahan-bahan lain untuk melengkapi pengajaran di sekolah minggu Anda. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs ini dan segera mulai petualangan baru Anda bersama anak-anak layan di Sekolah Alkitab Liburan.

Oleh: Christiana Ratri Yuliani (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Keriaan dalam setiap kegiatan harus selalu diarahkan untuk mengenal Allah dan untuk memuliakan nama-Nya.* ”

e-BinaAnak 388/Juni/2008: Kebaktian Kebangunan Rohani Anak

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, Kebaktian kebangunan rohani anak merupakan salah bentuk penginjilan pada anak-anak. Bentuk ibadahnya memang tidak sama persis dengan kebaktian kebangunan rohani yang biasa diikuti oleh orang-orang dewasa. Karena tiap kelompok usia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, maka bentuk kebaktian ini pun bervariasi. Meskipun demikian, inti dan tujuan dari kebaktian ini adalah mengenalkan Yesus dan mengabarkan keselamatan.

Menutup sajian bulan Juni ini, e-BinaAnak mengangkat topik Kebaktian Kebangunan Rohani Anak. Gunakan waktu liburan anak-anak untuk mengadakan acara ini sehingga mereka akan mendapatkan pegalaman rohani yang berarti dalam masa liburan mereka. Saat mereka kembali ke sekolah, mereka dapat menjadi saksi-saksi Kristus bagi teman-teman mereka. Silakan simak sajian berikut yang kiranya bisa memperluas wawasan para pembina anak dalam melayani Tuhan. Redaksi harap edisi-edisi selama bulan Juni ini juga bisa menjadi inspirasi bagi para pembina anak untuk menolong anak-anak layan mereka memanfaatkan waktu di masa liburan ini.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“*Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.*”

– (2 Timotius 3:15)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+3:15> >

Artikel: Kebangunan Rohani Anak

Pendahuluan

Jikalau kita mengisi sebuah gelas dengan air secara terus-menerus, gelas itu akan penuh dengan air, bahkan sampai tumpah. Begitu pula dengan hati anak, jikalau kita mengisinya dengan berita tentang kasih Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, maka pada suatu hari akan ada jawaban yang mengalir keluar dari hatinya, yaitu ia mengasihi Tuhan Yesus.

Kita telah menyelidiki dasar mengajar anak yang diberikan oleh Allah pada masa Perjanjian Lama. Kita juga telah memahami arti percaya yang diletakkan oleh Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru. Dua pokok ini saling melengkapi. Anak harus diajar sehingga mengenal Allah. Tetapi pengetahuan tentang Allah saja belum cukup. Anak perlu membuka diri kepada Tuhan Yesus dan menerima Dia melalui keputusan untuk percaya kepada-Nya.

Hal itu dapat terjadi dalam keluarga melalui renungan tiap-tiap hari atau dalam sekolah minggu. Tetapi sebaiknya juga diadakan hari yang khusus, seperti pekan anak atau kebangunan rohani anak, di mana anak diberi pengertian yang khusus mengenai keselamatan dan memunyai kesempatan khusus untuk menerima Tuhan Yesus secara pribadi.

1. Inti Pemberitaan Dalam Kebangunan Rohani

Rasul Paulus meringkaskan pemberitaan Injil dengan kalimat sebagai berikut: "Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?" [Galatia 3:1b](#).

Kepribadian Tuhan Yesus adalah inti pengabaran Injil. Bagaimana hubungan kita dengan-Nya dan bagaimana hubungan Tuhan Yesus dengan kita? Hal ini menentukan kehidupan seseorang. Marilah kita menyelidiki inti pemberitaan kepada anak itu langkah demi langkah.

Keadaan Manusia

Sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, tidak seorang pun hidup dengan tidak berbuat dosa. Ini terjadi secara menyeluruh, termasuk anak. Firman Tuhan berkata, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." ([Roma 3:23](#)). Meskipun begitu, sikap terhadap dosa sangat berlainan. Ada anak yang acuh tak acuh. Ada yang membenarkan diri. Ada juga yang berusaha hidup dengan baik, tetapi sering gagal dan putus asa. Kesadaran akan dosa yang membawa kepada pertobatan, datang dari firman Tuhan yang disampaikan. Firman Tuhan begitu jujur dalam menyebut dosa manusia dan dalam menunjukkan akibatnya. Misalnya ketakutan, kehilangan kemuliaan Allah, bahkan maut. Tetapi dalam keadaan ini, manusia hanya dapat menghadapi kenyataan bahwa ia dikuasai oleh dosa dan menuju kepada

kebinasaan. Karena itu, sebenarnya setiap manusia menantikan berita mengenai jalan keluar dari kuasa dosa.

Kasih Allah

Jauh sebelum manusia berbalik dari Allah dan menuruti kehendak dirinya sendiri, bahkan menaati Iblis, Allah telah memikirkan jalan keluar. Allah kasih adanya. Ia tidak membiarkan manusia dalam keberdosaannya tanpa menawarkan keselamatan. Allah sendiri menanggung dosa manusia atas Anak-Nya. Tuhan Yesus mati di salib menanggung segala akibat dosa manusia, bahkan menanggung maut. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal" ([Yohanes 3:16](#)). Hal yang ajaib sekali, Tuhan Yesus mengasihi orang berdosa, orang yang menyebabkan Ia tersalib!

Mengaku Dosa

Jikalau seseorang menyadari dua hal itu, yaitu dosanya dan kasih Allah yang begitu besar, maka ia digerakkan untuk bertindak. Apakah yang dapat ia perbuat? Manusia dapat datang kepada Tuhan Yesus, mengakui dosa satu per satu dengan namanya dan percaya bahwa darah Tuhan Yesus menyucikan dari segala dosa. Firman Tuhan berjanji, "Jikalau kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (1 Yohanes 1:9). Pernyataan itu begitu besar dan sederhana. Melaluinya, hidup seseorang mendapat arah yang baru sehingga anak pun dapat mengerti dan melaksanakannya.

Menerima Tuhan Yesus

Pengalaman menerima pengampunan, menimbulkan kasih kepada Tuhan Yesus dalam hati orang yang mengalaminya. Ia tidak dapat hidup tanpa Yesus lagi. Memang benar, hati yang disucikan harus ditempati. Karena itu, selanjutnya anak dapat mengundang Tuhan Yesus menjadi Tuan Rumah di hatinya, atau dengan kata lain ia menerima Tuhan Yesus. "Semua orang yang menerima-Nya diberi kuasa supaya menjadi anak-anak Allah." ([Yohanes 1:12](#))

Allah memberi kehendak bebas kepada manusia. Itu berarti setiap orang menentukan kepada siapa ia takluk, kepada dosa dan iblis atau kepada Tuhan Yesus dan Allah. Meskipun hal ini merupakan langkah yang besar sekali, anak pun dapat melakukannya.

Mengucap Syukur

Tibalah saatnya untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus karena kasih dan pengampunan-Nya atas dosa serta atas hidup yang telah menjadi milik-Nya. Boleh jadi, setelah seseorang mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus, barulah ia mengalami sukacita. Tetapi pengalaman setiap orang berbeda-beda dan kenyataan tidak dapat didasarkan pada perasaan.

Kepastian Keselamatan

Kepastian keselamatan hanya terjadi sesuai firman Tuhan saja. Apa yang dilakukan dan dialami dapat dipastikan dengan firman Tuhan. Dengan kata lain, kita dikasihi karena Allah mengatakan itu dalam firman-Nya. Dosa kita diampuni karena firman Tuhan berkata, jika kita mengaku, maka dosa kita akan diampuni. Anak menjadi milik Tuhan karena firman Tuhan menyatakan demikian. Dasar untuk setiap pengalaman rohani adalah firman Tuhan.

2. Bahan Untuk Kebangunan Rohani

Inti berita yang baru kita pelajari terwujud dalam banyak cerita Alkitab. Cerita yang kita pilih tergantung kesempatan yang diberikan kepada kita dalam kebangunan rohani tersebut.

Bahan untuk Satu Hari

Jikalau kita diberi kesempatan satu hari saja, sebaiknya kita memilih satu cerita yang berisi sebanyak mungkin pokok dari inti pemberitaan yang baru kita selidiki, umpamanya: Cerita Zakheus dalam [Lukas 19:1-10](#).

- Ia seorang yang menipu -- kesadaran akan dosa.
- Ia diperhatikan oleh Tuhan Yesus, bahkan Tuhan Yesus menumpang di rumahnya -- kasih Tuhan
- Ia mengaku dosanya dan bersedia mengembalikan apa yang bukan miliknya -- pengakuan.
- Ia menerima keselamatan -- kepastian keselamatan.

Cerita lainnya dalam garis yang sama:

Domba yang Hilang -- [Lukas 15:4-7](#) Anak yang Hilang -- [Lukas 15:11-24](#) Perempuan Samaria -- [Yohanes 4:1-25, 39-42](#) Sida-Sida dari Etiopia -- [Kisah Rasul 8:26-40](#) Nikodemus -- [Yohanes 3:1-20](#)

Bahan untuk Dua Hari

Hari pertama:

Ular tedung ([Bilangan 21:4-9](#)) Pokok:

Kesadaran akan dosa, percaya Hari kedua: Perumpamaan perjamuan kawin Pokok:
Mengaku, menerima

Bahan untuk Tiga Hari

Hari pertama : Adam dan Hawa ([Kejadian 3:1-9](#))

Pokok : Kesadaran akan dosa

Hari kedua : Tuhan Yesus disalibkan

Pokok : Kasih Allah
 Hari ketiga : Kepala penjara di Filipi diselamatkan -- [Kisah Para Rasul 16:16-40](#)
 Pokok : Menerima Dia

3. Istilah-Istilah

Firman Tuhan sangat kaya dalam menceritakan orang-orang yang mengalami pembaharuan melalui Tuhan Yesus. Baiklah kita memerhatikan, bahwa tidak selalu istilah yang sama dipakai untuk hal itu. Firman Tuhan berbicara mengenai:

- kelahiran baru, [Yohanes 3:3](#),
- percaya akan Dia, [Kisah Para Rasul 16:31](#),
- menerima Dia, [Yohanes 1:12](#),
- datang kepada-Nya, [Yohanes 6:37](#), dan
- membuka pintu, [Wahyu 3:20](#).

Jelas bahwa banyak variasi dalam mengadakan kebangunan rohani. Itu indah sekali karena tidak semua anak akan mengalami hal yang sama pada saat yang sama. Jadi, seandainya setiap tahun kita mengadakan kebangunan rohani, kita tidak akan kehabisan bahan. Bahkan sampai anak sudah besar pun, kita masih memunyai pokok-pokok kebangunan rohani yang menarik.

4. Acara Kebangunan Rohani

Pada waktu kita menyusun acara untuk kebangunan rohani, kita tetap perlu mengingat bahwa tujuan cerita menjadi poros dari seluruh kegiatan. Bila kita akan menyampaikan satu cerita yang membawa anak percaya kepada Tuhan Yesus, maka hal yang sama juga mendasari pilihan atas ayat mas dan lagu pujian yang akan dinyanyikan.

Contoh Susunan Acara

Pokok: Menerima Dia

- Menyanyi: Lagu pujian yang sudah diketahui oleh anak.
- Nyanyian baru: Ada Tempat bagi Yesus
- Ayat mas: "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya."
([Yohanes 1:12](#))
- Menyanyi: Lagu pujian yang telah diketahui oleh anak.
- Cerita: Zakheus menerima Tuhan Yesus.
- Undangan: Anak dapat menerima Tuhan Yesus.
- Menyanyi: Mari Masuk Hatiku Ya Yesus.
- Penutup: Pengumuman dan "Selamat Sore"
- Pelayanan pribadi: Anak yang tinggal di ruangan, dilayani.

5. Undangan

Sesudah kita menyampaikan cerita Alkitab, tibalah waktunya untuk memberi kesempatan kepada anak agar mereka bertindak. Ini berarti kita memberikan "undangan" dengan penjelasan yang teliti bagaimana anak dapat menjawab firman Tuhan yang disampaikan.

Melalui undangan yang disampaikan, anak harus tahu bahwa:

- ia boleh datang kepada Tuhan Yesus dalam keadaan yang ada;
- ia dapat mengakui dosanya dan menerima Tuhan Yesus; dan
- anak harus tahu kapan ia dapat melakukannya.

Undangan dapat dilakukan dengan meminta anak mengangkat tangannya dan maju ke depan. Anak-anak yang memberi respons diminta tinggal di ruangan untuk berdoa dengan seorang pembimbing, dan yang lainnya boleh pulang.

Anak suka meniru. Jikalau anak diajak maju ke muka, meskipun guru telah menjelaskan se jelas-jelasnya, ada saja anak yang ikut temannya maju ke muka atau mengangkat tangan tanpa tahu mengapa ia melakukannya. Karena itu, kita harus lebih teliti memikirkan cara mengundang anak daripada orang dewasa.

Sesudah menyampaikan undangan, kita meneruskan dengan nyanyian atau doa, dan menutup acara dengan mengucapkan "selamat sore" kepada anak tanpa mengulangi undangan lagi. Ini menolong anak agar tidak tinggal secara ikut-ikutan saja. Untuk melihat betapa wajar kita dapat berbicara kepada anak dan betapa teliti undangan diberikan, maka sekarang kita akan membaca contoh cerita kebangunan rohani yang telah disiapkan. Pertama, cerita kebangunan rohani untuk sehari, yaitu tentang "Sida-sida dari Etiopia". Kedua, dua cerita kebangunan rohani yang berlangsung selama dua hari, yaitu "Ular Tedung" dan "Perumpamaan Perjamuan Kawin".

Diambil dari:

Judul buku : Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer

Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Malang 1993

Halaman : 261 -- 267

Bahan Mengajar: Bagaimana Bila Kita Berdosa Setelah Diselamatkan?

Hari ini kita akan membahas tentang apa yang harus kita lakukan bila kita mengasihi Tuhan Yesus tetapi kita masih saja melakukan perbuatan-perbuatan yang membuatnya sedih.

Saat Yesus menjadi Juru Selamat dan mengampuni dosa-dosa kita, tidak berarti bahwa sejak saat itu dan seterusnya kita tidak akan diganggu setan. Setan masih akan terus mencoba menggoda kita untuk melakukan pelanggaran, dan kadang-kadang saat kita jauh dari Yesus, setan membujuk kita untuk memikirkan hal-hal yang tidak baik.

Apa yang harus kita lakukan bila hal ini terjadi? Alkitab memberikan jawabannya kepada kita. Alkitab mengatakan bahwa kita harus mengakui dosa-dosa kita, yaitu mengatakan kepada Yesus bahwa kita menyesal telah melakukan dosa, kemudian Dia akan mengampuni dan kita bisa bahagia lagi. Tetapi bagaimana jika kita tidak meminta Yesus untuk mengampuni kita? Maka Yesus harus menghukum kita. Dia membiarkan kita berada dalam masalah itu atau Dia menyimpan sesuatu yang Dia ingin kita miliki.

Tetapi ketika kita akhirnya datang kepada Yesus dan mengatakan kepada-Nya bahwa kita telah melakukan dosa dan bersyukur atas pengampunan-Nya, maka masa gelap itu berakhir dan kita bisa merasakan lagi kasih-Nya. Hal ini sama seperti bila kita nakal dan ayah atau ibu menghukum kita. Mereka sedih dan kita pun sedih, tetapi semuanya berakhir dan kembali seperti semula, lalu hati kita dipenuhi lagi dengan sukacita.

Ada orang yang berpendapat bahwa kita harus datang kepada orang lain yang tidak mengetahui apa yang sudah kita lakukan dan kemudian mengatakan dosa-dosa kita kepadanya, lalu memintanya untuk mengampuni kita. Tetapi hal ini tidak diajarkan oleh Alkitab. Tidak ada seorang pun yang bisa mengampuni dosa. Hanya Tuhan yang bisa melakukannya. Tuhan mengatakan bahwa kita boleh dan harus datang secara langsung kepada-Nya. Dia ingin kita datang, Dia tidak menyuruh orang lain untuk menyampaikan dosa-dosa kita kepada-Nya.

Suatu pagi saat akan berangkat kerja, ayah Joni berkata, "Joni, hari ini maukah kamu memotong rumput di halaman?"

Joni sebenarnya tidak mau memotong rumput itu, tetapi dia berkata, "Ya, Ayah, aku akan potong rumput di halaman."

Ketika temannya, Bili, datang, dia berkata, "Bil, aku akan membayarmu seribu rupiah kalau kamu mau memotong rumput itu."

Sore harinya saat ayah Joni pulang, dia sangat senang sekali dan berkata, "Joni, kamu hebat sekali. Ini, Ayah beri dua ribu lima ratus rupiah untukmu." Joni menerima uang itu, tetapi dia sedih. Dia tidak mengatakan kepada ayahnya bahwa dia tidak memotong

rumput itu. Dia tahu dia sudah berbohong kepada ayahnya dengan tidak mengatakan bahwa Bili yang telah melakukan semua itu. Dia terus-menerus merasa bersalah; dia merasa tidak nyaman hingga dia tidak berselera makan dan akhirnya dia tidak tahan lagi.

"Ayah," katanya, "aku tidak memotong rumput itu, dan ini aku kembalikan uang ayah. Bili yang memotong rumput itu."

Kemudian ayah Joni berkata, "Terima kasih, Joni; Ayah sudah tahu semuanya karena Ayah bertemu Bili saat pulang dan dia bercerita tentang halaman rumah kita. Ayo sekarang kita keluar dan bermain bola bersama."

Joni senang telah mengatakan yang sebenarnya kepada ayahnya. Lalu dia minta Tuhan mengampuni dia dan dia bahagia lagi. Joni dan ayahnya bermain bola dengan gembira karena dosa Joni telah diampuni.

Bacaan:

[1 Yohanes 1:8-2 :3](#)

Pertanyaan:

1. Bila ada seorang anak yang berbuat salah, apa yang harus dia lakukan?
2. Dapatkah pendeta mengampuni dosa kita?
3. Bagaimana Yesus kadang-kadang menghukum kita?
4. Mengapa Dia menghukum kita?

Doa:

Bapa, kami sangat bersyukur karena Engkau mengampuni dosa kami. Tolonglah agar kami selalu ingat untuk mengatakan kepada-Mu tentang segala kesalahan kami dan ampunilah dosa-dosa kami. Dalam nama Yesus. Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: What If We Sin After We're Saved?

Penulis: Kenneth N. Taylor

Penerbit: Moody Press, Chicago 1977

Halaman: 119 -- 121

Tips: Jenis-Jenis Penyembahan Untuk Anak-Anak

Salah satu bagian dalam rangkaian acara KKR Anak adalah penyembahan. Berikut ini kami sajikan tips untuk mengadakan acara penyembahan sesuai dengan tingkatan umur anak.

Pengalaman-pengalaman melakukan penyembahan sering kali dikelompokkan dengan membandingkan penyembahan pribadi dan umum, formal dan informal, atau terencana dan spontan. Bagi anak-anak, setiap penyembahan harus dipikirkan lebih mendalam lagi, tidak hanya sekedar artinya saja. Faktor tingkat kedewasaan menggambarkan tingkat yang beragam.

Penyembahan bagi anak usia 2 dan 3 tahun sangat tepat digolongkan sebagai penyembahan spontan. Salah satu kesalahan pengertian yang sering terjadi pada orang dewasa adalah merencanakan penyembahan untuk anak-anak yang terpolanya seperti untuk anak-anak yang lebih tua usianya. Anak-anak usia 2 dan 3 tahun hanya memiliki rentang perhatian selama beberapa menit saja untuk mendengarkan. Karena mereka memiliki kosakata dan konsep yang terbatas, mereka memberikan respons yang lebih baik saat mengalami sendiri daripada mendengarkan kata-kata. Mereka terus beraktivitas, diarahkan oleh bujukan dari dalam dirinya untuk bergerak, menggali, memanipulasi, dan bertanya. Mereka juga memiliki orientasi yang lebih baik pada kegiatan yang individual atau paralel daripada kegiatan yang mengutamakan kerja sama. Maka jelaslah bahwa kelompok penyembahan yang terencana tidak akan membuahkan hasil. Hal ini tidak berarti bahwa penyembahan untuk anak-anak batita tidak perlu direncanakan terlebih dahulu. Penyembahan bagi anak-anak batita direncanakan sampai pada tahap di mana pemimpin memberikan materi dan pengalaman-pengalaman yang bisa mendorong anak pada suasana penyembahan yang informal -- misalnya rumah kerang untuk membantu anak yang membagikan ucapan syukur, memutar lagu-lagu tentang kasih Allah untuk anak-anak yang senang mendengarkan, dan memuji Tuhan atas Anak-Nya; kue-kue kering berbentuk binatang untuk dimakan dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kebahagiaannya atas pemeliharaan Tuhan. Namun penyembahan itu dilakukan secara spontan karena siapa yang dapat memperkirakan anak yang mana yang siap untuk melakukan penyembahan dan kapan mereka siap?

Penyembahan untuk anak usia 4 dan 5 tahun bisa dikategorikan sebagai penyembahan dengan cara yang tidak formal. Mereka sudah dapat terlibat dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama dan dapat melakukan penyembahan sederhana dalam kelompok dengan durasi waktu yang singkat. Meskipun penyembahan ini sudah perlu direncanakan dan mungkin ada bentuknya, tetapi ini termasuk penyembahan informal, bukan formal. Pemimpin harus fleksibel, pandai dalam memandu percakapan dan peka terhadap kebutuhan yang tiba-tiba muncul -- keheranan, kebingungan, keputusan, sukacita, pencapaian -- dan kemudian mengubah kepekaan itu menjadi penyembahan. Sikap dan perilaku orang dewasa dalam penyembahan -- yang sangat mudah ditiru -- dan suasana dalam kelompok -- yang sangat mudah ditangkap -- adalah sangat

penting. Salah satu contoh ilustrasi singkat tentang penyembahan pada anak-anak usia prasekolah adalah seperti berikut.

"Tapi tidak ada yang memerhatikan," kata Jane sambil menangis tersedu-sedu, "Mitten mati." "Aku memerhatikan Mitten," kata Joey. "Dan aku juga," kata Mary. "Dan Tuhan juga," tambah David. Ruang kelas anak-anak itu menjadi hening. "Tuhan, kami sedih karena Mitten mati. Tolonglah supaya orang-orang dewasa itu lebih berhati-hati lagi saat mengemudi sehingga kami dan binatang peliharaan kami dapat menyeberang jalan dengan aman. Tolonglah Jane supaya tidak bersedih terus."

Penyembahan untuk anak-anak SD dan SMP berubah dari informal menjadi formal. Sekarang ada pemisahan yang lebih jelas antara pengalaman penyembahan dan pengalaman belajar. Penyembahan secara berkelompok yang dilakukan secara terencana, terus berkembang saat murid-murid semakin mampu menghadiri, berpartisipasi, dan mengambil makna dari kondisi ini. Namun jangan pernah lupa, "Bentuk bisa menunjukkan pengalaman dan bentuk bisa pula menyebabkan dan meningkatkan pengalaman, tetapi bentuk itu sendiri tidak tergantung pada apa pun juga." Penyembahan untuk anak-anak SD harus menjadi hal penting bagi anak-anak SD, demikian pula dengan penyembahan untuk anak-anak SMP. Materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka; isinya berkaitan dengan pengalaman-pengalaman mereka; waktu yang digunakan sesuai dengan rentang perhatian mereka. Pemimpin penyembahan harus memberikan perhatian khusus pada sifat-sifat, kemampuan, dan minat anak-anak. Misalnya, anak-anak SMP, yang senang mencaci maki dan bertingkah laku heboh, mampu menyembah dengan sangat mendalam. Berkembangnya cara pandang, meningkatnya kosakata, respons yang menyenangkan atas kecantikan, perintah, dan sedikit simbol-simbol, bisa menjadikan penyembahan menjadi lebih berarti dengan pola dan struktur yang formal. Demikian pula dengan anak-anak SD, kita harus melihat kemampuan anak-anak tersebut dalam merencanakan dan memimpin mereka melakukan penyembahan dengan tuntunan orang dewasa yang benar-benar cakap. Semakin mereka aktif terlibat, semakin bermanfaat pula pengalaman penyembahan itu. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: *Childhood Education in the Church*

Judul asli artikel: *Types of Worship for Children*

Penulis: Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit: Moody Press, Chicago 1975

Halaman: 422 -- 423

Warnet Pena: Pengalaman KKR Sekolah Minggu Dalam in-christ.net

http://www.in-christ.net/penginjilan_anak_penginjilan_yang_terabaikan

Ingin mengetahui pengalaman dari seorang guru sekolah minggu yang pernah mengadakan KKR Anak di gerejanya? Redaksi e-BinaAnak mengajak rekan-rekan menengok kesaksiannya dalam Network Anak In-Christ.Net. Berikut beberapa kutipan dari kesaksian tersebut.

"... KKR SM bulan April kemarin menyisakan keharuan di dalam hati saya sampai saat ini. Saya masih ingat tangan-tangan mungil yang teracung saat pembicara menantang mereka menerima Yesus sebagai Juru Selamatnya. di meja saya saat ini pun masih ada kartu-kartu komitmen yang dulu mereka isi sebagai tanda mereka percaya kepada Yesus"

Ingin membaca kesaksian selengkapnya? Silakan klik alamat URL di atas.

Anda juga dapat membaca maupun menulis blog-blog seputar pelayanan anak dalam situs In-Christ.Net. Silakan klik alamat berikut ini.

==> http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_anak

Oleh: Davida Welni Dana (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Mengijili anak juga berarti mempersiapkan generasi masa depan gereja yang mengasihi Allah.* ”

e-BinaAnak 389/Juli/2008: Persiapan Guru

Salam dari Redaksi

Pelayan Anak yang terkasih dalam Kristus,
Kami sangat bersukacita karena dapat menjumpai rekan-rekan pelayan anak di medio 2008 ini. Apakah rekan-rekan sekalian tetap bersemangat menjalankan panggilan Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kecil kepada Tuhan? Redaksi berharap, semangat rekan-rekan semua tidak surut, tetapi justru semakin menyala-nyala.

Memasuki medio 2008 ini, kami mengajak rekan-rekan semua mengevaluasi kembali program ibadah sekolah minggu yang telah dilaksanakan. Apakah ibadah yang dilaksanakan saat ini sudah sesuai dengan harapan dan tujuan, atau semakin menurun dan kurang "menyala-nyala" lagi? Jika memang ada penurunan, mungkin para pelayan anak yang terlibat perlu disegarkan kembali dengan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah sekolah minggu yang baik. Oleh karena itu, kami menyajikan tema mengenai Ibadah Sekolah Minggu pada sepanjang bulan Juli ini dengan topik-topik mingguan sebagai berikut:

1. Persiapan Guru,
2. Acara Puji-Pujian,
3. Acara Doa,
4. Menyampaikan Firman Tuhan, dan
5. Kegiatan-Kegiatan Kreatif.

Persiapan guru dalam seluruh rangkaian ibadah sekolah minggu merupakan kunci keberhasilan jalannya ibadah. Guru yang tidak pernah mempersiapkan dirinya dengan maksimal tidak akan menghasilkan buah pelayanan yang baik. Anak-anak layan juga dapat merasakan guru mana yang siap sedia dan mana yang tidak. Silakan simak tips, artikel, kesaksian, dan ulasan sebuah halaman situs yang pastinya akan memotivasi Anda untuk menjadi guru yang serius dan selalu mempersiapkan diri ketika terjun dalam pelayanannya.

Selamat mempersiapkan diri Anda!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus.* ”

– (1 Petrus 1:13)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Petrus+1:13> >

Artikel: Persiapan Guru

Persiapan Pendahuluan

Persiapan pelajaran dimulai beberapa bulan sebelum saat diajarkan dalam kelas. Guru hendaknya mengetahui betul seluruh seri pelajaran dalam susunan kurikulum. Jika memungkinkan, dia juga harus memulai tiap triwulan baru dengan membaca sekaligus seluruh buku petunjuk guru yang baru sampai habis, dan merumuskan suatu tujuan yang menyeluruh untuk triwulan itu. Hal ini akan menolongnya untuk melihat bagaimana setiap pelajaran itu cocok dalam keseluruhannya. Dia dapat juga mulai mengumpulkan bahan-bahan mengajar untuk dipakai dalam pelajaran-pelajaran yang akan datang.

Penyelidikan Kitab Suci

Persiapan pelajaran yang khusus dimulai dengan penyelidikan yang saksama dari bagian atau cerita Alkitab. Sementara Saudara membaca, carilah kebenaran intinya, urutan kejadian-kejadian, perbandingan, pertentangan, dan pengembangan gagasan-gagasan. Seorang penulis menyarankan agar menanyakan enam pertanyaan -- siapa orang-orang yang disebutkan; di mana tempat kejadiannya; kapan kejadian itu terjadi; tujuan dan fakta-fakta apakah yang disebutkan; mengapa hal ini terjadi atau mengapa penulis berkata begitu; oleh sebab itu, apa hubungan pelajaran atau cerita ini dengan kehidupan sehari-hari. Cobalah untuk membaca pelajaran itu dalam beberapa terjemahan Alkitab. Pakailah kamus Alkitab, konkordansi, atau buku tafsiran. Pelajari konteks dan latar belakang sejarahnya. Biarkan ayat-ayat itu berbicara kepada hidup Saudara sendiri dan catatlah pikiran serta kesan Saudara.

Pendalaman Buku Pegangan Guru

Persiapan juga mencakup penelaahan buku pegangan guru. Dia harus mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan menulis gagasan-gagasan untuk cara-cara mengajar, penerapan pelajaran, dan lukisan-lukisan. Sepanjang persiapan pendahuluan ini, guru harus memikirkan pelajaran itu dari segi kebutuhan murid-muridnya dan bagaimana kebenaran ini akan diterapkan dalam hidup mereka.

Menyiapkan Rencana Pelajaran

Tujuan Pelajaran

Langkah pertama dalam menyusun rencana pelajaran adalah menuliskan tujuannya. Ini hanyalah sebuah pernyataan dari apa yang diinginkan guru supaya terjadi pada murid sebagai hasil dari pelajarannya. Tujuan itu dapat berhubungan dengan perubahan yang dikehendaki dalam pengetahuan, perasaan, dan tingkah laku murid. Tujuan pelajaran itu haruslah cukup singkat untuk dapat dinyatakan dalam sebuah kalimat, cukup spesifik (khusus) untuk dicapai dalam satu kali mengajar, dan cukup bersifat perorangan untuk dapat mengakibatkan perubahan. Tujuan pelajaran ini ditentukan oleh penekanan bagian Kitab Suci atau cerita Alkitab dan keperluan hidup para pelajar.

Saat-Saat Sebelum Pelajaran

Guru harus merencanakan beberapa aktivitas yang berarti untuk menarik perhatian murid-murid yang tiba di ruangan sebelum pelajaran atau kebaktian sekolah minggu dimulai. Aktivitas-aktivitas pada saat-saat ini harus bertalian dengan pelajaran yang mengikutinya dan dapat mencakup percakapan, saling membantu, musik, prakarya, mempelajari tugas yang diberikan secara perorangan atau kelompok, membaca atau mendengarkan, dan sebagainya.

Pendekatan Pelajaran

Guru harus dengan hati-hati merencanakan menit-menit pertama dari kelas. Pendekatan pelajaran yang baik haruslah:

1. membangkitkan minat anak;
2. melibatkan murid-murid; dan
3. secara wajar membawa ke dalam pelajaran.

Sangatlah penting untuk diketahui bahwa murid-murid mempunyai sesuatu tertentu untuk diharapkan dan dinantikan apabila mereka mulai dengan pelajaran Alkitab. Untuk melakukan hal ini, guru dapat mengemukakan sebuah masalah atau mengajukan sebuah pertanyaan yang akan dijawab dalam pelajaran.

Bahan Alkitab

Bahan itu harus diambil garis besarnya secara terang dengan pokok-pokok utama yang disokong dan diperkuat oleh pokok-pokok tambahan. Cerita itu harus diambil garis besarnya, seperti pendahuluan, isi, klimaks, dan penutup. Tujuan pelajaran akan membimbing guru untuk menentukan bagian-bagian mana dari cerita Alkitab atau bagian Kitab Suci yang harus ditekankan.

Menjadikan Pelajaran Bersifat Perorangan

Dalam bagian ini, guru menentukan cara-cara yang akan membantu murid-murid untuk melihat hubungan dari kebenaran rohani dengan hidup mereka sendiri. Dia berusaha untuk menolong mereka melihat keadaan-keadaan dalam hidup mereka di mana kebenaran itu dapat diterapkan. Mereka harus dipimpin untuk memusatkan perhatian pada keperluan-keperluan pribadi yang khusus. Guru harus menyusun pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran untuk melaksanakan hal ini. Sekali lagi, tujuan pelajaran itulah yang memberi bimbingan dalam proses ini.

Menerapkan Pelajaran

Bagian ini harus direncanakan dengan berhati-hati oleh guru dan tidak dibiarkan menjadi pemikiran yang timbul pada saat pelajaran diakhiri. Anggota kelas harus dibimbing untuk mencapai kesimpulannya sendiri dengan dibimbing oleh dorongan-

dorongan yang lembut dari guru. Proses itu tidak boleh tergesa-gesa, jadi waktu yang cukup banyak harus diluangkan untuk hal itu. Kelas harus dibimbing untuk menentukan langkah-langkah tertentu yang akan mereka ambil untuk memulai menanggapi kebenaran pelajaran di dalam hidup mereka.

Menulis Rencana Pelajaran

Inilah alat yang akan dibawa oleh guru ke kelas. Rencana pelajaran itu harus mencakup semua yang akan diperlukannya untuk mengajarkan pelajaran. Setiap guru akan mengembangkan caranya sendiri dalam hal ini. Ada guru yang lebih suka menuliskan seluruh pelajaran itu, yang lain cukup dengan sebuah garis besar yang terdiri dari beberapa kalimat saja, yang lain lagi garis besar yang terdiri dari beberapa kata atau bagian kalimat, sedangkan yang lain akan memakai catatan saja.

Menyiapkan Seluk-Beluk yang Lain

Merencanakan Pemakaian Cara-Cara

Cara-cara mengajar dipakai di seluruh penyajian pelajaran. Karena belajar merupakan proses yang aktif yang dilakukan oleh murid, cara mengajar yang terbaik adalah cara partisipasi yang melibatkan murid-murid. Beberapa cara yang dipakai dalam memperkenalkan pelajaran adalah cerita keadaan kehidupan, cerita-cerita yang bagian akhirnya dapat ditambahkan sendiri, kejadian-kejadian mutakhir, pertanyaan-pertanyaan yang tepat, pertanyaan memancing, wawancara, atau pernyataan yang mengejutkan. Dalam menguraikan isi Alkitab, pakailah alat peraga, pertukaran pikiran, juri, pembahasan berkelompok, laporan riset, atau kelompok penelaahan Alkitab.

Cara-cara yang dipakai untuk membuat pelajaran bersifat pribadi dan menerapkan pelajaran adalah tanya jawab, daftar pertanyaan, daftar pendapat, tugas penilaian perorangan, catatan-catatan pengingat, atau proyek perorangan maupun kelompok. Rahasia pemakaian efektif dari cara-cara mengajar adalah menggunakan bermacam-macam cara. Setiap rencana pelajaran hendaknya memakai setidaknya-tidaknya tiga atau empat macam cara mengajar. Pemilihan cara-cara itu akan ditentukan oleh waktu, usia pelajar, fasilitas, peralatan, dan sebagainya.

Menyiapkan Bantuan Pengajaran

Guru harus memastikan bahwa semua bantuan pengajaran yang ingin dipakainya tersedia. Dia harus mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan dan menyediakan alat peraga. Semua bahan ini harus dikumpulkan dan disimpan di tempat yang tertentu. Pembagian tugas bagi pelajar harus dibuat jauh hari sehingga persiapan yang cukup dapat dilaksanakan.

Merencanakan Waktu

Guru harus memikirkan semua bagian dari pelajaran, memerkirakan waktu yang diperlukan bagi tiap bagian. Waktu yang diperlukan harus ditulis sepanjang garis tepi kiri dari garis besar pelajaran. Jangan lupa untuk meluangkan waktu yang cukup banyak untuk aktivitas-aktivitas penutup.

Mempersiapkan Ruangan

Tanggung jawab persiapan guru bukan saja meliputi rencana pelajaran, tetapi juga ruangnya. Dia harus memeriksa apakah ruangan telah diatur dengan selengkapya untuk memakai cara yang telah direncanakan. Meja dan kursi yang cukup harus disediakan, bersama dengan alat-alat yang lain, misalnya papan flanel, papan tulis (termasuk juga kapur tulis dan penghapus), dan sebagainya. Guru juga harus memeriksa apakah ruangan itu bersih, cukup penerangannya, dan ventilasi yang semestinya harus terpelihara selama waktu pelajaran.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu (Jilid 2)

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Gandum Mas, Malang 1986

Halaman: 370 -- 372

Tips: Tujuh Langkah Mempersiapkan Pelajaran Alkitab

Sebagai seorang pemimpin sekolah minggu, tentu Anda ingin guru baru maupun guru yang sudah berpengalaman mampu memimpin pelajaran Alkitab dengan menarik. Anda ingin mereka membagikan sukacita, tantangan, dan mengubah pengalaman dalam mempelajari Alkitab secara pribadi. Oleh karena itu, setiap murid harus membangun keterampilan dan kebiasaan untuk belajar Alkitab tersebut, baik secara kelompok maupun pribadi.

Sekarang ada banyak sumber! Bagaimana sumber-sumber dan pembelajaran Alkitab secara pribadi bisa disatukan? Pimpinlah guru-guru sekolah minggu Anda menyiapkan pelajaran Alkitab dengan menggunakan langkah-langkah sederhana ini untuk mempelajari Kitab Suci, tafsiran, dan silabus (rencana pengajaran) untuk membangun rencana mengajar mereka sendiri.

1. Bacalah ayat-ayat yang digunakan beberapa kali, tulislah pertanyaan-pertanyaan dalam pelajaran tersebut, dan carilah jawabannya sebelum membaca buku pegangan mengajar.
 - o Berdoalah sebelum membaca ayat-ayat yang digunakan.
 - o Catatlah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di pikiran Anda yang perlu Anda jawab untuk lebih memahami lagi ayat-ayat tersebut. Jangan pikirkan pendengarnya, dan jangan khawatir apakah pertanyaan-pertanyaan itu bisa dijawab dengan tepat. Catatlah pertanyaan sebanyak mungkin.
 - o Lingkarilah kata kunci dan frasa yang sering muncul dalam ayat-ayat itu.
 - o Garis bawahi pertanyaan-pertanyaan yang Anda temui dalam ayat-ayat tersebut. Apakah pertanyaan-pertanyaannya dapat dijawab? Pertimbangkan apakah pertanyaan atau saduran pertanyaannya dapat membantu Anda mempelajari ayat-ayat yang Anda pakai.
 - o Lihatlah ayat-ayat sebelum dan ayat-ayat setelah ayat-ayat yang dibahas. Apakah ayat-ayat ini membantu Anda dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan? Apakah ayat-ayat lain yang muncul dalam pikiran Anda dapat memperjelas pembelajaran Anda? Bila ya, bacalah juga ayat-ayat dan referensi silang di Alkitab Anda. Tulislah pertanyaan-pertanyaan tentang ayat-ayat ini yang bisa membuat Anda lebih memahami ayat-ayat yang dibahas.
 - o Carilah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dengan hanya menggunakan Alkitab dan terjemahan lainnya. Jangan kuatir dalam menemukan jawaban yang tepat. yang penting, bangunlah kemampuan Anda dalam mempelajari Alkitab.
 - o Dalam proses belajar ini, mintalah petunjuk Tuhan bagaimana ayat-ayat yang dipelajari ini dapat Anda terapkan. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, tulis dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menantang Anda untuk mengubah pola pikir, perilaku, dan semangat Anda.
2. Ubahlah pertanyaan pribadi dalam mempelajari Alkitab ini menjadi pertanyaan untuk diskusi kelompok. Rangkailah pertanyaan-pertanyaan ini dengan cermat

untuk dijadikan panduan bagi murid dalam menemukan kebenaran dan penerapan pelajaran.

3. Periksa kualitas pertanyaan Anda. Pertahankan hanya pertanyaan yang paling baik.
 - o Hapuslah pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak atau jawaban yang sudah jelas.
 - o Pastikan ada beberapa pertanyaan yang membutuhkan perenungan pribadi.
 - o Pastikan ada beberapa pertanyaan yang mengharuskan murid untuk membaca, mencari, dan mempelajari Alkitab.
 - o Pastikan ada beberapa pertanyaan yang mengharuskan murid untuk mempelajari kata kunci yang ada pada ayat-ayat tersebut.
 - o Pastikan ada beberapa pertanyaan yang mengharuskan murid untuk mempelajari satu atau lebih referensi silang.
 - o Pastikan ada beberapa pertanyaan yang mengharuskan murid untuk mempelajari tafsiran.
 - o Apakah pertanyaannya ditulis dengan singkat dan jelas?
4. Lihatlah lagi buku panduan mengajar, berilah tanda pada bagian-bagian yang penting.
 - o Gunakan referensi untuk mencari lebih lanjut lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan pelajaran Alkitab yang dibuat pada langkah pertama.
 - o Jawablah pertanyaan yang ada di bagian referensi. Pilihlah dan ubahlah pertanyaan yang terbaik untuk dijadikan pertanyaan diskusi dalam silabus Anda.
 - o Bagian mana dari referensi yang nampaknya penting untuk memahami pasal yang dibahas? Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarah pada penemuan kebenaran-kebenaran ini. Ubah pertanyaan itu menjadi topik diskusi sehingga murid dapat menemukan kebenaran-kebenarannya daripada hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan atau yang dibacakan dari referensi.
 - o Catat poin-poin dari referensi yang tidak dapat ditemukan dengan cepat. Minimalisir jumlah poin-poin itu. Kembangkan cara untuk melibatkan murid saat Anda membagikan poin-poin itu dalam kelas.
 - o Jika diperlukan, ulangi proses ini dengan memakai referensi tambahan, seperti "The Herschel Hobbs Commentary", "Advanced Bible Study", "Explore the Bible Adult Study Guide", atau "Explore the Bible Adult Commentary".
 - o Masukkan pertanyaan referensi dan catat pada poin-poin yang berkaitan dalam rangkaian topik diskusi Anda.
5. Bacalah lagi buku panduan mengajar dan pilihlah aktivitas serta pertanyaan diskusi yang akan membuat kelas Anda menjadi aktif. Masukkan aktivitas dan pertanyaan yang Anda pilih tersebut ke dalam poin yang cocok antara pertanyaan diskusi dan catatan referensi Anda.
6. Hubungkan pelajaran yang disampaikan di kelas Anda dengan misi kelas.
 - o Bacalah buku panduan mengajar. Ubah pertanyaan yang terbaik menjadi pertanyaan diskusi dan masukkan dalam silabus Anda.

- o Masukkan satu atau lebih kegiatan dalam buku panduan untuk silabus Anda. Gunakan buku panduan mengajar ini sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan pribadi murid Anda dalam mempelajari Alkitab dan dalam bersikap, baik di dalam maupun di luar kelas.
 - o Pertimbangkan kebutuhan yang unik dari murid Anda. Apakah pelajarannya secara khusus ditujukan kepada satu murid atau lebih? Rencanakan bagaimana Anda akan menggunakan pelajaran ini untuk mendorong atau menantang murid Anda. Pertimbangkan juga apakah salah satu pengalaman pribadi Anda menggambarkan kebenaran dalam pelajaran tersebut? Bila ada yang sesuai, masukkan pengalaman-pengalaman tersebut ke dalam silabus Anda.
 - o Jika cocok, kaitkan pelajaran dengan pelayanan kelas di dalam dan di luar sekolah minggu.
7. Susunlah silabus Anda pada lembar silabus atau kertas yang Anda cetak sendiri. Anda dapat membuat sendiri lembar silabus dengan menggunakan komputer. Salinlah referensi, pertanyaan diskusi, dan kegiatan yang Anda pilih dalam dokumen kosong. Anda dapat juga memberi kode warna untuk setiap elemen yang berbeda pada dokumen itu. Ketika selesai, dokumen itu berisi semua hal yang Anda perlukan untuk mengajar! (t/Dian-Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Fellowship Baptist Association.com

Judul asli artikel: 7 Steps for Bible Study Preparation

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: <http://www.fellowshipbaptistassociation.com/message.php?topicID=2040>

Kesaksian: Persiapan Guru Melalui Manajemen Kelas

Ditulis oleh: Brenda Layman

Manajemen kelas bisa menjadi masalah besar bagi para guru sekolah minggu. Namun, memahami kebutuhan anak-anak dalam lingkungan belajar, akan memberi rasa percaya diri pada guru. Sebagian besar anak termasuk dalam tiga kelompok -- anak yang penerima, pemberani, atau pemurung. Dengan mengingat terus "aturan-aturan" ini, diharapkan bisa menolong keberhasilan dalam mengajar.

Anak yang penerima selalu siap menerima aturan-aturan, lebih mudah dalam masa transisi dan bergaul dengan anak-anak sebaya mereka. Para guru boleh saja tidak memberikan perhatian khusus kepada mereka karena mereka memang tidak memintanya. Untuk memastikan bahwa anak-anak ini memiliki pengalaman yang baik, maka guru harus menetapkan satu hal dalam memerhatikan mereka.

Anak yang penerima mungkin tidak sigap dalam memberikan komentar atau jawaban secara spontan. Mereka perlu diberi pertanyaan "bagaimana menurutmu?" sebelum mereka memberikan pendapat/komentar. Mereka nampaknya juga dewasa, tetapi guru harus menghindari godaan untuk menjadikan mereka sebagai "pengasuh" dengan menempatkan teman-teman yang suka membuat keributan di sekitar mereka.

Anak yang pemberani memiliki kepribadian yang kuat dan aktif. Mereka ramai, sibuk, dan tidak pernah lelah. Mereka berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan mereka. Kegiatan kelompok yang memerlukan banyak gerak akan membantu anak-anak ini untuk lebih menikmati pelajaran. Duduk dan mendengarkan dengan tenang sangatlah sulit bagi mereka, jadi disarankan untuk menyelingi kegiatan dengan permainan dan keterampilan.

Musik sering kali bisa menahan minat anak-anak pemberani ini, dan musik juga memberikan pengaruh untuk lebih tenang. CD lagu-lagu pujian yang diputar saat mereka datang, dapat mendorong anak untuk lebih tenang dalam bertingkah laku.

Penampilan kelas harus merangsang dan menarik perhatian anak-anak. Hal utama yang harus diingat adalah bahwa anak-anak ini lebih senang mengalami suatu hal daripada hanya mendengarnya saja.

Anak yang pemurung juga mudah dikenali. Pada saat mereka masih kecil, anak-anak ini akan selalu ada bersama dengan orang tua mereka dan sering menangis saat ditinggal di ruang sekolah minggu. Mereka sangat lengket dengan orang dewasa dan bisa saja menolak untuk ikut berpartisipasi.

Waktu belajar harus terencana sehingga anak-anak pemurung menjadi nyaman dan terbiasa dengan alur kegiatan. Ruang kelas harus diatur sehingga lingkungannya secara fisik terasa mengundang dan tertib. Daerah yang tenang bisa dibuat dengan

menyediakan kursi yang empuk, binatang mainan, dan rak buku sehingga anak-anak bisa menarik diri dari kelompok bermain saat mereka merasa lelah.

Dengan terus mengingat aturan tentang perilaku anak ini, maka guru bisa memeriksa lingkungan kelas dengan pandangan baru supaya bisa berhasil.

Apakah ruangan itu dirancang dan dihias dengan menarik dan menyenangkan? Apakah ada daerah yang tenang? Apakah penyusunan itu menunjukkan ketenangan? Apakah ada musik yang tenang dan lembut?

Apakah rencana pelajaran dirasa cukup nyaman, cukup bervariasi untuk menyalurkan energi, sesuai dengan rentang perhatian mereka yang singkat, dan apakah pelajaran itu dapat dipahami oleh anak-anak?

Apakah guru dapat membiasakan diri untuk memanggil anak-anak dengan menyebutkan nama mereka masing-masing, menanyakan apa pendapat mereka, dan membantu mereka untuk selalu ingat agar memperlakukan orang lain seperti yang Yesus ajarkan?

Dengan merancang ruang kelas sekolah minggu seperti ini, para guru dapat berhasil menyampaikan firman Tuhan kepada anak-anak dan menghargai setiap anak.

Brenda Layman adalah guru di Reynoldsburg United Methodist Church Preschool, anggota Peace United Methodist Church di Pickerington, Ohio, dan pembicara bersertifikat. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Sunday School -- It's for Life

Judul asli artikel: The ABCs of Classroom Management

Penulis: Brenda Layman

Alamat URL: <http://sundayschool.cokesbury.com/content.aspx?dyn=333>

Warnet Pena: Artikel Seputar Kehidupan Rohani Guru Sekolah Minggu

<http://pamphlets.jr-miller.com/sunday-school/>

Salah satu persiapan yang penting sebelum mengajar adalah persiapan rohani seorang guru sekolah minggu. Persiapan rohani itu sendiri adalah sebuah proses dalam kehidupan rohani para guru. Apa yang menjadi kekuatan sekolah minggu yang sebenarnya bukanlah metode -- meski memang penting untuk memakai metode terbaik --, bukan juga perlengkapan, yang memang bernilai, namun kehidupan rohani guru sekolah minggunya. Hal-hal apa saja yang perlu diketahui para guru sekolah minggu mengenai kehidupan rohani mereka berhubungan dengan pelayanan sekolah minggu? Kami mengajak Anda mengunjungi sebuah halaman yang berisi artikel seputar

kehidupan rohani guru sekolah minggu. Halaman ini berisi tulisan-tulisan dari J.R. Miller D.D. yang akan semakin meneguhkan dan memperjelas arah pelayanan guru sekolah minggu.

Silakan klik alamat di atas untuk mendapatkan artikel-artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris ini.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Lesson preparation is vital in order for the teacher to know what he is teaching, who he is teaching, and to have the confidence to guide the learning experience.* ”

— www.eccenter.com -

e-BinaAnak 390/Juli/2008: Acara Puji-Pujian

Salam dari Redaksi

Shalom,

Bagaimana pelayanan yang Rekan-Rekan sekalian jalani pada hari Minggu yang lalu? Apakah anak-anak layan Anda memuji Tuhan dengan penuh sukacita dan semakin mengenal Tuhan melalui puji-pujian tersebut?

Ya, acara pujian merupakan acara yang selalu ada dalam sebuah ibadah sekolah minggu. Karena acara ini merupakan acara rutin dalam sekolah minggu, maka acara ini harus diwaspadai agar puji-pujian yang dinaikkan tetap pada makna yang sebenarnya. Maksudnya adalah jangan menjadikan pujian sebagai sekadar pembangun suasana, penarik perhatian anak, atau sekadar rutinitas ibadah. Biarlah pujian yang dinaikkan merupakan wujud ketaatan kita kepada firman Tuhan. Naikkanlah pujian untuk memuliakan nama-Nya dan menyembah-Nya.

Redaksi mengisi edisi ini dengan topik Acara Puji-Pujian di Sekolah Minggu. Harapan kami, kita semua dapat kembali melihat makna terdalam acara pujian dalam ibadah sekolah minggu. Biarlah dari mulut setiap anak terdengar pujian yang mengagungkan nama-Nya dan biarlah tiap pujian membawa mereka semakin mengasihi Allah.

Selamat memuji Tuhan!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ Dan lagi: *"Pujilah Tuhan, hai kamu semua bangsa-bangsa, dan biarlah segala suku bangsa memuji Dia.* ”

– ([Roma 15:11](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+15:11> >

Artikel: Bagaimanakah Seharusnya Anak-Anak Memuji?

Semua orang setuju bahwa anak-anak harus menyanyi. Pertanyaan (lihat judul) itu berhenti diperdebatkan saat musik, sebagai suatu ilmu pengetahuan, mulai diajarkan di sekolah umum; saat piano dan organ selazim perabotan rumah tangga seperti rak buku dan lemari pakaian, dan saat anak-anak menjadi terbiasa dengan buku pedoman musik seperti halnya mereka terbiasa dengan buku bacaan dan koran.

Semua orang tahu bahwa anak-anak senang bernyanyi. Burung-burung saja dapat berkicau, maka anak-anak pun, yang merupakan burung cahaya surga milik Allah, juga berhak untuk mengungkapkan sukacita mereka melalui pujian. Semua pemerhati dan pengamat mengakui kekuatan lagu anak-anak. Kita bisa saja membahas pelajaran, latihan/tugas, atau buku-buku perpustakaan sekolah minggu, namun buku nyanyian adalah sesuatu yang harus kita miliki. Suatu sekolah minggu bisa saja berhasil di ruang bawah tanah yang gelap, dengan dinding yang rendah dan ventilasi yang minim, namun tidak akan berhasil tanpa adanya musik. Anda bisa saja memunyai taman bunga tanpa air mancur, kamar tanpa lukisan, atau musim panas tanpa matahari; tetapi jangan mengharapkan sekolah minggu yang bersemangat, menyala-nyala, dan efektif tanpa adanya pujian sekolah minggu.

Oleh karena itu, di sini kita tidak akan menjawab pertanyaan, "Haruskah anak-anak menyanyi?", namun lebih kepada apa dan bagaimana anak-anak memuji. Menyanyi adalah ungkapan emosi. Menyanyi dengan "sungguh-sungguh", "sepenuh hati", "bersemangat", seperti yang diajarkan oleh Wesley, adalah suatu hal yang penting dan baik; bernyanyi dengan keras, kasar, dan tidak beraturan adalah hal yang berbeda.

Meskipun semua yang benar-benar bisa disebut musik biasanya diatur oleh nada, tidak demikian halnya dengan ungkapan emosi; tidak semua ungkapan emosi adalah nyanyian. Semua musik adalah suara, namun tidak semua suara adalah musik.

Apa yang seharusnya dinyanyikan oleh anak-anak? Tidak disangsikan lagi bahwa kita tidak bisa selamanya menghindarkan anak-anak kita dari lagu-lagu yang buruk, namun saya juga tidak setuju dengan mereka yang hanya menekankan lagu-lagu doktrin, didaktik, dogma, atau seperti khotbah. Bila seorang anak benar-benar menyanyi, dia tidak hanya harus benar-benar memahami, tetapi juga menyukai makna lagu yang dinyanyikannya.

Kita tidak bisa mengharapkan kelas balita atau anak-anak usia sepuluh tahun menghargai dan menikmati lagu seperti halnya kita menikmatinya. Ingat, "susu untuk bayi dan daging untuk orang dewasa". Bedakan keduanya; berusaha untuk membimbing mereka menuju kepada selera musik yang lebih tinggi dan kenikmatan spiritual yang lebih mulia, biarkan anak-anak menyanyi untuk mengungkapkan sukacita dan juga beban; sebagai ungkapan keindahan dan juga tugas; sebagai kesenangan duniawi juga surgawi; sebagai tugas sementara dan juga kenikmatan rohani. Biarkan lagu membangun perasaan karena lagu tidak pernah gagal dalam mengarahkan dan memurnikan kasih.

Saya ingat sekali pada seorang anak yang menyenangkan, matanya besar. Pada masa sekolahnya, ia hampir tidak dapat menyanyikan lagu lama berjudul "A B C D E F G", dia akan menangis bila disuruh menyanyikan lagu itu. Dia tidak tahu mengapa dia menangis, tetapi gurunya, yang adalah seorang Kristen yang taat, mengubah motif kuat ini menjadi tujuan yang menyenangkan, dan memberikan solusi atas masalah ini. Sehingga kecintaan pada lagu bisa tumbuh dan berkembang; sehingga saluran kasih diperlebar, dan anak itu, walaupun semakin besar, berani membela lagu tersebut.

*Terima kasih untuk lagu sekolah minggu yang sederhana
Jangan mencaci lagu anak-anak;
Cahaya kasih yang temaram terpancar,
Yang berkesudahan di hari yang indah.*

Agar dapat menyanyi dengan baik dan benar, waktu dan perhatian yang sepenuhnya dalam berlatih, benar-benar diperlukan. Tidak boleh ada suara pintu yang dibanting, pembicaraan, ataupun orang-orang yang berjalan-jalan yang bisa mengganggu kegiatan ini. Kita juga tidak boleh berjalan atau berbicara saat berdoa karena hal tersebut juga dapat mengganggu.

Saya sering mendengar pemimpin pujian harus sering-sering mengatakan "kurang keras". Kesungguhan tidak selalu diwujudkan dengan suara yang keras. Suara yang keras tidak selalu menjadi kekuatan. Lagipula, kebanyakan suara menjadi jelek karena terlalu dipaksakan. "Pendeta dan jemaat sama saja", demikian pula dengan pemimpin paduan suara dan anggotanya. Bila pemimpinnya ceroboh dalam gaya bahasa, intonasi pengucapan, dll., maka yang dipimpinnya pun juga akan melakukan hal yang sama. "Nyanyian yang baik" berarti nada yang indah dan enak didengar, intonasi yang benar, artikulasi yang jelas, dll.. Kesungguhan, semangat, penjiwaan, dan lain-lain mengikuti di belakangnya dan tergantung pada nada, intonasi, dan artikulasi. Bapak O. Blackman, guru musik di sekolah menengah atas dan sekolah dasar di Chicago, dan penulis buku "Granded Singers", mengatakan bahwa sekolah minggu di beberapa sekolah misi hampir meniadakan semua kegiatan mingguan hanya untuk berlatih agar dapat bernyanyi dengan keras.

Dalam mengajarkan lagu baru kepada anak-anak, mungkin diperlukan perhatian yang paling besar. Biarkan pemimpin pujian menyanyikan dua atau tiga kali beberapa baris atau bait lagu dalam cara yang mudah, enak didengar, dan benar. Sehingga dapat memberi teladan, yang dalam musik dan juga moral, jauh lebih berkuasa daripada aturan; khususnya bila ada perbedaan dalam aturan dan teladan yang diberikan.

Bisakah diadakan pertemuan sekolah minggu sekali seminggu, misalnya pada hari Selasa atau Jumat sore untuk berlatih menyanyi? Jangan mengerutkan dahi dan mengatakan "tidak bisa", kecuali Anda sudah pernah mencobanya dan pada faktanya memang tidak bisa. Biasanya anak-anak senang bila diajak berkumpul bersama, dan bukankah "latihan menyanyi" itu bisa dibuat menarik dan bermanfaat? Undanglah beberapa pemimpin pujian yang mau mengajar, gunakan pula piano atau organ jika ada; undang juga paduan suara gereja untuk membantu. Dengan demikian, latihan

menyanyi itu bisa bermanfaat. Tanyakan selalu apakah anak-anak mengalami kesulitan untuk memahami kata-kata sulit atau yang tidak biasa mereka temui yang ada pada lagu, sehingga mereka dapat menyanyi dengan kepala -- dengan pemahaman. Salah satu permasalahan besar dalam menyanyi adalah kesalahan dalam mengucapkan kata-kata. Jadi pengucapan juga harus benar-benar diperhatikan.

Penyesuaian lagu terhadap pelajaran, khususnya pada bagian penutup, adalah sangat penting, walaupun sering kali disepelekan oleh ketua sekolah minggu dan pemimpin paduan suara. Suatu pelajaran akan tersampaikan dengan lebih efektif bila "diikuti" dengan lagu yang tepat. di sisi lain, kita sering kali melihat makna dari pelajaran menjadi hilang karena diikuti dengan lagu yang tak cocok, yang dinyanyikan karena beberapa alasan, misalnya, anak sekolah minggu dapat menyanyikan lagu itu dengan baik atau hanya untuk pamer.

Yang paling diperlukan dalam pelayanan sekolah minggu adalah ketulusan hati. Ketidaksungguhan paling tampak jelas dalam bernyanyi. Apa lagi yang bisa kita harapkan saat anak-anak melihat jemaat meninggalkan gereja atau dengan tatapan malas memuji atau melihat seorang pemimpin pujian bernyanyi dengan gigi bernoda akibat rokok dan napas bau rokok?

Kemudian dari semuanya itu, menyanyilah dan ajarlah orang lain untuk menyanyi dengan perasaan, dengan penuh penjiwaan. Tunjukkan ketulusan Anda dalam lagu-lagu penyembahan, dan anak-anak pun akan belajar pula untuk bersungguh-sungguh dalam memuji. Dengan kata lain, bila Anda ingin mereka menyanyi dengan manis, sungguh-sungguh, dan penuh penjiwaan, memujilah dengan cara demikian di depan mereka; anak-anak cenderung lebih mudah belajar melalui teladan.

Menyanyilah tidak hanya dengan bibir dan suara, Namun dengan hati dan jiwa yang bersukacita; Maka mereka yang mendengarkannya pun akan ikut memuji, dan pujian yang dinyanyikan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguhlah yang terangkat.
(t/Ratri dan Dian)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Wholesome Words

Judul asli artikel: How Should Children Sing?

Penulis: Philip P. Bliss

Alamat URL: <http://www.wholesomewords.org/biography/biobliss4.html>

Artikel 2: Lagu-Lagu Alkitab Dalam Kelas Sekolah Minggu

Artikel ini adalah tentang mengapa dan bagaimana mengajarkan lagu-lagu Alkitab dalam kelas sekolah minggu. Dua jenis lagu yang biasanya diajarkan dalam kurikulum sekolah minggu, yaitu:

1. lagu-lagu pelajaran -- lagu-lagu ceria/ ringan yang membantu anak-anak mengingat dan memahami pelajaran; dan
2. nyanyian pujian (himne) dan nyanyian gereja -- lagu-lagu serius yang merupakan tradisi kebaktian di banyak gereja.

Lagu Sebagai Kegiatan Belajar

Anak-anak, seperti halnya kita, tertarik dengan irama dan sajak. Sajak dan melodi jauh lebih mudah untuk melekat di pikiran daripada bahasa yang tidak berirama. Anda tentunya ingat beberapa lagu dari masa sekolah Anda. Penggunaan sajak (dan terkadang melodi) untuk membantu kita mengingat sesuatu sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Pada masa-masa sebelum mengenal tulisan, syair kepahlawanan bersajak sepanjang sebuah buku, dipelajari dan diceritakan kembali oleh penyair. Teknik yang telah teruji melalui rentang waktu tersebut sudah sepatutnya Anda pertimbangkan untuk digunakan dalam mengajar murid-murid Anda.

Lagu menjangkau anak-anak yang metode belajar terbaiknya adalah berkaitan dengan musik daripada mendengarkan perintah. di dalam musik juga terdapat gerakan -- yang juga merupakan metode belajar -- yang akan dapat menjangkau lebih banyak anak.

Musik dapat membantu seorang anak untuk tetap fokus. Tambahkan gerakan, bahkan bahasa isyarat, maka Anda akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memberi kesan terhadap pesan yang ingin Anda sampaikan.

Musik dapat menciptakan "dasar pengetahuan". Kita semua tahu bahwa lebih mudah mempelajari sesuatu yang sudah kita ketahui. Mempelajari lagu dapat memperkenalkan fakta-fakta dan konsep-konsep, menciptakan sebuah tingkat pengetahuan dasar yang akan mempermudah pembelajaran selanjutnya.

Bagaimana Mengajarkan Lagu

Mulailah dengan kata-katanya dulu, lalu perkenalkanlah melodinya. Apabila Anda bisa bermain piano atau alat musik lain, dan alat musik tersebut tersedia, perkenalkan alat musik tersebut setelah anak-anak sudah cukup mengenal lagunya dengan baik. Jika Anda memperkenalkan alat musik sebelum anak menguasai lagu dan melodinya, maka alat musik itu akan menjadi sebuah pengganggu daripada sebuah penolong.

Melafalkan dan menanggapi atau menggemakan lirik adalah suatu cara yang benar dan telah teruji dalam mempelajari lirik lagu. Dendangkanlah sebaris lirik, lalu biarkanlah anak-anak menirukannya. Lanjutkan ke baris lirik selanjutnya, dan teruskan sampai

selesai. Setelah Anda menyelesaikan hal itu sekali atau dua kali, Anda bisa mulai menyanyikannya bersama-sama.

Gunakan gerakan untuk memerkaya dan memperkuat makna.

Gunakan properti, seperti potongan kain yang membentuk suatu figur, boneka, atau properti lainnya. Benda-benda tersebut cenderung mengurangi rintangan yang mungkin akan muncul saat Anda menambah unsur kegembiraan dalam kelas Anda. Benda-benda tersebut juga dapat memperkuat makna, sekaligus menjadi pengingat akan ayat selanjutnya.

Tidak Bisa Menemukan Lagu yang Tepat?

Ciptakan lagu sendiri! Pilihlah melodi yang terkenal, dengan banyak pengulangan dan jumlah kata yang tidak banyak, seperti "Pelangi-Pelangi", "Naik-Naik ke Puncak Gunung", atau "Bintang Kecil". Lalu gantilah lirik lagunya dengan kata-kata yang berhubungan dengan topik pelajaran Anda.

Atau, untuk anak yang lebih dewasa, ajak kelas untuk memikirkan lirik lagunya. Jika mereka menulis lagu tentang topik tersebut, mereka akan lebih memahami pelajaran tersebut daripada jika mereka hanya mendengarkan.

Jadi silakan mencoba, seperti kata-kata dalam Mazmur, Bersorak-sorailah bagi Allah melalui kelas Anda! (t/Hilda)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Sunday School Ideas for New Teachers

Judul asli artikel: Bible Songs in Sunday School Classroom

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: <http://www.sunday-school-ideas-for-new-teachers.com/teaching-bible-songs.html>

Tips: Memimpin Acara Pujian di Sekolah Minggu

Dirangkum oleh: Davida Welni Dana

Pujian di kelas sekolah minggu dapat membawa pengaruh yang besar bagi seluruh jalannya acara, terutama untuk mempersiapkan hati anak dalam menerima firman Tuhan. Apabila suasana puji-pujian monoton dan terlihat lesu, maka anak maupun guru akan sulit untuk membangun ibadah yang penuh sukacita dan semangat. Apa saja yang perlu diperhatikan saat memimpin acara pujian di sekolah minggu?

1. Penguasaan lagu.

Pemimpin pujian harus menguasai lirik maupun nada lagu yang akan dinyanyikan. Tetapkan pula kreativitas yang tepat sesuai dengan lagu yang dibawakan. Kuasai pula patokan umum jangkauan nada pada anak sesuai dengan kelompok usianya, yaitu:

- a. Kelas Indria (di bawah 4 tahun): D1 - A1,
- b. Kelas TK (5-6 tahun): D1 - B1,
- c. Kelas Pratama (7-8 tahun): D1 - D2, dan
- d. Kelas Madya (9-10 tahun): C1 - E2.

2. Pilih nyanyian yang tepat.

Hal ini mutlak bagi seorang pemimpin pujian di sekolah minggu. Pilihlah lagu rohani yang mudah diingat oleh anak-anak, mengandung kebenaran firman Tuhan yang kuat, mengandung doktrin yang benar, dan sesuaikan dengan usia anak-anak. Berikut beberapa syarat memilih nyanyian rohani agar dapat memenuhi fungsinya dalam mengajar. Nyanyian yang memenuhi syarat harus memunyai:

- a. pesan yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan itu;
- b. kata-kata dan pesan yang mudah dimengerti oleh anak-anak;
- c. lagu yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk suara anak-anak;
- d. lagu yang cukup sederhana sehingga dapat dinyanyikan dengan benar oleh anak-anak;
- e. bahasa dan musik yang memenuhi persyaratan bahasa dan musik yang bermutu tinggi; dan
- f. lagu yang tidak terlalu panjang.

3. Perkenalkan lagu baru.

Anak-anak suka dengan sesuatu yang baru, termasuk lagu baru. Jadi, persiapkanlah paling tidak satu lagu baru saat memimpin pujian. Berikut cara-cara untuk mengajarkan lagu baru.

- a. Ajarkan saat anak-anak sudah terbangun semangatnya untuk memuji Tuhan.
- b. Gunakan alat peraga, seperti papan tulis, OHP/LCD, gambar, dan sebagainya. Tujuannya agar anak dapat menguasai lagu tersebut dengan cepat.
- c. Ulangi beberapa kali agar anak memahami melodi lagu.

- d. Nyanyikan lagu secara perlahan-lahan dahulu dan semakin lama semakin cepat.
4. Jelaskan arti atau inti lagu.
Banyak kata-kata yang mungkin kurang dapat dimengerti anak. Jelaskanlah kata-kata sulit tersebut dan jelaskan pula inti dari lagu tersebut.
5. Perhatikan posisi saat menyanyi.
Posisi duduk, berdiri, atau cara menyanyikan lagu harus diperhatikan agar anak tidak mengalami cedera atau kerusakan pita suara.
6. Perhatikan situasi.
Bila anak kelihatan kurang bersemangat atau ada yang terlihat sudah bosan dengan mulai mengganggu teman-temannya selama pujian berlangsung, segera lakukan perubahan dengan mengajak anak bergerak lebih banyak, meminta mereka memimpin pujian, dan sebagainya.
7. Berikan kreasi dalam pujian.
Puji-pujian dapat dinyanyikan dengan atau tanpa iringan musik. Hal ini memerlukan kreativitas dan keterampilan para guru menyanyikan lagu pujian dalam berbagai variasi. Berikut ini ada beberapa kreasi lagu pujian.
 - a. Kreasi tepuk tangan.
Tepuk tangan merupakan kreasi yang paling mudah dan sederhana. dan tepuk tangan ini dapat menjadi musik yang berirama sehingga membuat suasana pujian menjadi semakin menarik dan semarak. Tepuk tangan ini dapat divariasikan dalam hal keras lembutnya, kecepatannya, iramanya, dan jumlah ketukannya. Beberapa variasi tepuk tangan antara lain:
 - Tepuk tangan satu kali (.),
 - Tepuk tangan dua kali (..),
 - Tepuk tangan tiga kali (...), dan
 - Tepuk tangan pramuka (... ..).
 - b. Kreasi gerakan.
Gerakan dapat digunakan untuk mengiringi suatu lagu pujian. Gerakan ini dapat divariasikan dalam berbagai macam cara, baik gerakan tangan, jari-jari, kaki, kepala, tubuh, berdiri, jongkok, melompat, maupun dalam bentuk tarian.
 - c. Kreasi bersahut-sahutan.
Ada beberapa lagu pujian yang dapat dinyanyikan secara bersahut-sahutan.
 - d. Kreasi jalan di tempat.
Kreasi jalan di tempat ini dapat digabung dengan lagu yang berirama mars. Anak-anak juga dapat berdiri membentuk lingkaran, lalu bernyanyi sambil berjalan memutar.
 - e. Kreasi menirukan suara.
Suara musik dapat ditirukan saat menyanyikan lagu "Kambing Embek ... Embek, Kucing Meong ... Meong"
 - f. Kreasi dengan Boneka
Boneka dapat kita gunakan sebagai alat bantu dalam memimpin pujian di depan kelas, untuk mengubah keras lembutnya suara, tinggi rendahnya suara, atau cepat lambat lagu. Kalau boneka kita angkat tinggi, maka suara dikeraskan; kalau boneka diturunkan, maka suara dilembutkan.

Kreasi-kreasi tersebut dapat digabung agar suasana pujian menjadi semakin menarik. Anda juga dapat berkreasi sendiri menurut kreativitas anda.

Dirangkum dari:

Setiawani, Dr. Mary Go. Pembaruan Mengajar. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. Hlm. 104 -- 104.

Humes, Dr. Leatha dan Simanjuntak, Ny. A. Lieke. (1998). Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. Hlm. 99 -- 102.

Lie, Paulus. (1997). Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif. Yogyakarta: Yayasan Andi. Hlm. 2 -- 14.

Warnet Pena: Musik Dalam in-christ.net

http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_musik_dan_audio

Dapatkan berbagai artikel seputar musik, pujian, dan audio dalam Network Musik dan Audio di situs In-Christ.Net. Berikut tulisan-tulisan yang dapat Anda baca.

Made to Worship

http://www.in-christ.net/made_worship

Oh Happy Day

http://www.in-christ.net/oh_happy_day

Musik sebagai Alat Konseling

http://www.in-christ.net/musik_sebagai_alat_konseling

Kami mengundang Anda untuk berbagian dalam Network Musik dan Audio di situs In-Christ.Net. Caranya sangat mudah. Anda tinggal mendaftarkan diri sebagai pengguna, maka Anda sudah bergabung untuk berbagian di dalamnya, baik untuk memberikan komentar, memosting artikel, atau menulis blog. Untuk bergabung, silakan akses alamat berikut ini:

==> <http://www.in-christ.net/user/register>

Selamat bergabung!

Oleh: Davida Welni Dana (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Acara pujian bukan sekadar keriaan suasana,
melainkan belajar firman Tuhan dan menyembah Allah melalui lagu ”

— - Abemoms -

e-BinaAnak 391/Juli/2008: Acara Doa

Salam dari Redaksi

Shalom,

Seperti napas yang dihirup setiap waktu, seperti itulah seharusnya doa bagi orang percaya. Doa sudah seharusnya menjadi napas anak-anak Tuhan. Napas yang akan membawa kita terus mengalami hidup yang semakin bertumbuh dalam pengenalan dan keintiman kita dengan Bapa.

Apakah acara doa dalam sekolah minggu di tempat Anda melayani telah dapat menjadikan doa sebagai napas hidup pula bagi anak-anak layan Anda? Kami mengajak rekan-rekan pelayan anak sekalian melihat bagaimana kita dapat mengisi acara doa dalam sekolah minggu melalui edisi e-BinaAnak minggu ini. Elemen-elemen apa saja yang harus ada dalam doa anak-anak sekolah minggu dan bagaimana kita melakukan doa pembukaan maupun doa penutup. Kiranya menjadi berkat, dan biarlah doa selalu menjadi napas bagi Anda dan anak-anak layan Anda.

Selamat berdoa!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur. ”

– ([Kolose 4:2](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kolose+4:2> >

Artikel: Mengajarkan Cara Berdoa Kepada Anak

Ketika Ia mengajar murid-murid-Nya mengenai apa yang akan terjadi setelah kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus menyuruh mereka untuk berdoa kepada Bapa dalam nama-Nya (lihat Yohanes 15:16; 16:23-24, 26-27). Paulus juga berdoa dengan cara demikian (lihat [Efesus 1:17](#); [Kolose 1:3](#)). Meskipun sebagian besar Kitab Suci mengatakan agar kita seharusnya berdoa kepada Bapa, sebagian lagi mengatakan bahwa kita harus berdoa kepada Yesus.

Yesus adalah Allah. Ia bukan Allah Bapa, tetapi Ia adalah salah satu Pribadi dari Allah Tritunggal. Jadi apabila anak-anak kita berdoa kepada Yesus, mereka berdoa kepada pribadi yang memiliki otoritas yang sama. Namun dalam kita mengajar mereka tentang apakah doa itu sebenarnya dan bagaimana cara kita berdoa, sebaiknya kita mengarahkan mereka agar membuka dan menutup doa sesuai dengan pola yang ada di dalam Kitab Suci. Ini meliputi tiga hal yang mendasar, yakni (1) sapaan: "Bapa kami"; (2) otoritas: "di dalam nama Yesus"; dan (3) penutup: "amin". Elemen-elemen ini adalah pelajaran mendasar yang akan mengingatkan mereka setiap kali mereka berdoa.

Sapaan

Setiap kali anak-anak kita menyapa Allah dengan sebutan Bapa, mereka diingatkan akan perumpamaan tentang seorang ayah. Allah ingin agar kita memanggil-Nya dengan sebutan Bapa supaya kita diingatkan akan kenyataan bahwa Dia-lah yang telah menciptakan kita, mengasihi kita, dan ingin selalu memelihara kita. Sapaan itu membentuk doa anak-anak Anda. Doa-doa mereka didengar oleh Bapa surgawi yang mengasihi dan memerhatikan mereka, Bapa yang ingin membangun suatu hubungan dengan mereka dan membantu membimbing, mengajar, dan memberikan kebijaksanaan kepada mereka.

Ajarilah anak-anak Anda untuk memulai setiap doa dengan menyapa Bapa surgawi mereka dan apa makna dari sapaan itu. Pada saat anak Anda mendengar kata "dokter gigi", ia tahu ke mana ia akan pergi, apa yang akan dilakukan oleh dokter gigi itu, dan mengapa. Pada saat ia mengatakan "Bapa" pada permulaan doanya, hal yang sama seharusnya berulang. Ajarlah anak Anda untuk mengembangkan sapaan itu seiring dengan berjalannya waktu: "Bapa kami di surga yang Mahapengasih dan yang memelihara saya"

Apakah kita harus menyapa Allah setiap kali kita berdoa? Tidak bisakah kita langsung saja berbicara kepada-Nya? Ia selalu mendengar dan tahu jika saya berbicara kepada-Nya, bukan? Benar, dan tentu saja Anda dapat berbicara langsung kepada-Nya. Tetapi seperti juga kita mengajar anak-anak kita tentang aturan-aturan percakapan demi terjalannya komunikasi yang lancar dan juga untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, kita harus mengajar mereka untuk menyapa Allah setiap kali mereka ingin berbicara dengan-Nya. Ini membuat mereka mengerti siapa Allah sebenarnya, menunjukkan rasa hormat mereka terhadap Dia, dan membantu anak-anak Anda agar mereka tahu bahwa ia harus berpikir-pikir dahulu sebelum berbicara.

Otoritas Atau "Di Dalam Nama Siapa"

Otoritas itu adalah di dalam nama Yesus, jadi kita tidak perlu mengatakan "di dalam nama Yesus" setiap kali kita berdoa dengan tujuan agar doa kita didengar Allah. Allah tidak mengesampingkan kita apabila ketiga kata itu tidak diucapkan. Pada saat kita menjadi anak-anak Allah, saluran komunikasi telah terbuka antara kita dan Bapa surgawi kita, berkat kematian Yesus bagi kita dan bagaimana kita menerima kenyataan itu, karena Yesus atau "di dalam nama Yesus". Dengan kata lain, kita tidak perlu minta izin untuk berbicara kepada Bapa. Kita telah memiliki otoritas untuk berbuat demikian, berkat Yesus yang sekali dan untuk selamanya membayar utang dosa kita.

Namun demikian, kita percaya bahwa anak-anak kita seharusnya mengatakan "di dalam nama Yesus" pada saat berdoa. Pada saat kita mengajarkan kepada mereka makna dari kalimat tersebut, maka frasa "di dalam nama Yesus" dapat mengingatkan kita akan tiga hal.

1. Kasih karunia Allah.
Kita dapat berdoa dan yakin akan kasih dan pemeliharaan Allah bukan karena kita layak mendapatkannya, tetapi karena Yesus telah mati bagi kita. Mengucapkan "di dalam nama Yesus" mengingatkan kita akan kasih karunia tersebut.
2. Allah mendengar dan menjawab.
Tidak ada yang dapat menghalangi doa-doa kita didengar dan dijawab oleh Allah. Tidak ada! Kitab Suci menyatakan bahwa nama Yesus adalah "nama di atas segala nama" ([Filipi 2:9](#)).
3. Kehendak Allah.
Unsur ketiga yang mengingatkan kita adalah seumpama "penyaring". Kita tidak dapat berdoa memohon sesuatu di dalam nama Yesus apabila hal itu tidak sejalan dengan kehendak Yesus yang berarti juga kehendak Allah. Allah mendengar semua doa kita, menyaringnya melalui kehendak-Nya yang sempurna bagi kita, dan mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya.

Sekali kita mengajarkan ketiga hal ini kepada anak-anak kita, maka kata-kata "di dalam nama Yesus" akan mengingatkan mereka akan kebenaran ini. Akibatnya, hal itu mengingatkan bahwa "Yesuslah yang membuat saya tahu bahwa Engkau mengasihi, mendengar, serta menjawab doa-doa saya. Saya tahu bahwa tidak ada yang mustahil bagi-Mu dan tidak ada sesuatu apapun yang dapat menghalangi Engkau mendengar dan menjawab doa-doa saya. dan saya tahu bahwa Engkau melihat segala yang terjadi dan akan menjawab doa-doa saya sesuai dengan kehendak-Mu yang terbaik bagi saya".

Penutup

Yang terakhir adalah penutup, "amin". Kata "amin" berarti "terjadilah". Kata itu dapat disamakan dengan betapa pastinya janji-janji Allah. Pertama apakah kita perlu

mengucapkan "amin" setiap kali kita selesai berdoa agar doa-doa kita terkabul? Tidak. Namun sekali lagi kata "amin" sebagai bagian dari doa kita memiliki tujuan yang luas.

Yang pertama, kata itu membantu kita untuk berkonsentrasi. "Amin" membantu kita untuk memisahkan waktu yang kita luangkan untuk bercakap-cakap dengan Allah dengan waktu kita berpikir atau bercakap-cakap dengan orang lain. Sampai kata "amin" diucapkan, anak-anak kita tahu bahwa konsentrasi mereka haruslah ditujukan pada hubungan dan komunikasi mereka dengan Allah.

Yang kedua, dan mungkin yang terpenting, mengucapkan kata "amin" berarti kita mempercayai Allah dan tahu bahwa Dia telah mendengar dan menjawab doa-doa kita. Pada saat Anda mengajarkan anak-anak Anda mengapa kita mengucapkan "amin", suruhlah mereka (atau Anda yang melakukannya) menambahnya dengan: "Terima kasih Tuhan karena Engkau telah mendengar dan menjawab doa-doa saya. Saya tahu bahwa semua yang saya utarakan kepada-Mu telah Kaudengar sesuai dengan firman-Mu dan kehendak-Mu!" Singkatnya, kata "amin" senantiasa mengingatkan kita untuk mengakhiri doa kita di dalam iman, karena kita tahu bahwa Allah telah mendengar dan menjawab.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Cara Mengajar Anak Anda Berdoa

Judul asli buku: Teaching Your Child How to Pray

Judul asli artikel: Mengajarkan Detil-Detil tentang Doa Kepada Anak

Penulis: Rick Osborne

Penerjemah: Anne Natanael, SE

Penerbit: Gospel Press, Batam Centre 2002

Halaman: 229 -- 233

Bahan Mengajar: Doa Bapa Kami

Ayat Alkitab:

[Matius 6:9-13](#)

Penyampaian:

Sekarang kita belajar bagaimana Tuhan ingin kita berdoa. Bahkan sahabat-sahabat Tuhan Yesus pun, yaitu para murid, ingin tahu bagaimana sebaiknya berdoa itu. Para murid selalu bersama-sama dengan Yesus dan bersama dengan mereka pula saat Dia berdoa dan mendengarkan doa-Nya, namun mereka tetap tidak yakin bagaimana seharusnya mereka berdoa.

Sebelum Yesus mengajar berdoa, Ia mengatakan beberapa hal. Ia mengatakan bahwa doa kita haruslah sederhana. Tuhan mendengarkan kita, tak peduli doa kita panjang atau pendek. dan meskipun kita tidak tahu kata-kata yang tepat untuk dikatakan, tetapi Tuhan tahu apa yang kita maksudkan (dan kita tidak perlu menggunakan kata-kata yang berlebihan)!

Yesus juga menyebutkan bahwa kita tidak perlu "menunjukkan diri" bila berdoa. Ia mengatakan hal ini kepada orang-orang yang biasa berdoa dengan berdiri di sudut-sudut jalan supaya setiap orang tahu betapa hebatnya mereka. Tuhan tidak ingin kita berdoa supaya orang lain melihat atau mendengar betapa hebatnya kita dalam berdoa. Ia ingin kita berdoa di tempat yang sepi dengan kata-kata yang tidak bertele-tele, mengucapkan syukur, memuji Tuhan, dan menyesali dosa kita.

Inilah doa yang diajarkan Tuhan Yesus:

Bapa kami yang ada di surga, dikuduskanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya. dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami. dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat: Karena Engkaulah yang empunya kerajaan, dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

Doa ini mungkin sedikit sulit dipahami saat pertama kali didengar, tetapi kita akan mempelajarinya dan mencoba untuk menjelaskan artinya.

"Bapa kami yang ada di surga" berarti kita berdoa kepada Bapa kita yang ada di surga. Kita mulai doa seperti ini supaya kita tahu bahwa kita sedang berdoa kepada Bapa Tuhan kita dan kita tidak sendiri. Tuhan senang kita memanggil-Nya Bapa dan Ia ingin kita berbicara dengan-Nya seperti kita berbicara kepada ayah kita. Tuhan adalah Bapa yang penuh kasih dan kita adalah anak-anak istimewa-Nya.

Selanjutnya adalah "Dikuduskanlah nama-Mu", yang berarti kudus adalah nama-Nya. Meskipun demikian, Tuhan ingin kita memanggil-Nya Bapa dan Dia tetaplah Tuhan. Kadang-kadang memang sulit dipahami siapakah Tuhan itu dan seperti apakah Dia. Bagaimana Ia menciptakan kita? Bagaimana Ia bisa begitu sempurna dan tidak pernah

membuat kesalahan? Tuhan ingin kita ingat bahwa kita harus memperlakukan Dia dengan sangat istimewa karena Ia adalah Tuhan dan saat kita berdoa kepadanya, kita harus bersikap hormat.

"Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di bumi, seperti di surga". Bila kita memikirkan di mana Allah tinggal, itu berarti kita hebat. Alkitab mengatakan bahwa di surga tidak ada lagi tangisan, Tuhan akan hidup bersama dengan kita dan tidak ada lagi kelaparan atau sakit di sana.

Bagian dari doa ini mengatakan biarlah kerajaan-Mu datang. Jadilah kehendak-Mu di bumi dan di surga. Ini berarti kita berdoa supaya orang-orang bisa hidup damai dan saling mengasihi karena demikianlah di surga. Ini mengingatkan kita bahwa kita harus hidup taat kepada Tuhan setiap hari.

"Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya". Ingatlah bahwa kita tidak bisa hidup tanpa makanan. Kita tidak membutuhkan video games dan boneka yang mahal seperti yang kita inginkan, tetapi kita membutuhkan makanan, air, dan tempat tinggal.

Meskipun kita berdoa untuk hal-hal yang kita perlukan, itu tidak berarti kita akan mendapatkannya. di tempat lain di dunia ini masih ada orang-orang yang tidak mendapatkan makanan, tetapi itu tidak berarti kita berhenti mendoakan hal-hal ini. Saat kita minta kepada Tuhan untuk hal-hal ini, itu berarti kita percaya kepada-Nya dan kita menyerahkan keputusan kepada Tuhan.

"Dan ampunilah kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami". Selanjutnya dalam doa ini adalah mohon pengampunan atas kesalahan-kesalahan kita. Pengampunan berarti bahwa kita menyesali apa yang telah kita perbuat dan kita tidak ingin lagi mengulangnya. Tetapi kita juga perlu mengampuni orang lain yang telah bersalah kepada kita. Kadang-kadang orang lain menyakiti kita sehingga kita perlu minta kepada Tuhan supaya menolong kita mengampuni mereka karena hal ini sangat sulit dilakukan atau mungkin malah kita tidak mau melakukannya. Bila kita mengampuni orang lain, maka Tuhan akan mengampuni kita.

"Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat". Apakah kadang-kadang kamu tergoda untuk melakukan sesuatu yang tidak kamu inginkan? Bagian dari doa ini benar-benar jelas karena bagian ini berupa permohonan kepada Tuhan supaya menolong kita mengetahui hal-hal benar yang harus kita lakukan. Bagian ini melindungi dan menjauhkan kita dari kejahatan di dunia.

"Karena Engkaulah yang empunya kerajaan, dan kuasa, dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin." Bagian akhir dari doa ini adalah bagian yang terbaik! "Karena Engkaulah yang empunya kerajaan" berarti bahwa surga itu abadi dan selalu menjadi milik Allah. Kekuatan dan kemuliaan Allah juga untuk selama-lamanya! Ini sungguh membahagiakan mengetahui bahwa Tuhan tidak akan pernah mati dan bahwa Ia adalah yang terkuat dan terbesar. Bersama Allah kita akan selalu menang.

Setiap orang bisa membaca "Doa Bapa Kami", jadi penting bagi kita untuk memikirkan apa yang kita katakan. Pada saat berdoa "berikan kami makanan pada hari ini" pikirkan hal-hal yang harus kita syukuri dan bagaimana Allah telah memberikan apa yang kita perlukan. Pikirkan juga hal-hal yang perlu kita minta atau kita doakan untuk orang lain. Saat berdoa "ampunilah kami", kita mohon pengampunan atas kesalahan-kesalahan kita.

Doa adalah cara khusus kita untuk berbicara dengan Tuhan, jadi ingatlah untuk berdoa sesering mungkin. Allah mengasihimu dan ingin tahu segala sesuatu tentang dirimu dan apa yang kamu lakukan.

Penutup:

Ajaklah anak-anak berdoa dengan mengucapkan doa seperti yang telah diajarkan Yesus. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: DLTK's

Judul asli artikel: The Lord's Prayer

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: http://www.dltk-bible.com/cv/lords_prayer.htm

Tips: Doa Pembukaan dan Doa Penutup

Doa Pembukaan

Doa pembukaan menjadi suatu bagian penting dari setiap pelajaran karena beberapa alasan. Doa pembukaan menunjukkan dimulainya suatu pertemuan. Kegiatan pembuka yang dilakukan untuk menunggu anak-anak datang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan dan mengingat kegiatan-kegiatan mereka selama seminggu. Saat mulai serius, maka doa itu bekerja dengan sangat dahsyat. Doa pembukaan juga akan menentukan suasana belajar hari itu dengan mengundang Roh Kudus sebagai pengendalinya. Doa pembuka harus selalu menyertakan hal-hal berikut ini.

1. Ucapan syukur kepada Tuhan atas kesempatan untuk bertemu dengan setiap orang yang sudah datang saat itu.
2. Memohon pimpinan, khususnya untuk guru supaya firman Tuhan dapat disampaikan dengan baik.
3. Minta supaya anak-anak terbuka untuk belajar firman Tuhan dan supaya Roh Kudus ada di dalam hati setiap anak dan ada di ruangan itu.

Doa pembukaan juga bisa pula menyertakan permohonan doa dan ucapan syukur. di kelas yang baru, anak-anak mungkin tidak merasa cukup nyaman untuk melakukan hal-hal seperti "sharing", tetapi pada saat mereka sudah saling mengenal, mereka akan senang saling tukar ucapan syukur dan permohonan doa. Hal ini memerlukan waktu, sehingga penting untuk memastikan anak-anak supaya tetap fokus hanya pada ucapan syukur atau permohonan doa dan tidak mencampurkan masalah lain. Bila ukuran kelas terlalu besar, Anda mungkin perlu mempertimbangkan untuk membagi anak-anak ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil dan doa bisa dipimpin oleh satu atau dua guru atau pendamping lainnya. Saat menaikkan ucapan syukur dan permohonan doa, ingatlah selalu hal-hal berikut ini.

1. Pastikan setiap anak mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi.
2. Siapkan catatan tentang apa yang akan dikatakan, jangan hanya mengandalkan ingatan Anda.
3. Pastikan untuk memenuhi permintaan setiap anak. Penting bagi mereka untuk tahu bahwa Anda peduli dan bahwa doa-doa mereka itu juga penting.
4. Pastikan kebutuhan khusus gereja Anda dan anggota gereja Anda juga disebutkan.

Doa Penutup

Seperti halnya doa pembuka, doa penutup juga sama pentingnya. Doa penutup ini tidak hanya menandakan bahwa pertemuan telah selesai, tetapi juga memberi Anda kesempatan untuk memantapkan pelajaran dan sekali lagi membagikan apa yang sudah diajarkan. Bila pelajaran hari itu menjadi bagian dari doa penutup, maka anak-anak akan tahu bahwa pelajaran hari itu benar-benar bisa diterapkan dan memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari. Doa penutup sebaiknya singkat saja. Ingatlah, anak-anak

mungkin sudah tidak sabar untuk melanjutkan kegiatan mereka hari itu dan tidak akan tenang saat mendengarkan doa penutup yang panjang. Doa penutup seharusnya selalu menyertakan hal-hal berikut ini.

1. Bersyukur pada Tuhan atas kesempatan untuk dapat mendengarkan firman-Nya dan belajar tentang firman itu.
2. Penerapan pelajaran. Misalnya, bila pelajarannya tentang "Pencobaan", maka dalam doa Anda bisa menyebutkan supaya Roh Kudus menolong setiap anak saat menghadapi cobaan di minggu ini.
3. Keselamatan dan kesehatan anak-anak.
4. Supaya orang lain melihat Yesus dalam kehidupan kita sehari-hari.

(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

"Opening Prayer". Dalam

<http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Lessons/PrayerOpen.php>

"Closing Prayer". Dalam

<http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Lessons/PrayerClose.php>

Warnet Pena: Seputar Doa Dalam PEPAK

Berikut ini beberapa bahan seputar doa dalam situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK).

1. Mengucapkan Doa -- Atau Berdoa?
==> http://pepak.sabda.org/mengucapkan_doa_atau_berdoa
2. Pentingnya Berdoa
==> http://pepak.sabda.org/pentingnya_berdoa
3. Proyek Mempraktikkan Doa
==> http://pepak.sabda.org/proyek_mempraktikkan_doa
4. Untuk Apakah Doa Itu?
==> http://pepak.sabda.org/untuk_apakah_doa_itu
5. Makna Doa Bagi Seorang Anak
==> http://pepak.sabda.org/makna_doa_bagi_seorang_anak

Oleh: Davida Welni Dana (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Anda tidak dapat bermain-main dengan doa. ”

— Lionel Blue -

Dari Redaksi Untuk Anda

MEMAKNAI HIDUP MELALUI PUBLIKASI KISAH

Banyak hal yang telah Tuhan izinkan terjadi dalam kehidupan manusia. Akankah semuanya itu berlalu tanpa makna begitu saja? Jika Anda orang yang selalu memaknai hidup ini, maka Anda pasti selalu rindu membagikan setiap makna itu kepada orang lain. Kami mengajak Anda menjadikan hidup orang lain bermakna pula melalui kisah-kisah hidup Anda bersama Allah dalam publikasi KISAH. Ayo, kirimkan tulisan-tulisan seputar cinta kasih Allah dalam hidup Anda ke redaksi publikasi KISAH melalui alamat e-mail < kisah(at)sabda.org >.

Untuk mendapatkan publikasi KISAH setiap minggunya, Anda dapat berlangganan dengan mengirimkan e-mail kosong ke:

=> subscribe-i-kan-kisah(at)hub.xc.org

Jika ingin membaca edisi KISAH yang sudah diterbitkan, silakan akses <http://www.sabda.org/Kisah/arsip/>.

Mari jadikan publikasi KISAH sebagai wadah penyampai berkat Anda dalam menyaksikan kasih karunia Allah kepada sesama.

e-BinaAnak 392/Juli/2008: Menyampaikan Firman Tuhan

Salam dari Redaksi

Shalom,

Tanggal 23 Juli 2008, kemarin, bangsa Indonesia memperingati Hari Anak Nasional. Tema yang telah ditentukan pemerintah adalah "Saya Anak Indonesia Sejati, Mandiri, dan Kreatif". Tema tersebut mengandung sebuah harapan, bahwa setiap anak di Indonesia dapat menjadi anak yang benar-benar mencintai bangsa dan negara Indonesia, serta dapat berjuang untuk masa depan bangsa dan juga dirinya sendiri demi kehormatan nama bangsa.

Bagaimana dengan anak-anak layan Anda? Selain dididik untuk memiliki rasa cinta kepada bangsa dan negara, apakah cinta akan Tuhan telah lebih dulu tertanam dan berakar dalam hati mereka? Apakah mereka telah menyadari bahwa hidup mereka harus selalu memuliakan Tuhan?

Redaksi mengajak Rekan-Rekan sekalian, menggunakan setiap kesempatan bersama anak-anak layan untuk menanamkan rasa cinta kepada Juru Selamatnya, salah satunya melalui acara menyampaikan firman Tuhan dalam ibadah sekolah minggu. Ceritakanlah kepada anak-anak mengenai kebesaran Allah yang ada dalam seluruh firman Tuhan. Gunakanlah metode yang dapat memudahkan mereka menerima setiap pengajaran yang kita sampaikan sehingga mereka dapat benar-benar menanam setiap perkataan firman Tuhan dalam loh hati mereka. Bagaimana caranya? Simaklah setiap sajian yang Redaksi e-BinaAnak tampilkan minggu ini. Kami berharap kita semua dapat lebih memiliki hati untuk membawa anak-anak kepada Kristus melalui setiap tugas pelayanan yang Tuhan percayakan kepada kita.

Selamat hari Anak Nasional 2008! Selamat membawa anak-anak Indonesia datang kepada Kristus!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.* ”

– (Ulangan 6:7)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Ulangan+6:7> >

Artikel: Ceritakan Kepada Anak-Anak

Yesus masuk ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang sedang berjual beli. Dia membalikkan meja-meja para penukar uang dan bangku-bangku pedagang burung merpati. Yesus menunjukkan rasa ketidaksenangan-Nya, namun suasana hati-Nya segera berubah. Orang-orang buta dan timpang datang kepada-Nya di dalam Bait Allah dan Dia menyembuhkan mereka.

Anak-anak hadir pada waktu itu dan melihat kejadian-kejadian yang bertentangan ini. Mereka berseru, "Hosana bagi Anak Daud!" Yesus bertanya kepada imam-imam yang bersungut-sungut itu, "Belum pernahkah kamu baca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah menyediakan puji-pujian?" ([Matius 21:12-16](#)).

Iman anak-anak adalah keajaiban yang besar! Mereka percaya pada apa yang kita ceritakan kepada mereka. Tuhan berkata, "Jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga."

Mengapa Harus Bercerita Kepada Anak-Anak?

Tiga alasan dapat dikemukakan bagi pentingnya bercerita kepada anak-anak tentang keselamatan.

1. Pada usia ini, kesanggupan untuk percaya sangatlah besar. di antara umur 2 dan 12, kurang terdapat keragu-raguan dan ada lebih banyak alasan untuk percaya.
2. Mereka akan tumbuh dengan perkembangan sosial, emosi, dan mental yang lebih baik, dan juga dengan perkembangan rohaniah yang lebih matang.
3. Kita lebih dekat pada saat kedatangan Yesus daripada sebelumnya. Kita tidak bisa menunggu sampai mereka lebih tua. Sekaranglah saatnya untuk menceritakan kepada anak-anak.

Siapa yang Akan Menceritakan Kepada Anak-Anak?

Agaknya pembawaan anak-anak menyanggupkan mereka mengukur ketulusan dan alasan-alasan orang dewasa. Mereka akan mencintai kita apabila kita mencintai mereka dengan sungguh-sungguh. Yesus memberi kepada kita rasa belas kasihan yang menyebabkan kita merasa bahwa setiap anak itu penting bagi kita. Seorang anak akan mengindahkan dan menerima apa yang kita katakan apabila dia merasa bahwa kita mengakui dirinya sebagai individu yang berguna, yang juga ingin mengutarakan perasaannya. Kita harus mendengarkan dan berbicara dengan anak-anak dahulu sebelum kita dapat memberitakan Injil Yesus Kristus. Untuk bercerita kepada anak-anak, kita membutuhkan guru-guru yang dapat membangun hubungan yang harmonis.

Apa yang Harus Kita Ceritakan Kepada Anak-Anak?

Yesus mengatakan, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." ([Yohanes 14:6](#)). Dosa telah mendirikan suatu penghalang bagi kita semua pada jalan ke surga. Kita telah dibelokkan ke neraka karena dosa kita sendiri. Kristuslah satu-satunya Oknum yang dapat mendobrak penghalang dosa kita dan memalingkan kita menuju ke surga.

Yesus berkata, "Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat." ([Yohanes 10:9](#)). Dia juga mengatakan, "Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku." ([Yohanes 10:14](#)). "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya." (Yohanes 11:25,26). Marilah kita menceritakan kepada anak-anak siapa Yesus itu.

Berapa Banyak Harus Kita Ceritakan Kepada Anak-Anak?

Dalam setiap kelompok usia, kita harus menyesuaikan diri dengan perbendaharaan kata dari anak-anak, tingkat pengertian, pengalaman, dan kebutuhannya. Bila kita melaksanakan hal ini, kita dapat menjalin cerita Injil dalam hidup mereka.

Anak-anak kelas Bayi dan Pratama dapat mengerti banyak cerita dan memahami Alkitab. Jangan menyimpang dari firman Allah dan uraikanlah cerita itu ke dalam bahasa yang dapat mereka pahami. Perhatikanlah kebenaran-kebenaran yang dapat mereka mengerti. Misalnya, jika Petrus ketika sedang berjalan di atas air tetap memandang Yesus, dia tidak akan takut. Kita takut apabila kita lupa bahwa Yesus akan selalu menjaga kita. Luangkan waktu yang banyak untuk mendengarkan komentar mereka. Pakailah reaksi mereka dalam menyampaikan cerita Saudara.

Dalam kebaktian anak-anak, saya pernah bercerita tentang Yesus di Getsemani. Saya ceritakan bahwa Yesus mengetahui Dia akan ditangkap malam itu dan bagaimana Dia melihat para prajurit dengan obor dan senjata di tangan, berbaris masuk ke taman itu. Saya belum jauh beranjak dalam cerita saya ketika Stefen yang berusia tiga tahun berteriak, "Mengapa Dia tidak lari?" Komentarnya ini menyadarkan saya akan keberanian Kristus yang sebelumnya tak saya insafi.

Suatu keuntungan untuk mendengarkan komentar-komentar yang mengena dari anak-anak adalah bahwa Alkitab menjadi lebih hidup bagi guru. Keuntungan yang terbesar ialah bahwa Saudara sedang menyampaikan berita Injil dan menunjukkan Yesus Kristus pada anak-anak.

Dalam kelas Pratama, kita membangun dasar paham-paham yang telah diajarkan di kelas Kanak-Kanak dan Kelas Bayi. Sekarang kita dapat memasukkan lebih banyak seluk beluk dari firman Allah, tentang tujuan kematian Kristus. Kita dapat berbicara mengenai surga dan neraka. Kita dapat menceritakan bagaimana dosa telah memutuskan persekutuan kita dengan Allah.

Dalam kelas Madya, kita melanjutkan untuk menyusun ajaran di atas ajaran. di sini, kita dapat mengajarkan lambang dan hal-hal yang abstrak yang bertalian dengan pekerjaan penebusan Kristus. Untuk mengerti pernyataan, "Ambillah, makan, inilah tubuh-Ku," dibutuhkan pikiran yang lebih berpengalaman dari anak usia 10 sampai 12 tahun. Dia dapat memahami Darah sebagai penebusan atau selubung bagi dosa-dosanya.

Anak Madya telah siap untuk mengerti penyangkalan diri sendiri. Mereka dapat mengerti apa yang dimaksudkan dengan mengangkat salib mereka dan mengikut Kristus. Mereka dapat mengenali godaan si Iblis dan melawannya dengan memakai seluruh perlengkapan senjata Allah. Kita perlu menceritakan kepada anak-anak segala sesuatu yang sanggup mereka terima sesuai dengan kematangan jiwa dan rohaninya.

Sekolah dan masyarakat kita membuat jalan Kristen sukar bagi anak-anak kita, dari kelas Bayi sampai dengan kelas Madya. Mereka belajar lebih banyak tentang moral, nilai, dan keadaan hidup daripada yang telah diketahui oleh orang tua mereka ketika di SMA. Kita perlu berdoa dengan sungguh-sungguh bagi jiwa anak-anak kita dan mendorong mereka untuk berdoa dan membaca Alkitab setiap hari. Mereka perlu baptisan Roh Kudus untuk menerima kuasa untuk menjadi saksi dan pemenang.

Sangat banyak yang harus kita kerjakan, sedangkan waktunya sangat sedikit untuk melaksanakannya. Bergegaslah dan ceritakan kepada anak-anak.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penyusun: Badan Pembina DSM Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah

Penerbit: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1996

Halaman: 283 -- 284

Bahan Mengajar: Kreasi Simulasi Dalam Bercerita

Simulasi adalah salah satu teknik bercerita dengan mengemas sebuah aktivitas yang penuh dengan makna pengajaran bagi anak-anak. Setiap simulasi selalu didesain sesuai dengan tujuan pelajaran yang hendak diberikan. Nilai-nilai pengajaran dari suatu cerita harus dipikirkan secara matang agar simulasi mencapai tujuannya.

Dengan demikian, simulasi ini akan menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan bagi mereka karena dunia mereka adalah dunia yang penuh dengan aktivitas. Beberapa contoh simulasi di bawah ini merupakan kreasi yang dapat dicoba.

Simulasi: Benar Atau Salah? (Kreasi 1)

Kreasi ini menuntut anak-anak untuk menjawab pertanyaan dari guru (atau menanggapi cerita) dengan jawaban benar atau salah. Oleh sebab itu, mereka harus menyimak cerita atau pertanyaan guru dengan jeli. Guru harus menekankan agar anak-anak memiliki jawaban pribadi dan tidak terpengaruh dengan jawaban temannya. Setiap pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari anak-anak ditandai dengan sebuah kode, misalnya guru membunyikan bel atau lonceng.

Urutan kegiatan:

1. Pada awal cerita, guru memberitahukan bahwa baris sebelah kanan adalah tempat duduk untuk semua jawaban benar. Sedangkan baris sebelah kiri adalah tempat untuk semua jawaban salah.
2. Guru menyampaikan sebuah cerita. di sela-sela cerita, guru selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Bentuk pertanyaan guru selalu berupa pertanyaan yang dijawab dengan benar atau salah.
3. Setiap anak harus menjawab pertanyaan secara pribadi. Jika menjawab benar, anak tersebut duduk di baris sebelah kanan. Sebaliknya, jika jawabannya salah, anak-anak berpindah duduk di sebelah kiri.

Simulasi: Benar Atau Salah? (Kreasi 2)

Jika dalam kreasi 1 pertanyaan guru dijawab dengan berpindah tempat duduk, dalam kreasi dua ini anak menjawab pertanyaan dengan berdiri atau duduk. Anak berdiri bila ia menjawab benar. Jika menjawab salah, maka ia duduk.

Simulasi: Benar Atau Salah? (Kreasi 3)

Masih seperti kreasi 1 dan 2, guru memberikan pertanyaan benar atau salah. Kali ini, anak menjawab pertanyaan dengan mengangkat sebuah gambar. Gambar 1 mewakili jawaban "benar", sedangkan gambar 2 mewakili jawaban "salah".

Urutan kegiatan:

1. Setiap anak memegang dua kertas. Masing-masing memegang gambar 1 (untuk jawaban benar) dan gambar 2 (untuk jawaban salah).
2. Jika guru bertanya dan anak akan memberikan jawaban benar, maka anak mengangkat gambar 1. Jika anak akan menjawab salah, maka anak mengangkat gambar 2.

Simulasi: Benar Atau Salah? (Kreasi 4)

Masih seperti kreasi sebelumnya, anak-anak diminta menjawab benar atau salah atas pertanyaan yang diberikan guru. Jika anak ingin menjawab benar, ia dapat bertepuk tangan satu kali dengan posisi duduk. Jika anak ingin menjawab pertanyaan guru dengan jawaban salah, maka anak dapat bertepuk tangan panjang sambil berdiri.

Contoh aplikasi kreasi 1, 2, 3, 4 dalam bercerita:

Guru bercerita: Kisah pelayanan Yesus dan para murid-Nya.

- a. "Adik-adik, Tuhan Yesus mempunyai beberapa murid." (Guru membunyikan bel/lonceng sebagai tanda akan memberikan pertanyaan). Guru bertanya, "Benarkah murid-murid Tuhan Yesus berjumlah dua belas orang?" (Anak-anak menjawab "benar" dan "salah" sesuai dengan kreasi yang digunakan.)
- b. (Guru melanjutkan cerita dan memberikan tanda bel sebagai tanda akan memberikan pertanyaan.) "Yohanes Pembaptis adalah 1 dari 12 murid Yesus, benarkah?" (Anak-anak menjawab benar atau salah sesuai dengan metode yang digunakan.)
- c. (Guru melanjutkan cerita.) "Adik-adik, para murid Yesus memiliki bermacam-macam latar belakang, misalnya Petrus. Ia adalah seorang pemungut cukai." (Guru memberi kode dan murid harus menjawab.) "Benarkah?" (Anak-anak kembali menjawab benar atau salah sesuai dengan kreasi yang digunakan.)

Demikian seterusnya guru bercerita dan bertanya. Anak-anak memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui kreasi ini, anak-anak diharapkan aktif mengikuti cerita dan memberikan respons, baik melalui perkataan maupun tindakan.

Simulasi: Berbagi Roti

Simulasi "berbagi roti" ingin mengajarkan kepada anak-anak tentang hakikat kasih yang merupakan sikap yang harus ditunjukkan orang percaya kepada sesamanya.

Urutan kegiatan:

1. Guru membagi anak-anak dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh anak.

2. Guru menyampaikan pelajaran (bagian satu) yang menceritakan tentang kasih. Misalnya, kasih Yesus kepada manusia.
3. Setelah bagian pertama (lima menit) disampaikan, guru memberikan masing-masing kelompok tiga buah roti kecil. Berikan kepada tiga anak secara sembarang atau acak.
4. Sambil membagikan tiga roti, guru berkata, "Adik-adik yang menerima roti, silakan memakannya!" Guru harus memerhatikan reaksi anak-anak dalam menanggapi perintah tersebut karena jumlah roti hanya ada tiga buah, sedangkan jumlah anggota tiap kelompok sepuluh orang.
5. Guru dapat memberi pertanyaan kepada anak-anak, "Siapa yang mendapat roti?"
Tanyakan lebih lanjut apa yang ia lakukan dengan rotinya setelah ia mendapat perintah untuk memakannya.
"Mengapa roti itu kamu makan sendiri?" atau "Mengapa roti itu kamu bagi dengan temanmu?"
6. Setelah anak-anak menanggapi, guru memberikan pengajaran (bagian kedua) yang intinya kasih adalah ungkapan kesediaan atau kerelaan membagi miliknya dan memberikannya kepada sesama yang membutuhkan. Sikap egois seperti yang ditunjukkan beberapa anak yang tidak mau membagi rotinya, bukanlah sikap mengasihi. Sebaliknya, sikap anak yang mau membagi roti miliknya dengan orang lain adalah sikap mengasihi.
7. Setelah memberikan pengajaran (bagian kedua), guru dapat memberikan kepada tiap kelompok dua buah roti, masing-masing diberikan kepada dua anak secara acak. Setelah itu, guru memberi perintah yang sama, "Adik-adik yang sudah menerima roti, silakan memakannya!" Berdasarkan pengalaman pertama, diharapkan anak-anak akan membagi dua buah rotinya kepada teman-temannya. Setelah makan roti, guru memberikan pertanyaan, "Siapa di antara kamu yang membagi dan memberikan roti tadi dengan gembira dan sukacita? Dan, siapa yang memberikan dengan cemberut atau bahkan bersungut-sungut?" Setelah anak-anak memberikan tanggapan, guru menyampaikan pengajaran (bagian ketiga) yang intinya mengajarkan bahwa kasih yang sejati tampak dari kesukacitaannya dalam mengasihi orang lain. Seperti yang ditunjukkan oleh anak-anak yang membagi dan memberikan rotinya kepada anak yang lain dengan suka cita. Sebaliknya, bukanlah kasih yang sejati bila ia memberi dengan bersungut-sungut dan terpaksa.
8. Selanjutnya, guru memberikan sebuah roti kepada tiap kelompok dan diberikan kepada seorang anak secara acak. Kemudian guru memberikan perintah yang sama lagi, "Adik-adik yang menerima roti, silakan memakannya!" Kali ini diharapkan anak-anak sudah bersedia membagi roti dan membaginya secara adil dengan penuh sukacita. Sampai di sini tujuan pelajaran sudah tercapai. Anak-anak sudah menjadi pelaku firman.
9. Guru mengakhiri simulasi dengan sebuah kesimpulan bahwa Yesus adalah teladan kasih. Ia memberikan kasih-Nya kepada manusia dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Yesus melakukannya dengan sukacita dan tidak merasa terpaksa. Sebagai anak-anak Tuhan, kita harus meneladani sikap Yesus yang penuh kasih ini dengan mengasihi orang lain. Kesimpulan ini hendaknya diikuti

juga dengan penerapan-penerapan praktis sesuai dengan kenyataan hidup anak-anak.

10. Sebagai penutup, anak-anak diminta menghafalkan ayat hafalan:
"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Simulasi: Pengalaman Dalam Kebutaan

Simulasi ini ingin mengajarkan kepada anak-anak untuk percaya akan penyertaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Urutan kegiatan dan contoh aplikasi dalam bercerita:

1. Guru meminta anak-anak untuk berpasangan. Sebaiknya putra dengan putra dan putri dengan putri.
2. Guru menjelaskan bahwa salah satu anak (dalam setiap pasangan) akan berperan sebagai orang buta yang ditutup matanya dengan kain (kain hitam). Teman yang lain berperan sebagai pembimbing orang buta tersebut.
3. Guru menyiapkan arena simulasi dengan memberi beberapa rintangan.
4. Selanjutnya, pembimbing orang buta membawa orang buta (pasangannya) berjalan berkeliling di arena simulasi yang sudah diberi rintangan selama waktu tertentu (lima menit misalnya).
5. Pembimbing hanya boleh mengatakan kata-kata yang menunjukkan arah, misalnya ke kanan lima langkah, kiri, maju, mundur, berhenti, dan sebagainya.
6. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru meminta setiap pasangan berganti peran sehingga setiap anak pernah merasakan menjadi orang buta.
7. Setelah itu guru dapat menyampaikan pengajaran (bagian pertama) yang intinya menunjukkan penyertaan Tuhan kepada manusia yang berdosa. Misalnya dengan menjelaskan bahwa dosa telah membuat manusia kehilangan arah. Oleh sebab itu, manusia memerlukan tuntunan dari Tuhan. Tuntunan itu berupa firman Allah yang menunjukkan arah bagi manusia agar memperoleh keselamatan.
8. Setelah menyampaikan pengajaran bagian pertama, simulasi dilanjutkan kembali. Jika simulasi pertama teman yang berperan sebagai pembimbing menunjukkan arah, maka pada simulasi berikutnya pembimbing tidak memberi petunjuk apapun kepada orang buta. Ia hanya menuntun dan mengarahkan dengan menggandeng tangannya saja. Setiap anak diharapkan merasakan pengalaman tersebut.
9. Pada akhir simulasi, guru menyampaikan pengajaran berikutnya. Misalnya menjelaskan bahwa kita harus percaya kepada tuntunan Allah karena tuntunan-Nya pasti bertujuan baik dan demi keselamatan manusia.

Diambil dari:

Judul buku: Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab

Penulis: Paulus Lie

Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2002

Halaman: 7 -- 12

Tips: Metode-Metode Untuk Menyampaikan Firman Tuhan

Memilih Metode Mengajar

Dalam memilih suatu metode, mulailah dengan menganalisa cerita dan tujuan dari cerita itu sendiri. Metode yang umum dipakai:

1. Gunakan metode narasi saat ceritanya memiliki plot sederhana dengan elemen-elemen yang sudah dikenal anak-anak dan untuk meminimalkan kebingungan yang mungkin akan dialami anak.
2. Pengikutsertaan atau nyanyian sederhana saat ada elemen-elemen yang sering diulang-ulang dan/atau frasa yang mencolok. Gaya pembacaan cerita tradisional banyak menggunakan pengulangan sehingga anak-anak dapat dilibatkan.
3. Gunakan alat bantu visual bila dalam cerita yang disampaikan terdapat unsur-unsur yang asing bagi anak-anak atau bila cerita tersebut rumit. Alat bantu visual ini bisa berupa gambar, benda, gambar pada kain flanel, dan lain-lain. Alat-alat bantu visual itu dapat digunakan sebelum atau selama cerita itu disampaikan.
4. Karakter cerita (kostum atau penggunaan satu boneka) di mana aksi penyampaian cerita dalam memerankan tokoh dalam cerita dapat membantu dalam menyampaikan poin penting atau dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, atau proses berpikir.
5. Gunakan sandiwara saat mengilustrasikan penerapan atau saat beberapa karakter memiliki peranan-peranan yang penting.

Berikut beberapa cara menyajikan firman Tuhan yang lebih dari sekadar menyampaikannya secara biasa-biasa saja.

1. Membacakan cerita yang disukai anak-anak.
Dalam mempersiapkannya, bacalah cerita tersebut selama beberapa kali, setidaknya sekali dengan suara yang keras. Bersemangatlah saat membacakan cerita untuk anak-anak, dan bacalah pelan-pelan dengan sering melakukan kontak mata. Membaca untuk anak-anak dengan suara keras adalah latihan yang bagus untuk pembaca cerita yang masih pemula.
2. Bersandiwara.
Cara ini bagus untuk mengeksplor peranan yang berbeda-beda.
3. Membagikan pengalaman hidup Anda, khususnya yang dapat dijadikan teladan.
4. Diskusi dan/atau tanya jawab.
Cara ini tepat diterapkan untuk anak-anak yang lebih besar. Ingat, penyampaian cerita firman Tuhan tidak seharusnya dijadikan sebagai sebuah ceramah.

Metode-Metode yang Membutuhkan Keterlibatan

1. Cerita yang membutuhkan keterlibatan.
Saat Anda melibatkan anak dalam cerita, Anda layaknya seorang pesulap yang melibatkan penonton. (Anak-anak belajar 60% dari apa yang mereka lakukan, 30% dari apa yang mereka lihat dan, hanya 10% dari apa yang mereka dengar.)

2. Cerita dengan unsur-unsur yang terus diulang.
Doronglah anak-anak untuk ikut terlibat dalam cerita itu dengan memberi jeda, kontak mata antisipasi, gerak tubuh, dan bahasa tubuh yang sifatnya memberi dorongan. Berikan "kata kunci" yang tepat kepada mereka, bangunlah dan variasikan intensitas dan irama dengan tepat. Metode ini bisa maksimal bila digunakan dengan cerita-cerita sederhana dan plot yang sederhana pula.
3. Paduan suara, nyanyian pujian, dan "cerita bergema".
Guru menyampaikan cerita satu atau dua baris dan anak-anak menggemakan (menirukan) kata-kata, gerakan, atau suara. Dalam nyanyian pujian, anak-anak mengulang kembali kalimat-kalimat yang sudah ditandai dengan irama yang sama. Atau mintalah anak-anak membuat efek suara dari kata kunci yang diberikan selama cerita disampaikan. Anda akan heran betapa cepatnya hal-hal penting bisa diingat dengan cara ini.
4. Pantomim.
Pantomim khususnya efektif pada kelompok yang lebih kecil atau lebih muda di mana mereka bisa "terlibat" dalam cerita itu dengan memerankannya. (Pencerita harus menggali kepekaan bahasa tubuh, dan menggunakan kesempatan untuk mengenal lebih dalam lagi tentang dunia lawak/badut. Bahkan saat menyampaikan cerita pun, wajah dan gerak tubuh Anda sangatlah penting.)
5. Bermain peran.
Setelah menyampaikan cerita secara singkat, ajaklah anak-anak untuk menjadi tokoh dalam cerita itu (atau menjadi benda-benda dalam cerita itu, misalnya pohon, dll.) dan perankanlah. Biasanya anak-anak akan ingin memainkan peran tertentu secara bergantian. Cara ini sangat tepat untuk anak-anak usia sekolah yang masih pemula.

Metode-Metode yang Menggunakan Alat Peraga

1. Cerita berantai.
Saat cerita mulai berkembang, gunakan serangkaian gambar untuk mengilustrasikan cerita. Waktu adalah penting. Jangan terlalu cepat menampilkan gambar, tariklah terus perhatian mereka dan jangan alihkan perhatian mereka dari inti yang diajarkan.
2. Cerita dengan papan gambar.
Cerita dengan menggunakan kain flanel bergambar. Cara ini cukup dapat menarik perhatian anak-anak bila benar-benar dipersiapkan dan disampaikan. Metode ini sangat membantu bila rangkaian cerita, gerakan, dan hubungan-hubungan dalam cerita itu adalah hal penting yang perlu disampaikan. Alat peraga yang bisa dipajang berdiri, misalnya boneka dengan tongkat, juga bisa digunakan.

Alat-alat peraga sangat membantu saat benda-benda yang tidak dikenal oleh anak-anak yang sulit mereka bayangkan ternyata muncul dalam cerita yang disampaikan. Kadang-kadang ada baiknya menunjukkan alat-alat peraga itu sebelum bercerita. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan pada saat cerita disampaikan.

Tujuan dari pelajaran. di mana guru menggunakan alat-alat peraga untuk memfokuskan perhatian dan memberikan ilustrasi atas cerita yang disampaikan. Persiapan yang cermat dan latihan sangat diperlukan. Pastikan terlebih dahulu bahwa alat-alat peraga ini bisa digunakan!

Alat peraga lain, misalnya model, kertas lipat, papan tulis, peta, dan lain-lain.

Metode-Metode Drama:

Pertunjukan Boneka/Wayang

Ada banyak jenisnya: boneka tangan yang punya mulut; boneka tangan yang punya lengan; boneka tangan yang punya mulut dan lengan, marionet, dll.. Boneka sederhana dapat dibuat dari kaos kaki, tas kertas, atau dari boneka mainan dari kertas. Setiap boneka harus memiliki kepribadian yang jelas, berpikiran maju, dan harus tetap dalam karakter itu, baik itu sombong, galak, pemalu, gelisah, dll.. Setiap tokoh harus memiliki suara sendiri dan harus memertahankan suaranya itu.

Jangan menggunakan boneka hanya untuk menyampaikan cerita. Buatlah percakapan dengan boneka itu atau buatlah boneka itu melakukan sesuatu agar jangan membuat anak-anak cepat bosan. Karena boneka membuat anak-anak harus mendengarkan percakapan, maka boneka ini sangat menolong, khususnya saat situasi benar-benar memerlukan pemecahan masalah atau proses pemecahan masalah menjadi bagian dari pelajaran hari itu. Saat anak-anak benar-benar dilibatkan dengan boneka sehingga mereka seolah-olah mengalami sendiri cerita yang disampaikan, maka sangat disarankan bila tokoh boneka itu bersikap dan bertindak kekanak-kanakan.

Secara khusus, berhati-hatilah kalau-kalau boneka "tenggelam" karena tangan Anda lelah, suara yang tidak bisa keras (khususnya bila menggunakan panggung teater), pergerakan atau pembicaraan yang tidak selaras, serta dialog, peralatan, atau alur yang terlalu rumit (usahakan supaya hal-hal ini tetap sederhana). Perhatikan kontak mata antara boneka satu dan boneka lain atau penonton. Sering-seringlah berlatih.

Anak-anak yang masih kecil sering kali takut pada boneka dan harus diperkenalkan secara perlahan-lahan. Ada banyak buku tentang boneka dan ada banyak kesempatan untuk melihat pertunjukkan boneka. Bila Anda mempunyai keterampilan khusus dan peralatan yang dibutuhkan, buatlah sendiri boneka-boneka itu, belajarliah berbicara dengan menggunakan suara perut.

Mempersiapkan cerita boneka yang pendek dan lucu atau cerita kelompok adalah suatu kegiatan yang lebih menantang. Saat melakukannya, buatlah skenario terlebih dahulu sehingga Anda tahu bagaimana alur cerita itu. Ambillah beberapa "kata kunci" yang diperlukan. Bedakan mana dialog Anda dan cerita yang Anda bawakan. Jadilah tokoh yang ada dalam pikiran Anda. Buatlah kepribadiannya. Pikirkan kemungkinan-kemungkinan dalam dialog. Selama dalam cerita atau drama pendek itu, berbicaralah dan berperanlah "dalam tokoh yang dimainkan". Bersenang-senanglah dan nikmatilah kesalahan-kesalahan Anda. Biasanya bila satu tim melakukannya, satu orang

"menyampaikan" pesan yang ingin ditekankan, dan yang lainnya "mempermainkan" tokoh tersebut. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs: Eldrbarry.net

Judul asli artikel: Methods for Church Story Telling

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: <http://www.eldrbarry.net/mous/strytl/st3mthd.htm>

Warnet Pena: Konseling Untuk Anak Dalam C3I

Tidak jarang seorang pelayan anak juga merangkap sebagai konselor untuk anak-anak layannya. Lengkapi diri Anda dengan referensi-referensi seputar konseling anak dalam situs Christian Counseling Centre Indonesia (C3I). Berikut beberapa artikel yang dapat Anda simak di dalam situs tersebut.

1. Melayani Anak yang Menghadapi Kematian
http://c3i.sabda.org/melayani_anak_yang_menghadapi_kematian_0
2. Bagaimana Membantu Anak Menghadapi Stres
http://c3i.sabda.org/bagaimana_membantu_anak_menghadapi_stres_0
3. Anak Anda dapat Menjinakkan Si Monster Televisi
http://c3i.sabda.org/anak_anda_dapat_menjinakkan_si_monster_televisi_0
4. Bagaimana Menasihati Anak yang Begitu Nakal?
http://c3i.sabda.org/bagaimana_menasihati_anak_yang_begitu_nakal
5. Bagaimana Membantu Anak Menghadapi Stres?
http://c3i.sabda.org/bagaimana_membantu_anak_menghadapi_stres

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Ceritakanlah segala perbuatan Allah yang ajaib kepada anak-anak layan Anda, maka dia akan menjadi duta Allah untuk bersaksi bagi dunia tentang kasih Allah. ”

e-BinaAnak 393/Juli/2008: Kegiatan-Kegiatan Kreatif

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Ibadah sekolah minggu dapat lebih menyenangkan dan dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan anak jika murid-murid pun ikut aktif dalam seluruh jalannya ibadah. Murid tidak hanya menjadi pendengar saja, namun juga ikut terlibat dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Meski demikian, tidak mudah pula mengajak murid untuk ikut terlibat dan aktif selama proses belajar. Guru dapat meningkatkan kesenangan dan menambah keterlibatan murid dengan mengadakan aktivitas-aktivitas kreatif yang mengakomodasi segala kebutuhan dan juga minat murid dalam belajar.

Mengapa aktivitas dapat menambah kesenangan murid dalam belajar? Melalui aktivitas, anak yang pada dasarnya tidak dapat diam dan selalu aktif bergerak, dapat menyalurkan energinya dengan lebih positif sekaligus dapat lebih menangkap dan menikmati setiap rangkaian ibadah dalam sekolah minggu, terutama saat-saat mendengarkan firman Tuhan. Kita dapat membuka wawasan lagi mengenai pentingnya kegiatan-kegiatan kreatif dalam ibadah sekolah minggu. Simak pula butir-butir penting dalam kolom Tips mengenai penyelenggaraan kegiatan kreatif dalam sekolah minggu.

Selamat membaca, sampai jumpa dalam edisi-edisi bulan Agustus 2008.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“*Ajarkanlah kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan yang baik, sebab aku percaya kepada perintah-perintah-Mu.*”

– ([Mazmur 119:66](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Mazmur+119:66> >

Artikel: Aktivitas: Cara Terbaik Bagi Anak-Anak Untuk Belajar

Kegiatan belajar Alkitab adalah kegiatan kreatif yang dirancang untuk menekankan kebenaran Alkitab. Kegiatan-kegiatan yang termasuk di dalamnya adalah seni, musik, menulis, drama, atau kemampuan lainnya. Setiap kegiatan akan menolong anak-anak menerapkan kebenaran-kebenaran Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan yang bagaimanakah yang bisa digunakan di sekolah minggu? Bagaimana kita bisa yakin bahwa kegiatan itu akan berhasil mengajarkan kebenaran Alkitab? Kapan suatu kegiatan bisa menjadi kegiatan belajar Alkitab?

Kegiatan itu harus memenuhi kriteria berikut ini supaya bisa digunakan sebagai suatu kegiatan belajar Alkitab.

- 1 Pertanyaan : Apakah kegiatan ini mengajarkan, merenungkan, atau menekankan suatu kebenaran Alkitab?
- 2 Pertanyaan : Apakah kegiatan belajar Alkitab mendorong penggunaan Alkitab dan perlengkapan lain yang berhubungan dengan Alkitab, misalnya kamus, ensiklopedia, peta, dll.?
- 3 Pertanyaan : Apakah kegiatan itu akan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menghubungkan kebenaran Alkitab dengan pengalaman sehari-hari mereka? Bila hubungan kebenaran Alkitab bisa diterima dengan jelas oleh anak-anak, maka guru perlu membantu anak untuk merencanakan cara-cara yang lebih jelas lagi supaya kebenaran Alkitab itu bisa menjadi bagian dari tindakan mereka sehari-hari. Guru juga perlu menindaklanjutinya untuk memastikan apa yang terjadi saat anak mencoba mempraktikkan kebenaran Alkitab tersebut. Tindak lanjut ini menjadi dasar evaluasi guru dan murid. Tindak lanjut ini juga memberi kesempatan para guru supaya selalu mendukung dan mendorong murid untuk mengubah perilaku mereka. Inilah ujian yang sebenarnya dari suatu pembelajaran.

Berikan Secara Rinci dan Fleksibel

Setiap kegiatan belajar Alkitab harus cukup rinci sehingga anak yakin (saat melakukan kegiatan ini) bahwa kegiatan ini memiliki tujuan. Namun kegiatan ini harus cukup fleksibel sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan setiap anak.

Contoh, bila guru menyiapkan kegiatan belajar Alkitab dengan menggunakan boneka untuk menyampaikan cerita Alkitab, maka guru tersebut harus memastikan bahwa kegiatan itu menyertakan tugas-tugas yang berorientasi baik secara akademis maupun nonakademis (menulis dan membaca skenario atau membuat dan menggunakan boneka). Seorang guru juga akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berperan serta dalam perencanaannya. Sering kali ide seorang anak dapat membantu menjadikan kegiatan tersebut lebih efektif daripada hanya menggunakan ide dari guru

saja. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pemandu belajar saja, namun juga menjadi pelajar bersama-sama dengan anak-anak.

Bagaimana Memimpin Kegiatan

Berikut lima langkah utama yang diperlukan supaya pembelajaran bisa dilakukan dalam suatu kegiatan.

1. Kenalkan tujuan dari setiap kegiatan.
Bila suatu kegiatan baru pertama kali dilakukan bersama anak-anak, maka penting untuk menjelaskan mengapa anak-anak akan melakukannya; tidak hanya menjelaskan apa yang akan mereka lakukan. Contoh, anak-anak mungkin akan memilih kegiatan seni karena mereka senang menggambar kartun. Bantu mereka untuk melihat tujuan dari kegiatan itu, misalnya "membantu kita belajar cara-cara untuk tetap percaya kepada Tuhan di masa-masa sulit".
2. Libatkan anak-anak dalam mencari kegiatan.
Meskipun mencari suatu kegiatan kadang-kadang dengan sendirinya bisa menjadi suatu kegiatan, namun semua jenis kegiatan perlu dimulai dengan mengajak anak-anak untuk meninjau ulang atau mengumpulkan beberapa informasi yang rinci dari Alkitab. Metode dari penelitian ini haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan minat mereka. Contoh, anak kelas satu mungkin hanya bisa membaca kata-kata Alkitab yang ditulis guru di papan tulis, sedangkan anak kelas lima akan mencari dan membaca ayat-ayat dalam Alkitab. Anak yang lebih besar mungkin bisa menggunakan kamus Alkitab untuk mencari kata yang tidak dia pahami, sedangkan anak yang lebih kecil melihat gambar-gambar atau mendengarkan melalui rekaman kaset.
3. Ajaklah berbingcang-bincang untuk menekankan tujuan dari cerita yang disampaikan.
Pada saat anak-anak mengerjakan kegiatan, guru bisa menggunakan percakapan informal untuk mengarahkan pikiran, perasaan, dan kata-kata anak kepada inti pelajaran. Contoh, pada saat kegiatan "role play" mulai kehilangan arah, guru bisa bertanya kepada salah satu pemain, "Apa yang akan dikatakan Michael kepada ibunya untuk menunjukkan bahwa dia sangat ingin melakukan apa yang benar, seperti yang Alkitab kita katakan?" Dengan cepat, anak-anak akan kembali ke tujuan semula dari kegiatan ini.
Dengan selalu siap untuk menghubungkan pengalaman anak dengan apa yang firman Tuhan katakan, guru bisa membantu anak memahami kebenaran Alkitab.
4. Pimpinlah anak-anak untuk mengenali apa yang sedang mereka pelajari dengan melakukan kegiatan itu.
Saat anak-anak hampir menyelesaikan suatu kegiatan, guru harus bertanya kepada mereka apa yang mereka pelajari tentang kebenaran utama dari pelajaran hari itu, "Apa yang sudah kalian pelajari tentang pengampunan? Hal-hal apa saja yang kalian dapatkan tentang Paulus dan perjalanan misinya?" Saat anak-anak merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut, guru tahu bahwa masih diperlukan pembelajaran lagi.

5. Pimpinlah anak-anak untuk membagikan kepada anak lain tentang apa yang mereka pelajari.

Salah satu langkah terpenting dalam proses belajar adalah berbagi dengan orang lain tentang apa yang telah dipelajari. Anak-anak perlu didorong untuk melakukan hal ini dengan aturan dasar sebagai berikut.

- a. Meminta anak untuk memikirkan apa yang harus dikatakan kepada orang lain mengenai suatu kegiatan merupakan cara yang sangat menolong untuk memimpin anak memikirkan inti dari pelajaran hari itu. "Bila kamu menceritakan kegiatan ini kepada temanmu, bagaimana kamu akan menjelaskan apa yang telah kamu pelajari tentang Yesus dan anak-anak?"
- b. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk membagikan kegiatan belajar Alkitab ini kepada kelompok lain. Berbagi tentang kegiatan ini bisa dilakukan dalam berbagai cara. Anak-anak bisa menunjukkan apa yang mereka lakukan pada saat guru menjelaskannya. Guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan anak supaya menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Sedikit anak yang bisa berbicara mewakili kelompok mereka. Setiap anggota kelompok bisa memberikan satu atau dua kalimat untuk menyampaikan hal terpenting (atau paling menarik) dari apa yang telah mereka pelajari.
- c. Kadang-kadang Anda bisa membentuk suatu kelompok anak supaya memajang dan menjelaskan kegiatan mereka kepada anak-anak lain yang berbeda kelas. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Sunday School Smart Pages

Judul asli artikel: Kids Learn Best Through Activity

Penulis: Wes dan Sheryl Haystead

Penerbit: Gospel Light, USA 1992

Halaman: 99 -- 100

Tips: Bagaimana Mendorong Anak Supaya Kreatif?

Semua anak bisa menjadi produktif atau kreatif. Tetapi tingkat pengekspresian kreativitas mereka, sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada guru mereka. Berikut beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendorong dan membantu perkembangan kreativitas anak-anak.

1. Temukan tingkat pemahaman setiap anak tentang pengajaran Alkitab -- apa yang anak tahu (atau yang tidak mereka tahu). Tingkat pemahaman ini bisa dicari dengan mengamati anak-anak dalam mengekspresikan diri melalui musik, permainan peran, sajak, permainan, kata-kata, dan kerajinan tangan, yang dipilih untuk mengungkapkan kembali dan/atau menerapkan kebenaran Alkitab.
2. Tumbuhkan minat pribadi pada setiap anak. Berikan tanggapan atas setiap hasil kerja yang baik. Kunjungilah rumah anak didik Anda dan kenalilah keluarganya. Sediakan waktu untuk bisa bersama-sama dengan setiap anak secara pribadi pada hari Minggu. Berikan komentar bila ada anak yang pakaiannya baru, punya adik yang baru lahir, dan lain-lain. Ingatkan hari ulang tahun mereka dengan mengirimkan kartu ucapan. Dengarkan; peka terhadap perasaan mereka, berikan dukungan semangat.
3. Pilihlah kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak. Evaluasilah cara-cara dari setiap kegiatan yang digunakan supaya dapat memenuhi kebutuhan anak-anak di kelompok Anda. Akankah ini membantu mereka untuk saling menjalin relasi dan untuk bekerja sama? Membangun keterampilan fisik dengan menggunakan energi yang berlebihan? Mengekspresikan kreativitas dan kemurnian? Berbagi? Mendapatkan rasa percaya diri? Menerapkan kebenaran Alkitab? Berkomunikasi?
4. Sediakan berbagai kegiatan dan materi (bahan). Evaluasilah pilihan-pilihan dengan melihat umur dan lingkungan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dan minat, kebutuhan fisik, musim, dan tujuan belajar anak. Pikirkan kegiatan-kegiatan untuk mendengarkan (rekaman, mendengarkan kaset dari tape); untuk berpikir (menulis cerita, puisi, teka-teki, puzzle, slogan, huruf); untuk melakukan (permainan, role play, drama, seni dan ketrampilan, gerak dan lagu, dan "fingerplay" (menyanyikan suatu lagu dan membuat gerakan-gerakan tangan yang mengisyaratkan suatu kata).
Media yang bisa digunakan: untuk membuat (tanah liat, koran, papan, biji-bijian, alat-alat rumah tangga yang sudah tidak dipakai, tali atau benang, kerang, gambar, dll.); untuk menghias (cat, krayon, glitter, stiker); untuk mengekspresikan suatu peran (kostum, kain, wig, kantong dari kertas untuk membuat wayang, topi, dll.).
5. Doronglah anak-anak untuk melakukan yang terbaik, hasil kerja mereka sendiri. Diskusikan kepercayaan Anda terhadap kemampuan yang telah mereka capai dengan memberikan komentar atas usaha-usaha mereka. Berikan saran kepada anak-anak yang kurang kreatif dan berikan waktu tambahan untuk anak-anak yang lebih lambat. Tumbuhkan kemurnian melalui percakapan. "Tutup matamu dan pikirkan sesuatu (judul cerita atau peristiwa yang didiskusikan atau yang dipertunjukkan). Sekarang buatlah gambar yang kamu lihat." "Ide-ide apa yang

muncul untuk membuat lagu? Bisakah kamu memikirkan baris yang pertama?" Juga doronglah anak-anak supaya membuat lagu hasil kreasi mereka sendiri dengan memberikan berbagai media dan membiarkan anak-anak memilih apa yang digunakan untuk menggambarkan suatu ayat Alkitab, cerita, lagu, puzzle, dll..

6. Bila ada anak-anak yang terlalu yakin pada kemampuannya, jangan menghasut pengakuannya. Alihkan minat mereka dan tuntunlah mereka pada kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk mengalihkan minat anak-anak, Anda bisa memberikan komentar, "Saya yakin kamu bisa (sebutkan nama kegiatannya), tetapi ada kegiatan lain yang benar-benar membutuhkan talentamu."; atau, "Pernahkah kamu mencoba (nama kegiatan)? Kegiatan ini cocok dengan kemampuanmu."
7. Bimbinglah anak-anak yang overaktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan menguras minat dan energi. Berikan dukungan dalam permainan, musik, jalan-jalan, dan permainan jari. Biarkan anak-anak menjadi asisten, pesuruh, penyedia keperluan kelas, dan melakukan tugas-tugas lain yang membutuhkan energi.
8. Sediakan proyek-proyek yang menantang untuk anak yang terlalu cepat menjadi dewasa. Biarkan dia membuat pola atau menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan di dalam kelas, kerajinan tangan untuk hadiah, alat-alat untuk bermain, membuat drama TV untuk wayang yang dibuat oleh anak-anak, merekam suatu cerita yang bisa digunakan untuk pantomim, serta membuat proyek penelitian.
9. Bersikaplah tegas dan adil. Jangan mengharapkan kesempurnaan. Jangan pernah melakukan apapun yang bisa dikerjakan oleh anak-anak. Berikan beberapa prinsip dasar untuk semua kegiatan; menyelesaikan suatu proyek sebelum proyek lainnya dimulai, merapikan kembali alat-alat dan benda-benda yang digunakan, dan berbagi. Usahakan supaya anak-anak tidak melakukan pekerjaan dengan sembarangan. Jangan biarkan anak yang kurang terampil menjadi minder karena melihat kegagalan mereka atau karena dibandingkan dengan ketrampilan anak-anak lainnya.
10. Sekali waktu, biarkan anak-anak memilih sendiri kegiatan yang ingin mereka lakukan. Secara berkala, adakan kegiatan "Hari Memilih". Doronglah setiap anak untuk mengatakan mengapa kegiatan yang mereka pilih adalah kegiatan kesukaan mereka? Berikan pilihan pertama, kedua, dan ketiga bila suatu kegiatan tertentu tidak dapat dilakukan oleh banyak peserta.
11. Pajanglah hasil karya anak-anak. Sediakan papan untuk memajang dan meja-meja (sesuai dengan jangkauan pandang anak-anak) di dalam dan di luar ruang kelas untuk meletakkan dan memajang hasil karya mereka. Sekali waktu beri kesempatan kepada anak-anak untuk memilih hasil karya yang mereka rasa terbaik untuk dipajang. Kadang-kadang susunlah panitia (yang terdiri dari anak-anak) untuk memilih hasil karya terbaik dari setiap pekerjaan anak-anak. Bimbinglah anak-anak dalam memajang hasil karya mereka. (t/Ratri)

Diambil dan disunting seperlunya dari:
 Judul buku: Pembaruan Mengajar
 Penulis: Dr. Mary Go Setiawan

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman: 112 -- 117

Warnet Pena: Situs PEPAK Dengan Tampilan Baru

<http://pepak.sabda.org>

Saat ini situs PEPAK baru saja "dipermaak". Bagi Anda yang aktif mengunjungi situs ini, mungkin sudah dapat melihat perubahan tampilan dalam situs ini, baik tampilan desain maupun tampilan data. Tim PEPAK sangat bersyukur karena pada akhirnya situs ini dapat dikembangkan dan tampil lebih segar lagi untuk semakin melengkapi para pelayan anak. Selain perubahan tampilan, situs PEPAK juga sudah lebih interaktif karena setiap pengguna dapat memberikan komentar dalam situs ini. Tidak hanya itu saja, pengguna pun dapat memosting tulisan-tulisan atau pengalaman seputar pelayanan anak.

Segeralah bergabung menjadi pengguna di situs PEPAK. Selain akan mendapatkan segudang informasi seputar pelayanan anak, Anda juga akan tergabung dalam komunitas para pelayan anak yang dapat saling menajamkan satu sama lain dalam situs PEPAK. Untuk mendaftarkan diri menjadi pengguna, silakan akses alamat:

==> <http://pepak.sabda.org/user/register>

Karena masih dalam masa transisi dari situs lama ke situs baru, Tim PEPAK mohon partisipasi para Pembaca e-BinaAnak untuk mengunjungi situs PEPAK dan memberikan kritik, saran, laporan kerusakan teknis. Silakan isikan hal tersebut dalam halaman berikut ini.

==>

<http://trac.sabda.org/newticket?component=PEPAK&description=Ticket+from+http://www.sabda.org/pepak>

Kami ucapkan selamat berkunjung, selamat menjelajah, dan selamat saling menajamkan dalam situs PEPAK.

Oleh: Evie Wisnubroto <Tim PEPAK>

Mutiara Guru

“ Kreatiflah! Itulah cara untuk mengadakan kegiatan belajar ”
yang hidup dan menyenangkan.

e-BinaAnak 394/Agustus/2008: Anak Dengan Motivasi Belajar yang Kurang

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Orang tua mulai mengeluh karena anaknya lebih senang duduk berjam-jam menyelesaikan permainan elektroniknya dan melihat tayangan televisi kegemarannya daripada belajar? Orang tua atau pendidik sudah mengalami kesulitan dalam memotivasi anak-anak untuk memiliki kegemaran belajar. Apakah keluhan ini kita temui juga di lingkungan anak layan kita? Dalam edisi publikasi e-BinaAnak kali ini, kami akan bagikan hal-hal seputar membimbing anak yang kurang motivasi dalam belajar.

Murid dengan motivasi belajar yang kurang merupakan salah satu topik pertama yang kami angkat dari tema besar bulan ini, yaitu "Membimbing Anak". Untuk itu, terlebih dahulu kami bagikan beberapa topik lain yang akan kami bagikan selama satu bulan ke depan.

1. Anak Dengan Motivasi Belajar yang Kurang
2. Anak Dengan Masalah Kekuatiran
3. Anak Dengan Kebutuhan Khusus
4. Anak Dengan Masalah Keluarga

Silakan simak sajian di minggu pertama ini dan semoga ada berkat yang bisa para pelayan anak bagikan kepada rekan-rekan pelayanan yang lain atau orang tua yang mengalami masalah sulitnya memotivasi anak dalam belajar. Selamat menyimak!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan,* ”

– (Filipi 2:1)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Filipi+2:1> >

Artikel: Kenali Ciri-Cirinya

Semangat dan motivasi belajar pada anak tak ada bedanya dengan semangat dan motivasi bekerja atau berusaha dari orang tua. Ada kalanya semangat meningkat dan ada kalanya pula menurun. Ketika semangat dan motivasi belajar anak meningkat, orang tua hendaknya memertahankan kondisi tersebut, dan ketika semangatnya menurun, sudah seharusnya jika orang tua berupaya untuk meningkatkannya. Sebelum dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak, orang tua tentu harus mengerti dan mengenali ciri-ciri dari menurunnya semangat dan motivasi belajar pada anak.

Sering kali, orang tua berpegangan pada besarnya nilai-nilai yang diperoleh anak di sekolah untuk mengukur semangat belajar anak. Jika nilainya baik, maka orang tua menganggap semangat belajar anaknya sedang meningkat. Sebaliknya, jika nilai ulangan anaknya cenderung menurun, itu bisa diartikan sedang menurun pula semangat belajar si anak.

Asumsi seperti itu tidak selamanya benar, sekalipun pada beberapa anak memang didapatkan kebenaran -- nilai yang cenderung menurun menandakan bahwa si anak sedang mengalami penurunan semangat dan motivasi dalam belajar. Namun demikian, Anda tak dapat mengambil kesimpulan hanya berdasarkan perolehan nilai si anak. Ada kalanya anak telah berusaha keras dalam belajar, namun nilai yang didapatkannya tetap kurang memuaskan. Tentu tidak tepat jika Anda menganggap anak itu telah mengalami penurunan semangat belajar.

Sebagai orang tua, Anda hendaknya mengerti dan memahami bahwa naik dan turunnya semangat serta motivasi belajar anak Anda ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah:

- lingkungan rumah,
- lingkungan sekolah, dan
- lingkungan teman pergaulannya, baik di rumah maupun di sekolah.

Jika kondisi salah satu faktor atau keseluruhan dari ketiga faktor tersebut dirasakan oleh anak Anda kurang "nyaman", hal itu akan dapat membuat semangat dan motivasi belajarnya menjadi menurun. Ciri-ciri menurunnya semangat dan motivasi belajar anak ditunjukkannya dengan berbagai perilaku, seperti:

- anak terlihat malas belajar;
- anak terlihat malas berangkat sekolah;
- perhatiannya lebih tertuju pada sesuatu yang berseberangan dengan tugas belajarnya, misalnya melihat tayangan televisi, bermain video game, dan lain-lainnya; dan
- nilai-nilainya cenderung terus menurun.

Seandainya Anda mendapati ciri-ciri tersebut pada anak Anda, jangan ragu untuk segera membangkitkan semangat dan motivasi belajarnya. Langkah perbaikan yang Anda lakukan hendaklah mempertimbangkan dengan cermat berbagai hal dan dengan ditunjang oleh kebijaksanaan ketika melakukannya.

Langkah-langkah yang dapat Anda tempuh untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Mencari dan menemukan penyebab menurunnya motivasi belajar anak. Cari dan temukan dengan baik penyebab menurunnya motivasi belajar anak dengan memerhatikan lingkungan di dalam rumah Anda sendiri serta lingkungan di luar rumah.
- Mencari cara penanggulangannya. Setelah Anda menemukan penyebabnya, segera tentukan jalan pemecahan masalah tersebut dengan sebaik-baiknya.

Jangan menunda-nunda untuk melakukan dua hal tersebut, karena semakin lama Anda membiarkannya, maka ibarat penyakit, ia akan semakin kronis menghinggapi anak Anda.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak

Penulis: Gamal Komandoko

Penerbit: Cakrawala, Yogyakarta 2006

Halaman: 9 -- 11

Bahan Mengajar: Belajar Dengan Berdiam Diri

"Andre, perbuatanmu itu salah," kata ibu. "Bisakah Ibu memberitahumu apa yang seharusnya kamu lakukan?"

Andre mulai berdalih. Beberapa di antaranya lebih menyerupai bantahan-bantahan. Andre selalu berdalih atau membantah setiap kali ibunya memberitahunya apa yang seharusnya ia dilakukan. Apa yang akan kamu katakan, Andre?

Renungan Singkat Tentang Hal Mendengarkan

1. Apakah kamu kenal dengan seseorang yang selalu berdalih atau membantah bila ibu atau ayahnya berbicara kepadanya?
2. Apakah yang akan kamu katakan kepada Andre saat ini juga? Apakah yang akan kamu katakan kepadanya mengenai hal mendengarkan?
3. Dapatkah kamu mendengarkan dan belajar sementara kamu membantah atau berdalih? Mengapa tidak?

"Jika kamu tidak mau mendengarkan kata-kata Ibu, maukah kamu mendengarkan perkataan Ayub?" tanya ibu kepada Andre.

Andre tampak terkejut. "Siapa?" tanyanya. "Ayub," kata ibu. "Sebuah kitab di dalam Alkitab diberi nama sesuai dengan nama penulisnya. Allah mengajarkan beberapa hal kepada Ayub. Menurut kamu, apakah Ayub membantah atau berdalih?"

Andre menggelengkan kepalanya. Kemudian ibu membacakan ayat yang berikut dari [Ayub 6:24](#): "Ajarilah aku, maka aku akan diam; dan tunjukkan kepadaku dalam hal apa aku tersesat."

"Apakah itu berarti bahwa anak-anak harus berdiam diri dan mendengarkan ketika orang tua mereka sedang mengajarkan sesuatu kepada mereka?" tanya Andre. Ibu menganggukkan kepalanya. Kamu juga harus berbuat seperti itu, bukan?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu

1. Menurut kamu, apakah seseorang boleh membantah Allah ketika Ia sedang memberitahukan sesuatu kepadanya? Mengapa tidak?
2. Mengapa sikap berdiam diri dan mendengarkan itu menolong kita belajar untuk mengetahui apa yang diinginkan Allah? Mengapa sikap berdiam diri dan mendengarkan itu menolong kita untuk mengetahui apa yang diinginkan orang tua kita?
3. Apakah yang ingin kamu lakukan mulai sekarang bila orang tuamu atau Allah memberitahukan kepadamu sesuatu yang penting? Maukah kamu melakukannya?

Bacaan Alkitab: [Ayub 6:24-25](#)

Kebenaran Alkitab:

Aku akan berdiam diri ketika Engkau mengajarku; tunjukkanlah kepadaku dalam hal apa aku tersesat ([Ayub 6:24](#)).

Doa:

Ya, Allah, ajarlah saya untuk berdiam diri dan mendengarkan pada saat saya ingin membantah atau berdalih. Dalam nama Yesus. Amin.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak

Penulis: V.Gilbert Beers

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1986

Halaman: 128 -- 129

Tips: Menyemangati Anak-Anak Untuk Belajar

Para pelayan anak, pendidik, maupun orang tua, mungkin mendapati kendala saat anak tersebut sudah tidak semangat di dalam belajar. Kali ini, redaksi memberikan tips yang sekiranya bisa memberikan solusi atas masalah tersebut.

Ada hubungan langsung antara semangat anak-anak untuk belajar dan keefektifan dari proses belajar. Bagaimana kita bisa memotivasi anak-anak untuk belajar?

Pertimbangkan saran-saran berikut ini untuk memotivasi anak-anak. Meskipun tidak setiap ide bisa efektif diterapkan pada setiap anak, jangan putus asa!

1. Kenali murid Anda.
Konsep ini tidak akan pernah bisa terlalu ditekankan. Kenalilah setiap anak Anda. Ketahuilah minat, kemampuan, dan keahlian setiap individu. Hal-hal mendalam yang Anda ketahui, memberi Anda kemungkinan untuk meningkatkan semangat berpartisipasi dan belajar, karena Anda membantu anak untuk mengenali apa kemampuan, keahlian yang berguna, dan cara merespons bidang-bidang yang menarik perhatian mereka. Sering kali, anak yang tidak termotivasi akan senang berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang menekankan pada minat dan kemampuan mereka.
2. Rencanakanlah untuk anak-anak dapat memilih aktivitas sendiri.
Ketika seorang anak bebas memilih antara pilihan-pilihan yang layak dipilih, tindakan memilih tersebut menjadi cara untuk meningkatkan minat. Memberikan pilihan-pilihan cara untuk menyelesaikan sebuah kegiatan (misalnya, memutuskan untuk menggunakan kapur tulis, cat, atau krayon untuk lukisan dinding) juga meningkatkan minat dan semangat.
3. Sediakan kesempatan untuk anak-anak berinteraksi dan bekerja sama satu dengan yang lain.
Kebanyakan anak merespons baik untuk bekerja dalam kelompok kecil, berpasangan, atau dalam kelompok besar/bersama-sama. Selama anak-anak saling mengenal dengan baik, semangat akan bertambah.
4. Dengarkanlah dengan penuh perhatian.
Orang dewasa yang mendengarkan apa yang dikatakan oleh seorang anak, akan memberikan dorongan seketika bagi anak untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam belajar dan pengalaman.
5. Jadilah fleksibel dalam proses mengajar.
Perkiraan yang terlalu banyak akan membawa kepada kebosanan, baik untuk anak-anak maupun para guru. Meskipun suatu program membutuhkan keseimbangan, suatu program yang baik perlu diimbangi dengan perubahan dan fleksibilitas.
6. Berilah kesempatan bagi anak-anak untuk membantu orang lain.
Sebagai contoh, sekolah minggu memberikan gambaran dan sikap antusias bagi anak-anak karena ini merupakan pengalaman langsung dalam mempraktikkan firman Tuhan ke dalam tindakan nyata.

Daftar Belajar

1. Bagaimana perasaan setiap anak yang mengikuti kelas Anda?
2. Apakah Anda dan murid Anda tidak sabar untuk belajar firman Tuhan bersama?
3. Apakah setiap anak merasa bahwa Anda menerima dan mendukung mereka?
4. Apakah ada suasana kehangatan dan kebahagiaan?
5. Apakah ada kesempatan untuk setiap anak dalam meraih sukses?
6. Adakah pilihan?
7. Bagaimana Anda yakin Anda berjalan dengan santai dan tidak dikejar oleh waktu?
8. Bagaimana cara Anda membantu anak-anak membangun hubungan satu dengan yang lain?
9. Apakah harapan Anda kepada anak-anak realistis dan konsisten?

(t/Hilda)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: Sunday School Smart Pages

Judul asli artikel: Motivate Your Students to Learn

Penulis: Wes Haystead dan Sheryl Haystead

Penerbit: Gospel Light, Ventura 1992

Halaman: 125

Tips 2: Menggunakan Kata-Kata Untuk Memotivasi

Pandangan Anak

Saat bertanya bagaimana orang dewasa merangkul dan memotivasi mereka, anak-anak usia SD merespons demikian:

"... ngobrolah denganku seperti seorang teman, jangan anggap aku anak-anak."

"... peluk aku."

"... buatkan aku kue."

"... bermainlah denganku."

"... ajak aku jalan-jalan."

"... cobalah untuk mengerti aku."

"... dengarkan aku saat aku bicara."

Kata-kata bisa menyembuhkan, tapi juga bisa menyakiti. Kata-kata bisa digunakan untuk membangun hubungan antara guru dan murid, namun bisa juga membangun rintangan. Kata-kata bisa menyampaikan penerimaan atau penolakan. Dengan kata lain, anak-anak tersentuh dan mereka mulai membentuk konsep tentang Tuhan. (Perhatikan bagaimana ungkapan-ungkapan mereka menekankan pada diri mereka sendiri dan bukan pada Tuhan.)

Penerimaan

"Terima kasih sudah banyak membantuku."

"Saya senang dengan caramu berbagi/merapikan kelas/menyelesaikan tugas, dll.."

"Saya perlu bantuanmu untuk bercerita/menyanyi/menyingkirkan barang-barang ini."

"Kamu punya ide apa?"

"Senangnya melihatmu menyapa teman baru/mengatur kursi/mengeluarkan buku-buku nyanyian."

Penolakan

"Mengapa kamu tidak bisa duduk tenang seperti Mary?" (membandingkan)

"Kamu tidak pernah tahu ayat-ayatmu!" (selalu/tidak pernah)

"Kalau saja ibumu tidak bekerja/orang tuamu bercerai/keluargamu rajin ke gereja, dll.." (menghakimi)

"Kalau saja kamu lebih sering berdoa/lebih percaya lagi kepada Tuhan, maka" (menyatakan bahwa anak tidak cukup berdoa/percaya).

"Aku yakin kamu pasti akan bertanya." (respon yang tidak berempati/menolong anak yang baru saja menceritakan suatu masalah dan ingin mendapatkan bantuan/peyakinan).

"Kamu pikir itu buruk, saya beritahu kamu tentang" (mengabaikan atau meremehkan cerita yang baru saja diceritakan oleh anak).

"Kamu seharusnya tidak boleh merasa begitu terhadap adik barumu/perubahan di sekolahmu/keputusan orang tuamu, dll.." (menutup kemungkinan untuk pengungkapan lebih lanjut mengenai perasaan dan pikiran).

Kata-Kata yang Menyentuh Perasaan

"Itu pasti sangat sulit/membuat frustrasi/mengecewakan/menakutkan bagimu."

"Ya, itu sepertinya tidak masuk akal."

"Bagaimana perasaanmu atas semua yang terjadi ini?"

"Apa yang bisa aku bantu?"

"Sepertinya kamu benar-benar merasa salah paham/tertolak."

Pembuka Percakapan

Beberapa anak senang menyampaikan gagasan mereka dengan gembira dan spontan kepada orang-orang yang ada di sekitar mereka. Anak-anak yang lain perlu beberapa dorongan semangat. Cobalah beberapa pembuka percakapan berikut ini.

"Kejadian menarik apa yang kamu alami minggu ini?"

"Apa yang kamu lakukan minggu ini, yang membuatmu merasa gembira?"

"Apa yang kamu cari beberapa hari ini?"

"Ceritakan hal-hal yang menyenangkan dan yang menyedihkan tentang sekolah, latihan sepak bola, kemah, dll.."

"Apa yang kamu pelajari minggu ini?"

"Apa yang kamu pikirkan beberapa hari ini?"

Memotivasi Dengan Melakukan Sesuatu

Anak-anak jauh lebih menginginkan waktu istimewa dengan orang dewasa daripada permen atau mainan. Menghabiskan waktu sendirian bisa menjadi jalan untuk menemukan anak-anak yang terkucil dari teman-temannya di sekolah minggu, paduan suara anak, program-program kelompok lainnya. Saat mereka sendirian adalah saat yang tepat untuk "menyentuh" anak, tidak hanya dengan "melakukan sesuatu", tetapi juga dengan mendengarkan, memberi dorongan, dan berbicara dengan mereka. Berikut beberapa cara yang efektif untuk menyentuh mereka dengan melakukan sesuatu.

- Mengajaknya menikmati es krim.
- Bawa bekal makanan dan ajaklah makan siang di luar.
- Jalan-jalan di mal.
- Kunjungi museum yang dipilih oleh anak-anak.
- Buat roti di rumah Anda.
- Makan pagi bersama.
- Mengajaknya bermain.
- Baca buku bersama.
- Menonton film bersama dan kemudian mendiskusikannya.
- Bersepeda bersama.

Memotivasi Murid-Murid Untuk Menjangkau Orang Lain

Menjangkau dan menyentuh orang lain bukan hanya kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa. Anak-anak juga bisa belajar bagaimana untuk peduli dan melakukannya, mereka membangun harga diri mereka sendiri dan tersentuh sendiri. Anda mungkin ingin mengajarkan konsep peduli ini dengan cara sebagai berikut.

1. Kenalkan konsep peduli dengan menunjukkan iklan "menjangkau dan menyentuh seseorang".
2. Tanyakan, "Bagaimana orang lain tersentuh melalui telepon?" (Mereka tahu ada seseorang yang peduli, mereka mengobrol, seseorang mendengarkan mereka, dll..)
3. Gunakan cerita tentang orang Samaria yang baik hati untuk menciptakan konteks alkitabiah tentang menjangkau dan menyentuh seseorang.
4. Tanyakan kepada murid-murid bagaimana seseorang telah "dijangkau dan tersentuh". Buatlah daftar pada papan tulis dengan judul "Kata-kata" dan "Tindakan-tindakan".
5. Tanyakan kepada anak-anak apa yang mereka rasakan saat mereka diperhatikan.
6. Sebutkan orang-orang di gereja Anda atau di lingkungan Anda yang bisa menggunakan "jangkauan dan sentuhan". Tulislah beberapa nama di papan tulis.

7. Mintalah kepada seluruh anggota kelas untuk menambah daftar nama di atas.
8. Diskusikan bagaimana murid-murid Anda bisa menjangkau dan menyentuh orang-orang ini dengan perkataan dan perbuatan. Berikan penjelasan secara spesifik dan tulislah saran-sarannya di papan tulis.
9. Pilihlah satu atau dua orang yang ada di daftar tersebut. Putuskan bagaimana cara menyentuh mereka sebagai anggota kelas (atau dalam kelompok kecil). Tentukan hari untuk melakukan kegiatan ini.

Ide-Ide Umum

1. Buatlah dan bawalah kue-kue.
2. Bersihkan rumah atau halaman mereka.
3. Bersihkan daun-daun atau salju.
4. Bermain puzzle bersama mereka.
5. Tulislah pesan.
6. Undang mereka ke pesta kelas.
7. Cucilah mobil mereka.

Ide-Ide Untuk Hari Libur

Hari libur bisa menjadi hari yang menyenangkan bagi murid-murid Anda untuk menjangkau dan menyentuh seseorang. Jangan lewatkan kesempatan ini untuk memberi contoh peduli, menyentuh kehidupan di lingkungan atau gereja Anda dan membangun kekompakan kelas. Selain ide-ide di atas, cobalah juga beberapa ide berikut ini.

1. Undanglah murid-murid dari sekolah internasional atau misionaris internasional untuk bercerita di kelas Anda tentang liburan di negara mereka.
2. Undanglah kakek nenek atau orang yang sudah tua untuk menceritakan hari libur mereka saat mereka masih anak-anak.
3. Undanglah kakek nenek atau murid-murid dari sekolah internasional untuk memeragakan bagaimana membuat suatu keterampilan.
4. Adakan kegiatan "carol" (menyanyi di malam natal) di rumah perawatan, rumah sakit, atau orang yang tinggal sendirian di rumah.
5. Kirimlah paket atau kartu kepada keluarga para misionaris.
6. Kumpulkan pakaian pantas pakai dan berikan kepada suatu keluarga tertentu atau suatu organisasi yang bisa mendistribusikan bantuan-bantuan berupa kebutuhan keluarga tersebut. (t/Ratri)

Naomi Gaede-Peener adalah penulis dan pembicara lepas yang tinggal di Littleton, Colorado.

Diambil dari:

Judul buku: Super Sunday School Sourcebook

Judul asli artikel: Using Words to Motivate

Penulis: Naomi Gaede-Peener

Penerbit: Davic C. Cook Publishing Co., Ontario 1989
Halaman: 51 -- 52

Warnet Pena: Situs All About Parenting

<<http://www.allaboutparenting.org/>>

Para pelayan anak atau orang tua patut mendapatkan informasi berikut ini, yaitu tentang referensi beberapa artikel dan tips menarik yang ada di situs All About Parenting. Artikel yang diangkat membahas masalah-masalah seperti mendisiplinkan anak, mengajarkan doa kepada anak, bagaimana menambah keterampilan orang tua, bahkan sampai manajemen kemarahan untuk orang tua.

Untuk mengetahui judul artikel lain, silakan kunjungi menu "Home", dan silakan dapatkan kepuasan di sana. Walaupun artikel-artikel tersebut tersaji dalam bahasa Inggris, akan tetapi bahasa yang digunakan sangat mudah untuk dipahami. Jangan menunggu terlalu lama, ayo segera kunjungi situs ini dan perlengkapi pengetahuan Anda. Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita.

Oleh: Kristina Dwi Lestari (Redaksi)

Mutiara Guru

“*Terkadang anak mengisi dunianya dengan hal-hal yang menyenangkan dan menggembirakan hatinya. Jika hal-hal yang menyenangkan tersebut melebihi porsi belajarnya, maka akan sulit membuat anak tumbuh semangat dan motivasi belajarnya.*”

--- Gamal Komandoko ---

e-BinaAnak 395/Agustus/2008: Anak dengan Masalah Kekuatiran

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, Manifestasi dari sebuah kekuatiran pada anak, misalnya takut hasil ujian buruk karena adanya tekanan dari orang tua untuk bisa mendapat nilai bagus, cemas ditinggalkan orang tua bepergian jauh, takut jika dijauhi teman-temannya, dan sikap kuatir lainnya. Perasaan takut gagal dan beberapa kecemasan tersebut akan berdampak buruk bagi perkembangan anak layan kita. yang perlu kita pikirkan adalah bagaimana cara kita menolong mereka. Langkah apa yang bisa kita ambil? di edisi publikasi e-BinaAnak kali ini, redaksi menyajikan tulisan-tulisan yang dapat membantu Anda dalam membimbing anak-anak layan yang memiliki masalah dengan kekuatiran.

Di artikel utama, pelayan anak akan mendapatkan informasi tentang anak yang takut akan kegagalan, atau biasa disebut dengan "kakorafiofobia". di samping itu, ada tips menarik tentang bagaimana menolong anak agar mampu untuk menghadapi rasa takutnya, serta beberapa informasi tentang fasilitas terbaru di situs PEPAK yang bisa Anda simak di kolom Warnet Pena. Selamat melayani para pelayan anak dan semakin bersemangat di dalam pekerjaan Tuhan, terlebih dalam melayani anak layan kita. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: 'Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.'* ”

– (Yesaya 41:13)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yes.+41:13> >

Artikel: Apakah Anak Anda Mengidap Kakorafiofobia?

Salah satu bentuk kekhawatiran yang ditemui pada kebanyakan anak-anak adalah takut jika gagal. Anak yang memiliki ketakutan untuk gagal yang berlebihan dapat dikatakan mengidap "kakorafiofobia". Ingin mengetahui lebih banyak tentang hal ini? Silakan simak artikel selengkapnya berikut ini.

Sebuah pertanyaan bagi Anda, mana yang lebih buruk, takut akan kegagalan atau kegagalan itu sendiri? Dalam kenyataannya, ketakutan kita terhadap kegagalan dan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan yang mungkin kita alami jika kita gagal itulah yang lebih banyak menyebabkan kita tidak berdaya dibandingkan dengan kegagalan itu sendiri. Ada orang yang begitu takut terhadap kegagalan sehingga mereka seolah-olah dihantui oleh hal itu, sehingga hal itu menjadi suatu fobia, yaitu kakorafiofobia! Hal itu malah menjadi semacam ramalan yang justru sungguh-sungguh terlaksana.

Ketakutan semacam ini sangat menonjol dalam masyarakat kita karena kita cenderung memuja keberhasilan atau sukses itu. Keadaan ini bahkan sangat berbahaya karena hal itu dapat menyebabkan kita terkucil dan tidak berdaya. Pada saat kita memulai suatu proyek, kita menghadapi risiko untuk mengalami kegagalan, dan satu-satunya cara untuk menjamin agar kita tidak gagal adalah dengan tidak melakukan sesuatu. Kita mungkin akan menjadi pasif dan enggan terjun ke dalam suatu bidang kehidupan yang baru. dan jika kita dipaksa oleh keadaan untuk berprestasi atau bersaing, ketakutan kita dapat menimbulkan segala macam gangguan fisik maupun kejiwaan karena tekanan yang dialaminya itu.

Banyak di antara kita yang harus bergumul dengan perasaan takut gagal yang kuat karena mungkin kita sedang terus mencoba untuk memenuhi standar-standar yang tidak masuk akal yang sudah ditanamkan pada waktu kita masih kanak-kanak, mungkin oleh orang tua kita atau malah oleh diri kita sendiri. Kita mungkin sedang berusaha agar dapat berkenan di hati orang yang kita anggap penting, dan kita merasa bahwa kita tidak akan sanggup memerolehnya betapapun kerasnya kita berusaha.

Demikian juga, besarnya ketakutan anak-anak kita akan kegagalan sangat banyak ditentukan oleh tuntutan kita dan tanggapan-tanggapan kita terhadap usaha mereka untuk meraih sukses. Jika anak-anak kita sering mengalami kegagalan (di sekolah, dalam pekerjaan, atau dalam menjalin persahabatan), mereka dapat mulai merasa seolah-olah mereka memang sudah gagal. Mereka akan kehilangan rasa harga diri mereka dan merasa diri mereka "tidak cukup baik". Sering sekali hal ini diikuti dengan berbagai macam keputusan dan perasaan bersalah yang paling parah dan paling merusak, kecuali kalau kita turun tangan untuk mencegahnya.

Sebagai orang tua dan guru, tugas kita ialah menolong anak itu agar melihat diri mereka sebagai ciptaan Tuhan yang indah, sekalipun jika mereka gagal. Berikut ini terdapat beberapa strategi untuk menolong anak Anda.

- a. Amati dan pastikan apa yang merupakan segi-segi yang baik dan kuat yang ada di dalam diri anak Anda, apa bakatnya, dan di dalam bidang apa ia perlu bertumbuh. Kemudian dengan lembut, bimbinglah agar ia dapat mengikuti berbagai kegiatan di mana ia mempunyai kesempatan besar untuk dapat berhasil, dan dengan demikian, berbagai kegagalan yang tidak perlu, dapat dielakkan.
- b. Jika anak Anda sampai mengalami kegagalan, tolonglah anak itu untuk dapat melihat apa yang benar yang sudah dilakukannya, walaupun ia memang gagal. Tolonglah anak itu untuk menentukan apa yang salah yang telah dilakukannya dan apa yang sebenarnya harus dilakukannya dengan cara yang lain. Terutama sekali, hargailah usaha yang sudah dilakukannya. Jika dalam keadaan demikian, ia diajari dan ditangani dengan lemah lembut, maka hal itu membuahkan keberhasilan pada masa yang akan datang.
- c. Tolonglah anak Anda jika ia mengalami kegagalan dengan jalan Anda sendiri bersedia menerima kegagalan itu, yaitu kegagalan Anda maupun kegagalan anak Anda!
- d. Janganlah mengungkit-ungkit kegagalan anak Anda atau memakainya sebagai senjata bila Anda sedang marah. Lupakan kegagalannya dan perhatikanlah sukses atau keberhasilan yang sudah dicapainya.
- e. Secara aktif, perhatikanlah apakah ada indikasi bahwa anak Anda merasa dirinya sebagai seorang yang gagal. Ingatkan dia bahwa gagal melaksanakan suatu tugas itu tidaklah berarti bahwa ia merupakan seorang yang gagal. Tunjukkanlah bahwa Anda menghargai anak Anda karena dia adalah anak Anda dan bukan karena kemampuannya dalam melakukan sesuatu.
- f. Tanamkan di dalam diri anak Anda kesadaran bahwa kegagalan itu merupakan sesuatu yang lumrah, dan setiap orang sekali waktu pasti akan mengalaminya juga. Sama halnya dengan diri Anda sendiri, anak Anda perlu mempunyai keberanian untuk menghadapi kenyataan bahwa dirinya tidak sempurna.
- g. Waspadalah terhadap cara Anda mengungkapkan ketidaksenangan Anda, misalnya dengan jalan berpaling dan pergi, memperlihatkan raut muka yang muak, mengata-ngatainya, tidak mengajaknya bicara, atau memberi lebih banyak perhatian pada anak-anak lain -- semuanya ini merupakan cara yang paling efektif untuk merusak perasaan harga diri dan rasa berharga yang ada pada seorang anak.
- h. Ingatlah bahwa seorang anak yang sudah lebih besar belum tentu lebih toleran dalam menghadapi kegagalan dibandingkan dengan anak yang lebih kecil. (Adanya sifat memberontak dan menonjolkan diri atau pamer secara berlebihan pada masa remaja merupakan bukti yang cukup jelas tentang ketidakmampuan mereka untuk menangani kegagalan.)
- i. Hendaknya Anda sendiri menjadi teladan dalam hal bersikap positif dalam menghadapi kegagalan yang Anda alami di dalam kehidupan Anda sendiri. Apabila Anda gagal, janganlah menyembunyikan kegagalan Anda dari anak Anda; dengan jujur bicarakan hal itu dengan anak Anda, dan jelaskan bahwa Anda merencanakan untuk "mencoba kembali" dengan suatu tekad baru untuk berhasil.
- j. Seorang anak yang sudah mempunyai anggapan atau pola berpikir yang sudah kronis bahwa ia akan gagal, sering kali akan berusaha untuk gagal lagi. Ia begitu merasa putus asa sehingga ia sudah melepaskan segala harapannya dan

merasa dirinya sudah sama sekali tidak dapat dikasihi dan dihargai lagi. Karena sudah putus asa dalam usaha mencari perhatian, anak itu telah kehilangan harapan untuk merasa cukup penting untuk dapat melukai perasaan orang tuanya. Anak semacam ini senantiasa akan mencoba membuktikan ketidakmampuannya agar ia dapat dibiarkan saja, tidak usah diganggu lagi.

Jelas bahwa anak semacam ini mengalami luka batin, dan langkah-langkah disiplin yang tradisional hanya akan memperburuk tingkah lakunya. Ia membutuhkan dorongan semangat yang sangat besar, dan mungkin juga ia membutuhkan pertolongan seorang ahli.

Satu hal terakhir yang harus diingat, bagaimanakah perasaan Anda apabila Anda gagal dalam menolong anak Anda untuk menangani kegagalannya? Janganlah terkena kakorafiofobia. Sebaliknya, ingatlah akan petunjuk-petunjuk di atas dan pandanglah Allah, mintalah pertolongan supaya Anda berhasil.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: 40 Cara Mengarahkan Anak
Penulis: Paul Lewis
Penerjemah: Gerrit J. Tiendas
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1997
Halaman: 95 -- 98

Bahan Mengajar: Kamu Mau Jadi Apa Kalau Sudah Besar?

Apakah kamu pernah berpikir mau jadi apa ketika kamu besar nanti? Ada banyak pekerjaan yang bisa kamu lakukan sehingga mungkin kamu hanya bingung untuk memutuskan manakah yang terbaik. Kamu bisa menjadi dokter, peternak, guru, pengetik, atau pekerjaan lainnya. Tetapi ada Seseorang yang mengetahui secara persis kamu harus menjadi apa. Seseorang itu adalah Tuhan, dan dengan senang hati, Tuhan akan memberitahumu di pekerjaan manakah tempatmu dan kapan waktunya tiba. Jadi kamu tidak perlu mengkhawatirkannya!

Bagaimana caranya Tuhan memberitahumu? Ada banyak cara yang dipakai Tuhan untuk berbicara kepadamu. Salah satu caranya adalah melalui kemampuan yang Tuhan berikan kepadamu. Sebagian anak-anak laki-laki jago sekali dalam bermain sepak bola dan sebagian lain tidak. Sebagian anak perempuan bisa bernyanyi dengan indah dan sebagian lagi tidak bisa sama sekali. Apabila Tuhan membuatmu kurang pintar dalam bermain sepak bola, berarti mungkin Dia tidak ingin kamu menghabiskan hidupmu sebagai pemain sepak bola! Tetapi sebagai gantinya, Ia menciptakan kamu untuk menjadi seorang musisi yang andal dan bisa memainkan piano, biola, atau trompet. Atau mungkin Tuhan telah merencanakan supaya setelah kamu mendapat pendidikan sekolah yang cukup, kamu bisa memiliki kemampuan yang sama seperti kemampuan seorang dokter atau petani. Apabila kamu menemukan dirimu senang menjadi seorang petani daripada menjadi seorang dokter, itu juga merupakan salah satu cara Tuhan memberitahu kamu bahwa Ia tidak ingin kamu menjadi dokter.

Ide yang bagus untuk memikirkan berbagai pekerjaan yang dapat kamu lakukan dan memikirkan pekerjaan mana yang ingin kamu lakukan; sementara kamu bertambah usia, kemungkinan ada satu minat khusus yang tersimpan di dalam diri kamu yang berhubungan dengan apa yang ingin kamu kerjakan. Tuhan akan memberitahu kamu apakah pekerjaan itu benar atau tidak apabila kamu bertanya kepada-Nya.

Sebagian anak laki-laki maupun perempuan kelihatannya selalu mengetahui mereka mau jadi apa nanti kalau sudah besar, tetapi anak-anak lainnya tidak mengetahuinya sampai bertahun-tahun hingga akhirnya mereka menyelesaikan sekolah. Terkadang Tuhan ingin anak-anak-Nya menunggu sampai mereka besar untuk mendengar apa yang mau Tuhan sampaikan.

Jika kamu mau Tuhan menunjukkannya padamu, yakinlah bahwa Tuhan pasti menunjukkannya kepadamu. Ketika sudah tiba waktu yang tepat, kamu akan tahu kalau kamu percaya kepada-Nya.

Seorang anak lelaki berusia enam tahun berkata kepada ayahnya, "Ayah, aku mau jadi dokter kalau sudah besar dan aku mau jadi seorang misionaris. Aku akan ke Tibet dan membantu orang-orang di sana untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus."

"Oke, Nak," kata ayahnya.

Setelah lewat beberapa tahun, dan anak itu bertambah usia dan melewati masa SMA, lalu universitas, dan melanjutkan ke sekolah kesehatan di mana dia belajar menjadi dokter dan ahli bedah yang baik.

Ketika anak itu menjadi dokter, dia mencoba pergi ke tanah Tibet, tetapi Tuhan menyuruhnya pergi ke Afrika saja. Dia sekarang ada di Afrika membantu orang-orang yang butuh disembuhkan, namun dia melakukan lebih dari itu. Dia membantu orang-orang sembuh secara hati dan jiwa dengan memperkenalkannya pada Yesus. Ketika dia memberi mereka obat, dia bicara tentang Tuhannya kepada mereka, dan kebanyakan dari mereka menerima Yesus sebagai Juru Selamat mereka.

Ayat untuk dibaca dari Alkitab: 1 Korintus 12:12-31

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Tuhan membantu kita menemukan apa yang Ia inginkan untuk kita nantinya?
2. Apakah Tuhan akan mengizinkan kita melakukan kesalahan ketika kita meminta pertolongan dari-Nya?
3. Bagaimana caranya mengetahui seperti apa macam-macam pekerjaan yang ada itu?

Doa:

Tuhan Yesus, aku tahu kalau Engkau memiliki pekerjaan khusus untuk kulakukan dan aku mau melakukannya untuk-Mu. Tolong tunjukkan kepadaku, aku harus jadi apa ketika aku besar. Aku tidak perlu tahu sekarang, tetapi kalau sudah waktunya untuk aku tahu, aku percaya engkau akan membuatku mengerti. (t/Hilda)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: What Are You Going to Be When You Grow Up?

Penulis: Kenneth N. Taylor

Penerbit: Moody Press, Chicago 1977

Halaman: 162 -- 164

Tips: Menolong Anak Menghadapi Ketakutan

Dari artikel utama di atas, orang tua dan pendidik diajak untuk menelusuri tentang bagaimana langkah proaktif yang bisa diambil dari kasus anak yang mengalami kekuatiran akan kegagalan. Selanjutnya bagaimana dengan anak yang menghadapi ketakutan? Apa yang bisa dilakukan dalam menolong mereka? Tips berikut kiranya akan semakin memberkati Anda.

Meskipun orang tua, bahkan guru, sudah mencoba berbagai cara untuk meyakinkan anak-anak mereka bahwa mereka aman dan bahagia, ketakutan itu akan selalu ada. Ada anak yang penakut, tetapi ada juga yang takut karena beberapa hal.

Ketakutan yang pada umumnya muncul pada anak-anak adalah:

1. takut badai,
2. takut gelap,
3. takut ke dokter,
4. takut ditinggal orang tua mereka, dan
5. takut monster.

Beberapa ketakutan itu disebabkan oleh pengalaman negatif, tetapi ada juga yang tidak jelas penyebabnya.

Meskipun ketakutan-ketakutan ini tidak masuk akal dan bahkan membuat malu orang tua, ketakutan ini sangat nyata bagi anak-anak. Penting untuk tidak meremehkan kondisi ini. Jangan terlalu sering membicarakannya atau membujuk anak supaya tidak takut. Anda tentu ingin membuat mereka percaya diri dan memiliki pikiran yang tenang.

Bagaimana Anda bisa menolong anak Anda mengatasi ketakutan mereka?

1. Siapkan diri Anda sendiri dengan doa.
Minta pertolongan Tuhan supaya Anda bisa mendapatkan solusi yang tepat untuk anak Anda.
2. Kenali dengan jelas ketakutannya.
Saat Anda membicarakannya dengan anak Anda, bersikaplah netral, jangan menghakimi. Yakinkan dia bahwa takut itu adalah hal yang wajar, tanpa menekankan kembali ketakutannya.
3. Berdoalah bersama anak Anda. Biarkan mereka tahu bahwa kita bisa menyampaikan apa saja kepada Tuhan, kesedihan kita, kebahagiaan kita, dan ketakutan kita.
4. Bersiaplah untuk peristiwa-peristiwa menakutkan yang akan datang.
Bicarakan situasi-situasi yang akan datang yang Anda tahu bisa menyebabkan kecemasan. Bicarakan seperti apa hal itu sehingga keterkejutannya bisa diminimalkan.

5. Berdoalah bersama anak Anda, tekankan hal-hal yang positif. Gunakan kata-kata sederhana, bersyukur pada Tuhan atas manfaat dari peristiwa itu. Misalnya, "Terima kasih Bapa karena dokter akan memberiku obat sehingga aku sehat kembali." Minta Dia untuk selalu mendampingi sehingga semuanya berjalan lancar.
- Mulailah membuat kebiasaan menghafal ayat-ayat yang menguatkan anak Anda. Berikut ini beberapa saran dari Alkitab, mungkin Alkitab dalam terjemahan bahasa yang lain lebih mudah Anda pahami.
- a. [Mazmur 34:4](#), "Aku telah mencari TUHAN, lalu Ia menjawab aku, dan melepaskan aku dari segala kegentaranku."
 - b. 2 Timotius 1:7, "Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban."
 - c. [Ibrani 13:5](#), "... 'Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.'"
 - d. [Ibrani 13:6](#), "Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: 'Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?'"
 - e. [Mazmur 46:1](#), "Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti."
 - f. [1 Petrus 5:7](#), "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu." (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Bella Online

Judul asli artikel: Helping Your Child Deal With Fear

Penulis: Lynne Chapman

Alamat URL: <http://www.bellaonline.com/articles/art28228.asp>

Tips 2: Membangun Berdasarkan Kekuatan Anak, Membantu Dia Untuk Mengatasi Kelemahan

Sejak dini, anak layan kita perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga apa yang menjadi kelemahan mereka, seperti takut dan kuatir, dapat sedikit demi sedikit bisa ditanggulangi. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah membangun kekuatan pada anak. Mengapa hal ini sangat penting? Alasannya bisa Anda dapatkan di dalam artikel berikut ini.

Bayangkanlah sebuah atap dengan tiang penopang yang sudah busuk. Sekarang Anda memiliki dua pilihan.

1. Potonglah tiang itu untuk digantikan dengan yang baru dengan risiko atap itu akan jatuh ke atas Anda.
2. Atau memasang tiang yang baru dan kemudian memotong tiang yang lama.

Terus-menerus menyerang kelemahan anak mengandung risiko menghancurkan si anak. Membangun berdasarkan kekuatan si anak akan:

- a. menolong anak untuk mengatasi kelemahannya;
- b. menguatkan dan membesarkan hati si anak;
- c. membangun kepercayaan antara Anda dan anak Anda;
- d. mengajarkan kebenaran yang langsung kepada anak;
- e. mengomunikasikan kasih dan kepedulian Anda;
- f. membentuk karakter dalam diri anak Anda;
- g. membawa pada pertumbuhan jangka panjang dan kematangan; serta
- h. memperkuat hubungan Anda dengan anak Anda.

Pikirkanlah cara lainnya. Bila Anda selalu memberitahu seorang anak apa yang harus dilakukan, mereka tidak akan pernah belajar apa yang harus dilakukan. Berfokus pada apa yang salah tidak mengajarkan apa yang benar.

Yesus mengingatkan kita bahwa kita dapat mengosongkan sebuah rumah dari setan-setan. Namun bila rumah itu tetap kosong, lebih banyak setan yang akan kembali untuk mengisinya. Kita dapat mengosongkan seorang anak dari kelemahan, namun bila tidak ada kekuatan yang dibangun, kelemahan itu akan muncul kembali.

Membangun berdasarkan kekuatan adalah peneguhan. Temukanlah cara-cara untuk menguatkan anak-anak hari ini!

"Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun." ([Roma 14: 19](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 77 Kebenaran yang Hakiki dalam Membesarkan Anak-Anak

Judul asli artikel: Membangun Berdasarkan Kekuatan Anak Membantu Dia Untuk Mengatasi Kelemahan.

Penulis: Dr. Larry Keefauver

Penerjemah: Tim Penerjemah Media Injil Kerajaan

Penerbit: Media Injil Kerajaan, Semarang

Halaman: 123 -- 124

Warnet Pena: Manfaatkan Fasilitas Pencari di Situs PEPAK

< <http://pepak.sabda.org/> >

Saat ini, para pelayan anak dapat memanfaatkan fasilitas terbaru yang disediakan di situs PEPAK. Fasilitas tersebut adalah kemudahan yang bisa Anda dapatkan dengan adanya fasilitas "Search". Anda tinggal memasukkan kata kunci apa yang ingin Anda cari. Sebagai contoh, jika ingin mencari bahan seputar pelayanan anak, seperti artikel, tips, dan bahan mengajar yang membahas tentang "anak madya", silakan ketikkan kata tersebut di dalam menu "Search" di bagian kiri atas situs ini. Dari sana, Anda akan mendapatkan hasil pencarian Anda. Sangat mudah, bukan? Ayo pelayan anak, manfaatkan fasilitas ini untuk mendapatkan bahan-bahan pendukung pelayanan Anda! Tuhan Yesus memberkati.

Oleh: Kristina Dwi Lestari (Redaksi)

Mutiara Guru

“*Ingatkan anak layan Anda, bahwa dalam setiap kecemasan maupun ketakutan yang sedang dirasakannya, Tuhan senantiasa ada di sampingnya untuk memegang tangannya dan memberi kekuatan senantiasa.*”

e-BinaAnak 396/Agustus/2008: Murid dengan Kebutuhan Khusus: Autis

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,

Pada awalnya, sebelum ada istilah autis, anak yang terkena autis dilihat sebagai anak yang mengalami keterbelakangan mental atau "schizophrenia". Diagnosa ini semakin lama semakin berkembang di dalam ilmu kedokteran. Lalu bagaimana sebenarnya autis pada anak dan langkah positif apa yang bisa kita ambil untuk menolong mereka agar dapat bersosialisasi dengan anak normal lainnya? Edisi publikasi e-BinaAnak kali ini secara khusus mengangkat tentang anak dengan kebutuhan khusus, yaitu anak penyandang autis.

Kami sajikan artikel yang mengajak Anda mengetahui lebih banyak tentang apa itu autis dan tips yang bisa dipakai dalam menangani anak autis. Jangan lewatkan pula artikel mengenai penerimaan anak autis di gereja. Pelayan anak, selamat menyimak edisi publikasi e-BinaAnak kali ini dan selamat mengaplikasikannya di tempat pelayanan Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. ”

—([Roma 15:1](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+15:1> >

Artikel: Apakah Autis Itu dan Apa yang Bisa Kita Lakukan?

Autis adalah penyakit atau gangguan pada perkembangan otak yang diperkirakan menyerang 1 dari 1.000 orang di Amerika. Orang yang menderita autis biasanya kurang mampu berbahasa dan tidak mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya. Sekitar 80% dari jumlah penderita autis adalah laki-laki. Mengapa demikian, alasannya tidak diketahui oleh para peneliti.

Hal yang juga tidak diketahui adalah penyebab autis. Segala sesuatu dari perubahan genetik hingga kontak kandungan ibu dengan penyakit sampai ketidakseimbangan kimia telah dipersalahkan. Namun ternyata, faktor-faktor orang tua bisa diabaikan sebagaimana yang dianjurkan oleh beberapa peneliti.

Walaupun diinformasikan bahwa mereka tidak ada hubungannya dengan penyakit anak mereka ini, beberapa orang tua terus-menerus mengatakan bahwa mereka merasa bersalah karena tidak mampu berinteraksi dengan anak mereka. Berikut ini adalah apa yang diketahui tentang autis.

1. Kesulitan dengan kemampuan organisasi. Penderita autis, lepas dari kemampuan intelektual mereka, ternyata memiliki kesulitan mengatur diri mereka sendiri. Seorang pelajar autis mungkin bisa menyebutkan tanggal-tanggal bersejarah setiap perang yang terjadi, namun selalu lupa membawa pensil mereka ke kelas. Murid-murid ini bisa menjadi seorang yang sangat rapi atau paling jorok. Orang tua harus selalu ingat untuk tidak memaksakan kehendaknya pada mereka. Mereka hanya tidak mampu mengatur diri mereka sendiri tanpa pelatihan yang spesifik. Seorang anak penderita autis memerlukan pelatihan kemampuan mengatur dengan menggunakan langkah-langkah kecil yang spesifik supaya berfungsi dalam situasi sosial dan akademis.
2. Seorang penderita autis memiliki masalah dengan pemikiran yang bersifat abstrak dan konseptual lepas dari apa yang dikatakan orang tua. Beberapa penderita autis akhirnya memperoleh kemampuan abstrak, namun ada juga yang tidak. Hindari kalimat pertanyaan yang mengundang perdebatan saat berbicara dengan anak autis. Sebaiknya Anda mengatakan, "Saya tidak suka kalau kamu tidak mandi. Ayo, masuk ke kamar mandi dan mandi sekarang. Kalau kamu butuh bantuan, saya akan menolongmu, tapi saya tidak akan memandikanmu." Hindari menanyakan pertanyaan yang panjang lebar.
3. Peningkatan tingkah laku tak wajar mengindikasikan peningkatan stres dalam banyak situasi, terutama situasi yang tidak akrab, akan menyebabkan stres sehubungan dengan perasaan atau hilangnya kontrol.
4. Perilaku mereka yang berbeda janganlah diambil hati. Penderita autis seharusnya tidak dianggap sebagai seorang yang selalu berperilaku menyimpang atau ingin menyakiti perasaan orang lain atau mencoba membuat hidup menjadi sulit bagi orang lain. Seorang penderita autis jarang bisa bersikap manipulatif. Umumnya, perilaku mereka merupakan hasil dari usaha mereka keluar dari pengalaman yang menakutkan atau membingungkan. Penderita autis, secara alami karena ketidakmampuan mereka, memiliki sifat egosentris.

Kebanyakan penderita autisme menghadapi masa-masa sulit untuk bisa memahami reaksi orang lain karena adanya ketidakmampuan persepsi.

5. Gunakan kata-kata dengan makna sesungguhnya. Secara sederhana, katakanlah apa yang Anda maksudkan. Jika pembicara tidak sangat mengenal si penderita autisme, sebaiknya mereka menghindari penggunaan singkatan/panggilan, ejekan, kalimat bermakna ganda, idiom, dan sebagainya.
6. Ekspresi wajah dan isyarat-isyarat lainnya biasanya tidak berhasil. Mayoritas penderita autisme memiliki kesulitan membaca ekspresi wajah dan menafsirkan bahasa tubuh atau perilaku dengan kesan-kesan tertentu.
7. Seorang penderita autisme nampak tidak mampu mempelajari sebuah tugas. Ini merupakan sebuah tanda bahwa tugas atau tugas-tugas itu terlalu sulit baginya dan perlu disederhanakan. Cara lainnya adalah menghadirkan tugas-tugas itu dengan cara yang berbeda, baik secara visual, fisik, maupun verbal.
8. Hindari terlalu banyak informasi atau kata-kata. Para guru dan orang tua harus jelas dan menggunakan kalimat-kalimat pendek dengan bahasa yang sederhana untuk menyampaikan maksud mereka. Jika anak-anak tidak punya masalah pendengaran dan bisa memerhatikan Anda, ia mungkin kesulitan memisahkan apa yang diajarkan dan informasi lainnya.
9. Tetaplah konsisten dan persiapkan atau berikan sebuah daftar pendek pelajaran yang akan Anda ajarkan. Tulislah pada sebuah grafik. Datangi mereka setiap hari pertama-tama dengan anak yang muda. Jika perubahan terjadi, katakan padanya dan ulangi informasi tentang perubahan itu.
10. Meskipun rasanya mustahil, adalah mungkin untuk mengatur sikap anak autisme. Kuncinya ialah konsistensi dan pengurangan stres pada anak. Juga dianjurkan untuk melakukan penambahan sikap sosial yang positif yang dilakukan secara rutin.
11. Hati-hati dengan lingkungan. Dalam banyak contoh, seorang penderita autisme bisa sangat sensitif dengan apa yang ada dalam ruangan. Cat tembok warna cerah atau dengungan lampu pijar sangat mengganggu bagi para penderita autisme. Untuk membuat perubahan yang berarti, guru dan orang tua perlu waspada dan berhati-hati terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang ada.
12. Anak yang memiliki perilaku menyimpang atau terus-menerus membangkang merupakan sebuah tanda masalah. Sekalipun anak-anak kadang-kadang berperilaku menyimpang atau membangkang, seorang penderita autisme sering kali bersikap demikian ketika dia kehilangan kendali. Ini bisa menjadi sinyal bahwa seseorang atau sesuatu di sekitarnya membuatnya marah atau terganggu. Hal yang sangat menolong ialah keluar dari lingkungan itu atau menyuruhnya menuliskan apa yang mengganggunya, tetapi jangan mengharapkan sebuah respons positif, misalnya ia melanjutkan untuk mengerti apa yang sedang terjadi dan apa artinya. Metode keberhasilan lainnya adalah permainan peran dan mendiskusikan apa yang membuatnya marah atau berkelakuan buruk. Biarkan ia menjawab karena ia berpikir Anda akan meresponi tingkah lakunya. Memanfaatkan aktivitas ini akan menolong untuk mengurangi kepadatan sebuah situasi sehingga mengubah fokusnya dengan memerhatikan apa yang mengganggunya.
13. Jangan menduga apapun saat mengevaluasi kemampuan atau keahliannya. Orang-orang yang menangani anak-anak autisme melaporkan bahwa beberapa

orang autis sangat pintar matematika, tetapi tidak mampu menghitung uang kembalian yang sederhana di kasir. Atau, mereka memiliki kemampuan mengingat setiap kata yang ada dalam sebuah buku yang dibacanya atau pidato yang ia dengar, tetapi tidak ingat untuk membawa kertas ke kelas atau di mana ia menaruh sepatu olahraganya. Perkembangan kemampuan yang tidak seimbang merupakan sifat autisme.

14. Kunci untuk bekerja dengan penderita autis ialah bersabar, berpikiran positif, kreatif, fleksibel, dan objektif.

Tips tambahan bagi para orang tua.

1. Temuilah dokter.
Jika Anda menduga anak Anda menderita autis, temui seorang dokter ahli dan mintalah diagnosa. Mintalah penjelasan kepada mereka dan tanyakan sebanyak mungkin pertanyaan yang menurut Anda perlu ditanyakan. Bersikaplah kritis! Jangan menunggu mereka memberikan informasi kepada Anda karena Anda akan menunggu begitu lama tanpa jawaban.
2. Pelajarilah hak-hak orang cacat.
Biasakanlah diri dengan tindakan-tindakan orang cacat. Jangan takut untuk mengajukan permintaan pada dokter medis, sekolah, pengurus sekolah, atau para guru. Mereka hanya akan melakukan apa yang diperintahkan atau diminta pada mereka. Dalam hal ini, kesabaran, kegigihan, pengetahuan, dan sikap menghormati akan memberikan hasil yang baik.
3. Carilah bantuan.
Banyak anak cacat tidak pernah memperoleh bantuan karena orang tua mereka merasa takut dan malu. Ingat, tidak ada hal yang telah Anda lakukan yang menyebabkan kecacatan ini terjadi. Orang lain juga mempunyai masalah yang serupa. Ada pertolongan untuk anak Anda. Teruslah mencari informasi.
4. Bersabarlah.
Jangan menyerah. Ingatlah bahwa anak Anda tidak suka bertindak seperti itu, tetapi mereka hanyalah berusaha untuk mendapatkan perhatian dari dunia dan sekitar mereka.
5. Jangan berulang-ulang berusaha melatih sebuah tugas kepada anak.
Penderita autis biasanya menolak perubahan aktivitas rutin. Memaksa anak autis melakukan sesuatu justru bisa menjadi malapetaka. Lebih baik jika Anda melihat ia mengalami kesulitan, mundurlah dan cobalah untuk memecahkan tugas itu menjadi sesuatu yang lebih sederhana dan mudah dikerjakan. Ini artinya ia telah mencapai batasnya -- sebagaimana kita semua juga bisa demikian. Cobalah untuk memberikannya pilihan. Ini akan memberinya indra kontrol dan stabilitas diri. (T/Silvi)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: FaithWriters

Judul asli artikel: Autism: What Is It And What Can Be Done?

Penulis: Stephen A. Peterson

Alamat URL: <http://www.faithwriters.com/article-details.php?id=28047>

Bahan ini juga dapat dilihat di:

Nama situs: Situs Christian Counseling Center Indonesia (C3I)

Alamat URL: [http://c3i.sabda.org/apakah autis itu dan apa yang bisa kita lakukan](http://c3i.sabda.org/apakah_autis_itu_dan_apa_yang_bisa_kita_lakukan)

Artikel 2: Agama dan Autis (Perspektif Kristen)

Bagi beberapa keluarga, pengalaman bergereja sering kali merupakan tradisi yang diturunkan. Keluarga-keluarga lain mengenali kebutuhan mereka akan tempat berlindung secara rohani dan mengasuh untuk pertama kalinya dalam hidup mereka pada saat mereka memiliki anak atau pada masa-masa sulit lainnya.

Contoh kasih "agape" atau kasih tak bersyarat yang Kristus berikan merupakan contoh tertinggi bagi pemahaman kita terhadap peran penerimaan di gereja. Sangat banyak orang tua dan saudara kandung, begitu pula dengan penyandang autis itu sendiri, yang diminta untuk pergi atau merasa sangat tidak nyaman sehingga mereka kehilangan bagian hidup mereka yang paling berharga, dan pada saat mereka benar-benar membutuhkan pertolongan.

Perilaku-perilaku yang dikaitkan dengan autis sering kali menimbulkan tantangan untuk pengalaman keluarga gereja, sehingga saya sering kali bertanya-tanya sendiri: "Bila bukan gereja, lalu di mana seseorang bisa diterima apa adanya dengan kasih yang tak bersyarat dan mendapatkan perhatian?" Keluarga orang percaya perlu memiliki suatu gereja di mana seluruh anggota keluarganya digembalakan. Dengan menyatupadukan penyandang autis sebagai anggota gereja, dan dengan memberikan bantuan serta pendidikan yang luas untuk komunitas itu, gereja menjadi terbuka bagi seluruh keluarga dan pada gilirannya keluarga itulah yang memperkuat gereja melalui pengalaman-pengalaman iman yang dibagikan.

Tips untuk Mendukung Penerimaan

1. Mulailah menghubungi.
Pada umumnya, para orang tua ingin menghubungi pendeta atau guru sekolah minggu untuk memperkenalkan dan menyiapkan mereka untuk membagikan pengalaman keberhasilan kepada semua orang. Berikan informasi tentang tujuan-tujuan pendidikan dan diskusikan metode-metode komunikasinya.
2. Diskusikan harapan-harapan Anda.
Saat menghadiri kebaktian, ada baiknya berdiskusi dengan pemimpin kebaktian tentang apa yang dia harapkan. Dengan demikian, pemimpin kebaktian dapat menawarkan dukungan kepada keluarga itu, misalnya seseorang yang menemaninya saat orang tuanya harus menghadiri kebaktian atau menemani anak penyandang autis ke tempat yang nyaman saat dia mulai bosan.
3. Siap sedialah.
Kebanyakan orang tua yang berpengalaman tahu bahwa semua anak dan beberapa orang dewasa menjadi gelisah saat di gereja. Siap sedialah dengan benda-benda yang menyita konsentrasi, misalnya pita karet, gambar-gambar, buku-buku, atau suatu benda dengan fokus visual, yang bisa sangat membantu khususnya bila benda-benda itu memiliki pengaruh rohani untuk memperluas pengalaman penyembahan dengan cara yang berbeda. Benda-benda yang memberikan kenyamanan dan keamanan di rumah bisa pula disediakan di gereja.

4. Cepatlah menyesuaikan diri.
 Karena ada anggapan yang mengatakan bahwa penyandang autis mengalami hal-hal secara menyeluruh, maka pemandangan, suara, dan bahkan bau dalam ruang ibadah atau ruang kelas harus diperhatikan. Mengunjungi ruang ibadah dan ruang kelas di gereja pada saat ruang tersebut kosong bisa memberi kesempatan kepada mereka untuk menggali berbagai hal dengan berbagai cara yang mungkin tidak bisa dilakukan bila ada banyak orang dalam ruangan itu. Dengan izin khusus, seseorang juga bisa belajar memainkan organ atau piano untuk melatih anak terhadap suara keras yang mungkin tiba-tiba atau kadang-kadang terdengar selama ibadah.
5. Mengajar melalui contoh.
 Pemimpin ibadah bisa dengan sopan memperingatkan perilaku yang mengganggu dengan kata-kata yang sederhana dan tidak kasar. "Senang sekali kamu bisa ikut ibadah hari ini, Tom," setelah mengatakan hal ini pemimpin ibadah bisa melanjutkan pelajaran lagi seolah-olah apa yang dilakukan oleh Tom tadi adalah hal yang wajar. Penerimaan dari pemimpin ibadah adalah hal yang sangat penting. Kepekaan dan perencanaan strategi gabungan adalah penting.
6. Jalinlah hubungan dengan teman sebaya.
 Untuk menolong supaya hubungan dan persahabatan dapat bertumbuh, teman sebaya yang bertanggung jawab untuk mendampingi secara bergiliran bisa membantu menciptakan dukungan yang memadai bagi anak sambil membantu timbulnya suasana penerimaan.
7. Bantulah setiap anak untuk merasa diterima.
 Beberapa orang dewasa atau anak-anak harus merasakan peran kepemimpinan yang hangat melalui sapaan kepada setiap anak dengan kontak mata: "Hai, ... (nama anak)", atau tepukan di bahu. Ini sering kali merupakan hal yang sederhana, namun perlu dilakukan untuk menyampaikan firman Tuhan. Usaha "bawah tanah" dalam menyapa menciptakan suasana penerimaan.
8. Bersikaplah teguh.
 Akhirnya, keluarga harus tetap teguh dalam iman mereka bahwa kita semua memunyai tempat dalam pengalaman penyembuhan. Bila ada satu anggota yang hilang, maka pengalaman anggota yang lain pun berkurang.

Anak-Anak dan Sekolah Minggu

Dalam menjadi bagian dari komunitas orang percaya, semua orang membutuhkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Melakukan apa yang dilakukan orang lain dapat meningkatkan rasa diterima. Bagi anak-anak di sekolah minggu, ide-ide berikut ini biasanya bisa berhasil.

1. Gunakan Alkitab.
 Doronglah anak supaya bisa membuka halaman Alkitab dengan benar. Gunakan petunjuk atau tuntunan bagi anak supaya dapat membaca seperti yang lainnya.
2. Berikan kesempatan berpartisipasi.
 Berikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi saat berbagi atau mempelajari ayat hafalan. Anak penyandang autis diberi kesempatan untuk

berpartisipasi dengan dibantu orang lain supaya dapat menyampaikan pesan. Tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah bisa menyatakan pengalaman-pengalaman mereka, dan bila perlu bisa menjadi tambahan pokok doa.

3. Berganti-ganti teman.
Ingatlah untuk mendorong mereka supaya menjalin persahabatan dan berkenalan dengan berbagai teman dengan mengganti/tukar-menukar teman sebaya dan pendamping.
4. Gunakan petunjuk-petunjuk yang bisa dilihat.
Gunakan petunjuk tambahan yang bisa dilihat, misalnya gambar, selama menyampaikan cerita sesuai dengan tingkat usia mereka. Pelan-pelan, bila perlu ulangi cerita yang disampaikan sehingga bisa dipahami oleh anak.
5. Doronglah untuk meniru.
Doronglah, tetapi jangan memaksa, untuk meniru gerakan tubuh, misalnya menganggukkan kepala dan melipat tangan untuk berdoa, berdiri untuk menyanyi dan melihat orang yang sedang berbicara. Hal ini tentu saja berbeda pada setiap individu, tetapi ini bisa menolong untuk menciptakan sikap berdoa dan partisipasi.

Pemuda dan Partisipasi

Pemuda dan orang dewasa penyandang autisme bisa berpartisipasi sebagian atau secara menyeluruh dalam berbagai cara, sama seperti pemuda dan orang dewasa lainnya yang tidak autisme. Partisipasi dan pelayanan yang mendukung bagi orang lain adalah penting baginya dan masyarakat atau komunitas.

Saran-saran berikut ini didasarkan pada pendekatan yang diterapkan pada penyandang autisme tertentu.

1. Sapa orang lain dengan senyuman dan bagikan buletin pelayanan.
2. Kumpulkan buletin-buletin dan kertas-kertas yang tertinggal di bangku gereja setelah pelayanan, kembalikan ke ruang ibadah.
3. Bawalah kantong persembahan untuk pelayanan berikutnya. Bawakan makanan kecil dan minuman untuk anak-anak di kelas prasekolah.
4. Kumpulkan dan berikan daftar hadir murid sekolah minggu ke pengawas sekolah minggu.
5. Bantulah mengirimkan kartu-kartu atau makanan ke rumah anak penyandang autisme yang tidak bisa keluar rumah.
6. Di hari libur bersama dengan para diakon, ikutlah dalam mengemas dan mengirimkan makanan dan mainan untuk orang-orang yang membutuhkan.

Natal

Orang Kristen merayakan kelahiran Kristus dengan banyak pertunjukkan, tradisi, dan ritual budaya. Menambah sejenis pelayanan persembahan di gereja bisa memperkaya makna natal, sekaligus menjadikan perayaan itu lebih pribadi.

1. Bicarakan aspek rohani dari masa natal melalui percakapan sehari-hari. Jelaskan kegiatan dan perayaan yang akan datang melalui metode yang lebih sederhana, misalnya melalui gambar, permainan peran, dan cerita.
2. Bawalah barang tertentu yang bisa mewakili beberapa elemen dari perayaan liburan yang bisa diadakan selama ibadah. Barang itu bisa berupa "kain bedung", bintang yang bersinar, tokoh-tokoh pada masa kelahiran Kristus, atau kayu manis. Satu benda yang melambangkan suatu peristiwa bisa menjadi bagian dari keseluruhan pengalaman pada perayaan itu.
3. Selama ibadah, tetaplah mengikuti alur pada buletin dan siapkanlah anak bila ada musik yang suaranya keras dan dramatis. Tutuplah telinga anak dan pelan-pelan bukalah telinga mereka, hal ini bisa menolong mereka. Namun, bersiap-siaplah bila usaha ini tidak berhasil; sesuatu yang dianggap musikal bagi seseorang, belum tentu berlaku bagi orang lain.

Memberi Hadiah -- Suatu Pendekatan yang Unik

Salah satu gereja yang saya kenal mempunyai suatu perayaan yang menarik di awal Desember, di mana mereka berkumpul untuk mengenalkan talenta dan karunia rohani dari anggota-anggotanya -- sebuah nuansa tukar-menukar hadiah yang sedikit berbeda dari biasanya. Dari yang muda hingga yang tua, dengan talenta dari yang artistik dan musikal hingga karunia belas kasih dan keramahan, semuanya ada. Ini merupakan tradisi yang baik yang patut ditiru oleh gereja lain.

Sebagaimana halnya dengan penyandang autisme, saya tahu ada orang yang memiliki perhatian penuh pada setiap detail yang bisa dilihat, yang bisa ditunjukkan dengan contoh-contoh gambar kesukaannya. Saya juga tahu orang lain yang memiliki senyum hangat yang pernah saya lihat. Teman saya ini juga menunjukkan sikap mementingkan kepentingan orang lain, dan menjadi seorang yang sangat ramah.

Tanggung Jawab Masyarakat

Memperkenalkan konsep bahwa tanggung jawab setiap jemaat merupakan tanggung jawab bersama, yang dipikul bersama. Inilah persekutuan yang benar. Partisipasi dan penerimaan atas penyandang autisme seharusnya tidak dipikul oleh seseorang atau bahkan beberapa sukarelawan yang "dilatih" atau "diberi" tugas. Anak-anak dan pemuda akan membutuhkan tuntunan untuk bisa memudahkan penerimaan, demikian pula dengan orang dewasa. Perlahan-lahan, fokus pendampingan khusus seharusnya tidak diperlukan lagi karena setiap orang menerima tanggung jawab bersama.

Membutuhkan usaha dan niat untuk menolong penyandang autisme menemukan karuniannya. Tetapi dalam melakukan latihan ini, kita semua akan ditantang untuk fokus pada apa yang bisa dilakukan oleh individu tersebut. Dengan memberikan penerimaan terhadap satu individu, kita bisa menemukan kebutuhan setiap individu dalam keluarga dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam komunitas orang percaya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Autism Society of Amerika

Judul asli artikel: Religion and Autism (The Christian Perspective)

Penulis: Terri Connolly

Alamat URL: http://www.autism-society.org/site/PageServer?pagename=life_fam_religion

Bahan Mengajar: Hati yang Bersatu

Alat Peraga:

Kertas Marmer Merah, Gunting

Ayat Alkitab:

[Filipi 1:3-11](#)

Tema:

Kita menyatukan hati kita dengan orang lain pada saat kita memberi.

Anak-anak akan suka sekali melihat perubahan ini. Untuk ketenangan Anda sendiri, berlatihlah jauh-jauh hari sebelumnya supaya lipatan/potongan yang Anda buat itu tidak tampak ragu-ragu.

Perhatikan saya melipat kertas ini. (Lipat kertas menjadi persegi panjang.) Kertas ini dilipat menjadi bentuk persegi panjang. Saya dapat menggunting salah satu sudutnya dan sudut yang lain.

Lalu saya dapat menggunting bentuk lengkung pada sudut bagian atas dan saya menggunting bentuk lengkung pada sudut lain. Kalau kertas ini dibuka, maka akan terlihat bentuk hati yang menyatu.

Ada cara-cara lain guntingan hati-hati ini dapat disatukan. Kalau kita memerhatikan orang lain, artinya kita menyatukan hati kita. Kita menunjukkan kepada mereka bahwa kita memerhatikan dan mengasihi mereka melalui perbuatan kita kepada mereka.

Tuhan mau kita memerhatikan dan mengasihi orang lain. Dengan cara-cara apakah kamu dapat memerhatikan orang lain? (Tunggu tanggapan anak-anak dan beri mereka dukungan setelah mereka menjawab cara-cara mengasihi orang lain.)

Perbuatan-perbuatan itu adalah cara-cara kita dapat memperlihatkan kasih dan perhatian kita kepada orang lain. Kalau kamu melakukan hal-hal seperti itu, artinya kamu membagikan dan menyatukan hatimu dengan hati orang lain.

Jadi, seperti kertas bentuk hati yang menyatu ini, demikian juga hati-hati kita di dalam gereja ini dapat disatukan kalau kita saling mengasihi dan memerhatikan dengan menggunakan bakat-bakat dan kemampuan kita. Pada saat kita melakukannya, maka kita membagikan kasih dari hati Tuhan.

Mari kita berdoa:

Ya, Tuhan, terima kasih kami memiliki begitu banyak hal yang dapat kami berikan kepada orang lain. Tolong kami untuk menyatukan hati kami dengan mereka. Amin.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Ceritakan untuk Anak-Anak Sekolah Minggu (Buku 1)

Penulis: Donna McKee Rhodes

Penerbit: Gospel Press, Batam 2002

Halaman: 133 -- 134

Warnet Pena: bahan seputar autis di Situs TELAGA

http://www.telaga.org/transkrip.php?memahami_autisme.htm

Apakah para pelayan anak ingin mengetahui informasi lengkap seputar autis? Situs Tegur Sapa Gembala Keluarga (TELAGA) sekiranya dapat membantu melengkapi pengetahuan Anda. Pembahasan seperti ciri-ciri anak autis, tipe anak autis, lalu langkah apa yang bisa dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak autis, tersedia dalam bentuk MP3 yang bisa Anda unduh dan dalam bentuk transkripnya. Menu tersebut bisa Anda dapatkan di bagian kanan atas halaman tersebut. Pelayan anak, silakan Anda dapatkan selengkapnya artikel tersebut dan sekiranya bisa memberkati Anda.

Kiriman: Kristina Dwi Lestari

Mutiara Guru

“ *Seorang pendidik yang baik tahu bahwa apa yang menjadi keterbatasan yang ada pada anak layan kita adalah semangat kita untuk memberikan yang terbaik bagi Allah.* ”

e-BinaAnak 397/Agustus/2008: Murid dengan Masalah Keluarga: Anak Tiri

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Kami menutup sajian edisi publikasi e-BinaAnak bulan Agustus ini dengan topik anak dengan masalah keluarga, khususnya mengenai anak tiri atau anak yang memiliki keluarga tiri. Bagi anak-anak, menerima kenyataan bahwa dia memiliki keluarga tiri bukanlah hal yang terlalu mudah. Biasanya kesulitan terletak pada kemampuan si anak dalam menyesuaikan diri dengan orang tua tiri serta bagaimana mereka dapat menerima dan menganggap orang tua tiri layaknya orang tua kandung. Selain itu, ternyata permasalahan tidak hanya dari sisi anak, orang tua pun mempunyai kendala yang sama.

Peran apa yang bisa para pelayan anak ambil untuk aktif membantu anak layan yang ada dalam keadaan tersebut. Dengan sebuah kerinduan besar, kami ingin membagikan hal tersebut ke hadapan Anda. Tersaji dalam dua artikel yang mengangkat permasalahan yang ada di dalam keluarga tiri, disertai dengan beberapa tips yang setidaknya dapat kita terapkan. Selamat menyimak dan jangan lupa untuk senantiasa meminta hikmat dari Allah di dalam setiap perencanaan pelayanan anak Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ Dengarkanlah didikan, maka kamu menjadi bijak; janganlah mengabaikannya. ”

– (Amsal 8:33)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+8:33> >

Artikel: Gereja dan Keluarga Campuran

Sebagian orang menyebut mereka keluarga tiri. Sebagian lain menyebut mereka keluarga besar. Sebagian yang lain masih saja menyebutnya sebagai keluarga yang dibentuk atau disusun ulang. Terserah Anda mau memakai istilah yang mana, namun setiap hari terbentuk 1.300 keluarga yang demikian. Ketika jumlah keluarga campuran dan keluarga dengan orang tua tunggal digabungkan, jumlahnya sama dengan jumlah keluarga di mana suami dan istri tinggal bersama anak-anak kandung mereka.

Keluarga campuran tidak begitu kelihatan seperti keluarga dengan orang tua tunggal; keluarga ini merupakan campuran anggota keluarga yang lain. Kebanyakan anak-anak dari orang tua tunggal akan menjadi bagian dari keluarga campuran karena kebanyakan orang tua tunggal menikah lagi. Sering kali, keluarga campuran disambut dengan gembira oleh pengantin baru, sanak saudara, dan teman-teman mereka. Berdirinya hubungan keluarga yang baru melalui pernikahan kembali biasanya dipandang sebagai awal baru yang dapat menggantikan pengalaman kehilangan karena perceraian atau kematian.

Meskipun begitu, keluarga campuran menghadapi beberapa tantangan yang unik -- tantangan-tantangan yang secara praktis dapat dibantu oleh gereja.

Masalah-Masalah Khusus Keluarga Campuran

Keluarga campuran menghadapi semua tantangan dan masalah yang dihadapi oleh keluarga mana pun; menetapkan tujuan, manajemen rumah tangga dan pendapatannya, cara mendisiplin anak, pemecahan masalah, dll.. Namun untuk beberapa alasan, setiap masalah memiliki potensi yang lebih besar bagi terjadinya perpecahan dalam keluarga campuran, khususnya di tahun pertama.

1. Orang tua angkat dan anak-anak cenderung memiliki harapan-harapan yang sangat kuat dan sering kali tidak realistis mengenai hal-hal yang akan terjadi. Beberapa orang tua menganggap bahwa anak-anak tiri mereka yang baru akan dengan sendirinya mencintainya. Beberapa anak takut kalau orang tua tiri mereka akan menjadi seseorang yang kejam (mitos Cinderella).
2. Para anggota keluarga campuran tidak terlepas dari tradisi dan cara-cara melakukan sesuatu dari keluarga mereka sebelumnya. Seperti sepasang pengantin yang baru menikah yang membutuhkan waktu untuk saling menyesuaikan diri, seperti seorang ibu yang butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan bayinya yang baru lahir, begitu pula dengan anggota keluarga tiri yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan merasa nyaman satu dengan yang lain.
3. Disiplin itu lebih sulit karena membutuhkan waktu untuk membangun pedoman yang dapat diterima oleh kedua belah pihak dalam hal berbagi pengasuhan anak.
4. Anak-anak bisa saja terhimpit di antara keluarga, yang menciptakan tekanan yang terjadwal dan juga konflik antarpribadi serta gaya hidup.

Dari hasil hal-hal di atas dan ketidakpastian yang lain, tidaklah mengherankan jika anak-anak dari keluarga campuran ini menunjukkan perilaku tidak terduga, terkadang mereka menunjukkan kesulitan belajar, tindakan yang mengacaukan, reaksi menarik diri atau terlalu sensitif. Beberapa anak bisa saja tidak menunjukkan tanda-tanda adanya masalah, tetapi sebenarnya mereka mengalami ketakutan, kemarahan, atau kekhawatiran yang sangat besar.

Apa yang Dapat Dilakukan Guru untuk Menolong Anak dan Orang Tua

Guru-guru dapat membantu anak untuk secara positif menghadapi tantangan-tantangan dalam sebuah keluarga campuran.

1. Berdoalah secara rutin untuk anak dan orang tuanya. Mintalah Tuhan supaya membantu Anda untuk menjadi teman yang mendukung.
2. Perhatikanlah situasi-situasi baru, pikiran, serta perasaan yang dihadapi oleh anak dalam bulan-bulan seputar pernikahan kembali orang tua mereka.
3. Perhatikanlah kegiatan-kegiatan yang terus-menerus dilakukan oleh anak yang terhimpit di antara dua keluarga itu di akhir pekan, hari raya, dan liburan. Berilah komentar untuk membangun ikatan saling pengertian: "Pasti sulit ketika ..." atau "Aku harap kamu menikmati waktumu ...".
4. Dalam perbincangan, hindarilah pengandaian perihal kehidupan keluarga. Berikan referensi -- tanpa terdengar negatif -- untuk anak yang tinggal dalam keluarga campuran dan yang berkunjung ke orang tua mereka yang satunya.
5. Rencanakan cara-cara yang spesifik untuk memberikan perhatian khusus pada anak itu dalam setiap sesi pelajaran. Berbincanglah dengan anak itu tentang aktivitas-aktivitas pada minggu-minggu sebelumnya. Gunakan nama anak itu. Berikan dukungan kepada anak itu untuk berusaha lebih keras lagi dan menyelesaikan tugas-tugasnya.
6. Bersabarlah terhadap tantangan perilaku. Pahami bahwa anak tersebut mungkin sedang berusaha untuk mengatasi gangguan tertentu. Ini tidak berarti membiarkan anak itu mengamuk, tetapi ini berarti menunjukkan kasih dan penerimaan yang begitu besar.
7. Jika seorang anak tidak dapat hadir secara rutin, kirimkan lembar kerja sekolah minggu dan/atau PR mereka, masukkan pula surat pribadi singkat untuk mereka. Jangan menyinggung tentang ketidakhadiran mereka; namun fokuskan perhatian Anda pada anak.
8. Bekerjasamalah dengan orang lain di gereja Anda untuk merencanakan acara-acara keluarga -- permainan di malam hari, kemah semalam, menonton film di malam hari, piknik, pergi ke pantai, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang menyenangkan membantu keluarga campuran membentuk tradisi baru dan menciptakan kenangan-kenangan yang positif.

Apa yang Dapat Dilakukan Orang Tua untuk Membantu Anak dan Guru

Orang tua memegang peran penting dalam membantu anak-anak dari keluarga campuran untuk mengembangkan ikatan yang kuat di antara keluarga rohani dalam gereja.

1. Bersabarlah dan bersikaplah fleksibel, baik dalam keluarga Anda maupun dalam mengarahkan interaksi keluarga Anda dengan orang lain.
2. Jelaskanlah secara terbuka situasi Anda kepada guru anak Anda. Tunjukkan kerinduan Anda untuk membentuk kehadirannya serutin mungkin dan mintalah mereka menyumbang ide mengenai cara penyelesaiannya.
3. Untuk menggantikan kehadiran anak yang jarang masuk, bantulah anak Anda untuk membangun persahabatan yang abadi dalam keluarga gereja. Undanglah guru anak Anda dan/atau teman-teman sekelas anak Anda berkumpul bersama. Contohnya:
 - a. Seorang teman sekelasnya akan senang mampir ke rumah untuk bermain sepulang sekolah;
 - b. Gurunya akan senang jika diundang untuk makan bersama keluarga Anda di sebuah restoran favorit; dan
 - c. Seluruh kelas akan sangat senang bermain bola dan sarapan pagi panekuk di hari Sabtu dan kemudian menonton kartun bersama-sama.
4. Terus informasikan kepada anak Anda akan rutinitas yang ada. Anak prasekolah butuh diingatkan terus atas apa yang akan terjadi -- tetapi jangan menginformasikan hal-hal yang masih lama/jauh terjadi. Namun, anak usia sekolah dasar perlu mengetahui rencana jangka panjang, misalnya, "Kamu akan masuk sekolah minggu setiap minggu pertama dan ketiga setiap bulannya."
5. Bicarakanlah secara positif kepada anak Anda tentang mengapa gereja itu penting bagi Anda. dan ingat, apa yang Anda contohkan akan berbicara lebih keras daripada apa yang Anda katakan!

Kata "step" diambil dari istilah bahasa Inggris kuno yang berarti "kehilangan" atau "menganggap hina". Maka tidaklah mengherankan bila "stepmother" (ibu tiri) atau "stepfather" (ayah tiri) mengandung perasaan negatif. (t/Hilda)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Sunday School Smart Pages

Judul asli artikel: The Church and the Blended Family

Penulis: Wes dan Sheryl Haystead

Penerbit: Gospel Light, Ventura 1992

Halaman: 157 -- 158

Artikel 2: Membangun Hubungan yang Sehat Dengan Anak Tiri

Menjadi orang tua tiri bukan sebuah hal yang mudah. Sulit untuk menjalin sebuah kedekatan dan memperoleh penerimaan dari anak tiri. Artikel berikut ini kiranya dapat membantu para orang tua yang mengalami kesulitan di dalam membangun hubungan dengan anak tiri. Tuhan Yesus memberkati.

Menjadi orang tua memiliki banyak tantangan besar. Namun, tidak banyak yang lebih menantang daripada menjadi orang tua tiri Kristen. Singkatnya, orang tua tiri bersama dengan orang tua kandung membesarkan anak-anak, namun awalnya tanpa ikatan yang jelas dengan anak itu. Otoritas orang tua didasarkan pada kedalaman hubungan antara orang tua dan anak. Hubungan orang tua tiri-anak tiri lemah karena kurangnya hubungan emosional dan singkatnya kebersamaan (berkembang saat orang tua tiri masuk dalam keluarga). Hal itu membuat peran sebagai orang tua tiri menjadi peran yang sangat sulit dan membuat frustrasi.

Menjadi Orang Tua Tiri Itu Susah!

Berperan sebagai orang tua tiri adalah sebuah tantangan. Tetapi dengan pengharapan yang sehat dan strategi yang spesifik untuk menjalin hubungan, maka hubungan yang baik dapat dijalin.

Harapan yang Realistis

Sebuah penelitian mengatakan bahwa orang tua tiri dan kandung mengasumsikan bahwa orang tua tiri harus penuh kasih dan tegas kepada anak tiri (untuk membangun posisinya sebagai "orang tua"). Namun ternyata, anak tiri menginginkan orang tua tirinya tidak tegas dan tidak banyak memberikan kasih sayang secara fisik. Sebuah tantangan bagi orang tua kandung dan tiri adalah menurunkan tingkat harapan mereka dan menegosiasikan sebuah hubungan yang cocok dan menguntungkan kedua belah pihak (anak tiri dan orang tua tiri). Berikut beberapa prinsip yang bisa membantu.

1. Luangkan waktu untuk mengembangkan sebuah hubungan.
Sadari bahwa kasih dan rasa peduli memerlukan waktu untuk berkembang, khususnya dengan anak remaja dan praremaja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di bawah usia 5 tahun akan terikat dengan orang tua tiri dalam 1 sampai 2 tahun. Namun, anak yang lebih besar -- khususnya remaja -- mungkin membutuhkan waktu selama usia mereka saat orang tua tiri masuk dalam keluarganya. Dengan kata lain, seorang anak berusia 10 tahun mungkin membutuhkan waktu 10 tahun sebelum mereka merasa benar-benar memiliki hubungan yang nyata dengan Anda.
 - a. Anak tiri sering merasa bingung terhadap hubungan keluarga baru mereka, merasa bisa menerima dan sekaligus benci terhadap perubahan

- yang dibawa oleh orang-orang baru dalam hidup mereka. Beri anak-anak ruang dan waktu untuk mengatasi emosi mereka.
- b. Maklumi diri Anda jika tidak sepenuhnya diterima oleh anak tiri. Penerimaan mereka terhadap Anda sering kali didasari karena mereka ingin tetap berhubungan dengan orang tua kandung mereka. Saat Anda memaklumi diri, Anda tidak akan tersinggung saat penolakan mereka nyata di hadapan Anda.
 - c. Beri waktu untuk anak tiri Anda jauh dari Anda, khususnya saat dengan orang tua kandung mereka. Mereka sangat menginginkan waktu eksklusif yang anak tiri miliki dengan orang tua kandung mereka sebelum Anda masuk dalam keluarganya. Menghargai anak tiri Anda dengan memberikan mereka waktu eksklusif tersebut akan membuat mereka segera menghormati Anda.
2. Kesetiaan anak dengan orang tua kandung mereka mungkin akan memberi dampak negatif terhadap penerimaan mereka terhadap Anda. Anak-anak sering kali terluka secara emosional saat mereka merasa nyaman dengan orang tua tiri. Ketakutan bahwa bila ia menerima Anda itu berarti melukai orang tua kandung mereka adalah ketakutan yang umum terjadi. Rasa bersalah yang mereka rasakan dapat berujung pada perilaku tidak taat dan tidak mau membuka hati. Berikut beberapa cara untuk menolong anak-anak tiri menghadapi pergumulan mereka:
- a. Biarkan anak-anak menjaga kesetiaan mereka dan dukunglah hubungan dengan orang tua kandung mereka;
 - b. Jangan pernah mengkritik orang tua kandung mereka, karena ini akan memperburuk pendapat anak tentang Anda;
 - c. Jangan mencoba menggantikan ketidakterlibatan atau ketidakhadiran orang tua yang sudah meninggal. Ketahuilah bahwa Anda adalah sosok orang tua tambahan dalam kehidupan anak tersebut. Jadilah diri Anda sendiri.
3. Aturan utama untuk hubungan orang tua tiri dan anak tiri adalah dengan membiarkan anak-anak menentukan sendiri langkah mereka untuk menjalin hubungan dengan Anda. Bila anak-anak tiri terbuka pada Anda dan tampaknya ingin menjalin kedekatan fisik dengan Anda, jangan membuat mereka kecewa. Namun bila mereka tetap menjaga jarak dan berhati-hati, jangan memaksa diri untuk bisa dekat dengan mereka. Hormatilah batas yang mereka buat, karena jarak itu sering kali merupakan simbol dari kebingungan mereka atas hubungan yang baru ini dan atas kehilangan yang mereka rasakan di masa lalu.
4. Relaks dan Bangunlah Hubungan
Ketika tidak ada sebuah kemajuan sama sekali sebagai orang tua tiri, maka relaksilah. Terimalah hubungan yang ada sekarang dan percaya hubungan Anda akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Sementara itu, gunakanlah saran-saran berikut ini untuk membantu Anda menjalin hubungan secara perlahan.
- Pertama**, amati kegiatan anak-anak tiri Anda. Cari tahulah apa yang mereka lakukan di sekolah, gereja, dan kegiatan ekstrakurikuler. dan jadikan itu sebagai bagian dari tujuan Anda. Dengan mengamati, Anda dapat mengimbangi minat

anak tanpa terlalu masuk ke dalam hidupnya.

Kedua, menjalin relasi, tetapi lakukan perlahan. Orang dewasa sering kali menganggap bahwa cara untuk mengenal anak tiri mereka adalah dengan menghabiskan waktu secara pribadi dan khusus bersama mereka. Hal tersebut memang bisa diterapkan pada beberapa anak tiri, tetapi kebanyakan anak tiri lebih suka untuk tidak terjerumus dalam situasi seperti ini sampai dia sendiri merasa nyaman dengan orang tua tiri mereka.

Saran lain untuk menjalin relasi adalah dengan membagikan talenta, kemampuan, dan minat Anda dengan anak, dan tertariklah dengan minat, kemampuan, dan talenta mereka. Berbagi tentang Tuhan melalui dialog, musik, atau kegiatan gereja adalah cara lain yang baik untuk menjalin relasi. Diskusikan nilai-nilai ini melalui cara pandang Kristus, dan membangun kebaktian keluarga juga bisa menjadi cara untuk memperkuat hubungan Anda selain untuk membangun fondasi rohani anak Anda.

5. Temukan Peran Anda Melalui Disiplin

Mungkin peran yang paling memusingkan bagi orang tua tiri adalah bagaimana membuat batasan, mengajarkan nilai-nilai, dan memberlakukan konsekuensi. Tentu saja, halangan yang paling umum bagi keluarga tiri adalah saat orang tua kandung terlalu memegang tanggung jawab dalam membesarkan anak dan orang tua tiri mulai terlalu cepat menghukum anak bila mereka melakukan kesalahan. Jadi, pendekatan sebagai tim yang melibatkan baik orang tua kandung maupun orang tua tiri adalah yang terbaik. Hal ini bisa dilakukan dengan menegosiasikan aturan-aturan dan kepemimpinan di rumah. Beberapa hal bisa didiskusikan, seperti peran, standar, konsekuensi, dan sistem disiplin bagi anak-anak. Kemudian orang tua kandung bisa menyampaikan hal ini kepada anak-anak.

Nilai dari Orang Tua Tiri

Pernahkah Anda berhenti memerhatikan bahwa Tuhan Pencipta alam semesta ini memercayakan Anak-Nya untuk dibesarkan oleh ayah tirinya, Yusuf? Ya, dalam hal ini Yesus adalah anak tiri. Selain sedikit cerita tentang sifat Yusuf, kita bisa memastikan bahwa Tuhan melakukan hal ini untuk sebuah alasan. Yusuf pasti mempunyai pengaruh yang besar kepada Yesus saat masih muda. Saya simpulkan bahwa sifat Yusuf yang berpengaruh pada pertumbuhan Yesus dalam kebijaksanaan, fisik, dan kemurahan hati-Nya kepada Tuhan dan sesama ([Lukas 2:40,52](#)) adalah tak terbatas.

Tantangan menjadi orang tua tiri adalah sangat nyata. Pentingnya peranan Anda dalam kehidupan anak tiri Anda tak ternilai. Berkomitmenlah kepada Tuhan, seperti yang dilakukan Yusuf, dan tawarkan kasih-Nya kepada anak tiri Anda (sebisanya mungkin). Anda mungkin tidak pernah menyadari betapa pentingnya Anda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs: Successful Families

Judul asli artikel: How to Build A Healthy Relationship With Your Stepchild

Penulis: Ron L. Deal, LMFT, LPC

Alamat URL: <http://www.successfulstepfamilies.com/view/5>

Bahan Mengajar: Mengucap Syukur Kepada Allah Untuk Keluarga Saya

Tujuan:

Menolong anak menyatakan rasa ucapan syukurnya kepada Allah untuk kasih dan pemeliharaan-Nya.

Ayat Hafalan:

"Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada Tuhan." ([Mazmur 92:2](#))

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab:

[Kejadian 17:16,19; 18:1-16; 21:1-8.](#)

Cerita hari ini memegang peranan penting dalam rencana kekal Allah mengenai Juru Selamat yang sudah datang ke dunia. Abraham dipilih oleh Allah sebagai Bapa dari bangsa pilihan-Nya. Ishak adalah anak-Nya yang melalui dia rencana ini akan digenapi. Allah mengunjungi Abraham dan menggenapi janji-Nya. Tak ada satu pun yang dapat merintanginya rencana Allah. Sekalipun Abraham dan Sara sudah tua, Allah memberikan seorang anak kepada mereka.

Anak ini merupakan gambaran dari Juru Selamat. Kelahirannya diramalkan lebih dahulu, sama seperti Yesus.

Waktu Mengajar

Ibadah

Menyanyi:

Nyanyikan lagu "Yesus Cinta Saya" sementara anak-anak masuk kelas dan duduk. Ajarkan mereka sebuah lagu lain.

Doa:

"Allah Bapa yang di surga, kami mengucap syukur kepada-Mu untuk ayah dan ibu, kakak dan adik, bibi dan paman, dan semuanya yang telah Kau berikan kepada kami untuk menjaga kami. Dalam nama Yesus. Amin."

Cerita Alkitab

Abraham dan Sara tinggal di sebuah rumah kemah yang besar dan indah. Mereka sangat kaya. Mereka mempunyai banyak domba, kambing, dan sapi. Mereka mempunyai banyak pelayan untuk melakukan pekerjaan itu. Abraham dan Sara mengasihi Allah dan mereka berbahagia, kecuali satu hal -- mereka kesepian tanpa anak-anak di dalam keluarga mereka. Mereka merindukan kehadiran seorang anak.

Pada suatu hari, Allah berkata kepada Abraham, "Suatu hari kelak, Aku akan mengaruniakan seorang bayi laki-laki kepada kalian berdua." Betapa senangnya Abraham. "Sungguh bahagia jika kita memunyai seorang bayi laki-laki di dalam keluarga kita," pikirnya. Abraham dan Sara sering berbicara tentang bayi yang telah dijanjikan Allah kepada mereka.

Pada suatu hari, tiga laki-laki datang ke kemah Abraham dan Sara. Mereka berkata, "Kami membawa berita gembira. Telah tiba waktunya bagi bayi itu untuk dilahirkan sebagaimana yang telah dijanjikan Allah kepadamu."

Abraham dan Sara sangat bahagia. Mereka hampir tak sabar lagi menantikan kedatangan bayi itu. Kemudian pada suatu hari, lahirlah bayi laki-laki itu. Abraham serta Sara merasa lebih berbahagia daripada sebelumnya. Abraham berkata, "Kami bersyukur kepada-Mu, ya, Allah, untuk bayi laki-laki yang telah Engkau karuniakan kepada keluarga kami. Abraham dan Sara menamakan bayi mereka Ishak, tepat seperti yang diperintahkan Allah kepada mereka. Setiap hari, Sara memelihara bayinya dan menyanyikan lagu-lagu yang merdu untuknya. Setiap hari, bayi itu bertambah besar dan kuat.

Kemudian pada suatu hari Abraham berkata, "Kita akan mengadakan suatu pesta dan mengundang semua sahabat kita untuk melihat anak kita. Kita semua akan mengucapkan syukur kepada Allah Bapa di surga karena Ia telah mengaruniakan Ishak kepada kita."

Sahabat-sahabat dari tempat yang jauh datang dengan menunggang unta dan keledai. Sahabat yang dekat datang dengan berjalan kaki. Anak-anak kecil datang bersama orang tua mereka. Beberapa di antara mereka membawa hadiah untuk Ishak.

Sahabat-sahabat Abraham duduk di atas permadani yang empuk dan makan makanan yang telah disediakan oleh Sara dan para pelayannya. Ada kue, daging panggang, dan juga manisan. Ada buah kurma dan jeruk serta banyak air susu. Pesta itu berlangsung seperti pesta ulang tahun.

Selesai mereka makan, Abraham berkata, "Inilah anak laki-laki yang telah dikaruniakan Allah kepada kami. Namanya Ishak. Sekarang kami memunyai suatu keluarga yang sangat berbahagia."

Sahabat-sahabat Abraham juga merasa bahagia. Mereka menundukkan kepala mereka dan berkata, "Kami bersyukur kepada-Mu, ya, Allah, karena Engkau telah mengaruniakan Ishak kepada Abraham dan Sara. Kami bersyukur kepada-Mu untuk keluarga yang berbahagia ini."

Ishak yang kecil itu pun ikut berdoa. Ia menundukkan kepalanya dan berkata, "Saya bersyukur kepada-Mu, ya, Allah, untuk keluarga saya."

Ulangan dan Percakapan

Suruhlah seorang anak memegang gambar pelajaran untuk hari ini. Suruhlah anak lain menunjukkan Abraham dan Sara serta menceritakan kembali kisahnya. "Marilah kita menundukkan kepala kita dan menutup mata kita sama seperti yang dilakukan sahabat-sahabat Abraham dan Sara dahulu, serta bersyukur kepada Allah Bapa yang di surga untuk adik-adik kita yang masih bayi, keluarga-keluarga kita, dan semua sahabat kita."

Doa:

"Allah Bapa kami yang di surga, kami bersyukur untuk adik laki-laki dan perempuan kami, kemenakan-kemenakan yang masih bayi, dan sahabat-sahabat. Kami juga bersyukur untuk ayah dan ibu kami. Tolonglah kami untuk bersikap baik dan bersukacita. Dalam nama Yesus. Amin."

Perlihatkanlah kepada anak-anak tempat ayat hafalan di dalam Alkitab dan bacakan kepada mereka ([Mazmur 92:2](#)). Kemudian suruhlah mereka menyebutnya beberapa kali.

Saran-Saran untuk Kegiatan

Ulangi gambar-gambar yang tertempel di atas kain. Suruhlah anak-anak menunjukkan hal-hal yang mereka harus syukuri.

Guntinglah gambar seorang bayi dari surat kabar dan tambahkan di atas kain tersebut. Kita bersyukur kepada Allah untuk adik laki-laki dan perempuan kita yang masih bayi.

Tutuplah dengan menyanyikan lagu yang bertemakan pemeliharaan ibu terhadap anak-anaknya atau lagu untuk menidurkan anak.

Diambil dan disesuaikan dari:

Judul buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan

Pengarang: Grace Suwanti Tjahya dan Drs. Ridwan Sutedja

Penerbit: Kalam Hidup, Bandung

Halaman: 83 -- 85

Warnet Pena: Artikel Seputar Keluarga Tiri di Situs Successful Step Families

<http://www.successfulstepfamilies.com/view/38>

Dalam situs tersebut, Anda akan mendapatkan berbagai artikel dan tips menarik seputar permasalahan keluarga tiri. Tidak diperuntukkan bagi orang tua saja, para pelayan maupun konselor juga bisa mempelajarinya. Dengan demikian dapat mendukung pelayanan Anda. Artikelnya terbagi ke dalam beberapa kategori, seperti permasalahan yang ada di kehidupan keluarga tiri, memahami dan membantu anak

yang hidup dalam keluarga tiri, bagaimana mengatur keuangan, dan beberapa topik menarik lainnya. Silakan mengunjungi situs ini, kiranya bisa memberkati Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Oleh: Kristina Dwi Lestari (Redaksi)

Mutiara Guru

“

Kita sadar bahwa ada sebuah realitas di dalam anak layan kita,

ada yang memiliki keluarga yang tidak utuh. Bersiaplah untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak layan Anda.

”

e-BinaAnak 398/September/2008: Role Play (Bermain Peran)

Salam dari Redaksi

Shalom,

"Banyak jalan menuju Roma"

Siapa yang tidak pernah mendengar ungkapan di atas? Ungkapan di atas merupakan sebuah ungkapan terkenal yang maknanya adalah bahwa untuk mencapai satu tujuan, seseorang dapat melakukan berbagai macam cara. Ungkapan ini pun dapat menjadi dasar para pelayan anak dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak layannya.

Ya, banyak kreasi mengajar yang dapat kita lakukan dan kembangkan dalam pelayanan anak yang kita geluti. Tidak hanya dengan cara yang itu-itu saja. Seiring dengan perkembangan zaman, metode mengajar pun tentunya berkembang. Gaya belajar dan perilaku anak zaman sekarang pun semakin menuntut kreativitas guru dalam mengajar. Mengajar dengan satu metode saja tidaklah cukup, bahkan akan sangat tidak efektif. Melihat kebutuhan kreasi mengajar dalam sekolah minggu, maka e-BinaAnak minggu ini akan membawa kita melihat berbagai macam kreasi mengajar yang mungkin sangat jarang digunakan dalam kelas sekolah minggu Anda. Kreasi-kreasi tersebut kiranya dapat menambah kreativitas Anda dalam mengajar, atau paling tidak dapat menjadi ide untuk mengembangkan kreasi yang sudah ada, bahkan menciptakan kreasi yang baru. Berikut berbagai kreasi mengajar yang akan kita pelajari bersama-sama sepanjang bulan September ini.

1. Role Play (Bermain Peran),
2. Drama,
3. Menulis, dan
4. Permainan.

Silakan menyimak edisi pertama e-BinaAnak di September ceria ini. Kiranya menjadi berkat dan penambah semangat bagi Anda dalam melayani anak-anak layan Anda.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.* ”

—(2 Timotius 3:16)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+3:16> >

Artikel: Mengajar Dengan Bermain Peran (Role Play)

Teknik yang terkenal akhir-akhir ini, bermain peran (role play), mengajak kita kembali kepada psikoterapi tahun 1930-an. Sejak itu, "role play" telah berkembang menjadi berbagai bentuk dan variasi pendidikan dari tingkat pemula di sekolah dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi dalam pelatihan manajerial bisnis eksekutif.

Banyak guru yang tidak bisa membedakan antara "role play" dan drama. Meskipun keduanya tampak sama, tetapi mereka sangat berbeda dalam gaya. Mungkin perbedaan yang paling menonjol adalah pada pelaksanaannya; drama yang asli biasanya menggunakan naskah, sedangkan role play menggunakan unsur spontan atau setidaknya reaksi yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu.

Peran (role) bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam ilmu manajerial, ketidaksesuaian dalam pengenalan peran ditunjukkan sebagai "role conflict" (konflik peran) -- saran yang tidak konsisten, yang diberikan kepada seseorang oleh dirinya sendiri atau orang lain. Role play sebagai suatu metode mengajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. di dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga murid-murid bisa mengenali tokohnya.

Beberapa tahun yang lalu, salah satu kelas di seminari saya mengadakan permainan peran (role play) dengan cara yang unik. Permainan peran ini menitikberatkan pada semangat yang dapat disertakan dalam teknik mengajar ini. Kelompok-kelompok kecil di kelas telah ditunjuk untuk memeragakan berbagai metode mengajar di kelas. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai seorang pria yang terluka serius karena kecelakaan mobil. Peran lainnya adalah Tuhan berusaha menjelaskan kepada pemuda yang memberontak ini tentang rencana-Nya, termasuk bencana ini, meskipun anak muda ini sudah masuk ke sekolah Kristen dan memberikan hidupnya untuk pelayanan.

Kelompok ini kemudian menyusun kursi membentuk lingkaran di dalam kelas. di tengah lingkaran, dua kursi saling berhadapan dan dimulailah percakapan yang tidak direncanakan sebelumnya. Pria muda itu marah kepada Tuhan atas apa yang terjadi pada dirinya. Respons yang lembut dari pemain lain dan dialog-dialog berikutnya menciptakan suatu semangat belajar yang tidak akan segera dilupakan.

Nilai-Nilai dari Permainan Peran

Role play bisa dipakai untuk murid segala usia. Bila role play digunakan pada anak-anak, maka kerumitan situasi dalam peran harus diminimalisir. Tetapi bila kita tetap memertahankan kesederhanaannya karena rentang perhatian mereka terbatas, maka permainan peran juga bisa digunakan dalam mengajar anak-anak prasekolah.

Dalam Permainan Peran, Kita Bisa Melakukan Kesalahan.

Kesalahan-kesalahan itu bisa menguji beberapa solusi untuk masalah-masalah yang sangat nyata, dan penerapannya bisa segera dilakukan. Permainan peran juga memenuhi beberapa prinsip yang sangat mendasar dalam proses belajar mengajar, misalnya keterlibatan murid dan motivasi yang hakiki. Suasana yang positif sering kali menyebabkan seseorang bisa melihat dirinya sendiri seperti orang lain melihat dirinya.

Keterlibatan para peserta permainan peran bisa menciptakan baik perlengkapan emosional maupun intelektual pada masalah yang dibahas. Bila seorang guru yang terampil bisa dengan tepat menggabungkan masalah yang dihadapi dengan kebutuhan dalam kelompok, maka kita bisa mengharapkan penyelesaian dari masalah-masalah hidup yang realistis.

Permainan peran bisa pula menciptakan suatu rasa kebersamaan dalam kelas. Meskipun pada awalnya permainan peran itu tampak tidak menyenangkan, namun ketika kelas mulai belajar saling percaya dan belajar berkomitmen dalam proses belajar, maka "sharing" mengenai analisa seputar situasi yang dimainkan akan membangun persahabatan yang tidak ditemui dalam metode mengajar monolog seperti dalam pelajaran.

Masalah-Masalah dalam Permainan Peran

Mungkin kekurangan utama dari pengajaran melalui permainan peran ini adalah ketidakamanan anggota kelas itu. Beberapa anak mungkin memberikan reaksi negatif dalam berpartisipasi mengenai situasi yang akan dibahas dan mungkin dikritik oleh anggota lain di kelas itu. Permainan peran memerlukan waktu. Diskusi dalam kelas mengenai permainan peran yang dimainkan selama 5 -- 10 menit mungkin bisa membutuhkan waktu yang lebih lama lagi. Kadang-kadang hasil yang benar-benar bermanfaat dapat dicapai. Pada kesempatan yang lain, karena penampilan yang tidak efektif dari pemainnya, atau penanganan yang salah karena guru tidak mempersiapkannya dengan baik, hasilnya mungkin hanya pengulangan yang dangkal dari apa yang sudah diketahui oleh setiap orang mengenai masalah yang dibahas.

Hubungan antarorang yang ada dalam kelompok merupakan suatu faktor yang penting agar permainan peran bisa berhasil. Kadang-kadang hubungan ini muncul sebagai faktor negatif. Misalnya, kesulitan-kesulitan interpersonal yang pernah dialami oleh anggota kelompok bisa muncul di kelas dan merusak suasana permainan peran. Juga bila kelompok itu terdiri dari orang-orang yang berbeda status, mereka mungkin enggan untuk terlibat karena takut direndahkan di depan anggota lain di kelas itu yang lebih pintar dan terkenal.

Kesulitan-kesulitan dengan metode ini berat, tetapi tidak berarti tidak dapat diatasi, atau terlalu luas sehingga kita harus menghindari menggunakan permainan peran. Manfaat yang paling besar dari metode ini dengan cepat menyeimbangkan kesulitan-kesulitan yang nampaknya sangat nyata dalam tahap-tahap persiapan awal.

Prinsip-Prinsip Supaya Permainan Peran Bisa Efektif

Sebagai suatu teknik mengajar, permainan peran didasarkan pada filosofi bahwa "makna ada pada orang-orang", bukan dalam kata-kata atau simbol-simbol. Bila filosofi itu akurat, kita terlebih dahulu harus membagikan makna, menjelaskan pemahaman kita atas setiap makna, dan kemudian, bila perlu, mengubah makna-makna kita.

Dalam bahasa psikologi "phenomenologikal", hal ini harus dilakukan dengan mengubah konsep diri. Konsep diri sangat tepat bila diubah melalui keterlibatan langsung dalam suatu situasi masalah yang realistis dan berhubungan dengan hidup daripada melalui apa yang didengar dari orang lain tentang situasi-situasi itu.

Menciptakan suasana mengajar yang bisa membawa perubahan konsep diri membutuhkan pola pengaturan yang berbeda. Salah satu struktur permainan peran yang mungkin bisa sangat membantu adalah sebagai berikut.

1. Persiapan
 - a. Tentukan masalah
 - b. Buat persiapan peran
 - c. Bangun suasana
 - d. Pilihlah tokohnya
 - e. Jelaskan dan berikan pemanasan
 - f. Pertimbangkan latihan
2. Memainkan
 - a. Memainkan
 - b. Menghentikan
 - c. Melibatkan penonton
 - d. Menganalisa diskusi
 - e. Mengevaluasi

Meskipun kita tidak punya waktu untuk menggali setiap detail ini, tetapi penting untuk kita perhatikan bahwa semuanya berfokus pada pengalaman kelompok, bukan pada perilaku unilateral guru. Kelompok harus berbagi dalam menentukan masalah, membawakan situasi dalam role play, mendiskusikan hasil, dan mengevaluasi seluruh pengalaman.

Guru harus mengenalkan situasinya dengan jelas sehingga baik tokoh maupun penontonnya memahami masalah yang disampaikan. Dalam memilih tokoh, guru yang bijaksana akan mencoba menerima para sukarelawan daripada memberikan tugas. Murid harus menyadari bahwa kemampuan berperan dalam permainan peran ini tidak kaku, tetapi spontan bebas memeragakan tokoh yang muncul dalam situasi tersebut.

Para pemain mungkin dilatih di depan umum sehingga penonton tahu apa yang diharapkan atau mungkin juga pemain dilatih secara pribadi sehingga penonton dapat menafsirkan arti dari perilaku mereka. Biarkan kreativitas dari pemainnya berkembang dalam memerankan tokoh dan jangan terlalu kaku pada situasinya.

Situasi diskusi dan analisa permainan peran tergantung pada seberapa baiknya kita melibatkan penonton. Pertanyaan kunci yang mungkin ditanyakan oleh pemimpin dan/atau kelompok-kelompok mungkin mulai terbentuk. Seluruh anggota kelompok (para pemain dan penonton) seharusnya berpartisipasi, dan reaksi-reaksi pemain mungkin memberi manfaat dibandingkan dengan penonton.

Sama seperti para pemainnya, penonton juga terlibat penuh dalam situasi belajar. Pada saat menganalisa dan berdiskusi, penonton harus memberikan solusi-solusi yang mungkin bisa digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang disampaikan.

Penting untuk mengevaluasi permainan peran dengan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Mengelompokkan perilaku sering kali dilakukan secara berlebihan dan masuk dalam proses belajar. Evaluasi harus dilakukan pada kedua kelompok dan dalam tingkat-tingkat pribadi, pertanyaan yang muncul seputar kevalidan tujuan utama.

Dari keseluruhan proses, perlu untuk menghadapi masalah-masalah tertentu yang muncul pada saat permainan peran diadakan. Sebaliknya, anggota yang hanya diam saja harus didorong untuk ikut berpartisipasi. Ciptakan suasana di mana dia tidak perlu takut untuk membagikan ide-ide, percaya bahwa tidak ada seorang pun yang akan menertawakan masukannya atau dengan kasar mengkritik kesimpulannya.

Peserta yang terlalu memonopoli harus ditegur pada saat diskusi permainan peran supaya dia tidak mendominasi kelompok sehingga justru menghentikan semangat diskusi. Penyelesaian masalah mungkin membutuhkan beberapa konseling pribadi di luar kelas. Tekanan dan konflik di dalam kelompok tidak selalu buruk. Kadang-kadang elemen-elemen ini bertindak sebagai perangsang untuk berpikir. Ada hal yang dinamakan "tekanan supaya kreatif", dan ini sering kali ditemukan dalam suatu permainan peran ketika semangat dalam kelompok itu mulai muncul.

Di akhir diskusi, kelompok secara kolektif mengukur keefektifan dalam memberikan solusi yang alkitabiah terhadap masalah yang diberikan di awal kegiatan. Teknik permainan peran ini memberikan pendekatan untuk melibatkan murid-murid dalam proses belajar mereka sendiri terhadap penjelasan konsep diri, evaluasi perilaku, dan meluruskan perilaku tersebut dengan kenyataan. Anda bisa melihat mengapa ini menjadi pendekatan yang diperlukan dalam prosedur kelas untuk guru Kristen. Dengan berdoa mohon pimpinan Roh Kudus, permainan peran bisa menjadi alat mengajar yang efektif di kelas Kristen. (T/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: 24 Ways to Improve Your Teaching

Judul asli artikel: Teaching Through Role Playing

Penulis: Kenneth O. Gangel

Penerbit: Victor Books, Illinois 1986

Halaman: 22 -- 26

Artikel 2: Role Play (Bermain Peran)

Dalam "role play", anak-anak berperan sebagai orang lain -- mereka memainkan suatu peran. Namun, permainan ini tidak perlu latihan dan tidak untuk hiburan. Role play biasanya menyampaikan suatu masalah sebelum memberikan pemecahan atas masalah itu. Anak-anak yang memainkan peran itu menunjukkan apa yang akan mereka lakukan -- bagaimana reaksi mereka terhadap suatu kejadian atau situasi. Karena kekristenan berkaitan dengan hubungan pribadi, role play akan sangat efektif bila digunakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Alkitab mengenai perilaku.

Tidak seperti beberapa metode mengajar lainnya, guru pemula seharusnya tidak memutuskan, "Hari ini kita akan mencoba bermain role play." Guru yang menggunakan metode ini harus memahami metode dan bagaimana menggunakannya sebelum mencobanya di kelas. Role play digunakan oleh beberapa psikolog dan psikiater, tetapi guru tidak boleh menggunakan role play untuk menyelesaikan masalah-masalah psikologis! Role play yang dimainkan di dalam kelas harus sebatas pengalaman-pengalaman sehari-hari dari anak-anak yang terlibat di dalamnya.

Sebelum menggunakan role play, guru harus belajar sebanyak mungkin mengenai role play ini. Guru harus membaca, mengamati role play yang dimainkan di dalam kelas, dan bila memungkinkan, melihat film mengenai role play ini dan mendiskusikan metodenya dengan guru lain. Kemudian dia mungkin bisa siap untuk melakukan role play ini. Ketika seorang guru menggunakan role play ini, dia akan membentuk suatu pandangan terhadap peluang-peluang atas metode ini.

Seorang guru kelas dua telah memutuskan untuk mencoba role play ini. Dia juga telah memutuskan untuk menggunakannya dalam memecahkan masalah-masalah di rumah. Dia mengatakan, "Ada masalah di rumah Smith. Bobby dan Betty ingin menonton acara TV yang berbeda. Menurutmu apa yang akan terjadi?" Kemudian setelah beberapa sukarelawan memberikan pendapat tentang apa yang akan terjadi, guru bisa mengatakan, "Maukah kamu menunjukkan pendapatmu tentang apa yang akan terjadi?" Guru harus memilih anak-anak yang dengan cepat mau menjadi sukarelawan karena anak-anak ini telah merasakan beberapa tanda tentang Bobby dan Betty. Guru mengulangi situasi yang terjadi sehingga semuanya bisa mengerti.

"Sekarang Ronnie dan Jannet, tunjukkan apa yang menurutmu akan terjadi. Bagaimana Bobby dan Betty menyelesaikan masalah mereka?" Setelah anak-anak ini menunjukkan penyelesaian masalah, guru bisa memanggil sukarelawan lainnya. Mungkin beberapa anak ada yang ingin menjadi ayah atau ibu dalam permainan ini. Adegan ini bisa diulang beberapa kali dengan pemain sukarelawan yang berbeda. Guru akan menghentikan permainan bila pemainnya telah memberikan penyelesaian masalah, telah mengeluarkan semua ide mereka, atau karena guru ingin memberikan beberapa informasi tambahan atas masalah tersebut.

Di akhir role play, atau setelah setiap adegan selesai, guru harus memimpin suatu diskusi tentang penyelesaian atas masalah itu. Namun, guru harus selalu sangat

berhati-hati untuk tidak mengatakan bahwa hanya ada satu penyelesaian. Bila hal ini terjadi, maka di permainan role play berikutnya anak-anak akan cenderung mencari persetujuan guru terlebih dahulu. Guru harus membimbing melalui evaluasi untuk mendapatkan penyelesaian yang tepat. Atau dia bisa juga mengumpulkan berbagai penyelesaian sebagai referensi di masa yang akan datang, berusaha menjelaskan apakah mereka melanggar prinsip-prinsip Alkitab atau tidak. Bila Ronnie menyarankan supaya Bobby boleh menonton acara TV kesukaannya karena ada campur tangan dari orang tuanya setelah Betty memukulnya, maka ini bukanlah penyelesaian yang sesuai dengan prinsip Kristen. Namun, guru harus menolong anak-anak supaya bisa sampai pada keputusan ini. Guru tidak boleh mengatakan kepada mereka apa yang seharusnya mereka rasakan atau pikirkan.

Guru pemula bisa menggunakan pantomim sebagai cara yang mudah untuk mengadakan role play. Pantomim, melakukan gerakan-gerakan tanpa berkata-kata, bisa dikenalkan sebagai suatu permainan. Mainkan situasi-situasi yang sering dialami oleh anak-anak, tanyakan, "Apa yang kamu lakukan sebelum ke sekolah minggu? Setelah sekolah minggu? Saat mau tidur? Minggu sore?" Anak-anak yang masih kecil pun bisa mengikuti role play ini. Namun, penyelesaian masalah atau penggunaan beberapa peran mungkin lebih efektif bila dilakukan pada anak-anak kelas tiga ke atas. Role play memberi kesempatan kepada guru untuk melihat tindakan penyelesaian masalah. Hasilnya, anak-anak biasanya menjadi lebih perhatian satu dengan yang lain.

Guru yang ingin mempelajari metode ini bisa mendapatkan materi-materi mengenai role play melalui berbagai artikel/teks. Dalam artikel ini, dijelaskan metode dan beberapa manfaat dari role play. Diperlukan informasi yang lebih lengkap lagi supaya bisa berhasil menggunakan metode ini. Namun, rangkaian langkah ini dapat menjelaskan apa saja yang mungkin diperlukan dalam suatu permainan role play yang bagus.

1. Jelaskan tujuannya; supaya bisa mendapatkan akhir dari cerita.
 2. Bacalah secara berurutan.
 3. Tentukan peran.
 4. Pilihlah "tokoh-tokoh" dari mereka yang telah tahu peran-peran yang ada.
 5. Buatlah panggung: "Ini ruang keluarga", dll..
 6. Pekalah terhadap penonton dan siapkan mereka untuk pengamatan yang tepat dan berkaitan.
 7. Mulailah adegannya.
 8. "Stop" di saat yang tepat.
 9. Ulangi adegan bila masih ada waktu dan menarik.
 10. Ajaklah anak-anak untuk berdiskusi dan mengevaluasi secara berkelompok.
- (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: *Childhood Education in the Church*

Judul asli artikel: *Role Play*

Penulis: Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit: Moody Press, Chicago 1986

Halaman: 548 -- 550

Kesaksian: Ayo, Bermain Peran!

Ditulis oleh: Robert Edmiston

Halangan pertama mungkin adalah Anda -- sebagai guru. Anda belum pernah melakukan ini sebelumnya, jadi untuk memulainya, Anda harus mau mencobanya.

Kita perlu memvariasikan metodenya, tetapi sering kali apa yang kita lakukan yang ternyata berbeda ini justru tidak bisa berjalan. Namun, satu keberhasilan adalah senilai dengan semua kegagalan.

Saya sudah pernah bermain peran dengan anak-anak maupun orang dewasa. Orang-orang di setiap usia memiliki halangan-halangan. Tidak seorang pun ingin terlihat bodoh. Jadi, mungkin perlu sedikit membujuk untuk bisa mendapatkan sukarelawan. Mungkin akan membantu bila Anda melakukan beberapa permainan peran yang sama yang melibatkan kelompok besar dari anggota kelas. Kita sering kali merasa sedikit lebih aman bila kita tahu bahwa kita tidak sendiri.

Bermain peran tentang cerita Alkitab relatif mudah. Alur dan tokohnya sudah ada. Tetapi Anda juga bisa melakukan permainan peran tentang kehidupan sehari-hari. Keluarga yang kurang mendengarkan atau menyalahgunakan kekuasaan, misalnya, juga bisa digunakan untuk bermain peran.

Saya pernah bermain peran bersama anak-anak tentang Yusuf yang dijual saudara-saudaranya untuk dijadikan budak. Mereka memperlakukan Yusuf dengan kasar, tetapi itulah poin yang ingin disampaikan. yang paling akhir, dalam suatu seminar diadakan permainan peran mengenai suatu permasalahan. Seorang wanita berperan sebagai gadis SMA yang berkomitmen kepada Tuhan, namun kemudian terluka parah karena kecelakaan. Dia kemudian dikunjungi oleh teman-temannya yang tidak tahu apa yang harus dikatakan dan tidak mengerti mengapa Tuhan mengizinkan hal seperti itu terjadi. Saya bertanya kepada setiap orang tentang apa yang mereka rasakan saat bermain peran. Wanita yang memerankan gadis yang terluka karena kecelakaan itu mengatakan bahwa dia memiliki anak yang juga dalam kondisi yang sama.

Bermain peran bisa membawa kita keluar dari diri kita sendiri. Tanyakan selalu kepada orang-orang yang bermain peran tentang apa yang mereka rasakan saat bermain peran dan mintalah mereka untuk memikirkan bahwa apa yang mereka pelajari bisa berdampak terhadap dunia mereka. Ingatlah poin dari ini semua -- pemulihan hubungan kita dengan Tuhan dan sesama. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Christian Education And Publications (CE&P)

Judul asli artikel: Let's Do Role Play

Penulis: Robert Edmiston

Alamat URL: <http://www.pcacep.org/publications/EquipArchives/Tips/9701-RolePlay.htm>

Warnet Pena: Baru! Naskah Operet Natal di PEPAK

Bulan September telah tiba. Kemungkinan, beberapa pelayan anak telah mulai mempersiapkan segala sesuatunya untuk merayakan hari Natal tahun ini. Apakah rekan-rekan berencana mementaskan operet Natal bersama anak-anak layan Anda? Nah, silakan kunjungi situs PEPAK dan dapatkan naskah operet Natal yang ditulis oleh Purnomo. Ada tiga bagian naskah, dan semuanya sudah dapat diakses melalui situs PEPAK. Silakan kunjungi URL berikut ini untuk mendapatkannya.

1. Operet Natal Anak - bag. 1
==> <http://pepak.sabda.org/node/5586>
2. Operet Natal Anak - bag. 2
==> <http://pepak.sabda.org/node/5587>
3. Operet Natal Anak - bag. 3
==> <http://pepak.sabda.org/node/5588>

Silakan berikan komentar atau tanggapan Anda mengenai naskah operet Natal anak ini dalam situs PEPAK. Tentu saja Anda harus sudah terdaftar sebagai pengguna PEPAK terlebih dahulu untuk dapat melakukannya.

Anda juga bisa mendapatkan naskah ini dalam situs SABDA Space <<http://www.sabdaspace.org>> karena sumber asli naskah ini berasal dari situs tersebut. Tim PEPAK telah mendapatkan izin dari penulisnya untuk mencantumkan pula dalam PEPAK. Silakan kunjungi URL berikut ini.

http://www.sabdaspace.org/operet_natal_anak_bag_1
http://www.sabdaspace.org/operet_natal_anak_bag_2
http://www.sabdaspace.org/operet_natal_anak_bag_3

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“

Para guru, yakinlah!

Tidak ada waktu lagi waktu yang paling tepat dalam hidup ini untuk mengabarkan pertobatan keselamatan itu, selagi anak-anak masih berusia dini!”

— Theodore Ledyard Cuyler -

e-BinaAnak 399/September/2008: Drama

Salam dari Redaksi

Shalom,

Mengajar dengan melibatkan anak sudah terbukti lebih efektif daripada hanya mengajar satu arah saja. Kreasi-kreasi mengajar dengan melibatkan murid harus lebih banyak lagi digali dan dikembangkan oleh setiap pelayan anak agar anak-anak pun dapat mengerti dan mengalami sendiri setiap pelajaran mengenai firman Tuhan yang disampaikan kepada mereka.

Drama merupakan salah satu kreasi mengajar yang membutuhkan partisipasi murid. Kreasi ini merupakan salah satu peluang yang berharga untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak. Meskipun membutuhkan persiapan yang lebih rumit, namun anak-anak akan sangat menikmatinya karena pada dasarnya anak-anak sangat suka akan tantangan. Belajar Alkitab melalui drama yang mereka mainkan akan membawa anak ke dalam proses belajar yang dapat menjadi pengalaman tak terlupakan. Cerita Alkitab menjadi lebih hidup dan nyata saat anak memerankannya. Kebenaran Alkitab pun menjadi lebih relevan ketika diaplikasikan dalam situasi anak saat ini, melalui permainan drama tersebut.

Bagaimana menerapkan kreasi drama dalam pengajaran Alkitab? Silakan simak seluruh sajian e-BinaAnak minggu ini. Dapatkan berbagai petunjuk dan saran-saran mengenai kreasi drama yang dapat dilakukan dalam sekolah minggu. Kiranya menjadi berkat!

Selamat mempersiapkan drama sekolah minggu Anda!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,
maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.* ”

– (Amsal 22:6)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Drama: Memainkan Sesuatu

Cerita Hamlet yang ditulis oleh Shakespeare mengisahkan bahwa Hamlet mengetahui keterlibatan raja dalam pembunuhan ayahnya. Agar raja mau mengakui kesalahannya, Hamlet memaksa dia untuk melihat serangkaian cerita yang dimainkan tentang kejahatan itu. "Memainkan sesuatu," harap Hamlet, "di mana aku akan membuat raja sadar pada kesalahannya."

Apa yang dilakukan Hamlet, "memainkan sesuatu", juga dapat dilakukan dalam pelayanan anak. Mengadakan drama di kelas dapat menjadi cara yang unik bagi anak-anak untuk dapat memahami firman Tuhan. Seperti sudah kita ketahui, murid-murid dapat belajar dengan baik bila mereka terlibat aktif -- dan apakah ada cara yang lebih baik lagi untuk melibatkan mereka dalam kehidupan tokoh-tokoh pada zaman Alkitab selain dengan mengajak mereka memerankan tokoh-tokoh tersebut melalui "role play"? Dengan memainkan drama, mereka bisa menerapkan kebenaran-kebenaran Alkitab dalam peragaan yang diadakan di kelas. Konsep yang abstrak mengenai kasih, berbagi, kebaikan, sukacita, dan lain-lain dapat diilustrasikan jauh lebih jelas melalui drama daripada melalui definisi-definisi dari kamus saja.

Guru tidak harus menjadikan drama di kelas seperti pentas pertunjukan di Broadway. Drama yang sederhana bisa menjelaskan kebenaran-kebenaran Alkitab dan meningkatkan pembelajaran melalui keterlibatan. Role play bisa dilakukan di kelas anak-anak yang masih kecil. "Kamu jadi ayah dan aku jadi ibu, ya." Anak-anak membangun peran drama mereka sendiri, menentukan peran, dan membuat alur cerita seperti pada drama sesungguhnya. Nilai dari peran mereka meningkat ketika guru ikut menemani dan memberi tuntunan dalam interaksi mereka, misalnya, "Pura-puranya kamu menjadi ibu, dan ini adalah dua anak laki-lakimu yang berebut mainan. Apa yang harus kamu katakan supaya mereka mau berbagi?"

Setiap kelas bisa menggunakan beberapa boneka. Drama dengan peralatan yang lengkap bisa digunakan untuk murid-murid yang lebih dewasa. Tetapi untuk anak-anak yang masih kecil, akan lebih berhasil bila dengan menggunakan sebuah boneka dan satu ide saja. Nilai dari drama itu sendiri tergantung dari masukan guru.

Drama yang paling sering diperagakan di sekolah minggu adalah tentang cerita Alkitab. Drama-drama itu bisa dibuat secara rinci dan terencana atau bisa juga dibuat sederhana dan spontan. Guru bisa memperkenalkan cerita dan kemudian menggunakan drama sebagai alat untuk mengulas pelajaran. Dia bisa menentukan peran dan menyimpan pakaian/kostum pada zaman Alkitab yang dibuat sederhana itu di kelas atau gudang. Dengan narasi drama dan arahan gerak dari guru, para pemain dapat memperagakan dengan kreativitas dan sudut pandang mereka. Perlengkapan sederhana bisa menjadi tambahan yang sangat membantu. (Murid yang lebih dewasa yang sadar diri mungkin memerlukan penataan panggung dan dorongan semangat yang lebih banyak daripada anak-anak yang lebih kecil).

Pantomim bisa menjadi perubahan yang baik dari drama biasa, di mana semua tindakan dimainkan tanpa dialog. Anak-anak belajar untuk menyampaikan perasaan dan ide-ide mereka melalui gerakan. Guru bisa memerjelasnya dengan kain yang lebar dan lampu yang menimbulkan efek bayangan. Para pemain bisa bergerak di antara lampu dan kain itu, sedangkan para penonton, yang berada di sisi lain dari kain itu, hanya melihat bayang-bayang mereka saja.

Role play membantu anak-anak merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh orang lain. Guru bisa memberikan beberapa peran, menggambarkan situasi di mana para tokoh itu berinteraksi, kemudian memberikan beberapa pertanyaan supaya dialog bisa berjalan lancar. "Mark, kamu menjadi ayah dari anak yang hilang. Josh, kamu menjadi anak yang hilang. Kamu telah pergi dari rumah dan menghabiskan semua uang pemberian ayahmu. Sekarang kamu ingin pulang. Mark, bagaimana perasaanmu pada Josh?"

Role play sangat menolong untuk menerapkan kebenaran Alkitab di zaman modern ini. Dalam beberapa drama, murid-murid bisa diminta untuk bertukar peran dan menjelaskan cara pandang tokoh lainnya. "Mary, kamu sudah berperan sebagai ibu Joan, yang pergi hingga larut malam tanpa minta izin terlebih dahulu. Sekarang jadilah Joan. Apa yang kamu rasakan saat pulang?"

Membaca bersama-sama dan bentuk-bentuk lain dari pembacaan drama bisa melibatkan anak-anak secara berkelompok maupun individu. Seni yang ada dalam pementasan ini lebih dari sekadar membaca hafalan. Seorang pemain harus benar-benar memahami arti dari setiap percakapan supaya bisa mendapatkan penokohan yang benar.

Cerita pendek dan lucu sering kali diajarkan hanya untuk bersenang-senang, tetapi sebenarnya cerita-cerita itu bisa memberikan nilai pengajaran yang besar. Secara teknis, suatu cerita pendek yang lucu adalah suatu drama pendek, tidak terencana atau spontan. Sekelompok anak diberi suatu topik dan dalam beberapa menit harus mementaskan cerita itu untuk menyampaikan pesannya. Karena cerita itu harus dipentaskan dalam beberapa menit saja, maka pementasan itu harus sederhana. Guru bisa menggunakan format cerita pendek dan lucu ini untuk meminta murid menggambarkan penerapan pelajaran pada hari itu. "Ann, kelompokmu mementaskan arti dari pelajaran tentang orang Samaria yang baik hati. Tetap gunakan alurnya, tetapi buatlah ceritamu itu seperti yang terjadi pada masa sekarang." Para guru juga bisa membentuk kelompok drama dan kemudian memberikan ide penyelesaian yang terbuka dan melihat apa yang dilakukan oleh anak-anak dalam kelompok itu. "Matt, kelompokmu akan membuat cerita pendek dan lucu tentang pengampunan. Pakailah ruang olahraga sekolah untuk tempatnya." Kegiatan seperti ini bisa menguji tingkat pemahaman murid-murid. Pendekatan yang paling benar untuk mengetahui apakah anak-anak telah menangkap konsepnya atau tidak, terletak pada kemampuan mereka dalam mengekspresikannya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

Murid-murid mungkin senang memerankan tokoh-tokoh Alkitab dan cerita-cerita mereka dengan menggunakan format perbincangan seperti di TV atau radio. Wawancara,

permainan, dan iklan bisa digunakan untuk menyampaikan pelajaran. Naskah, "tape recorder", pengeras suara, dan perlengkapan panggung bisa menghidupkan drama yang dimainkan. "Aku adalah Rasul Paulus, dan aku akan menjadi pemandumu dalam perjalanan ke Tanah Suci hari ini"

Anda bisa mencoba beberapa ide ini, tetapi jangan terlalu terpancang pada panggung, kostum, atau bahkan dialognya sehingga tujuan intinya menjadi kabur. Tujuan utama Anda dalam menggunakan drama adalah untuk mengajarkan kebenaran yang alkitabiah. Jagalah supaya konsepnya tetap jelas, pembuatannya sederhana, dan murid-murid Anda bisa terlibat secara aktif. Selama mencoba! (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul asli artikel: Drama: The Play's the Thing

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson

Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville 1993

Halaman: 128 -- 130

Tips: Ide-Ide Dalam Menggunakan Drama

Hidup Ini Adalah Panggung Drama

Memang benar! Hidup kita berisi keputusan-keputusan yang lucu dan dramatis, dan juga kesulitan dalam relasi dan masalah. Kita semua adalah "pemain"nya di dunia ini. Drama adalah salah satu dari berbagai teknik belajar yang akan menolong kita mengetahui apa saja yang tertulis dalam Alkitab yang berkaitan dengan hidup kita. Singkatnya, aksi dan reaksi. Aktivitas-aktivitas dan latihan-latihan dramatis akan menolong kita dalam menghadapi keputusan dan masalah kita. Perspektif baru bisa diperoleh dengan menempatkan diri kita dalam situasi dan perasaan lain, atau dari melihat orang lain melakukan hal-hal yang biasa kita lakukan. Aksi dan reaksi dapat sangat menolong dan menyenangkan, memberikan pilihan-pilihan yang jelas yang berkaitan dengan perbuatan kita sehari-hari.

Kata-Kata yang Sama, Tetapi Berbeda Arti

Nama Tuhan memiliki ejaan yang berbeda-beda dan arti yang bervariasi, namun semuanya merujuk pada Tuhan. Kata "kasih" (love), dalam bahasa Yunani memiliki ejaan dan arti yang berbeda, tetapi semuanya berarti kasih. Anda kesulitan untuk mengajarkannya?

Cobalah cara berikut ini (untuk kelas besar/remaja):

Gunakan kata-kata berikut ini: tenda, rusun (rumah susun), rumah, apartemen, kondominium, kediaman. Kata-kata itu semuanya berarti tempat untuk tinggal.

Cara Bermain:

1. Ajaklah para murid untuk memberikan empat pasang kata dan Anda menuliskannya di papan tulis atau kertas besar yang ada di kelas.
2. Pilihlah dua sukarelawan untuk berimprovisasi dengan kata-kata itu. Mintalah kepada mereka untuk membuat suatu situasi yang bisa terjadi di tempat kerja, rumah, atau sekolah. Mereka harus berbicara dan memperagakannya. Pastikan setiap kata digunakan dalam sesi itu. Seseorang harus menjadi orang yang antagonis (jahat) dan yang lainnya protagonis (baik hati). Beri mereka sedikit waktu untuk merencanakannya terlebih dahulu. Jagalah supaya tetap mudah dan menyenangkan. Buatlah beberapa peraturan yang berkaitan dengan bagaimana mereka seharusnya bertindak supaya terlihat alami/tidak kaku.
3. Teruskan memilih pasangan untuk berimprovisasi.
4. Akhiri dengan kata-kata positif, seperti mengampuni, memahami, menerima, tidak kasar.
5. Setelah itu, diskusikan bagaimana Alkitab bisa menggunakan teknik ini untuk menjelaskan nama-nama Tuhan, arti dari kasih, dan konsep-konsep lain. (Yesus tiga kali berkata kepada Petrus, "Gembalakanlah domba-domba-Ku.")

Memperagakan Tanpa Berkata-Kata (untuk Segala Umur)

Berikut beberapa ide untuk menggunakan drama tanpa ada dialog:

1. Pilihlah cerita Alkitab yang dramatis dan singkat. Mintalah satu hingga tiga peserta berpantomim sambil narator membacakan cerita Alkitab itu. Contoh: Hagar dan Ismael, Petrus melarikan diri dari penjara, Yesus meredakan angin ribut.
2. Tambahkan musik dan konflik dalam ide di atas. Contoh lain: dirham (koin) yang hilang, membangun rumah di atas pasir atau batu, lidah-lidah api.
3. Gunakan "tebak-tebakan" dengan cara yang bervariasi; memperagakan salah satu "Buah Roh" dari Galatia 5, memperagakan salah satu cara yang Tuhan pilih untuk berbicara dengan orang-orang pada zaman Alkitab (semak yang terbakar, menulis di dinding, keledai, dsb.), memperagakan salah satu perumpamaan Yesus (penabur benih, orang Samaria yang baik hati, anak yang bengal, dsb.). Tulislah situasi-situasi yang diperankan itu dalam kertas yang dilipat. Masing-masing peserta mengambil satu dan memeragakannya dalam satu menit.
4. Berikut ini adalah pilihan untuk remaja dan yang lebih dewasa: Pelajarilah dengan sungguh-sungguh satu pasal Alkitab yang paling terkenal. Separuh dari waktu dalam kelas digunakan untuk menulis narasi dan dialog, dan kemudian merekamnya. Paruh waktu kelas yang kedua digunakan untuk memperagakannya dengan menggunakan "lip synchs" untuk menyuarakan kata-katanya. Contoh: Ananias dan Safira, Firaun dan tulah-tulah. Metode yang sama juga bisa digunakan untuk memperagakan drama saat ini.

Memperagakan dengan Berkata-Kata

Berikut beberapa cara menggunakan drama untuk melihat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

1. Bagilah dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok meninjau ulang bahan-bahan yang dipelajari dan kemudian membuat tulisan untuk iklan di radio yang isinya menyampaikan pesan inti. Minta supaya mereka meringkas pesan inti menjadi slogan pendek dan menarik. Buatlah iklan yang dipenuhi dengan slogan ini. Beri waktu kepada tiap kelompok untuk mempraktikkannya dan kemudian membagikan iklan mereka kepada seluruh peserta di kelas. Bila masih ada waktu, setiap kelompok bisa merekam iklan itu sendiri dan memutarnya kembali sekali-kali.
2. Buatlah siaran berita tentang peristiwa yang telah dipelajari. Minta setiap anak menyiapkan diri untuk mewawancarai tokoh utama yang ada di Alkitab. Tulislah beberapa dari isinya dalam bentuk cerita berita singkat. Untuk variasinya, tambahkan laporan mengenai cuaca, olahraga, dan satu atau dua iklan. Bila kelompok Anda terlalu besar, pecahlah menjadi kelompok-kelompok kecil lagi dan berikan bagian yang berbeda untuk tiap kelompok. Mungkin perlu seluruh jam pelajaran untuk melakukan hal ini, khususnya bila Anda harus memilih untuk merekamnya dan kemudian memutarnya kembali.

Musik yang Tercipta dari Perjuangan dan Rasa Sakit (Ide dramatis untuk guru yang teorganisir dan berpikir ke depan.)

Kebanyakan musik Kristen ditulis berdasarkan pengalaman pahit yang membantu seseorang bertumbuh. Mengapa kebenaran-kebenaran Kristen tidak diajarkan berurutan di dalam kelas dengan cerita-cerita yang tidak langsung mengenai himne favorit dan musik Kristen kontemporer? Kebanyakan gereja dan perpustakaan pendeta memunyai satu buku himne, yang sarat makna di balik penulisan himne itu. Para murid juga bisa menemukan beberapa pengalaman yang penuh perjuangan dan kesulitan yang mendorong ditulisnya lagu-lagu kontemporer. Mereka bisa membaca majalah-majalah musik kristen atau bahkan mencoba menulis komposisinya sendiri (rekaman bisa dijadikan bisnis). Berikut langkah-langkahnya:

1. Adakan penelitian atau menghubungi satu atau beberapa artis untuk menanyakan beberapa hal detail mengenai sejarah kata-kata dalam suatu lagu atau himne.
2. Masing-masing kelompok kemudian menuliskan ini ke dalam suatu skenario dan percakapan. Pastikan peragaannya membangun sebuah klimaks dinamis melalui konflik rohani dan keputusan-keputusan emosional.
3. Naskah ditulis beberapa kali supaya alur cerita akurat dengan pilihan kata yang jelas dan ringkas.
4. Tulisan itu diakhiri dengan lagu (biasanya dinyanyikan oleh anggota kelas dan/atau penonton).
5. Lanjutkan kegiatan ini dengan pembacaan ayat Alkitab yang sesuai, yang menunjukkan bagaimana orang-orang pada zaman Alkitab menghadapi perjuangan dan luka yang sama.
6. Bagilah tugas dan bacalah skenarionya di depan kelas, atau lebih baik, duduklah di bangku dan bacalah skenarionya untuk seluruh penonton. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Super Sunday School Source Book

Judul asli artikel: Ideas for Using Drama

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: David C. Cook Publishing Co., Illinois 1989

Halaman: 87 -- 88

Tips 2: Kreasi Dramatisasi Dalam Bercerita

1. Parade Dialog

Kreasi ini mengajak anak-anak untuk aktif mengikuti cerita dengan cara membaca dialog yang sudah dibuat guru. Anak-anak akan memerankan tokoh-tokoh cerita dengan cara membaca teks yang diperankannya (seusia naskah). Kreasi ini menarik karena menuntut anak berkonsentrasi pada cerita dan turut aktif terlibat dialog dalam cerita.

Urutan Kegiatan:

- a. Guru membuat naskah dalam bentuk dialog para tokoh yang ada dalam cerita dan memberikannya kepada setiap anak.
- b. Sebelum cerita dimulai, guru membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok. Jumlah kelompok sesuai dengan jumlah tokoh yang berdialog dalam naskah itu. Jadi, setiap kelompok memainkan dialog seorang tokoh saja.
- c. Guru sendiri berperan sebagai moderator yang menjalin dialog para tokoh.
- d. Anak-anak membaca dialog sesuai dengan tokoh yang diperankannya.
- e. Sebaiknya adakan 1 -- 2 kali latihan kecil, baru kemudian seluruh dialog dalam naskah diselesaikan.
- f. Di akhir cerita, mintalah komentar anak-anak mengenai tokoh yang diperankannya dan makna kisah itu. Mungkin juga dengan mengevaluasi tokoh yang diperankan -- sifat, watak, iman, dan perbuatannya.
- g. Jika sudah terlatih, metode ini dapat ditambah dengan meminta anak-anak bergaya sesuai tokoh yang diperankannya. Berikan mereka waktu sejenak untuk berlatih. Cara yang paling mudah adalah dengan memberikan satu gaya seragam untuk setiap tokoh.

2. Membaca Naskah dengan Satu Gerakan Tertentu

Kreasi ini seperti kreasi parade dialog. Anak-anak diminta melakukan gerakan tertentu setiap kali mengucapkan bagian perannya.

Urutan Kegiatan:

- a. Perhatikan kreasi parade dialog. Guru menyiapkan naskah dan membagi anak-anak dalam beberapa kelompok peran, sesuai naskah yang sudah dipersiapkan.
- b. Guru memberikan contoh cara membaca naskah dan kapan anak-anak harus membaca bagiannya. Guru juga mengajarkan gerakan-gerakan yang harus diperagakan anak-anak ketika membaca bagian tersebut. Jadi, gerakan (acting) dari anak-anak dilatih terlebih dulu. Misal, dalam kisah kelahiran Tuhan Yesus, beberapa tokoh dan gerakannya dapat dilatih sebelumnya. Contoh:
 - o Sekelompok anak berperan sebagai Maria dan ia bergaya seperti orang menyembah setiap kali membaca bagiannya.

- o Sekelompok anak berperan sebagai Yusuf dan bergaya membawa tongkat setiap kali membaca bagiannya.
- o Sekelompok anak berperan sebagai malaikat dan bergaya sedang memberkati setiap kali membaca bagiannya. Dalam pelaksanaannya, guru harus menjadi penjalin cerita dengan menjadi narator. di akhir cerita, guru menjelaskan pelajaran sesuai dengan tujuannya.

3. Membaca Naskah Drama dan "Action"

Kreasi ini seperti kreasi nomor 1 dan 2. Anak-anak diminta melakukan gerakan sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan dan disesuaikan dengan isi pesan yang dikatakan tokoh. Agar berjalan dengan baik, guru perlu membuat naskah drama, lengkap dengan dialog dan gerakan yang harus dilakukan. Tidak seperti kreasi 2, di mana gerakannya hanya satu saja untuk kalimat apapun yang diucapkan oleh tokoh yang diperankan, dalam kreasi nomor 3 ini, gerakannya disesuaikan dengan isi perkataannya.

4. Sosiodrama Guru dan Anak

Sosiodrama merupakan penyajian cerita yang didramakan. Dengan demikian, anak-anak dapat mendengar cerita melalui apa yang mereka lihat dan amati. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkannya secara matang agar anak-anak tidak memperoleh gambaran yang keliru. Supaya menarik, sosiodrama dapat melibatkan beberapa anak.

Urutan Kegiatan:

- a. Beberapa hari sebelum pementasan, guru mempersiapkan dan melatih sosiodrama dalam beberapa babak.
- b. Guru mempersiapkan pementasan berupa dekorasi, kostum, "sound system" (jika diperlukan), dan sebagainya.
- c. Guru meminta anak-anak menyimak sosiodrama yang akan dimainkan.
- d. Pementasan sosiodrama beberapa babak.
- e. Setiap pergantian babak, guru yang bertugas sebagai pembawa cerita meminta anak-anak memberikan pendapat terhadap babak yang sudah berlangsung. Guru juga memberikan beberapa pelajaran sesuai dengan babak yang sudah dilihat anak-anak.
- f. Pada akhir acara, guru membuat kesimpulan cerita.

5. Sosiodrama Anak Beberapa Babak

Metode sosiodrama bagi anak-anak akan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan sekaligus menantang. Sosiodrama akan lebih menarik jika anak-anak sendiri yang memerankan. Supaya lebih terarah dan tepat sasaran, sosiodrama dibagi menjadi beberapa babak dan setiap babak diperankan oleh satu kelompok anak. Dengan demikian, anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan babak yang dibutuhkan. Hasil yang diperoleh akan lebih baik jika mereka diberi waktu

untuk berlatih. Pada akhir sosiodrama, guru memberi komentar dan membuat sebuah kesimpulan. Anak-anak juga diberi kesempatan memberi komentar.

Urutan Kegiatan:

Guru mengumpulkan anak-anak dan mengelompokkannya menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari beberapa anak. Jumlah anggota kelompok harus sama.

- a. Guru menentukan tema cerita dan babak-babak yang akan dimainkan. Guru membagi tugas. Satu babak cerita menjadi tugas satu kelompok anak untuk mendramakannya.
- b. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berlatih sesuai dengan babak yang harus mereka mainkan. Berikan kebebasan bagi mereka untuk menentukan pembagian peran, dialog, dan sebagainya.
- c. Pementasan dilakukan dengan guru sebagai narator dan yang bertugas menyambung setiap babak sosiodrama. Sebaiknya, tiap babak dibatasi waktu pementasannya (lima menit), dan selalu diakhiri dengan tepuk tangan.
- d. Pada akhir sosiodrama, guru memberi komentar/kesimpulan atas tujuan cerita. Selain itu, guru juga mengumumkan nilai tiap kelompok dalam pementasan. Jika memungkinkan, guru dapat memberikan kenang-kenangan bagi kelompok yang paling baik memainkan peranannya.

6. Sosiodrama Anak yang Dilombakan

Setelah kreasi 1 -- 4 di atas diujicobakan kepada anak-anak di kelas, dalam jangka waktu tertentu, mereka akan semakin menyukai kreasi ini. Nah, kreasi ini merupakan kelanjutan-kelanjutan dari kreasi-kreasi dramatisasi cerita oleh anak-anak. Kreasi ini akan lebih menarik jika dilombakan.

Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Supaya hasil pementasan lebih bagus, anak-anak diberi waktu yang cukup untuk berlatih. Akan lebih menarik lagi jika mereka menggunakan kostum yang sederhana dan alat bantu yang lain. Pada waktu pementasan, bila memungkinkan, guru dapat mempersiapkan panggung sederhana dengan dekorasi dan hiasan lain yang mendukung. Hal ini diperlukan untuk memotivasi anak-anak agar tampil sebaik-baiknya.

Perlu ditekankan pula bahwa anak-anak harus menyimak pementasan yang dilakukan kelompok lain dan tidak sibuk dengan persiapan kelompoknya sendiri. Guru perlu mengajarkan kepada anak-anak agar mereka belajar menghargai karya orang lain. Berikan tepuk tangan setiap akhir pementasan. Kelompok yang paling bagus dapat diberi penghargaan. di akhir pementasan, guru memberikan ulasan singkat tentang cerita yang didramakan.

Diringkas dari:

Judul buku: Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab

Judul artikel: Kreasi Dramatisasi dalam Bercerita

Penulis: Paulus Lie
Penerbit: Yayasan Andi, Yogyakarta 2002
Halaman: 22 -- 33

Warnet Pena: Naskah Skit Dalam Fishers Of Kids

<http://www.fishersofkids.com/skits.htm>

Membuat naskah drama mungkin merupakan hal yang sulit bagi sebagian pelayan anak. Namun, dengan terus berlatih dan banyak menggali ilmu dari sumber-sumber yang tersedia, memungkinkan kita untuk menjadi penulis naskah drama sekolah minggu. Salah satu cara untuk belajar adalah mengamati naskah-naskah drama yang sudah ada. Selain itu, naskah drama yang sudah tersedia dapat menjadi ide pula dalam kegiatan drama di sekolah minggu kita. Salah satu sumber untuk mengail ide seputar drama adalah dalam halaman Skits dari situs Fishers of Kids. Melalui halaman tersebut, kita diantar untuk mengunduh lebih dari dua puluh ide drama pendek dan lucu (skit), juga untuk panggung boneka. Menarik, bukan?. Untuk melihat lebih jelas lagi, silakan kunjungi segera halaman tersebut. Selamat berkreasi!

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Biarkan sekolah minggu selalu mengajar tentang Kristus setiap waktu.*

Guru yang hanya fokus pada Sang Guru Agung, akan memiliki sorotan mata-Nya yang tersenyum seperti matahari, yang dalam kekuatannya, menyinari mereka selamanya. ”

— Stephen Higginson Tyng, Jr. -

e-BinaAnak 400/September/2008: Menulis Kreatif

Salam dari Redaksi

Selamat berjumpa lagi,
Menjadi guru sekolah minggu merupakan pengalaman yang menyenangkan dan memberkati kita karena selau berkesempatan untuk mengembangkan diri dan menjadi orang yang kreatif. Berbagai metode mengajar harus digali dan dikembangkan oleh para guru sekolah minggu agar anak-anak dapat dengan mudah memahami kebenaran Alkitab yang disampaikan. Namun tentu saja membutuhkan ketekunan dan kemauan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengajar.

Dalam edisi istimewa ini, 400, e-BinaAnak mengajak rekan-rekan menambah lagi satu metode mengajar kreatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak, yaitu metode menulis kreatif. Dengan menulis, anak-anak diajak terlibat dalam proses belajar mengajar, sekaligus membawa pelajaran yang disampaikan masuk ke dalam memori jangka panjang (long-term memory) anak. Selain itu, mereka juga belajar untuk mengekspresikan kebenaran firman Tuhan itu melalui tulisan.

Oke, silakan simak artikel, tips, dan juga ide aktivitas seputar menulis kreatif dalam edisi dengan nomor spesial ini. Tidak lupa, Redaksi e-BinaAnak mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, saran, dan kritik dari rekan-rekan semua sampai dengan edisi yang keempat ratus ini. Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau!
Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu,* ”

– (Amsal 3:3)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+3:3> >

Artikel: Teknik Mengajar Dengan Menulis Kreatif

Saat istri saya menjadi kepala divisi anak-anak sekolah minggu, dia meminta anak-anak asuhnya untuk menyediakan waktu lima belas menit dari waktu penyembahan untuk menulis satu paragraf tentang seperti apakah Tuhan itu. Berikut beberapa contoh hasilnya.

"Menurutku, Tuhan itu Seseorang yang berjenggot dengan rambut yang panjang, bermata coklat dan teduh, serta berpakaian compang-camping."

"Tuhan adalah orang yang hebat. Tuhan adalah sukacita dan kebahagiaan. Dia tinggi dan baik hati. Dia orang yang hebat -- bercahaya terang, duduk di takhta di awan-awan."

"Tuhan adalah Orang baik yang berperasaan. Menurutku, Tuhan itu seperti yang ada di gambar-gambar yang mereka tunjukkan. Tuhan mungkin seperti kita karena kitab Kejadian mengatakan bahwa kita diciptakan segambar dengan-Nya. Dia pasti tampan dengan rambut yang agak keriting. Dia benar-benar bahagia di sana. Dia juga tertawa karena ini juga dikatakan di Alkitab, 'Dia yang duduk di surga tersenyum (ya semacam itu).'"

Pikirkan nilai dari ekspresi-ekspresi ini, baik bagi murid maupun guru di divisi anak-anak! Murid-murid didorong untuk menyatakan pendapat mereka tentang Tuhan. Sehingga dengan demikian, kita mendapatkan beberapa pendapat tentang bagaimana konsep-konsep itu bisa terbentuk atau tidak terbentuk. Guru mengumpulkan pandangan itu pada kebutuhan teologis murid-murid mereka dan konsep spesifik mana yang salah, yang perlu diperbaiki sesuai dengan pengajaran teologi yang alkitabiah sehingga bisa menjadi dasar yang mantap.

Menulis kreatif, sebagai suatu teknik menulis, tentu saja mencakup lebih banyak kegiatan daripada satu paragraf deskripsi di divisi anak-anak. Menulis kreatif tidak harus dilakukan dengan pensil di tangan anak-anak. Pada tahun-tahun sebelumnya di divisi prasekolah, anak-anak bisa menceritakan pengalaman-pengalaman mereka dan memberikan respons terhadap gambar-gambar, kemudian guru mencatat beberapa respons mereka dan membacakannya kembali pada anak-anak.

Anak-anak yang lebih besar bisa membuat buku harian, buku catatan, cerita-cerita, sajak dan puisi, mendeskripsikan gambar, dan menulis naskah drama.

Mereka yang sudah remaja dan dewasa bisa berpartisipasi dalam menulis kreatif ini dengan membuat puisi dan cerita yang menggambarkan kebenaran tertentu dalam Alkitab yang sedang dipelajari di sekolah minggu.

Nilai-Nilai dalam Menulis Kreatif

Mungkin nilai yang paling penting dalam menulis kreatif adalah penggalian yang mendalam dalam tulisan itu sendiri. Saat kita mengeluarkan perasaan atau pendapat-pendapat kita tentang suatu hal di kertas, kita cenderung untuk mendisiplin pikiran kita ke dalam pemikiran yang urut mengenai subjek itu. Itulah sebabnya para pengajar di sekolah tinggi sering memberi tugas dalam bentuk makalah dan tugas-tugas menulis lainnya yang memerlukan kedisiplinan dalam proses pemikiran yang teratur.

Dalam sebuah tulisan, sebenarnya kita sudah mendapatkan tiga nilai, pandangan diri, disiplin, dan pikiran teratur seseorang.

Wright Pillow menyarankan bahwa adalah baik mengubah urutan cerita Alkitab atau memberikan cerita kehidupan sehari-hari yang penutupnya terbuka bagi pendengar. Hal itu bisa membantu penulis untuk menemukan beberapa penyelesaian masalah tentang cerita yang dibuatnya. Kegunaan dari pengalaman seperti ini bahkan menjadi lebih terlihat saat kita mengevaluasinya dengan istilah "belajar di persimpangan". Gambaran tentang dua jalan yang bertemu di suatu persimpangan. Salah satu jalan bisa kita beri nama "Injil", yang merupakan kebenaran dan tidak dapat diubah. Jalan yang lainnya bisa dinamai "Situasi Hidup", yang harus selalu berubah. di mana ada dua persimpangan ini, di situlah pendidikan Kristen itu diajarkan. Saat Injil diajarkan dan berkaitan langsung dengan suasana hidup seseorang, lahirlah orang baru itu (Creative Procedures for Adult Groups, Harold D. Minor, ed., Abingdon, Nashville, Tenn.).

Menulis kreatif kadang-kadang digunakan sebagai suatu respons yang efektif untuk metode lain, misalnya khotbah, pelajaran, atau diskusi. Phyllis W. Sapp memberikan contoh berikut ini, sebuah puisi yang ditulis oleh seorang anak berusia tiga belas tahun setelah dia mendengarkan suatu khotbah tentang perubahan Kristus ("Apakah kematian itu?" Creative Teaching in the Church School, Broadman, Nashville, Tenn.).

Apakah Kematian Itu?

Kematian. Apakah kematian itu?

Bagi orang ateis, kematian adalah suatu akhir,
Suatu perjalanan di luar hidup dan menuju pada suatu akhir,
Orang-orang menngisi orang yang mati,
karena mereka pikir dia telah pergi selamanya.

Kematian. Apakah kematian itu?

Bagi orang non-Kristen, kematian adalah suatu teror.
Suatu perjalanan di luar hidup menuju neraka,
Dan dia tahu itu,
Panggilan keputusan bagi suatu pelayanan,
Dan kemudian menjadi suatu teror.

Kematian. Apakah kematian itu?

Bagi orang Kristen, kematian adalah akhir yang penuh sukacita, Dari suatu perjalanan duniawi untuk berjumpa dengan Tuhan mereka. Mereka menuju kepada kebahagiaan,

Karena mereka melihat Tuhan mereka menghampiri mereka. Tidak ada kesedihan di rumah mereka. Karena suatu saat, mereka akan bertemu lagi.

Masalah-Masalah dalam Menulis Kreatif

Beberapa guru tidak menggunakan menulis kreatif hanya karena mereka merasa kegiatan ini membuang waktu saja. Selain itu, bukankah menjadi tugas kita sebagai guru Kristen untuk menanamkan hal konkret mengenai objek kebenaran? Bagaimana kita bisa membiarkan murid-murid mencurahkan pendapat-pendapat mereka yang belum terbangun saat mereka seharusnya mengisi pikiran mereka dengan informasi-informasi yang alkitabiah, yang hanya bisa diberikan oleh guru? Tidak diragukan bahwa menulis kreatif (seperti metode lainnya) bisa menjadi buang-buang waktu saja. Guru yang tidak cakap, yang berusaha untuk memimpin suatu kelas yang tidak disiplin, hampir dapat dipastikan akan merasa bersalah karena membuang waktu dengan memilih metode ini. Kita harus memahami bahwa metode hanyalah suatu kendaraan atau alat transportasi yang disediakan bagi kita untuk menyampaikan kebenaran yang sesungguhnya kepada murid-murid. Kenyataannya, menulis apa yang Alkitab katakan tentang masalah yang murid-murid angkat, adalah suatu langkah yang baik untuk menolong murid menerapkan kebenaran-kebenaran penting dalam hidupnya.

Tujuan kita bukan hanya menyampaikan kebenaran saja. Sebagai guru, kita ingin melihat bahwa kebenaran itu mengakar dalam kehidupan murid-murid kita, dan pada gilirannya nanti, menghasilkan buah dalam perilaku murid tersebut. Wright Pillow menyarankan bahwa "menulis kreatif memiliki kemungkinan yang tak terbatas untuk menjadikan 'Injil yang dipelajari' menjadi 'Injil yang diterapkan/dilakukan'. Reaksi penulis saat dia melihat pemikirannya di kertas mungkin bisa menimbulkan keinginan untuk berubah".

Seperti metode lainnya, menulis kreatif seharusnya tidak digunakan dengan berlebihan. Menulis kreatif merupakan tambahan yang sangat baik untuk metode lain sehingga bisa menyumbangkan suatu peran pendukung yang efektif.

Prinsip-Prinsip Menulis Kreatif yang Efektif

Pastikan tugas menulis memiliki objek pembelajaran yang jelas. Tugas ini tidak hanya untuk mengisi waktu atau sebagai usaha untuk partisipasi fisik saat di dalam kelas. Tujuan dari paragraf tentang Tuhan adalah supaya murid-murid berpikir dengan jujur tentang apa yang mereka pahami mengenai seperti apakah Tuhan itu (tidak ada anak yang menandai tugasnya). Mungkin tujuan kita adalah untuk memuji atau menganalisa pasal yang diberikan dengan menanyakan suatu kalimat penjelasan. Apa pun tujuannya, sebagai guru, kita seharusnya benar-benar memahaminya sehingga kita bisa menyampaikannya secara langsung dengan tepat saat memberikan tugas menulis ini.

Gunakan variasi dalam menulis kreatif. Bagaimana menulis sebuah koran atau mengembangkan pelayanan pujian dengan lagu-lagu dan tema-tema? Para remaja bisa

menulis naskah radio atau narasi untuk "slide" presentasi. Bagaimana dengan menulis bacaan pada paduan suara, mazmur, lagu-lagu daerah, atau pernyataan doktrin? Kemungkinannya sangat tak terbatas.

Jangan tergantung pada kesempurnaan gaya atau tata bahasa. Tujuan utama menulis kreatif adalah isi. Tidak diragukan bila ada beberapa sisi baik dalam mendisiplin murid-murid untuk menulis apa saja dalam bentuk yang tepat, tetapi halangan seperti ini bisa menahan kreativitas.

Bila Anda mulai menggunakan menulis kreatif pada skala yang cukup luas, tetap berpeganglah pada hasil asli yang Anda dapatkan dari anak-anak. Mungkin suatu hari nanti, Anda akan dapat menerbitkannya pada majalah Kristen yang terkenal, atau setidaknya bisa mengirimkannya ke suatu kolom di majalah lokal. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: 24 Ways to Improve Your Teaching

Judul asli artikel: Creative Writing as a Teaching Technique

Penulis: Kenneth O. Gangel

Penerbit: Victori Books, Illinois 1986

Halaman: 117 -- 121

Tips: Ide-Ide Kegiatan Menulis Kreatif di Sekolah Minggu

Oleh: Davida Welni Dana

Menulis merupakan cara ampuh untuk menanamkan sesuatu hal dalam ingatan manusia. Dengan menulis, manusia dapat menyimpan sebuah informasi tidak hanya dalam ingatan jangka pendeknya (short-term memory), tetapi juga dalam ingatan jangka panjangnya (long-term memory). Berikut berbagai kreativitas kegiatan menulis dalam sekolah minggu yang dapat digunakan para pelayan anak yang akan menggunakan kreasi menulis dalam proses belajar mengajar di sekolah minggu.

1. Menuliskan kembali cerita yang disampaikan.
Sesaat setelah anak selesai mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh guru, ajak mereka menuliskan kembali pelajaran yang telah mereka terima. Berilah motivasi dengan mengatakan bahwa mereka boleh menulis apa saja yang mereka pikirkan/ingat mengenai cerita yang telah disampaikan. Tidak perlu menuliskan cerita yang panjang lebar. Tentukan batas waktu untuk menulis. Atau jika ingin menulis lebih panjang/tidak ada waktu setelah kegiatan cerita selesai, jadikan itu sebagai pekerjaan rumah untuk anak-anak.
2. Menuliskan pertanyaan-pertanyaan penting.
Dorong anak untuk berpikir kritis dan memerhatikan setiap pelajaran yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mereka tulis terlebih dahulu. Minta mereka menuliskan pertanyaan apa saja yang terlintas dalam hati mereka ketika mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan anak pada saat cerita selesai, dan anak dapat menulis jawaban-jawaban dari guru tersebut. Jujurlah jika ada pertanyaan yang belum bisa Anda jawab saat itu dan berjanjilah untuk menjawabnya pada pertemuan berikut. Beritahukan anak untuk menuliskan catatan pada pertanyaan yang belum dijawab oleh guru.
3. Menulis tentang diri sendiri.
Kreativitas ini sangat baik diadakan saat Anda akan menyampaikan pelajaran firman Tuhan mengenai kasih-Nya terhadap setiap manusia. Minta anak-anak menuliskan hal-hal apa yang mereka syukuri dari kehidupan mereka saat ini. Menulis tentang diri sendiri dapat membantu Anda terus mengingat bahwa diri mereka berharga di hadapan Allah. Bisa juga meminta anak-anak menuliskan hubungan antara diri mereka dengan firman Tuhan yang mereka dengarkan pada hari itu.
4. Menggambarkan tokoh Alkitab dalam bentuk tulisan.
Jika dalam cerita Alkitab yang kita sampaikan, terdapat tokoh-tokoh tertentu, usahakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tokoh tersebut saat Anda bercerita, sehingga imajinasi anak juga dapat menangkap bagaimana keadaan tokoh tersebut. Untuk memperkuat kesan atau prinsip kebenaran firman Tuhan yang ada dalam diri tokoh tersebut, minta anak-anak menggambarkan kembali karakter tokoh tersebut dalam sebuah tulisan. Anak-anak dapat menulis mengenai fisik, pekerjaannya/tugas, sifat, hubungan si tokoh dengan Tuhan, dan prinsip firman Tuhan yang ada dalam diri sang tokoh.

5. Menulis "yang aku pelajari tentang Allah hari ini" Minta anak-anak menyambung kalimat di atas, biarkan mereka bebas menuliskan hal-hal apa saja yang mereka pelajari tentang Allah hari ini/dalam pelajaran ini.
6. Menulis kesaksian.
Acara kesaksian, selain diisi dengan persembahan pujian dari anak-anak, dapat pula diisi dengan menuliskan kesaksian mereka. Mereka dapat menuliskan ucapan syukur dan cinta kasih Tuhan bagi mereka dalam bentuk puisi maupun cerita. Singkat 6saja, dan jika ada waktu, anak-anak boleh membacakan kesaksian itu di depan kelas. Tentu saja ini sangat cocok bagi kelas besar dan tidak tercampur dengan kelas kecil.
7. Menuliskan permohonan doa.
Doa-doa ternyata tidak hanya dapat diucapkan saja. Doa pun dapat dituliskan. Dalam buku "Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu", Paulus Lie membagikan satu kreasi doa dengan cara ditulis dalam sebuah surat. Bagikanlah sehelai kertas surat kepada setiap anak. Beri waktu teduh kepada anak dan minta mereka menuliskan pergumulannya dalam surat tersebut. Diakhiri kegiatan guru meminta anak mengumpulkan doa tersebut. Guru perlu membacanya agar dapat mendoakan setiap anak sesuai dengan pergumulannya. Lebih indah jika guru bersedia mengirimkan balik surat tersebut, beserta pesan dari guru, "Kami selalu mendoakan kamu."
8. Menulis surat kepada orang tua.
Hal ini akan membuat anak sangat bersemangat! Bawakanlah cerita tentang menghormati orang tua dan sebagai aplikasi, minta mereka menuliskan sebuah surat untuk orang tua mereka yang berisi curahan hati dan cinta mereka kepada orang tua. Minta mereka menghias surat itu sepuas hati mereka. Atau bisa juga anak mengirimkan surat kepada orang tua berisi apa saja yang mereka alami selama di sekolah minggu. Guru dapat memberikannya kepada orang tua anak dan menjadi sebuah kejutan yang istimewa. Menulis surat ini juga bisa dipakai sebagai kreasi untuk hari-hari tertentu, misalnya Hari Ibu.
9. Menulis bebas.
Sebutkan satu kata tertentu berhubungan dengan firman Tuhan yang akan Anda sampaikan. Kemudian minta anak menuliskan apa saja yang terlintas dalam pikiran mereka mengenai kata tersebut. Hal ini akan sangat membantu anak terlibat dalam proses belajar mengajar dan merangsang anak untuk menaruh perhatian terhadap pelajaran hari itu.
10. Lomba menulis cerpen.
Anak-anak sangat senang berkompetisi. Menulis pun dapat menjadi ide bagi Anda untuk menciptakan kompetisi tertentu pada setiap akhir bulan/akhir dari seri pelajaran tertentu. Minta mereka menulis sebuah cerpen (cerita pendek) yang merupakan adaptasi dari prinsip firman Tuhan yang mereka terima selama satu bulan atau selama satu periode. Lomba menulis dapat juga berbentuk lomba menulis puisi atau mewarnai bagi kelas kecil.

Masih banyak lagi kreasi lain yang dapat diolah dari ide-ide di atas. Betapa menyenangkan mengajak anak terlibat dalam setiap proses belajar mengajar. Kiranya dengan keterlibatan itu, anak-anak dapat langsung mengalami sendiri pengenalan yang benar terhadap Juru Selamatnya.

Selamat berkreasi!

Aktivitas: Keterampilan: Menulis Lanjutan Cerita

Kreasi ini mengajak anak untuk mengembangkan keterampilannya dalam menyimak, menulis, bernalar, dan berimajinasi tanpa keluar dari konteks Alkitab.

Urutan kegiatan:

1. Guru mempersiapkan kertas dan alat tulis bagi anak-anak.
2. Anak-anak mempersiapkan diri dengan alat tulis.
3. Guru menyampaikan cerita secara lisan.
4. Anak-anak menyimak cerita dan tidak diperbolehkan mencatat.
5. Guru mengakhiri cerita. Sebelum seluruh cerita dituntaskan, guru meminta anak-anak melanjutkan cerita menurut versi mereka. Anak-anak diminta menuliskan lanjutan cerita di kertas yang sudah disediakan guru. Guru memberi waktu sekitar sepuluh menit.
6. Guru mengumpulkan hasil tulisan anak-anak. Beberapa di antaranya dapat dibacakan.
7. Anak-anak diberi kesempatan menanggapi karya tulis temannya.
8. Guru melanjutkan cerita yang seharusnya. Anak yang hasil tulisannya tepat, mendapatkan pujian.
9. Untuk anak kelas besar, kegiatan dapat diteruskan dengan meminta mereka menuliskan pendapat tentang pelajaran yang mereka peroleh dari cerita tersebut. Guru mengumpulkan dan membahasnya di kelas.

Contoh aplikasi kreasi dalam bercerita:

Ishak terbaring di tempat tidur. Suaranya yang putus-putus dan gemetar tak dapat memanggil jauh. Esau ada di sampingnya. Ia berdiri di depan ayahnya.

"Esau, anakku!"

"Ada apa, Ayah?"

"Esau, pergilah ke ladang. Berburulah binatang. Sediakanlah makanan yang lezat dan bawalah ke sini supaya aku memakannya. Lalu engkau akan kuberkat sebelum aku meninggal. Aku akan memberkatimu dengan berkat agung dari Tuhan Allah."

Saat kedua orang itu berbicara, sepasang mata mengawasi dari balik kamar. Orang itu adalah Ribka, istri Ishak. Mendengar pembicaraan itu, ia terkejut dan cepat-cepat pergi mencari Yakub.

Jika kita tidak lekas bertindak, celakalah kita. Engkau harus berusaha mendapatkan berkat itu"

(Cerita diakhiri dan guru bertanya kepada anak-anak.)

"Menurut kalian, bagaimana kelanjutan cerita ini? Silakan kalian menuliskannya di kertas yang tersedia."

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab

Penulis: Paulus Lie

Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2002

Halaman: 35 -- 36

Warnet Pena: Dapatkan! Info Situs Dalam Publikasi ICW

<http://www.sabda.org/publikasi/icw>

Untuk mendapatkan berbagai ide kreatif mengajar sekolah minggu, kita perlu menggali banyak sumber yang tersebar di sekitar kita, salah satunya adalah melalui situs-situs. Bagaimana kita dapat menemukan situs-situs tersebut dalam jagat dunia maya?

Sangat mudah! Kami mengajak rekan-rekan sekalian untuk berlangganan publikasi ICW (Indonesian Christian WebWatch) yang adalah newsletter/majalah elektronik bulanan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) melalui jaringan sistem I-KAN (Internet -- Komputer Alkitab Network). Publikasi ini berisi ulasan berbagai situs Kristen dan milis Kristen, baik dari Indonesia maupun mancanegara yang disajikan berdasarkan topik yang sedang diangkat. Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan artikel-artikel menarik mengenai kekristenan dan informasi seputar dunia internet. Nah, berikut ini beberapa URL edisi-edisi ICW sehubungan dengan pelayanan anak.

1. Sekolah Minggu
==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1090/>
2. Anak
==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1072/>
==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1028/>
3. Pelayanan Anak
==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1051/>

Segeralah berlangganan untuk mendapatkan publikasi ICW dengan GRATIS setiap bulan dalam "mailbox" Anda. Untuk berlangganan, silakan kirim e-mail ke < subscribe-i-kan-icw(at)hub.xc.org > atau kepada redaksi di < icw(at)sabda.org >.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“
*Andaikan semua laut adalah tinta,
Andaikata cakrawala jadi kertas,
Andaikata semua orang menjadi pujangga,
tuk menulis kasih Yesus, Tuhan kita*

*Air laut pun kan kering
dan langit pun tak cukup*”
memuat semua kisah kasih-Nya dalam hidup ini.

e-BinaAnak 401/September/2008: Permainan

Salam dari Redaksi

Shalom,

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Ungkapan itu benar adanya, namun sering kali masih ditemui juga para guru yang menabukan kegiatan bermain dalam proses belajar mengajarnya. Ketakutan bahwa anak-anak tidak akan serius memerhatikan pelajaran dan akan lebih fokus terhadap permainan itu saja, membuat beberapa guru memutuskan tidak menggunakan metode permainan dalam mengajar dan memilih menggunakan metode konvensional.

Bermain merupakan salah satu kebutuhan hidup seorang anak. Dengan bermain, mereka mengembangkan banyak kemampuan dalam dirinya, seperti kemampuan kognitif, afektif, maupun motoriknya. Bermain, jika dilakukan dengan tujuan dan sasaran tertentu, pastinya tidak hanya akan menjadi kegiatan bersenang-senang tanpa arah, melainkan akan menjadi sebuah kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi kedua belah pihak, guru maupun murid. Edisi terakhir bulan September ini membawa kita semua melihat pentingnya permainan dalam mengajar melalui kolom Artikel dan Tips. Beberapa ide permainan untuk mengajar sekolah minggu juga dapat Anda lihat dalam kolom Bahan Mengajar dan Warnet PENA. Kiranya menjadi berkat.

Selamat belajar dan bermain.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,
maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.* ”

– ([Amsal 22:6](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Mengajar Dengan Permainan

Oleh: Suyatno

Tiap manusia berkembang dalam hidupnya sebagian besar dipengaruhi oleh kegiatan bermain. Sampai-sampai banyak orang yang tergila-gila dengan permainan. Lihat saja, setiap pertandingan permainan sepak bola, voli, balap karung, atau permainan apa saja, selalu banyak yang menonton. Hal itu membuktikan kalau permainan memang digemari oleh banyak orang.

Nah, tentunya akan memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan kejiwaan, kecerdasan, keterampilan, dan kesantunan anak, apabila guru mengajar di kelas melalui permainan. Dalam permainan, tidak hanya inti pelajaran saja yang dikembangkan, aspek kesantunan, kompetisi, kecepatan, dan keterampilan dapat diraih sekaligus. Pembelajaran melalui bermain akan membantu anak mengurangi stres dan mengembangkan rasa humornya.

Bagi guru, permainan merupakan kendaraan untuk belajar bagaimana belajar (learning how to learn) untuk kepentingan siswa. Lewat permainan, siswa bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial, dan secara umum memperkuat seluruh aspek kehidupan anak sehingga membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

Guru harus teramat paham bahwa permainan merupakan proses dinamis yang tidak menghambat siswa dalam proses belajar, sebaliknya justru menunjang proses belajarnya. Andai kata ada guru yang menolak aktivitas bermain siswa, justru dia menghambat kemampuan kreativitas siswa untuk mengenal dirinya sendiri serta lingkungan hidupnya. Hanya saja, proses pembelajaran melalui permainan perlu diarahkan sesuai dengan kebutuhannya.

Siswa yang cenderung menyendiri sebaiknya tidak dibiarkan untuk terlalu sibuk dengan "solitary play". Sebaliknya, mereka sebaiknya diarahkan untuk lebih aktif dalam permainan kelompok (social game). Mereka yang kurang mampu untuk berkonsentrasi dapat diberikan berbagai jenis permainan yang lebih terarah pada pemusatan perhatian, seperti mengonstruksi suatu benda tertentu. Siswa yang kurang mampu untuk mengekspresikan diri secara verbal dapat dibina untuk mengembangkan bakat kreatifnya melalui media, misalnya menggambar.

Bermain merupakan hal yang paling disukai siswa. Bagi mereka, bermain adalah tugasnya. Melalui bermain, banyak yang dipelajari siswa. Mulai dari belajar bersosialisasi, menahan emosi, atau belajar hal lain, yang semuanya diperoleh secara integrasi. Ingatlah bahwa # anak belajar melalui berbuat (learning by doing) dengan diberi kesempatan untuk selalu mencoba hal-hal baru, bereksplorasi, siswa akan banyak memperoleh pengalaman baru, dan inilah yang disebut proses belajar yang sebenarnya. Percobaan IPA, "field trip", "dramatic play", dan membuat bangunan

dengan balok-balok, merupakan hal yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan beberapa area perkembangannya.

1. Anak belajar melalui pancaindra. Siswa belajar melalui penglihatan, rasa, penciuman, perabaan, dan pendengaran. Semua pancaindra ini merupakan jalur penerimaan informasi ke otak. Semakin banyak pancaindra dilibatkan, semakin banyak informasi yang diterima, dan di sinilah proses belajar terjadi.
2. Anak belajar melalui bahasa. Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengemukakan perasaan, pengalaman yang diperoleh, atau pikirannya. Guru dapat memicu perkembangan bahasa anak dengan memperlihatkan beraneka ragam tulisan di kelas. Misalnya, tulisan untuk setiap benda-benda yang ada dan tanya jawab tentang apa saja. Dengan melakukan ini semua, siswa dapat mengembangkan kosakata dan kemampuan berbahasa secara tidak langsung.
3. Anak belajar dengan bergerak. Usia siswa merupakan usia yang memiliki keterbatasan dalam berkonsentrasi. Semakin lama anak duduk dan diam, ia semakin bosan dan tidak tertarik terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa perlu dimotivasi dengan menggerakkan seluruh bagian tubuh, seperti tangan, kaki, badan, dan kepala.

Namun, guru juga selayaknya membimbing anak dalam mengekspresikan imajinasi serta fantasinya ke dalam bentuk gambaran yang konkret dan tidak membiarkan siswa berfantasi tanpa arah yang jelas karena dapat mengakibatkan konfabulasi dalam proses berpikir anak.

Guru juga harus tahu bahwa kemampuan mengingat siswa ada kalanya terbatas karena perhatian siswa yang kurang terhadap hal-hal tertentu. Kondisi seperti ini dapat diperbaiki dengan menggunakan pola asosiatif, misalnya dengan menggunakan warna-warna tertentu pada hal-hal tertentu sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat hal tersebut jika ia mengenal warnanya. Bentuk-bentuk tertentu, mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks, juga dapat diberikan pada anak untuk mengingat hal-hal tertentu. Misalnya mengingat bentuk huruf "r" dengan menyertakan gambar rumah.

Banyak guru yang menggunakan permainan dalam pembelajaran sering terjebak hanya bermain semata. Ingat, bermain tidak sekadar bermain-main. Bermain tidak sekadar memproduksi tawa dan tidak hanya untuk bersenang-senang. Lebih jauh dari itu, bermain memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan emosional, fisik, sosial, dan nalar mereka. Melalui proses pembelajaran di kelas dengan permainan, seorang siswa belajar meningkatkan toleransi mereka terhadap kondisi yang secara potensial dapat menimbulkan frustrasi. Sebaliknya, kegagalan membuat rangkaian sejumlah obyek atau mengonstruksi suatu bentuk tertentu dapat menyebabkan murid mengalami frustrasi.

Janganlah membiarkan siswa bermain sendiri tanpa pendamping karena bisa jadi permainan itu tidak mengarah pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru perlu mendampingi dan memfasilitasi permainan pembelajaran. Dengan mendampingi siswa

pada saat bermain, guru dapat melatih siswa untuk belajar bersabar, mengendalikan diri, dan tidak cepat putus asa dalam mengonstruksi sesuatu. Bimbingan yang baik bagi siswa mengarahkan siswa untuk dapat mengendalikan dirinya kelak di kemudian hari.

Lalu, apa fungsi bermain bagi murid? Fungsi bermain bagi murid adalah inti dari belajar. Melalui bermain, murid mengembangkan dan berlatih keterampilan, belajar memahami bagaimana kerja segala hal yang ada di dunia ini, serta membangun pemahaman dan pengetahuan. Dengan bermain, anak berinteraksi sesuai caranya sendiri, seperti penjelajahan, melakukan pilihan dan berbuat salah, mengalami sebab akibat dan "have fun".

Berikut ini beberapa fungsi permainan pembelajaran bagi siswa. Secara fisik, permainan dalam pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Permainan seperti olahraga mengembangkan kelenturan, kekuatan, serta ketahanan otot anak. Permainan dengan kata-kata (mengucapkan kata-kata) merupakan suatu kegiatan melatih otot organ bicara sehingga kelak pengucapan kata-kata menjadi lebih baik.

Secara sosial, siswa juga belajar berinteraksi dengan sesamanya, berlatih untuk saling berbagi dengan orang lain, meningkatkan toleransi sosial, dan belajar berperan aktif untuk memberikan kontribusi sosial bagi kelompoknya. di samping itu, dalam bermain, anak juga belajar menjalankan perannya, baik yang berkaitan dengan "gender" (jenis kelamin) maupun yang berkaitan dengan peran dalam kelompok bermainnya.

Melalui bermain, anak juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan nalarnya. Karena melalui permainan serta alat-alat permainan, anak-anak belajar mengerti dan memahami suatu gejala tertentu. Kegiatan ini sendiri merupakan suatu proses dinamis di mana seorang anak memperoleh informasi dan pengetahuan yang kelak dijadikan landasan dasar pengetahuannya dalam proses belajar berikutnya di kemudian hari.

Guru juga turut serta dalam permainan yang dijalankan siswa. Dengan begitu, siswa akan merasakan kesetaraan sehingga inti pelajaran dapat diserap siswa dengan baik pula. Caranya, guru perlu bertindak spontan. Ikuti yang dimainkan siswanya. Nikmati permainannya. Biarkan mereka memimpin. Bantu bila mereka memerlukan. Tantang bila mereka sudah siap.

Bagi guru, bermain mungkin tidak terlihat seperti belajar. Bermain balok terlihat seperti hanya menyusun dan menghancurkannya kembali. Bermain air hanya membuat berantakan, menuang air, dan menumpukannya kembali. Bagi siswa, bermain balok adalah latihan motorik halus. Mereka melatih jari-jari mereka untuk memegang balok tersebut, mengangkatnya, dan membuatnya seimbang berdiri di atas balok yang lain. Hal ini merupakan hal yang tidak mudah bagi siswa.

Menurut Piaget, anak memiliki empat tahap dalam bermain, yaitu sensorimotor (muncul sebelum perkembangan bahasa dimulai), praoperasional (sebelum usia 2 -- 7 tahun),

operasi konkret (usia antara 7 -- 12 tahun), operasi formal (terjadi pada usia di atas 12 tahun). Selanjutnya dalam perkembangan anak mulai dari usia paling muda, mereka memulai bermain dengan sebelas cara.

1. Sensorimotor: bermain dengan penginderaan dan anggota badan.
2. Bermain fungsional: bermain dengan menggunakan anggota tubuhnya.
3. Bermain pengamatan: anak tidak bermain, ia hanya mengamati. Dengan melihat anak lain bermain, ia sudah puas.
4. Bermain pasif: mereka melakukan kegiatan tanpa gerakan aktif. Contohnya menonton acara TV, mendengarkan musik, dan sebagainya.
5. Bermain aktif: anak bermain dengan keaktifan anggota tubuhnya.
6. Bermain soliter: bermain sendiri tanpa membutuhkan teman.
7. Bermain paralel: bermain berdekatan dengan anak yang lain, namun tidak ada interaksi anantara keduanya (anak bermain berdampingan).
8. Bermain sosial: bermain bersama teman dengan interaksi dan sosialisasi (anak bermain berhadapan).
9. Bermain kooperatif: Siswa berkelompok untuk bermain bersama teman dengan peran dan tugas masing-masing.
10. Bermain peran: Untuk topik tertentu, siswa bermain dengan memerankan berbagai profesi atau benda. Pada poin ini terjadi metakomunikasi, anak mampu berbicara melebihi kemampuannya dalam menggambarkan situasi yang sebenarnya.
11. Bermain simbolik: simbolkan berbagai topik agar siswa bermain dengan simbol berupa berbagai pesan.

Berikut ini berbagai permainan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah:

Puzzle

Permainan puzzle merupakan permainan melalui potongan gambar, kata, situasi, dan warna yang membutuhkan cara memecahkan masalah secara coba-salah. Puzzle merupakan salah satu permainan yang terbukti dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan tersebut. Contoh: puzzle peta, hewan, rumus, dan sebagainya.

Bermain Peran

Bermain peran membantu meningkatkan kreativitas murid dalam memecahkan masalah melalui berbagai cara yang bebas dilakukan dalam permainan tersebut. Contoh: bermain peran tokoh proklamasi, peran siklus kehidupan, perangkat desa, dan seterusnya.

Balok atau Lego

Tidak terlalu berbeda dengan puzzle, bermain balok atau lego meningkatkan kreativitas siswa untuk memecahkan masalah ketika ia berupaya membangun sesuatu menggunakan mainan tersebut.

Games

Berbagai games seperti bermain kartu, gambar, benda alam, dan domino atau monopoli merupakan permainan yang mengajarkan murid tentang strategi memecahkan masalah ketika bermain untuk memenangkan permainan. Tentu saja siswa perlu waktu menguasai permainan jenis ini sebelum ia benar-benar mahir berstrategi.

Siswa dikatakan bermain jika memenuhi kriteria "self chosen" dan "self directed". Siswa yang kompeten dan berpengalaman dalam bermain akan menjadi pelajar yang kreatif, percaya diri, dan memiliki motivasi diri. yang utama, bermain adalah kerja bagi siswa. Itulah kunci yang harus dipegang guru.

Dengan bermain, anak tidak hanya menyerap informasi, tapi mereka juga bekerja dengan informasi tersebut, bagaimana aplikasinya dan terus melakukan percobaan berulang-ulang sampai informasi tersebut dimengerti anak.

Ketika bermain, fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya, memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus (memungut benda-benda kecil, biji-bijian, potongan kertas kecil, dan sebagainya). Begitu juga dengan motorik kasar dan keseimbangan, misalnya memanjat, berlari, jalan, dan lain-lain.

Di dalam kegiatan bermain, anak juga mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian, dan keberanian untuk berinisiatif.

Bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain merupakan tahapan yang sangat menonjol. Anak belajar melihat dari sisi orang lain (empati). Misalnya anak bermasalah ketika dibawa ke dokter, orang tua dapat bermain pura-pura untuk mengatasi rasa ketakutan anak.

Dalam bermain, anak mendapatkan penemuan intelektual. Misal, anak bermain mengisi dan mengosongkan botol, anak belajar tentang isi (volume), dan lain-lain. Kelebihan lain yang didapat anak dalam bermain adalah berkembangnya "multiple intelligence" (kecerdasan jamak).

Berikut ini beberapa hal yang perlu diketahui guru dalam aktivitas bermain agar siswa dapat bermain.

1. Murid perlu ekstra energi. Anak yang sakit, kecil keinginannya untuk bermain.
2. Murid harus mempunyai cukup waktu untuk bermain.
3. Untuk bermain, murid perlu alat permainan yang sesuai dengan umur dan taraf perkembangannya.
4. Perlu ruangan untuk bermain, tidak usah terlalu lebar dan tak perlu ruangan khusus. Siswa dapat bermain di ruang kelas, halaman, bahkan di ruang sempit sekalipun.
5. Perlu pengetahuan cara bermain. Siswa belajar bermain melalui mencoba-coba sendiri, meniru teman-temannya, atau diberi tahu caranya oleh orang lain. Cara

yang terakhir adalah yang terbaik, karena siswa tidak terbatas pengetahuannya dalam menggunakan alat permainannya dan siswa akan mendapat keuntungan lain lebih banyak.

6. Perlu teman bermain. Jika siswa bermain sendiri, ia akan kehilangan kesempatan belajar dari teman-temannya. Sebaliknya, kalau terlalu banyak bermain dengan yang lain, hal itu dapat mengakibatkan siswa tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk menghibur diri sendiri dan menemukan kebutuhannya sendiri.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bermain adalah sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menjadi individual yang kompeten. Bermain adalah pengalaman multidimensi yang melibatkan semua indra dan menggugah kecerdasan jamak seseorang. Selain itu, bermain memberikan situasi aman, bebas ancaman bagi murid, sehingga berani menjelajahi dan mulai memahami dunia secara mantap.

Dengan demikian, sudah menjadi keharusan dalam mengajar, permainan dijadikan media pembelajaran. Guru perlu memotivasi diri untuk semakin menyukai beragam permainan bila kegiatan bermain dilakukan bersama gurunya. Bukankah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, kini telah mengubah gaya hidup dan pola pikir siswa. Cara belajar siswa zaman sekarang pun lebih suka yang "fun learning" dan interaktif. Siswa selalu tertarik akan hal-hal baru, antusias untuk mencoba, dan mereka belajar sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing. Begitu pula, guru juga harus mulai tertarik dengan permainan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs: Garda Guru

Penulis: Suyatno

Alamat URL: <http://garduguru.blogspot.com/2008/05/mengajar-dengan-permainan.html>

Tips: Setiap Orang Menjadi Pemenang Dalam Permainan Ini

Bermain dan belajar! Sering kali, anak-anak tidak memerhatikan nilai pembelajaran yang didapatkan secara langsung dalam suatu permainan, namun anak-anak tetap bersemangat dalam mengikuti permainan karena mereka menikmati permainan itu. Permainan yang berkaitan dengan Alkitab merupakan alat yang sangat membantu untuk melibatkan anak-anak ke dalam suatu cara yang menyenangkan untuk menemukan, menggunakan, dan mengingat kebenaran-kebenaran dan ayat-ayat Alkitab.

Contoh:

1. Memadankan kata-kata dalam Alkitab dengan artinya bisa memberi kesempatan bagi para guru untuk menanyakan kepada anak-anak, kapan mereka boleh menunjukkan kualitas kata yang mereka maksud.
2. Permainan "20 Pertanyaan" (murid-murid memberikan pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak) tentang tokoh-tokoh Alkitab bisa membawa anak-anak untuk memikirkan berbagai tindakan atau kualitas dari masing-masing tokoh.
3. "Puzzle" ayat-ayat Alkitab memberi kesempatan yang berulang kali untuk melihat kembali arti dan penerapan ayat tersebut.

Manfaat Permainan Alkitab

Melalui permainan Alkitab, anak bisa belajar:

1. mendapatkan informasi baru;
2. melihat kembali kebenaran-kebenaran Alkitab;
3. membangun kemampuan dalam menggunakan Alkitab dan mencari bahan-bahan;
4. meningkatkan keterampilan melalui latihan;
5. menerapkan kebenaran Alkitab;
6. menghafal ayat; dan
7. meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi di suatu kelompok (bergantian, adil, dan jujur).

Tips untuk Memimpin Permainan

1. Jelaskan peraturannya dengan jelas dan sederhana. Sangat menolong bila peraturan permainan itu ditulis. Pastikan Anda menjelaskan peraturan itu secara bertahap.
2. Ajaklah untuk "latihan" dulu. Bila permainan baru pertama kali dilakukan bersama murid-murid Anda, berlatihlah dulu. Cara terbaik bagi anak-anak untuk mempelajari peraturan adalah dengan benar-benar memainkan permainannya.

3. Pilihlah permainan yang sesuai dengan tingkat keterampilan murid-murid Anda. Bila Anda tahu bahwa beberapa anak di kelas Anda tidak dapat membaca atau menulis sebaik anak-anak yang lainnya, hindari permainan yang keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menulis. Saat melakukan permainan, di mana murid-murid harus menjawab pertanyaan-pertanyaan, sarankan agar mereka yang mendapat giliran bisa menjawab pertanyaan atau meminta bantuan salah satu anggota timnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Variasikan proses dalam membentuk tim.
Biarkan anak-anak membentuk kelompok sendiri dengan 3 atau 4 anggota di masing-masing kelompok. Mainkan permainan secara bersama-sama. Kemudian umumkan bahwa setiap anak dalam tim itu yang memakai sesuatu yang paling menyolok, harus pindah ke tim lain. Kemudian mainkan lagi. Saat Anda mengulang proses rotasi ini, variasikan metode rotasinya sehingga anak-anak selalu bermain dengan teman yang berbeda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Sunday School Smart Pages

Judul asli artikel: Everyone's a Winner in These Games

Editor: Wes dan Sheryl Haystead

Penerbit: Gospel Light, Ventura 1992

Halaman: 117

Aktivitas: Permainan Imajinasi Untuk Usia 2 -- 3 Tahun

Riset membuktikan bahwa permainan imajinasi sebenarnya sangat bermanfaat bagi anak karena jenis permainan ini mengasah kemampuan atau keterampilan anak dalam pemecahan masalah. Sedikitnya ada tiga cara untuk mengajak anak terlibat dalam permainan imajinasi, yaitu:

1. Berpura-pura melakukan sesuatu.
 Misalnya cerita perjamuan di Kana. Sebelum Anda masuk dalam inti cerita tentang Tuhan Yesus mengubah air menjadi anggur, ajak anak terlibat untuk memeragakan keasyikan dan pekerjaan di dapur, sehingga mereka bisa merasakannya.
 "Anak-anak, tahu tidak? di sebuah pesta pernikahan, kita harus memasak banyak sekali makanan. Tentu bapak dan ibu koki (juru masak) akan sangat sibuk mempersiapkan makanan dan minuman yang akan dihidangkan kepada para tamu. Kita bantu mereka, yuk!"
 Gunakan tangan Anda untuk memeragakan cara menggunakan pisau dalam mengiris sayur dan buah (beri contoh dan ajak anak memeragakannya bersama Anda). Lakukan beberapa variasi gerakan, seperti mengiris kecil-kecil (gerakan lebih lambat dan arahkan tangan lebih dekat ke wajah Anda), mengiris kotak-kotak (setelah gerakan vertikal, dilanjutkan dengan gerakan horisontal), mengupas buah (dengan gerakan setengah lingkaran seperti mengupas kulit buah apel), atau mungkin mencincang daging (dengan gerakan tangan yang lebih cepat). Semakin ekspresif Anda memeragakannya, imajinasi anak-anak akan semakin hidup.
 Ada banyak sekali kisah di Alkitab yang bisa diperagakan tanpa batuan alat apa pun selain anggota tubuh kita sendiri dan sedikit imajinasi. Misalnya, Petrus mencoba berjalan di atas air, perahu murid-murid ditiup angin kencang, Yesus memberi makan lima ribu orang, Marta sibuk menjamu Tuhan Yesus dan murid-murid yang berkunjung ke rumahnya, dan sebagainya.
2. Menggunakan alat yang ada (dengan segala keterbatasannya) untuk menciptakan sebuah "dunia" atau "cerita" yang sedang dibayangkan.
 Misalnya, cerita tentang Tembok Yerikho. Ajak anak membangun Tembok Yerikho menggunakan balok kayu atau "hawblocks". Atau cerita tentang murid-murid Tuhan Yesus yang sedang menjala ikan di atas perahu. Ajak anak membuat perahu dengan menggunakan kardus atau karpet "eva mats" yang dirangkai seperti bentuk kapal. Anak-anak dapat masuk ke dalamnya menggunakan jaring plastik (biasanya digunakan untuk membungkus bawang atau bola plastik) sebagai jala ikan. Bisa juga ditambahkan kain biru yang dipegang kedua sisinya oleh guru atau anak, dan digerak-gerakkan sedemikian rupa sehingga menyerupai gelombang air.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Membuat Kelas Batita yang Menyenangkan di Sekolah Minggu

Penulis: Meilania

Penerbit: Gloria Graffa, Yogyakarta 2007

Halaman: 101 -- 103

Warnet Pena: Ide-Ide Permainan Dalam Situs Purnawan Kristanto

<http://www.geocities.com/purnawankristanto/permainan.htm>

Ingin menambah koleksi ide-ide permainan untuk acara sekolah minggu di gereja Anda? Halaman permainan di situs milik Purnawan Kristanto ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi Anda. Purnawan Kristanto sendiri telah menulis enam buku khusus berisi permainan-permainan kreatif yang dapat digunakan dalam sekolah minggu maupun persekutuan di gereja Anda. Beberapa isi bukunya dituangkan dalam halaman Permainan di situs ini. Saat ini kami turunkan, ada lima belas macam permainan yang dapat Anda ambil untuk menambah koleksi ide permainan Anda. Ada permainan untuk kelompok, permainan perorangan, permainan berpasangan, permainan menggunakan alat, maupun permainan tanpa alat. Silakan telusuri sendiri halaman ini dan dapatkan ide-ide kreatif di dalamnya.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Bermain lebih dari sekadar bersenang-senang,
bermain merupakan kebutuhan hidup seorang anak.* ”

e-BinaAnak 402/Oktober/2008: Menghormati Otoritas

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Memasuki bulan baru, Redaksi e-BinaAnak seperti biasanya mengusung tema baru untuk sajian bulan Oktober ini. Secara khusus, redaksi mengangkat tema Kecerdasan Emosional untuk melengkapi khazanah pengetahuan para pembina anak. Melengkapi tiap minggunya, lima topik sudah redaksi siapkan, yaitu:

1. Menghormati Otoritas,
2. Empati,
3. Kesadaran Sosial,
4. Pengharapan, dan
5. Pengendalian Diri.

Dalam sajian perdana di bulan Oktober ini, pembina anak dan orang tua diingatkan lagi akan tugas mengajarkan anak untuk menghormati otoritas yang Tuhan berikan atas orang tua maupun para pendidik mereka. Silakan disimak, kiranya sajian ini bisa menolong dan melengkapi para orang tua dan pembina anak.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“*Hormatilah ayahmu dan ibumu --
ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya
kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.*”
< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Efesus+6:2,3> >

Artikel: Menghormati Otoritas

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu." ([Amsal 29:17](#))

Sebagai orang tua, kita telah sering mendengar ayat ini. Bahkan, ada saat-saat di mana kita sangat bergantung pada kepastian yang diberikan dalam ayat ini. Apakah saya melakukannya dengan benar? Apakah saya telah terlalu banyak mengatakan "tidak" hari ini? Apakah ini benar-benar "perang" yang pantas bagi anak dua tahun? Bagi anak tujuh belas tahun? Apakah saya membangun atau malah merusak rasa hormat anak saya terhadap otoritas? Pertanyaan yang bagus. Jika Anda bertanya-tanya dalam hati seperti ini dalam membesarkan anak-anak, Anda berada di jalur yang benar -- Anda menyadari bahwa Anda tidak sempurna dan bahwa tanggung jawab untuk menjadi orang tua sangatlah besar. Jika [Amsal 22:6](#), "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu", menggugah hati Anda sehubungan dengan peran orang tua sebagai tugas yang menakutkan, Anda berada di jalur yang benar.

Apa yang dimaksud dengan "jalan yang patut baginya"? Umumnya, orang setuju bahwa yang termasuk di dalamnya adalah hormat terhadap otoritas. Namun, dari mana seorang anak memiliki kemampuan itu? Sejak lahir, hubungan yang dimiliki seorang anak dengan orang tuanya akan memberi pengaruh terbesar dalam menentukan bagaimana anak itu berhadapan dengan para pemegang otoritas dalam hidupnya kelak. Namun, pengaruh masyarakat juga berperan. Jadi sebelum kita berbicara tentang pengaruh langsung dari orang tua, marilah kita melihat sekilas bagaimana pandangan masyarakat kita dalam menghormati atau tidak menghormati otoritas.

Pukulan Keras

Apa yang terlintas dalam pikiran Anda pada saat Anda mendengar kata otoritas? Jika Anda pernah merasakan pengalaman baik dengan para pemegang otoritas dalam hidup Anda, kata itu mungkin tidak terlalu memengaruhi Anda. Namun, jika pernah ada seseorang yang menggunakan otoritasnya untuk menyakiti dan memanipulasi Anda, maka mungkin kata itu memiliki konotasi yang negatif bagi Anda. Sekarang ini, umumnya kata otoritas tidak memberi kita perasaan hangat dan nyaman. Bahkan bagi masyarakat tertentu, seperti Amerika, kata otoritas telah menjadi sesuatu yang mengerikan. Mengapa ada persepsi bahwa otoritas dapat diartikan sebagai kendali atau paksaan adalah karena adanya reaksi untuk menyalahgunakan atau menyelewengkan otoritas.

Tahun-tahun yang paling menentukan dalam kehidupan saya (Pam) adalah tahun 1960-an dan 1970-an, di mana budaya kami mencapai titik baliknya. Filsafat humanisme berkembang. Para demonstran menuntut pengakuan hak kaum wanita dan hak sipil serta menentang perang Vietnam. Inilah masa yang ditandai dengan kemarahan terhadap pemegang otoritas.

Para orang tua pada tahun 1960-an dan 1970-an memutuskan bahwa inilah saatnya melakukan perubahan. Peran orang tua sebelum era perang Vietnam umumnya bersifat otoriter. Disiplin merupakan cara efektif dalam menghentikan suatu perilaku, tetapi sering kali cara ini malah menyiksa dan menghancurkan hati seorang anak. Buku-buku tentang membesarkan anak yang efektif masih sangat sedikit dan langka. Bahkan, bukannya belajar dan melakukan penyesuaian terhadap pola-pola membesarkan anak yang diterapkan oleh generasi sebelumnya, masyarakat malah mengubah cara mereka membesarkan anak dari yang sebelumnya otoriter menjadi permisif (memberi kebebasan penuh pada anak). Perubahan inilah yang berperan terhadap kurangnya sikap hormat atau bahkan kebencian terhadap otoritas. Orang tua yang punya anak, yang berusaha untuk memperbaiki cara mereka sendiri dibesarkan sebelumnya, telah menetapkan bahwa tujuan utama mereka adalah menjadi orang tua yang disukai. Inilah yang membuat mereka sulit sekali menetapkan batas-batas. Ini jugalah yang telah membawa kita berpindah dari keluarga dengan peraturan ketat kepada keluarga yang hampir tanpa aturan. Hasilnya kita kehilangan sikap hormat yang sehat terhadap otoritas. Apakah Anda menunjukkan sikap hormat terhadap otoritas? Luangkanlah waktu untuk menilai diri Anda sendiri.

Luangkan Waktu: H-O-R-M-A-T

Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk mengukur sikap H-O-R-M-A-T Anda:

- Jika seorang kasir lupa mencatat harga barang yang Anda beli atau salah mencatat harga, sehingga harganya menjadi lebih murah, apakah Anda akan mengingatkannya?
- Apakah Anda memarkir kendaraan Anda di tempat khusus bagi orang cacat "sebentar saja"?
- Apakah Anda sering mengebut dan melaju sesuai dengan batas kecepatan hanya jika ada polisi atau Anda ketahuan mengendarai mobil melewati batas kecepatan?
- Apakah Anda mengatakan dusta "putih" untuk melepaskan diri dari sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan?
- Pernahkah Anda membiarkan anak Anda tanpa sabuk pengaman hanya karena Anda tidak punya waktu untuk memindahkan sabuk pengaman anak dari mobil yang satu ke mobil yang akan dipakai?

Jika Anda menjawab "ya" pada pertanyaan ini, Anda tidak sendirian. Inilah hal-hal yang banyak dilakukan orang karena kita tidak punya waktu untuk "melakukan yang benar" atau karena kita telah terbiasa bersikap "ini tidak apa-apa". Apakah izin Anda dalam menjalankan peran sebagai orang tua harus dicabut jika ternyata Anda menjawab "ya" pada dua atau tiga pertanyaan di atas? Tidak, tetapi Anda harus meninjau sikap Anda sendiri terhadap otoritas. Jujurlah pada diri Anda sendiri. Apakah Anda memiliki rasa hormat yang sehat terhadap perintah Tuhan "jangan membunuh", tetapi cenderung melanggar tanda "dilarang parkir"? Jika ya, maka kemungkinan yang ada adalah anak-anak Anda melihat perilaku Anda dan belajar bahwa ternyata boleh- boleh saja kita tidak menaati peraturan jika kita tidak menyukainya atau jika tidak menyenangkan.

Inilah saatnya Anda memikirkan kembali sikap Anda sendiri. Tuliskan bagaimana Anda bisa meningkatkan cara Anda menunjukkan sikap hormat kepada para pemegang otoritas di atas Anda. Mulailah dari hal-hal kecil, dan teruslah meninjau ulang catatan Anda.

Bagaimana bentuk sikap hormat terhadap otoritas bagi anak-anak? Berikut ini beberapa pernyataan singkat. Tandailah setiap kalimat yang menurut Anda telah diterapkan pada anak Anda. Jika anak Anda tidak melakukan sebagian besar dari daftar di bawah ini, mungkin Anda perlu mengusahakannya lagi. Daftar ini bukan penilaian mutlak, tetapi bisa dijadikan langkah awal yang baik.

Seorang anak yang menghormati otoritas akan:

- berbicara dengan bahasa sopan kepada orang dewasa;
- menggunakan nada hormat kepada orang lain;
- menatap mata dengan sopan pada saat berbicara dan pada saat mendengarkan orang berbicara kepadanya; dan
- menunjukkan sikap suka menolong.

Tujuan Fungsional dari Otoritas

Sebagaimana ada peraturan dalam pertandingan untuk menjamin agar setiap pemain memiliki peluang yang seimbang untuk menikmati pertandingan, demikian pula setiap sistem masyarakat memiliki peraturan bagi kebaikan setiap orang. Menurut Kevin Gerald dalam bukunya "The Proving Ground", otoritas harus selalu memiliki tujuan fungsional. Otoritas ditujukan untuk mencegah kerusakan, ketiadaan hukum, dan kekacauan. Namun, tujuan otoritas lebih dari sekadar alat pencegahan. Otoritas harus menciptakan suatu lingkungan di mana kita bisa berfungsi secara optimal. Misalnya, jika hukum tidak melindungi kita dari orang-orang yang mencuri, membunuh, atau mengendarai kendaraan lebih dari 100 mil (160 km) per jam, tentu kita hidup dalam ketakutan jika kita berada di tempat umum. Jika tidak ada struktur otoritas di sekolah, tidak akan ada murid yang belajar.

Jadi, dari manakah asal konsep otoritas itu? Dari Allah, yang merancangNya bagi kebebasan kita dan kesejahteraan kita. Tahu paradoksnya? Dia menaruh para pemegang otoritas dalam hidup kita supaya kita bisa menjadi sesuai dengan tujuan kita diciptakan oleh-Nya dan menjadi seperti yang kita cita-citakan. Marilah kita lihat [Matius 28:18-20](#). Yesus mengatakan, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Biasanya pada saat kita membaca ayat ini, perhatian kita terpusat pada perintah untuk memberitakan Injil dan tidak memerhatikan kuasa dalam kalimat pertamanya. Kita diperlengkapi untuk mengikuti perintah-Nya, karena otoritas (kuasa) yang Yesus miliki

di sorga dan di bumi. Dia turun dan mengangkat kita secara emosi dan rohani untuk menggenapi perintah itu. Dialah Pelatih kita, Guru kita, Kekasih Jiwa kita. Namun, hanya jika kita hidup seturut jalan-jalan-Nya dan di bawah otoritas-Nyalah, kita bisa bekerja dengan lebih efektif.

Banyak orang mengalami kesulitan untuk memahami arti otoritas karena kurangnya penjelasan, dan bahkan penyelewengan otoritas di dalam gereja. Donald E. Sloat, Ph.D. adalah seorang psikolog yang membuka praktik sendiri di Michigan. Dalam bukunya, "The Dangers of Growing Up in a Christian Home", dia menulis, "Salah satu praktik paling berbahaya dalam keluarga Kristen adalah sikap orang tua yang menggunakan Allah dan ayat-ayat Alkitab untuk mengendalikan anak-anak mereka, mengelak dari tanggung jawab pribadinya sendiri, dan membenarkan cara-cara membesarkan anak yang salah." Donald menyarankan agar kita menghindari kata-kata: "Apa kamu tidak malu pada dirimu sendiri?" dan "Apa kata Yesus kalau Dia melihatmu berbuat begitu?" Pernyataan-pernyataan seperti ini dan tindakan-tindakan mengendalikan anak dengan manipulatif ini, malah memberikan batu dan ular pada anak-anak kita, bukannya roti dan ikan (lihat [Matius 8:7-11](#)). Tindakan-tindakan seperti itu mengakibatkan kerusakan yang lebih besar dari yang kita duga terhadap perkembangan konsep Allah dalam diri anak kita. Yesus tidak menyalahgunakan otoritas-Nya dengan memanipulasi manusia agar memiliki perilaku yang diinginkan.

Penting bagi kita untuk membangun pengertian bahwa otoritas memberikan tujuan yang kokoh bagi kehidupan keluarga, tempat kerja, dan masyarakat yang baik. Namun perlu penjelasan berulang kali bahwa agar semua sistem dapat berfungsi baik tanpa kerusakan dan kekacauan, maka harus ada seorang pemimpin. di samping itu, posisi pemegang otoritas menuntut tanggung jawab serius dan menghormati orang-orang yang berada di bawah naungannya. Tanggung jawab dan sikap hormat itu merupakan dasar suatu hubungan yang sehat.

Menggunakan Otoritas dengan Bertanggung Jawab

Tidak ada tempat yang lebih baik untuk mengalami hubungan yang sehat selain di dalam keluarga. Keluarga harus menjadi tempat yang aman bagi anak-anak untuk belajar memahami nilai-nilai yang berharga tentang mengasihi diri sendiri, mengasihi orang lain, dan mengasihi Allah. Memang, keluarga bukanlah tempat yang sempurna, tetapi idealnya, keluarga adalah tempat berlimpahnya kasih karunia, di mana kesalahan-kesalahan juga dilakukan oleh semua anggota. Inilah tempat yang aman. di mana ada kasih dan hormat, pemulihan dan rekonsiliasi mengalir alami.

Kita tahu bahwa anak-anak tanggap terhadap batasan-batasan. Anak-anak kecil khususnya, akan berusaha melawan jika ada figur otoritas yang jelas dan tegas. Bayangkan seorang anak balita, sebut saja namanya Annie, yang baru saja membayangkan kalau dirinya terpisah dari ibu dan ayahnya. Bayangan yang mengerikan! Lalu, bayangkan dia bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambilnya. Jelas, dia tidak akan bisa memikul tanggung jawab itu; otaknya belum siap. Dia butuh seseorang yang bisa memberitahunya dalam bahasa yang dapat dia pahami

untuk berpegangan tangan saat menyeberang jalan, jangan menyentuh kompor panas, dan jangan menaruh mentega di dalam VCR.

Namun, dia juga butuh keseimbangan. Semakin bertambah dewasa, dia perlu menentukan keputusannya sendiri, sedikit demi sedikit, dan tetap di dalam batas-batas aman. Jadi, bagaimana Anda menyeimbangkannya? Dengan menggunakan pola membesarkan anak yang mengajarkan pada anak-anak untuk menghormati otoritas Anda, pola yang menunjukkan bahwa Anda memenuhi hidup mereka dengan aturan dan ketetapan, karena Anda mengasih mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 7 Kecerdasan Emosional yang Dibutuhkan oleh Anak Anda

Penulis: Pam Galbraith dan Rachel C. Hoyer

Penerbit: Gospel Press, Batam 2005

Halaman: 35 -- 45

Bahan Mengajar: Bolehkah Saya Minta Tali yang Lebih Panjang?

Renungan:

Suatu hari saya sedang duduk di bandara, membaca koran dan menunggu penerbangan. Tiba-tiba ada sesuatu menabrak kaki saya, lalu saya lihat apa yang menabrak kaki saya itu. Seorang anak balita kira-kira berumur dua tahun dengan sangat bersemangat, memandang sekelilingnya dengan badan miring, menyerobot dan menyentuh segala sesuatu yang dapat ia raih -- tetapi ibunya menghalangi apa yang akan ia raih. Ibunya benar-benar mengenakan pengikat kuda di dada anak itu.

Menyedihkan sekali! Ibu itu memperlakukan dia seperti anjing kecil, pikir saya. Akan lebih baik bila ibu itu memegang saja tangan anak itu.

Beberapa bulan kemudian, saya merasakan hal yang berbeda saat saya berjalan-jalan di suatu dermaga di dekat laut. Airnya sangat deras -- ombak membentur pembatas pantai; hamburan air beterbangan di udara. dan saya melihat ibu yang lain yang juga mengenakan pengikat kuda pada anaknya. Seperti anak yang ada di bandara, anak ini meronta, berusaha melepaskan diri dari kekangan itu.

Saya menyadari dua hal tentang pengikat itu. Pertama, pengikat itu sebenarnya memberikan kebebasan lebih pada anak. Ibunya bisa mengangkat dan menjaga supaya dia tidak jatuh di dermaga, tetapi dia tidak dapat bebas menggunakan otot-ototnya serta menyentuh dan merasakan apa yang ia inginkan.

Dan kedua, pengikat itu menyelamatkan dirinya. Tanpa pengikat itu, dia sudah akan berada di tepi dermaga, dan hanya dalam sekejap saja, dia bisa jatuh sejauh dua puluh yard atau jatuh ke laut yang ganas tanpa ada regu penyelamat yang menolongnya.

Dia tidak sedang mencoba bunuh diri. Dia hanya terlalu muda untuk tahu bahaya. Jadi ibunya mencoba mengendalikannya dengan cara yang mungkin mengganggu orang yang melihatnya, tetapi justru dapat menyelamatkan anak itu.

Sebenarnya tidaklah menjadi masalah. Orang tua secara rutin menjaga hidup anak-anak mereka. Mereka tidak biasa menggunakan tali pengekang -- dan mereka melakukannya dengan mengatakan "jangan".

"Jangan! Jangan tempelkan paku itu ke lubang listrik."

"Jangan! Jangan makan racun tikus itu."

"Jangan! Jangan mendekat ke jalan yang ramai."

Saat kita mulai lebih dewasa, orang tua kita masih tetap mencoba menjaga kita dan kebahagiaan kita, meskipun kita sudah tidak mengharapkannya. dan mereka melakukannya dengan kata yang sama.

"Jangan! Jangan mencoba menggunakan obat-obatan dan alkohol. Barang-barang itu bisa membunuhmu."

"Jangan! Jangan bergaul dengan mereka. Mereka tidak baik; mereka bisa membuatmu bermasalah."

Apakah orang tuamu kadang-kadang mencoba terlalu mengendalikanmu? Mungkin saja. Tapi ingat, mereka melakukan itu untuk menjagamu dengan kata-kata yang mereka ucapkan berulang-ulang, dan mereka tahu itu. dan mungkin, mungkin saja, mereka benar pada saat itu.

Bicarakan dengan mereka tentang hal ini. Biarlah mereka tahu kapan Anda bisa sedikit bebas. Tetapi tetap berikan kepada mereka hak untuk mengatakan "jangan".

Hal ini untuk menjaga dirimu. dan ini akan terus berulang.

Ayat bacaan:

Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu, dan janganlah menyia-nyiakan ajaran ibumu. Tambatkanlah senantiasa semuanya itu pada hatimu, kalungkanlah pada lehermu. Jikalau engkau berjalan, engkau akan dipimpinnya, jikalau engkau berbaring, engkau akan dijaganya, jikalau engkau bangun, engkau akan disapanya. Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan. (Amsal 6:20-23)

Pertanyaan:

Ingin tahu apa yang akan kamu peroleh bila menghormati dan taat pada orang tua? Bacalah [Keluaran 20:12](#).

Tugas:

Sebagian besar anak senang bila bisa benar-benar bebas untuk melakukan apa yang

mereka inginkan dan kapan saja. Karena hal itu tidaklah masuk akal, mungkin kamu perlu menjelaskan beberapa hal yang menurutmu bisa dijadikan latihan untuk bertanggung jawab lebih dari yang diberikan oleh orang tuamu -- misalnya waktu tidur, jam malam, penggunaan telepon, keputusan tentang musik atau pakaian. Pikirkan dahulu alasan-alasanmu dan kemudian tanyakan kepada orang tuamu kapan bisa membicarakan hal ini.

Akan tetapi, jangan lakukan itu semua bila kamu belum siap menerima kata "jangan" tanpa marah atau membantah. Hal ini bukannya akan membantu, tetapi justru akan memperburuk keadaan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: Jumper Fables

Judul asli artikel: May I Have a Longer Leash, Please?

Penulis: Ken Davis dan Dave Lambert

Penerbit: Zondervan Publishing House, Michigan 1994

Halaman: 86 -- 88

Tips: Mengajar Anak Tentang Pentingnya Menghormati Otoritas

Bila anak-anak tidak tahu bagaimana tunduk pada otoritas yang sudah Tuhan berikan, maka mereka akan gagal dalam hidup.

Pelayanan Konseling Keluarga

Pernahkah Anda suatu ketika berpikir bahwa Anda akan menyiapkan anak-anak Anda untuk menjalani peran dalam kehidupan pernikahan saat mereka dewasa nanti? Dalam artikel yang menggerakkan pikiran Anda ini, bagian ketujuh dari sebelas seri peran orang tua, Dr. Dunlap mengajak para orang tua untuk mulai menyiapkan anak-anak mereka sejak dini atas peran mereka sebagai suami, istri, dan orang tua kelak. Dia juga mendorong para orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anak bagaimana meresponi otoritas dengan tepat.

Ada dua tujuan akhir yang harus dipertimbangkan oleh para orang tua dalam usaha mereka untuk membesarkan anak-anak dalam disiplin dan latihan terhadap Tuhan. yang pertama adalah melengkapi anak-anak mereka dengan tanggung jawab pernikahan dan orang tua, dan yang kedua adalah mengajarkan kepada mereka supaya menghormati otoritas yang Tuhan berikan.

1. Ajarkan pada anak Anda supaya menjadi suami, istri, atau orang tua yang baik. Orang tua sering kali lalai, atau mengabaikan, tugas mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang peran suami atau istri yang sesuai dengan Alkitab. Mereka menganggap bahwa mereka memunyai waktu yang banyak untuk tanggung jawab itu. Seharusnya orang tua mulai menyiapkan anak-anak mereka sejak dini untuk pernikahan.
Pelajaran persiapan pernikahan digambarkan di 1 Korintus 13. Anak-anak belajar arti dari kasih agape dengan melihat orang tua mereka, karena mereka saling mengasihi tanpa syarat dan tidak mementingkan diri sendiri.
Akrabkan anak-anak Anda dengan perintah di [Efesus 5:22-25](#):
"Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya."
Anak-anak harus mengerti bahwa saat mereka menerima peran yang Tuhan berikan itu dengan senang dan taat, maka mereka akan dapat mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pernikahan. Mereka juga akan merasakan keharmonisan dan kepenuhan dalam pernikahan, bukan pertentangan dengan pasangan mereka dan kekacauan di rumah mereka.
2. Ajarkan pada anak-anak Anda untuk menghormati otoritas yang sudah Tuhan berikan.
Pastikan bahwa Anda mengajar anak-anak Anda sesuai dengan aturan alkitabiah yang harus ditaati oleh pria dan wanita. Filosofi sekuler akan mencoba

menarik mereka untuk menentang otoritas itu, dan mencoba mencari kebebasan dalam kebebasan yang bertentangan. Bimbinglah mereka untuk mengingat perintah dan taat pada peringatan di [Roma 13:1,2](#):

"Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya."

Arahkan anak-anak Anda pada [Ibrani 13:17](#):

"Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya."

Ajarkan kepada mereka pentingnya belajar bagaimana taat pada pemimpin sehingga memuliakan Tuhan dan membuka kesempatan untuk bersaksi.

Berikut tiga saran yang dapat membantu Anda dalam mengajar anak-anak Anda tentang prinsip-prinsip ketundukan:

- a. Berinisiatiflah untuk mengatasi segala halangan yang mungkin muncul saat melakukan tugas yang telah diberikan kepada Anda. Mintalah hikmat Tuhan supaya bisa kreatif, dan putuskan untuk taat, sesulit apa pun tugas itu.
- b. Jangan membuat alasan untuk melanggar perintah yang ada pada tugas itu. Taatlah pada hal-hal yang kecil, demikian pula pada hal-hal yang besar. Sadarilah bahwa perhatian pada hal-hal kecil sering kali menjadikan kita bisa membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Bila perlu, carilah penjelasan yang lebih dalam lagi tentang perintah-perintah yang diberikan bila Anda tidak memahami bagaimana melakukan tugas tertentu. Perhatikanlah baik-baik saat Anda menerima perintah.
- c. Bertindaklah dengan cepat, gembira, dan giat saat perintah itu pertama kali diberikan. Saat Anda segera meresponi perintah itu dengan senyum, itu menandakan bahwa Anda senang mengerjakan tugas Anda. Tuhan dengan tegas melarang sikap bersungut-sungut dan mengeluh, atau malas dan pelupa. Kerahkan seluruh tenaga Anda untuk menyelesaikan setiap tugas dan jangan merasa bersalah saat Anda melamun, atau berusaha dengan setengah hati.

Perintah-perintah ini semuanya menjadi tuntunan bagi orang tua yang benar-benar dan sungguh-sungguh ingin membesarkan anak-anak mereka dalam rasa hormat dan takut akan Tuhan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: With The Word

Judul asli artikel: Teaching Children the Rewards of Obeying Authority

Penulis: Dr. Don Dunlap

Alamat URL:

<http://www.9marks.org/CC/article/0,,PTID34418|CHID632334|CIID186582,00.html>

Warnet Pena: TELAGA: Masalah Kuasa Dalam Keluarga

http://www.telaga.org/ringkasan.php?masalah_kuasa_dalam_keluarga_1.htm

http://www.telaga.org/ringkasan.php?masalah_kuasa_dalam_keluarga_2.htm

Selain dalam edisi e-BinaAnak kali ini, pembahasan seputar otoritas dalam keluarga dapat juga Anda simak dalam situs TELAGA -- situs yang memuat transkrip maupun versi audio dari program radio TELAGA (Tegur Sapa Gembala dan Keluarga). Ada dua audio seputar otoritas dalam keluarga di situs TELAGA, yaitu Masalah Kuasa dalam Keluarga 1 dan Masalah Kuasa dalam Keluarga 2. Anda dapat masuk ke dalam ringkasan topik ini di alamat yang sudah kami cantumkan di atas. Sedangkan transkrip dan format MP3 program tersebut dapat Anda peroleh dalam URL di bawah ini.

Masalah Kuasa dalam Keluarga 1:

Transkrip: http://www.telaga.org/transkrip.php?masalah_kuasa_dalam_keluarga_1.htm

MP3: <http://www.ylsa.org/telaga/mp3/T191A.MP3>

Masalah Kuasa dalam Keluarga 2:

Transkrip: http://www.telaga.org/transkrip.php?masalah_kuasa_dalam_keluarga_2.htm

MP3: <http://www.ylsa.org/telaga/mp3/T191B.MP3>

Oleh: Davida (Redaksi)

Stop Press

SEMINAR NASIONAL GURU AGAMA DAN KONSELOR SEKOLAH

Institut LK3, didukung Yayasan Peduli Konseling Indonesia, akan mengadakan Seminar Nasional Guru Kristen dan Konselor Sekolah dengan tema "Kurikulum Agama, Character Building, dan Konseling Siswa yang Menjawab Kebutuhan Murid" pada:

Hari, tanggal	: Kamis -- Sabtu, 16 -- 18 Oktober 2008
Pukul	: 16.00 -- 21.00 WIB (Kamis) 09.00 -- 17.00 WIB (Jumat -- Sabtu)
Tempat	: Landmark Building Tower A Lt.22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta.
Biaya	: Rp. 475.000 (Biaya di luar akomodasi, panitia tidak menyediakan penginapan)

Segeralah mendaftar, tempat terbatas. Informasi lebih lanjut, hubungi:
Institut LK3 dan YAPKI (Yayasan Peduli Konseling Indonesia) Telp : 021-5608477, Fax.:
021-5644129 (Tiyo, Rudy, dan Samurai) 021-68246195 (Samurai)
Tiyo (0817855835)

Rudy (087877179387)
Samurai (08174969794)
E-mail: [konseling_lk3\(at\)cbn.net.id](mailto:konseling_lk3(at)cbn.net.id)
Website: www.pedulikonseling.or.id

Mutiara Guru

“ *Bila anak-anak tidak tahu bagaimana tunduk pada otoritas yang sudah Tuhan berikan, maka mereka akan gagal dalam hidup.* ”

—(Dr. Don Dunlap)

e-BinaAnak 403/Okttober/2008: Empati

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Sekarang ini, semakin jarang kita temui anak-anak yang mudah berempati terhadap perasaan orang lain. Tidak salah bila anak-anak berbuat demikian karena mungkin saja mereka tidak dibiasakan untuk peka dengan keadaan sekeliling mereka. Kemampuan anak untuk bisa berempati atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, tidak bisa begitu saja muncul dalam diri anak. Kemampuan ini harus mulai ditanamkan dan dilatih sejak mereka berusia dini.

Mengasah kecerdasan emosional anak dalam empati bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Selain bisa melibatkan perasaan anak secara langsung, anak-anak juga bisa belajar peka terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti dalam edisi berikut ini, redaksi mengajak Anda untuk menyimak sajian mengenai bagaimana meningkatkan kecerdasan emosional anak dalam hal empati.

Kiranya edisi kali ini bisa memperluas pengetahuan Anda. Selamat membaca.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelembutan dan kesabaran.* ”
< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kolose+3:12> >

Artikel: Kesanggupan Untuk Merasakan Perasaan Orang Lain

Apakah Empati?

Empati adalah kesanggupan untuk turut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan kesanggupan untuk menempatkan diri dalam keadaan orang lain. Empati membuat kita dapat turut merasa senang dengan kesenangan orang lain, turut merasa sakit dengan penderitaan orang lain, dan turut berduka dengan kedukaan orang lain.

Hubungan Antara Empati, Belas Kasihan, Kepedulian

Rasa empati dekat sekali hubungannya dengan rasa belas kasihan. Karena seseorang berempati dengan orang lain, maka ia dapat merasa belas kasihan pada orang lain, dan dari rasa belas kasihan, dapat tumbuh rasa peduli yang dalam.

Empati Bersifat "Bumerang"

Pada sisi lain, empati bersifat seperti "bumerang". Perbuatan yang kita lakukan terhadap orang lain mempunyai efek emosional terhadap diri kita sendiri. Jika karena perbuatan kita seseorang menjadi senang atau menjadi menderita, perbuatan itu seakan-akan berbalik kepada kita. Kita merasa senang jika kita berbuat yang menyenangkan, dan merasa bersalah (guilty feeling) jika kita membuat orang menderita.

Hati nurani yang mulai tumbuh pada anak yang peka pada usia sekitar lima tahun adalah kesadaran yang membantu seseorang membedakan apakah sebuah perbuatan baik atau buruk. Pada anak di bawah usia lima tahun, ukuran apakah sebuah perbuatan baik atau buruk tergantung oleh akibat yang ditimbulkan perbuatan tersebut -- apakah ia mendapat pujian atau hukuman karena melaksanakan hal tersebut. Tetapi pada waktu usia kira-kira 7 -- 11 tahun, mulai tumbuh kesanggupan pada anak untuk belajar menilai sendiri moral sebuah perbuatan. Maka usia anak SD adalah masa yang amat penting untuk pembentukan hati nurani seseorang, karena mereka sudah bisa melihat dari sudut pandang orang lain dan dapat membayangkan akibat perbuatannya terhadap perasaan orang lain. Anak-anak perlu merasa hatinya tertusuk dan merasa bersalah ketika menyadari bahwa ia telah melukai orang, baik secara fisik atau perasaan. Dari peristiwa ini akan tumbuh kepedulian yang sejati. Karena itu, empati mendorong kita untuk memperlakukan orang lain dengan baik.

Simpati-Empati

Perbedaan dengan simpati adalah saat kita bersimpati, itu berarti kita senang dan peduli akan orang tersebut (simpathy: you care about the other person). Tetapi kalau kita berempati, kita seakan-akan masuk ke dalam orang tersebut dan menjadi seperti orang tersebut (empathy: you are the other person).

Empati; Kesiediaan Berbuat Baik (Altruisme)

Kalau kita merasakan apa yang dirasakan orang lain, kita ingin melakukan sesuatu untuk orang itu. Hubungan antara empati dan kesiediaan berbuat baik (altruisme) telah dicatat oleh banyak hasil penyelidikan psikolog. Empati yang tinggi memperbesar kesiediaan untuk menolong, untuk berbagi, dan untuk berkorban demi kesejahteraan orang lain.

Kesanggupan untuk berempati adalah kesanggupan bawaan yang ada pada tiap orang, namun dengan derajat yang berbeda-beda. Ada anak yang dilahirkan dengan lebih banyak kesanggupan untuk turut merasakan ada yang kurang. Psikolog anak telah menemukan kesanggupan empati pada anak yang berusia satu setengah tahun, ketika ia melihat seorang anak sedih, ia menawarkan bonekanya untuk menghibur anak tersebut.

Dengan perkembangan kesanggupan berbahasa, berkembang juga kesanggupan untuk berempati.

Usul Untuk Orang Tua, Pendidik Lain, Atau Guru

Usaha untuk Menumbuhkan Empati

1. Menceritakan apa dan mengapa perasaan orang. Empati dapat ditumbuhkan dengan menceritakan apa dan mengapa seseorang mengalami sesuatu. Seseorang akan lebih mudah turut merasa dengan orang lain kalau orang itu memunyai informasi tentang apa yang dirasakan orang itu (what the person feels). Selanjutnya, orang akan lebih bersedia untuk berempati kalau ia mengerti mengapa orang itu merasa seperti yang dirasakannya (why he feels as he does). Informasi yang paling efektif untuk membangkitkan empati adalah informasi mengenai apa yang sedang diperjuangkan orang itu dan apa perjuangannya untuk mencapai tujuannya.
2. Menyatakan kesenangan, pujian, atau penghargaan. Selanjutnya, orang tua, pendidik lainnya, atau guru perlu menopang kesiediaan anak untuk berempati dengan menyatakan kesenangan, pujian, atau penghargaan mereka atas empati yang ditunjukkannya.
3. Menunjukkan akibat dari perbuatan anak terhadap perasaan orang lain. Orang tua yang secara konsisten bereaksi terhadap perbuatan negatif anaknya dengan menunjukkan pada perasaan yang telah ditimbulkannya pada orang tersebut, cenderung memunyai anak yang lebih sanggup memahami sudut pandang orang lain, lebih empatik, dan lebih bersedia berbuat baik.
4. Sekali empati telah dibangkitkan, dorongan pada anak untuk berbuat baik akan datang dari diri anak itu sendiri. di sini, empati akan bertindak sebagai pencetus untuk disiplin diri.

Latihan untuk Mengembangkan Anak Bersikap Empati

1. Salah satu cara terbaik untuk mengajar anak berempati ialah dengan bermain peran (role play). Dengan bermain peran, anak diajak untuk mengalami dunia dari sudut pandang orang lain. Dengan membayangkan bahwa dirinyalah yang menjadi orang tersebut, ia bisa melihat dari mata orang tersebut, bersikap seperti orang tersebut, dan bisa menyelami perasaan orang itu. Dengan membayangkan secara terpimpin, seorang anak akan memahami dan peduli terhadap tujuan dan perjuangan seseorang. Adalah penting dalam permainan peran ini bahwa anak mendapat kesempatan untuk mencoba peran yang tidak biasa baginya, sehingga ia belajar melihat dari sudut pandang orang lain. (Perhatian: setelah role play selesai, anak perlu dibebaskan kembali dari peran ini, de-role, dan menjadi dirinya kembali). Misalnya, dengan mengatakan bahwa mereka telah bermain dengan baik dan sekarang kembali menjadi A atau B. Lalu tanyakan bagaimana rasanya menjadi X atau Y.
2. Kejadian sehari-hari dapat digunakan sebagai latihan empati. Misalnya, saat ibu meminta anak remajanya untuk mengecilkan suara radionya yang terlalu bising, ia perlu mengatakan kebutuhan dan perasaannya, serta menjelaskan akibat yang dirasakan si ibu dari suara bising tersebut. Keterangan ini membuat anak merespons berdasarkan rasa peduli akan ibunya dan bukan karena rasa takut dimarahi.
Di permukaan, bisa jadi persoalan ini tampak sebagai persoalan disiplin, tetapi apa yang tampak sebagai persoalan disiplin sering kali pada dasarnya adalah karena kurang kepekaan dan kepedulian serta kurang dapat menempatkan diri di tempat orang lain.
3. Peran teladan (role model). Dengan mendengar biografi dari orang-orang yang terkenal akan kepedulian mereka, anak belajar untuk mencontoh perilaku tersebut. Mencontoh teladan adalah cara terpenting untuk mengajar anak berperilaku peka dan peduli.
4. Diskusi kelompok mengenai bagaimana perbuatan memengaruhi perasaan. Misalnya, mengenai topik: sesuatu yang kulakukan yang membuat ibu senang, sesuatu yang kulakukan yang membuat ayah marah, atau sesuatu yang kulakukan yang membuat teman senang.
5. Menyimpulkan atau curah pendapat tentang berbagai perasaan yang dimiliki orang.

Prinsip-Prinsip untuk Melatih Empati dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. Minta agar anak memerhatikan perasaan orang lain. Minta ia untuk membayangkan bagaimana perasaannya kalau ia di tempat orang tersebut.
2. Beritahukan akibat yang ditimbulkannya pada perasaan orang lain.
3. Terangkan mengapa orang merasa demikian.
4. Tanyakan perbuatan apa yang dapat dilakukannya yang lebih bersikap peduli pada orang lain.
5. Kita katakan kepadanya bahwa kita meminta atau berharap ia bersikap lebih peduli dan panjang pikiran.
6. Hargai, puji, dan nyatakan kegembiraan kita kalau ia bersikap panjang pikiran. Tunjukkan kekecewaan kita kalau ia bersikap sebaliknya.

7. Ceritakan kepada anak perasaan empati kita pada seseorang, dan perbuatan baik yang kita lakukan kepada orang tersebut.
8. Beri contoh tentang orang yang bersikap empati dan orang yang tidak, dan nyatakan penghargaan kita atas kebaikan orang.
9. Bantulah ia menolak pengaruh negatif dari teman yang mengejek perasaan empatinya.
10. Dalam mencari teman, anjurkan ia memertimbangkan kesanggupan anak tersebut untuk merasa empati.

Kesanggupan untuk Menyatakan Kepedulian dalam Tindakan Nyata

Kesanggupan untuk mengobservasi, untuk merasakan dengan orang lain (empati), baru ada gunanya kalau kesanggupan itu ditindaklanjuti dengan perbuatan nyata.

Perbuatan tersebut bukan hanya akan menyenangkan orang yang ditolong, tetapi terutama akan menyenangkan diri si pemberi bantuan tersebut. yang paling kita ingat dari pengalaman hidup kita ialah kejadian atau peristiwa di mana kita telah melakukan sesuatu untuk orang lain.

Salah satu faktor penting untuk membangun kesanggupan menyatakan kepedulian dalam tindakan nyata ialah latihan bertanggung jawab. Sebuah studi di Universitas Harvard menunjukkan hubungan yang jelas antara besarnya tanggung jawab yang diberikan kepada anak dan kecenderungan untuk bersedia mementingkan orang lain.

Tampaknya anak-anak yang diberikan segala sesuatu kecuali tanggung jawab, tidak hanya menjadi anak yang manja, tetapi juga cenderung kehilangan perasaan dan kepedulian mereka kepada orang lain.

Usul untuk Orang Tua, Pendidik Lain, atau Guru

Cara yang paling efektif untuk memberikan bantuan atau pelayanan ialah dengan memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh orang tersebut. Kita harus berpikir dengan keras untuk merumuskan apa sebetulnya kebutuhannya yang sungguh-sungguh, dan memertimbangkan apa jalan keluar yang dapat menjawab kebutuhan tersebut. Kita harus berusaha memberikan apa yang dibutuhkan, bukan apa yang diinginkan orang. Kita dapat membedakan keduanya, kalau secara objektif kita bertanya pada diri sendiri, apa akibat dari pemberian kita itu.

Kadang-kadang, apa yang kita inginkanlah yang menjadi penghalang untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Karena yang kita ingini untuk orang lain bisa jadi tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan menanyakan apa yang dibutuhkan orang itu.

Di samping bantuan atau pelayanan yang telah dipikirkan dan direncanakan dengan masak-masak, ada jenis bantuan yang diberikan dengan mendadak spontan. Misalnya, membantu seorang ibu memunguti belanjanya yang jatuh.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Ajarlah Mereka Melakukan
Penulis: Dr. Andar Ismail
Penerbit: PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 1998
Halaman: 191 -- 197

Bahan Mengajar: Belas Kasihan

Pada suatu hari, dua pemuda dibawa menghadap seorang raja. Pemuda yang pertama adalah seorang yang sangat jahat. Ia telah membunuh seseorang yang sama sekali tidak berbuat salah kepadanya. Sang raja melihat bahwa orang ini tidak menyesali perbuatannya. Mungkin pemuda ini akan membunuh pemuda yang lain lagi.

"Masukkan pemuda ini ke dalam penjara!" perintah raja. Orang-orang menyebut keputusan raja ini "adil" karena raja menjatuhkan hukuman yang setimpal dengan perbuatan pemuda itu.

Pemuda yang kedua bukanlah seorang yang jahat. Ia telah membunuh seseorang, tetapi hal ini dilakukannya dengan tidak sengaja. Ia sangat menyesali perbuatannya dan memohon kepada raja agar ia tidak dimasukkan ke dalam penjara. Menurut kamu, apakah yang akan dilakukan sang raja?

Renungan Singkat tentang Belas Kasihan

1. Apakah yang telah dilakukan oleh pemuda yang pertama? Apakah yang telah dilakukan oleh pemuda yang kedua? di manakah letak perbedaan antara pemuda yang pertama dan yang kedua?
2. Apakah yang akan kamu lakukan seandainya kamu adalah raja? Mengapa? Menurut kamu, apakah yang akan dilakukan oleh sang raja? Mengapa?

Raja itu merasa kasihan kepada pemuda yang kedua. Ia tahu bahwa pemuda itu tidak akan menyakiti orang lain lagi.

"Saya akan membebaskan kamu," kata sang raja. "Saya mengampunimu dan kamu tidak akan dimasukkan ke dalam penjara."

Pemuda itu bersujud di hadapan raja dan mengucapkan terima kasih kepadanya. Ia tahu bahwa raja itu bisa saja memasukkannya ke dalam penjara, tetapi ia tidak melakukannya. Raja merasa kasihan kepadanya dan mengampuninya, walaupun sebenarnya raja bisa saja menghukum dia. Ketika seseorang berbuat demikian, kita menyebutnya "belas kasihan".

Pernahkah seseorang menaruh belas kasihan kepadamu? Misalnya, seseorang memberi kamu sesuatu yang sebenarnya tidak patut kamu terima. Atau seseorang tidak menghukummu, padahal sebenarnya kamu patut dihukum.

Renungan Singkat Tentang Tuhan Yesus dan Kamu

1. Pernahkah kamu melakukan sesuatu yang salah? Kita masing-masing pernah berbuat salah, bukan? Itulah yang dinamakan dosa. Kita patut dihukum atas dosa kita itu.

2. Menurut kamu, bagaimanakah perasaan Tuhan Yesus bila kita tinggi hati dan tidak menyesali dosa kita? Apakah Ia akan mengampuni kita? Bagaimanakah perasaan Tuhan Yesus bila kita menyesali dosa kita dan meminta ampun kepada-Nya? Apakah Ia akan mengampuni kita? Tuhan Yesus ingin menunjukkan belas kasihan-Nya kepada kita, sama seperti yang telah dilakukan raja itu.

Bacaan Alkitab:

[Mazmur 103:1-14](#)

Kebenaran Alkitab:

Terpujilah Tuhan, karena Ia telah mendengar permohonanku ([Mazmur 28:6](#)).

Doa:

Terima kasih, ya, Tuhan Yesus, karena Engkau menunjukkan belas kasihan-Mu pada saat Engkau sebenarnya dapat saja menghukum saya. Saya sungguh senang karena Engkau mengasihi saya. Amin.

Diambil dari:

Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1986

Halaman: 90 -- 91

Tips: Mengajarkan Empati Pada Anak Prasekolah

Empati adalah suatu kemampuan untuk memahami bagaimana orang lain merasakan suatu keadaan. Bagaimana dan kapan anak-anak membangun kemampuan ini?

Empati adalah suatu keterampilan yang pada umumnya tidak dipelajari oleh anak-anak sampai mereka berusia setidaknya empat tahun. Awal masa prasekolah bisa menjadi masa yang sulit bagi anak-anak karena mereka masuk ke dunia bermain dan sekolah di mana mereka harus siap untuk bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Orang tua dari anak-anak yang berusia di bawah empat tahun sering kali terkejut saat anak-anak mereka tidak mau berbagi, merebut mainan, atau memukul. Ini mungkin karena anak-anak belum membangun rasa empati.

Anak-Anak Prasekolah yang Membangun Empati

Seperti yang dilaporkan di majalah terbitan University of Toronto, "Leading Edge", Professor Kang Lee dari Zhejiang Normal University di Cina mengadakan penelitian yang menunjukkan bahwa anak prasekolah usia tiga tahun belum belajar bagaimana memuji orang lain. Mereka dengan jujur menilai lukisan yang dibuat orang lain meskipun orang yang melukis itu ada di dekatnya. Anak-anak usia empat tahun dan yang berusia di atasnya mulai memberikan lebih banyak pujian atas lukisan itu saat pelukisnya ada daripada saat pelukisnya tidak ada. Ini menunjukkan bahwa anak-anak ini telah belajar merasakan perasaan orang lain, atau berempati kepada mereka.

Bagaimana Mengajarkan Empati kepada Anak-Anak

Belajar berempati bisa menjadi proses yang lambat bagi anak-anak. Penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa kemampuan ini tidak bisa muncul sampai anak berusia empat tahun ke atas, tetapi orang tua seharusnya masih bisa melakukan dan memberikan contoh di tahun-tahun sebelumnya.

Mendiskusikan Perasaan dengan Anak-Anak

Mengenali emosi adalah suatu langkah awal untuk membangun empati. Perkenalkan konsep perasaan kepada anak Anda sejak dini. Saat anak Anda menunjukkan perasaan yang kuat, tunjukkan namanya kepada anak Anda. Hal ini akan membantu dia belajar mengenali kapan dia merasa sedih, marah, bahagia, bosan, dan emosi-emosi lainnya.

Bicarakan perasaan Anda dengan anak Anda. Misalnya, bila anak Anda impulsif dan memukul Anda, katakan padanya bahwa Anda marah dan dipukul itu menyakitkan. Bila Anda tersandung, katakan pada anak Anda bahwa tersandung itu membuat sakit sehingga Anda berteriak. Biarkan dia tahu bahwa setiap orang punya perasaan. Selain itu, tunjukkan perasaan bahwa Anda melihat apa yang ditunjukkan orang lain, baik di kehidupan nyata maupun di televisi atau buku-buku.

Orang Tua Harus Memberi Contoh Empati kepada Anak-Anak

Orang tua selalu menjadi guru yang paling penting bagi anaknya. Seorang anak akan belajar dari melihat bagaimana orang tua bereaksi atas situasi tertentu. Bila Anda menunjukkan empati pada anak Anda saat dia terluka atau sedih, maka anak Anda akan belajar dari hal ini dan mulai menunjukkan empati kepada orang lain. Bila Anda membantu orang lain, anak Anda juga akan segera belajar mengeluarkan tangan.

Meskipun orang tua bisa frustrasi karena anak belum membangun empati, orang tua bisa mengajarkannya sehingga kemampuan ini muncul. Mengajarkan empati dengan mengajar anak untuk mengenali emosi dan dengan menjadi contoh. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Suite101.com

Judul asli artikel: Teach Empathy to Preschoolers

Nama penulis: Barb Hacker

Alamat URL:

http://parentingmethods.suite101.com/article.cfm/preschool_children_and_empathy

Warnet Pena: Cerita-Cerita Alkitab Dalam All True Bible Stories For Children

<http://www.alltruebible.com/>

Memiliki banyak sumber ide dapat memerkaya para guru sekolah minggu ketika menunaikan tugas pelayanannya. Oleh karena itu, tidak habis-habisnya e-BinaAnak menyediakan sumber-sumber ide bagi rekan-rekan sekalian. Seperti situs yang satu ini, All True Bible Stories for Children. Meskipun tampilannya sederhana, situs ini menyediakan cerita-cerita Alkitab yang dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak dan dirangkai dalam aplikasi kehidupan sehari-hari. Bahasa pengantar situs ini adalah bahasa Inggris, namun dapat diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan mudah karena bahasa yang digunakan juga tidak sulit. Saat ulasan ini diturunkan, sudah terdapat tujuh bagian cerita Alkitab, yaitu cerita Alkitab dari kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan, Yosua, dan Hakim-Hakim. Selamat meraup sebanyak mungkin ide dalam setiap cerita di situs ini.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

*“ Jadilah contoh dan ajarkanlah perasaan berempati
kepada anak-anak. ”*

e-BinaAnak 404/Okttober/2008: Kesadaran Sosial

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Berbicara mengenai meningkatkan kecerdasan emosi anak, jangan lantas berfokus pada diri anak itu sendiri dan dunianya sendiri saja. Hubungan dengan orang lain juga sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak. Kesadaran sosial merupakan bagian penting dalam pembentukan kecerdasan emosi anak. Ini merupakan suatu tantangan tersendiri karena lingkungan kita saat ini cenderung membawa kita untuk hidup secara individualistis. Lebih baik memikirkan urusan sendiri dan hidup untuk kepentingan sendiri. Sadar atau tidak, kondisi ini akan menurun juga pada anak-anak. Karena itu, penting bagi kita untuk mulai mengajar anak melihat dunia sekeliling mereka sehingga mereka menjadi peka terhadap lingkungan mereka.

Kehidupan sehari-hari merupakan media yang paling tepat untuk mengajarkan kesadaran sosial kepada anak-anak. Kejelian orang tua dan pelayan anak untuk memanfaatkan kesempatan ini, menjadi penentu apakah kesempatan itu akan terbuang atau bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dalam edisi ini, redaksi mengajak orang tua dan pelayan anak untuk peka terhadap kejadian sehari-hari yang dapat menjadi media pengajaran.

Selamat menyimak dan selamat mengajar!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“ *Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah,
memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu.* ”

—([Amsal 19:17](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+19:17> >

Artikel: Kesadaran Sosial

Diringkas oleh: Christiana Ratri Yuliani

“ *Tetapi dengan teguh (hidup kita, dalam segala hal, dalam berbicara, dalam berhubungan, dan menjalani hidup) berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.* ”

– ([Efesus 4:15](#))

Narcissus

Kata Narcissus berasal kisah Narcissus, seorang tokoh mitos yang sangat tampan. Ketampanannya membuat dia terpesona pada dirinya sendiri dan akhirnya dia mati di tepi kolam karena tidak mampu meninggalkan kolam yang memantulkan bayangan ketampanannya itu. Demikian pula dengan orang yang terjerat dengan narsisme. Mereka tidak pernah belajar memerhatikan orang lain, dan tujuan mereka hanya untuk melindungi penampilan diri sendiri sehingga tidak bisa berempati pada orang lain.

Setiap orang setidaknya pernah mengalami satu tahap narsistik dalam hidupnya. Tahap narsistik pertama kali terjadi pada masa masih bayi, di mana mereka hanya peduli pada kebutuhannya sendiri. Ini merupakan bentuk narsisme yang "sehat". Tahap narsisme berikutnya adalah ketika masih remaja, di mana pusat kehidupan mereka adalah pada diri mereka sendiri, terutama pada bagaimana orang lain menilai penampilannya. Perlahan-lahan, tahap narsisme pada remaja ini akan berakhir seiring dengan masuknya mereka ke tahap dewasa muda, di mana mereka mulai fokus pada orang lain. Pada masa ini, tugas para orang tua adalah menolong mereka melepaskan diri dari perilaku masa remaja yang narsistik dan mengajari mereka untuk lebih mengarahkan pandangannya kepada orang lain.

Membaca Tanda-Tanda Sosial

Langkah awal untuk menjalin hubungan dengan orang lain adalah dengan menyadari perasaan mereka. Pengalaman-pengalaman pada masa lalu menunjukkan hal-hal apa saja yang boleh Anda lakukan dan yang tidak boleh Anda lakukan. Orang tua merupakan pelatih yang terbaik dalam hal ini. Kejadian sehari-hari, misalnya tentang kematian, bisa menjadi kesempatan bagi orang tua untuk mengajarkan hal-hal sosial dan menjalin komunikasi dengan anak-anak mereka. Sering kali, seorang anak usia empat tahun dengan polos mengungkapkan apa yang mereka lihat dan mengaitkannya dengan apa yang baru saja mereka pelajari. Kondisi seperti ini merupakan kesempatan yang berharga bagi orang tua untuk mengajarkan dan menanamkan kesadaran sosial sejak dini kepada anak-anak mereka.

Luangkan Waktu: Mengajar Anak Remaja

Untuk menanamkan kesadaran sosial diperlukan waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak. Tak jarang, anak-anak mengungkapkan suatu kondisi dengan cara yang mungkin terdengar atau terlihat kasar. Tetapi sebagai orang tua, Anda bisa mengajarkan bagaimana mengungkapkan hal itu dengan cara yang lain. Pelajaran ini merupakan pelajaran seumur hidup. Jadi, gunakan baik-baik setiap peluang yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari juga merupakan peluang untuk menolong anak menyadari apa yang sedang terjadi di sekeliling mereka dan bagaimana perilaku mereka memengaruhi orang lain. Membaca tanda-tanda sosial hanyalah langkah awal agar anak memiliki kesadaran sosial terhadap sekeliling mereka.

Jika anak sudah bisa membaca tanda-tanda sosial itu, berarti anak sudah bisa membedakan dan mencari hubungan-hubungan yang sehat dengan orang lain. Mereka sudah siap mengarahkan pandangan mereka kepada orang lain. Kita bisa mengajarkan kepada mereka sikap-sikap dan ungkapan-ungkapan yang bisa menyuburkan hubungan dengan orang lain, misalnya dengan mengatakan terima kasih, maaf, apa kabar, dan lain-lain.

1. Terima Kasih (Penghargaan)

Jika kita tidak bisa menangkap tanda-tanda sosial dengan benar, itu berarti kita memisahkan diri dari orang lain dan menyakiti mereka. Umumnya, kita hidup dalam budaya yang menganggap bahwa kita berhak menikmati kesenangan. Akan tetapi bila kita memiliki sikap berhak atas sesuatu, maka penghargaan dan ucapan terima kasih tidak akan ada. Sikap berterima kasih selalu berkaitan dengan hubungan dengan orang lain. Orang yang bisa bersyukur dan berterima kasih akan terlihat bersinar di dunianya.

Penting bagi orang tua untuk melatih anak-anak mereka mengucapkan terima kasih. Kebiasaan untuk mengucapkan terima kasih kepada seseorang ini lama-kelamaan bisa menjadi sifat kedua anak-anak. Beberapa cara yang bisa digunakan untuk melatih anak mengucapkan terima kasih, misalnya dengan mulai membiasakan anak-anak Anda menulis kartu-kartu ucapan terima kasih atas hadiah yang diterima. Awalnya, Anda bisa membantu menuliskannya, tetapi lama-kelamaan, biarkan mereka yang menulis dengan kata-kata karangan mereka sendiri. Orang yang menerima kartu buatan anak Anda ini tentu akan terharu saat membacanya.

Cara lainnya adalah dengan menunjukkan sikap Anda dalam berterima kasih. Dengan memberikan contoh secara langsung, misalnya mengucapkan terima kasih kepada pelayan restoran, Anda menjadi teladan bagi anak-anak Anda. Telitilah kembali perilaku Anda, memberi teladan sikap berterima kasih kepada anak-anak akan menanamkan sikap positif dan menghargai orang lain dalam diri anak Anda.

2. Maafkan Aku (Rekonsiliasi)

Dalam hidup ini, kita selalu berpeluang untuk melukai orang lain yang berakibat pada retaknya hubungan kita dengan orang lain. Namun, Allah telah menyediakan cara untuk

mengatasi atau memulihkan hubungan yang retak itu, yaitu "maafkan aku". Meskipun konsekuensi dari mengatakan "maafkan aku" ini seakan membuat Anda menjadi pihak yang lemah, tetapi bila Anda tidak melakukannya, justru akan mendorong terjadinya hal-hal yang lebih buruk, misalnya:

- anggota keluarga saling bertengkar dan akhirnya tidak mau bertegur sapa;
- pecahnya pernikahan;
- hubungan anak dan orang tua menjadi masam'
- persahabatan putus; dan
- tempat kerja menjadi tempat yang tidak menyenangkan.

Tumbuhkan kebiasaan meminta maaf dalam diri anak Anda. Biarkan anak-anak Anda melihat sendiri bahwa Anda pun tidak segan meminta maaf kepada mereka dan pasangan Anda. Jangan segan pula untuk mengakui kesalahan Anda kepada anak-anak Anda. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya akan belajar bahwa mereka tidak sempurna dan bisa melakukan suatu kesalahan, tetapi mereka juga akan belajar bahwa mereka punya cara untuk memperbaiki suatu kesalahan.

Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang demikian akan memiliki lingkungan yang aman untuk mengakui kesalahan karena mereka telah mengalami pengampunan dan rekonsiliasi dari orang tua. Dengan demikian, mereka akan memiliki dasar untuk memahami pengampunan dan rekonsiliasi dari Allah. Sikap mau mengampuni adalah sangat penting bagi kesehatan rohani anak-anak.

Beri teladan rekonsiliasi.

Berikan contoh nyata kerendahan hati Anda untuk meminta maaf pada orang yang pernah Anda sakiti. Biarkan mereka melihat kuasa di balik kata "maafkan aku" tersebut.

Mengajarkan rekonsiliasi.

Saat anak-anak Anda sudah cukup besar dan bisa diajak berkomunikasi, ajarkan bahwa perbuatan mereka bisa menyakiti orang lain. Untuk itu, penting bagi mereka untuk meminta maaf bila melakukannya. Tuntunlah anak Anda dalam melewati proses meminta maaf. Agar anak-anak benar-benar mengerti makna meminta maaf, maka orang tua bisa memberi pengarahan apa dampak perbuatan yang dilakukan oleh anak. Bisa juga orang tua menanyakan mengapa mereka harus meminta maaf.

Penyesalan yang sesungguhnya harus melibatkan perubahan dan komitmen untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Semakin cepat anak-anak menerapkan sikap menyesal, semakin baik karena mereka akan meminimalkan sikap menuntut hak dan menjadikan hubungan lebih aman dan kokoh. Bila anak sudah meminta maaf, menyesal, dan diampuni, maka sebagai orang tua, kita jangan mengungkit-ungkit lagi kesalahannya. Allah mengatakan bahwa Dia mengampuni dosa kita dan tidak lagi mengungkit-ungkit kesalahan kita. Demikian pula seharusnya kita sebagai orang tua.

Luangkan Waktu: Berlatihlah untuk Minta Maaf dan Pengampunan

Tinjau lagi tiga unsur dalam meminta maaf.

1. Katakan "maafkan aku" atas suatu pelanggaran.
2. Sadar bahwa hal itu menyakiti orang lain.
3. Buat komitmen untuk tidak mengulangnya lagi.

Latihlah ketiga hal ini dalam diri Anda sehingga anak-anak Anda pun akan mengikuti teladan Anda. Berikan tuntunan bila mereka memerlukannya.

Latihlah juga pengampunan pada anak-anak Anda. Luangkan waktu untuk keluarga dapat mendiskusikan masalah pengampunan. Bacalah dan renungkan pengampunan yang Allah berikan dalam Ibrani 10. Doakan hati anak-anak Anda agar menjadi lembut untuk mengakui kesalahan, dan doakan hati Anda sendiri agar tidak mengingat kesalahan anak-anak Anda dan mampu mendorong anak-anak Anda dalam kasih dan perbuatan baik.

Apa Kabar (Memberi dan menerima)

"Apa kabar" adalah pertanyaan yang paling sering diucapkan dalam percakapan sehari-hari. Jawaban yang paling sering muncul pun adalah "baik", jawaban yang mungkin saja hanya basa-basi. Padahal, pertanyaan ini sesungguhnya mengajak orang untuk keluar dari dirinya sendiri dan mulai memandang orang lain. Ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Keintiman emosi tidak bisa terjadi dalam hubungan di mana salah satu pihak tidak mau keluar dari dirinya. Keintiman emosi bisa terjalin bila masing-masing pihak benar-benar saling berkomunikasi dengan mendalam sehingga mengenal dan peduli pada pikiran dan perasaan pribadinya.

Bila anak-anak kita tidak mau keluar dari dirinya, maka mereka akan tersisih dari orang lain sehingga mengikis hubungan persahabatan, pernikahan, dan sesama rekan kerja mereka. Mereka juga tidak bisa memiliki pengenalan yang cukup tentang Allah dan tidak bisa menyembah dan memiliki keintiman dengan-Nya. Penting bagi orang tua untuk mengajarkan hubungan timbal balik -- saling memberi dan menerima -- kepada anak-anak sejak dini.

Memberi contoh hubungan timbal balik.

Kebiasaan-kebiasaan Anda yang dilihat oleh anak-anak Anda, misalnya menanyakan kabar, menolong orang lain, mengirim kartu ucapan, atau perbuatan-perbuatan baik bagi orang lain, bisa menjadi contoh nyata bagi anak-anak Anda. Mereka akan belajar melakukan apa yang Anda lakukan dan bahwa dunia tidak hanya berputar mengelilingi mereka saja.

Ajakan untuk memberi dan menerima.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk menolong anak tentang cara memberi dalam suatu hubungan, antara lain dengan memberinya dorongan untuk memberikan reaksi balik terhadap suasana tertentu, misalnya menyapa balik bila disapa orang lain, menjabat tangan orang lain, dll.. Kebiasaan memuji orang lain juga bisa menjadi contoh

bagi anak untuk tidak segan memuji kelebihan orang lain. Pujian juga bisa menjadi cara untuk membuka percakapan dengan orang lain. Cara lain adalah dengan menanyakan sesuatu. Bantulah anak Anda untuk belajar menanyakan sesuatu, khususnya pertanyaan yang menggunakan kata "bagaimana".

Evaluasi hubungan.

Keseimbangan dalam menjalin hubungan adalah penting. Perhatikan apakah anak-anak Anda terlalu banyak bicara atau justru sebaliknya. Tolonglah mereka untuk bisa mengevaluasinya. Bila anak Anda adalah anak yang pemalu, ajarkan kepada mereka cara memberi dan menerima dalam hubungan. Anak yang pemalu biasanya enggan untuk mengatakan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Akibatnya, keintiman emosi akan hilang bila tidak ada anak yang mengenal anak pemalu itu.

Luangkan Waktu: Suka dan Duka

Anda bisa menolong anak yang pemalu yang sudah agak besar dengan mengajak mereka mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tentang suatu hubungan. Dengan bercerita secara bergiliran, anak-anak bisa saling mendoakan, bersyukur kepada Allah atas kesenangan dan pimpinan-Nya.

Untuk anak-anak yang masih kecil, cobalah dengan memberi pertanyaan, misalnya tentang apa yang mereka sukai atau kegiatan mereka hari itu. Kegiatan semacam ini melatih anak untuk memandang hari-hari mereka secara positif.

Diringkas dari:

Judul buku: 7 Kecerdasan Emosional yang Dibutuhkan oleh Anak Anda

Penulis: Pam Galbraith dan Rachel C. Hoyer

Penerbit: Gospel Press, Batam Centre 2005

Halaman: 169 -- 198

Bahan Mengajar: Berbagi: Sepatah Kata Saja

Refleksi untuk Orang Tua

Beberapa tahun yang lalu, Ibu Teresa mengunjungi San Diego dan mengadakan pertemuan dengan para hamba Tuhan dan orang-orang awam yang terlibat dalam pelayanan terhadap para tunawisma, orang-orang yang sakit, terlantar, dan teraniaya. Ribuan orang berdatangan untuk mendengar kata-kata bijak dan bimbingan yang akan disampaikan oleh hamba Allah yang bertubuh kecil dan sederhana itu.

Ketika Ibu Teresa naik ke podium, sebuah pertanyaan diajukan kepadanya: "Dengan begitu banyaknya orang yang membutuhkan pertolongan, bagaimana kita berharap dapat berbuat sesuatu terhadap wabah kemiskinan dan kelaparan yang merajalela, baik di tempat kita masing-masing maupun di seluruh dunia?" Ia berdiri dan berdiam diri beberapa saat, sambil memandang wajah-wajah yang sedang menanti jawaban, lalu ia hanya mengucapkan sepatah kata, "Berbagilah."

Masyarakat yang bergaya hidup konsumerisme biasa menikmati kekayaan berlimpah, sementara kita masih terus-menerus bergumul dengan adanya kemiskinan di tengah-tengah kita. Kita juga harus bergumul dengan sikap pribadi yang sering kali mengubah "keinginan" menjadi "kebutuhan". Sampai di manakah ukuran "cukup" bagi kita? Kita harus selalu mengajukan pertanyaan ini pada diri kita, baik secara individu maupun kelompok.

Berbagi tidak hanya terbatas pada harta benda. Alkitab menyatakan adanya hubungan langsung antara memberi harta benda dengan memberi diri kita. Bila kita benar-benar mau memberi diri kita, kita tidak akan keberatan untuk memberikan harta benda kita. Saat kita belajar menghargai kasih lebih dari mengasihi harta kita, maka kita menjadi orang-orang terkaya dalam Kerajaan Surga.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga

Bayangkan, seandainya kamu punya sebuah pisau. Sementara itu, tiga orang temanmu masing-masing punya sebuah roti yang masih utuh, selai kacang, dan jeli. Saat itu, waktu untuk makan siang sudah lewat dan kalian merasa lapar. Kamulah yang akan merasa paling lapar sebab paling tidak, teman-temanmu memiliki sesuatu untuk dimakan, meski makanan-makanan itu tidak begitu enak jika dimakan secara terpisah. Tetapi bagaimana jika kalian duduk bersama dan berbagi makanan-makanan itu? Masing-masing akan menikmati roti lapis selai kacang dan jeli.

Berbagi adalah sesuatu yang aneh. Bila kamu berbagi dengan seseorang, berarti kamu mengurangi apa yang kamu miliki, tetapi kemudian kamu justru mendapat lebih banyak! Bagaimana itu dapat terjadi? Begini, seseorang yang melihat kamu membagi sesuatu ingin melakukan hal yang sama, sehingga ia pun berbagi denganmu. Dengan demikian, kamu memperoleh seorang sahabat dan kebahagiaan yang tidak kamu miliki

sebelumnya. Jika setiap orang mau berbagi, maka setiap orang dapat memiliki lebih banyak.

Sebenarnya ada banyak hal yang dapat kita bagikan, bukan hanya benda-benda yang kita miliki, tetapi juga diri kita sendiri. Kita dapat memberi diri kita dengan bersikap ramah, hormat, dan penuh perhatian kepada orang lain.

Hari 1:

Orang muda yang kaya bertanya kepada Yesus ([Markus 10:1](#), 13-22)

1. Apa yang diinginkan orang ini dari Yesus?
2. Apa saja yang mungkin menjadi penghalang bagimu untuk hidup bagi Yesus? Sejauh mana kamu rela mengyingkirkan hal-hal itu?

Hari 2:

Uang si janda (Markus 12:38-44)

1. Mengapa Yesus menilai persembahan si janda lebih besar dari persembahan orang kaya itu?
2. Diskusikanlah bagaimana kamu dapat memberi kepada orang lain. Misalnya, apakah kamu memberi persembahan kepada gerejamu?

Hari 3:

Perempuan-perempuan yang melayani Yesus (Lukas 7:37-8:3)

1. Bagaimana perempuan-perempuan itu melayani Yesus?
2. Apakah kamu mengenal beberapa misionaris? Siapa yang mendukung keuangan mereka sehingga mereka dapat terus melayani?

Hari 4:

Orang kaya yang serakah (Lukas 12:13-21)

1. Orang kaya ini memiliki lebih dari apa yang ia perlukan. Bagaimana ia mengelola kekayaannya?
2. Bagaimana orang-orang pada masa kini berbuat seperti yang dilakukan oleh orang kaya dalam perumpamaan itu?

Hari 5:

Tuailah apa yang kamu tabur (2 Korintus 9:17-19)

1. Bagaimana Allah memelihara hidup kita?
2. Bagaimana Tuhan memberkati keluarga Anda tahun ini?

Hari 6:

Pesan bagi mereka yang kaya (1 Timotius 6:17-19)

1. Bagaimana seharusnya kita menggunakan kekayaan kita?
2. Apa harapan Anda mengenai bagaimana keluarga Anda menggunakan uang pada masa yang akan datang?

Aktivitas Khusus:**Berbagi Barang**

Barang-barang yang kita miliki tanpa terasa begitu cepat menumpuk. Mainan yang sudah agak usang, pakaian yang sudah terlalu kecil, buku-buku yang sudah tidak dibaca lagi -- tanpa sadar, sudah memenuhi lemari-lemari di rumah Anda. Sediakanlah waktu untuk membersihkan lemari-lemari tersebut. Sumbangkan sebagian barang-barang Anda, yaitu benda-benda yang sudah tidak terpakai, ke suatu organisasi di daerah Anda yang mungkin memerlukannya. Mungkin juga tempat penitipan anak di gereja dapat menggunakan beberapa mainan dan buku-buku tersebut. Keluarga Anda akan menikmati sukacita dalam berbagi dengan orang lain!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Belajar Bersama

Penulis: Janice Y. Cook

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999

Halaman: 158 -- 160

Tips: Mengembangkan Kemampuan Sosial

Banyak anak yang berjuang dalam masa transisi mereka -- transisi dari fokus pada diri sendiri menuju kepada kepedulian pada kelompok dan bagaimana memberikan sumbangsih bagi kesejahteraan kelompok itu. Dalam waktu yang singkat, transisi itu dapat terjadi, anak tidak lagi mengucapkan "aku", melainkan "kita".

Perhatikanlah anak-anak prasekolah yang bermain. Anak-anak yang termudahlah yang selalu bermain, baik itu sendirian atau dengan satu atau dua teman yang juga bermain sendiri. Pada usia ini, persaingan masih seputar mainan kesukaan, makanan kecil, dan perhatian. Kegiatan kelompok yang singkat harus dimulai dan diawasi oleh orang dewasa.

Berbeda dengan anak-anak SD. di sini, kita akan melihat anak-anak itu telah bermain dan berkarya dalam kerukunan. Mendapatkan perhatian dari guru tetap menjadi hal yang penting, namun interaksi dan penerimaan dari teman sebaya menjadi suatu hal yang diperlukan di sini. Kecenderungan ini terus berlangsung sampai ke tingkat yang lebih tinggi. (Kadang-kadang kecenderungan itu berkembang menjadi sikap buruk yang dilakukan demi mendapat penerimaan dari teman-teman mereka meskipun hal tersebut ditentang oleh guru.)

Seiring dengan meningkatnya kepedulian anak-anak terhadap teman sebaya, mereka seharusnya menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku yang memberikan pengaruh pada lingkungan sekitar mereka. Guru pengamat bisa menolong murid untuk membangun kemampuan sosial yang baik dengan menerapkan disiplin yang tepat, memberikan semangat, dan merancang peluang agar anak-anak dapat bersekutu.

1. Berikan kesempatan untuk bergantian.
Sejak awal, anak-anak membangun perasaan yang kuat tentang keadilan -- tetapi mereka biasanya lebih cepat meminta keadilan daripada mengusahakannya. Tidak semua anak membangun kemampuan sosial dengan tingkat yang sama, dan mereka yang berbuat tidak baik harus dengan sungguh-sungguh ditegur, tetapi dengan kasih.
2. Pujilah usaha kerja sama mereka.
Tunjukkan peristiwa-peristiwa harmonis dan kerja sama yang produktif. Tindakan-tindakan yang mendapatkan pujian akan mereka ulangi.
3. Bantulah murid-murid untuk belajar bahwa kemampuan individual bisa menjadi keuntungan bagi kelompok mereka.
Anak-anak tidak hanya perlu menghargai talenta mereka saja, namun juga talenta teman-teman sekelas mereka.
4. Doronglah mereka untuk berpikir mandiri.
Tuntun dan berikan fasilitas, tetapi berikan pilihan. Gunakan percakapan-percakapan bimbingan untuk menunjukkan perilaku yang benar.
5. Berikan kesempatan untuk bersekutu.
Memberi anak-anak kesempatan untuk mengerjakan tugas dan bermain dengan anak-anak lain dalam suasana kekristenan merupakan faktor penting dalam

mengembangkan perilaku mereka yang bisa diterima dalam masyarakat. Anak-anak yang terlibat dalam program kelompok tertentu mungkin mendapatkan kemampuan kepemimpinan. Proses yang demokratis dan tanggung jawab yang dapat diterima merupakan faktor penting dalam belajar untuk berbagi.

6. Membangun kepekaan sosial melalui pelayanan.
Carilah suatu proyek pelayanan yang bisa dikerjakan oleh murid-murid Anda sesuai dengan kelompok usia mereka. Setiap gereja memiliki tugas yang sederhana, tetapi menyita banyak waktu sehingga membebani stafnya. Warga dewasa terbebani dengan tugas-tugas yang sudah tidak dapat mereka selesaikan lagi. Anak-anak bisa membantu -- dan mungkin menikmatinya -- dalam mengerjakannya.
7. Jangan mendukung persaingan antara anak laki-laki dan perempuan.
Sikap antagonis terhadap teman yang berlainan jenis kelamin muncul pada pertengahan tahun-tahun sekolah dasar. Menghormati teman sebaya harus diajarkan untuk memperluas kelompok gender anak. Persaingan tidak sama manfaatnya dengan kerja sama.

Ajarkan anak-anak bagaimana menerapkan firman Tuhan dalam hubungan mereka dengan orang lain. Tunjukkan kepada mereka dengan memberikan contoh bagaimana menunjukkan kasih-Nya. dan tuntunlah mereka juga dalam mengikuti panggilan Kristus untuk mengasihi sesama kita. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku: The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul asli artikel: Social Skill Development

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson

Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville 1993

Halaman: 302 -- 303

Warnet Pena: halaman mewarnai dan cerita alkitab dalam biblequizzes.org.uk

<http://www.biblequizzes.org.uk/sunday-school-resources.php>

Anda mencari sumber-sumber gratis untuk kegiatan mewarnai di sekolah minggu? Silakan masuk ke dalam menu Sunday School situs ini. Dalam halaman ini, terdapat gambar-gambar yang dapat Anda cetak lalu diwarnai oleh anak-anak layan Anda. Anda dapat segera mengoleksinya dengan masuk ke menu Colouring Sheets. Tidak hanya itu, ada pula lebih dari dua puluh cerita Alkitab yang dapat Anda ambil sebagai ide bahan mengajar dalam kelas sekolah minggu. Menu untuk mendapatkan bahan-bahan mengajar tersebut bernama Sunday School Lessons. Selain itu, situs ini sendiri sebenarnya merupakan sebuah situs yang berisi kuis-kuis Alkitab. Karena itu, jika Anda ingin mendapatkan kuis-kuis dan permainan-permainan sehubungan dengan Alkitab, situs ini merupakan referensi yang tepat bagi Anda.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Membaca tanda-tanda sosial hanyalah merupakan langkah awal.* ”

Langkah selanjutnya adalah memberi tanggapan.

e-BinaAnak 405/Oktober/2008: Pengendalian Diri

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Suatu kali, ada seorang ibu yang mengeluh tentang perilaku anaknya yang harus selalu dituruti bila menginginkan sesuatu. Bila tidak, anaknya akan marah, menangis berteriak, atau malah mengamuk. Si ibu ini selalu kerepotan untuk mengendalikan anaknya bila sudah mulai meledak emosinya. Barangkali, Pembaca juga pernah mengalami hal yang sama. Ya, seorang anak memang tidak bisa dengan sendirinya mampu mengendalikan dirinya pada saat mereka marah atau menginginkan sesuatu. Seorang anak, sekalipun dia adalah anak yang penurut, tetap harus diajar untuk mengendalikan diri dan emosinya.

Untuk mengajarkan pengendalian diri, setiap anak dengan tingkat usia tertentu memerlukan trik tertentu pula. Bahkan bila orang tua sudah tidak dapat lagi mengendalikannya, pertolongan dari psikolog atau dokter anak mungkin diperlukan. Nah, untuk mengetahui lebih banyak lagi bagaimana mengajarkan pengendalian diri ini kepada anak, mari simak sajian edisi penutup bulan Oktober ini.

Selamat membaca dan selamat belajar.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Christiana Ratri Yuliani

“*Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini:
setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata,
dan juga lambat untuk marah; sebab amarah manusia tidak mengerjakan
kebenaran di hadapan Allah.*”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yakobus+1:19-20> >

Artikel: Pentingnya Mengajarkan Pengendalian Diri Kepada Anak-Anak

Pembunuhan besar-besaran di Kolombia mengakibatkan negara ini menjadi bobrok, sehingga banyak orang yang bertanya-tanya apa penyebab keadaan ini. Mereka bertanya, "Mengapa masyarakat kita menjadi sangat lepas kendali?"

Sebenarnya jawabannya sangatlah sederhana. Bukan masyarakat yang hilang kendali - individu-individu di dalamnya yang hilang kendali. Orang-orang yang menyebabkan bobroknya moral warga Amerika tidak memahami apa yang Alkitab katakan sebagai kunci utama dari kedewasaan, yaitu pengendalian diri. Masyarakat yang lepas kendali jelas terdiri dari orang-orang yang kurang dapat mengendalikan diri. Banyak negara yang memiliki masalah moral karena warga negara yang tidak memunyai kemampuan yang cukup untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Penyebabnya adalah bahwa orang-orang dewasa yang ada di masyarakat kita tidak belajar mengendalikan diri saat mereka masih anak-anak.

Betapa lebih baiknya suasana rumah atau masyarakat bila anggota-anggotanya dapat mengendalikan diri! Seorang anak yang belajar mengendalikan diri, biasanya tidak memukul saudaranya saat dia menginginkan sesuatu, dan tidak suka berbohong, curang, mencuri, membunuh, atau melakukan kekerasan kepada pasangannya. Dia mungkin saja lancang kepada orang tuanya, guru sekolah minggunya, atau kepada atasannya, tetapi dia mampu mengendalikan dirinya sendiri dan berbicara dengan rasa hormat. Dia bisa saja merasa geram pada supir yang memotong jalannya, tetapi dia dapat menahan diri dan tidak menyulut konflik. Dia bisa saja merasa ingin memukul teman sekelasnya, tetapi dia dapat menahan untuk tidak melakukannya. Dia punya hasrat dan dorongan-dorongan diri, tetapi dia tidak dikendalikan oleh hasrat dan dorongan diri itu. Karena hasratnya bukanlah puncak dari hidupnya, maka dia memiliki kebijaksanaan dan kebebasan untuk membuat keputusan yang bijaksana. Karena kesenangan yang dia inginkan tidak menguasai dirinya, maka dia setia dan dapat dipercaya dalam tugas-tugasnya. Karena dia bukanlah budak dari kepuasan diri, maka dia tidak suka berbohong.

Sebagai orang tua, kita bersama-sama dengan anak-anak selama tahun-tahun penting yang paling berpengaruh dalam hidup mereka, dan kita adalah orang yang memiliki kesempatan untuk melatih mereka mengendalikan diri. Kita harus berhenti mengutamakan "ekspresi diri" dan "pengaktualisasian diri", melainkan mencoba mengajarkan penyangkalan diri kepada anak-anak kita. Hidup tidak memberi semua yang kita inginkan, jadi kita harus mengajarkan kepada anak-anak kita sedini mungkin bahwa mereka tidak bisa mendapatkan semua yang mereka inginkan. Suatu hari, bos mereka tidak mau melihat mereka sebagai pusat dari dunia ini, sehingga mulai sekarang kita harus berhati-hati bila menyampaikan pesan bahwa dunia berputar mengitari mereka. Negara kita mungkin adalah negara demokrasi, tetapi hanya ada sedikit pengusaha yang akan menawarkan pilihan kepada mereka. Oleh sebab itu, kita harus mengajar mereka untuk tunduk pada kekuasaan saat mereka masih muda.

Pengendalian diri dipelajari oleh anak-anak yang masih kecil dengan mengatakan "tidak" pada diri mereka sendiri dan "ya" pada orang tua mereka. Oleh sebab itu, kita secara khusus harus memberikan kepemimpinan yang kuat pada awal hidup mereka, memberi mereka sedikit kesempatan berbicara atas keputusan yang kita buat untuk mereka. Mereka tidak harus diikutsertakan sebagai bagian dari "tim kepemimpinan orang tua", bukan hanya karena mereka harus belajar menyangkal diri dengan mengikuti kepemimpinan orang tua, tetapi karena secara psikologis mereka belum mampu menanggung stres dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Anak-anak, yang dibebaskan dari tugas-tugas itu, pada akhirnya akan merasa aman dan bahagia.

Pada dasarnya, anak-anak mendapatkan pengendalian dari dalam diri mereka dengan tunduk pada pengendalian yang berasal dari luar diri mereka. Bila orang tua membuat larangan-larangan atas tingkah laku anak-anak mereka, tidak pernah memberikan alasan mengapa mereka harus patuh, dan membatasi pilihan pribadi anak-anak, maka saat anak-anak ini berusia empat tahun, mereka sudah akan belajar menyangkal diri dan dapat mengendalikan diri mereka. Anak usia empat tahun yang bisa membangun dirinya sendiri, mampu menerima kekuasaan orang tuanya sebagai orang tua, dan dengan pola pikir yang optimal untuk mulai mendengarkan alasan-alasan bijak di balik perintah yang diberikan oleh ayah dan ibunya. Bila alasan-alasan yang kita berikan kepada anak-anak adalah alasan yang harus dipatuhi sebelum mereka belajar patuh tanpa mengetahui alasannya, maka mereka tidak akan belajar untuk menyangkal diri -- hal yang merupakan dasar utama dari pengendalian diri. Anak yang telah belajar menyangkal diri adalah anak yang tahu dia bisa bertahan dengan baik tanpa menuruti kemauannya. Dia telah belajar bahwa kebahagiaannya tidak perlu tergantung pada apa yang dia inginkan dalam hidupnya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Family Ministries

Judul asli artikel: The Importance of Teaching Children Self Control

Penulis: Reb Bradley

Alamat URL: <http://www.familyministries.com/self%20control.htm>

Bahan Mengajar: Pelajaran Buah Roh: Pengendalian Diri

Ayat yang Dipelajari:

[2 Petrus 1:5-7](#): "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang."

Pelajaran dari Alkitab:

Yusuf di [Kejadian 39](#)

Menghadapi pencobaan tidaklah mudah, begitu juga saat saat Yusuf menghadapi godaan dari istri Potifar. Yusuf, seorang yang setia, telah bahagia berada di rumah Potifar dan dia sangat dipercaya oleh Potifar. Godaan muncul saat istri Potifar menghampiri Yusuf. Yusuf menolak godaan itu dan memilih untuk melarikan diri. Dia selalu menolak, hingga suatu hari Yusuf meninggalkan pakaiannya. Istri Potifar memanfaatkan kesempatan itu dan menuduh Yusuf mencoba memerkosanya. Potifar memercayai istrinya dan memenjarakan Yusuf. di dalam penjara, Yusuf menjadi orang kepercayaan kepala penjara itu. Dari situ, dan atas keadaan serta campur tangan Tuhan, Yusuf akhirnya menjadi orang yang paling dipercaya atas seluruh Mesir pada masa itu.

Pelajaran yang Diambil:

Yusuf menghadapi beragam godaan dari istri Potifar hingga keinginan untuk balas dendam kepada saudara-saudaranya yang menjual dia menjadi budak. Tetapi Yusuf tidak pernah ragu-ragu pada pengabdianya kepada Tuhan. Tindakan-tindakannya selalu didasarkan pada hubungan dan imannya kepada Tuhan. Saat dia menolak istri Potifar, dia berkata, "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?"

Dari sini, kita bisa belajar dari pengendalian diri Yusuf. Sekarang ini, sangat mudah bagi kita untuk menyerah pada pencobaan yang dihadapi oleh para remaja kristen. Kadang-kadang, lebih sulit bagi kita untuk menghadapi daripada menyerah pada godaan itu. Selain itu, ada banyak tekanan dari teman-teman sebaya untuk mabuk, terjun dalam dunia seks bebas, menggunakan obat terlarang, tidak ke gereja, dan banyak lagi lainnya.

Namun, Tuhan menghargai pengendalian dirimu. Lihatlah Yusuf. Saat dia menghabiskan waktu bertahun-tahun di penjara dan menjadi budak, akhirnya dia menempati posisi terpenting di Mesir, bahkan bertemu dengan keluarganya lagi. Tuhan akhirnya akan menghargai pengendalian dirimu. yang perlu kamu lakukan adalah bersabar.

Fokus Doa:

Minggu ini, fokuskan doamu pada pengendalian diri. Buatlah daftar hal-hal dalam

hidupmu yang kamu rasa masih lemah dan perlu pengendalian diri. Mintalah kepada Tuhan untuk menolongmu mengatasi godaan itu. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Christian Teens

Judul asli artikel: Fruit of the Spirit Bible Study: Self-Control

Penulis: Kelli Mahoney

Alamat URL: <http://christianteens.about.com/od/fruitofthespirit/a/FruitSelfContro.htm>

Tips: Mengajarkan Pengendalian Diri Kepada Anak Anda

Kemarahan dan ledakan emosi anak-anak yang tidak terkendali bisa mengganggu orang tua yang paling sabar sekalipun.

Baik saat anak-anak berada di tengah-tengah kerumunan di toko serbaada, saat makan malam di hari libur bersama keluarga besar, atau saat di rumah, perilaku yang terjadi dengan tiba-tiba ini bisa sangat membuat frustrasi. Tetapi orang tua bisa membantu anak-anak belajar mengendalikan diri dan mengajarkan kepada mereka bagaimana merespon situasi-situasi tertentu tanpa bertindak impulsif.

Menolong Anak Belajar Mengendalikan Diri

Dengan belajar mengendalikan diri, anak-anak bisa membuat keputusan yang tepat dan menanggapi situasi yang menekan dengan cara-cara yang bisa memberikan hasil positif.

Contohnya, bila Anda mengatakan bahwa Anda tidak akan menyajikan es krim sampai setelah makan malam, anak Anda mungkin menangis, membuat alasan, atau bahkan berteriak dengan harapan Anda akan memberi mereka es krim. Tetapi dengan pengendalian diri, anak Anda bisa memahami bahwa emosi yang meledak-ledak tidak akan membuat Anda memberikan es krim, sehingga akan lebih bijaksana bila menunggu dengan sabar.

Berikut beberapa saran tentang bagaimana menolong anak-anak Anda belajar mengendalikan tingkah laku mereka.

1. Anak baru lahir sampai usia 2 tahun.
Bayi dan balita bisa frustrasi karena besarnya jarak antara hal-hal yang mereka inginkan dan apa yang dapat mereka lakukan. Sering kali, ledakan emosi merupakan respons mereka ketika menghadapi hal tersebut. Mereka juga kadang mencoba melindungi emosi mereka dengan merusak mainan kecil mereka atau kegiatan-kegiatan lain. Bagi anak-anak yang menginjak usia 2 tahun, cobalah untuk memberikan waktu menyendiri sebentar di suatu tempat tertentu -- seperti di kursi dapur atau anak tangga yang paling bawah -- untuk menunjukkan konsekuensi dari ledakan emosi, dan ajarkan bahwa lebih baik menyendiri sebentar daripada meledakkan kemarahan.
2. Anak usia 3 -- 5 tahun.
Anda bisa saja terus menggunakan waktu menyendiri. Namun, daripada memaksakan batas waktu tertentu, hentikan waktu menyendiri saat anak sudah mulai tenang. Ini membantu anak-anak meningkatkan tingkat pengendalian diri mereka. Pujilah mereka agar tidak kehilangan kendali dalam situasi yang membuat frustrasi atau sulit.
3. Anak usia 6 -- 9 tahun.
Saat anak masuk sekolah, mereka bisa memahami konsekuensi yang diberikan dengan lebih baik, dan mereka bisa memilih tingkah laku yang baik dan yang

tidak baik. Anak Anda mungkin bisa terbantu dengan membayangkan suatu tanda berhenti yang harus dipatuhi dan memikirkan keadaan tertentu sebelum memberikan respons. Doronglah anak Anda untuk melalui situasi yang membuat frustrasi selama beberapa menit untuk menenangkan diri, dan bukannya malah meledakkan emosinya.

4. Anak usia 10 -- 12 tahun.

Anak-anak yang lebih besar biasanya bisa lebih baik dalam memahami perasaan mereka. Doronglah mereka untuk memikirkan apa yang menyebabkan mereka kehilangan kendali dan ajak mereka menganalisisnya. Jelaskanlah, terkadang situasi-situasi yang pada awalnya membuat sedih, dapat berakhir dengan sangat berantakan. Bujuklah anak untuk meluangkan waktu sebentar sebelum meresponi suatu situasi.

5. Anak usia 13 -- 17.

Pada usia ini, anak-anak seharusnya dapat mengendalikan sebagian besar tindakan mereka. Tetapi, ingatkan para remaja untuk memikirkan konsekuensi jangka panjangnya. Bujuklah mereka supaya berhenti sejenak untuk mengevaluasi situasi yang menyedihkan itu sebelum memberikan respons dan bicarakanlah masalah-masalahnya daripada kehilangan kendali, membanting pintu, atau berteriak. Bila perlu, disiplinkan anak remaja Anda dengan memberikan hak istimewa untuk menguatkan pesan bahwa pengendalian diri adalah keterampilan yang penting.

Saat Anak-Anak Lepas Kendali

Berikan contoh yang baik untuk anak-anak Anda dengan menunjukkan cara-cara yang sehat dalam memberikan reaksi atas situasi yang membuat mereka stres. Sesulit apa pun, tetaplah berusaha untuk tidak berteriak saat Anda sedang mendisiplin anak-anak Anda. Sebaliknya, cobalah untuk tegas dan fokus pada masalah.

Saat anak Anda sudah mulai tenang, tetaplah tenang dan jelaskan bahwa berteriak, emosi yang meledak, dan membanting pintu adalah perilaku yang tidak dapat diterima dan ada konsekuensinya -- lalu katakan apa konsekuensinya.

Tindakan Anda bisa menunjukkan bahwa kemarahan bukanlah cara yang tepat bagi anak-anak untuk meminta sesuatu. Contohnya, bila anak Anda marah di toko serbaada setelah Anda menjelaskan mengapa Anda tidak mau membelikan permen untuknya, jangan menyerah -- hal ini menunjukkan bahwa kemarahan adalah sesuatu yang tidak dapat diterima dan tidak efektif untuk mereka lakukan.

Bila anak Anda sering kehilangan kendali dan terus mendebat/membantah, antisosial, atau impulsif, atau bila kemarahannya lebih dari 10 menit, bicarakan hal ini dengan dokter anak Anda. Bicarakan pula dengan dokter bila kemarahan anak Anda yang masih sekolah itu disertai dengan:

- kegelisahan/keresahan,
- sikap impulsif,

- sikap menentang,
- kesulitan dalam berkonsentrasi,
- harga diri yang rendah, atau
- menurunnya prestasi di sekolah.

Pertimbangkan untuk berbicara dengan guru anak Anda tentang susunan ruang kelas dan tingkah laku yang tepat seperti yang diharapkan. Juga, lihatlah pada tindakan Anda sendiri apakah Anda sedang mengatasi sebaik mungkin situasi yang membuat stres. Bila tidak, Anda mungkin ingin bertanya kepada dokter Anda apakah diperlukan konseling keluarga. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: KidsHealth.org

Judul asli artikel: Teaching Your Child Self-Control

Penulis: Barbara P. Homeier, MD

Alamat URL: http://kidshealth.org/parent/emotions/behavior/self_control.html

Warnet Pena: Situs Untuk Anak: Teaching Heart -- Children Ministries Home Page

<http://www.teachinghearts.org/dre01mainkidsnotes.html>

Internet bukanlah dunianya orang dewasa saja. Anak-anak pun perlu mengenal apa itu internet dan ikut mengambil bagian dalam dunia maya. Namun, anak-anak tetap harus didampingi. Tidak semua situs ditujukan untuk anak. Pilihlah saja situs-situs yang memang dikhususkan untuk dikonsumsi anak-anak. Seperti situs Teaching Heart yang memiliki halaman khusus bagi anak ini. Dalam halaman Children Ministries Home Page, tersedia cerita-cerita Alkitab untuk anak, permainan, pengetahuan, dan keterampilan tangan. Harapannya, melalui situs ini, anak-anak dapat semakin mencintai Tuhan setelah menyelidiki semua yang Tuhan perbuat.

Menariknya, dalam situs ini juga terdapat panduan bagi anak yang ingin bermain-main di dunia maya. Berikut kami terjemahkan isinya bagi Anda untuk disampaikan kepada anak-anak layan Anda.

Keamanan dalam Berinternet

Internet kadang-kadang bisa menjadi tempat yang menyenangkan untuk mendapatkan informasi dan bersenang-senang. Tetapi, delapan dari sepuluh situs yang ada di internet ternyata memiliki dampak negatif bagi anak-anak. Jadi, sebelum menggunakan internet, pelajarilah peraturan-peraturan keamanan berikut ini bersama orang tua atau guru.

- Selalu bersikap sopan.

- Mintalah pada orang tua untuk menyediakan waktu bersamamu saat online, sehingga kamu bisa menunjukkan kepada mereka beberapa hal menarik yang telah kamu temukan.
- Gunakan internet hanya saat orang tuamu mengatakan kamu boleh menggunakannya, dan hanya sepanjang waktu yang diberikan.
- Jangan mengirimkan gambar dirimu atau keluargamu kepada siapa pun tanpa izin dari orang tuamu.
- Jangan berikan informasi pribadi, misalnya nama, alamat, nomor telepon, atau nama sekolah, kepada siapa pun tanpa seizin orang tuamu.
- Jangan memberikan tanggapan pada setiap pesan e-mail yang kamu dapatkan bila pesan-pesan itu aneh, tidak baik, atau membuatmu sedih, dan segera katakan pada orang tua atau gurumu.
- Segera hentikan bila kamu melihat atau membaca sesuatu di situs yang membuatmu sedih, dan katakan kepada orang tua atau gurumu tentang hal itu.
- Jangan pernah bertemu dengan seseorang yang kamu kenal di internet tanpa ditemani orang tuamu atau tanpa izin dari mereka untuk kamu boleh pergi sendiri.
- Jangan melanggar hak cipta dengan mengambil kata-kata, gambar-gambar, atau audio dari situs orang lain tanpa seizin pemilik situs.

Selamat memperkenalkan internet kepada anak-anak layan Anda!

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Orang-orang dewasa yang berhasil mengendalikan diri mereka sendiri telah belajar mengendalikan diri saat mereka masih anak-anak.* ”

e-BinaAnak 406/November/2008: Hubungan Gereja dengan Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Terkadang, keberadaan sebuah pelayanan anak di beberapa gereja bisa disikapi dengan cara yang berbeda. Jika ada gereja yang berpandangan bahwa sekolah minggu dijalankan dengan rumus "asal" -- asal sekolah minggu jalan atau asal anak-anak tidak mengganggu kebaktian orang dewasa, maka hal tersebut akan menghambat perkembangan kerohanian anak dan menimbulkan dampak lebih besar lagi bagi gereja. Lalu apa yang bisa para pelayan anak lakukan dalam menyikapi hal tersebut? Semoga sajian kali ini akan menjawab permasalahan itu.

Selain tantangan kurang adanya perhatian dari gereja, masih ada lagi tantangan-tantangan lain yang kerap kita jumpai dalam pelayanan sekolah minggu. Bulan November ini, kami mengajak para Pelayan Anak sekalian untuk membahasnya agar kita dapat menghadapi setiap tantangan tersebut dengan penuh kemenangan. Berikut topik-topik yang menjadi pembahasan e-BinaAnak sepanjang bulan November ini.

1. Hubungan Gereja dengan Sekolah Minggu;
2. Motivasi dan Panggilan Guru Sekolah Minggu;
3. Keterbatasan Guru Sekolah Minggu; dan
4. Memertahankan Murid Sekolah Minggu.

Selamat mengikuti serangkaian sajian tersebut, semoga Tuhan Yesus senantiasa memampukan hidup dan pelayanan kita. Jika ada rekan-rekan yang memiliki kesaksian dalam menghadapi setiap tantangan dalam pelayanan sekolah minggu, kami sangat menantikan kiriman e-mail Anda agar dapat jadi berkat pula bagi rekan-rekan yang lain, yang juga menghadapi tantangan yang sama. Kirimkan kesaksian anda ke:

==> [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org)

Selamat membaca!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ Kata Yesus kepada mereka: "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia " yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.

– ([Yohanes 4:34](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+4:34> >

Artikel: Sekolah Minggu (Tidak) Penting?

Jika kita bertanya kepada orang kristiani dewasa, "Apakah sekolah minggu perlu atau penting?", apakah kira-kira jawaban mereka? Kemungkinan besar jawabannya berkisar antara: "Oh, sangat perlu", "Ya, anak-anak harus diajar mengenal Tuhan sejak kecil", atau "Sekolah minggu harus diadakan". Pada dasarnya, mereka menganggap pelayanan sekolah minggu perlu dan penting.

Namun, apakah sikap yang memandang penting pelayanan anak itu terwujud dalam kenyataan? Dari pengamatan terhadap beberapa gereja, diketahui bahwa pada tataran praktik, keadaannya tidak seperti yang diungkapkan dengan kata-kata. Berikut adalah beberapa hal yang masih (kalau tidak mau dikatakan sangat sering) dijumpai di gereja-gereja berkaitan dengan pelayanan anak (sekolah minggu).

1. Pelayanan Anak Diadakan Agar Anak-Anak Tidak Mengganggu Kebaktian Orang Dewasa

Sikap seperti ini mungkin muncul dari praanggapan bahwa anak-anak tidak atau belum bisa berbakti. Sikap semacam ini memunyai implikasi de facto bahwa kebaktian anak tidaklah penting. Dengan kata lain, kebaktian orang dewasa teramat sangat penting, sehingga sedikit pun tidak diizinkan ada gangguan dari anak-anak. Mereka dipisahkan dari kebaktian orang dewasa bukan supaya dapat berbakti dengan lebih baik, melainkan agar kebaktian orang dewasa tidak terganggu. Lalu, apabila tempat kebaktian anak dekat dengan tempat kebaktian orang dewasa, maka anak-anak itu tidak diizinkan untuk memuji Tuhan dengan suara keras (yang menunjukkan kebebasan untuk memuji Tuhan) karena akan mengganggu kebaktian orang dewasa. Namun, apakah pernah terpikir bahwa puji-pujian dari kebaktian orang dewasa yang begitu keras bisa mengganggu anak-anak untuk belajar firman Tuhan? di sini tampaklah ketidakadilan yang dilihat nyata oleh anak-anak.

2. Fasilitas untuk Pelayanan Anak Tidak Memadai

Ruangan yang dipakai untuk kebaktian anak kerap kali sempit dan tidak memadai. Bahkan ada gereja yang mengadakan kebaktian anak di bawah pohon. Atau di ruang bawah tanah (basement) yang merupakan tempat parkir sebuah hotel. Sedangkan kebaktian untuk orang dewasa diadakan di ruangan hotel yang luas dan nyaman karena adanya penyejuk ruangan.

Selain itu, jarang ada alat musik untuk anak-anak. Sementara pada kebaktian orang dewasa, alat musik serta sistem suaranya sangat baik dan lengkap. Bukankah ini salah satu bentuk diskriminasi? Dalam kenyataannya, pelayanan anak dinomorsekiankan.

Bangku-bangku yang digunakan di kebaktian anak biasanya juga bangku bekas yang sudah tidak dipakai lagi di kebaktian dewasa. Demikian juga peralatan musiknya. Bila kenyataannya demikian, bagaimana kita bisa mengajar anak-anak bahwa kebaktian itu menyenangkan?

3. Pengajar Kurang Kompeten

Banyak orang tidak mau mengajar di kebaktian anak. Itu sebabnya gereja sering kekurangan guru, padahal anggota jemaat banyak sekali. Dari antara mereka

yang mau dan memiliki beban yang besar untuk pelayanan anak, banyak yang pengetahuan dan keterampilannya kurang memadai. Selain itu, banyak guru yang menyampaikan firman Tuhan tanpa persiapan.

Memang sangat baik bila seseorang memiliki beban yang besar untuk pelayanan, apalagi pelayanan anak. Akan tetapi, para guru harus diperlengkapi atau memperlengkapi diri dengan keterampilan atau pengetahuan agar dapat menyampaikan berita sukacita kepada anak-anak dengan lebih baik lagi.

Masih ada banyak hal yang menunjukkan bahwa anak-anak tidak begitu diperhatikan. Pelayanan anak biasanya diberi prioritas terakhir di antara pelayanan-pelayanan yang lain. Inti masalah yang sebetulnya adalah pada cara memandang anak-anak yang kurang tepat. Banyak orang dewasa (dalam hal ini pengajar, gembala sidang, majelis gereja, dll.) yang memandang bahwa anak-anak belum bisa apa-apa: belum bisa mengerti firman Tuhan, belum bisa memuji Tuhan.

Cara pandang seperti ini termanifestasi pada sikap atau kondisi guru yang mengajar tanpa persiapan, tidak adanya pemikiran untuk menambah fasilitas pelayanan anak, atau tidak adanya pemikiran untuk mengadakan retreat khusus untuk anak-anak. yang diajarkan kepada anak hanyalah cerita-cerita yang tidak membuat mereka mengenal Tuhan lebih dalam atau menyadarkan kebutuhan mereka akan Juru Selamat.

Cara pandang seperti ini perlu diubah karena masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apa yang diberikan atau dialami anak-anak dalam masa kanak-kanak bisa berdampak sangat serius untuk anak itu kelak bila dewasa. Banyak orang tua yang mengusahakan pendidikan formal sebaik mungkin untuk anak-anak -- dimasukkan ke sekolah yang baik, dibeli buku pelajaran yang lengkap, dll.. Akan tetapi, apakah sikap memandang penting pendidikan ini juga diterapkan dalam hal rohani? Kita harus ingat bahwa anak-anak itu adalah calon-calon pemimpin bangsa dan juga masa depan gereja. Kepemimpinan gereja di masa yang akan datang ada di tangan mereka.

Pandangan umum bahwa pelayanan anak kurang begitu penting juga memengaruhi pandangan orang terhadap pelayan anak. Suatu kali, MEBIG Jepang dan MEBIG Indonesia diminta untuk melayani KKR anak di suatu kota besar. Seusai acara, semua panitia sepertinya terpaku pada acara sehingga melupakan kami yang telah melayani. Setelah turun dari panggung pun, tidak ada yang menyalami dan mengucapkan terima kasih. Lalu kami menunggu panitia yang akan mengantar pulang ke penginapan, tetapi tak seorang pun muncul. Kemudian kami menunggu di tempat parkir sambil harus mengisap asap knalpot yang tebal, namun tetap tidak ada seorang pun yang datang. Akhirnya kami mencoba menghubungi saudara kami yang juga menjadi panitia (pada seksi lain, bukan transportasi), dan meminta agar seseorang dapat mengantar kami dengan mobilnya. Sampai kami berangkat ke kota lain untuk pelayanan berikutnya, tak seorang pun panitia yang datang untuk mengucapkan terima kasih dan melepas kami dengan ucapan selamat jalan. Baru saat kami sudah ada di dalam mobil yang kami

sewa sendiri, ada telepon yang masuk ke telepon genggam kami, dari salah seorang panitia tersebut.

Saat itu, kami sebagai orang Indonesia merasa malu kepada mitra pelayanan kami yang jauh-jauh datang dari Jepang dengan biaya sendiri untuk melayani kita orang Indonesia. Kami membayangkan seandainya kami adalah rombongan pembicara untuk orang dewasa yang sudah terkenal, mungkin banyak orang akan menemui kami untuk mengajak makan atau menginap di rumahnya.

Menurut Pendeta Gonbei, hal menomorsekikan pelayanan anak mungkin timbul karena gereja memegang konsep praktis yang umum dipegang oleh kalangan di luar gereja, yaitu tidak membiarkan adanya pemborosan dan kerugian.

Tidak Membiarkan Adanya Pemborosan

Secara sadar atau tidak, banyak gereja beranggapan bahwa mengeluarkan banyak uang untuk pelayanan anak merupakan pemborosan. Mengeluarkan banyak uang untuk menyediakan alat musik, ruang kelas yang memadai, dan juga hal lain untuk pelayanan anak adalah pemborosan. Mengeluarkan banyak uang untuk menyelenggarakan retreat anak-anak adalah pemborosan. Sikap yang tidak mengizinkan adanya "pemborosan" ini pun kita temukan pada [Markus 14:4](#), yaitu ketika seorang perempuan mencurahkan minyak narwastu ke kepala Yesus. Waktu itu ada orang yang gusar dan berkata, "Untuk apa pemborosan minyak narwastu ini?" di sini tampak jelas bahwa masalah ekonomi bisa mengalahkan urusan yang berdampak pada kekekalan.

Terlalu Perhitungan

Sikap terlalu perhitungan sering menghinggapi gereja. Segala sesuatu selalu didasarkan pada prinsip untung dan rugi. Berdasarkan prinsip ini, jelas pelayanan anak adalah pelayanan yang merugi secara ekonomi. Berapa banyak uang persembahan anak-anak? Sudah pasti jumlahnya tidak cukup untuk menyewa ruangan yang baik, membeli gitar, atau membiayai hamba Tuhan.

Karena kontribusi persembahan anak-anak ini sangat kecil untuk gereja, maka dapatkah gereja disalahkan jika menyediakan fasilitas sesuai dengan kontribusinya? Tentu tidak salah jika acuannya adalah berapa banyak keuntungan yang dapat diberikan anak-anak melalui pelayanan anak. Namun, benarkah demikian seharusnya kita mengelola pelayanan ini?

Sikap seperti ini memang sering mewarnai gereja yang ditebus oleh Tuhan Yesus. Jika tidak memberikan kontribusi yang layak, maka tidak perlulah terlalu diperhatikan. Semua tindakan harus dilakukan berdasarkan perhitungan untung rugi. Namun, bagaimana seandainya Yesus juga melakukan analisis untung rugi (cost benefit analysis) sebelum Dia mau disalibkan, apakah kita akan diselamatkan?

Lihat saja dalam kehidupan sehari-hari. Untuk urusan sekolah, orang tua mau mengeluarkan banyak uang untuk membeli buku, membayar guru privat, membeli komputer, dll.. Dalam hal ini, apakah orang tua menggunakan perhitungan untung rugi secara murni? Tentu tidak. Mereka melihat masa depan yang akan dijalani oleh anak-anak itu. Mereka harus diberi bekal agar kelak dapat menghidupi dirinya dan keluarganya. Bukankah pelayanan untuk anak-anak juga harus dipandang demikian? Anak-anak harus dipersiapkan untuk menerima Yesus Kristus, yang akan sangat memengaruhi masa-masa setelah hidupnya di dunia ini berakhir. Berapa lamakah kehidupan setelah kematian bila dibandingkan dengan kehidupan di dunia ini? Bila untuk kehidupan di dunia yang rentang waktunya tidak panjang seseorang mau berkorban banyak, bukankah seharusnya kita mau berkorban untuk kehidupan yang kekal?

Cara pandang yang meremehkan anak-anak atau pelayanan anak ini perlu diubah. Jika tidak, gereja akan kehilangan berkat Tuhan. Sikap munafik, yaitu lain di mulut lain di hati, atau lain di tindakan, harus segera dihentikan. Tuhan tidak menyukai sikap seperti ini dalam gereja-Nya.

Pelayanan anak memiliki nilai yang strategis dan karena itu perlu dilakukan. Beberapa nilai penting dalam pelayanan anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Program untuk Penginjilan

Pelayanan anak jelas berkaitan dengan program penginjilan. Sebagaimana halnya orang dewasa, anak-anak juga membutuhkan Juru Selamat. Oleh karena itu, pelayanan anak perlu dilakukan dengan serius karena berkaitan dengan keselamatan jiwa manusia. Ingat, anak-anak juga seorang manusia yang utuh walaupun belum dewasa.

Berkaitan dengan itu, maka pelaksanaan kebaktian anak harus diusahakan sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat mendengar firman Tuhan dengan baik. Dari situ, mereka diarahkan kepada keyakinan bahwa mereka adalah orang berdosa yang membutuhkan Juru Selamat, yakni Yesus Kristus. Pengajaran yang hanya berkisar pada masalah moral atau menekankan segi pengetahuan saja, tidak akan membawa anak-anak menyadari perlunya Juru Selamat. Pengetahuan secara intelektual tidak akan membuat anak-anak berubah. Manusia, termasuk anak-anak, dapat mengalami perubahan hidup apabila disentuh oleh kasih Tuhan dan mengetahui bahwa dirinya dikasihi Tuhan.

Selain itu, anak-anak dapat menjadi pemberita Injil bagi orang-orang di keluarganya. Apa yang didengar anak-anak di sekolah minggu bisa diceritakannya kembali kepada orang tua, nenek kakek, dan saudara-saudaranya di rumah. Dengan cara seperti ini, orang tua yang tidak pernah ke gereja atau yang tidak pernah mendengar berita tentang Yesus dapat mendengarnya dari mulut anak-anak ini.

Acara-acara lain yang dilakukan dalam pelayanan anak dapat pula menjadi arena penyampaian berita sukacita. Gereja Baptis Airin, di Sapporo, memunyai program

operet setiap tahun. Dalam setiap pementasan, acara ini bisa dihadiri oleh ribuan orang dewasa yang kebanyakan adalah orang tua atau keluarga anak-anak sekolah minggu. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang nonkristiani.

2. Program untuk Pertumbuhan

Program ini ditujukan untuk membantu anak-anak bertumbuh secara rohani. Seperti pada segi fisik, pertumbuhan rohani anak-anak biasanya juga lebih cepat daripada orang dewasa. Mereka dapat dilatih untuk memiliki kebiasaan membaca firman Tuhan, berdoa, dan memuji Tuhan. Anak-anak yang sudah besar bisa diminta untuk membaca Alkitab sendiri di kebaktian anak. Mereka juga bisa diminta membantu melakukan sesuatu untuk anak-anak yang lebih kecil atau tugas lain. Dengan kata lain, mereka dapat dijadikan mitra pelayanan guru-guru.

3. Program Penyerahan Diri

Banyak orang tidak percaya bahwa anak-anak juga dapat menyerahkan diri untuk melayani Tuhan. di Gereja Airin, Sapporo, Jepang, yang memperkenalkan metode pelayanan MEBIG (Memory, Bible, Game) ini, anak-anak dapat menjadi pemimpin pujian atau MC (Master of Ceremony) dalam kebaktian. Mereka bisa melayani dengan cara membagi traktat dan membersihkan gereja. Selain itu, di gereja ini juga selalu diadakan retret untuk anak-anak. Dari acara inilah lahir jiwa-jiwa yang menetapkan hati untuk menjadi pendeta atau penginjil setelah dewasa.

Pelayanan anak sangatlah penting, karena pelayanan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan kerohanian seorang anak yang kelak menjadi dewasa. Pelayanan anak yang dilaksanakan dengan baik akan menyediakan sumber daya yang penting bagi gereja. Pelayanan anak yang dilaksanakan dengan baik akan menyediakan calon-calon pemimpin bagi pertumbuhan dan penyelenggaraan gereja. Anak-anak adalah masa depan gereja. Jika pelayanan anak dilakukan dengan baik, maka pelayanan-pelayanan lain sesudah masa kanak-kanak, seperti remaja, pemuda, dan dewasa, akan lebih mudah dilaksanakan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Menciptakan Sekolah Minggu yang Menyenangkan
Penulis: Sudi Ariyanto & Helena Erika
Penerbit: Gloria Graffa, Yogyakarta 2005
Halaman: 38 -- 50

>

Bahan Mengajar: di Manakah Yesus Sebelum Dia Dilahirkan?

Pada hari Natal, kita menyanyikan lagu yang menyatakan bahwa Yesus lahir di sebuah palungan, dan kita membaca bagaimana para malaikat dan gembala dan orang majus begitu gembira karena Ia lahir.

Tetapi apakah kamu tahu bahwa Yesus telah hidup dan ada bersama Bapa-Nya di surga selama jutaan tahun sebelum Dia lahir di Bethlehem pada malam itu? Dia telah ada di surga bersama Allah karena Dia adalah Allah. di surga ada jutaan malaikat yang tunduk kepada-Nya, menyanyikan lagu-lagu yang indah bagi-Nya atas kemuliaan dan kebaikan-Nya.

Suatu hari, saat Dia ada di surga, Dia menciptakan dunia; dan di hari lain, Dia menciptakan Adam dan Hawa. Tetapi Adam dan Hawa tidak taat kepada Allah dan menjadi berdosa. Mereka harus dihukum, tetapi Yesus tidak ingin mereka dihukum. Dia tidak ingin kamu dihukum. Dia berkata, "Aku akan turun ke bumi dan mati, dan dihukum atas dosa mereka."

Hari itu akhirnya tiba saat Tuhan Yesus meninggalkan surga dan jutaan malaikat yang mengasihi Dia, dan Dia turun ke dunia ini dan dilahirkan. Tetapi dia tidak benar-benar seperti bayi lainnya karena Dia adalah Allah. Betapa Yesus mengasihi kita sehingga Ia mau menjadi bayi kecil, tumbuh besar, lalu mati untuk bagi kita!

Seorang pria berusia lebih dari 90 tahun bertanya kepada pendetanya, "Temanku, apakah engkau mengasihi Yesus?"

Pria berwajah keriput itu tersenyum, karena dia telah mengasihi Yesus selama 67 tahun. Dia memegang tangan pendetanya dan berkata, "Oh, aku bisa mengatakan yang lebih baik kepadamu."

Pendeta itu bertanya, "Apa itu?"

"Pak, Dia mengasihi saya. Dia mengasihi saya saat Dia ada bersama Allah di surga sebelum Dia datang lahir sebagai bayi di Bethlehem. Dia mengasihi saya sekarang, dan Dia akan mengasihi saya selamanya, setelah saya mati dan ke surga bersama dengan Dia."

Ayat bacaan:

[Yohanes 14:1-12](#)

Pertanyaan:

1. Apakah kamu tahu berapa tahun yang lalu Yesus dilahirkan di Bethlehem, di pagi hari, pada Natal yang pertama? Bila tidak, tanyakan pada ayah dan ibumu.

2. Di manakah Yesus sebelum Dia dilahirkan?
3. Mengapa Yesus memutuskan untuk meninggalkan surga, kemudian datang, dan lahir di dunia?
4. Apakah Yesus mengasihimu?
5. Apakah kamu mengasihi Yesus?

Doa

Tuhan Yesus, terima kasih Engkau dari surga-Mu datang ke dunia dan berada di dunia ini selama beberapa tahun. Terima kasih Engkau mau datang dan mati bagi kami. Tolong kami supaya kami bisa hidup untuk Engkau. di dalam nama-Mu kami berdoa. Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Devotions for the Children's Hour

Judul asli artikel: Where Was Jesus Before He Was Born

Penulis: Kenneth N. Taylor

Penerbit: Moody Press, Chicago 1977

Halaman: 73 -- 75

Tips: Cara Agar Pelayanan Anak Memberi Manfaat Bagi Gereja

Tips berikut memaparkan pentingnya pelayanan anak bagi perkembangan gereja. Kiranya beberapa masukan praktis akan membantu para pelayan anak, pendeta, dan jemaat untuk semakin memberikan perhatian penuh bagi perkembangan pelayanan anak di tempat Anda. Selamat mencoba!

1. Pelayanan anak membantu gereja untuk menguatkan iman. Pelayanan anak bisa membantu gereja untuk mengajar generasi penerus secara langsung.

Tips:

Bekerja samalah dengan pendeta Anda untuk membuat rencana yang luas dan urutan yang panjang saat Anda membahas kurikulum sekolah minggu.

2. Pelayanan anak bisa membawa keluarga-keluarga baru ke gereja. *Tips:* Pahami peranan pelayanan dalam membuka pintu bagi demografis ini dan buatlah tujuan untuk setiap program.
3. Pelayanan anak memberi kesempatan kepada kita untuk menggunakan talenta dan karunia rohani kita. Membuat pelayanan yang potensial untuk orang awam sering kali menjadi kunci bagi pertumbuhan gereja. *Tips:* Libatkan sukarelawan baru di gereja dalam pelayanan. Latihlah mereka, doronglah dan lihatlah karya Allah dalam mereka.
4. Pelayanan anak melatih pemimpin gereja di masa yang akan datang. Kita harus mengharapkan anak-anak yang tumbuh dalam pelayanan kita, akan menjadi pemimpin di gereja dan di dunia. *Tips:* Libatkan anak-anak dalam kesempatan pelayanan. Libatkan anak-anak dalam pelayanan lain sesering mungkin.
5. Pelayanan anak menyediakan pembelajaran yang diperlukan setiap saat untuk pelayanan para sukarelawan. Kadang-kadang orang dewasa belajar sebanyak anak-anak. *Tips:* Doronglah orang dewasa untuk belajar satu alasan mengapa mereka melakukan pelayanan.
6. Pelayanan anak meningkatkan kepedulian komunitas gereja melalui kegiatan-kegiatan istimewa. *Tips:* Pemahaman yang mendalam tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan bisa menciptakan hal-hal positif bagi gereja secara keseluruhan.
7. Pelayanan anak menolong gereja untuk berjalan dengan lebih baik. Pelayanan anak yang berkualitas memberi kesempatan kepada orang tua untuk berpartisipasi secara penuh di pelayanan kebaktian di gereja. Sedangkan pelayanan kita lebih dari sekadar perawatan anak, maka ini merupakan manfaat yang jelas bagi gereja. *Tips:* Berikan pelayanan yang terbaik untuk membantu orang tua bisa banyak terlibat di gereja.
8. Pelayanan anak membantu membangun pelayanan pemuda yang kuat. Kita harus berharap bahwa anak-anak yang bertumbuh di pelayanan kita, akan menjadi pemimpin dalam pelayanan anak. *Tips:* Jalinlah kerja sama yang erat dengan pelayanan pemuda dengan tujuan-tujuan yang umum dan rencana pemuridan yang luas.
9. Hadirnya anak-anak membantu pendeta untuk tetap menyampaikan kabar sukacita dengan sederhana. Khotbah yang Anda sampaikan akan bermanfaat

- bila disampaikan kepada anak-anak. Tips: Sediakan waktu rutin saat anak-anak datang mengikuti kebaktian.
10. Kehadiran anak-anak membawa sukacita ke seluruh jemaat. Anak-anak merupakan anugerah dari Tuhan dan teman-temannya akan menghidupkan persekutuan. Tips: Libatkan anak-anak dalam kehidupan gereja, khususnya dalam bagian kebaktian pujian.
 11. Kehadiran anak-anak mengingatkan jemaat bahwa semua orang diciptakan segambar dengan Allah. Keluguan dan kreativitas anak-anak mengingatkan kita semua bahwa manusia diciptakan untuk menjadi kudus dan bahagia. Tips: Ajaklah anak-anak untuk menampilkan musik istimewa atau berdoa di depan jemaat.
 12. Kehadiran anak-anak memberi contoh kepada orang dewasa beberapa kenyataan hidup dari iman anak. Tips: Ceritakan tentang anak-anak dan kepercayaan mereka yang polos kepada Tuhan. Ini akan menjadi pendorong bagi orang percaya segala usia.
 13. Kehadiran anak-anak membantu gereja belajar mengadakan jenis musik yang berbeda. Ini merupakan satu langkah terhadap keberagaman jenis musik. Tips: Bantulah koordinator musik memilih lagu-lagu yang disukai anak-anak.
 14. Kehadiran anak-anak memberikan rasa kekaguman dan harapan akan masa depan. Tips: Buatlah suatu visi mengenai betapa Allah memberkati generasi yang akan datang.
 15. Pelayanan anak membawa sukacita bagi gereja. Setiap orang senang melihat anak-anak bertumbuh. Pelayanan anak membantu pertumbuhan itu bila kita terus mengajak anak-anak untuk berada di dalam jemaat. Tips: Gunakan majalah dinding untuk menunjukkan pertumbuhan sekolah minggu Anda melalui foto-foto kegiatan sekolah minggu.
 16. Pelayanan anak memberi kesempatan kepada orang dewasa untuk menjadi kakek atau nenek rohani. Tips: Rencanakanlah acara khusus atau adakan program kakek atau nenek rohani.
 17. Pelayanan anak memberi jalan bagi gereja-gereja untuk saling bekerja sama. Tips: Pertimbangkan untuk membuat rencana kerja sama. Misalnya, tim bola basket atau sekolah Alkitab liburan dengan gereja-gereja di sekitar Anda.
 18. Para sukarelawan mendapat manfaat dari persekutuan dengan jemaat lain. Bekerja sama dalam suatu program pelayanan membantu orang lain menjalin hubungan. Tips: Jadikan persekutuan sebagai kunci utama dalam pertemuan dengan mereka yang terlibat dalam pelayanan Anda. Doronglah para sukarelawan untuk bersama-sama melakukan pelayanan yang terus berkembang dari tahun ke tahun.
 19. Sukarelawan menerima pelatihan formal dan pengetahuan tambahan dalam bidang pastoral. Tips: Sediakan waktu dan tenaga untuk mengadakan pelatihan. Ajaklah mereka untuk bersedia datang.
 20. Pelayanan anak memberi konteks bagi wanita untuk menggunakan karunia mengajar dan kepemimpinan mereka. Tips: Doronglah seluruh sukarelawan Anda (termasuk para wanita) untuk benar-benar membangun kemampuan mengajar mereka.

21. Pelayanan anak mendorong orang-orang yang artistik untuk membagikan talenta mereka. Tips: Doronglah sukarelawan yang bisa menolong dalam membuat kerajinan untuk mengadakan suatu proyek lebih lanjut.
22. Pelayanan anak memberi kesempatan kepada mereka yang berbakat dalam bidang musik untuk membagikan kemampuan mereka. Pelayanan anak membutuhkan kesabaran yang besar dan karisma untuk memimpin anak-anak menyembah Tuhan melalui musik. Tips: Carilah orang-orang berbakat yang Tuhan tunjuk di jemaat Anda yang ingin terlibat dalam pelayanan anak.
23. Pelayanan anak memberi kesempatan kepada mereka yang berbakat dalam memasak untuk membagikan karunia mereka. Tips: Rencanakan untuk membuat kue ulang tahun untuk anak-anak sekolah minggu.
24. Pelayanan anak membantu mereformasi keluarga dan gereja. Tips: Sediakan sumber-sumber yang berkualitas untuk keluarga, misalnya panduan penyembahan untuk ibadah keluarga dan katekisasi. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Children's Ministry Online

Judul asli artikel: 24 Ways Children's Ministry Benefits The Church

Penulis: Tony Kummer

Alamat URL: <http://ministry-to-children.com/benefits/>

Warnet Pena: Situs Sunday School Sites: Memberikan Link Situs Sekolah Minggu Lengkap

<http://littleblots.com/TopSites/>

Untuk menambah referensi Anda tentang situs penyedia bahan pelayanan anak, situs Sunday School Sites menyediakan beberapa link situs penyedia bahan sekolah minggu bagi Anda. Referensi situs yang diberikan cukup lengkap, di antaranya situs Children's Church Ministry, situs Ministry-To-Children.com, situs Cyberspace Ministry-Free Christian Games, dan sembilan belas link situs pelayanan anak lainnya. Untuk melihat selengkapnya, silakan berkunjung ke alamat di atas.

Oleh: Kristina (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Anak-anak adalah masa depan gereja! ”

e-BinaAnak 407/November/2008: Motivasi dan Panggilan Guru Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Seiring bertambahnya masa waktu pelayanan yang dilakukan oleh para pelayan anak, sering kali timbul tantangan dari dalam diri sendiri, yaitu surutnya motivasi dan redupnya panggilan. Kendala ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti kepenatan menghadapi anak layan yang mulai sulit diberikan pengajaran atau didikan, masalah dengan rekan sepelayanan, atau beberapa masalah pribadi yang mau tidak mau memengaruhi semangat dalam melayani. Jika kita atau rekan sepelayanan sedang mengalami keadaan tersebut, maka kita perlu membereskan atau menyegarkan kembali motivasi dan panggilan kita dalam melayani anak layan kita bagi Kristus.

Secara berurutan redaksi akan menyajikan tulisan-tulisan yang membantu Pelayan Anak terkasih untuk mengembalikan motivasi dan semangat dalam pelayanan Anda masing-masing. Dalam kolom Artikel, tersedia lembar rumusan panggilan, visi, dan motivasi yang bisa dipakai untuk menyegarkan semangat dan panggilan Anda. di kolom Tips, beberapa langkah praktis bisa digunakan untuk menginspirasi para Pelayan Anak dalam menemukan kembali semangat melayani anak layan Anda. Untuk menyambut Natal, jangan lewatkan bahan mengajar yang dapat Anda gunakan dalam ibadah sekolah minggu sepanjang bulan Desember mendatang.

Nah, Pelayan Anak, selamat menyimak keseluruhan sajian publikasi e-BinaAnak kali ini dan terus nyalakan api semangat untuk mendidik anak layan kita akan pengetahuan tentang Kristus. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu.* ”

—(2 Tesalonika 1:11)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Tesalonika+1:11> >

Artikel: Ketika Guru Kehilangan Panggilan, Visi, dan Motivasinya

Apakah hal-hal berikut sedang Anda rasakan? Tidak ada lagi sukacita melayani sebagai seorang guru. Melayani dengan perasaan beban sangat berat sehingga membuat frustrasi. Melayani tanpa gairah, banyak masalah dengan sesama guru, rasanya ingin berhenti menjadi guru sekolah minggu, seandainya ada yang mau menggantikan, pelayanan anak hanya melelahkan saja tidak ada hasilnya, atau terpaksa masih menjadi guru sekolah minggu. Kreatif? Alat peraga? Kegiatan anak? Ah, pusing-pusing amat dengan semuanya itu. Asal setiap minggu masih ada sekolah minggu sajalah. Ini saja sudah beratnya minta ampun. Sudahlah tidak usah muluk-muluk sebagai guru.

Jika seorang guru merasakan seperti salah satu contoh perasaan di atas, ia perlu bertanya. Apakah saya masih menghayati panggilan sebagai guru sekolah minggu? Apakah visi dan motivasi saya sebagai guru sekolah minggu? Mungkinkah saya telah kehilangan panggilan, visi, dan motivasi sebagai guru sekolah minggu?

Jika Seseorang Kehilangan Panggilan Sebagai Guru

Jika seorang guru kehilangan panggilannya, maka salah satu hal berikut ini mungkin dapat terjadi.

- Ia tidak mau lagi menjadi guru karena kehilangan panggilan itu.
- Ia mungkin masih melayani, namun hanya merasa ingin menjadi guru bantu, merasa mengajar itu bukan panggilannya, bukan tanggung jawabnya! Pelayanan kurang berkualitas!
- Ia mungkin aktif melayani, namun tidak menyadari bahwa ia dipanggil sebagai guru. Ia merasa hanya sekedar sebagai aktivis sekolah minggu/komisi anak. Ketidaksadaran akan sebagai guru ini membuat ia menjadi aktivis yang banyak bermasalah karena tidak mengerti panggilan seorang guru. yang jelas, ia bukan guru yang patut diteladani sikap hidupnya. Orang semacam ini sering menjadi pembuat masalah di antara para guru.

Jika Seseorang Kehilangan Visinya Sebagai Guru

Beberapa hal berikut bisa terjadi.

- Ia melayani tanpa tujuan, sehingga biasanya kurang serius melayani anak-anak, kurang bersemangat, asal mengikuti program/kegiatan yang diadakan oleh sesama rekan guru.
- Ia melayani tanpa tujuan dari Tuhan. Ia mengarahkan pelayanan anak pada tujuan/kepentingan pribadi (biasanya pada pemuliaan pribadinya, agar ia dihargai, dihormati, dipuji, atau dianggap hebat).
- Ia tidak efektif melayani karena asal mengikuti kebiasaan yang sudah ada, tidak ada sasaran yang jelas. Program kerjanya hanya mengikuti kebiasaan yang

sudah ada, tidak ada sasaran yang jelas. Program kerjanya hanya mengikuti kebiasaan yang sudah ada, tidak efektif, dan membosankan. Ia berpikir, yang sudah biasanya dilakukan sudah berjalan dengan baik, jadi mau apa lagi?

Sebaliknya orang yang visinya kuat dalam pelayanan anak akan menjadi guru yang aktif memikirkan tujuan. Ia biasanya adalah seorang yang bersemangat dalam pelayanan, disiplin, kreatif, dan setia melayani anak-anak.

Jika Seorang Guru Kehilangan Motivasi Pelayanannya

Beberapa hal berikut ini bisa terjadi:

- Kehilangan semangat mengajar, mengajar tanpa gairah.
- Rutinitas pelayanan anak (sekolah minggu) menjadi begitu membosankan baginya dan berbeban berat dalam pelayanan.
- Suka mengeluh dan biasanya suka "kecewa" dan meninggalkan pelayanan.
- Ia hampir pasti adalah guru yang mesti dilayani guru yang lain, dan menjadi objek yang dilayani oleh para pengurus karena ia selalu bermasalah.
- Tidak dapat diharapkan partisipasi aktifnya, apalagi kreativitasnya.
- Suka membolos datang mengajar atau suka meninggalkan tugasnya.
- Suka datang terlambat dengan tanpa beban/tanpa rasa bersalah.

Jadi sangat berbahaya jika seorang guru kehilangan panggilan, visi, dan motivasinya. Apakah Anda masih sangat meyakini panggilan, visi, dan motivasi Anda sebagai guru?

Rumuskan Panggilan Anda Sebagai Guru

- Kapan Anda merasakan panggilan itu? Dapatkan Anda menjelaskan/menceritakan?
 - Dari manakah panggilan Anda sehingga Anda bersedia menjadi guru sekolah minggu? Melalui apa dan atau siapa panggilan itu dinyatakan kepada Anda?
 - Berapa kali atau berapa lama Tuhan meneguhkan (mengulang) panggilan-Nya kepada Anda?
 - Bagaimana perasaan Anda saat ini ketika sibuk dengan berbagai pelayanan sekolah minggu? Adakah sukacita?
 - Rumuskan tugas panggilan Anda sebagai seorang guru:
-
-
-

Rumuskan Visi Anda Sebagai Seorang Guru

- Apa tujuan Bapa menjadikan Anda seorang guru?
- Apa tujuan besar Bapa sehingga perlu banyak guru sekolah minggu?
- Apakah Anda mau ikut mewujudkan tujuan Tuhan tersebut, dan apa yang sudah Anda lakukan untuk mewujudkan tujuan-Nya?

- Apa tujuan pribadi Anda bagi setiap anak di kelas Anda?
- Rumuskan tujuan Anda menjadi guru sekolah minggu:

-
- Rumuskan tujuan komisi/departemen anak/sekolah minggu di gereja Anda:
-
-
-

Rumuskan Motivasi Anda Sebagai Guru

- Apa (atau siapa) yang saat ini terus menyemangati Anda sehingga hari ini masih menjadi guru sekolah minggu?
 - Apa yang paling membuat Anda gembira ketika melayani sekolah minggu? Apakah acara dan pertemuan dengan sesama guru dan anak yang membuat gembira, atau Anda gembira karena sudah sesuai dengan harapan Anda?
 - Motivasi rohani apakah yang sudah Anda miliki? Sebutkan dan jelaskan:
-
-
-

Semua guru yang melayani dengan baik, setia, dan aktif biasanya telah memiliki dan menyadari ketiga hal di atas.

Apakah Anda sudah meyakini panggilan itu dari Tuhan sendiri? Visi dan motivasi apa yang telah menjadi pegangan pelayanan Anda saat ini?

"Jangan hendaklah kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan". ([Roma 12:11](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan

Sekolah Minggu Berpusat pada Anak

Penulis: Paulus Lie

Penerbit: PBMR Andi, Yogyakarta 2003

Halaman: 88 -- 92

Bahan Mengajar: Pelajaran Tentang Kelahiran Yesus

Seorang Juru Selamat telah lahir. Yesus datang dari surga. Ajarkan kelahiran Yesus kepada anak-anak prasekolah dengan menggunakan permainan-permainan yang menyenangkan, ketrampilan, dan banyak lagi!

Ide-ide berikut ini mungkin bisa menolong Anda saat mengajarkan pelajaran tentang kelahiran Yesus kepada murid-murid prasekolah Anda. Silakan memakai ide-ide ini untuk melengkapi kurikulum Anda atau untuk menyusun pelajaran sendiri.

Cerita yang disarankan: [Matius 1:18-25](#); [Lukas 2:1-20](#)

Ide-ide untuk permainan:

1. Permainan Mengingat Kelahiran Kristus

Cara bermain:

Belilah atau gunakan barang-barang atau pernak-pernik kelahiran Kristus yang bisa digunakan secara individu. Tempatkan alat-alat itu di meja dan tutup mata anak-anak. Pindahkan salah satu barang dan mintalah anak-anak untuk mencari benda apakah yang hilang. Setelah benda yang hilang itu ditemukan, diskusikan tentang pentingnya benda itu dalam kelahiran Kristus. Misalnya, bila Anda menyembunyikan gembala, jelaskan kepada anak-anak bagaimana malaikat menampakkan diri kepada para gembala di padang untuk menyampaikan kelahiran Yesus.

2. Melakukan Perjalanan Jauh

Cara bermain:

Maria dan Yusuf melakukan perjalanan jauh menuju ke Bethlehem di mana Yesus dilahirkan. Mintalah anak-anak Anda untuk mengingat benda-benda yang akan mereka perlukan untuk melakukan perjalanan, misalnya sikat gigi, pakaian, tas besar, dll.. Tulislah ide-ide mereka pada salah satu sisi papan tulis. Bandingkan jawaban mereka dengan benda-benda yang mungkin dibawa oleh Maria dan Yusuf. Kemudian, lihatlah perbedaan antara melakukan perjalanan pada zaman sekarang dan pada zaman Alkitab. Jelaskan kepada anak-anak bahwa Maria dan Yusuf tidak memiliki barang-barang mewah seperti yang kita miliki saat ini.

3. Makanan Ringan

- o Makanan ringan yang cocok untuk pelajaran ini adalah "kue ulang tahun".

Cara bermain:

Buatlah atau belilah kue ulang tahun dengan berbagai hiasannya! Adakan pesta untuk merayakan kelahiran Yesus dan nyanyikan "Selamat Ulang Tahun" untuk Yesus.

- o Makanan ringan lain yang cocok untuk pelajaran ini adalah "Bintang Apel".

Cara bermain:

Potonglah apel menyilang menjadi dua bagian dan tunjukkan kepada anak-anak bintang yang ada di tengah-tengah apel itu. Katakan kepada mereka tentang bintang yang menuntun para majus ke tempat di mana

Yesus dilahirkan dan betapa pentingnya bintang itu. Sekarang bagikan apel kepada seluruh anak supaya mereka mencari bintang mereka sendiri. Sediakan karamel keju atau buah keju lainnya, bila Anda suka.

Ide Kegiatan

Nyanyikan lagu-lagu Natal favorit Anda yang menceritakan kelahiran Yesus, misalnya: Hai Siarkan ke Gunung, Away in a Manger (Di dalam Palungan), Angels We Have Heard on High (Alam Raya Berkumandang), What Child is This? (Gerangan Bayi Apakah?), dan masih banyak lagi.

Ide-ide untuk kegiatan keterampilan:

1. Malaikat menemui para gembala

Bahan yang diperlukan:

- o Gambar titik-titik
- o Kertas kartu
- o Lem berwarna emas
- o Krayon

Cara mengerjakan:

- e. Sediakan gambar titik-titik pada kertas kartu untuk setiap anak di kelas Anda.
 - f. Warnai gambar yang ada dengan krayon, kecuali gambar bintang.
 - g. Tambahkan lem warna emas untuk bintang sehingga bintang itu akan bersinar.
- Membuat Palungan

Bahan yang diperlukan:

- o Piring kertas
- o Tisu basah
- o Lem
- o Kue stik asin
- o Lumut Spanyol (tersedia di toko bahan keterampilan)
- o Kulit kacang

Cara membuat:

- f. Minta anak-anak mengambil dua kue stik asin dan lekatkan dengan lem di piring kertas membentuk huruf X untuk kaki palungan.
- g. Lekatkan lumut Spanyol di atas kue stik asin untuk melambangkan rumput kering.
- h. Minta anak-anak untuk melekatkan kulit kacang sehingga kulit itu melekat pada rumput kering untuk melambangkan bayi Yesus yang berbaring di palungan. Ini sangat menyenangkan!

Doa yang disarankan (atau gunakan doa Anda sendiri):

Tuhan, Yesus adalah anugerah bagi kami sehingga kami ingin mengingatnya selamanya. Kelahiran dan kematian-Nya, membuat-Mu dan aku tetap bersama. Terima kasih Tuhan, untuk Yesus Kristus, Putra Tunggal-Mu. Kiranya Dia hidup di dalamku hingga tugasku selesai. Dalam nama Yesus, Amin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: suite 101.com

Judul asli artikel: The Birth of Jesus Bible Lesson

Penulis: Denise Oliveri

Alamat url: http://baptist-church.suite101.com/article.cfm/the_birth_of_jesus_bible_lesson

Tips: Bagaimana Menemukan Kembali Gairah Anda Pada Pelayanan Anak

Beberapa minggu yang akan datang akan menjadi minggu terberat dalam tahun pelayanan Anda. Musim hujan yang panjang membuat patah semangat dan menurunkan semangat, bahkan bagi orang yang paling berbakti sekali pun. Saya akan bagikan beberapa cara yang saya gunakan untuk menyiapkan hati saya mengatasi patah semangat dalam pelayanan.

- a. Fokuskan pada Visi Jangka Panjang
Kemunduran jangka pendek benar-benar bisa mematikan moral saya. Saya menjadi patah semangat saat pengajaran saya mengalami kemunduran atau saat saya kehilangan sukarelawan yang sibuk. Tanyakan pada diri Anda sendiri, "Apa yang sedang Anda coba raih dalam hidup anak-anak ini 20 tahun yang akan datang?" Tetap setia pada visi dan lakukan hal-hal kecil dengan sebaik-baiknya. Lalu percayakan pada Tuhan untuk mengerjakan hal-hal jangka panjang.
- b. Bersyukurlah Atas Keberhasilan-Keberhasilan di Masa Lalu
Ambil waktu untuk melangkah mundur dan melihat seberapa besar hasil yang telah dicapai tahun ini. Tulislah lima cara yang telah Tuhan pakai untuk menyentuh hidup melalui pelayanan anak yang Anda lakukan. Bersyukurlah kepada Tuhan dan percayalah bahwa Dia akan melanjutkan karya-Nya di tahun yang akan datang.
- c. Doa
Tidak ada yang membuat saya bersemangat untuk melayani selain menjadi dekat dengan Tuhan. Hanya ada sedikit hal nyata yang bisa didapatkan tanpa berdoa. Lawanlah rasa patah semangat itu dengan mencari dukungan langsung dari Bapa di Surga.
- d. Ingatlah Bahwa Anak-Anak Berharga di Mata Yesus
Saat Tuhan memanggil saya untuk mengerjakan pelayanan anak, saya kagum menemukan seluruh ayat Alkitab yang menunjukkan kasih Allah kepada anak-anak. Ingatlah selalu bahwa hasrat-Nya untuk menjangkau anak-anak akan selalu melebihi hasrat Anda. yang harus Anda lakukan adalah sejalan dengan tujuan-Nya.
- e. Doronglah Rekan-Rekan yang Lain
Salah satu cara terbaik untuk mengatasi patah semangat adalah menjadi penyemangat bagi orang lain. Perhatikanlah salah satu guru sekolah minggu dan katakan, "Pelayananmu berharga bagi Allah dan membuat perbedaan." Lakukan hal ini setiap minggu.
- f. Luangkan Waktu Lebih Banyak Bersama Anak-Anak yang Terluka
Kadang-kadang saya lupa pada luka yang dihadapi oleh anak-anak dalam hidup mereka. Sediakan waktu untuk menjalin hubungan dengan anak yang menderita akibat kehidupan keluarga yang keras.
- g. Kunjungi Keluarga-Keluarga yang Belum Bergereja
Hanya ada beberapa hal yang bisa menyemangati saya dalam berpelayanan, misalnya mengunjungi rumah-rumah beberapa murid yang "berantakan".

Ingatlah, hanya Injil yang bisa mematahkan lingkaran setan yang merusak banyak keluarga.

h. Kasihilah Mereka yang Tidak Dikasihi

Perhatikanlah anak yang paling membuat Anda stres, anak yang Anda anggap sebagai pembuat masalah. Kemudian buatlah proyek pribadi untuk mengasihi anak itu dan menghadirkan Kristus dalam hidup mereka. Bila Anda berhasil, Anda tidak akan pernah melupakannya.

Bagaimana dengan Anda? Bagaimana Anda membangkitkan lagi semangat Anda untuk pelayanan anak? Kiranya Tuhan memberkati Anda karena Anda melayani gereja-Nya dan anak-anak-Nya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs: Children Ministry.Com

Judul asli artikel: How To Rediscover Your Passion For Children's Ministry

Penulis: Tony Kummer

Alamat URL: <http://ministry-to-children.com/childrens-ministry-vision/>

Warnet Pena: Wajah Baru Situs TELAGA

<http://www.telaga.org/>

Kami ajak para Pelayan Anak untuk berkunjung di situs Tegur Sapa Gembala Keluarga (TELAGA) yang pelayanannya kita kenal lewat beberapa siaran radio di Indonesia.

Situs yang menyediakan rekaman audio dalam bentuk transkrip, artikel serta ringkasan topik keluarga dan masalah kejiwaan secara umum, saat ini hadir dengan wajah baru.

Untuk kategori anak, silakan Anda mengunjungi alamat berikut <

<http://www.telaga.org/taxonomy/term/1/9> >.

Wajah baru situs TELAGA kali ini memiliki tampilan yang lebih "fresh" dan situs yang lebih interaktif. Dengan menggunakan teknologi Drupal, situs ini mampu menghadirkan fasilitas baru berupa fasilitas blog dan fasilitas beri komentar. Meskipun saat ini baru disediakan fasilitas beri komentar, namun harap sabar karena beberapa fasilitas lainnya akan segera ditambahkan. Pelayan anak tertarik? Silakan mendaftar menjadi pengguna dan kiranya bisa memperlengkapi pelayanan kita.

Oleh: Kristina (Redaksi)

Stop Press

BARU! PUBLIKASI e-WANITA

Berita terbaru! Sebuah publikasi yang khusus ditujukan bagi kaum wanita Kristen akan diluncurkan oleh YLSA pada bulan Desember 2008. Sesuai dengan misinya, maka

nama publikasi ini adalah "e-Wanita". Jika Anda adalah wanita Kristen Indonesia yang rindu untuk mewarnai hidup dengan makna surgawi, publikasi ini pasti cocok untuk Anda.

Publikasi "e-Wanita" terbit dua kali dalam sebulan dengan suguhan-suguhan yang akan memberikan prinsip-prinsip iman Kristen, inspirasi, dan pengetahuan bagi para wanita Kristen. Segeralah mendaftarkan diri agar tidak ketinggalan untuk mendapatkan edisi perdananya yang akan terbit pada bulan Desember 2008.

Cara berlangganannya sangat MUDAH! Anda hanya harus mengisi formulir pendaftaran yang kami sediakan di bawah ini untuk mendaftarkan diri sendiri atau rekan Anda. Setelah diisi, kirimkan formulirnya ke:

==> < wanita(at)sabda.org >

Segeralah mendaftarkan diri sekarang!

> Potong di sini, kirimkan ke: ==> < wanita(at)sabda.org > <-----

FORM BERLANGGANAN PUBLIKASI e-WANITA

Nama:

Alamat e-mail:

Rekan-rekan yang ingin Anda daftarkan:

1. Nama:

Alamat e-mail:

2. Nama:

Alamat e-mail:

3. Nama:

Alamat e-mail:

(Silakan tambahkan nomor di bawahnya jika masih kurang.)

> Potong di sini, kirimkan ke: ==> < wanita(at)sabda.org > <-----

Mutiara Guru

“ *Dibutuhkan guru yang bermotivasi untuk menghasilkan murid yang bermotivasi* ”

— Dr.Bruce H.Wilkinson -

e-BinaAnak 408/November/2008: Keterbatasan Guru Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Banyak jiwa yang menanti untuk dibawa kepada Yesus, namun hanya sedikit pekerja yang memenuhi panggilan untuk melakukannya. Mungkin hal seperti ini juga terjadi dalam sekolah minggu di beberapa gereja. Banyak anak yang menanti untuk dikenalkan dan dibawa datang kepada Yesus, namun tidak ada banyak guru sekolah minggu yang membawa mereka merasakan kasih Kristus. Kenyataannya adalah, pelayanan sekolah minggu memang bukan sebuah "ladang pelayanan favorit". Alasannya bermacam-macam. Pelayanan anak bukan pelayanan yang penting, pelayanan anak membutuhkan komitmen yang lebih dari pelayanan lainnya, atau pelayanan anak hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mudah disukai oleh anak kecil. Masih ada alasan-alasan lain mengapa pelayanan anak kurang dilirik oleh anggota jemaat.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para pelayan anak yang sudah lebih dulu menaruh hati, menempatkan diri, dan memenuhi panggilan Allah dalam pelayanan anak. Apa penyebab kurangnya pelayan anak dan bagaimana kita dapat menularkan visi dan misi pelayanan anak kepada anggota jemaat, khususnya kaum muda di gereja sehingga mereka pun dapat berbagian dalam pelayanan ini? Kami mengajak Anda menyimak sajian minggu ini untuk bersama-sama merenungkan dan mendapatkan jawaban serta solusi atas permasalahan kurangnya pelayan anak.

Biarlah sajian publikasi e-BinaAnak kali ini semakin memotivasi kita untuk memertahankan pelayanan dan memberi inspirasi untuk kita lebih kreatif dalam menjaring para pelayan anak yang memiliki kerinduan yang sama untuk melayani anak-anak bagi Kristus. Selamat menyimak. Tuhan Yesus senantiasa memampukan hidup dan pelayanan kita.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“*Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku*”

—(1 Timotius 1:12)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Timotius+1:12> >

Artikel: Pemecahan Masalah Kurangnya Pekerja Sekolah Minggu

Mendapat dan membuat para pekerja sekolah minggu bertahan dalam pelayanan adalah salah satu masalah yang paling sering disebutkan oleh pengurus sekolah minggu. Akan tetapi, sebagian besar masalah itu terjadi karena kelalaian para pengurus. Sering kali, program pendidikan tidak dilaksanakan atau sangat lemah. Kebanyakan mereka tidak pernah mencari tenaga yang baru untuk dipakai di dalam program pendidikan gereja mereka.

Beberapa gereja memakai pekerja-pekerja yang sama dari tahun ke tahun untuk mengajar sekolah minggu, membantu dalam usaha penginjilan anak-anak, memimpin kelompok kaum muda, dsb.. Kebanyakan pekerja ini setia, tetapi mereka hampir kehabisan ide-ide dan cara-cara baru.

Bahan-bahan rapat pengerjaan bulanan dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi pekerja, namun mereka bekerja keras dengan susah payah, serta menggunakan bahan-bahan dan cara-cara yang sama yang telah digunakan selama beberapa tahun. Mereka merasa senang dengan peranan mereka. Sekalipun demikian, mereka tidak lagi merasakan kepuasan yang pernah mereka rasakan dari pekerjaan mereka, dan mereka pun tidak melihat hasil yang sedang mereka cari.

Yang berikut adalah keadaan yang khas. Selama 5 tahun yang lalu, lima puluh orang anggota baru telah ditambahkan pada daftar gereja. Sejumlah 80% dari anggota baru ini berumur 25 -- 40 tahun. Walaupun demikian, sekolah minggu hanya memakai lima orang pekerja baru dalam jangka waktu yang sama. Tiga orang dari mereka itu telah menjadi anggota gereja lebih dari 10 tahun.

Adakah kita mengikutsertakan anggota-anggota baru dalam pelayanan gereja? Apakah kaum muda diminta untuk mengambil bagian dalam pekerjaan yang penting ini? Adakah orang-orang diundang dan diberi semangat untuk ikut serta?

Di kebanyakan gereja dewasa ini, "orang luar" menjadi orang asing di tengah-tengah jemaat. Mungkin pendeta memberi selamat datang dan mungkin namanya diperkenalkan pada kebaktian pagi. Biasanya pada akhir kebaktian pendeta akan bersalaman dengannya dan mengatakan, "Saya berharap Saudara senang berbakti dengan kami. Datanglah lagi." Setelah kunjungan yang kedua atau ketiga, pendeta akan berkata, "Kami senang Saudara dapat berkunjung kembali." Setelah kunjungan yang keempat, dia telah mendapat status "pengikut tetap", namun dianggap sebagai "tamu" karena namanya belum tercantum pada daftar anggota gereja.

Masyarakat kita dewasa ini sering berpindah tempat tinggal. Banyak "anggota baru" pernah aktif di dalam gereja mereka yang dahulu. Mereka merasa kekurangan sesuatu karena tidak lagi menyanyi dalam koor, tidak lagi mengajar di sekolah minggu, dan tidak mengunjungi orang sakit. Mereka merasa apabila mereka duduk saja dan menunggu,

mereka akan diminta mengambil bagian dalam sesuatu kegiatan, apa pun itu! Tetapi kerap kali tidak seorang pun yang mengajak mereka untuk ikut dalam suatu pelayanan. Bahkan mereka tidak ditanyakan apakah mereka ingin menggabungkan diri dengan mereka. Maka, apakah yang harus dilakukan oleh pendatang baru itu?

Sungguh mengecewakan bagi seorang "asing" bila ia hanya duduk, tanpa berbuat apa-apa, sambil melihat kebutuhan bagi para pekerja, dan merasa bahwa ia dapat mengisi kebutuhan itu, namun tidak pernah diminta oleh seseorang.

Selain itu, ada kaum muda di gereja Saudara, beberapa di antaranya yang sungguh-sungguh bosan atau kecewa dengan sekolah minggu. Mungkin mereka yang berasal dari rumah tangga Kristen dan mengikuti sekolah Kristen, muncul setiap minggu di sekolah minggu, di gereja, dan di kebaktian kaum muda. Mereka mendengar pelajaran dan khotbah sampai pada akhirnya mereka bosan karena ajaran itu tetap sama. Mereka memahami kebenaran-kebenaran Alkitab.

Akal mereka menyetujui kebenaran-kebenaran itu. Tetapi sekarang mereka harus membuktikan bahwa kebenaran itu dapat dipraktikkan dan bermanfaat di dalam kehidupan mereka sendiri. Adakah jalan yang lebih baik untuk menolong mereka menerapkan kebenaran itu daripada memberi mereka suatu kesempatan untuk mengajar orang-orang lain? Walaupun pada mulanya mereka mungkin segan untuk menjadi guru, biarkan mereka menjadi pembantu atau menolong dengan anak-anak yang lebih muda.

Mintalah mereka memainkan alat musik. Mintalah mereka memimpin doa, mengatur teka-teki Alkitab, membantu dalam merencanakan acara pembukaan, atau memimpin bagian puji-pujian. Berikan kepada mereka sesuatu untuk dilakukan. Keikutsertaan merupakan guru yang besar.

Ada juga orang-orang yang dengan setia menghadiri gereja Saudara selama bertahun-tahun, tetapi tidak pernah menawarkan bantuan mereka. Berikan kepada mereka kesempatan untuk menjadi tertarik dengan mengadakan kursus di sekolah minggu untuk orang-orang yang ingin menjadi guru. Propagandakanlah hal ini. Berilah kesempatan bagi mereka yang sudah memunyai tugas mengajar untuk bersaksi tentang pentingnya pelayanan itu dalam kehidupan mereka. Mintalah pendeta untuk mengumumkan dan memajukan kursus tersebut karena suatu pengumuman dari mimbar biasanya memperoleh hasil-hasil yang baik.

Apakah Saudara memerlukan pekerja-pekerja dalam program pendidikan Saudara? Sudahkah menggunakan tenaga-tenaga yang tersedia di gereja Saudara? Jangan melupakan orang-orang yang mungkin sedang menunggu undangan untuk melayani. Saudara mungkin kekurangan pekerja, namun di dalam gereja ada cukup banyak calon pekerja.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1997

Halaman: 187 -- 188

Bahan Mengajar: Perjalanan ke Bethlehem (Pengharapan dan Kepastian)

Tujuan Pelajaran

Pelajaran ini akan mengajarkan kepada anak-anak bahwa meskipun banyak hal telah berubah seiring berjalannya waktu, namun ada satu hal yang tidak berubah untuk selamanya, yaitu Kabar Baik yang menyatakan bahwa Yesus datang ke dunia karena Allah mengasihi kita.

Saat Anak-Anak Datang (15 menit)

Ketika anak-anak datang, berikan kartu identitas kepada mereka masing-masing yang bertuliskan seperti berikut.

Nama :
Jenis kelamin :
Tempat lahir :
Usia :

Mintalah anak-anak untuk mengisi kartu tersebut. Kemudian ketika anak-anak yang lain sudah datang, mintalah agar mereka menghitung jumlah teman sekelas yang berasal dari tempat yang sama, yang usianya sama, dan berapa jumlah anak laki-laki dan anak perempuan. Hasilnya bisa ditulis di papan tulis dan selanjutnya masing-masing anak boleh menyalinnya di bagian belakang kartu mereka.

Doa Pembukaan dan Pujian (5 menit)

Ayat Hafalan (6 menit)

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." ([Lukas 2:14](#))

Ucapkan ayat ini dengan suara yang keras beberapa kali seperti ketika seruan ini dinyanyikan oleh para malaikat setelah kelahiran Yesus.

Pembacaan Alkitab dan Diskusi (15 menit)

Pendahuluan:

Kelahiran Yesus dari seorang perawan merupakan salah satu cerita yang paling terkenal di dalam Alkitab. Melalui kelahiran Yesus, Allah menjadi manusia untuk berkarya di antara kita dan untuk menjadi Juru Selamat kita. Nubuatan tentang kelahiran Yesus sudah disampaikan mulai dari Kitab Kejadian. Bahkan, menurut

nubuatan, Yesus akan dilahirkan di Bethlehem, sebuah kota kecil di kota Daud ([Mikha 2:5](#)). Tapi Yusuf dan Maria tinggal di Nasaret, sebuah kota yang terletak lebih dari 50 mil jauhnya dari Bethlehem. Bayi Yesus bisa lahir kapan saja. Kemudian, Kaisar Agustus mengeluarkan perintah. Setiap anak yang berusia 12 tahun atau yang lebih tua harus pergi ke daerah asalnya untuk mendaftarkan diri dan membayar pajak. Inilah yang disebut sensus. Kaisar perlu tahu berapa banyak orang yang tinggal di seluruh wilayah kekaisaran Romawi sehingga dia bisa mengetahui berapa banyak pajak yang bisa dia kumpulkan. Meskipun sewaktu-waktu bayi Yesus bisa lahir, Yusuf dan Maria tetap mematuhi hukum yang ada. Mereka berdua adalah keturunan Daud, maka mereka pun pergi berjalan ke Bethlehem, tiga hari perjalanan.

[Lukas 2:1-20](#) (Kelahiran Yesus)

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa Yusuf dan Maria pergi dari rumahnya di Nazaret dan menempuh perjalanan ke Bethlehem? (Karena Kaisar Agustus mengeluarkan perintah agar semua orang pergi ke kota asal mereka untuk mengikuti sensus.)
2. Setelah Yesus lahir, mengapa Dia diletakkan di dalam palungan? Lihat ayat 7 (Karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.)
3. Apakah palungan itu? (Tempat makanan untuk binatang ternak atau mintalah seseorang untuk melihat definisi palungan dalam kamus Alkitab.)
4. Menurut pendapatmu, bagaimana perasaan Yusuf dan Maria ketika mereka bermalam di kandang ternak?
5. Yesus Sang Juru Selamat dunia tidak dilahirkan di istana yang megah seperti raja-raja yang lain? Mengapa kamu berpendapat seperti itu?
6. Apa yang dilakukan para gembala setelah mereka melihat Yesus secara langsung? (Mereka menceritakan kabar tentang Yesus dan memuliakan Allah.)

Aplikasi (2 menit)

Pada zamannya Yesus, orang memiliki kehidupan yang jauh berbeda dengan kita yang hidup pada zaman ini. Sebagai contoh, orang-orang pada zamannya Yesus biasanya bepergian dengan berjalan kaki. Sekarang kita naik mobil. Rumah sakit tidak biasa ditemukan pada zamannya Yesus sehingga bayi-bayi biasanya dilahirkan di rumah. Namun, ada satu hal yang tidak pernah berubah sepanjang masa -- Kabar Baik bahwa Yesus datang ke dunia ini karena Dia mengasihi kita. Saat kita mengutamakan Yesus dalam hidup kita, tidak ada perjalanan yang teramat panjang, tidak ada rintangan yang terlalu tinggi karena pengharapan dan kepastian hidup kita ada di dalam Yesus, Tuhan dan Juru Selamat kita.

Pertemuan yang Akan Datang

Sudah pernahkan kalian mandi di bak mandi bayi? Jika kalian belum pernah sekali pun melakukannya, saya percaya kalian tahu seperti apakah bak mandi itu. di zaman yang

modern ini, biasanya bak mandi bayi diberikan sebelum si bayi lahir. Tapi pada zaman Yesus, orang datang untuk memberikan hadiah setelah si bayi lahir. Minggu depan kita akan melihat seperti apakah bak mandi bayi untuk Yesus.

Catatan untuk Guru:

Minggu depan anak-anak akan menampilkan drama pendek tentang kelahiran Yesus, termasuk perjalanan ke Bethlehem dan kunjungan para gembala dan orang majus. Akan lebih berguna jika membagikan naskah drama pendek untuk rencana pelajaran minggu depan kepada anak-anak minggu ini untuk dibawa pulang dan dipelajari.

Doa Penutup (2 menit) (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Kid's Sunday School Place

Judul asli artikel: Journey to Bethlehem (Hope and Assurance)

Penulis: Craig

Alamat URL:

<http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Lessons/1birthchrist03.php>

Tips: Bagaimana Mendapatkan Pelayan Sekolah Minggu?

Jika saat ini keadaan di tempat para Pelayan Anak sekalian mengalami keterbatasan guru, segeralah mengambil beberapa langkah praktis dan tepat untuk mengantisipasi hal tersebut. Untuk membantu para Pelayan Anak sekalian, silakan memakai beberapa acuan yang ada di artikel berikut, yang sekaligus disertai upaya menindaklanjutinya. Teruslah bersemangat meskipun terdapat keterbatasan dalam jumlah pelayan anak yang ada! Tuhan Yesus memberkati.

Ada beberapa rencana yang disarankan. Salah satunya adalah kampanye pendaftaran yang rutin diadakan. Setiap orang Kristen harus menjadi pekerja bagi Tuhan. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk mendaftar setiap orang di gereja supaya melayani di bidang yang paling mereka minati dan sesuai dengan kemampuan pribadi mereka. Untuk mengadakan kampanye itu, harus disediakan "Formulir Pendaftaran Sukarelawan". Formulir ini berisi daftar kegiatan gereja dengan pengelompokan, misalnya "Administrasi Umum Gereja", "Pendidikan Kristen", "Kelompok Kepemimpinan" dan "Pelayanan Umum".

Dalam kelompok "Pendidikan Kristen" didaftarkan pengajaran untuk berbagai kelompok usia, kesekretariatan, pemimpin pujian, humas, misi, sosial, dan kegiatan rekreasi.

Setiap anggota gereja diminta untuk mempelajari formulir tersebut, dan memberi tanda pada pelayanan "yang akan terus saya layani" atau "di mana saya akan menyiapkan diri sesuai dengan panggilan saya". Sebelum daftar tersebut dibagikan, pendeta bisa memperkenalkan kampanye itu dengan berkhotbah, misalnya tentang "Kerjakanlah Panggilan Anda" berdasarkan [Efesus 4:1](#).

Salah satu gereja yang sibuk menyediakan formulir pelayanan untuk setiap anggota gereja yang baru. Orang baru ini diminta untuk menunjukkan kegiatan yang disukainya. Anggota baru ini kemudian mengikuti pelatihan untuk menyiapkan kegiatan itu atau bila sudah berkualitas, segera melakukan pelayanan. Gereja ini berjuang keras untuk mewujudkan "setiap anggota gereja memunyai tugas tanggung jawab pribadi".

Di gereja lain, koordinator, pendeta, dan komisi pendidikan Kristen mengambil rencana sebagai berikut.

1. Setahun sekali mereka mendaftar dan menyusun daftar anggota staf dan guru yang potensial.
2. Program pelatihan diadakan untuk semua pelayan yang ada dan potensial.
3. Anak-anak di setiap kelas sekolah minggu diajar dan didorong untuk ikut serta dalam sesi pelajaran mereka, sehingga membantu mengembangkan keinginan dan kemampuan untuk melayani.
4. Asisten pembantu didaftar di semua departemen dan kegiatan untuk dilatih menempati posisi sebagai guru dan pelayan/pekerja.

5. Teman-teman pelayan dan guru diberi kesempatan setiap beberapa minggu untuk melayani sebagai pelayan dan guru rutin.
6. Sekolah Alkitab liburan membutuhkan pembantu sebanyak mungkin. Beberapa dari mereka ditingkatkan menjadi pekerja sekolah minggu.
7. Para pemuda yang telah menghadiri retret diberi sesuatu yang istimewa untuk dilakukan di sekolah minggu.
8. Tiga fakta berikut ini bisa digunakan untuk menarik orang untuk melayani:
 - a. Setiap orang Kristen harus menjadi pelayan Tuhan;
 - b. Diperlukan banyak pekerja, dan kita harus taat kepada Tuhan yang telah melakukan banyak hal bagi kita; dan
 - c. Talenta pelayanan tertentu ada pada setiap kita.
 Ketika para pekerja itu sudah terdaftar, sukacita melayani membantu mereka untuk tetap setia dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab mereka.
9. Perjanjian dibuat untuk 1 tahun periode sehingga pekerja dan guru itu bisa berganti bila mereka menginginkannya, atau bila koordinator dan komisi pendidikan Kristen merasa hal ini diperlukan.

Tentu saja ada metode lain untuk mendaftar pekerja sekolah minggu. Tugas Anda adalah membantu mengembangkan seseorang yang terbaik di gereja Anda. Metode apa pun yang Anda pilih, pastikan untuk memberi kesan bahwa "Lembar Tugas dan Tanggung Jawab" bisa memfasilitasinya. Para pelayan harus menyadari perlunya memenuhi tanggung jawab dengan baik. Saat Anda memilih pembantu pelayan, ingatlah saran-saran berikut ini.

1. Perhatikan sebelum melompat. Berhati-hatilah. Mudah untuk menyerahkan tanggung jawab kepada orang yang salah, tetapi sulit untuk memindahkan pekerja yang tidak kompeten. Kenalilah orangnya dan evaluasilah pengalaman dan kemampuannya sebelum membuat tugas khusus.
2. Pastikan pembantu yang dapat diandalkan sebagai kelompok kerja. Penelitian terhadap empat ribu pekerja yang diberhentikan dalam industri menunjukkan hanya kira-kira sepertiga dari mereka yang kehilangan pekerjaan karena mereka kurang mampu. Dua pertiga lainnya diberhentikan karena mereka tidak dapat bekerja sama dengan teman kerjanya.
3. Jangan terburu-buru. Sering kali, kita tergoda untuk menempatkan seseorang yang masih muda dalam tanggung jawab tertentu sebelum mereka siap, hanya karena mereka tampaknya mau.
4. Pekerjaan baik pria maupun wanita. Pria tampaknya melakukan beberapa jenis pekerjaan pelayanan di gereja dengan lebih baik daripada wanita. Tetapi di sekolah minggu, wanita juga dapat mengajar dan mengerjakan tugas-tugas lain sebaik pria. Tetapi, jangan terlalu banyak staf wanita. Ajaklah juga para pria!
5. Berhati-hatilah dengan orang baru. Pendatang baru yang potensial, tidak peduli betapa menjanjikannya dia, sebaiknya jangan didaftarkan dan terlalu cepat diberi tugas. Orang baru itu bisa saja memiliki kelemahan yang tidak tampak di awal dan bisa menyebabkan anggota dan pekerja lama terganggu.

6. Cobalah untuk menggunakan setiap pekerja yang bisa diharapkan sebagai asisten suatu posisi sebelum melimpahkan tanggung jawab atas pekerjaan penting kepada orang ini.
7. Aturlah supaya pekerja baru ini mendapat pelatihan yang cermat sehingga dapat mengerjakan pekerjaan barunya. Kurangnya pengarahan bisa menyebabkan perasaan tidak mampu dan frustrasi, yang akhirnya menjadi tidak semangat dan gagal.
8. Berdoalah untuk setiap pekerja yang prospektif. Bila Anda tetap terus dekat dengan Allah, Dia akan menolong Anda saat Anda memilih pekerja untuk sekolah minggu Anda.
9. Diskusikan setiap pengangkatan yang diusulkan dengan pendeta, anggota komisi pendidikan Kristen, divisi pelayan, dan anggota staf yang akan bekerja sama dengan pekerja baru.
10. Setialah kepada departemen anak Anda. Dukunglah mereka. Doronglah mereka saat patah semangat. Pujilah mereka di setiap kesempatan. Belalah mereka saat mereka dikritik. Kesetiaan kepada mereka akan mendorong terbentuknya kelompok kerja dan akan membantu terlaksananya tugas besar yang menanti Anda. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Superintend With Success

Judul asli artikel: How Can Workers Be Discovers?

Penulis: Guy P. Leavitt

Penerbit: Standard Publishing, Ohio 1980

Halaman: 58 -- 59

Warnet Pena: Children's Ministry Online

<http://ministry-to-children.com/>

Jika Anda ingin mengetahui isu seputar pelayanan anak, silakan berkunjung ke situs Children's Ministry Online. Dalam situs ini, Anda juga akan mendapatkan tips bagi pelayan anak yang cukup lengkap. Tips dan artikel disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dengan mengangkat topik seputar permasalahan pengajaran, guru dan murid dengan lingkup permasalahannya, metode mengajar, dan masih banyak lagi. Bahan yang ada di dalam situs ini cocok jika diaplikasikan di dalam pelayanan kita. Nah, sambil mempersiapkan pelayanan anak Anda minggu ini, silakan berkunjung ke situs Children's Ministry Online. Semoga saja ada informasi penting yang akan mendukung pelayanan anak Anda minggu ini. Selamat berjelajah!

Oleh: Kristina (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Hai para guru, Anda adalah anugerah Allah bagi gereja Anda! ”

— Elton McCann -

e-BinaAnak 409/November/2008: Memertahankan Murid Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Memertahankan murid sekolah minggu bukan sebuah perkara yang mudah. Banyak faktor yang menyebabkannya, dan kita perlu mengkaji secara mendalam masalah tersebut. Faktor penyebabnya bisa jadi karena metode yang kita gunakan di dalam mengajar membosankan bagi anak, jumlah guru tidak sebanding dengan banyaknya murid, faktor anak sendiri, dukungan yang kurang dari orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana, serta beberapa hal lainnya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kami bagikan kepada Pelayan Anak perihal bagaimana memertahankan murid sekolah minggu beserta beberapa langkah aplikatif yang bisa kita lakukan di kolom Artikel dan Tips. Meskipun hal tersebut menjadi kendala dalam pelayanan kita, baiklah kita jangan patah semangat untuk mengatasinya. Selamat menyimak, dan nantikan kehadiran publikasi e-BinaAnak selanjutnya. Tuhan Yesus memberkati hidup dan pelayanan kita.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari

“ *Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung.* ”

– (2 Petrus 1:10)
< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Petrus+1:10> >

Artikel: Mencegah Keluarnya Murid-Murid Sekolah Minggu

Artikel di bawah ini akan membantu para pelayan anak melihat lebih jauh mengapa sekolah minggu kerap tidak dapat memertahankan murid-muridnya. Pengurus sekolah minggu dapat mengadakan pertemuan khusus untuk membicarakan hal ini. Berikut adalah petunjuk jika pengurus mengadakan pertemuan untuk membahas masalah tersebut.

Pembahasan ini dimulai dengan menanyakan pendapat-pendapat para pekerja untuk menentukan beberapa alasan mengapa anak-anak keluar dari sekolah minggu. Tulislah semua pendapat yang dikemukakan di papan tulis. Beberapa alasan di bawah ini mungkin akan dikemukakan.

Sebab-sebab keluarnya murid:

1. pencatatan yang kurang lengkap,
2. tidak ada tindak lanjut,
3. tidak mendapat dorongan di rumah,
4. pengajaran yang tidak efektif,
5. ruang kelas yang terlalu penuh,
6. pengelompokan murid yang tidak tepat,
7. tidak ada guru pria,
8. tekanan dari anak-anak yang sebaya, atau
9. tidak ada transportasi.

Jikalau para pekerja tidak mempunyai pendapat-pendapat lain lagi untuk dikemukakan mengenai hal itu, beritahukanlah kepada mereka hasil-hasil penyelidikan tentang sebab musabab anak-anak remaja berhenti ke gereja dan sekolah minggu. Terangkanlah bahwa alasan-alasan ini disusun sesuai dengan kepentingannya bagi kaum muda.

1. Tidak ada cukup kegiatan kaum muda di gereja.
2. Orang dewasa di gereja bersifat munafik.
3. Kebaktian di gereja membosankan.
4. Terlalu banyak kegiatan lain yang bersamaan waktunya dengan kegiatan di gereja.
5. Orang tua tidak memberi dorongan.
6. Tidak peduli akan hal-hal yang bersifat agama.
7. Terlalu banyak pekerjaan rumah dan kegiatan sekolah.
8. Teman-temannya tidak ke gereja.

Mencegah Keluarnya Murid

Bahan di bawah ini dapat disampaikan dengan cara yang berikut. Sesudah para pekerja memberi pendapat, salah seorang anggota pengurus dapat memimpin pembahasan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana kita dapat menggunakan catatan kita sebagai pencegah terhadap keluarnya murid-murid?

Catatan sekolah minggu Saudara harus menjadi garis pertahanan yang pertama untuk mencegah keluarnya murid-murid. Perbandingan catatan kelas dari satu tahun atau satu triwulan ke tahun atau triwulan berikutnya akan menunjukkan lubang-lubang penerobosan dalam beberapa kelas atau departemen. (Saudara dapat meminta sekretaris sekolah minggu membuat daftar anak-anak dari setiap kelas yang sudah tidak hadir lagi dalam tahun yang baru atau yang jarang hadir. Banyak guru yang mungkin akan teringat pada murid-murid yang sudah dilupakannya sama sekali.)

Sekolah minggu harus mempunyai peraturan mengenai penghapusan nama-nama itu dari buku catatan. Pemimpin departemen atau pemimpin sekolah minggu harus diberi daftar semua nama yang hendak dihapus dengan keterangan mengapa nama anak-anak itu dihapus dari buku catatan. Pengurus sekolah minggu harus menyampaikan keterangan ini kepada pendeta dan meminta bantuannya dalam mendorong anak-anak supaya setia hadir di sekolah minggu.

2. Kunjungan yang bagaimanakah yang diperlukan untuk menahan anak-anak supaya tetap setia datang ke sekolah minggu?

Tidak ada cara yang mudah untuk menjaga supaya anak-anak tidak keluar atau supaya selalu setia hadir. Hal itu menuntut usaha dan itu berarti perkunjungan. Perkunjungan haruslah menjadi bagian yang saling melengkapi dalam cara menjalankan sekolah minggu Saudara, termasuk pencatatan. Suatu kunjungan ke rumah sering kali dapat menerangkan mengapa seorang murid tidak hadir lagi. Anak yang absen itu harus tahu bahwa kelasnya merindukan kehadirannya. Kata yang penting dalam perkunjungan adalah kunjungan yang "tetap dan teratur". Para guru harus memberi laporan tentang perkunjungannya kepada salah seorang pengurus.

Dalam kelas-kelas remaja, orang dewasa atau para pelajar dapat mengambil bagian dalam tanggung jawab perkunjungan. Guru pembantu juga dapat diberi tugas perkunjungan. Jika ada anggota-anggota dari satu keluarga yang duduk di berbagai kelas, maka guru dari kelas-kelas tersebut boleh mengadakan kunjungan bersama-sama. Kadang-kadang, adalah ide yang baik juga untuk membawa salah seorang murid ketika mengunjungi rumah seorang anak lainnya.

3. Bagaimana kita dapat meminta kerja sama keluarga untuk menjaga anak-anaknya supaya tetap ke sekolah minggu?

Anak-anak yang keluar dari sekolah minggu hampir selalu dari rumah tangga yang bukan Kristen. Kunjungan ke rumah anak itu akan meyakinkan keluarganya tentang perhatian gereja kepada mereka. Cobalah untuk menentukan alasannya mengapa anak-anak berhenti menghadiri sekolah minggu, dan tawarkan bantuan Saudara untuk mengatasi rintangan yang ada. Usahakan untuk membangkitkan minat setiap anggota keluarga terhadap bermacam-macam kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja Saudara. Carilah kesempatan dengan bijaksana mengingatkan para orang tua akan tanggung jawab mereka dalam menyediakan semua keperluan keluarganya, baik yang rohani maupun yang jasmani. Carilah juga kesempatan untuk memimpin para orang tua yang belum diselamatkan kepada Kristus.

4. Bagaimanakah kita dapat memakai fasilitas dan alat perlengkapan kita seefektif mungkin?

Jikalau satu sekolah minggu ingin berkembang, maka sekolah minggu itu harus mempunyai tempat untuk pengembangan. Para guru mungkin tidak merasa terdorong untuk mengunjungi anak-anak yang sudah keluar jika kelas-kelas mereka sudah penuh sekali. Periksalah fasilitas dalam sekolah minggu Saudara untuk melihat apakah semua tempat yang ada sudah terpakai dengan efisien. Lemari-lemari yang besar dan perabot lain yang tidak perlu sebaiknya dipindahkan dari ruang kelas yang sesak. Susunlah kembali kelas-kelas itu supaya cocok dengan keperluan saat itu.

Pikirkanlah hal mengubah jadwal kegiatan-kegiatan Minggu pagi supaya setengah dari sekolah minggu (mulai dari madya sampai orang dewasa) mengadakan kebaktian bersama sementara setengah lainnya memakai kelas-kelas, dan demikian sebaliknya. Buatlah anggaran belanja yang mencakup perlengkapan-perengkapan dan bahan-bahan yang diperlukan. Periksalah kembali untuk melihat bahwa perlengkapan yang sudah ada dipergunakan oleh para guru. Tetapkanlah 1 jam untuk melatih mereka memakai alat bantuan mengajar secara efektif.

5. Bagaimanakah kita dapat memperoleh lebih banyak guru pria untuk memelihara minat anak laki-laki?

Mungkin staf sekolah minggu akan heran apabila melihat betapa sedikitnya kaum pria yang dipakai dalam kelas-kelas sekolah minggu di bawah tingkat tunas remaja. Pakailah kaum pria sebagai guru atau pembantu dalam semua departemen, termasuk kelas kanak-kanak. Suami istri sering kali sangat berhasil bila bekerja bersama-sama sebagai guru dalam satu kelas. Adakanlah kursus pendidikan untuk kaum pria saja. Mintalah kepada kelompok kaum pria di gereja Saudara untuk membantu dalam sekolah minggu.

Cara Menyelamatkan Anak yang Keluar

1. Tinjaulah mutu pengajaran Saudara, pemakaian metode pengajaran, alat peraga, dsb..
2. Kunjungilah anak yang keluar itu dan doronglah dia untuk kembali. Mintalah orang lain juga untuk mengunjunginya.
3. Berilah kepada anak yang hendak keluar itu satu bagian dalam suatu kegiatan kelas.
4. Ajaklah anak yang keluar itu untuk ikut menghadiri kegiatan-kegiatan lain di gereja, misalnya Pekan Pendidikan Anak-Anak, kebaktian kebangunan rohani, kegiatan kaum muda, kamp remaja, dll..
5. Jangkaulah keluarga anak itu dengan Injil.
6. Doakanlah anak itu dengan menyebut namanya. Berdoalah dengan penuh iman serta percaya bahwa Allah akan mengabulkan doa itu.
7. Inisiatif harus ada pada pihak Saudara. Berbuatlah sesuatu!

Suatu rumusan untuk pelaksanaannya. Sediakanlah daftar pertanyaan untuk setiap pekerja. Pertanyaan-pertanyaan itu harus dijawab untuk setiap anak yang telah keluar dari kelasnya selama 6 bulan yang baru lalu.

1. Menurut Saudara apakah alasan yang menyebabkan mereka tidak terus datang? (Selidikilah alasan-alasan dan sebab-sebab yang tersembunyi maupun yang nyata.) Apakah yang Saudara ketahui tentang latar belakang rumah tangga si murid, rapor sekolahnya, laporan pekerjaannya, dsb.?
2. Apakah yang telah Saudara lakukan sebagai tindak lanjut untuk anak yang absen itu? Hasilnya bagaimana?
3. Apa lagikah yang dapat Saudara lakukan? Dapatkah orang lain atau departemen lainnya di gereja membantu dalam hal ini?
4. Langkah khusus apakah yang akan diambil? Oleh siapa? Kapan? di mana? Bagaimana?

Pertanyaan-pertanyaan ini harus dijawab secara terperinci. Hanya membicarakan persoalannya saja tidak akan memecahkan persoalan itu. Tindakan harus diambil. Mendapatkan kembali anak yang telah keluar adalah sama pentingnya dengan mendapatkan satu anggota baru.

Berilah tempat kosong di bawah setiap kelompok pertanyaan. Jika waktu mengizinkan, mintalah setiap guru menuliskan dengan singkat jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan itu sehubungan dengan anak-anak yang keluar dari kelas atau departemen mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

Penyusun: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1997

Halaman: 274 -- 276

Bahan Mengajar: Seorang Anak Telah Lahir

Bacaan:

[Lukas 2:1-20](#); [Yohanes 1:14](#); [Yesaya 9:6](#)

Alat:

Sebuah boneka bayi atau poster tentang kelahiran Kristus

Ringkasan:

Para gembala yang dianggap golongan masyarakat rendah adalah yang pertama kali mendengar berita kelahiran Yesus. Gembala dunia lahir di kandang yang hina, dan ini merupakan suatu contoh bagi kita supaya kita mau rendah hati. Kabar baik itu untuk semua orang.

Lihatlah apa yang saya bawa hari ini (sebuah boneka bayi). Kita akan segera merayakan Natal. Natal adalah saat kita merayakan kelahiran bayi Yesus. Hari raya kita ini diperingati tiap tanggal 25 Desember, tetapi kita tidak yakin apakah Yesus benar-benar lahir pada tanggal itu. Kaisar Roma, Konstantine, memutuskan tanggal 25 Desember ini pada tahun 325 setelah Masehi untuk menggantikan hari raya Saturnalia.

Rasul Yohanes menunjukkan bahwa kelahiran Yesus mungkin terjadi pada musim gugur (September -- Oktober), mendekati perayaan orang Yahudi di tempat ibadah, seperti yang dikatakannya di [Yohanes 1:14](#), "Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita" Peristiwa ini kemungkinan besar tidak terjadi di pertengahan musim dingin karena para gembala tinggal di padang. Pada akhir Desember, akan sangat dingin bila bermalam di padang.

Yang lebih penting lagi adalah bahwa Tuhan memilih datang ke dunia sebagai bayi, dan betapa rendah hatinya Dia. Rendah hati adalah suatu kata yang berarti lembut dan tidak menonjolkan pentingnya. Akhirnya, kenyataan bahwa Yesus lahir adalah berita yang terpenting di dunia. Berita ini patut dikabarkan pada orang-orang terpenting di dunia: para raja dan kaisar. Tetapi apakah orang-orang ini yang pertama kali mendengar berita ini? Tidak! Tuhan mengirimkan malaikat-Nya kepada para gembala yang menjaga kawanan domba. Gembala sama sekali tidak dipandang sebagai orang penting. Mereka memunyai pekerjaan rendahan. Inilah mengapa Tuhan menjelaskan bahwa kabar baik ini adalah untuk semua orang, bahkan orang yang paling miskin sekalipun.

(Baca [Lukas 2:8-14](#))

Para gembala adalah yang pertama kali mengabarkan kelahiran Yesus. Ini bukanlah kelahiran anak biasa. Bayi ini adalah Anak Allah. Apakah Dia lahir di istana dan dibungkus dengan kain sutra? Tidak! Bahkan tidak ada penginapan bagi-Nya. Dia dilahirkan di kandang yang kotor di mana binatang tidur. Tempat tidurnya hanyalah jerami di tempat makan ternak (palungan). Dia hanya dibungkus dengan kain kecil, bukan popok bayi yang hangat. Keluarga-Nya tidak kaya, tetapi hidup sederhana. Juru Selamat dunia datang ke dunia dengan cara yang sederhana merupakan suatu contoh

bagi kita supaya kita pun rendah hati. Seperti yang [Yesaya 9:5](#) katakan, "Seorang anak telah lahir bagi kita ... Raja Damai."

Para gembala segera ke Bethlehem dan menemukan palungan di mana Yesus dibaringkan. Kemudian mereka kembali, memuliakan, dan memuji Tuhan atas semua yang telah mereka dengar dan lihat. Ketika kamu merenungkan makna Natal tahun ini, pastikan untuk bersyukur karena Tuhan memberikan Yesus, Putra-Nya, dan memberi kita contoh kerendahan hati. Tidak masalah tidak ada kamar di penginapan, selama masih ada ruang di hatimu. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: [childrensermons.com](http://www.childrensermons.com)

Judul asli artikel: A Child Is Born

Penulis: Jim Kerlin

Alamat URL: <http://www.childrensermons.com/sermons/child.htm>

Tips: Metode-Metode Memertahankan Murid

Rencana sebelumnya untuk memeriksa, menindaklanjuti, dan menarik kembali anak yang tidak masuk adalah baik. Tetapi akan lebih baik bila kita mencegah ketidakhadiran anak. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa cara untuk meningkatkan kehadiran berikut ini. Diperlukan beberapa alat untuk mendorong kesetiaan.

1. Papan Kehormatan

Tempatkan nama-nama seluruh murid sekolah minggu atau murid kelas di papan kehormatan. Nama dari setiap anak akan terus ada di papan itu selama murid selalu hadir tanpa bolos. Saat murid tidak hadir, namanya diambil atau ditutup sedemikian rupa, dan kehadiran 3 minggu berturut-turut merupakan syarat untuk bisa didaftar lagi di papan kehormatan itu. Piknik atau acara istimewa lainnya yang diadakan untuk mengenal mereka yang namanya ada di papan kehormatan itu selama lebih dari 6 bulan dalam setahun, juga akan menjadi daya tarik. Anak yang sering tidak hadir menyebabkan namanya dihapus, kecuali dia datang di sekolah minggu lain.

2. Klub 52

Pada hari minggu pertama di tiap tahun, atau pada hari Minggu kapan saja, umumkan bahwa semua yang hadir mendapat kehormatan dengan menerima keanggotaan "Klub 52". Bagikan pin "Klub 52". Setiap anak adalah anggota yang memiliki kedudukan yang baik dan boleh dengan bangga mengenakan pin ini hingga dia tidak hadir. Sekali absen menyebabkan anak ini dikeluarkan dari keanggotaan "Klub 52" di tahun tersebut. di hari minggu terakhir tiap bulan, adakan pemeriksaan "Klub 52" dan mintalah berdiri mereka yang catatan kehadirannya sempurna sejak awal klub itu diadakan.

Dalam hal ini, sama seperti anak yang tidak hadir -- kecuali jika anak tersebut hadir di sekolah minggu lain -- dianggap telah melanggar catatan kehadirannya. Peraturan ini digunakan untuk menghindari kebingungan atas alasan-alasan untuk tidak hadir.

3. Diagram dan Kartu

Diagram yang dipasang di dinding, kartu penghargaan pribadi, dan perlengkapan-perengkapan semacam itu yang digunakan untuk mempromosikan kehadiran yang terus-menerus, khususnya bagi anak-anak, dirancang dengan menarik dan beraneka ragam. Mereka memiliki bukti yang kuat untuk bisa menjadi murid yang terbaik di mana kesetiaan dan kehadiran yang rutin bisa ditingkatkan.

4. Pin Penghargaan

Ada beberapa rencana atraktif untuk pin penghargaan. Dalam setiap kasus, setiap anak menerima sebuah pin. Jika kehadiran semakin lama semakin sering dan tidak pernah tidak datang, maka semakin istimewa pula pinnya dengan tambahan rangkaian bunga, balok, atau piringan bernomor. Sebelum program penghargaan seperti ini dilaksanakan, ada baiknya mempertimbangkan biaya yang diperlukan. Suatu sekolah minggu tidak dapat memulai rencana pemberian penghargaan ini bila kemudian gagal memenuhi janjinya. Semua bahan-bahan

untuk menarik kehadiran murid ini bisa diperoleh di toko-toko buku Kristen.
(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Superintended With Success

Judul asli artikel: Methods of Conservation

Penulis: Guy P. Leavitt

Penerbit: Standard Publishing, Ohio 1980

Halaman: 123 -- 124

Warnet Pena: Situs Garden Of Praise: Ladang Bahan Bagi Pelayan Anak

<http://gardenofpraise.com/>

Pertama kali menemukan situs ini, saya sangat bersyukur karena situs Garden Of Praise menyediakan bahan pendukung pelayanan anak yang sangat lengkap. Bahan-bahan di dalam situs ini bisa Anda dapatkan secara gratis! Bahan disajikan secara menarik seperti cerita Alkitab yang dilengkapi dengan audionya, kumpulan lagu-lagu yang bisa Anda unduh (download) dalam format MP3, aktivitas untuk anak layan Anda, permainan berupa "puzzle", biografi tokoh-tokoh terkenal, dan masih banyak lagi. Untuk memperlengkapi pelayanan Anda, tidak ada salahnya jika situs ini menjadi target sumber bahan pelayan anak, bahkan orang tua. Selamat berjelajah!

Oleh: Kristina (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Memertahankan murid untuk setia datang ke sekolah minggu sama pentingnya dengan membawa seorang anak baru datang ke sekolah minggu.* ”

e-BinaAnak 410/Desember/2008: Drama Natal

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Seorang anak terpaku di depan etalase sebuah toko. Ada sebuah barang yang sangat ingin ia beli dalam etalase tersebut. Dia berusaha menyisihkan uang jajan hariannya untuk ditabung agar dapat membelinya. Apakah barang tersebut akan dia belikan sebuah mainan idamannya? Ternyata tidak.

Beberapa minggu yang lalu, ia mendengar guru sekolah minggunya menceritakan kasih Allah kepada manusia. Dia memberikan Yesus, Putra-Nya yang tunggal, untuk menjadi manusia dan menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya. Anak ini sungguh terkesan dengan kisah itu dan semakin menyadari arti kelahiran Kristus bagi diri-Nya. Dia mengucap syukur atas itu. dan ia juga ingin mengungkapkan rasa syukur itu dengan menebarkan kasih kepada temannya. Dia menabung dan membeli sebuah tas sekolah untuk diberikan kepada seorang temannya yang sudah 2 minggu ini menggunakan tas plastik untuk menaruh buku-bukunya karena tasnya sudah amat tua dan tidak dapat dipakai lagi. Ya, anak itu ingin memaknai Natal dengan membagikan kasih -- yang ia tahu adalah dengan menyenangkan temannya.

Bagaimana dengan Rekan-Rekan sekalian? Bagaimana kita mempersiapkan hati untuk memaknai Natal tahun ini? Untuk itu, kami mengajak Anda semua menyimak seluruh edisi Natal yang kami sajikan sepanjang bulan Desember ini. Berikut topik-topiknya:

- a. Renungan dan Drama Natal,
- b. Cerita Natal,
- c. Aktivitas Natal, dan
- d. Kesaksian Natal.

Kami berharap seluruh sajian bulan ini menolong anak-anak layan dan diri kita sendiri untuk memaknai Natal yang sesungguhnya. Jika Anda ingin berbagi seputar pengalaman Natal dalam pelayanan Anda, silakan kirimkan kepada Redaksi e-BinaAnak di: [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org).

Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“*Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel -- yang berarti: Allah menyertai kita.*”

– ([Matius 1:23](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+1:23> >

Artikel: Renungan: Sebuah Kisah Natal

Baca:

[Filipi 2:5-11](#)

"Seandainya ada seorang raja yang mengasihi pelayan wanitanya yang miskin," begitulah seorang filsuf Denmark, Soren Kierkegaard (1813 -- 1855), mengawali perumpamaannya. Bagaimana cara sang raja menyatakan kasihnya kepada pelayan wanita itu? Mungkin si pelayan akan menanggapi karena takut atau terpaksa, padahal sang raja menginginkan pelayan itu mengasihinya dengan tulus.

Kemudian, sang raja yang sadar bahwa jika ia tampil sebagai raja, hal itu akan menghancurkan kebebasan orang yang dikasihinya, memutuskan untuk menjadi orang biasa. Ia meninggalkan takhta, melepas jubah kebesarannya, dan memakai pakaian compang-camping. Ia bukan hanya menyamar, tetapi benar-benar memiliki identitas baru. Ia benar-benar hidup sebagai pelayan untuk memikat hati sang pelayan wanita tersebut.

Sungguh suatu pertarungan yang luar biasa! Pelayan itu mungkin saja akan mengasihinya, atau justru menolaknya habis-habisan sehingga sang raja tak akan mendapatkan kasihnya seumur hidup! Namun, itulah gambaran dan pilihan yang diberikan Allah kepada manusia, dan tentu saja, itulah makna perumpamaan di atas.

Tuhan kita merendahkan diri-Nya sendiri untuk memenangkan hati kita. "Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri." ([Filipi 2:5-7](#)). Inilah kisah Natal itu: Allah berada di palungan; Dia menjelma dalam wujud yang tidak akan membuat orang takut.

Sekarang, pertanyaannya adalah: "Akankah kita mengasihi Dia, atau justru menolak-Nya?"

Wawasan:

[Filipi 2:5-11](#) menggambarkan penyangkalan diri terbesar yang pernah terjadi di sepanjang sejarah manusia. Yesus, yang adalah Allah, tidak membuat atau mengganti sifat ketuhanan-Nya demi mendapatkan kemanusiaan-Nya. Namun sebaliknya, dalam inkarnasi-Nya, Yesus menambahkan sifat kemanusiaan dalam ketuhanan-Nya. Yesus dilahirkan dalam bentuk bayi manusia dari orang tua manusia -- Allah yang menjadi sama dengan manusia. Yesus tidaklah berhenti menjadi Allah. Namun sebaliknya, sebagai Allah dalam rupa manusia, Yesus mengekang diri-Nya dalam menggunakan dan mempertunjukkan kuasa otoritas keilahian-Nya secara bebas. Yesus hidup sebagai manusia, tetapi tidak berbuat dosa. Ia mengalami kematian yang paling menyakitkan di atas kayu salib dan menerima penghinaan atas diri-Nya untuk menggenapi rencana keselamatan dari Allah.

Undanglah Dia di masa Natal ini,
Juru Selamat yang datang dari atas;
Hadiah yang diinginkan-Nya tak perlu Anda bungkus --
Ia hanya menginginkan kasih Anda -- Berg

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Edisi Natal Santapan Rohani: Hadiah Terindah
Penulis: Haddon W. Robinson
Penerjemah: Joseph
Penerbit: RBC Ministries, Jakarta 2007

Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kelahiran Yesus

Drama pendek yang menarik tentang orang-orang dan masa-masa kelahiran Yesus.

Pilihan A: (untuk bermain peran di kelas)

Durasi: 15 menit

Pemain: 9 anak

Bahan-Bahan:

1. Boneka bayi dan tempat tidur bayi (bisa menggunakan keranjang kecil yang pas untuk ukuran boneka).
2. Kain putih berukuran 2x3 meter.
3. Tiga kotak sepatu kecil, dihias sebagai kotak harta para majus.
4. Permen cokelat sebesar koin yang dibungkus kertas emas dan dua tas berisi bunga rampai.
5. Bantal kecil untuk membuat Maria tampak hamil.

Pilihan B: (untuk acara gereja yang sangat kecil) Durasi: 20 menit

Pemain: 14 anak

Bahan-Bahan: (Selain bahan-bahan di Pilihan A)

1. Tiga buah papan berukuran 3x4 meter untuk pintu penginapan (dihias sesuai selera).
2. Tiga pakaian sederhana warna biru polos ukuran besar untuk orang majus.
3. Empat pakaian sederhana warna putih polos ukuran besar untuk para malaikat.
4. Tiga atau empat pakaian sederhana dengan warna yang berbeda-beda, ukuran besar untuk para gembala dan narator.
5. Dua pakaian sederhana warna abu-abu dan cokelat ukuran besar untuk Yusuf dan Maria.
6. Suatu tempat yang dibuat seperti kandang. (Kandang bisa dikelilingi dengan lampu Natal putih, dan nyalakan saat orang majus dan gembala datang.)
7. Bintang besar dari papan, dibungkus dengan alumunium foil.
8. Peralatan lain bisa ditambahkan sesuai selera.

Catatan: Untuk acara ini, Anda bisa menambahkan paduan suara anak-anak yang menyanyikan "Di Dalam Palungan" saat Yusuf dan Maria singgah di kandang, dan "Malam Kudus" di akhir drama.

Episode 1 (Di luar kota)

(Narator masuk.)

Narator: Dengarkan, dengarkan. Kaisar Agustus mengumumkan bahwa akan ada sensus. Setiap orang akan dihitung dan harus kembali ke kota asal masing-masing. Setiap orang harus tahu berita ini!

(Narator keluar, dan Yusuf serta Maria [hamil] masuk.)

Yusuf: Maria, aku tahu kamu sedang hamil, tapi kita harus pergi ke Bethlehem untuk ikut sensus.

Maria: Ya, Yusuf. Aku rasa aku bisa melakukan perjalanan itu, dan aku tahu Tuhan akan bersama kita selama perjalanan.

(Yusuf dan Maria berkemas-kemas dan memulai perjalanan mereka. Saat melewati penginapan pertama, mereka mengetuk pintu. Pemilik penginapan di balik pintu.)

Pemilik
penginapan 1 : Ya, tunggu sebentar.

Yusuf : Kami sudah melakukan perjalanan yang panjang, apakah Anda masih memunyai kamar untuk kami?

Pemilik
penginapan 1 : Maaf, tetapi tidak ada lagi kamar yang kosong di sini. Cobalah ke penginapan sebelah.

(Yusuf dan Maria berjalan ke penginapan selanjutnya, dan mengetuk pintu.)

Pemilik
penginapan 2 : Maaf sekali, bila Anda mencari tempat untuk menginap, tempat kami sudah penuh. Cobalah ke penginapan sebelah.

(Yusuf dan Maria berjalan ke penginapan berikutnya, dan mereka hampir sampai di pintu penginapan saat pemilik penginapan 3 keluar.)

Pemilik
penginapan 3 : Sungguh tidak dapat dipercaya, tempat ini hampir penuh sesak (menatap Maria dengan penuh belas kasihan) Saya rasa kamu tidak akan mendapatkan kamar lagi untuk menginap di kota ini. Tetapi kamu juga jangan melanjutkan perjalanan karena sekarang sudah malam. Bila kamu tidak keberatan, kamu bisa beristirahat di kandang milikku di belakang rumah. Kandang itu memang bukan tempat yang paling nyaman, tetapi setidaknya ada atap yang menaungimu. dan binatang-binatangnya tidak liar, mereka tidak akan mengganggu kalian.

(Yusuf dan Maria harus beristirahat. Kandang pun tidak menjadi masalah bagi mereka.)

Pemilik Penginapan 3 : Kalau begitu, ayo ikut aku.

(Pemilik penginapan berjalan dan menunjukkan jalan kepada Yusuf dan Maria menuju kandang, kemudian semua pemilik penginapan keluar.)

Episode 2 (Di dalam kandang)

(Yusuf dan Maria duduk di lantai dan kemudian mulai menyiapkan tempat tidur mereka.)

Yusuf : Aku tahu Tuhan bersama kita. Lebih baik kita tidur di sini daripada di luar.

Maria : Yusuf, aku merasa tidak enak badan. Aku benar-benar lelah, dan aku merasa sakit. Aku rasa bayi ini akan segera lahir.

Yusuf : Maria, berbaringlah di tempat yang sudah aku siapkan ini. Sudah tidak lama lagi.

Episode 3 (Di padang)

(Narator masuk.)

Narator : Sementara itu, beberapa gembala sedang menjaga kawanan ternak mereka pada malam hari ketika tiba-tiba seorang malaikat muncul di depan mereka.

(Malaikat masuk. Sambil malaikat berbicara, Maria membungkus bayi Yesus dengan kain dan membaringkan Dia di palungan.)

Malaikat 1 : Dengar, aku membawa kabar sukacita. Hari ini, di kota Daud telah lahir bagimu seorang Juru Selamat, yaitu Kristus Tuhan. dan ini akan menjadi tanda bagimu, kamu akan menemukan seorang bayi dibungkus kain dan diletakkan di palungan.

Semua malaikat : Puji Tuhan yang mulia, dan damai di bumi bagi mereka yang berkenan pada-Nya.

Gembala 1 : Mari kita ke Bethlehem dan melihat apa yang sudah Tuhan katakan kepada kita.

Gembala 2 : Ayo, kita beritahu teman-teman kita dan kita segera pergi. Puji Tuhan atas kabar baik ini. Ayo, ini perjalanan panjang.

Narator : Begitulah para gembala, setelah mendengar kabar dari para malaikat, mereka pergi mengunjungi bayi itu. Tak lama kemudian, tiga orang majus melihat sebuah bintang bersinar terang di langit.

(Narator keluar dan para majus masuk. Bintang ditampilkan.)

Majus 1 : (menunjuk pada bintang) Lihat, ada bintang. Lihatlah betapa terangnya bintang itu!

Majus 2 : (melihat bintang itu) Ini adalah tanda. Tanda yang indah. Raja orang Yahudi telah lahir!

Majus 3 : Mari kita pergi dan menyembah Dia. Hadiah, kita perlu hadiah!

Majus 1 : Aku tahu apa yang bisa aku berikan untuknya. Aku akan memberi-Nya emas, karena Dia Raja.

Majus : Hadiahku istimewa. Aku akan memberikan mur.
2

Majus : Hadiahku adalah kemenyan. Ayo, kita letakkan di kotak istimewa, karena Dia
3 adalah Raja.

(Ketiga majus itu meletakkan hadiah mereka ke sebuah kotak tempat menyimpan barang berharga. Narator masuk. Kemudian para majus berjalan mengelilingi kandang sambil melihat pada bintang. Maria mengangkat bayinya dan kemudian menggendongnya.)

Episode 4 (Di dalam kandang)

(Narator masuk.)

Narator : Lalu para majus itu menemukan Raja mereka dengan mengikuti bintang itu. dan saat mereka tiba, mereka menunduk dan menyembah Raja itu, dan memberikan hadiah mereka kepada-Nya.

(Para majus pelan-pelan meletakkan hadiah mereka di depan Maria, melihat bayi itu, dan kemudian menunduk. Kemudian para Malaikat masuk.)

Malaikat : Terpujilah Allah yang Mahatinggi, dan damai di bumi di antara manusia.
(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Kids Sunday School Place

Judul asli artikel: The Birth of Jesus

Penulis: Len

Alamat URL: <http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Skits/1skit07.php>

Bahan Mengajar 2: Drama Natal: Bukan yang Aku Inginkan

Biarlah terang-Mu bercahaya dalam kegelapan, dan membebaskan tawanan.

Bahan-Bahan:

1. Empat macam makanan ringan untuk makan siang.
2. Sebuah meja dan empat buah kursi.
3. Seorang anak sebagai narator.
4. Empat orang anak yang memperagakan cerita.

Durasi:

10 menit

Topik dari Alkitab: Kebahagiaan, Sukacita, dan Memberi

Target Usia:

1 -- 5 tahun.

Naskah Drama:

- Narator : Cerita ini terjadi setelah liburan Natal. Empat anak sedang makan siang di kantin sekolah sambil bercerita tentang apa yang mereka dapatkan selama Natal.
- Yuli : Jadi, apakah setiap orang mendapatkan apa yang mereka inginkan saat Natal?
- Sam : Ya, apa kita membuat harapan?
- Frank : Kakek dan nenekku sangat memanjakan aku! Menyenangkan sekali!
- Mary : Natal ini adalah Natal yang paling indah. Sangat menyenangkan!
- Frank : Baiklah, siapa yang mau mulai dulu, ayo kita dengarkan semua cerita yang menyenangkan!
- Yuli : Aku yakin aku tidak mendapatkan apa yang aku inginkan untuk natal ini. Nenekku memberi aku suatu kotak kayu yang sudah tua. Katanya kotak itu adalah "Kotak Harapan". Ya, benar, satu-satunya harapan yang aku miliki adalah akan ada sesuatu yang lebih baik di dalamnya. Tapi ternyata tidak ada!
- Sam : Hmmmm, aku lanjutkan, tahun ini aku mendapat pakaian dan hanya beberapa mainan. Orang tuaku pikir hadiah yang cocok untuk anak seumuran aku adalah pakaian. Parahnya, pamanku, Jim, memberiku tali penyelamat (menghela napas). Tidak berguna
- Frank : (tertawa) Seperti yang aku katakan, kakek dan nenekku sangat memanjakan aku! Mereka memberiku video game baru. Sayangnya, hanya ada beberapa

- game saja sekarang ini, yang tentu aku sudah punya tapi sekarang aku sudah bosan. Aku harap mereka segera membuat game baru.
- Yuli : Ayo, Mary ceritakan apa yang kamu dapat, kamu pasti sudah membuat harapan. Kamu bilang Natal ini Natal yang paling indah!
- Mary : Aku tidak mendapat banyak hadiah, tapi aku mendapat satu hadiah yang benar-benar istimewa.
- Sam,
Yuli,
Frank : O, ya, apa itu?
- Mary : (tersenyum lebar) Sebuah Alkitab!
- Frank : Alkitab? Mana mungkin itu hadiah yang istimewa!
- Mary : Alkitab yang diberikan oleh ayah dan ibuku benar-benar indah. Sebenarnya ini adalah hadiah yang harus terus diberikan. Alkitab adalah yang terbaik, Alkitab menunjukkan kepadaku bagaimana aku bisa menjalin hubungan yang nyata dengan Tuhan; betapa Yesus, Anak Allah, mengasihi kita; dan bagaimana kita bisa ke surga. Ini seperti kotak harapan yang diisi dengan kasih, sukacita, kedamaian, dan kebijakan. Ceritanya benar-benar nyata dan sangat menarik, kamu tidak akan bosan membacanya.
- Yuli : Wow, aku tidak pernah tahu Alkitab berisi seperti itu!
- Frank : Alkitab lebih seperti "kotak kesenangan" daripada "kotak harapan".
- Sam : Hmm, hari ulang tahunku sebentar lagi. Aku rasa aku akan minta hadiah Alkitab.
- Mary : Aku senang menceritakan isi Alkitab kepada kalian semua, kapan saja.
(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Kids Sunday School Place

Judul asli artikel: Not What I Wanted

Penulis: Mike

Alamat URL: <http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Skits/1skit08.php>

Warnet Pena: Baru! Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org

Berikut ini adalah berita gembira bagi Anda yang sedang membutuhkan bahan-bahan seputar Natal berbahasa Indonesia! Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah meluncurkan situs "natal.sabda.org" yang berisi kumpulan berbagai jenis bahan Natal yang berguna untuk Anda simak. Bahan-bahan tersebut, di antaranya adalah Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Diskusi Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, dan Lagu Natal.

Situs "natal.sabda.org" juga telah dirancang untuk menjadi situs interaktif, di mana pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain.

Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org"! Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

==> <http://natal.sabda.org/>

Mutiara Guru

“ Yang terutama, Natal berarti semangat cinta kasih, waktu ketika kasih Allah dan kasih akan sesama menang atas segala kebencian dan kepahitan, waktu ketika pikiran dan perbuatan kita serta semangat hidup kita memancarkan hadirat Allah. ”

— George F. McDougall -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Susana Bab <susana(at)>
>syaloom
>saya mohon tolong beritahu saya contoh-contoh cerita drama natal
>dan cara pementasannya dan juga skenario ceritanya. trimakasih
>Tuhan Memberkati.
>susana.papua 2008

Redaksi:

Halo Susana dan Rekan-Rekan di Papua :) Sudah sibuk-sibuk mempersiapkan perayaan Natal?

Untuk mendapatkan berbagai drama Natal, silakan kunjungi situs "natal.sabda.org", tepatnya dalam menu Drama Natal < <http://natal.sabda.org/drama> >. Ada beberapa naskah drama Natal yang dapat dilakukan dalam perayaan Natal di gereja Anda. Kiranya menjadi berkat. Selamat menyambut Natal, ya :)

e-BinaAnak 411/November/2008: Cerita Natal

Salam dari Redaksi

Dear all,

Ketika para gembala mendengar kabar sukacita mengenai lahirnya Sang Bayi Kudus, mereka langsung pergi ke tempat di mana Bayi Kudus itu dilahirkan. Dalam sebuah palungan mereka melihat Bayi itu. Dan, ketika melihat-Nya, para gembala pun merasakan sukacita yang luar biasa. Hati mereka melimpah dengan kegirangan yang tidak dapat mereka simpan sendiri dalam hati. Ini harus diceritakan! Ini Kabar Sukacita! Mereka pun keluar dari tempat Bayi Kudus itu dilahirkan dan segera menumpahkan sukacita mereka dengan menceritakan Kabar Baik itu kepada siapa pun yang mereka temui.

Seperti para gembala yang hatinya dipenuhi kerinduan mendalam untuk menceritakan kepada siapa saja mengenai kelahiran Kristus, demikianlah hendaknya para pelayan anak dalam menyambut Natal. Jadilah gembala yang selalu rindu mengabarkan Kabar Sukacita tersebut kepada anak-anak layan Anda. Biarlah mereka juga merasakan kedatangan Kristus di dalam hati mereka melalui berita Natal yang Anda sampaikan. Dalam edisi ini, Anda dapat mendulang ide melalui cerita-cerita Natal yang tersaji. Sebelum bercerita, simaklah terlebih dahulu renungan Natal untuk melihat keluarga yang Allah pakai sebagai alat kedatangan Putra-Nya. Kiranya menjadi berkat.

Selamat menyampaikan Kabar Baik itu!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“ Bernyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi, kabarkanlah ”
keselamatan yang dari pada-Nya dari hari ke hari.

—(1 Tawarikh 16:23)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Tawarikh+16:23> >

Artikel: Dari Keluarga Sederhana

Pernah ada sebuah sandiwara Natal remaja. di atas pentas, tampak Yusuf dan Maria berpakaian tambalan, berjalan dari rumah penginapan yang satu ke rumah penginapan yang lain. dan cerita selanjutnya sudah dapat Anda tebak sendiri. Semua manajer rumah penginapan menolak Yusuf dan Maria dengan pandangan yang menghina. Mengapa? Menurut sandiwara itu, karena Yusuf dan Maria tidak beruang.

Sandiwara itu memberi gambaran yang agak berlebihan. Ditolaknya Yusuf dan Maria belum tentu disebabkan karena mereka tidak mempunyai cukup uang. Kemungkinannya adalah karena semua tempat sudah terisi berhubung pada hari-hari itu banyak orang luar kota datang ke Bethlehem untuk urusan sensus penduduk.

Kalau begitu, apa Yusuf dan Maria kaya raya? Juga tidak.

Di Lukas 2:21-24, diceritakan bahwa 8 hari setelah Yesus lahir, Ia disunat dan diberi nama. Kemudian sesuai dengan peraturan yang tertulis di [Keluaran 13:2](#) dan [Keluaran 22:29](#), Yusuf dan Maria membawa Yesus sebagai anak sulung ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan atau dikuduskan kepada Allah.

Menurut peraturan di [Imamat 12:6](#), orang tua yang bersangkutan harus membawa seekor domba berumur setahun dan seekor anak burung merpati atau burung tekukur untuk dipersembahkan sebagai korban.

Tetapi, tentang Yusuf dan Maria tidak dikatakan bahwa mereka membawa domba. di [Lukas 2:24](#) ditulis bahwa mereka hanya memersembahkan sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Mengapa bukan anak domba? Karena peraturan di [Imamat 12:8](#) memperbolehkan orang yang tidak mampu membeli domba untuk hanya membawa burung tekukur atau burung merpati. Dari situ dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Yusuf dan Maria tergolong orang yang tidak mampu membeli domba.

Apa mata pencaharian Yusuf? Dari [Matius 13:55](#) dan [Markus 6:3](#), dapat kita ketahui bahwa ia adalah seorang tukang kayu. Seorang tukang kayu di Israel pada zaman itu mempunyai penghasilan yang sedang-sedang saja. Penghasilannya tidak sebesar pemilik kebun anggur atau pemilik perahu penangkap ikan; namun tidak sekecil upah pekerja di kebun anggur, nelayan, atau gembala.

Dengan lain kata, Yusuf dan Maria adalah orang-orang biasa. Mereka keluarga sederhana.

Di tengah masyarakat kita yang dewasa ini cenderung bergaya konsumtif dan mengidealkan kemewahan, kita perlu melihat bahwa untuk kelahiran Yesus, Allah ternyata memilih keluarga sederhana.

Tidak usah kita menganggap kemiskinan sebagai hidup yang kristiani, seakan-akan dengan keadaan miskin kita menjadi lebih dekat kepada Allah. Namun, di pihak lain,

apa perlunya kita mengejar-ngejar kemewahan? Apakah hidup ini hanya kita ukur dengan ukuran belum punya ini dan belum punya itu?

Masyarakat kita di Indonesia dewasa ini cenderung bersifat konsumtif. dan tidak jarang keadaannya adalah "lebih besar pasak daripada tiang".

Buktinya barangkali dapat kita cari pada diri kita sendiri. Cobalah kita memeriksa kebiasaan kita dalam hal berbelanja. Dapatkah kita membedakan mana yang kita beli karena betul-betul diperlukan dan mana yang kita beli karena korban iklan atau latah atau sekadar untuk gengsi.

Peristiwa Natal telah terjadi dalam suasana sederhana dan prihatin. Tetapi, mengapa sekarang kita cenderung merayakannya dengan suasana yang sebaliknya?

Pada hari Natal, kita menyambut kedatangan Kerajaan Allah. Perlukah kedatangan Kerajaan Allah kita rayakan dengan cara pesta makan minum? Saya rasa bukan itu caranya. "Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus" ([Roma 14:17](#)).

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Selamat Natal

Penulis: Dr. Andar Ismail

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 2005

Halaman: 84 -- 86

Bahan Mengajar: Mimpi Yusuf

Tujuan Pelajaran:

Pelajaran ini akan mengajarkan kepada anak pentingnya hidup dengan benar dan bagaimana kita harus selalu membiarkan Tuhan memimpin kita melalui masa-masa sulit yang kita hadapi.

Saat Murid-Murid Datang (15 menit):

Tulislah ayat hafalan di papan tulis. Saat anak-anak datang, berikan kertas dan pulpen kepada mereka. Mintalah anak-anak memilih salah satu dari lima sifat: belas kasih, baik hati, rendah hati, lemah lembut, atau sabar, dan gambarkan seseorang yang memiliki sifat ini. Anda mungkin ingin memberikan saran, misalnya seorang ibu yang membalut seorang anak untuk menunjukkan belas kasih, atau seorang anak laki-laki yang memelihara seekor anjing kecil untuk menunjukkan kelembahlembutan.

Doa dan Pujian Pembukaan (5 menit)

Ayat Hafalan (6 menit): "Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelembahlembutan dan kesabaran" ([Kolose 3:12](#)). Tempelkan gambar itu di dinding selama kegiatan "Saat Murid-Murid Datang" dengan susunan yang benar. Kemudian lihatlah seberapa baiknya anak-anak bisa mengucapkan seluruh ayat dengan menggunakan gambar tuntunan itu.

Pembacaan Alkitab dan Diskusi (15 menit)

Pendahuluan: Sebelum Yesus lahir, ada seorang pria yang taat, yang merupakan keturunan Raja Daud. Namanya Yusuf. Dia bertunangan dengan Maria, wanita muda yang masih perawan. Pada zaman itu, orang yang bertunangan sudah seperti orang yang menikah, hanya saja mereka belum boleh tinggal di satu rumah. Pertunangan adalah komitmen serius dibandingkan dengan apa yang terjadi saat ini. Ternyata, satu-satunya cara untuk memutuskan pertunangan adalah dengan bercerai. Yusuf sangat mengasihi maria, tetapi saat dia mengetahui bahwa Maria telah hamil, dia sangat kecewa. Tetapi sebagai orang yang berakal budi dan baik, dia memutuskan untuk tidak marah atau membiarkan orang lain tahu apa yang sedang terjadi. Bila dia mengatakan kepada orang lain, Maria akan mendapat masalah besar. Jadi, Yusuf diam-diam merencanakan perceraian. Mari kita lihat apa yang terjadi berikutnya.

[Matius 1:18-24](#)

Mintalah anak-anak mencari cerita ini di Alkitab mereka. Mintalah sukarelawan untuk membacanya, atau bila Anda mau, Anda bisa membacakannya untuk anak-anak.

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang terjadi setelah Yusuf berencana untuk menceraikan Maria? (Seorang malaikat Tuhan menemuinya dalam mimpi.)

2. Mengapa malaikat itu datang pada Yusuf? (Untuk mengatakan kepadanya agar tidak takut dan tetap menjadikan Maria sebagai istrinya.)
3. Mengapa Tuhan memilih seorang perawan untuk menjadi ibu dari Anak-Nya? (Untuk menggenapi apa yang telah Tuhan katakan melalui para nabi, bahwa seorang perawan akan melahirkan Yesus.)
4. Apa yang dilakukan oleh Yusuf setelah dia bangun dari mimpinya? (Dia membawa pulang Maria sebagai istrinya.)
5. Mengapa Tuhan memilih Yusuf sebagai suami Maria? (Karena dia adalah orang taat dan keturunan Raja Daud.)
6. Bila kita mengalami masalah atau khawatir tentang sesuatu, seperti Yusuf kuatir pada Maria, apa yang akan terjadi bila hati kita benar di hadapan Tuhan? (Tuhan akan membantu kita memahami rencana-Nya bagi kita, seperti Dia mengirimkan seorang malaikat kepada Yusuf untuk meyakinkan dia bahwa semuanya akan baik-baik saja.)

Latihan Kelas (20 Menit)

Mintalah anak-anak untuk membuka [Matius 1:1-6](#) dan melihat berapa banyak nama-nama yang mereka kenali. Jelaskan bahwa ini adalah silsilah Yesus seperti yang tercatat dalam Alkitab. Pasal ini mencatat 38 kakek buyut Yesus. Sulit bagi kita untuk tahu nama kakek, kakek buyut kita, apalagi 38 generasi di belakang kita. Silsilah ini menunjukkan bahwa Yesus berasal dari keturunan keluarga terhormat dan raja-raja.

Penerapan (2 menit):

Alkitab tidak banyak menceritakan tentang Yusuf. Selain menjadi keturunan Raja Daud dan menjadi suami yang peduli dan memerhatikan Maria, setidaknya itulah sifatnya. Satu hal yang kita tahu pasti dari ayat Alkitab saat ini adalah bahwa Yusuf merupakan pria yang taat. [Amsal 20:7](#) mengatakan, "Orang benar yang bersih kelakuannya -- berbahagialan keturunannya." Karena Yusuf -- dan kemauannya untuk menjadi suami Maria -- kita semua, yang menjadi anak-anak Allah telah benar-benar diberkati. Kadang-kadang, dalam hidup ini kita menghadapi masa-masa sulit dan kekuatiran. Tetapi bila kita beriman dan percaya kepada Tuhan, Dia akan selalu menolong kita melalui kesulitan. Dia bisa mengirimkan seorang teman, orang tua, kata-kata, atau bahkan mungkin seorang malaikat bagi kita. Selanjutnya, saat kamu menghadapi situasi yang sulit, berhenti dan berdoa. Biarkan Tuhan menunjukkan jalan-Nya kepadamu. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Kids Sunday School Place

Judul asli artikel: Joseph's Dream

Penulis: Craig

Alamat URL:

<http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Lessons/1birthchrist02.php>

Bahan Mengajar 2: Orang-Orang Bijaksana

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab:

[Matius 2:1-12](#)

Salah satu pelajaran yang kita dapat pelajari dari orang-orang Majus ini ialah keinginan mereka yang besar untuk mengetahui tentang seorang Raja. Tak ada satu pun yang dapat memuaskan mereka kecuali mereka meninggalkan rumah serta keluarga mereka, dan mengadakan perjalanan yang jauh dan melelahkan dengan menghadapi banyak bahaya di jalan, hanya karena ingin melihat dan menyembah Kristus. dan bila saya memikirkan akan hasrat mereka yang besar untuk mencari Raja yang tak dikenal dari suatu bangsa asing dan bagaimana mereka mengadakan perjalanan beratus-ratus kilometer untuk bertemu dengan Dia, dan tidak merasa bingung atau pun mundur dalam penyelidikannya, maka saya merasa heran akan perhatian yang luar biasa terhadap Juru Selamat yang baru dilahirkan itu. Hal yang aneh ialah bahwa sejak saat itu sampai sekarang, perhatian orang untuk mengenal Dia tidak pernah padam.

Alat Peraga:

1. Gambar orang-orang bijaksana (orang-orang Majus)
2. Gambar para gembala

Waktu Mengajar

Ibadah:

Panggillah anak-anak masuk ke kelas dengan menyanyikan sebuah lagu Natal. Nyanyikan lagu itu dengan perlahan-lahan dan ajaklah mereka menyanyikannya bersama-sama dengan Anda, juga dengan khidmat. Hal ini akan membuka suatu kesempatan untuk bersyukur kepada Allah Bapa di surga yang telah mengutus Bayi Yesus, hadiah Natal yang pertama karena Ia sangat mengasihi kita.

Hari Ulang Tahun:

Nyanyikanlah sebuah lagu untuk anak yang berulang tahun dan juga untuk Yesus.

Persembahan:

Tempatkan kotak persembahan di sebelah Alkitab yang terbuka pada waktu Anda bercerita tentang orang-orang bijaksana yang memberikan persembahan mereka kepada Yesus. Diskusikan dengan anak-anak persembahan apakah yang dapat mereka berikan kepada Bayi Yesus bila mereka diberi kesempatan. "Kita ingin uang kita dapat dipakai untuk memberitakan kisah tentang Yesus kepada anak laki-laki dan perempuan di tempat-tempat yang belum pernah mendengar tentang Dia. Marilah kita berbaris

keliling sambil memasukkan persembahan kita untuk Yesus ke dalam kotak persembahan. Menyanyilah sementara mereka berbaris."

Doa:

"Allah Bapa kami yang di surga, kami berterima kasih kepada-Mu karena Engkau mengasihi kami dan telah mengirimkan Bayi Yesus kepada kami. Kami membawa persembahan kami untuk menunjukkan betapa besar kasih kami kepada-Mu. Tolonglah agar persembahan kami dapat digunakan untuk menolong orang lain menjadi berbahagia. Dalam nama Yesus. Amin."

Cerita Alkitab

Orang-Orang Bijaksana

Di sebuah negeri yang amat jauh, tinggallah tiga orang bijaksana. Pada suatu malam, orang-orang ini sedang memandang bintang-bintang di langit. "Ada sebuah bintang baru di langit malam ini," kata salah seorang.

"Bintang ini lebih besar dan lebih terang daripada bintang lainnya," kata seorang lagi. "Ini berarti bahwa seorang Raja besar telah dilahirkan."

"Marilah kita pergi dan mencari Raja yang baru ini," kata salah seorang di antara mereka.

"Ya, marilah kita pergi," kata orang-orang bijaksana itu. Jadi, mereka naik ke punggung unta mereka dan membawa hadiah-hadiah untuk dipersembahkan kepada Raja itu apabila mereka nanti bertemu dengan Dia.

Ketika kaki-kaki unta mulai berjalan dengan perlahan-lahan di atas jalan yang berpasir, tampaknya bintang itu pun bergerak perlahan-lahan di depan mereka seolah-olah memimpin mereka. (Perlihatkan gambar.) Pada siang hari mereka beristirahat. Bila bintang yang terang itu bersinar di langit, mereka akan menaiki unta mereka, mengikuti bintang yang menunjukkan jalan kepada mereka. Sudah beberapa malam mereka berjalan. Kadang-kadang mereka begitu lelah sehingga mereka ingin berhenti. Adakalanya mereka berhenti untuk bertanya, "Tahukah engkau di mana Bayi Raja yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya dan kami datang untuk menyembah Dia," kata mereka.

Namun, tak seorang pun yang tahu, bahkan Raja Herodes pun tidak tahu. Raja Herodes tidak senang ketika mendengar bahwa seorang Raja telah dilahirkan. Ia ingin menjadi satu-satunya raja.

Setiap malam, bintang itu bersinar dengan terang di langit dan setiap malam, orang-orang bijaksana itu mengikutinya. Akhirnya bintang itu memimpin mereka ke sebuah rumah yang kecil.

"Mungkinkah ini tempat kita akan menemukan Raja yang baru itu?" kata ketiga orang bijaksana itu.

Mereka turun dari untanya lalu masuk ke rumah itu. di situ mereka menjumpai bayi Yesus, Maria, dan Yusuf. Yesus adalah Raja yang baru! Betapa senangnya mereka karena telah menjumpai Dia. Mereka berlutut dan menyembah Dia. Mereka bersyukur kepada Allah yang telah mengirimkan Anak-Nya, Yesus, menjadi Raja mereka. Kemudian mereka memberikan hadiah-hadiah yang berharga kepada Dia: emas, kemenyan, dan mur.

Pemberian-pemberian ini tampaknya aneh bagi kita, namun pada waktu itu pemberian-pemberian itulah yang terindah yang mereka dapat berikan.

Maria pasti merasa amat senang setelah ia tahu bahwa orang-orang bijaksana ini telah datang dari tempat yang jauh untuk bertemu dengan Yesus. Mereka juga membawa persembahan yang berharga kepada Dia karena mereka mengasihi Dia.

Tak lama kemudian, ketiga orang bijaksana itu naik unta mereka kembali untuk pulang ke rumah mereka. "Akhirnya, Anak Allah, yaitu Tuhan Yesus, telah datang," kata mereka. Mereka amat gembira karena mereka telah melihat bayi Tuhan Yesus. Mereka telah memersembahkan pemberian mereka yang terbaik kepada Dia.

Ulangan dan Percakapan

Tunjukkan gambar No. 25 dan suruhlah beberapa anak mengulangi cerita ini dengan singkat. Bacalah ayat hafalan hari ini dari Alkitab, "Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya" (1 Yohanes 4:10). "Allah telah mengutus Yesus, pemberian-Nya yang terbaik ke dunia karena Ia mengasihi kita. Kita mengucapkan terima kasih kepada Allah untuk pemberian-Nya, yaitu Anak-Nya dan kita mengasihi Tuhan Yesus serta berusaha untuk berkenan kepada Dia."

Doa:

Nyanyikanlah sebuah lagu Natal dan akhirlah kebaktian dengan doa.

Saran-Saran Untuk Kegiatan

Mintalah anak-anak memerankan cerita ini. Beberapa anak boleh berperan sebagai orang-orang bijaksana yang datang memersembahkan pemberian mereka kepada Yesus.

Tempelkan gambar persembahan orang-orang bijaksana bersama dengan palungan pada kain untuk menunjukkan pemberian-pemberian Allah. Persembahan-persembahan itu menunjukkan persembahan orang-orang bijaksana kepada Yesus. Palungan menunjukkan pemberian Allah, yaitu Yesus kepada kita.

Saran lain untuk kegiatan ialah dengan bermain seolah-olah anak-anak adalah lilin-lilin Natal. Salah seorang anak dapat dipilih untuk menyalakan mereka. Biarlah mereka berdiri tegak, ada yang besar (gemuk) dan ada yang tinggi. Sementara mereka menyala, mereka menjadi semakin pendek dan pendek. Suruhlah mereka membungkukkan tubuh mereka sampai menyentuh lantai. Permainan ini dapat diulangi sekali lagi bila ada waktu. Kemudian setelah mereka menjadi padam, mereka duduk diam di tempat mereka. Kegiatan ini dapat dipakai kapan saja Anda melihat anak resah dan memerlukan suatu variasi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Kalam hidup, Bandung

Halaman: 106 -- 109

Warnet Pena: Dapatkan! Lebih Dari Lima Ratus Bahan Audio Seputar Konseling Keluarga Kristen Dalam Situs TELAGA

http://www.telaga.org/indeks_audio_lengkap

Kabar gembira! Kini, telah tersedia lebih dari lima ratus bahan audio seputar psikologi dan konseling keluarga dalam situs TELAGA. Anda dapat mengunduh (download) bahan-bahan tersebut untuk menambah referensi Anda seputar topik-topik penting permasalahan dan bimbingan keluarga Kristen. Selain dapat dinikmati dalam bentuk audio, pengunjung juga bisa membaca transkrip lengkap maupun ringkasan perbincangan dengan para pakar konseling keluarga yang menjadi narasumber dalam program TELAGA. Salah satu narasumber tetap program ini adalah pakar konseling Kristen, Dr. Paul Gunadi.

Sudah banyak kesaksian yang menyatakan bahwa bahan-bahan audio yang tersedia di TELAGA sangat menolong dalam menghadapi permasalahan dan fenomena yang terjadi dalam keluarga Kristen. Apakah Anda juga ingin memiliki kesaksian yang sama seperti mereka? Segera kunjungi situs TELAGA dan dapatkan berkat melalui lima ratus lebih bahan audio yang dapat Anda lihat daftarnya dalam URL di atas. Selamat berkunjung dan mendapatkan berkat melalui situs TELAGA.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Natal akan menjadi sepenuh-penuhnya Natal kalau kita merayakannya dengan memancarkan cahaya kasih kepada orang-orang yang paling memerlukannya.* ”

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Egi Gi <e.gi15(at)xxxx>

>Terima kasih bina anak saya sangat mengucapkan syukur kepada Tuhan
>Yesus karena mendapatkan artikel yang sangat bermanfaat. Semoga
>yayasan terus maju dan terima kasih karena telah membantu pelayanan
>anak, khususnya anak-anak di papua-manokwari.

Redaksi:

Halo, Rekan-Rekan yang ada di Papua :) Wah, kami sangat bersukacita menerima kabar dari Sdr. Egi Gi dan sangat bersyukur kepada Dia karena Publikasi e-BinaAnak dapat menjadi berkat bagi Anda, dan secara umum pelayanan di Papua. Silakan sebarkan terus bahan-bahan yang Anda terima melalui publikasi e-BinaAnak, agar para pelayan anak semakin diperlengkapi dan semakin banyak jiwa-jiwa kecil yang dibawa kepada Kristus. Selamat melayani!

e-BinaAnak 412/Desember/2008: Aktivitas Natal

Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Melakukan berbagai aktivitas pada masa Natal merupakan kesenangan tersendiri bagi anak-anak. Aktivitas merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengajar anak-anak memaknai kelahiran Kristus yang sesungguhnya. Anak-anak mudah mengingat pelajaran-pelajaran firman Tuhan jika disertai berbagai aktivitas menarik.

Silakan menyimak berbagai aktivitas Natal untuk anak yang dapat Anda gunakan dalam sekolah minggu Anda sekalian. Namun, jangan lupa untuk menyimak terlebih dahulu artikel yang berisi renungan Natal agar kita semua tidak terjebak dalam aktivitas Natal yang tidak berguna. Biarlah Natal tahun ini kita isi dengan berbagai aktivitas yang membawa kita pada kedalaman makna Natal.

Selamat beraktivitas.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana

“*Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi
dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.*”

– ([Lukas 2:14](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:14> >

Artikel: "Taking Or Giving?"

Apa yang membedakan Natal pada masa kanak-kanak saya dengan Natal pada masa dewasa saya? Salah satunya, dalam hal menerima dan memberi. "Taking and giving".

Pada masa kanak-kanak saya, Natal berarti orang lain -- Sinterklas, orang tua, om, tante, dan semua orang yang mencintai saya -- memberi, dan saya menerima, "taking". Sekarang, pada masa dewasa saya, Natal berarti saya memberi, dan orang lain menerima, "giving".

Pada masa kanak-kanak saya, Natal berarti merepotkan orang lain. Bayangkan, menjelang Natal, saya mulai mendaftarkan dan "mengumumkan" hadiah-hadiah yang saya impikan, atau jika mau jujur ... tuntutan! Kini, pada masa dewasa saya, Natal berarti di-"repot"-kan oleh orang lain. Menjelang natal, agenda saya penuh dengan undangan melayani di sana-sini, sampai waktu untuk memperingati Natal bersama keluarga sendiri berulang kali nyaris tersita!

Pada masa kanak-kanak saya, Natal berarti memperoleh banyak. Sekarang, pada masa dewasa saya, Natal berarti "kehilangan" banyak -- waktu, tenaga, pikiran, dan tentunya ... uang!

Bukan berarti sekarang saya tidak lagi menerima kado, atau merepotkan orang lain, atau mendapat banyak pada saat Natal. Nyatanya, setiap hari Natal saya tetap mendapat banyak kado dari orang-orang yang mencintai saya. Saya juga masih sering merepotkan orang lain, entah sengaja atau tidak. Bahkan, peringatan Natal selalu mendatangkan berlimpah berkat bagi saya. Namun, bukan semua itu lagi yang mendefinisikan Natal bagi saya. Dengan kata lain, tanpa semua itu Natal tetaplah Natal, tak kekurangan secuil pun makna, dan ... tetap berkesan!

Karena itu, bagi saya selalu ada dua macam Natal. Natal yang "kanak-kanak" dan Natal yang "dewasa". Natal yang "kanak-kanak" adalah Natal yang bersemangatkan menerima (taking). Sedangkan Natal yang "dewasa" bersemangatkan memberi (giving). Natal yang "kanak-kanak" adalah saat untuk menerima. Sedangkan Natal yang "dewasa" adalah kesempatan untuk memberi.

Macam Natal yang mana yang Saudara peringati setiap tahun? Macam Natal yang mana yang ingin Saudara alami di tahun ini? Jawabannya terkait langsung dengan semangat apa yang memenuhi sanubari Saudara menjelang Natal -- menerima atau memberi. "Taking or giving".

Semangat apa yang hidup di hati mereka yang terlibat dalam dan menjelang peristiwa Natal yang pertama -- "the first Noel"? Terutama, di hati Maria sang perawan, yang dipilih oleh Allah untuk mengandung dan menjadi bunda dari Sang Mesias? Jika Saudara memiliki semangat yang sama, Natal tahun ini akan menjadi Natal yang lebih indah, bermakna, dan berguna ketimbang Natal-Natal sebelumnya.

Semangat menjelang "the first Noel" terangkum dalam tanggapan Maria terhadap pesan ilahi yang disampaikan oleh malaikat Gabriel, bahwa ia akan mengandung dan melahirkan Sang Mesias. Jawab sang perawan, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." ([Lukas 1:38](#))

Pada hakikatnya, ucapan tersebut adalah suatu doa, yang memuat baik pengakuan -- "aku ini adalah hamba Tuhan" -- maupun harapan atau permohonan -- "jadilah padaku menurut perkataanmu itu". Dalam teks Yunani, kata "jadilah" di sini bernuansa "optative" -- mengungkapkan harapan (a wish). Artinya, itu keluar dari hatinya yang paling dalam. Itulah semangat yang mengantar Bunda Maria menyongsong "the first Noel". dan semangat itu tidak lain dari semangat memberi. Memberi dirinya bulat-bulat ke dalam tangan dan kehendak Tuhan. Memberi kandungannya untuk didiami dan menjadi tempat bersemayam Sang Janin Kudus!

Jadi, kalau Saudara berpikir bahwa perawan Maria menjalani masa-masa mengandung Sang Mesias dengan berat atau susah hati, apalagi terpaksa, Saudara salah besar! Mengapa? Karena itulah harapannya -- supaya pesan Tuhan baginya benar-benar terealisasi, bahwa dia akan mengandung dan melahirkan Sang Raja Adiraja. Itulah sukacitanya -- dipercaya untuk mengemban tugas yang sangat agung. Bayangkan, menjadi bunda bagi Sang Juru Selamat! Baru setelah menyadari hal ini, Saudara bisa lebih menghayati nyanyian pujian Maria di Lukas 1:46-55, khususnya pernyataan yang mengawalinya: "Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamat-ku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya."

Mengapa bisa begitu? Jawabannya tersingkap dalam pengakuan yang mendahului permohonan Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan." Maria sadar siapa dirinya. "Hamba Tuhan". Sebutan ini memuat sebuah paradoks. di satu sisi, sebutan ini menyatakan kerendahan dan kehinaan. Maria cuma hamba. Namun, di sisi lain sebutan ini juga menyatakan kebesaran dan kemuliaan. Bagaimanapun, Maria bukan sembarang hamba. Dia hamba Tuhan! Artinya, dia agen ilahi! Utusan Allah! Pemikul firman Allah! "The bearer of God's word!" Betapa penting dan agung keberadaannya!

Kesadaran akan jati dirinya sebagai hamba Tuhanlah yang membuat Maria siap, bahkan bergairah dalam menyambut kehendak Tuhannya. Dalam teks Yunani, ucapan Maria berbunyi: "idou he doule kuriou". Kata seru "idou" di sini menyatakan dan menegaskan kesiapan dan hasrat sang perawan untuk menaati kehendak Allah. Seolah-olah ia berkata, "Lihat (idou), siapa saya, saya adalah hamba Tuhan! Karena itu, saya berharap kehendak Tuhan jadi atas diri saya, tidak kurang tidak lebih!" Maria sadar siapa dirinya -- hamba Tuhan. dan hasrat seorang hamba sejati cuma menyenangkan hati tuannya. Karena itulah sang hamba berseru, "Jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

Menjelang Natal di penghujung tahun ini, semangat apa yang hidup di hatimu, wahai Saudaraku? Kesadaran apa yang berdenyut di nadimu? Hasrat apa yang bersemi di hatimu? yang siap menggerakkan anggota-anggota tubuhmu? Taking ... or giving?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Harta Karun Natal

Penulis: Erick Sudharma, dkk.

Penerbit: Mitra Pustaka dan Literatur Perkantas, Bandung 2005

Halaman: 34 -- 38

Aktivitas: Permainan Natal dan Icebreaker

Bagi banyak orang, Natal adalah saat untuk berpesta dan bersenang-senang bersama. Bila Anda punya perkumpulan, misalnya di sekolah minggu atau gereja, sangat baik bila Anda punya beberapa cara untuk mengenalkan orang satu dengan yang lain, membawa mereka pada perasaan yang tepat, menutup perbedaan dalam program yang dilakukan atau mengalihkan perhatian mereka dari perut yang lapar bila kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama. Permainan-permainan Natal dan "icebreaker" ini bisa digunakan di sekolah minggu atau kelompok di gereja atau keluarga yang ingin mengadakan acara atau pesta Natal.

Permainan Harus Cocok Untuk Segala Umur

Banyak pesta atau acara natal yang diadakan untuk seluruh keluarga, tapi perlu disesuaikan supaya tepat untuk semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa. Penting agar permainan yang Anda rencanakan mencerminkan hal ini. Bila Anda tidak mempertimbangkan tujuan keluarga mengadakan pesta dan acara natal, maka ini akan menyebabkan banyak orang frustrasi. Para remaja mungkin merasa permainan untuk anak-anak itu menjemukan atau membosankan dan anak-anak prasekolah akan merasa tidak nyaman dan sedih karena permainan yang ramai yang ditujukan untuk anak-anak yang lebih dewasa. Bila peserta Anda lelah, haus, atau lapar, mereka bisa saja terlalu bersemangat atau mudah sedih. Ini berarti bahwa ada baiknya mencoba kegiatan-kegiatan yang tenang, yang lebih banyak menggunakan kegiatan fisik dan menyediakan ruang untuk beristirahat bagi mereka yang ingin menenangkan diri.

Rencanakan Dahulu

Saat merencanakan suatu program untuk acara Natal, penting untuk mempertimbangkan perbedaan usia dan jenis orang yang diharapkan, kegiatan apa yang senang mereka lakukan dan bagaimana semuanya bisa sesuai dengan tempat yang Anda pakai. Rencanakanlah tempat dan jadwal kegiatan, tetapi tetaplah fleksibel dan buatlah beberapa pilihan lain. Ini berarti Anda akan siap menghadapi peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan. Saat memutuskan di mana akan mengadakan kegiatan ini, hindari merencanakan permainan yang ramai di dekat makanan panas, tangga, atau di balkon, dan jangan memicu munculnya api. Akhirnya, jangan memaksakan suatu kegiatan pada orang yang tidak mau ikut serta. Ingatlah bahwa permainan Natal dan icebreaker harus menyenangkan dan membantu untuk membangun dan menjaga suasana hati yang baik!

Kembangkan Permainan Natal

Permainan ini cocok untuk anak-anak yang sudah cukup umur untuk tahu cerita Natal dengan baik, atau setidaknya mengingatnya bila pernah membacanya. Permainan ini juga bisa digunakan untuk berbagai kelompok usia.

Anda membutuhkan beberapa kertas dan bolpoin.

Beberapa alat sederhana bisa membuat permainan ini lebih menyenangkan. Ide-ide untuk peralatan yang digunakan:

1. handuk kecil (dipakai di kepala Yusuf, para gembala, dan pemilik penginapan),
2. sapu (keledai yang membawa Maria), dan
3. sebuah boneka (untuk bayi Yesus).

Tulislah nama setiap orang yang hadir di kertas kecil. Gulunglah kertas itu dan kumpulkan jadi satu atau letakkan di suatu wadah. Tulislah nama tokoh-tokoh dari cerita Natal pada kertas yang serupa sejumlah orang yang hadir, dan kumpulkan di tempat atau wadah lain.

Bila Anda punya banyak orang, berkreasilah. Anda bisa punya banyak gembala, kawanan domba, atau malaikat tambahan.

Ambillah satu kertas dari masing-masing kumpulan itu. Orang yang namanya ada di kertas itu memainkan tokoh di kertas yang satunya.

Mintalah para tokoh ini berkreasi dengan sedikit percakapan singkat dari cerita Natal. Ide-idenya adalah:

- Maria dan Yusuf ke Yerusalem,
- Maria dan Yusuf mencari penginapan,
- para gembala mendengar kabar baik, dan
- pemilik penginapan bertanya-tanya mengapa ada banyak orang di sekitar kandang miliknya.

Doronglah para pemain Anda untuk memikirkan alur ceritanya dan mengembangkannya.

- Apa yang Maria pikirkan tentang menempuh perjalanan jauh saat dia hamil tua?
- Apakah domba-domba dengan mudah mengikuti para gembala ke Bethlehem atau apakah mereka tergoda pada rumput yang lezat?
- Apakah pemilik penginapan senang melihat kawanan domba dan gembala asing di kandangnya?

Bila pemain Anda keluar dari jalur cerita atau tak terkendali, segera beralihlah ke episode berikutnya.

Menggambar Seorang Gembala

Kegiatan ini cocok untuk anak usia di bawah 5 tahun. Kegiatan ini juga cocok untuk berbagai kelompok usia. Anda akan memerlukan kertas, pensil, atau krayon sebanyak jumlah peserta.

Tujuan permainan ini adalah menggambar seorang gembala, setahap demi setahap. Berikan selembar kertas pada setiap orang dan minta mereka menggambar topi gembala. Ketika mereka telah selesai menggambar, mintalah mereka menggulung kertasnya ke bawah sehingga Anda hanya bisa melihat pinggir bagian bawah topinya.

Mintalah setiap peserta untuk memberikan kertasnya ke orang di sebelah kirinya. Orang berikutnya menggambar wajah gembala hingga leher dan menggulungnya dan memberikan kertas mereka itu lagi.

Orang berikutnya menggambar hingga pinggang gembala.

Orang berikutnya menggambar hingga pergelangan kaki.

Orang berikutnya menggambar kaki, dan orang terakhir memilih nama untuk gembala itu.

Akhirnya, setiap orang membuka kertas yang mereka dapatkan.

Hasilnya bisa sangat menyenangkan! (t/Ratri)

Nama situs: Sunday School Ideas for New Teachers

Judul asli artikel: Christmas Games and Icebreakers, Improvise A

Nativity Play, dan Draw A Shepherd

Penulis: Rebecca

Alamat URL:

<http://www.sunday-school-ideas-for-new-teachers.com/christmas-games-and-icebreakers.html>

<http://www.sunday-school-ideas-for-new-teachers.com/improvise-a-nativity-play.html>

<http://www.sunday-school-ideas-for-new-teachers.com/draw-a-shepherd.html>

Warnet Pena: Bahan Mengajar dan Drama Natal di Situs natal.sabda.org

<http://natal.sabda.org>

Untuk mendapatkan bahan-bahan mengajar dan drama seputar Natal dengan lebih mudah, kini telah disiapkan sebuah situs khusus, yaitu natal.sabda.org. Anda dapat mengakses maupun menambah isi baru untuk bahan mengajar dan drama natal. Jika Anda telah mendaftarkan diri menjadi pengguna, dengan mudah Anda dapat menambahkan isi di dalamnya. Kami mengajak Anda berbagi berkat melalui situs natal.sabda.org. Untuk mendapatkan bahan-bahan mengajar dan naskah drama Natal dalam situs ini, silakan klik URL berikut ini.

Bahan mengajar ==> http://natal.sabda.org/bahan_mengajar
Drama Natal ==> <http://natal.sabda.org/drama>

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Lahir di kandang ternak yang dipinjamkan,
dan dikuburkan di makam orang lain;
tak ada harganya dibandingkan kepuasan diri kita sendiri
Tidak ada tempat bagi orang seperti Dia*

*Tetapi istana sama miskinnya dengan kandang,
sampai Sang Pangeran lahir ke dalam dunia,
dan kubur merupakan ejekan untuk harapan
sebelum Ia mengubah kematian menjadi kelahiran!* ”

— Elinor Lennen -

e-BinaAnak 413/Desember/2008: Kesaksian Natal

Salam dari Redaksi

Salam kasih,
Natal selalu memiliki kisah tersendiri di hati orang-orang yang memaknainya dengan dalam. Kesaksian-kesaksian Natal bergema menyuarakan Natal yang indah dan penuh berkat. Demikian pula dalam edisi pamungkas e-BinaAnak untuk tahun 2008 ini. Natal yang penuh makna, redaksi gaungkan melalui kesaksian-kesaksian indah nan memberkati dalam edisi ini. Biarlah malam Natal yang indah ini penuh dengan kedamaian dan sukacita yang sama seperti lebih dari 2000 tahun yang lalu. dan biarlah pula kita menyongsong tahun yang baru dengan penuh asa dan iman teguh dalam Kristus, Sang Natal itu.

Dan akhirnya, tiba saatnya bagi kami, segenap Tim Redaksi e-BinaAnak, mengucapkan kepada Rekan-Rekan sekalian,

"SELAMAT HARI NATAL 2008 dan TAHUN BARU 2009"

Harapan kami, segala yang terjadi di tahun ini membawa kita semua melihat bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi setiap orang yang berserah dan percaya kepada-Nya. dan di tahun mendatang, kita tetap percaya bahwa bersama Yesus kita dapat melakukan perkara-perkara yang lebih besar lagi, untuk hormat dan kemuliaan nama-Nya. Amin!

Sampai jumpa dalam edisi-edisi e-BinaAnak 2009.

Tim Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
Kristina Dwi Lestari
Christiana Ratri Yuliani

*“ Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, ”
yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.*

– ([Lukas 2:11](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Natal -- Selalu Penuh Rahasia

Oleh: Doris Swehla

Phyllis bukan anak yang mudah untuk dikasihani. Saya menginginkan yang terbaik baginya dan saya berdoa supaya Tuhan memberkatinya, tetapi kadang-kadang saya memang berharap ia tidak termasuk dalam kelompok sekolah minggu yang saya ajar. Rambutnya berserabut, kuku tangannya kotor, dan hidungnya beringus. Ia menjauhi anak-anak yang lain dan ia biasa berjalan dengan menghentak-hentak kakinya. Selain itu, ia tidak pernah duduk dengan tenang, ia benci disentuh, dan kalau berbicara ia selalu tak mau mengalah.

Waktu itu saya berumur 20 tahun, dan tahun itu untuk pertama kalinya saya mempersiapkan sandiwara di gereja tua yang besar, Gereja Baptis Tabernakel di sebelah barat Chicago. Pada permulaan masa Adven, saya memegang lembaran ketikan naskah sandiwara Natal sambil berdiri di depan anak-anak yang berkumpul.

"Siapa yang mau mendapat peran yang terlibat dalam percakapan, angkat tangan," kata saya, dan hampir semua anak mengangkat tangannya. Tetapi, tentu saja tidak termasuk Phyllis. dan setelah membagikan peran untuk setiap anak yang berminat, saya masih memunyai beberapa peran.

"Phyllis," kata saya, "maukah kamu mengucapkan sedikit kata-kata dalam sandiwara Natal?"

"Siapa bilang saya mau ikut sandiwara?" katanya sambil menyilangkan tangannya di depan dada dan duduk miring ke belakang sehingga kursinya hanya bertumpu pada kedua kaki belakangnya. "Pada malam yang sama mungkin saya pergi ke pesta," katanya dengan angkuh.

Tuhan, saya berdoa dalam hati, tolonglah saya untuk mengasihi Phyllis.

"Tetapi kalau mau, saya masih memunyai beberapa peran."

"Tidak akan," kata Phyllis, dan memang ia tidak mau.

Pada waktu geladi bersih sore hari, anak-anak duduk di bagian depan bangku gereja yang digelapkan. Mereka berbisik-bisik, sementara itu orang-orang dewasa merapikan penutup kepala gembala-gembala yang terbuat dari handuk mandi dan menyempurnakan letak lingkaran cahaya yang terbuat dari perada di sekeliling kepala malaikat-malaikat.

"Baiklah, ambil tempat masing-masing," teriak saya dari balik altar. Pembawa cerita memulai: "Pada waktu itu, dikeluarkan suatu keputusan" Saya merasakan desiran getaran halus. Sekali lagi saya terbawa ke dalam cerita yang sudah lama terjadi.

"Maria tidak kelihatan seperti mau melahirkan seorang bayi," tiba-tiba terdengar gumaman pelan yang serak di belakang saya. Phyllis memang tidak mau ikut sandiwara, tetapi ia tidak mau melewatkan acara geladi bersih!

"Stttt!" bisik saya, sambil menepuk tangannya. Ia merenggut tangannya dan berkata, "Iya, iya!"

Di akhir adegan itu, lampu sorot hanya menyinari keluarga yang kudus itu, dan anak-anak bersenandung menyanyikan lagu "Malam Kudus". Bagus sekali -- tetapi siapa itu yang bergerak di depan palungan? Phyllis! Anda tidak tahu di mana anak itu akan muncul. Sekarang ia memasukkan tangannya ke dalam palungan, meremas tangan boneka yang ada di dalamnya, dan menghilang di tengah kegelapan.

"Phyllis," kata saya, "apa yang kaulakukan di sana?"

"Saya hanya melihat-lihat," katanya. "Lagi pula di dalamnya bukan bayi. Hanya sebuah boneka. Saya menyentuhnya."

Tuhan, tolonglah saya untuk mengasihi Phyllis.

"Baiklah," kata saya kepada para pemain. "Setiap orang harus sudah ada di sini pada pukul setengah tujuh untuk berganti pakaian dan bersiap-siap supaya dapat dimulai tepat jam tujuh. Sampai nanti malam."

Phyllis menghentakkan kakinya di sepanjang jalan di antara deretan tempat duduk, bersama anak-anak yang mau pulang. Mudah-mudahan, pikir saya, ia sudah puas melihatnya sore ini dan tidak kembali malam nanti. Saya tahu pikiran seperti itu bukan suatu tanggapan orang Kristen, tetapi saya benar-benar mengharapkan supaya sandiwara itu berjalan dengan lancar.

Sekitar pukul 18.45 suasana di balik panggung ramai dan sibuk. Para malaikat saling membantu mengenakan jubah yang terbuat dari seprai. Yusuf dan orang-orang majus mengatur kawat janggut yang dikaitkan di belakang telinga mereka. Maria memandang ke cermin, mencoba untuk menangkap ekspresi yang tepat sebagai ibu Juru Selamat. Saya berjalan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, membantu sebisa mungkin. Phyllis tidak terlihat dan saya mulai tenang.

Satu menit sebelum pukul tujuh, Ny. Wright masuk. Ia menggendong bayinya yang mungil yang baru lahir. Bayinya terbungkus kain putih, bayi ini akan mengganti boneka yang kami pakai dalam geladi bersih. "Bayi ini baru disusui," katanya, "jadi ia akan tidur selama sandiwara."

"Anda dapat menaruhnya di palungan sesudah lampu dipadamkan," bisik saya.

Ketika suara piano mulai terdengar, saya duduk di kursi saya, yang disediakan untuk juru bisik di barisan depan bangku gereja. Diiringi dengan alunan musik pembuka,

"Penjaga, Beritakan kepada Kami", palungan itu disoroti cahaya lampu dan pembawa cerita memulainya.

Tetapi bukannya merasakan getaran seperti biasanya apabila saya mendengar awal cerita Natal, saya malahan merasa sesuatu menghantam dan mendorong lutut saya. "Geser," terdengar suara yang sudah saya kenal betul. "Saya tidak jadi pergi ke pesta."

Tanpa melepaskan pandangan dari sandiwara yang sedang berlangsung, saya bergeser dan menepuk lutut Phyllis. Tetapi ia menepiskan tangan saya kembali ke pangkuan saya.

"Saya berusaha, ya Tuhan," kata saya.

Para malaikat bernyanyi di depan para gembala. Para gembala kembali ke Bethlehem dan mengambil anak domba untuk dipersembahkan kepada bayi Yesus. Orang-orang majus menghadap Raja Herodes, lalu mereka pergi ke palungan. Maria duduk di palungan "menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya". Bagus sekali. Phyllis duduk dengan tenang sampai saya lupa ia berada di sebelah saya, tetapi waktu saya menyadari ia sudah pergi, sudah terlambat.

Ia menghentakkan kakinya menuju palungan seperti yang dilakukannya pada waktu geladi bersih. Tetapi kali ini ia terkejut, terpesona, lalu membalik, matanya terbelalak takjub, dan cepat-cepat kembali menemui saya.

"Dia hidup!" bisiknya dengan suara yang cukup keras.

Dari barisan tempat duduk di seberang, seseorang bertanya, "Apa katanya?"

"Katanya, 'Dia hidup!'"

Seperti riak air di kolam, kata-kata itu diteruskan dari barisan demi barisan sampai kembali lagi ke depan altar. "Dia hidup ... hidup ... hidup." Suasana menjadi gempar karena setiap orang merasakan hadirat Yesus.

Dan itu adalah alasan sebenarnya dari apa yang kita rayakan. Dia hidup! Imanuel -- Tuhan beserta kita, Tuhan yang sudah menjelma menjadi manusia. Anak perempuan yang keras dan sukar dikendalikan sudah membawa kembali pesan Natal yang agung. Tuhan hidup!

Lampu dinyalakan, dan waktu kami berdiri menyanyi "Kesukaan bagi Dunia", suara itu menggetarkan gereja kami yang besar dan tua, dan itu belum pernah terjadi sebelumnya.

Saya menaruh lengan saya di sekeliling bahu Phyllis yang kecil dan sempit. "Kamu adalah bagian yang terbaik dari sandiwara ini," bisik saya, sambil menariknya ke arah saya.

"Saya tidak ikut sandiwara ini," katanya. Tetapi kali ini ia tidak mendorong saya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Judul asli buku: The New Guideposts Christmas Treasury

Penulis: Doris Swehla

Penerjemah: Ir. Ny. Christine Sujana

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1998

Halaman: 84 -- 87

Artikel 2: Orang Majus yang Unik

Oleh: Tema Adiputra

Perayaan Natal saat aku duduk di kelas 3 SD di Kebayoran Baru, Jakarta, masih terekam kuat dalam benak dan hatiku. Terbukti dengan tetap teringatnya nama guru sekolah mingguku, Ibu Anna, dan nama pembina sekolah minggu, Ibu Wirakotan (istri Pdt. Wirakotan yang melayani GKI Kebayoran Baru). Itulah Natal pertamaku dan juga tahun pertamaku sebagai murid sekolah minggu di Jakarta, sejak aku datang dari Sibolga, Tapanuli Tengah, dan merantau ke ibu kota negara RI ini. Aku tinggal bersama abang tertuaku yang baru menikah dan ia membiayaiku.

Sebagai anak "ingusan" yang berasal dari daerah, tentu saja ada sedikit perasaan minder saat bergaul dengan teman-teman sekolah minggu itu. Bayangkan, bergaul dengan anak-anak Jakarta, yang tinggal di Kebayoran Baru pula -- bagian kota Jakarta yang dihuni oleh sebagian besar orang-orang kaya. Sekalipun rumah abangku terletak di jalan Panglima Polim, itu hanyalah sebuah paviliun yang dikontrak. Nah, pada Natal tahun 1970 itu, gereja mendapat kado istimewa dari TVRI -- satu-satunya siaran televisi waktu itu, dan masih berlayar hitam putih -- berupa undangan bagi sekolah minggu untuk mengisi acara Natal di TVRI. Wah ..., betapa senangnya kami. Apalagi aku, orang kampung ini, baru setahun di Jakarta, sudah berkesempatan masuk televisi, dan siaran langsung pula! "Wah ... wah ..., terkenallah nanti awak ini," demikian gumamku dalam hati. Maka, kami sibuk latihan drama Natal secara intensif. Aku mendapat peran sebagai salah satu dari orang majus yang datang memberikan persembahan untuk Bayi Yesus.

Kami berlatih di gereja. Dari sore sampai malam. Sepulang latihan, teman-temanku banyak yang dijemput oleh orang tuanya dengan mobil, sementara aku pulang berjalan kaki karena jarak rumah dan gereja hanya sekitar 10 menit. Bagiku, latihan-latihan itu cukup menguras tenaga. Sekalipun aku masih duduk di kelas 3 SD, sejak pagi tenagaku sudah cukup terkuras. Aku harus mengepel dan membersihkan rumah, menyetrika, juga berbelanja ke pasar, yang jaraknya sekitar 20 menit dari rumah (pasar ini dekat sekolahku). Kemudian memasak nasi dan sayur, bergantian dengan abangku yang satunya. Setelah semua selesai, baru pergi ke sekolah. Ada tugas tambahan mengasuh anak pertama abang tertuaku. Dan, yang tidak boleh tertinggal ialah mengerjakan PR! Dalam suasana seperti inilah aku "menikmati" sekolah minggu dan persiapan tampil di TVRI itu untuk bermain drama Natal.

Hari untuk pentas di TVRI sudah semakin dekat. Kami semakin bedebur-debur. Segala persiapan teknis terus dilakukan, terutama kostum. Aku dan teman-teman yang berperan sebagai orang majus pun mulai sibuk. Kami diberi pengarahan mengenai kostum orang majus itu untuk diberitahukan kepada orang tua masing-masing. Ya, pada prinsipnya kostumnya seperti yang biasa dipakai para pemain drama Natal di mana pun. Berbentuk jubah! Aku pun memberitahukan hal ini kepada kakak iparku (karena dialah pengganti Ibu selama ini). Aku mengatakan bahwa perlu menjahit jubah dari bahan kain panjang. Dan, harus segera dibuat karena waktu pentas di TVRI semakin

dekat. Hmm ..., aku membayangkan apa yang kuminta itu tentu tidak akan bermasalah. Namun ternyata, kostum orang majus yang akan kupakai nanti tidak berbentuk jubah, tetapi kimono yang akan dipinjamkan dari Tante -- kakak dari kakak iparku! Duhhh ..., betapa terkejutnya aku, betapa sedih hatiku, betapa malunya aku terhadap dua orang temanku yang memerankan orang majus dalam drama itu. Wah ..., bagaimana, nih? Selayaknya anak kecil, tentu saja kucoba lagi meminta kepada kakak iparku untuk menyediakan jubah, namun tetap saja kimono yang akan disediakan karena untuk menghemat biaya! Yah, aku pun tak berkutik. Dengan sedikit malu dan juga sedih, aku berusaha tampil sebaik mungkin dalam drama Natal di TVRI. Syukurlah, waktu itu, warna televisi masih hitam putih. Karena kalau tidak, warna merah menyala kimono milik Tante itu dapat menyilaukan mata pemirsa!

Ya, begitulah ... dalam sorotan lampu yang terang di studio TVRI, dalam acara "live" drama Natal anak-anak Sekolah Minggu GKI Kebayoran Baru, orang majus memberikan persembahan untuk Bayi Yesus di palungan. Kalau diperhatikan, salah satu dari orang Majus yang mempersembahkan mur itu mengenakan jubah yang berbeda, he he he. Semoga waktu itu, pemirsa tidak berkata, "Ada orang Jepang kesasar di Bethlehem!" dan bersyukur pula, orang majus yang berkimono itu tak langsung tidur malam di studio TVRI usai bermain drama! Ia masih ingat pulang ke rumah!

Apakah aku "ditakdirkan" untuk berperan sebagai orang majus di acara drama Natal? Wah, mana kutahu, bah! Sebagai pengikut Kristus, tentu aku tidak boleh percaya pada "takdir-takdiran". Namun, ternyata pada saat duduk di bangku kuliah di kampus Rawamangun, sesuatu terulang lagi dalam kehidupanku. Kala itu aku sudah pindah rumah ke daerah di dekat Menteng, Jakarta Pusat (mengikuti keluarga abang tertuaku). SMA-ku pun berlokasi di dekat stasiun kereta api Gambir. Oleh sebab itu, aku bergereja di GKI Kwitang, Jakarta Pusat. di gereja inilah aku aktif di persekutuan pemuda-remaja. Dan, di gereja ini juga, aku memperoleh baptis sidi yang dilayani oleh Pdt. Sam Gosana.

Suatu saat, saudaraku, guru sekolah minggu di gereja itu, mengajakku ikut bergabung dalam drama Natal yang akan dipentaskan di gedung pertemuan Granada Semanggi (kami suka menyebutnya gedung Piring Terbang). Memang, waktu itu GKI Kwitang memusatkan perayaan Natal di gedung besar itu untuk menghindari perayaan Natal yang harus dilakukan berkali-kali karena gedung gereja tidak sanggup menampung jumlah jemaat yang ada. Dan, aku mau menerima tawaran itu, karena memang drama Natal ini terbuka untuk seluruh jemaat. Nah, saat dilakukan "casting" ... aku terpilih lagi sebagai salah satu dari orang majus itu! Yah ..., kunikmati sajalah!

Mulailah kami berlatih. Sutradara drama Natal ini adalah Bapak Montolalu. Beliau sangat demokratis dan sangat memerhatikan talenta orang-orang yang dilatihnya. Bahkan, "setting" drama Natal ini pun tidak bernuansa Timur Tengah, tetapi bernuansa orang-orang desa di Indonesia. Ini satu pengalaman manis untukku saat mengikuti drama Natal tersebut. Waktu itu, aku bisa memainkan beberapa alat musik sebagai "bakat alam", tidak sampai mahir betul. Salah satunya memainkan harmonika. Aku

mengusulkan kepada saudaraku, guru sekolah minggu itu, untuk memakai musik-musik agar drama Natal tersebut lebih menarik. Usulanku disampaikan pada Bapak Montolalu. Setelah diuji waktu latihan, akhirnya aku ditunjuk menjadi penanggung jawab musik drama Natal itu. Dan, semua pemain pun memberi dukungan, maka dengan senang hati aku melakukan tugas tambahan tersebut. Aku sibuk mencari musik di kaset-kaset, sampai merekam permainan musik harmonikaku di rumah seorang jemaat. Semua kujalani dengan "enteng" karena memang hobi.

Kemasan drama Natal ini memang lain dari biasanya. Selain menggunakan kostum pedesaan, juga turut serta seekor burung kakaktua sebagai pelengkap. Nah, bagaimana dengan kostum orang-orang majus? Kali ini kostum utamanya berupa kain sarung yang digantung di pundak, memakai celana panjang petani, dan berkaus oblong! Persembahan yang dibawa untuk Bayi Yesus pun bukan emas, kemenyan, dan mur, melainkan berupa hasil ladang! Pokoknya, semua pemain tampil dengan kostum warna-warni khas orang pedesaan. Kecuali Raja Herodes dan timnya, tampil dengan kostum lebih semarak.

Tiba saatnya kami "manggung" di gedung Granada kebanggaan orang Jakarta ini. Jemaat yang hadir dalam perayaan Natal tersebut hampir memenuhi semua bangku yang ada. Kami yang berada di "floor" bersiap tampil di panggung. Pembawa acara pun memberi tanda bahwa drama Natal dimulai! Satu per satu pemain pun bergaya di panggung. Sampai kemudian, orang majus pun mendapat giliran memberikan persembahan kepada Bayi Yesus. Ketika giliranku, inilah kata-kata yang terucap dengan tenang dan polos: "Oh, Mesias ... terimalah persembahanku ini, yang hanya berupa sayur-mayur, ubi, dan singkong!" (Dan ..., gerrrrrrr ... aku mendengar jemaat tertawa!) Hmm ..., sungguh drama tersebut sangat berkesan bagiku, sampai sekarang terus teringat.

Perayaan Natal yang kita nikmati dan kita lakoni masih berlangsung sampai sekarang. Bahkan, drama Natal dari tahun ke tahun tetap sama, dan kita masih senang menontonnya. Apakah hal ini karena hanya ditampilkan setahun sekali? Ataukah memang ada sisi melankolik yang menyentuh emosi dan mata rohani kita di penghujung tahun? Sebuah sentuhan perenungan hidup setelah hampir 12 bulan bekerja keras mempertahankan dan mengembangkan kehidupan kita pribadi maupun keluarga kita? Tentu, setiap orang akan memiliki pandangannya masing-masing.

Bagiku, perayaan Natal yang kualami saat kelas 3 SD itu telah menghadirkan sesuatu yang sangat berkesan dan sangat dalam. Jelas, sebagai orang udik yang baru mengecap atmosfer kota Jakarta, keikutsertaanku dalam drama Natal di sekolah minggu itu merupakan lompatan budaya sekaligus sebagai lompatan kehidupan rohani. Tak sedikit "peperangan batin" kualami manakala mulai beradaptasi dalam pergaulan dengan teman-teman di sekolah minggu, sampai akhirnya puncaknya adalah kerja sama dalam bermain drama Natal di TVRI! Tentu saja aku sangat berterima kasih pada abang tertuaku dan istrinya. Mereka telah menunjukkan tanggung jawabnya pada seorang "anak" dan juga pada Tuhan. Mereka tidak ingin aku -- yang dipercayakan kepada mereka -- menjadi orang yang "semau gue", boros, manja, dan tidak takut akan

Tuhan! Hmm ..., tentu pada waktu itu -- sebagai anak kecil -- aku masih ingat saat di mana aku menangis meraung-raung karena dimarahi. Aku menangis meraung-raung di lantai sampai masuk ke kolong sofa panjang di ruang tamu. Aku memanggil-manggil Ibu! Yah, itu telah menjadi secuil bagian sejarah hidupku.

Drama Natal tersebut juga telah menjadi sebuah batu loncatan, yang mungkin tidak kusadari. Dan, aku telah melihat dampaknya saat ini. Tuhan telah meletakkan bakat seni dalam diriku (kami sekeluarga senang bernyanyi dan bermain musik). Dan, bakat seni itu terus berkembang sampai sekarang. Siapa yang menyangka, ketika aku aktif di Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) di kampus, salah satu bakatku yang tersalurkan adalah membuat naskah-naskah drama Natal dan Paskah, sekaligus menyutradarainya? Bahkan, drama Natal yang kubuat di akhir perkuliahanku dipesan untuk manggung di perayaan Natal sebuah gereja di aula Kelapa Gading Sport Club. Juga, pada saat aku merangkap profesi sebagai guru dan penyiar radio, di SMA tempat aku mengajar, dengan senang hati aku membuat naskah drama Natal sekaligus menyutradarainya. Puji Tuhan, naskah-naskah ini pun diizinkan Tuhan untuk dipentaskan oleh sekolah lain dan gereja tertentu.

Peran sebagai salah "seorang" dari orang majus yang memberi persembahan kepada Bayi Yesus, telah memberi pesan khusus kepadaku. Dua kali aku melakoni peran itu. Dan, persembahan yang diberikan pun berbeda. Bagiku, hal ini bermakna ketulusan hati dalam memberi persembahan kepada Tuhan, apa pun bentuknya. Ketika ketulusan melingkupi hati kita, sejauh apa pun jaraknya, tetap kita tempuh. Seberat apa pun tantangan yang menghadang, tetap kita hadapi dan singkirkan, demi memberikan persembahan kepada Pribadi yang kita kasihi, kita hormati, dan kita agungkan!

Orang-orang majus itu datang dari Timur ke Yerusalem. Kemudian bintang yang mereka lihat di Timur itu menuntun mereka menuju tempat Sang Bayi dilahirkan, di Bethlehem. Maka, masuklah mereka ke rumah itu, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan menyerahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan, dan mur.

Orang-orang majus telah membuktikan kasih mereka kepada-Nya. Akankah kita selalu ingat bukan sekadar pada orang-orang majus itu? Ada kasih yang melebihi kasih orang-orang majus itu! Dalam sebuah peran lain ketika bermain drama Natal, juga saat aku masih di sekolah minggu -- kami berlima tampil ke depan panggung. di leher kami tergantung tali yang mengikat kertas besar terjurai sampai perut. Kertas itu terbalik, padahal berisi sebuah huruf. Aku, sebagai orang pertama, membalikkan kertas itu, maka muncullah huruf "K". dan selanjutnya, keempat temanku pun membalikkan kertasnya sehingga berurutanlah huruf itu menjadi: K-A-S-I-H. yang paling kuingat adalah huruf "K" milikku itu. Aku pun meneriakkannya dengan suara nyaring agar didengar seluruh hadirin: "K ... 'Karena Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal'" ([Yohanes 3:16](#)).

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: My Favourite Christmas
Penulis: Tim Penulis GCM
Penerbit: Gloria Cyber Ministries, Yogyakarta 2006
Halaman: 93 -- 104

Warnet Pena: Nuansa Natal Dalam SABDA Space

<http://www.sabdaspace.org/kategori/natal/>
http://www.sabdaspace.org/kategori/renungan_natal/

Berbagai cara dapat dilakukan untuk merayakan maupun memaknai Natal. Beberapa blogger Kristen sepakat untuk menuliskan hal-hal seputar Natal dari kacamata mereka melalui komunitas blogger kristiani, SABDA Space. Berbagai renungan, refleksi, kesaksian, maupun ide-ide seputar Natal dituangkan dalam komunitas ini. Apakah Anda ingin berbagi juga bersama dengan mereka? Silakan kunjungi URL di atas. Berikut beberapa tulisan seputar Natal yang dapat Anda jumpai dalam SABDA Space.

1. Christmas Wish (Purnawan Kristanto)
http://www.sabdaspace.org/christmas_wish/
2. Tangisan Yesus di Hari Natal (ayubw)
http://www.sabdaspace.org/tangisan_yesus_di_hari_natal/
3. Natal Pertama (hai hai)
http://www.sabdaspace.org/natal_pertama_0/

Selamat berkunjung.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Natal bukanlah sekadar suatu hari, suatu peristiwa yang dirayakan dan kemudian dengan segera dilupakan. Natal adalah semangat yang semestinya mewarnai setiap bagian kehidupan kita. ”

— - William Parks -

Publikasi e-BinaAnak 2008

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Bina Anak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk indeks e-Bina Anak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>